JEMBER BARU JEMBER MAJU

KABUPATEN JEMBER

# LPPD

## LAPORAN PENYELENGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

KABUPATEN JEMBER

# 2025

Pemerintah Kabupaten Jember 2026

# KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT serta berkat bantuan dan kerjasama yang baik dari semua pihak, bersama ini kami sampaikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten Jember Tahun 2025 sebagai laporan atas penyelenggaraan Pemerintahan di Kabupaten Jember selama kurun waktu tahun 2025.

Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) merupakan salah satu kewajiban Kepala Daerah kepada pemerintah pusat sesuai dengan amanat Pasal 69 ayat 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Sesuai dengan regulasi tersebut substansi materi laporan ini menggambarkan tentang kinerja penyelenggaraan pemerintahan yang memuat indikator makro, indikator kinerja kunci hasil dan indikator kinerja kunci untuk fungsi penunjang urusan pemerintahan. Disamping itu laporan ini juga memuat Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP), Laporan Pelaksanaan Tugas Pembantuan serta Laporan Penerapan dan Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Harapan kami Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) ini dapat menjadi sarana komunikasi serta perekat hubungan antara Pemerintah dengan Pemerintah Daerah, sekaligus sebagai piranti pembinaan bagi Pemerintah khususnya dalam merumuskan kebijakan otonomi daerah lebih lanjut, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Jember, Maret 2026

**BUPATI JEMBER**

**MUHAMMAD FAWAIT, SE, M.Sc**

# DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR** ..... **I**
**DAFTAR ISI** ..... **II**
**DAFTAR TABEL** ..... **V**
**DAFTAR GRAFIK** ..... **XI**
**DAFTAR BAGAN** ..... **XII**
**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.1.1 Penjelasan Umum ..... 1
A. Undang-undang Pembentukan Daerah ..... 1
B. Data Geografis Wilayah ..... 2
C. Informasi Umum Data Kependudukan ..... 4
D. Rincian Perangkat Daerah dan Unit Kerja Perangkat Daerah serta Dasar Hukum Pembentukan Perangkat Daerah ..... 6
E. Rincian Aparatur Sipil Negara berdasarkan Urusan Pemerintahan, Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan, Fungsi Pengawasan dan Fungsi Pendukung Urusan Pemerintahan yang berada di setiap Perangkat Daerah . 11
F. Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah ..... 14
G. Pelaksanaan Program Berdasarkan Urusan Pemerintahan, Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan, Fungsi Pengawasan dan Fungsi Pendukung Urusan Pemerintahan ..... 17
1.1.2 Perencanaan Pembangunan Daerah ..... 36
A. Permasalahan Strategis Pemerintah Daerah ..... 36
B. Visi dan Misi Kepala Daerah ..... 68
1.1.3 Penerapan Standar Pelayanan Minimal ..... 77
**BAB II CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH** ..... **80**
2.1 Capaian Kinerja Makro ..... 80
2.1.1 Indeks Pembangunan Manusia ..... 81
2.1.2 Angka Kemiskinan ..... 82
2.1.3 Angka Pengangguran ..... 85
2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi ..... 87
2.1.5 Pendapatan per Kapita ..... 88
2.1.6 Ketimpangan Pendapatan (Gini Ratio) ..... 90
2.1.7 Laju Inflasi ..... 92
2.2 Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan ..... 94
2.2.1 Indikator Kinerja Kunci Hasil ..... 94

2.2.2 Indikator Kinerja Kunci untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan ..... 101
2.2.3 Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah ..... 102
A. Perencanaan Kinerja ..... 102
B. Kerangka Pengukuran dan Evaluasi Capaian Kinerja Tahun 2025 ..... 121
C. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja Atas PK yang Disusun Berdasarkan RPJMD 2021-2026..... 123
D. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja Pada PK yang Disusun Berdasarkan RPJMD 2025-2029..... 216
**BAB III CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN 376**
**BAB IV PENERAPAN DAN PENCAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM)..... 377**
4.1 Pencapaian SPM Bidang Urusan Pendidikan..... 377
4.1.1 Jenis Pelayanan Dasar..... 377
4.1.2 Target Pencapaian..... 379
4.1.3 Realisasi ..... 381
4.1.4 Alokasi Anggaran ..... 384
4.1.5 Dukungan Personil ..... 385
4.1.6 Permasalahan dan Solusi..... 386
4.2 Pencapaian SPM Bidang Urusan Kesehatan ..... 387
4.2.1 Jenis Pelayanan Dasar..... 387
4.2.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Mutu oleh Daerah ..... 396
4.2.3 Realisasi ..... 406
4.2.4 Alokasi Anggaran ..... 421
4.2.5 Dukungan Personil ..... 422
4.2.6 Permasalahan dan Solusi..... 425
4.3 Pencapaian SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum ..... 427
4.3.1 Jenis Pelayanan Dasar..... 427
4.3.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Mutu oleh Daerah ..... 429
4.3.3 Realisasi ..... 431
4.3.4 Alokasi Anggaran ..... 435
4.3.5 Dukungan Personil ..... 435
4.3.6 Permasalahan dan Solusi..... 436
4.4 Pencapaian SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat ..... 437
4.4.1 Jenis Pelayanan Dasar..... 437
4.4.2 Target Pencapaian..... 437
4.4.3 Realisasi ..... 439
4.4.4 Alokasi Anggaran ..... 445
4.4.5 Dukungan Personil ..... 445
4.4.6 Permasalahan dan Solusi..... 446

4.5 Pencapaian SPM Bidang Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat ..... 447
4.5.1 Jenis Pelayanan Dasar ..... 447
4.5.2 Target Pencapaian ..... 448
4.5.3 Realisasi ..... 457
4.5.4 Alokasi Anggaran ..... 464
4.5.5 Dukungan Personil ..... 465
4.5.6 Permasalahan dan Solusi ..... 466
4.6 Pencapaian SPM Bidang Urusan Sosial ..... 467
4.6.1 Jenis Pelayanan Dasar ..... 467
4.6.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Mutu oleh Daerah ..... 468
4.6.3 Realisasi ..... 472
4.6.4 Alokasi Anggaran ..... 479
4.6.5 Dukungan Personil ..... 480
4.6.6 Permasalahan dan Solusi ..... 481
4.7 Program Kegiatan ..... 482
4.7.1 Bidang Urusan Pendidikan ..... 482
4.7.2 Bidang Urusan Kesehatan ..... 484
4.7.3 Bidang Urusan Pekerjaan Umum ..... 485
4.7.4 Bidang Urusan Perumahan Rakyat ..... 486
4.7.5 Bidang Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat ..... 486
4.7.6 Bidang Urusan Sosial ..... 488
**BAB V PENUTUP ..... 490**
**LAMPIRAN ..... 491**

# DAFTAR TABEL


Tabel 1.1.1 Data Luas Wilayah, Jumlah Desa dan Dusun Menurut Kecamatan se-Kabupaten Jember Tahun 2025 ..... 3
Tabel 1.1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin ..... 5
Tabel 1.1.3 Jumlah Desa/Kelurahan se-Kabupaten Jember ..... 6
Tabel 1.1.4 Nama Perangkat Daerah/Unit Kerja Perangkat Daerah ..... 8
Tabel 1.1.5 Rincian Jumlan Aparatur Sipil Negara berdasarkan Urusan Kabupaten Jember Tahun 2025 ..... 11
Tabel 1.1.6 Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten Jember Tahun 2025 ..... 14
Tabel 1.1.7 Realisasi Anggaran menurut Urusan Pemerintahan Kabupaten Jember Tahun 2025 ..... 15
Tabel 1.1.8 Alokasi dan Realisasi Belanja per Program Berdasarkan Urusan Pemerintahan, Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan, Fungsi Pengawasan dan Fungsi Pendukung Urusan Pemerintahan ..... 17
Tabel 1.1.9 Misi Pembangunan Jangka Menengah di Kabupaten Jember Tahun 2025-2029 ..... 72
Tabel 2.1.1 Capaian Kinerja Makro Kabupaten Jember Tahun 2025 .. 80
Tabel 2.1.2 Indeks Pembangunan Masyarakat Kabupaten Jember menurut Dimensi Tahun 2021-2025 ..... 81
Tabel 2.1.3 Profil Kemiskinan Kabupaten Jember Tahun 2016-2025 . 83
Tabel 2.1.4 Perkembangan Indeks Gini Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur Dan Nasional 2020-2025 ..... 91
Tabel 2.1.5 Laju Inflasi Kabupaten Jember ..... 93
Tabel 2.2.1 Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kunci Hasil Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Jember Tahun 2025 ..... 94
Tabel 2.2.2 Indikator Kinerja Kunci untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan ..... 101
Tabel 2.2.3 Matriks Visi dan Misi RPJMD Kabupaten Jember ..... 103

Tabel 2.2.4 Matrix Hubungan antara Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kabupaten Jember tahun 2021 -2026 .... 104
Tabel 2.2.5 Matrix Hubungan antara Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kabupaten Jember tahun 2025 -2029 .... 110
Tabel 2.2.6 Perjanjian Kinerja Pemerintah Kabupaten Jember Tahun 2025 ..... 115
Tabel 2.2.7 Perjanjian Kinerja Perubahan Pemerintah Kabupaten Jember Tahun 2025..... 120
Tabel 2.2.8 Skala Nilai Peringkat Kinerja ..... 122
Tabel 2.2.9 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2025 ( atas Kinerja Pada PK Tahun 2025 yang disusun dengan dasar RPJMD 2021-2026) ..... 124
Tabel 2.2.10 Laporan Hasil Evaluasi RB KementerianPANRB ..... Tahun 2025 ..... 139
Tabel 2.2.11 Data Realisasi Jalan dan Jembatan dalam Kondisi Baik 204
Tabel 2.2.12 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2025 ( atas Kinerja Pada PK Perubahan Tahun 2025 yang disusun dengan Dasar RPJMD 2025-2029)..... 216
Tabel 2.2.13 Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 1.1 ..... 224
Tabel 2.2.14 Penggunaan Sumber Daya..... 228
Tabel 2.2.15 Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 1.2 ..... 232
Tabel 2.2.16 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya..... 235
Tabel 2.2.17 Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 1.3 ..... 240
Tabel 2.2.18 Penggunaan Sumber Daya..... 242
Tabel 2.2.19 Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 2.1 ..... 249
Tabel 2.2.20 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya..... 258
Tabel 2.2.21 Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 2.2 ..... 261
Tabel 2.2.22 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya..... 268
Tabel 2.2.23 Hasil EvaluasiRB KementerianLANRB tahun 2025 ..... 270
Tabel 2.2.24 Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 3.1 ..... 277
Tabel 2.2.25 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya..... 283
Tabel 2.2.26 Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 3.2 ..... 285
Tabel 2.2.27 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya..... 287

Tabel 2.2.28 Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 3.3 ..... 289
Tabel 2.2.29 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya..... 291
Tabel 2.2.30 Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 3.4 ..... 294
Tabel 2.2.31 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya..... 300
Tabel 2.2.32 Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 3.5 ..... 302
Tabel 2.2.33 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya..... 305
Tabel 2.2.34 Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 4.1 ..... 308
Tabel 2.2.35 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya..... 318
Tabel 2.2.36 Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 5.1 ..... 322
Tabel 2.2.37 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya..... 325
Tabel 2.2.38 Kontribusi Capaian ProgramTerhadap Sasaran 6.1 ..... 331
Tabel 2.2.39 Kontribusi Capaian ProgramTerhadap Sasaran 6.1 ..... 345
Tabel 2.2.40 Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 6.1 ..... 349
Tabel 2.2.41 Kontribusi Capaian ProgramTerhadap Sasaran 6.1 ..... 354
Tabel 2.2.42 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya..... 357
Tabel 2.2.43 Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 6.2 ..... 361
Tabel 2.2.44 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya..... 363
Tabel 2.2.45 Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 6.3 ..... 366
Tabel 2.2.46 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya..... 370
Tabel 2.2.47 Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 6.4 ..... 373
Tabel 2.2.48 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya..... 375
Tabel 4.1.1 Target SPM Urusan Pendidikan Kabupaten Jember..... 379
Tabel 4.1.2 Realisasi Anggaran SPM Urusan Pendidikan Kabupaten Jember ..... 381
Tabel 4.1.3 Realisasi Pelayanan SPM Bidang Urusan Pendidikan Kabupaten Jember..... 382
Tabel 4.1.4 Alokasi Anggaran SPM Urusan Pendidikan Kabupaten Jember ..... 384
Tabel 4.1.5 Dukungan Personil pada bidang Pendidikan Kabupaten Jember 2025..... 385
Tabel 4.1.6 Permasalahan dan Solusi Bidang Urusan Pendidikan Kabupaten Jember..... 386
Tabel 4.2.1 Target Capaian Urusan Kesehatan Kabupaten Jember .. 396

Tabel 4.2.2 Realisasi Anggaran Pelaksanaan SPM Bidang Kesehatan Tahun 2025 ..... 406
Tabel 4.2.3 Realisasi Pelayanan Pelaksanaan SPM Bidang Kesehatan Tahun 2025 ..... 407
Tabel 4.2.4 Alokasi Anggaran dalam pelaksanaan SPM Bidang Kesehatan..... 422
Tabel 4.2.5 Dukungan Personil pada bidang Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2025..... 423
Tabel 4.2.6 Permasalahan dan Solusi Penerapan SPM Bidang Kesehatan Tahun 2025 ..... 425
Tabel 4.3.1 Target pencapaian SPM bidang Urusan Pekerjaan Umum ..... 429
Tabel 4.3.2 Realisasi Anggaran SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2025 ..... 432
Tabel 4.3.3 Realisasi Pelayanan SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2025 ..... 432
Tabel 4.3.4 Alokasi Anggaran Penerapan SPM Bidang Pekerjaan Umum Kabupaten Jember Tahun 2025..... 435
Tabel 4.3.5 Dukungan Personil pada Bidang Pekerjaan Umum dalam SPM Kabupaten Jember Tahun 2025..... 436
Tabel 4.3.6 Permasalahan dan Solusi Pelaksanaan SPM Bidang Pekerjaan Umum Tahun 2025 ..... 436
Tabel 4.4.1 Target Pencapaian SPM Bidang Perumahan Rakyat Kabupaten Jember Tahun 2025..... 438
Tabel 4.4.2 Realisasi Anggaran Penerapan SPM Bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Jember Tahun 2025 ..... 440
Tabel 4.4.3 Realisasi Pelayanan SPM Bidang Perumahan Rakyat Kabupaten Jember Tahun 2025..... 441
Tabel 4.4.4 Alokasi Anggaran Penerapan SPM Bidang Perumahan Rakyat Kabupaten Jember Tahun 2025..... 445
Tabel 4.4.5 Dukungan Personil Bidang Perumahan Rakyat Kabupaten Jember Tahun 2025..... 446

Tabel 4.4.6 Permasalahan dan Solusi Penerapan SPM Bidang Perumahan Rakyat Kabupaten Jember Tahun 2025 ..... 446
Tabel 4.5.1 Target Pencapaian Penerapan SPM Bidang Trantibumlinmas Kabupaten Jember Tahun 2025 ..... 449
Tabel 4.5.2 Realisasi Anggaran Bidang Trantibumlinmas Kabupaten Jember Tahun 2025 ..... 457
Tabel 4.5.3 Realisasi Pelayanan Penerapan SPM Bidang Trantibumlinmas Kabupaten Jember Tahun 2025 ..... 458
Tabel 4.5.4 Alokasi Anggaran Penerapan SPM Bidang Trantibumlinmas Kabupaten Jember Tahun 2025 ..... 465
Tabel 4.5.5 Dukungan Personil Penerapan SPM Bidang Trantibumlinmas Kabupaten Jember Tahun 2025 ..... 465
Tabel 4.5.6 Permasalahaan dan Solusi Penerapan SPM Bidang Trantibumlinmas Kabupaten Jember Tahun 2025 ..... 466
Tabel 4.6.1 Target Pencapaian SPM Bidang Sosial Kabupaten Jember Tahun 2025 ..... 468
Tabel 4.6.2 Realisasi Anggaran Penerapan SPM Bidang Sosial Kabupaten Jember Tahun 2025 ..... 473
Tabel 4.6.3 Realisasi Pelayanan Penerapan SPM Bidang Sosial Tahun 2025 ..... 474
Tabel 4.6.4 Alokasi Anggaran Penerapan SPM Bidang Sosial Kabupaten Jember Tahun 2025 ..... 480
Tabel 4.6.5 Dukungan Personil Penerapan SPM Bidang Sosial Kabupaten Jember Tahun 2025 ..... 481
Tabel 4.6.6 Permasalahan dan Solusi Penerapan SPM Bidang Sosial Kabupaten Jember Tahun 2025 ..... 481
Tabel 4.7.1 Program dan Kegiatan Penerapan SPM Bidang Urusan Pendidikan Kabupaten Jember Tahun 2025 ..... 482
Tabel 4.7.2 Program dan Kegiatan Penerapan SPM Bidang Urusan Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2025 ..... 484
Tabel 4.7.3 Program dan Kegiatan Penerapan SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum Kabupaten Jember Tahun 2025 ..... 485

Tabel 4.7.4 Program dan Kegiatan Penerapan SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat Kabupaten Jember Tahun 2025 ..... 486
Tabel 4.7.5 Program dan Kegiatan Penerapan SPM Bidang Trantibumlinmas Kabupaten Jember Tahun 2025 ..... 486
Tabel 4.7.6 Program dan Kegiatan Penerapan SPM Bidang Urusan Sosial Kabupaten Jember Tahun 2025 ..... 488

# DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1.1 Perkembangan Angka Kemisikinan Kabupaten Jember Tahun 2016-2025 ..... 83
Grafik 2.1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Nasional, Provinsi Dan Kabupaten Jember Tahun 2020-2025 ..... 86
Grafik 2.1.3 PDRB dan Pertumbuhan PDRB Kabupaten Jember ADHK dan ADHB Tahun 2021-2025 (dalam Miliar Rupiah)..... 88
Grafik 2.1.4 PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2022-2024 (Ribu Rp)..... 89

# DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1.1 Pokok Tiga Visi Pembangunan Kabupaten Jember 2025-2029 ..... 71

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

### 1.1.1 Penjelasan Umum

#### A. Undang-undang Pembentukan Daerah

Kabupaten Jember diresmikan berdasar pada Saatsbald Nomor 322 pada tanggal 9 Agustus 1928, dengan tanggal efektif peraturan tersebut adalah 1 Januari 1929. Melalui Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1950 mengenai Pemerintahan Daerah Kabupaten di Wilayah Jawa Timur dan dipertegas lagi dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2023 Tentang Provinsi Jawa Timur, terdapat pengesahan pembentukan Kabupaten-Kabupaten dalam Provinsi Jawa Timur melalui Peraturan Daerah (Perda), dimana salah satunya adalah penetapan Daerah Kabupaten Jember menjadi Kabupaten Jember.

Berkaitan dengan pembentukan daerah maka terdapat beberapa tugas yang perlu dijalankan oleh pemerntah daerah salah satu dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dinyatakan bahwa Pemerintah Daerah diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan daerah. Penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah tersebut didasarkan pada asas otonomi dan tugas pembantuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memperh atikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan, kekhususan dan keragaman daerah dalam kerangka Negara Kesat uan Republik Indonesia.

Dalam Pasal 69 ayat 1 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dinyatakan bahwa Kepala Daerah wajib menyampaikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Laporan Keterangan

Pertanggungjawaban dan ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

## B. Data Geografis Wilayah

Kabupaten Jember secara administratif merupakan bagian timur dari Provinsi Jawa Timur dan terletak ± 200 km dari arah timur Kota Surabaya. Secara administratif, Kabupaten Jember berbatasan dengan beberapa Kabupaten yaitu:

Batas Utara : Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Probolinggo
Batas Barat : Kabupaten Lumajang
Batas Timur : Kabupaten Banyuwangi
Batas Selatan : Samudera Indonesia

Kabupaten Jember berada di lereng Pegunungan Yang dan Gunung Argopuro membentang ke arah selatan sampai dengan Samudera Indonesia. Dalam konteks regional, Kabupaten Jember mempunyai kedudukan dan peran yang strategis sebagai salah satu Pusat Kegiatan Wilayah (PKW). Jember dahulu merupakan kota administratif, namun sejak tahun 2001 istilah kota administratif dihapus, sehingga Kota Administratif Jember kembali menjadi bagian dari Kabupaten Jember. Kabupaten Jember secara astronomis terletak 113°30' – 113°45' Bujur Timur dan 8°00' – 8°30' Lintang Selatan. Jember merupakan pusat regional di kawasan timur daerah tapal kuda.

Secara geografis Kabupaten Jember terletak Kabupaten di antara 113°15'47" hingga 114°02'35" Bujur Timur dan 7°58'06" hingga 8°33'44" Lintang Selatan, dengan luas wilayah sebesar 3.314,13 km$^2$, Kabupaten Jember memiliki karakter topografi berupa dataran ngarai yang subur di bagian tengah dan selatan yang dikelilingi oleh pegunungan yang memanjang sepanjang batas barat dan timur. Ada sekitar 82 pulau di Kabupaten Jember dan pulau terbesar adalah Nusa Barong. Kabupaten Jember berada pada ketinggian berkisar antara 0 – 3.300 meter di atas permukaan laut. Bagian terbesar dari daerah ini berada antara 100 sampai 500 m di atas permukaan laut

(37,75%), sisanya 17,95% antara 0 sampai 25m, 20,70% antara 25 sampai 100m, 15,80% antara 500 sampai 1000 m di atas permukaan laut dan 7,80 % lebih dari 1000 m. Di wilayah barat daya terdapat dataran dengan ketinggian 0 hingga 25 meter di atas permukaan laut.

Kabupaten Jember memiliki luas wilayah 3.314,13 km2 dengan luar wilayah yang telah bersertifikat HGB 149,80 km$^2$ dan HPL 0,01 km$^2$. Secara administratif Kabupaten Jember terbagi menjadi 31 kecamatan, 226 desa dan 22 kelurahan dan 976 dusun. Adapun perincian luas wilayah menurut kecamatan beserta jumlah desa/kelurahan dan jumlah dusun/lingkungan di setiap kecamatan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1.1**
**Data Luas Wilayah, Jumlah Desa dan Dusun Menurut Kecamatan se-Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Kecamatan | Luas Wilayah | Jumlah | |
|---|---|---|---|---|
| | | (Km$^2$) | Desa/Kelurahan | Dusun/Lingkungan |
| 1 | Jombang | 53,89 | 6 | 17 |
| 2 | Kencong | 65,4 | 5 | 24 |
| 3 | Sumberbaru | 161,04 | 10 | 36 |
| 4 | Gumukmas | 90,53 | 8 | 24 |
| 5 | Umbulsari | 71,46 | 10 | 28 |
| 6 | Tanggul | 202,62 | 8 | 24 |
| 7 | Semboro | 45,2 | 6 | 14 |
| 8 | Puger | 158,97 | 12 | 37 |
| 9 | Bangsalsari | 161,75 | 11 | 42 |
| 10 | Balung | 49,39 | 8 | 28 |
| 11 | Wuluhan | 139,26 | 7 | 25 |
| 12 | Ambulu | 101,41 | 7 | 27 |
| 13 | Rambipuji | 55 | 8 | 42 |
| 14 | Panti | 181 | 7 | 42 |
| 15 | Sukorambi | 46,92 | 5 | 16 |
| 16 | Jenggawah | 61,24 | 8 | 36 |
| 17 | Ajung | 58,84 | 7 | 35 |
| 18 | Tempurejo | 515,99 | 8 | 29 |
| 19 | Arjasa | 35,88 | 6 | 26 |
| 20 | Mumbulsari | 90 | 7 | 26 |
| 21 | Pakusari | 31,26 | 7 | 26 |
| 22 | Jelbuk | 73,38 | 6 | 42 |
| 23 | Mayang | 57,28 | 7 | 24 |
| 24 | Kalisat | 52,67 | 12 | 53 |

| No | Kecamatan | Luas Wilayah | Jumlah | |
|---|---|---|---|---|
| | | (Km²) | Desa/Kelurahan | Dusun/Lingkungan |
| 25 | Ledokombo | 133,84 | 10 | 39 |
| 26 | Sukowono | 45,13 | 12 | 27 |
| 27 | Silo | 344,42 | 9 | 41 |
| 28 | Sumberjambe | 132,93 | 9 | 58 |
| 29 | Sumbersari | 35,98 | 7 | 33 |
| 30 | Kaliwates | 24,74 | 6 | 42 |
| 31 | Patrang | 36,71 | 8 | 35 |
| **JUMLAH** | | **3.314,13** | **248** | **976** |

*Sumber: BPS Kab. Jember (Kabupaten Jember Dalam Angka 2025)*

Beberapa wilayah di Kabupaten Jember, seperti Kencong, Ajung, Balung, Umbulsari, Jombang, dan Sumbersari, memiliki topografi yang cenderung rata dengan kemiringan antara 0 hingga 2 derajat. Sementara itu, sekitar 70% area Kecamatan Tempurejo, yang mencakup 365,48 km², merupakan kawasan pegunungan dengan kemiringan yang rata-rata melebihi 40 derajat. Selain itu, terdapat juga beberapa kecamatan lain dengan ketinggian wilayah yang beragam.

Kabupaten Jember memiliki variasi ketinggian dari 0 hingga 3.300 meter di atas permukaan laut. Mayoritas daerahnya, yakni 37,75%, terletak pada ketinggian 100 sampai 500 meter. Sedangkan 17,95% dari wilayahnya berada pada ketinggian 0 hingga 25 meter, 20,70% antara 25 hingga 100 meter, 15,80% pada rentang 500 hingga 1.000 meter, dan 7,80% berada di atas ketinggian 1.000 meter. Bagian barat daya Kabupaten Jember menampilkan dataran rendah dengan ketinggian 0-25 meter, sementara bagian timur laut yang berdekatan dengan Bondowoso dan bagian tenggara yang berbatasan dengan Banyuwangi memiliki daerah-daerah yang ketinggiannya melebihi 1.000 meter di atas permukaan laut.

## C. Informasi Umum Data Kependudukan

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, jumlah penduduk Kabupaten Jember pada tahun 2025 adalah sebesar 2.638.087 jiwa dengan rasio jenis kelamin sebesar 99,76. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki dan jumlah

penduduk perempuan di Kabupaten Jember memiliki jumlah yang sama yaitu sebesar 1.317.456 jiwa penduduk laki-laki dan 1.320.631 jiwa penduduk perempuan.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Jember pada tahun 2025 mencapai 796.01 jiwa/km2 dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Kaliwates sebesar 5.180,23 jiwa/km2 dan terendah berada di Kecamatan Tempurejo sebesar 160,48 jiwa/km$^2$. Pada Tahun 2025 Penduduk Kabupaten Jember mengalami pertumbuhan sebesar 0.58% dibandingkan tahun sebelumnya.

**Tabel 1.1.2**
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No | Kecamatan | Laki-laki | Perempuan172 | Total |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Jombang | 28,276 | 28,149 | 56,425 |
| 2 | Kencong | 35,554 | 35,677 | 71,231 |
| 3 | Sumberbaru | 58,760 | 59,371 | 118,131 |
| 4 | Gumukmas | 46,031 | 45,094 | 91,125 |
| 5 | Umbulsari | 40,020 | 39,750 | 79,770 |
| 6 | Tanggul | 47,278 | 47,618 | 94,896 |
| 7 | Semboro | 22,082 | 25,172 | 50,254 |
| 8 | Puger | 64,686 | 63,221 | 127,906 |
| 9 | Bangsalsari | 65,072 | 65,160 | 130,232 |
| 10 | Balung | 42,407 | 42,172 | 84,579 |
| 11 | Wuluhan | 66,133 | 64,081 | 130,214 |
| 12 | Ambulu | 61,557 | 60,497 | 122,054 |
| 13 | Rambipuji | 44,995 | 44,717 | 89,712 |
| 14 | Panti | 33,736 | 34,462 | 68,198 |
| 15 | Sukorambi | 21,582 | 21,847 | 43,429 |
| 16 | Jenggawah | 46,614 | 45,910 | 92,524 |
| 17 | Ajung | 43,872 | 43,250 | 87,122 |
| 18 | Tempurejo | 41,608 | 41,203 | 82,811 |
| 19 | Kaliwates | 63,205 | 64,954 | 128,159 |
| 20 | Patrang | 51,897 | 52,987 | 104,884 |
| 21 | Sumbersari | 68,566 | 70,168 | 138,734 |
| 22 | Arjasa | 21,781 | 22,177 | 43,958 |
| 23 | Mumbulsari | 35,739 | 35,714 | 71,453 |
| 24 | Pakusari | 23,401 | 23,988 | 47,389 |
| 25 | Jelbuk | 16,980 | 17,050 | 34,030 |
| 26 | Mayang | 26,492 | 26,926 | 53,418 |

| No | Kecamatan | Laki-laki | Perempuan172 | Total |
|---|---|---|---|---|
| 27 | Kalisat | 40,314 | 41,162 | 81,476 |
| 28 | Ledokombo | 35,433 | 36,152 | 71,585 |
| 29 | Sukowono | 30,878 | 31,896 | 62,774 |
| 30 | Silo | 56,870 | 56,771 | 113,641 |
| 31 | Sumberjambe | 32,638 | 33,335 | 65,973 |
| **JUMLAH** | | **1,317.456** | **1,320,631** | **2,638.087** |

*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Jember, 2025*

## D. Rincian Perangkat Daerah dan Unit Kerja Perangkat Daerah serta Dasar Hukum Pembentukan Perangkat Daerah

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 3 Tahun 2016 mengenai Struktur dan Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah, terdapat total 69 Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Jember ditambah dengan 3 Rumah Sakit Daerah yang terdiri atas:

a. 1 (satu) Sekretariat Daerah, yang terdiri dari 9 (sembilan) Bagian;
b. 1 (satu) Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
c. 1 (satu) Inspektorat;
d. 1 (satu) Satuan Polisi Pamong Praja;
e. 21 (dua puluh satu) Dinas;
f. 6 (enam) Badan; dan
g. 31 (tiga puluh satu) Kecamatan yang terdiri dari 248 desa/kelurahan yang terdiri dari 22 (dua puluh dua) kelurahan dan 226 (dua ratus dua puluh enam) desa.

Selengkapnya persebaran desa dan kelurahan pada 31 (tiga puluh satu) kecamatan terinci sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 1.1.3**
**Jumlah Desa/Kelurahan se-Kabupaten Jember**

| 1 | AJUNG (7) | 9 | JOMBANG (6) | 17 | PANTI (7) | 184 | Sukerejo | 246 | Tamansari |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Ajung | 62 | Wringinagung | 123 | Panti | 185 | Pocangan | 247 | Lojejer |
| 2 | Klompangan | 63 | Jombang | 124 | Glagahwero | 186 | Mojogemi | 248 | Tanjungrejo |
| 3 | Mangaran | 64 | Keting | 125 | Kemuningsarilor | 187 | Dawuhanmangli | | |
| 4 | Pancakarya | 65 | Ngampelrejo | 126 | Pakis | 188 | Baletbaru | | |
| 5 | Rowo Indah | 66 | Padomasan | 127 | Serut | 189 | Arjasa | | |
| 6 | Sukamakmur | 67 | Sarimulyo | 128 | Suci | 25 | SUMBERBARU (10) | | |

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 7 | Wirowongso | **10** | **KALISAT (12)** | 129 | Kemiri | 190 | Sumberagung | | |
| **2** | **AMBULU (7)** | 68 | Sebanen | **18** | **PATRANG (8)** | 191 | Gelang | | |
| 8 | Ambulu | 69 | Sumberketempa | 130 | Kel. Banjar Sengon | 192 | Jamintoro | | |
| 9 | Andongsari | 70 | Gambiran | 131 | Kel. Baratan | 193 | Karangbayat | | |
| 10 | Karanganyar | 71 | Plalangan | 132 | Kel. Bintoro | 194 | Pringgowirawan | | |
| 11 | Pontang | 72 | Ajung | 133 | Kel. Gebang | 195 | Rowotengah | | |
| 12 | Sabrang | 73 | Kalisat | 134 | Kel. Jember Lor | 196 | Yosorati | | |
| 13 | Sumberejo | 74 | Glagahwero | 135 | Kel. Jumerto | 197 | Jambesari | | |
| 14 | Tegalsari | 75 | Sumberjeruk | 136 | Kel. Patrang | 198 | Jatiroto | | |
| **3** | **ARJASA** | 76 | Sumberkalong | 137 | Kel. Slawu | 199 | Kaliglagah | | |
| 15 | Arjasa | 77 | Patempuran | **19** | **PUGER (12)** | **26** | **SUMBERJAMBE (9)** | | |
| 16 | Biting | 78 | Sukoreno | 138 | Pugerwetan | 200 | Rowosari | | |
| 17 | Candijati | 79 | Gumuksari | 139 | Grenden | 201 | Jambearum | | |
| 18 | Darsono | **11** | **KALIWATES (7)** | 140 | Jambearum | 202 | Gunungmalang | | |
| 19 | Kamal | 80 | Kel. Jember Kidul | 141 | Wonosari | 203 | sumberjambe | | |
| 20 | Kemuninglor | 81 | Kel. Kaliwates | 142 | Kasiyan Timur | 204 | Cumedak | | |
| **4** | **BALUNG (8)** | 82 | Kel. Kebon Agung | 143 | Bagon | 205 | Randuagung | | |
| 21 | Balung Kidul | 83 | Kel. Kepatihan | 144 | Kasyan | 206 | Pringgondani | | |
| 22 | Balung Kulon | 84 | Kel. Mangli | 145 | Wringintelu | 207 | Sumberpakem | | |
| 23 | Balung Lor | 85 | Kel. Sempusari | 146 | Pugerkulon | 208 | Plerean | | |
| 24 | Curahlele | 86 | Kel. Tegal Besar | 147 | Mojosari | **27** | **SUMBERSARI (7)** | | |
| 25 | Gumelar | **12** | **KENCONG (5)** | 148 | Mojomulyo | 209 | Kel. Antirogo | | |
| 26 | Karangduren | 87 | Cakru | 149 | Mlokorejo | 210 | Kel. Karangrejo | | |
| 27 | Karangasem | 88 | Kraton | **20** | **RAMBIPUJI (8)** | 211 | Kel. Kebonsari | | |
| 28 | Tutul | 89 | Paseban | 150 | Curahmalang | 212 | Kel. Kranjingan | | |
| **5** | **BANGSALSARI (11)** | 90 | Wonorejo | 151 | Nogosari | 213 | Kel. Sumbersari | | |
| 29 | Badean | 91 | Kencong | 152 | Pecoro | 214 | Kel. Tegal Gede | | |
| 30 | Bangsalsari | **13** | **LEDOKOMBO (10)** | 153 | Rambigundam | 215 | Kel. Wirolegi | | |
| 31 | Banjarsari | 92 | Sumberbulus | 154 | Gugut | **28** | **TANGGUL (8)** | | |
| 32 | Curahkalong | 93 | Slateng | 155 | Kaliwining | 216 | Manggisan | | |
| 33 | Gambirono | 94 | Sumberlesung | 156 | Rambipuji | 217 | Darungan | | |
| 34 | Karangsono | 95 | Ledokombo | 157 | Rowotamtu | 218 | Klatakan | | |
| 35 | Langkap | 96 | Sukogidri | 21 | SEMBORO (6) | 219 | Krama Sukoharjo | | |
| 36 | Petung | 97 | Sumberanget | 158 | Pondokjoyo | 220 | Selodakon | | |
| 37 | Sukorejo | 98 | Karangpaiton | 159 | Rejoagung | 221 | Tanggulkulon | | |
| 38 | Tisnogambar | 99 | Suren | 160 | Sidomekar | 222 | Tanggulwetan | | |
| 39 | Tugusari | 100 | Lembengan | 161 | Sidomulyo | 223 | Patemon | | |
| **6** | **GUMUKMAS** | 101 | Sumbersalak | 162 | Pondokdalem | **29** | **TEMPUREJO (8)** | | |
| 40 | Bagorejo | **14** | **MAYANG (7)** | 163 | Semboro | 224 | Sanenrejo | | |
| 41 | Gumukmas | 102 | Sidomukti | **22** | **SILO (9)** | 225 | Curahtakir | | |
| 42 | Karangrejo | 103 | Sumberkejayan | 164 | Harjomulyo | 226 | Curahnongko | | |
| 43 | Kepanjen | 104 | Mrawan | 165 | Karangharjo | 227 | Wonosari | | |
| 44 | Mayangan | 105 | Seputih | 166 | Pace | 228 | Pondokrejo | | |
| 45 | Menampu | 106 | Tegalrejo | 167 | Sempolan | 229 | Andongrejo | | |

| | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 46 | Purwoasri | 107 | Tegalwaru | 168 | Garahan | 230 | Tempurejo | | |
| 47 | Tembokrejo | 108 | Mayang | 169 | Mulyorejo | 231 | Sidodadi | | |
| **7** | **JELBUK (6)** | **15** | **MUMBULSARI (7)** | 170 | Sidomulyo | **30** | **UMBULSARI (10)** | | |
| 48 | Jelbuk | 109 | Kawangrejo | 171 | Silo | 232 | Gadingrejo | | |
| 49 | Panduman | 110 | Lengkong | 172 | Sumberjati | 233 | Mundurejo | | |
| 50 | Sucopangepok | 111 | Suco | **23** | **SUKORAMBI (5)** | 234 | Paleran | | |
| 51 | Sugerkidul | 112 | Karang Kedawung | 173 | Dukuhmencek | 235 | Tegalwangi | | |
| 52 | Sukojember | 113 | Lampeji | 174 | Jubung | 236 | Umbulsari | | |
| 53 | Sukowiryo | 114 | Mumbulsari | 175 | Karangpring | 237 | Gunungsari | | |
| **8** | **JENGGAWAH (8)** | 115 | Tamansari | 176 | Klungkung | 238 | Sidorejo | | |
| 54 | Wonojati | **16** | **PAKUSARI (7)** | 177 | Sukorambi | 239 | Sukoreno | | |
| 55 | Sruni | 116 | Pakusari | **24** | **SUKOWONO (12)** | 240 | Tanjungsari | | |
| 56 | Kertonegoro | 117 | Jatian | 178 | Sumberwringin | 241 | Umbulrejo | | |
| 57 | Jenggawah | 118 | Kertosari | 179 | Sumberwaru | **31** | **WULUHAN (7)** | | |
| 58 | Jatisari | 119 | Subo | 180 | Sumberdanti | 242 | Ampel | | |
| 59 | Jatimulyo | 120 | Sumberpinang | 181 | Sukowono | 243 | Dukumdempok | | |
| 60 | Cangkring | 121 | Bedadung | 182 | Sukosari | 244 | Glundengan | | |
| 61 | Kemuningsari Kidul | 122 | Patemon | 183 | Sukorerto | 245 | Kesilir | | |

Adapun rincian Perangkat Daerah dan Unit Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Jember beserta dasar hukum pembentukannya adalah sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 1.1.4**
**Nama Perangkat Daerah/Unit Kerja Perangkat Daerah**

| No | Nama Perangkat Daerah/Unit Kerja Perangkat Daerah | Dasar Hukum |
|---|---|---|
| 1 | Inspektorat | Peraturan Bupati Jember Nomor 28 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Inspektorat Kabupaten Jember |
| 2 | Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah | Peraturan Bupati Jember Nomor 25 Tahun 2023 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Jember |
| 3 | Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM | Peraturan Bupati Jember Nomor 7 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Jember |
| 4 | Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah | Peraturan Bupati Jember Nomor 8 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember |
| 5 | Badan Pendapatan Daerah | Peraturan Bupati Jember Nomor 32 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Jember |

| No | Nama Perangkat Daerah/Unit Kerja Perangkat Daerah | Dasar Hukum |
|---|---|---|
| 6 | Badan Kesatuan Bangsa dan Politik | Peraturan Bupati Jember Nomor 31 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember |
| 7 | Badan Penanggulangan Bencana Daerah | Peraturan Bupati Jember Nomor 54 Tahun 2012 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jember |
| 8 | Dinas Pemberdayaan Perempuan, PA dan KB | Peraturan Bupati Jember Nomor 19 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember |
| 9 | Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil | Peraturan Bupati Jember Nomor 10 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jember |
| 10 | Dinas PU. Bina Marga dan Sumber Daya Air | Peraturan Bupati Jember Nomor 4 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Sumber Daya Air Kabupaten Jember |
| 11 | Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa | Peraturan Bupati Jember Nomor 21 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Jember |
| 12 | Dinas Tenaga Kerja | Peraturan Bupati Jember Nomor 16 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jember |
| 13 | Dinas Sosial | Peraturan Bupati Jember Nomor 26 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Sosial Kabupaten Jember |
| 14 | Dinas Pendidikan | Peraturan Bupati Jember Nomor 9 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Jember |
| 15 | Dinas Kesehatan | Peraturan Bupati Jember Nomor 13 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Jember |
| 16 | Dinas Penanaman Modal dan PTSP | Peraturan Bupati Jember Nomor 15 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jember |
| 17 | Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan | Peraturan Bupati Jember Nomor 5 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember |
| 18 | Dinas Perindustrian dan Perdagangan | Peraturan Bupati Jember Nomor 6 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas |

| No | Nama Perangkat Daerah/Unit Kerja Perangkat Daerah | Dasar Hukum |
|---|---|---|
| | | dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember |
| 19 | Dinas Komunikasi dan Informatika | Peraturan Bupati Jember Nomor 12 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jember |
| 20 | Dinas Koperasi dan Usaha Mikro | Peraturan Bupati Jember Nomor 14 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember |
| 21 | Dinas Perikanan | Peraturan Bupati Jember Nomor 11 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perikanan Kabupaten Jember |
| 22 | Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan | Peraturan Bupati Jember Nomor 35 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Ketahanan Pangan dan PeternakanKabupaten Jember |
| 23 | Dinas Perhubungan | Peraturan Bupati Jember Nomor 24 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perhubungan Kabupaten Jember |
| 24 | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya | Peraturan Bupati Jember Nomor 30 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya Kabupaten Jember |
| 25 | Dinas Lingkungan Hidup | Peraturan Bupati Jember Nomor 18 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember |
| 26 | Dinas Pariwisata dan Kebudayaan | Peraturan Bupati Jember Nomor 22 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember |
| 27 | Dinas Perpustakaan dan Kearsipan | Peraturan Bupati Jember Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember |
| 28 | Sekretariat DPRD | Peraturan Bupati Jember Nomor 23 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Sekretariat Dewan Perwakilan Daerah Kabupaten Jember |
| 29 | Dinas Kepemudaan dan Olahraga | Peraturan Bupati Jember Nomor 20 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jember |
| 30 | Satuan Polisi Pamong Praja | Peraturan Bupati Jember Nomor 4 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Jember |
| 31 | RSD Balung | Peraturan Bupati Jember Nomor 34 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Organisasi Bersifat Khusus Rumah Sakit Daerah Balung Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember |

| No | Nama Perangkat Daerah/Unit Kerja Perangkat Daerah | Dasar Hukum |
|---|---|---|
| 32 | RSD Kalisat | Peraturan Bupati Jember Nomor 29 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Organisasi Bersifat Khusus Rumah Sakit Daerah Kalisat Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember |
| 33 | RSD Dr. Soebandi | Peraturan Bupati Jember Nomor 27 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Organisasi Bersifat Khusus Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember |
| 34 | Sekretariat Daerah | Peraturan Bupati Jember Nomor 44 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Sekretariat Daerah Kabupaten Jember |
| 35 | Kecamatan | Peraturan Bupati Jember Nomor 29 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan di Kabupaten Jember |
| 36 | Kelurahan | Peraturan Bupati Jember Nomor 30 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Kelurahan di Kabupaten Jember |

*Sumber Data : Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Jember, 2025*

## E. Rincian Aparatur Sipil Negara berdasarkan Urusan Pemerintahan, Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan, Fungsi Pengawasan dan Fungsi Pendukung Urusan Pemerintahan yang berada di setiap Perangkat Daerah

Dalam rangka menjalankan tugas utama dan fungsi perangkat daerah, diperlukan adanya dukungan dari pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan publik, kegiatan pemerintahan dan kegiatan pembangunan tertentu. Total jumlah pegawai ASN di Pemerintah Kabupaten Jember mencapai 22.230 orang dengan rincian per urusan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 1.1.5**
**Rincian Jumlan Aparatur Sipil Negara berdasarkan Urusan Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Nama Perangkat Daerah/Unit Kerja | Urusan | Rincian ASN | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Struktural | Fungsional | Pelaksana | |
| 1 | Dinas Pendidikan | Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan | 12 | 9265 | 3015 | 12292 |
| 2 | Dinas Kesehatan | | 9 | 2368 | 822 | 3199 |
| 3 | RSD Balung | | 12 | 268 | 97 | 377 |

| No | Nama Perangkat Daerah/Unit Kerja | Urusan | Rincian ASN | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Struktural | Fungsional | Pelaksana | |
| 4 | RSD Dr. Soebandi | Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan | 8 | 720 | 268 | 996 |
| 5 | RSD Kalisat | | 10 | 197 | 51 | 258 |
| 6 | Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Sumber Daya Air | Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang | 7 | 22 | 390 | 419 |
| 7 | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya | Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman | 6 | 15 | 275 | 296 |
| | | Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | | | | |
| 8 | Satuan Polisi Pamong Praja | Urusan Pemerintahan Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat | 18 | 42 | 252 | 312 |
| 9 | Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik | Urusan Pemerintahan Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat | 6 | 2 | 23 | 31 |
| 10 | Badan Penanggulangan Bencana Daerah | Urusan Pemerintahan Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat | 6 | 19 | 43 | 68 |
| 11 | Dinas Sosial | Urusan Pemerintahan Bidang Sosial | 7 | 12 | 52 | 71 |
| 12 | Dinas Tenaga Kerja | Urusan Pemerintahan Bidang Tenaga Kerja | 6 | 13 | 21 | 40 |
| 13 | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana | Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana | 8 | 14 | 35 | 57 |
| 14 | Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan | Urusan Pemerintahan Bidang Pangan | 9 | 37 | 92 | 138 |
| 15 | Dinas Lingkungan Hidup | Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup | 9 | 11 | 498 | 518 |
| 16 | Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil | Urusan Pemerintahan Bidang Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil | 3 | 13 | 61 | 77 |
| 17 | Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa | Urusan Pemerintahan | 8 | 10 | 38 | 56 |

| No | Nama Perangkat Daerah/Unit Kerja | Urusan | Rincian ASN | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Struktural | Fungsional | Pelaksana | |
| | | Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa | | | | |
| 18 | Dinas Perhubungan | Urusan Pemerintahan Bidang Perhubungan | 19 | 11 | 326 | 356 |
| 19 | Dinas Komunikasi dan Informatika | Urusan Pemerintahan Bidang Komunikasi dan Informatika | 7 | 20 | 25 | 52 |
| 20 | Dinas Koperasi dan Usaha Mikro | Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah | 7 | 11 | 29 | 47 |
| 21 | Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | Urusan Pemerintahan Bidang Penanaman Modal | 3 | 11 | 31 | 45 |
| 22 | Dinas Kepemudaan dan Olahraga | Urusan Pemerintahan Bidang Kepemudaan Dan Olahraga | 7 | 10 | 26 | 43 |
| 23 | Dinas Pariwisata dan Kebudayaan | Urusan Pemerintahan Bidang Kebudayaan | 7 | 10 | 106 | 123 |
| 24 | Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan | Urusan Pemerintahan Bidang Perpustakaan | 4 | 8 | 16 | 28 |
| | | Urusan Pemerintahan Bidang Kearsipan | | | | |
| 25 | Dinas Perikanan | Urusan Pemerintahan Bidang Kelautan dan Perikanan | 5 | 13 | 52 | 70 |
| 26 | Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan | Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian | 5 | 175 | 46 | 226 |
| 27 | Dinas Perindustrian dan Perdagangan | Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan | 7 | 14 | 299 | 320 |
| | | Urusan Pemerintahan Bidang Perindustrian | | | | |
| 28 | Sekretariat Daerah | Unsur Pendukung Bidang Sekretariat Daerah | 14 | 81 | 200 | 295 |
| 29 | Sekretariat DPRD | Unsur Pendukung Sekretariat DPRD | 6 | 8 | 23 | 37 |
| 30 | Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah | Unsur Penunjang Bidang Perencanaan | 8 | 16 | 27 | 51 |
| | | Unsur Penunjang Bidang Penelitian Dan Pengembangan | | | | |
| 31 | Badan Pendapatan Daerah | Unsur Penunjang Bidang Keuangan | 13 | 17 | 94 | 124 |
| 32 | Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah | Unsur Penunjang Bidang Keuangan | 14 | 10 | 48 | 72 |

| No | Nama Perangkat Daerah/Unit Kerja | Urusan | Rincian ASN | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Struktural | Fungsional | Pelaksana | |
| 33 | Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sdm | Unsur Penunjang Bidang Kepegawaian | 7 | 25 | 25 | 57 |
| | | Unsur Penunjang Bidang Pendidikan dan Pelatihan | | | | |
| 34 | Inspektorat | Unsur Penunjang Bidang Inspektorat Daerah | 6 | 41 | 14 | 61 |
| 35 | Kecamatan | Unsur Kewilayahan Kecamatan | 272 | 0 | 746 | 1018 |
| **JUMLAH** | | | **555** | **13509** | **8166** | **22230** |

*Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kab. Jember, 2025*

## F. Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

Dalam APBD Tahun Anggaran 2025 teralokasikan anggaran belanja sebesar Rp4.965.890.519.058,1 dengan proporsi belanja sebesar 79,42% merupakan Belanja Operasi atau sebesar Rp3.943.871.431.863,03. Belanja Tidak Terduga sebesar 0,40% atau Rp20.000.000.000,00, Belanja Modal sebesar 9,27% atau sebesar Rp460.462.845.986,07 dan Belanja Transfer dengan proporsi sebesar 10,91% atau sebesar Rp541.556.241.209,00. Realisasi belanja operasi sampai dengan 31 Desember 2024 sebesar Rp 3.399.275.692.275,74 atau 86,19% dari pagu anggaran. Realisasi Belanja Barang Tidak Terduga sebesar Rp1.637.818.074,14 atau 8,18% dari pagu anggaran. Realisasi Belanja Modal sebesar Rp317.406.195.770,4 atau 68,93% dari pagu dan Belanja Transfer sebesar 97,51% atau Rp.528.115.449.391,00 dari pagu.

**Tabel 1.1.6**
**Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Uraian | Rencana (Rp) | Realisasi (Rp) | % |
|---|---|---|---|---|
| **I** | **PENDAPATAN** | | | |
| 1 | Pendapatan Asli Daerah | 1.154.371.067.003,34 | 1.058.904.986.107,73 | 83,36 |
| 2 | Pendapatan Transfer | 3.255.353.770.000,00 | 3.274.587.197.267,00 | 100,59 |
| 3 | Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | **Jumlah Pendapatan** | **4.409.724.837.003,34** | **4.129.093.918.995,47** | **97,88** |
| **II** | **BELANJA DAERAH** | | | |
| 1 | Belanja Operasi | 3.943.871.431.863,03 | 3.399.275.692.275,74 | 86,19 |
| 2 | Belanja Modal | 460.462.845.986,07 | 317.406.195.770,4 | 68,93 |
| 3 | Belanja Tidak Terduga | 20.000.000.000,00 | 1.637.818.074,14 | 8,18 |

| No | Uraian | Rencana (Rp) | Realisasi (Rp) | % |
|---|---|---|---|---|
| 4 | Belanja Transfer | 541.556.241.209,00 | 528.115.449.391,00 | 97,51 |
| | **Jumlah Belanja** | **4.965.890.519.058,10** | **4.246.435.155.511,28** | **85,51** |
| **III** | **PEMBIAYAAN** | | | |
| 1 | Penerimaan Pembiayaan | 561.196.000.035,76 | 561.196.000.035,76 | 100 |
| 2 | Pengeluaran Pembiayaan | 5.000.000.000,00 | 0,00 | 0,00 |
| | **Pembiayaan Netto** | **556.165.682.054,76** | **561.196.000.035,76** | **100,90** |

Sumber : *Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kab. Jember, periode 31 Desember 2024 (unaudited), 2025*

Selanjutnya untuk realisasi anggaran Kabupaten Jember Tahun 2025 per urusan dapat dirinci dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1.7**
**Realisasi Anggaran menurut Urusan Pemerintahan Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Urusan Pemerintahan Daerah | Jumlah Anggaran | Jumlah Realisasi | % |
|---|---|---|---|---|
| **A** | **Urusan Pemerintahan Wajib Yang Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar** | **3.373.543.561.272,83** | **2.905.332.374.698,63** | **86,12%** |
| 2 | Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan | 1.464.002.495.280,98 | 1.328.557.016.155,02 | 90,75% |
| 3 | Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan | 1.324.649.407.850,62 | 1.153.408.840.521,61 | 87,07% |
| 4 | Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang | 341.360.263.121,26 | 251.248.144.422,00 | 73,60% |
| 5 | Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan Dan Kawasan Permukiman | 144.984.450.569,39 | 87.412.430.882,00 | 60,29% |
| 6 | Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat | 31.551.078.004,60 | 27.085.543.837,00 | 85,85% |
| 7 | Urusan Pemerintahan Bidang Sosial | 66.995.866.445,98 | 57.620.398.881,00 | 86,01% |
| **B** | **Urusan Pemerintahan Wajib Yang Tidak Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar** | **272.741.647.090,20** | **219.906.252.883,28** | **80,63%** |
| 9 | Urusan Pemerintahan Bidang Tenaga Kerja | 13.853.519.200,90 | 12.153.625.639,00 | 87,73% |
| 10 | Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak | 8.758.349.721,00 | 5.553.018.353,00 | 63,40% |
| 11 | Urusan Pemerintahan Bidang Pangan | 1.355.067.550,00 | 984.400.748,00 | 72,65% |
| 12 | Urusan Pemerintahan Bidang Pertanahan | 8.607.073.697,40 | 5.950.073.321,00 | 69,13% |

| No | Urusan Pemerintahan Daerah | Jumlah Anggaran | Jumlah Realisasi | % |
|---|---|---|---|---|
| 13 | Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup | 36.303.396.130,60 | 31.693.211.815,00 | 87,30% |
| 14 | Urusan Pemerintahan Bidang Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil | 19.501.518.956,00 | 16.310.528.706,00 | 83,64% |
| 15 | Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa | 21.979.643.166,80 | 17.173.439.835,00 | 78,13% |
| 16 | Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana | 22.386.248.000,00 | 16.818.366.230,00 | 75,13% |
| 17 | Urusan Pemerintahan Bidang Perhubungan | 29.391.938.302,00 | 25.446.875.154,00 | 86,58% |
| 18 | Urusan Pemerintahan Bidang Komunikasi Dan Informatika | 40.304.617.529,00 | 30.051.803.492,52 | 74,56% |
| 19 | Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah | 26.796.144.571,60 | 22.433.977.123,76 | 83,72% |
| 20 | Urusan Pemerintahan Bidang Penanaman Modal | 10.308.572.014,00 | 7.250.583.414,00 | 70,34% |
| 21 | Urusan Pemerintahan Bidang Kepemudaan Dan Olahraga | 24. 220.979.854,90 | 21.617.945.181,00 | 89,25% |
| 22 | Urusan Pemerintahan Bidang Statistik | 423.450.000,00 | 55.520.000,00 | 13,11% |
| 23 | Urusan Pemerintahan Bidang Persandian | 1. 462.900.000,00 | 1.334.159.328,00 | 91,20% |
| 24 | Urusan Pemerintahan Bidang Kebudayaan | 2.525.850.200,00 | 1.779.982.330,00 | 70,47% |
| 25 | Urusan Pemerintahan Bidang Perpustakaan | 4.463.382.396,00 | 3.200.334.775,00 | 71,70% |
| 26 | Urusan Pemerintahan Bidang Kearsipan | 98.995.800,00 | 98.407.438,00 | 99,41% |
| **C** | **Urusan Pemerintahan Pilihan** | **115.204.001.392,54** | **93.638.645.518,73** | **81,28%** |
| 28 | Urusan Pemerintahan Bidang Kelautan Dan Perikanan | 9.914.657.829,00 | 7.259.352.261,00 | 73,22% |
| 29 | Urusan Pemerintahan Bidang Pariwisata | 20.373.100.521,55 | 17.199.682.629,00 | 84,42% |
| 30 | Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian | 53.098.280.591,75 | 42.998.193.085,73 | 80,98% |
| 31 | Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan | 27.623.939.924,24 | 22.187.343.763,00 | 80,32% |
| 32 | Urusan Pemerintahan Bidang Perindustrian | 4.194.022.526,00 | 3.994.073.780,00 | 95,23% |

| No | Urusan Pemerintahan Daerah | Jumlah Anggaran | Jumlah Realisasi | % |
|---|---|---|---|---|
| **D** | **Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan** | **232.879.844.441,44** | **191.838.906.566,00** | **82,38%** |
| **E** | **Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan** | **200.675.596.577,35** | **136.999.496.384,50** | **68,27%** |
| **F** | **Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan** | **14.218.430.234,85** | **12.396.058.025,00** | **87,18%** |
| **G** | **Unsur Kewilayahan** | **165.172.472.496,89** | **131.283.280.758,00** | **79,48%** |
| **H** | **Unsur Pemerintahan Umum** | **29.898.364.343,00** | **25.286.873.212,00** | **84,58%** |

*Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kab. Jember, periode 31 Desember 2024 (unaudited), 2025*

## G. Pelaksanaan Program Berdasarkan Urusan Pemerintahan, Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan, Fungsi Pengawasan dan Fungsi Pendukung Urusan Pemerintahan

Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan, Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan, Fungsi Pengawasan dan Fungsi Pendukung Urusan Pemerintahan diimplementasikan melalui pembiayaan program dengan anggaran dan realisasi yang tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1.8**
**Alokasi dan Realisasi Belanja per Program Berdasarkan Urusan Pemerintahan, Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan, Fungsi Pengawasan dan Fungsi Pendukung Urusan Pemerintahan**

| No | Urusan Pemerintahan Daerah/Program Pemerintahan | Alokasi Anggaran Belanja | Realisasi Belanja | Persentase % |
|---|---|---|---|---|
| **I** | **Urusan Pemerintahan Wajib Yang Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar** | **3.373.543.561.272,83** | **2.905.332.374.698,63** | **86,12%** |
| **A** | **Urusan Pemerintahan Bidang Pendidikan** | **1.464.002.495.280,98** | **1.328.557.016.155,02** | **90,75%** |
| 1 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 924.397.837.472,84 | 865.552.916.071,00 | 93,63% |
| 2 | Program Pengelolaan Pendidikan | 435.307.662.808,14 | 390.541.102.390,02 | 89,72% |
| 3 | Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan | 104.071.395.000,00 | 72.462.997.694,00 | 69,63% |
| **B** | **Urusan Pemerintahan Bidang Kesehatan** | **1.324.649.407.850,62** | **1.153.408.840.521,61** | **87,07%** |
| 1 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 165.519.175.225,10 | 155.971.956.627,00 | 94,23% |

| No | Urusan Pemerintahan Daerah/Program Pemerintahan | Alokasi Anggaran Belanja | Realisasi Belanja | Persentase % |
|---|---|---|---|---|
| 2 | Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat | 471.814.981.380,00 | 400.769.911.493,70 | 84,94% |
| 3 | Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan | 3.781.846.256,00 | 3.157.664.304,00 | 83,50% |
| 4 | Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman | 369.252.600,00 | 173.890.058,00 | 47,09% |
| 5 | Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan | 64.070.046.200,00 | 61.976.635.064,00 | 96,73% |
| 6 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 3.461.333.490,04 | 2.998.158.005,00 | 86,62% |
| 7 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 2.739.786.706,29 | 2.672.570.235,00 | 97,55% |
| 8 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 4.630.240.690,58 | 3.680.198.846,00 | 79,48% |
| 9 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 2.771.342.673,71 | 2.357.382.484,00 | 85,06% |
| 10 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 3.902.496.201,35 | 3.887.218.055,68 | 99,61% |
| 11 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 4.141.074.169,31 | 3.609.524.708,77 | 87,16% |
| 12 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 6.072.755.341,37 | 4.959.264.881,00 | 81,66% |
| 13 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 4.827.082.089,55 | 4.737.811.486,00 | 98,15% |
| 14 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 4.239.821.059,48 | 4.163.075.373,00 | 98,19% |
| 15 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 3.692.325.900,72 | 3.024.854.720,95 | 81,92% |
| 16 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 2.384.730.525,31 | 2.217.325.588,00 | 92,98% |
| 17 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 4.186.174.594,63 | 3.923.549.565,00 | 93,73% |
| 18 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 2.752.617.952,49 | 2.746.303.305,00 | 99,77% |
| 19 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 2.714.385.945,60 | 2.633.204.515,00 | 97,01% |

| No | Urusan Pemerintahan Daerah/Program Pemerintahan | Alokasi Anggaran Belanja | Realisasi Belanja | Persentase % |
|---|---|---|---|---|
| 20 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 4.614.941.896,65 | 3.731.874.807,00 | 80,87% |
| 21 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 4.967.558.073,12 | 3.629.384.394,00 | 73,06% |
| 22 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 5.926.526.603,16 | 5.096.004.433,00 | 85,99% |
| 23 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 4.186.121.527,90 | 3.928.481.071,00 | 93,85% |
| 24 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 5.991.869.294,71 | 3.906.408.747,00 | 65,20% |
| 25 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 6.706.453.680,12 | 5.715.600.755,00 | 85,23% |
| 26 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 3.740.682.214,39 | 2.838.247.876,00 | 75,88% |
| 27 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 5.021.618.333,84 | 4.031.443.099,00 | 80,28% |
| 28 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 3.208.728.109,23 | 2.928.117.658,00 | 91,25% |
| 29 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 2.998.616.025,05 | 2.610.801.479,00 | 87,07% |
| 30 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 3.468.470.611,65 | 3.318.113.411,00 | 95,67% |
| 31 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 2.519.824.670,00 | 2.240.425.259,00 | 88,91% |
| 32 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 3.603.721.864,71 | 3.055.675.355,00 | 84,79% |
| 33 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 3.798.032.735,35 | 3.787.952.862,00 | 99,73% |
| 34 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 5.767.640.226,67 | 5.429.880.682,00 | 94,14% |
| 35 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 3.684.114.970,75 | 3.145.003.162,00 | 85,37% |
| 36 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 4.925.320.848,96 | 4.254.181.371,00 | 86,37% |
| 37 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 2.494.901.420,82 | 2.493.710.895,00 | 99,95% |
| 38 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 5.238.155.133,90 | 5.144.735.389,00 | 98,22% |

| No | Urusan Pemerintahan Daerah/Program Pemerintahan | Alokasi Anggaran Belanja | Realisasi Belanja | Persentase % |
|---|---|---|---|---|
| 39 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 5.140.775.120,81 | 3.626.432.145,00 | 70,54% |
| 40 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 5.207.368.442,73 | 4.053.130.892,00 | 77,83% |
| 41 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 3.208.322.421,15 | 2.770.923.079,00 | 86,37% |
| 42 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 4.140.444.867,93 | 3.368.586.740,00 | 81,36% |
| 43 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 2.863.250.287,98 | 2.556.565.451,00 | 89,29% |
| 44 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 6.955.975.239,15 | 5.766.298.559,00 | 82,90% |
| 45 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 4.855.257.971,71 | 4.705.191.363,00 | 96,91% |
| 46 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 5.626.446.919,97 | 5.103.382.984,00 | 90,70% |
| 47 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 6.361.721.470,30 | 5.232.508.578,00 | 82,25% |
| 48 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 3.273.325.230,68 | 3.127.018.939,00 | 95,53% |
| 49 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 2.907.110.677,78 | 2.803.302.683,00 | 96,43% |
| 50 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 2.650.342.621,40 | 2.322.904.387,00 | 87,65% |
| 51 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 1.496.725.059,47 | 1.332.415.068,00 | 89,02% |
| 52 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 4.878.931.736,26 | 4.195.954.723,00 | 86,00% |
| 53 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 2.234.155.362,05 | 1.588.642.907,00 | 71,11% |
| 54 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 3.768.208.137,02 | 3.539.146.170,00 | 93,92% |
| 55 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 2.308.708.365,95 | 1.964.812.357,00 | 85,10% |
| 56 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 86.327.534.100,92 | 68.284.821.201,29 | 79,10% |
| 57 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 276.758.356.025,25 | 253.683.828.113,22 | 91,66% |

| No | Urusan Pemerintahan Daerah/Program Pemerintahan | Alokasi Anggaran Belanja | Realisasi Belanja | Persentase % |
|---|---|---|---|---|
| 58 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 52.751.680.549,60 | 32.436.432.162,00 | 61,49% |
| **C** | **Urusan Pemerintahan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang** | **341.360.263.121,26** | **251.248.144.422,00** | **73,60%** |
| 1 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 46.282.580.524,60 | 40.108.632.450,00 | 86,66% |
| 2 | Program Pengelolaan Sumber Daya Air (Sda) | 12.915.892.018,60 | 9.053.565.623,00 | 70,10% |
| 3 | Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase | 4.458.330.936,00 | 3.211.659.108,00 | 72,04% |
| 4 | Program Penyelenggaraan Jalan | 195.589.284.666,15 | 128.964.750.579,00 | 65,94% |
| 5 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 63.809.012.671,91 | 56.618.056.862,00 | 88,73% |
| 6 | Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum | 1.986.073.840,50 | 1.710.557.768,00 | 86,13% |
| 7 | Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah | 1.267.360.500,00 | 1.192.964.495,00 | 94,13% |
| 8 | Program Penataan Bangunan Gedung | 14.047.215.432,00 | 9.722.546.697,00 | 69,21% |
| 9 | Program Penyelenggaraan Penataan Ruang | 1.004.512.531,50 | 665.410.840,00 | 66,24% |
| **D** | **Urusan Pemerintahan Bidang Perumahan Dan Kawasan Permukiman** | **144.984.450.569,39** | **87.412.430.882,00** | **60,29%** |
| 1 | Program Pengembangan Perumahan | 205.726.500,00 | 0,00 | 0,00% |
| 2 | Program Kawasan Permukiman | 7.904.398.012,00 | 6.958.784.153,00 | 88,04% |
| 3 | Program Peningkatan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (Psu) | 136.874.326.057,39 | 80.453.646.729,00 | 58,78% |
| **E** | **Urusan Pemerintahan Bidang Ketenteraman Dan Ketertiban Umum Serta Perlindungan Masyarakat** | **31.551.078.004,60** | **27.085.543.837,00** | **85,85%** |
| 1 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 18.592.102.857,60 | 16.703.329.170,00 | 89,84% |
| 2 | Program Peningkatan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum | 4.435.468.237,00 | 4.029.789.343,00 | 90,85% |
| 3 | Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran | 458.470.411,00 | 448.763.679,00 | 97,88% |

| No | Urusan Pemerintahan Daerah/Program Pemerintahan | Alokasi Anggaran Belanja | Realisasi Belanja | Persentase % |
|---|---|---|---|---|
| 4 | Program Penanggulangan Bencana | 476.681.800,00 | 438.035.620,00 | 91,89% |
| **F** | **Urusan Pemerintahan Bidang Sosial** | **66.995.866.445,98** | **57.620.398.881,00** | **86,01%** |
| 1 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 10.249.791.745,98 | 8.177.033.247,00 | 79,78% |
| 2 | Program Pemberdayaan Sosial | 2.503.773.000,00 | 2.380.749.140,00 | 95,09% |
| 3 | Program Rehabilitasi Sosial | 7.356.683.600,00 | 6.707.581.786,00 | 91,18% |
| 4 | Program Perlindungan dan Jaminan Sosial | 28.578.914.656,00 | 24.632.004.825,00 | 86,19% |
| 5 | Program Penanganan Bencana | 18.120.705.100,00 | 15.553.752.911,00 | 85,83% |
| 6 | Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan | 185.998.344,00 | 169.276.972,00 | 91,01% |
| **II** | **Urusan Pemerintahan Wajib Yang Tidak Berkaitan Dengan Pelayanan Dasar** | **272.741.647.090,20** | **219.906.252.883,28** | **80,63%** |
| **A** | **Urusan Pemerintahan Bidang Tenaga Kerja** | **13.853.519.200,90** | **12.153.625.639,00** | **87,73%** |
| 1 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 5.826.536.310,90 | 4.300.832.924,00 | 73,81% |
| 2 | Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja | 2.097.274.946,00 | 2.018.346.400,00 | 96,24% |
| 3 | Program Penempatan Tenaga Kerja | 485.500.800,00 | 456.282.557,00 | 93,98% |
| 4 | Program Hubungan Industrial | 5.444.207.144,00 | 5.378.163.758,00 | 98,79% |
| **B** | **Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak** | **8.758.349.721,00** | **5.553.018.353,00** | **63,40%** |
| 1 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 8.308.913.621,00 | 5.154.540.543,00 | 62,04% |
| 2 | Program Perlindungan Perempuan | 220.716.100,00 | 199.970.495,00 | 90,60% |
| 3 | Program Perlindungan Khusus Anak | 228.720.000,00 | 198.507.315,00 | 86,79% |
| **C** | **Urusan Pemerintahan Bidang Pangan** | **1.355.067.550,00** | **984.400.748,00** | **72,65%** |
| 1 | Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat | 1.321.838.500,00 | 955.673.998,00 | 72,30% |
| 2 | Program Penanganan Kerawanan Pangan | 7.682.000,00 | 7.682.000,00 | 100,00% |
| 3 | Program Pengawasan Keamanan Pangan | 25.547.050,00 | 21.044.750,00 | 82,38% |
| **D** | **Urusan Pemerintahan Bidang Pertanahan** | **8.607.073.697,40** | **5.950.073.321,00** | **69,13%** |

| No | Urusan Pemerintahan Daerah/Program Pemerintahan | Alokasi Anggaran Belanja | Realisasi Belanja | Persentase % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Program Penatagunaan Tanah | 8.607.073.697,40 | 5.950.073.321,00 | 69,13% |
| **E** | **Urusan Pemerintahan Bidang Lingkungan Hidup** | **36.303.396.130,60** | **31.693.211.815,00** | **87,30%** |
| 1 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 29.757.995.426,60 | 26.149.193.620,00 | 87,87% |
| 2 | Program Perencanaan Lingkungan Hidup | 66.340.000,00 | 66.275.000,00 | 99,90% |
| 3 | Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup | 2.014.746.200,00 | 1.557.182.500,00 | 77,29% |
| 4 | Program Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (Limbah B3) | 15.040.000,00 | 15.040.000,00 | 100,00% |
| 5 | Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Pplh) | 44.280.000,00 | 44.280.000,00 | 100,00% |
| 6 | Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat | 39.110.000,00 | 38.920.000,00 | 99,51% |
| 7 | Program Pengelolaan Persampahan | 4.365.884.504,00 | 3.822.320.695,00 | 87,55% |
| **F** | **Urusan Pemerintahan Bidang Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil** | **19.501.518.956,00** | **16.310.528.706,00** | **83,64%** |
| 1 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 8.612.673.956,00 | 6.090.537.253,00 | 70,72% |
| 2 | Program Pendaftaran Penduduk | 9.807.331.500,00 | 9.189.907.707,00 | 93,70% |
| 3 | Program Pencatatan Sipil | 70.689.000,00 | 52.120.000,00 | 73,73% |
| 4 | Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan | 811.660.000,00 | 795.230.897,00 | 97,98% |
| 5 | Program Pengelolaan Profil Kependudukan | 199.164.500,00 | 182.732.849,00 | 91,75% |
| **G** | **Urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa** | **21.979.643.166,80** | **17.173.439.835,00** | **78,13%** |
| 1 | Program Penunjang Urusan PemerintahanDaerah Kabupaten/Kota | 6.867.095.969,80 | 5.473.174.232,00 | 79,70% |
| 2 | Program Administrasi Pemerintahan Desa | 5.929.582.277,00 | 5.588.713.682,00 | 94,25% |
| 3 | Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, | 9.182.964.920,00 | 6.111.551.921,00 | 66,55% |

| No | Urusan Pemerintahan Daerah/Program Pemerintahan | Alokasi Anggaran Belanja | Realisasi Belanja | Persentase % |
|---|---|---|---|---|
| | Lembaga Adat Dan Masyarakat Hukum Adat | | | |
| **H** | **Urusan Pemerintahan Bidang Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana** | **22.386.248.000,00** | **16.818.366.230,00** | **75,13%** |
| 1 | Program Pengendalian Penduduk | 700.800.000,00 | 615.424.892,00 | 87,82% |
| 2 | Program Pembinaan Keluarga Berencana (Kb) | 9.187.662.000,00 | 5.751.200.717,00 | 62,60% |
| 3 | Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (Ks) | 12.497.786.000,00 | 10.451.740.621,00 | 83,63% |
| **I** | **Urusan Pemerintahan Bidang Perhubungan** | **29.391.938.302,00** | **25.446.875.154,00** | **86,58%** |
| 1 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 21.622.308.902,00 | 18.044.176.713,00 | 83,45% |
| 2 | Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (Llaj) | 7.384.317.600,00 | 7.035.095.626,00 | 95,27% |
| 3 | Program Pengelolaan Perkeretaapian | 385.311.800,00 | 367.602.815,00 | 95,40% |
| **J** | **Urusan Pemerintahan Bidang Komunikasi Dan Informatika** | **40.304.617.529,00** | **30.051.803.492,52** | **74,56%** |
| 1 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 11.860.613.529,00 | 9.160.630.026,52 | 77,24% |
| 2 | Program Pengelolaan Informasi Dan Komunikasi Publik | 21.287.120.700,00 | 16.355.564.066,00 | 76,83% |
| 3 | Program Pengelolaan Aplikasi Informatika | 7.156.883.300,00 | 4.535.609.400,00 | 63,37% |
| **K** | **Urusan Pemerintahan Bidang Koperasi, Usaha Kecil, Dan Menengah** | **26.796.144.571,60** | **22.433.977.123,76** | **83,72%** |
| 1 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 6.370.874.771,60 | 5.298.538.513,00 | 83,17% |
| 2 | Program Pengawasan Dan Pemeriksaan Koperasi | 64.197.700,00 | 58.838.800,00 | 91,65% |
| 3 | Program Pendidikan Dan Latihan Perkoperasian | 190.182.300,00 | 154.819.851,00 | 81,41% |
| 4 | Program Pemberdayaan Dan Perlindungan Koperasi | 14.272.600.200,00 | 12.292.995.268,76 | 86,13% |
| 5 | Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (Umkm) | 1.211.669.100,00 | 1. 166.652.148,00 | 96,28% |
| 6 | Program Pengembangan Umkm | 4.686.620.500,00 | 3.462.132.543,00 | 73,87% |

| No | Urusan Pemerintahan Daerah/Program Pemerintahan | Alokasi Anggaran Belanja | Realisasi Belanja | Persentase % |
|---|---|---|---|---|
| **L** | **Urusan Pemerintahan Bidang Penanaman Modal** | **10.308.572.014,00** | **7.250.583.414,00** | **70,34%** |
| 1 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 8.719.149.564,00 | 6.247.027.078,00 | 71,65% |
| 2 | Program Promosi Penanaman Modal | 730.167.950,00 | 396.746.700,00 | 54,34% |
| 3 | Program Pelayanan Penanaman Modal | 698.561.500,00 | 464.824.355,00 | 66,54% |
| 4 | Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal | 160.693.000,00 | 141.985.281,00 | 88,36% |
| **M** | **Urusan Pemerintahan Bidang Kepemudaan Dan Olahraga** | **24. 220.979.854,90** | **21.617.945.181,00** | **89,25%** |
| 1 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 8.670.853.218,90 | 6.262.159.938,00 | 72,22% |
| 2 | Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan | 350.000.000,00 | 335.675.847,00 | 95,91% |
| 3 | Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan | 15.026.000.076,00 | 14.854.899.331,00 | 98,86% |
| 4 | Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan | 174.126.560,00 | 165.210.065,00 | 94,88% |
| **N** | **Urusan Pemerintahan Bidang Statistik** | **423.450.000,00** | **55.520.000,00** | **13,11%** |
| 1 | Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral | 423.450.000,00 | 55.520.000,00 | 13,11% |
| **O** | **Urusan Pemerintahan Bidang Persandian** | **1. 462.900.000,00** | **1.334.159.328,00** | **91,20%** |
| 1 | Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi | 1. 462.900.000,00 | 1.334.159.328,00 | 91,20% |
| **P** | **Urusan Pemerintahan Bidang Kebudayaan** | **2.525.850.200,00** | **1.779.982.330,00** | **70,47%** |
| 1 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 10.000.000,00 | 9.835.000,00 | 98,35% |
| 2 | Program Pengembangan Kebudayaan | 2.495.850.200,00 | 1.761.147.330,00 | 70,56& |
| 3 | Program Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya | 20.000.000,00 | 9.000.000,00 | 45,00% |
| **Q** | **Urusan Pemerintahan Bidang Perpustakaan** | **4.463.382.396,00** | **3.200.334.775,00** | **71,70%** |
| 1 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 4.333.244.096,00 | 3.079.033.794,00 | 71,06% |
| 2 | Program Pembinaan Perpustakaan | 130.138.300,00 | 121.300.981,00 | 93,21% |
| **R** | **Urusan Pemerintahan Bidang Kearsipan** | **98.995.800,00** | **98.407.438,00** | **99,41%** |

| No | Urusan Pemerintahan Daerah/Program Pemerintahan | Alokasi Anggaran Belanja | Realisasi Belanja | Persentase % |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Program Pengelolaan Arsip | 98.995.800,00 | 98.407.438,00 | 99,41% |
| **III** | **Urusan Pemerintahan Pilihan** | **115.204.001.392,54** | **93.638.645.518,73** | **81,28%** |
| **A** | **Urusan Pemerintahan Bidang Kelautan Dan Perikanan** | **9.914.657.829,00** | **7.259.352.261,00** | **73,22%** |
| 1 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 7.950.522.729,00 | 5.594.352.882,00 | 70,36% |
| 2 | Program Pengelolaan Perikanan Tangkap | 859.580.700,00 | 582.762.667,00 | 67,80% |
| 3 | Program Pengelolaan Perikanan Budidaya | 783.356.000,00 | 768.885.054,00 | 98,15% |
| 4 | Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan | 321.198.400,00 | 313.351.658,00 | 97,56% |
| **B** | **Urusan Pemerintahan Bidang Pariwisata** | **20.373.100.521,55** | **17.199.682.629,00** | **84,42%** |
| 1 | Program Penunjang Urusan PemerintahanDaerah Kabupaten/Kota | 9.952.971.021,55 | 7.933.921.423,00 | 79,71% |
| 2 | Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata | 3.234.851.500,00 | 2.239.302.437,50 | 69,22% |
| 3 | Program Pemasaran Pariwisata | 1.661.878.000,00 | 1.622.282.497,50 | 97,62% |
| 4 | Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual | 5.523.400.000,00 | 5.404.176.271,00 | 97,84% |
| **C** | **Urusan Pemerintahan Bidang Pertanian** | **53.098.280.591,75** | **42.998.193.085,73** | **80,98%** |
| 1 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 10.231.555.002,00 | 7.292.734.077,00 | 71,28% |
| 2 | Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian | 2.832.156.400,00 | 1.382.242.778,00 | 48,81% |
| 3 | Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian | 638.141.612,00 | 633.249.515,73 | 99,23% |
| 4 | Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner | 1.376.070.040,00 | 1.337.900.172,00 | 97,23% |
| 5 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 28.243.534.237,75 | 24.269.674.076,00 | 85,93% |
| 6 | Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian | 6.346.785.800,00 | 5.731.186.970,00 | 90.30% |
| 7 | Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian | 1.601.774.160,00 | 950.009.973,00 | 59,31% |

| No | Urusan Pemerintahan Daerah/Program Pemerintahan | Alokasi Anggaran Belanja | Realisasi Belanja | Persentase % |
|---|---|---|---|---|
| 8 | Program Penyuluhan Pertanian | 1.197.886.340,00 | 941.568.500,00 | 78,60% |
| **D** | **Urusan Pemerintahan Bidang Perdagangan** | **27.623.939.924,24** | **22.187.343.763,00** | **80,32%** |
| 1 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 18.722.355.524,24 | 14.805.437.726,00 | 79,08% |
| 2 | Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan | 7.905.413.600,00 | 6.447.686.483,00 | 81,56% |
| 3 | Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting | 933.275.200,00 | 878.090.599,00 | 94,09% |
| 4 | Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen | 50.595.600,00 | 43.968.955,00 | 86,90% |
| **E** | **Urusan Pemerintahan Bidang Perindustrian** | **4.194.022.526,00** | **3.994.073.780,00** | **95,23%** |
| 1 | Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri | 4.194.022.526,00 | 3.994.073.780,00 | 95,23% |
| **IV** | **Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan** | **232.879.844.441,44** | **191.838.906.566,00** | **82,38%** |
| 1 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 1.140.275.907,00 | 1.034.115.143,00 | 90,69% |
| 2 | Program Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat | 1.311.495.700,00 | 1.268.775.582,00 | 96,74% |
| 3 | Program Perekonomian Dan Pembangunan | 298.250.000,00 | 280.061.148,00 | 93,90% |
| 4 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 957.310.460,00 | 623.125.764,00 | 65,09% |
| 5 | Program Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat | 68.807.391.008,00 | 63.431.878.955,00 | 92,19% |
| 6 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 1.420.372.010,00 | 1.286.370.945,00 | 90,57% |
| 7 | Program Perekonomian Dan Pembangunan | 298.250.000,00 | 280.061.148,00 | 93,90% |
| 8 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 1.420.372.010,00 | 1.286.370.945,00 | 90,57% |
| 9 | Program Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat | 68.807.391.008,00 | 63.431.878.955,00 | 92,19% |
| 11 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 1.420.372.010,00 | 1.286.370.945,00 | 90,57% |
| 12 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 2.969.372.445,00 | 2.525.837.595,00 | 85,06% |

| No | Urusan Pemerintahan Daerah/Program Pemerintahan | Alokasi Anggaran Belanja | Realisasi Belanja | Persentase % |
|---|---|---|---|---|
| 13 | Program Penunjang Urusan PemerintahanDaerah Kabupaten/Kota | 68.756.456.737,94 | 55.184.725.044,00 | 80,26% |
| 14 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 544.145.550,00 | 262.499.440,00 | 48,42% |
| 15 | Program Perekonomian Dan Pembangunan | 773.212.500,00 | 371.889.892,00 | 48,10% |
| 16 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 1.486.837.452,30 | 922.677.797,00 | 62,06% |
| 17 | Program Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat | 605.284.055,00 | 443.005650,00 | 73,19% |
| 18 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 1.595.851.589,00 | 1.477.487.825,00 | 92,58% |
| 19 | Program Perekonomian Dan Pembangunan | 1.656.600.000,00 | 1.324.620.000,00 | 79,96% |
| 20 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 50.151.172.667,00 | 42.657.799.126,00 | 85,06% |
| 21 | Program Dukungan Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Dprd | 29.297.585.700,00 | 17.889.279.519,00 | 61,06% |
| **V** | **Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan** | **200.675.596.577,35** | **136.999.496.384,50** | **68,27%** |
| 1 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 9.621.754.941,00 | 6.953.265.614,26 | 72,27% |
| 2 | Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah | 2.490.613.200,00 | 1.779.016.198,00 | 71,43% |
| 3 | Program Koordinasi Dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah | 1.827.592.180,00 | 1.175.734.710,00 | 63,33% |
| 4 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 46.623.522.403,60 | 24.787.080.490,00 | 53,16% |
| 5 | Program Pengelolaan Keuangan Daerah | 3.510.922.983,00 | 2.911.328.623,00 | 82,92% |
| 6 | Program Pengelolaan Barang Milik Daerah | 5.505.489.148,00 | 1.712.303.831,00 | 31,10% |
| 7 | Program Penunjang Urusan PemerintahanDaerah Kabupaten/Kota | 33.212.353.177,00 | 31.795.272.628,24 | 95,73% |
| 8 | Program Pengelolaan Keuangan Daerah | 139.494.000,00 | 125.151.000,00 | 89,72% |
| 9 | Program Pengelolaan Pendapatan Daerah | 8.272.338.400,00 | 7.560.670.881,00 | 91,40% |
| 10 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 84.134.760.444,75 | 54.049.720.010,00 | 64,24% |

| No | Urusan Pemerintahan Daerah/Program Pemerintahan | Alokasi Anggaran Belanja | Realisasi Belanja | Persentase % |
|---|---|---|---|---|
| 11 | Program Kepegawaian Daerah | 1.949.574.400,00 | 1.726.433.259,00 | 88,55% |
| 12 | Program Pengembangan Sumber Daya Manusia | 1.278.100.000,00 | 1.258.215.000,00 | 98,44% |
| 13 | Program Penelitian Dan Pengembangan Daerah | 2.109.441.300,00 | 1.165.304.140,00 | 55,24% |
| **VI** | **Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan** | **14.218.430.234,85** | **12.396.058.025,00** | **87,18%** |
| 1 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 12.549.070.234,85 | 10.881.628.025,00 | 86,71% |
| 2 | Program Penyelenggaraan Pengawasan | 1.061.560.000,00 | 985.520.000,00 | 92,84% |
| 3 | Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan Dan Asistensi | 607.800.000,00 | 528.910.000,00 | 87,02% |
| **VII** | **Unsur Kewilayahan** | **165.172.472.496,89** | **131.283.280.758,00** | **79,48%** |
| 1 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 2.944.097.554,13 | 2.335.236.106,00 | 79,32% |
| 2 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 724.800.000,00 | 724.800.000,00 | 100,00% |
| 3 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 112.500.000,00 | 97.500.000,00 | 86,67% |
| 4 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 3.369.999.950,00 | 2.437.010.220,00 | 72,31% |
| 5 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 1.047.512.000,00 | 1.038.735.000,00 | 99,16% |
| 6 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 197.012.000,00 | 180.690.000,00 | 91,72% |
| 7 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 41.062.000,00 | 40.040.000,00 | 97,51% |
| 8 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 2.916.838.028,00 | 2.245.951.465,00 | 77,00% |
| 9 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 388.800.000,00 | 388.200.000,00 | 99,85% |
| 10 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 387.132.000,00 | 376.111.795,00 | 97,15% |
| 11 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 18.800.000,00 | 17.680.000,00 | 94,04% |

| No | Urusan Pemerintahan Daerah/Program Pemerintahan | Alokasi Anggaran Belanja | Realisasi Belanja | Persentase % |
|---|---|---|---|---|
| 12 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 3.204.176.546,00 | 2.434.404.873,00 | 75,98% |
| 13 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 573.991.800,00 | 571.720.000,00 | 99,60% |
| 14 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 163.332.400,00 | 155.815.530,00 | 95,40% |
| 15 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 60.754.300,00 | 59.813.450,00 | 98,45% |
| 16 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 3.298.017.513,00 | 2.483.243.158,00 | 75,30% |
| 17 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 1.034.050.000,00 | 998.640.000,00 | 96,58% |
| 18 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 186.936.000,00 | 166.828.440,00 | 89,24% |
| 19 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 72.000.000,00 | 60.288.750,00 | 83,73% |
| 20 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 3.297.504.548,00 | 2.553.831.412,00 | 77,45% |
| 21 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 744.112.000,00 | 735.600.000,00 | 98,86% |
| 22 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 254.187.300,00 | 248.833.850,00 | 97,89% |
| 23 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 51.335.400,00 | 48.575.200,00 | 94,62% |
| 24 | Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum | 12.111.200,00 | 12.035.000,00 | 99,37% |
| 25 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 3.118.453.095,00 | 2.067.452.178,00 | 66,30% |
| 26 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 365.016.400,00 | 347.132.300,00 | 95,10% |
| 27 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 165.018.000,00 | 138.577.000,00 | 83,98% |
| 28 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 208.878.000,00 | 179.052.000,00 | 85,72% |
| 29 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 3.108.065.999,00 | 2.076.427.361,00 | 66,81% |
| 30 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 789.480.000,00 | 782.520.000,00 | 99,12% |

| No | Urusan Pemerintahan Daerah/Program Pemerintahan | Alokasi Anggaran Belanja | Realisasi Belanja | Persentase % |
|---|---|---|---|---|
| 31 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 155.307.000,00 | 131.960.600,00 | 84,97% |
| 32 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 74.582.000,00 | 50.567.250,00 | 67,80% |
| 33 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 2.762.452.103,00 | 2.253.614.288,00 | 81,58% |
| 34 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 651.511.200,00 | 648.789.000,00 | 99,58% |
| 35 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 82.740.000,00 | 70.720.000,00 | 85,47% |
| 36 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 19.003.000,00 | 18.993.000,00 | 99,95% |
| 37 | Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum | 2.800.000,00 | 2.800.000,00 | 100,00% |
| 38 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 3.087.817.937,05 | 2.488.748.827,00 | 80,60% |
| 39 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 771.123.500,00 | 761.858.500,00 | 98,80% |
| 40 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 134.151.000,00 | 61.412.715,00 | 45,78% |
| 41 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 100.760.400,00 | 63.106.509,00 | 62,63% |
| 42 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 11.285.079.405,00 | 8.628.460.391,00 | 76,46% |
| 43 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 3.102.588.800,00 | 3.053.425.519,00 | 98,42% |
| 44 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 1.188.329.100,00 | 1.183.861.680,00 | 99,62% |
| 45 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 183.800.000,00 | 170.000.000,00 | 92,49% |
| 46 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 2.911.311.160,40 | 2.070.116.001,00 | 71,11% |
| 47 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 797.300.000,00 | 793.025.000,00 | 99,46% |
| 48 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 143.419.500,00 | 140.435.128,00 | 97,92% |
| 49 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 68.661.200,00 | 63.959.011,00 | 93,15% |

| No | Urusan Pemerintahan Daerah/Program Pemerintahan | Alokasi Anggaran Belanja | Realisasi Belanja | Persentase % |
|---|---|---|---|---|
| 50 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 2.938.769.785,00 | 1.734.079.445,00 | 59,01% |
| 51 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 681.600.000,00 | 681.000.000,00 | 99,91% |
| 52 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 503.240.000,00 | 499.160.596,00 | 99,19% |
| 53 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 61.450.000,00 | 61.311.000,00 | 99,77% |
| 54 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 2.807.946.920,46 | 2.154.834.186,00 | 76,74% |
| 55 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 570.580.000,00 | 560.358.000,00 | 98,21% |
| 56 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 121.320.000,00 | 63.096.000,00 | 52,01% |
| 57 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 22.294.800,00 | 16.120.000,00 | 72,30% |
| 58 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 2.570.254.688,00 | 1.844.358.123,00 | 71,76% |
| 59 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 198.041.000,00 | 190.000.000,00 | 95,94% |
| 60 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 325.593.600,00 | 278.415.000,00 | 85,51% |
| 61 | Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum | 665.539.200,00 | 665.480.000,00 | 99,99% |
| 62 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 2.999.808.467,75 | 2.049.233.375,00 | 68,31% |
| 63 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 473.882.000,00 | 471.002.000,00 | 99,39% |
| 64 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 79.827.000,00 | 60.910.000,00 | 76,30% |
| 65 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 74.676.000,00 | 68.076.000,00 | 91,16% |
| 66 | Program Penunjang Urusan PemerintahanDaerahKabupaten/Kota | 12.942.325.418,00 | 9.642.916.057,00 | 74,51% |
| 67 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 2.209.851.840,00 | 2.202.904.800,00 | 99,69% |

| No | Urusan Pemerintahan Daerah/Program Pemerintahan | Alokasi Anggaran Belanja | Realisasi Belanja | Persentase % |
|---|---|---|---|---|
| 68 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 1.164.166.000,00 | 1.127.213.535,00 | 96,83% |
| 69 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 16.331.300,00 | 11.970.836,00 | 73,30% |
| 70 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 2.778.252.083,00 | 1.827.952.785,00 | 65,80% |
| 71 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 1.077.300.000,00 | 1.076.270.000,00 | 99,90% |
| 72 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 141.625.700,00 | 116.862.168,00 | 82,51% |
| 73 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 410.913.500,00 | 321.912.000,00 | 78,34% |
| 74 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 3.572.199.808,20 | 2.908.243.846,00 | 81,41% |
| 75 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 823.476.400,00 | 820.899.400,00 | 99,69% |
| 76 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 250.892.600,00 | 250.791.800,00 | 99,96% |
| 77 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 68.045.000,00 | 68.004.628,00 | 99,94% |
| 78 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 3.252.841.137,00 | 2.382.036.333,00 | 73,23% |
| 79 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 555.120.000,00 | 546.800.000,00 | 98,50% |
| 80 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 113.108.800,00 | 109.064.000,00 | 96,42% |
| 81 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 49.569.400,00 | 47.483.635,00 | 95,79% |
| 82 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 3.078.924.995,00 | 2.348.149.901,00 | 76,27% |
| 83 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 1.006.420.000,00 | 1.001.750.000,00 | 99,54% |
| 84 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 143.360.000,00 | 121.850.000,00 | 85,00% |
| 85 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 65.269.000,00 | 49.834.690,00 | 76,35% |
| 86 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 2.834.991.080,00 | 2.284.145.267,00 | 80,57% |

| No | Urusan Pemerintahan Daerah/Program Pemerintahan | Alokasi Anggaran Belanja | Realisasi Belanja | Persentase % |
|---|---|---|---|---|
| 87 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 447.976.300,00 | 445.735.000,00 | 99,50% |
| 88 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 99.886.200,00 | 92.963.375,00 | 93,07% |
| 89 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 13.271.400,00 | 13.236.000,00 | 99,73% |
| 90 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 3.671.774.807,00 | 2.539.511.319,00 | 69,16% |
| 91 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 670.701.000,00 | 650.315.000,00 | 96,96% |
| 92 | Program PemberdayaanMasyarakat Desa Dan Kelurahan | 360.570.000,00 | 107.150.000,00 | 29,72% |
| 93 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 26.898.200,00 | 11.990.000,00 | 44,58% |
| 94 | Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Umum | 20.356.000,00 | 11.190.000,00 | 44,58% |
| 95 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 3.165.235.732,00 | 2.242.332.624,00 | 70,84% |
| 96 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 971.618.800,00 | 959.919.800,00 | 98,80% |
| 97 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 205.490.600,00 | 173.974.917,00 | 84,66% |
| 98 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 99.276.900,00 | 93.374.900,00 | 94,06% |
| 99 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 2.886.505.667,00 | 2.287.242.520,00 | 79,24% |
| 100 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 689.345.700,00 | 677.540.000,00 | 98,29% |
| 101 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 289.502.000,00 | 252.529.249,00 | 87,23% |
| 102 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 353.185.000,00 | 294.813.038,00 | 83,47% |
| 103 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 12.678.178.695,75 | 9.337.388.335,00 | 73,65% |
| 104 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 2.896.126.000,00 | 2.799.003.360,00 | 96,65% |
| 105 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 984.257.740,00 | 673.952.975,00 | 68,47% |

| No | Urusan Pemerintahan Daerah/Program Pemerintahan | Alokasi Anggaran Belanja | Realisasi Belanja | Persentase % |
|---|---|---|---|---|
| 106 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 22.320.000,00 | 0,00 | 0,00% |
| 107 | Program Penunjang Urusan PemerintahanDaerah Kabupaten/Kota | 3.754.719.797,20 | 2.860.971.948,00 | 76,20% |
| 108 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 784.718.300,00 | 784.169.200,00 | 99,93% |
| 109 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 508.961.500,00 | 438.278.498,00 | 86,11% |
| 110 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 55.276.400,00 | 55.093.000,00 | 99,67% |
| 111 | Program Penunjang Urusan Pemerintahandaerah Kabupaten/Kota | 2.839.331.516,00 | 2.090.693.684,00 | 73,63% |
| 112 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 711.765.000,00 | 707.512.500,00 | 99,40% |
| 113 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 205.105.000,00 | 181.027.000,00 | 88,26% |
| 114 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 85.765.000,00 | 73.147.750,00 | 85,29% |
| 115 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 3.588.497.346,20 | 2.667.155.057,00 | 74,33% |
| 116 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 727.800.000,00 | 727.800.000,00 | 100,00% |
| 117 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 355.519.000,00 | 5.950.000,00 | 1,67% |
| 118 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 41.443.000,00 | 41.082.000,00 | 99,13% |
| 119 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 2.963.384.212,25 | 2.417.158.461,00 | 81,57% |
| 120 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 1.080.508.629,70 | 1.074.712.165,00 | 99,46% |
| 121 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 361.878.400,00 | 350.913.925,00 | 96,97% |
| 122 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 85.586.649,80 | 83.165.720,00 | 97,17% |
| 123 | Program Penunjang Urusan PemerintahanDaerah Kabupaten/Kota | 3.534.712.143,00 | 2.832.840.515,00 | 80,14% |

| No | Urusan Pemerintahan Daerah/Program Pemerintahan | Alokasi Anggaran Belanja | Realisasi Belanja | Persentase % |
|---|---|---|---|---|
| 124 | Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | 658.520.000,00 | 654.620.000,00 | 99,41% |
| 125 | Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | 195.990.000,00 | 194.401.010,00 | 99,19% |
| 126 | Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | 51.995.000,00 | 49.319.000,00 | 94,85% |
| **VIII** | **Unsur Pemerintahan Umum** | **29.898.364.343,00** | **25.286.873.212,00** | **84,58%** |
| 1 | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 6.472.591.143,00 | 5.038.760.030,00 | 77,85% |
| 2 | Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan | 9.288.710.600,00 | 8.158.753.727,00 | 87,84% |
| 3 | Program Peningkatan Peran Partai Politik Dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik | 6.911.290.900,00 | 6.478.775.500,00 | 93,74% |
| 4 | Program Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan | 47.860.900,00 | 40.121.000,00 | 83,83% |
| 5 | Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya | 2.277.499.800,00 | 1.748.319.600,00 | 76,76% |
| 6 | Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial | 4.900.411.000,00 | 3.822.143.355,00 | 78,00% |

Sumber: *Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kab. Jember, periode 31 Desember 2024 (unaudited), 2025*

### 1.1.2 Perencanaan Pembangunan Daerah

#### A. Permasalahan Strategis Pemerintah Daerah

Permasalahan pembangunan daerah merupakan kinerja pembangunan daerah yang tingkat ketercapaiannya masih berada di bawah target atau justru jauh di atas target yang direncanakan sehingga perlu adanya evaluasi. Adanya selisih antara harapan yang ingin dicapai di masa mendatang dengan kondisi riil saat perencanaan disusun dapat menjadi rumusan permasalahan pembangunan. Pada periode perencanaan jangka menengah daerah di Kabupaten Jember, permasalahan pembangunan disusun berdasarkan kondisi terkini di

daerah dengan mengidentifikasi aspek geografi-demografi, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, daya saing daerah maupun pengelolaan keuangan daerah yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya tentang gambaran umum kondisi daerah maupun sub bab tentang gambaran keuangan daerah. Di samping itu, perumusan permasalahan pembangunan di Kabupaten Jember juga merupakan identifikasi dari laporan KLHS RPJMD 2025-2029 dan hasil penjaringan aspirasi pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Berbagai permasalahan pembangunan daerah (internal) dan isu eksternal, baik internasional, nasional dan regional yang diasumsikan dapat mempengaruhi ketercapaian visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan di masa mendatang selanjutnya dapat menjadi isu pembangunan di Kabupaten Jember. Isu pembangunan akan digolongkan sebagai isu strategis pembangunan Kabupaten Jember pada saat isu tersebut memiliki nilai prioritas (tinggi) terhadap pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan yang sedang direncanakan. Isu strategis juga diidentifikasi sesuai dengan lingkungan dinamis pada tingkat global, nasional dan regional yang diasumsikan dapat mempengaruhi kondisi daerah baik secara langsung maupun tidak langsung. Isu strategis Kabupaten Jember dirumuskan dari berbagai sumber, antara lain: RPJMN Tahun 2025-2029, laporan KLHS RPJMD Kabupaten Jember Tahun 2025-2029, serta hasil penjaringan aspirasi di masyarakat.

Permasalahan pembangunan Kabupaten Jember dapat dikategorikan ke dalam dua jenis. Pertama, permasalahan pembangunan daerah lintas sektoral (cross cutting) yang juga menjadi isu pembangunan makro daerah. Permasalahan daerah berdasarkan pengelompokan lintas sektoral mencakup permasalahan pada aspek kesejahteraan masyarakat, geografi-demografi, serta daya saing daerah. Kedua, permasalahan pembangunan sektoral yang terkait dengan penyelenggaraan urusan-urusan pemerintahan daerah atau permasalahan pada aspek pelayanan umum.

Bagian ini menjelaskan permasalahan pembangunan daerah yang berisi uraian rumusan umum permasalahan pembangunan daerah yang berhubungan dengan prioritas pembangunan daerah, dan permasalahan lainnya yang berhubungan dengan layanan dasar dan tugas fungsi OPD. Beberapa permasalahan daerah yang berhubungan dengan prioritas pemerintah daerah yaitu:

**1) Permasalahan Pembangunan Makro Daerah**

Rumusan permasalahan pembangunan makro daerah merupakan pernyataan kondisi empirik yang menggambarkan kesenjangan antara realita/capaian pembangunan dengan kondisi ideal yang seharusnya terjadi. Perumusan permasalahan jangka menengah Kabupaten Jember didasarkan pada hasil evaluasi pelaksanaan RPJMD Kabupaten Jember maupun Rencana Strategis seluruh Perangkat Daerah di Kabupaten Jember pada periode sebelumnya, rekomendasi dalam dokumen Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Kabupaten Jember, penjabaran dari rumusan RPJPD Kabupaten Jember Tahun 2025-2045, serta masukan dari Perangkat Daerah. Permasalahan pembangunan di Kabupaten Jember yang telah diidentifikasi dan relevan dengan dokumen perencanaan jangka menengah daerah dijabarkan pada poin-poin sebagai berikut.

**1. Sektor usaha mikro, koperasi, dan pariwisata belum berkembang optimal**

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember cenderung berada di bawah pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur maupun nasional. Pertumbuhan ekonomi semua wilayah mengalami guncangan di tahun 2020, tidak terkecuali Kabupaten Jember. Meskipun pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember dapat bangkit dan lebih tinggi dibandingkan Jawa Timur dan Nasional di tahun 2021 dan 2022, namun di tahun 2023 dan 2024 kondisi perekonomian Kabupaten Jember lebih rendah dibandingkan nasional maupun Provinsi Jawa Timur. Kondisi perekonomian yang dicerminkan melalui pertumbuhan ekonomi juga belum sepenuhnya pulih seperti kondisi semula di tahun 2019. Apabila

diasumsikan seluruh daerah di Jawa Timur melakukan pembangunan ekonomi yang sama, maka perlu dilakukan percepatan, langkah-langkah kongkrit dan strategis dalam pembangunan ekonomi sehingga Kabupaten Jember diharapkan berada pada posisi yang lebih baik, setidaknya sama atau lebih tinggi, dari tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur maupun nasional.

Usaha mikro dan koperasi serta pariwisata yang belum tumbuh optimal menjadi perhatian. Hal ini dikarenakan pariwisata Jember merupakan icon yang seharusnya berkembang cepat dan dapat membantu mendorong perekonomian daerah. Pada masa mendatang, Kabupaten Jember memerlukan percepatan dan penguatan pembangunan sektor lain yang lebih kuat terhadap goncangan. Oleh karena itu, untuk menstabilkan laju pertumbuhan ekonomi maka percepatan pembangunan ekonomi hampir di semua sektor harus diprioritaskan. Kabupaten Jember juga harus mampu melakukan diversifikasi sektor ekonomi supaya tidak tergantung hanya pada satu atau beberapa sektor ekonomi saja. Penguatan sektor-sektor ekonomi unggul dan potensial harus dilakukan agar saat salah satu sektor sedang terguncang, perekonomian daerah tetap stabil.

**2. Belum adanya kebijakan hilirisasi komoditas uriggul pertanian mendukung ketahanan pangan daerah**

Kontribusi terbesar pada struktur PDRB Kabupaten Jember saat ini adalah sektor pertanian (dalam arti luas). Namun demikian pertumbuhan sektor pertanian sangat mengindikasikan bahwa fundamental penunjang kebutuhan primer kabupaten belum kuat dan rentan terhadap goncangan ekonomi. Kebijakan hilirisasi dapat meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian. Namun, penerapan kebijakan ini masih terkendala dengan kurangnya infrastruktur pengolahan, minimnya investasi di sektor agronomi, serta keterbatasan pasar untuk produk olahan. Demikian juga dengan ketahanan pangan daerah yang juga menjadi faktor yang

tidak bisa diabaikan. Jika produktivitas pertanian belum optimal dan hilirisasi belum berjalan dengan baik, maka distribusi pangan akan terganggu. Hal tersebut dapat berdampak pada harga pangan yang fluktuatif dan ketahanan pangan menjadi rapuh. Oleh karenanya, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk memastikan bahwa sektor pertanian dapat terus berkembang dan mampu memenuhi kebutuhan pangan secara berkelanjutan.

3. **Kesempatan Kerja dan kompetensi angkatan kerja belum optimal untuk mengurangi pengangguran**

   Secara aktual Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Jember tahun 2020 sampai 2024 lebih baik dibandingkan Provinsi Jawa Timur maupun nasional. Namun demikian, TPT Kabupaten Jember sangat rentan terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hal ini perlu diwaspadai di masa mendatang agar TPT tidak meningkat. Selain itu, jika melihat proyeksi penduduk terdapat jumlah penduduk yang terus meningkat, dimana penduduk perempuan yang relatif lebih tinggi dibandingkan jumlah penduduk laki-laki dan rasio ketergantungan yang cenderung meningkat, sehingga diperlukan peningkatan produktivitas angkatan kerja (yang bekerja). Dengan kata lain, di masa yang akan datang terdapat isu kebutuhan kesempatan kerja maupun peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang sesuai dengan kebutuhan kerja menjadi hal yang sangat penting untuk ditangani.

4. **Kualitas Sumberdaya Manusia (SDM) relatif di bawah rata-rata Jawa Timur**

   Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator makro mengenai kualitas SDM pembangunan yang digunakan secara nasional. Indeks ini memperlihatkan tingkat keberhasilan pembangunan manusia di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Capaian IPM Kabupaten Jember cenderung berada di bawah capaian IPM Provinsi Jawa Timur maupun nasional sehingga perlu mendapatkan perhatian. Selama lima tahun ke

depan diperlukan penguatan untuk percepatan pembangunan manusia, baik di bidang kesehatan, pendidikan, maupun ekonomi agar IPM Kabupaten Jember minimal setara dengan tingkat Provinsi Jawa Timur dan nasional. Kualitas SDM jika diukur dari IPM Kabupaten Jember masih lebih rendah dibandingkan dengan Jawa Timur dan Nasional. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dibutuhkan agar produktivitas dan daya saing meningkat. Kondisi IPM yang masih di bawah Jawa Timur dan Nasional menunjukkan bahwa sumber daya manusia di Kabupaten Jember masih belum memiliki daya saing yang optimal.

5. **Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan masih tinggi**

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diketahui dengan melihat data Persentase Penduduk Miskin di suatu daerah. Pola perkembangan persentase penduduk miskin Kabupaten Jember relatif lebih baik dari rata rata Jawa Timur, namun cenderung lebih tinggi dari rata-rata nasional (meski berfluktuasi). Berdasarkan data dapat diketahui bahwa tingkat kemiskinan Kabupaten Jember sejak tahun 2022 sampai tahun 2024 berada di angka 1 (satu) digit, meski terdapat kenaikan di tahun 2023 dan kembali turun di tahun 2024. Oleh karenanya, penanganan kemiskinan masih memerlukan perhatian lebih dan menjadi salah satu prioritas pembangunan. Selanjutnya, adalah tingkat kesenjangan ekonomi yang diukur melalui Gini Rasio. Ketimpangan di Kabupaten Jember juga relatif lebih rendah dibandingkan dengan Jawa Timur dan Nasional. Indeks gini kabupaten Jember termasuk pada kategori “sedang”. Di masa mendatang, Kabupaten Jember perlu terus menurunkan tingkat kemiskinan serta mengupayakan Gini Rasio agar berkategori “rendah” untuk kesejahteraan yang merata.

6. **Manajemen SDM aparatur dan pelayanan publk masih belum optimal**

Kinerja tata kelola pemerintahan juga menjadi hal krusial dalam menentukan kinerja penyelenggaraan urusan

pemerintahan daerah yang baik. Tata kelola pemerintah yang baik setidaknya dapat memberikan jaminan pada penyelenggaraan urusan pemerintahan secara efektif dan efisien, yang selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan kinerja perangkat daerah pada khususnya dan penyelenggara pemerintahan daerah pada umumnya. Ukuran kinerja tata kelola pemerintahan adalah Indeks Reformasi Birokrasi (IRB). IRB Kabupaten Jember tahun 2023 sebesar 66,61 dengan berpredikat B mengalami peningkatan menjadi 86,25 dengan predikat A+ pada tahun 2024. Nilai indikator ini perlu terus mendapatkan perhatian dan ditingkatkan apabila dibandingkan dengan Indeks Reformasi Birokrasi Provinsi Jawa Timur yang telah berpredikat A (80,11) pada tahun 2022 dan (80,56) pada tahun 2023. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dapat mempengaruhi tingkat kesesuaian antara kebijakan yang diambil dengan kebutuhan masyarakat, yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada pada efektifitas tata kelola pemerintahan. Selain itu, Kabupaten Jember juga masih perlu meningkatkan kualitas SDM aparatur yang secara langsung sebagai aktor yang melayani masyarakat. Kualitas SDM ini akan sangat signifikan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan publik. Pelayanan publik belum sepenuhnya bertransformasi menjadi layanan yang responsif, transparan, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat. Standarisasi layanan masih terbatas, terutama di tingkat kecamatan dan kelurahan, sehingga menimbulkan ketimpangan kualitas pelayanan antar wilayah. Mekanisme pengaduan dan evaluasi layanan belum berjalan optimal, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pelayanan masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara sistemik.

7. **Inovasi tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik berbasis TIK belum inovatif dan transparan**

Tata kelola pemerintahan yang transparan serta pelayanan publik berbasis TIK merupakan dua aspek penting dalam

mewujudkan pemerintahan yang efisien dan akuntabel. Namun implementasi keduanya masih menghadapi berbagai tantangan. Adanya keterbatasan dalam sistem pengawasan menjadi penghambat di era keterbukaan informasi. Di sisi lain, pelayanan publik yang inovatif berbasis TIK memiliki peran besar dalam meningkatkan efisiensi layanan pemerintahan kepada masyarakat. Adanya digitalisasi dalam berbagai layanan dapat mempermudah akses dan mempercepat proses pelayanan. Namun, digitalisasi sistem pemerintahan yang belum sepenuhnya diterapkan atau belum merata menyebabkan kesulitan dalam mengimplementasikan kebijakan berbasis teknologi sehingga menghambat penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang lebih baik.

8. **Keterbatasan infrastruktur dasar dan konektivitas antar wilayah menghambat pengembangan potensi ekonomi**

Pembangunan daerah sangat ditentukan oleh keberadaan dan kondisi infrastruktur yang memadai, baik infrastruktur dasar maupun infrastruktur pendukung yang menghubungkan berbagai wilayah dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Permasalahan yang dapat ditimbulkan dari adanya upaya pemenuhan infrastruktur adalah dampaknya terhadap keseimbangan ekosistem. Kabupaten Jember ke depan berupaya untuk tetap menjaga keseimbangan ekosistem dan sumber daya alam meskipun pembangunan infrastruktur dasar dan pendukung terus dikembangkan. Dalam hal ini perencanaan pembangunan jalan, kawasan industri, konektivitas antar wilayah dengan tetap memperhatikan adanya dampak peningkatan emisi karbon, degradasi lingkungan, penurunan kualitas tanah, serta meningkatnya risiko bencana alam. Dengan meminimalisir dampak pembangunan infrastruktur melalui perencanaan yang matang, sehingga diharapkan tujuan pembangunan infrastruktur untuk mendorong perekonomian dapat tercapai.

**9. Kebijakan RTRW belum efektif dan konsisten, serta ketahanan masyarakat terhadap bencana belum kuat**

Ketidakseimbangan pemanfaatan lahan, alih fungsi lahan yang kurang terkontrol, serta perkembangan wilayah yang belum sesuai dengan rencana strategis merupakan bukti dari belum efektifnya pelaksanaan kebijakan RTRW di Kabupaten Jember. Hal ini berpotensi pada meningkatnya potensi konflik tata ruang dan meningkatnya risiko bencana. Kurangnya konsistensi dalam implementasi RTRW juga berdampak pada minimnya infrastruktur pendukung mitigasi bencana. Salah satu tantangan Kabupaten Jember adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang risiko bencana. Oleh karenanya, diperlukan pendekatan yang lebih terarah dan terintegrasi. Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa kebijakan RTRW dapat diterapkan dengan lebih efektif, memperhatikan aspek lingkungan dan risiko bencana. Selain itu, edukasi dan pelibatan masyarakat dalam strategi mitigasi bencana sangat penting agar masyarakat memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi ancaman bencana.

Hasil Evaluasi RPJPD Kabupaten Jember Tahun 2005-2025 menyimpulkan faktor-faktor penghambat pembangunan yang sekaligus menjadi isu strategis pembangunan saat ini dan akan datang. Faktor-faktor yang dimaksud mengarah pada pentingnya penanganan Permasalahan Pembangunan Makro Daerah tersebut di atas.

**2) Permasalahan Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah**

Identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penyelenggaraan urusan pemerintah daerah Kabupaten Jember dilakukan untuk menggambarkan kondisi aktual yang sedang dihadapi. Identifikasi permasalahan per urusan ini diperlukan untuk perumusan kebijakan yang lebih tepat dan efektif. Tujuannya adalah untuk menjalankan tugas dan kewajiban daerah untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan identifikasi data-data capaian pada gambaran umum

daerah serta gambaran keuangan daerah, maka pemetaan permasalahan per urusan di Kabupaten Jember dijabarkan pada uraian berikut:

## I. URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR

### 1. Urusan Pendidikan

Aspek pembangunan pendidikan menjadi penting untuk memastikan bahwa upaya investasi dalam sektor pendidikan mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan masyarakat di Kabupaten Jember. Adapun permasalahan urusan pendidikan di Kabupaten Jember diantaranya:

a. Kurangnya penguatan terhadap satuan pendidikan yang memilki keunggulan dalam bidang akademik dan non akademik.
b. Belum tercapainya wajib belajar 13 tahun serta pemerataan kesempatan dalam memperoleh pendidikan yang ditandai dengan tingginya angka anak tidak sekolah di Kabupaten Jember.
c. Masih rendahnya karakter peserta didik sehingga marak bullying, perundungan, kekerasan pada anak yang dilakukan di sekolah/lingkungan belajar.
d. Rendahnya angka capaian literasi dan numerasi di Kabupaten Jember.
e. Masih banyak tenaga pendidikan PAUD belum berijazah S1.
f. Beasiswa mahasiswa yang diberikan kepada mahasiswa yang berdomisili di Jember masih belum sepenuhnya bisa memenuhi uang kuliah tunggal yang harus dibayarkan.

### 2. Urusan Kesehatan

Permasalahan pada urusan kesehatan adalah Usia Harapan Hidup (UHH) di Kabupaten Jember cenderung meningkat. Sebelum tahun 2024, UHH Kabupaten Jember relatif rendah jika dibandingkan Kabupaten/Kota lain di Jawa

Timur, namun kemudian di tahun 2024 UHH Kabupaten Jember berada di atas rata-rata Jawa Timur. Oleh karena itu, capaian UHH ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan secara konsisten. Faktor penyebab capaian UHH antara lain sebagai berikut:

a. Kondisi AKI di Kabupaten Jember sangat fluktuatif dengan kecenderungan meningkat sepanjang 5 tahun terakhir. AKI menjadi prioritas pembangunan nasional di bidang kesehatan, sehingga perlu untuk evaluasi sebagai cerminan kondisi kesehatan ibu melahirkan di Kabupaten Jember;
b. Angka Kematian Bayi (AKB) masih tinggi. Hal tersebut menandai perlunya evaluasi untuk meminimalisir kematian bayi;
c. Masih adanya persalinan yang tidak menggunakan tenaga kesehatan;
d. Pembiayaan kesehatan belum semuanya tercover (belum UHC);
e. Belum semua masyarakat dapat dengan mudah mengakses pelayanan kesehatan;
f. Angka kejadian penyakit menular dan tidak menular masih tinggi, seperti TBC, HIV, Hipertensi, dan Diabetes Melitus;
g. Prevalensi stunting menjadi salah satu permasalahan yang diangkat pada level nasional dan ditargetkan untuk penurunan angka stunting;
h. Rendahnya promosi kesehatan mengakibatkan rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pola hidup sehat.

**3. Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang**

Permasalahan urusan pekerjaan umum dan penataan ruang berdasarkan kondisi eksisting, antara lain sebabai berikut:

a. Pengembangan aksesibilitas kawasan, khususnya di bidang infrastruktur jalan belum sesuai dengan pengembangan pariwisata di Kabupaten Jember

b. Aksesibilitas yang belum optimal untuk mencapai beberapa fasilitas umum dan sosial, seperti fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dsb.
c. Pemenuhan ketahanan air dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan di Kabupaten Jember yang belum optimal
d. Manajemen aset infrastruktur, khususnya bidang kebinamargaan maupun bidang sumberdaya air yang masih lemah sehingga terdapat beberapa aset infrstruktur yang tidak dapat dioptimalkan untuk pelayanan publik.
e. Kondisi jalan Kabupaten Jember yang kurang baik (rusak berat sedang maupun ringan) serta status jalan Kabupaten yang sebagian merupakan kewenangan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat.
f. Kualitas jaringan irigasi yang semakin menurun dan status jaringan irigasi di Kabupaten Jember yang sebagian merupakan kewenangan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat
g. Pengawasan dan pengendalian pemanfaatan sempadan sungai belum optimal.

Terkait dengan pembinaan kelompok HIPPAM Mandiri terdapat kendala dalam hal ketersediaan sumber daya manusia tenaga pendamping kegiatan/non-dinas yang tersedia masih terbatas, sehingga pembinaan belum dapat dilaksanakan secara optimal. Selain itu, kegiatan pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) tidak dilaksanakan pada tahun 2019-2023 karena fokus pembangunan jamban diarahkan pada tingkat individual. Faktor faktor tersebut menjadi kendala/hambatan untuk pencapaian target indikator pada urusan PUPR.

Meskipun terdapat tantangan dalam pembinaan dan pengelolaan sumber daya manusia di sektor Sumber Daya Air dan sanitasi, Kabupaten Jember tetap menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan irigasi sesuai peraturan yang

berlaku. Upaya untuk meningkatkan luas area beririgasi dan mengelola baku sawah dengan baik tetap menjadi prioritas, meskipun ada hambatan dalam pembinaan kelompok HIPPAM Mandiri dan pembangunan IPAL. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penyesuaian fokus pembangunan infrastruktur sanitasi diharapkan dapat membantu mencapai tujuan yang lebih optimal di masa mendatang.

**4. Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman**

Permasalahan pada urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman antara lain:

a. Menurunnya jumlah titik lampu PJU dalam kondisi baik.
b. Rendahnya tingkat pemenuhan kebutuhan perumahan yang layak huni dan terjangkau.
c. Menurunnya kualitas bangunan rumah dan lingkungan pemukiman sehingga tumbuh kawasan kumuh di perkotaan.

**5. Urusan Ketentraman dan Ketertiban Umum**

Permasalahan pertama pada urusan trantibum, yaitu persentase penanganan gangguan trantibum cenderung meningkat. Namun karena terbatasnya jumlah personil dan sarana prasarana mengakibatkan tidak semua pengaduan gangguan trantibum dapat ditindaklanjuti, sehingga persentase penanganan gangguan trantibum menurun. Hal-hal yang menjadi kendala antara lain terbatasnya sarana prasarana yang mendukung penanganan gangguan trantibum, belum optimalnya penyuluhan dan pembinaan mengenai ketentraman dan ketertiban umum pada masyarakat, serta belum optimalnya pelaksanaan Deteksi Dini dan Cegah Dini terhadap gangguan ketentraman dan ketertiban umum.

Permasalahan trantibum yang kedua adalah persentase penegakan PERDA cenderung meningkat, sehingga diperlukan koordinasi dan sinergi yang lebih baik dengan

masyarakat maupun instansi/PD terkait untuk mengoptimalkan persentase penegakan PERDA. Kondisi ini disebabkan karena belum optimalnya koordinasi dan sinergi antar OPD untuk menghasilkan kegiatan yang berdaya guna dan berhasil guna bagi para pelanggar Perda, antara lain penanganan para PKL, menertibkan bangunan liar, penanganan para PMKS (anjal) yang beroperasi di pinggir jalan, dan masalah lainnya.

Permasalahan trantibum yang terakhir, yaitu tingkat waktu tanggap daerah layanan wilayah manajemen kebakaran cenderung sesuai target yaitu < 15 menit, namun belum seluruh penanganan kejadian kebakaran tingkat waktu tanggap < 15 menit. Beberapa hal yang menghambat pencapaian target antara lain:

a. terbatasnya sarana dan prasarana perlengkapan penanganan pemadam kebakaran;
b. terbatasnya kendaraan operasional pemadam kebakaran;
c. terbatasnya jumlah posko pemadam kebakaran;
d. terbatasnya sarana dan prasarana perlengkapan anggota Pemadam Kebakaran.

**6. Urusan Sosial**

Permasalahan pada urusan sosial yang masih perlu ditangani antara lain:

a. kemiskinan merupakan permasalahan multidimensi;
b. perlunya peningkatan pemeliharaan sarana prasarana taman makam pahlawan;
c. masalah sinkronisasi data terkait pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

## II. URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG TIDAK BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR

**1. Urusan Tenaga Kerja**

Permasalahan pada urusan tenaga kerja di Kabupaten Jember mencakup:

a. Lulusan pelatihan belum terserap maksimal pada dunia kerja, sehingga diperlukan kompetensi pencari kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar;
b. Kurangnya masyarakat yang memiliki skill berbasis kompetensi. Oleh karena itu, diperlukan Balai Latihan Kerja kabupaten, Tenaga Fungsional Instruktur, dan pemberian bantuan modal;
c. Kasus Perselisihan Hubungan Industrial selalu ada sehingga diperlukan optimalisasi Pembentukan LKS Tripartit dan Bipartit di perusahaan;
d. Minimnya kesadaran harmonisasi antara perusahaan dan pekerja. Kondisi tersebut mengindikasikan masih dibutuhkannya sosialisasi harmonisasi pekerja dan perusahaan, deteksi dini perselisihan, dan tenaga kerja mediator.

**2. Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak**

Berdasarkan data kinerja urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di Kabupaten Jember, permasalahan urusan ini adalah:

a. Masih maraknya kasus pidana pada perempuan dan anak mulai dari kekerasan, tindak perdagangan manusia, dan lain-lain;
b. Tingginya tingkat pernikahan pada usia anak;
c. Rendahnya prevalensi KB, tingginya TFR (laju pertumbuhan penduduk tinggi).
d. Masalah sinkronisasi data terkait stunting dan penurunan prevalensi stunting
e. Pembangunan gender dan kependudukan di Jember masih rendah
f. Rendahnya IPK d/c terkait gender.

**3. Urusan Ketahanan Pangan**

Permasalahan pada urusan pangan di Kabupaten Jember, antara lain:

a. Turunnya skor pola pangan harapan konsumsi;
b. Kurangnya konektivitas pelaku usaha bidang pangan dan pertanian tentang permintaan pasar;
c. Belum semua komoditas pangan tersedia dalam jumlah cukup sepanjang waktu. Hal tersebut disebabkan oleh belum tersedianya infrastruktur dan pendukung kemandirian pangan lainnya;
d. Masih rendahnya pemahaman masyarakat akan keamanan pangan. Hal ini dipicu oleh kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya kesehatan makanan, terbukti dengan masih tingginya tingkat konsumsi pangan murah yang tidak aman;
e. Tingkat higienitas produk peternakan masih kurang. Salah satu faktor yang menyebabkan masalah tersebut adalah belum kuatnya manajemen kelembagaan kelompok;
f. Masih rendahnya manajemen kelembagaan petani.

**4. Urusan Pertanahan**

Permasalahan urusan pertanahan di Kabupaten Jember, antara lain:

a. turunnya persentase kasus sengketa tanah yang diselesaikan;
b. tingginya konflik yang diakibatkan oleh masalah pertanahan; serta
c. Reforma Agraria (Land Reform) di hamparan tanah lintas Kabupaten/Kota belum tertangani dengan optimal.

**5. Urusan Lingkungan Hidup**

Beberapa permasalahan terkait lingkungan hidup di Kabupaten Jember antara lain:

a. turunnya IKLH Kabupaten Jember;
b. turunnya persentase sampah yang tertangani;

c. turunnya jumlah wilayah kecamatan yang terakses pelayanan sampah;
d. degradasi lingkungan akibat pembangunan sosial dan ekonomi yang berpotensi menimbulkan pencemaran.

**6. Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil**

Permasalahan pada urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil di Kabupaten Jember, antara lain:

a. Belum optimalnya pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil. Permasalahan ini disebabkan oleh pemenuhan blanko KTP-el masih dari Pusat, belum optimalnya anggaran untuk pembelian tinta Ribbon untuk cetak KTP-el dan KIA, jumlah penduduk tidak sebanding dengan petugas yang ada, serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya kepemilikan dokumen admindukcapil masih kurang.
b. Sinkronisasi data dengan instansi terkait dan lembaga kurang maksimal, sehingga masih ada data ganda dan data belum padan/sesuai (NIK ganda, NIK tersebut belum aktif di BPJS atau di lembaga lain). Hal tersebut terjadi karena belum adanya jaringan VPN tertutup antara OPD /Lembaga dengan Dispendukcapil.

**7. Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa**

Berdasarkan data indikator pemberdayaan masyarakat desa diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi pada urusan ini, antara lain:

a. Adanya keterbatasan/belum optimalnya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa
b. Penyelenggaraan kegiatan yang mundur dari rencana di awal tahun mengakibatkan kegiatan yang menjadi follow up dari kegiatan tersebut perlu dilakukan perencanaan ulang menyesuaikan dengan waktu yang ada di akhir tahun.

c. Perubahan arah kebijakan pada perjalanan tahun sehingga pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran yang membutuhkan penyesuaian kembali
d. Kebijakan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dan desa masih belum memadai
e. Kreatifitas dan inovasi masyarakat desa masih rendah
f. Pemberdayaan masyarakat masih belum sinergi dalam upaya untuk pengentasan kemiskinan
g. Belum adanya upaya untuk eksplorasi potensi desa
h. Tata kelola perencanaan, pelayanan dan keuangan desa yang belum optimal
i. Belum berkembangnya visi desa yang mandiri di bidang pangan, energi dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan
j. Belum optimalnya penggunaan basis data terpadu dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang terintegrasi.

**8. Urusan Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana**

Permasalahan pada Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kabupaten Jember, antara lain:

a. Cakupan program KB yang belum terpenuhi;
b. Cakupan program usia subur ingin ber-KB yang belum terpenuhi (Unmet Need);
c. Belum optimalnya jumlah anggota Bina Keluarga Balita (BKB) yang ber KB;
d. Turunnya jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)
e. Stunting sebagai dampak kependudukan.

**9. Urusan Perhubungan**

Permasalahan pada urusan perhubungan di Kabupaten Jember, antara lain:

a. Rendahnya performa angkutan kota/pedesaan;

b. Sebaran wilayah pelayanan angkutan umum yang belum merata;
c. Banyaknya kendaraan umum yang beroperasi belum memenuhi persyaratan kelaikan jalan dan ketentuan perizinan angkutan umum;
d. Belum optimalnya fasilitas pengujian kendaraan.

**10. Urusan Komunikasi dan Informatika**

Permasalahan terkait urusan komunikasi dan informatika di Kabupaten Jember diantaranya terdapat tuntutan masyarakat yang semakin tinggi untuk meningkatkan layanan pemerintah daerah terkait teknologi komunikasi dan informatika serta upaya untuk menurunkan kesenjangan pemanfaatan TIK di masyarakat. Pemerintah Kabupaten Jember juga harus siap menghadapi ancaman yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi komunikasi dan informatika. Selain itu, terdapat permasalahan sebagai berikut:

a. Masih belum tersedianya kantor yang representatif secara teknis TIK;
b. Kurangnya ketersediaan sarana prasarana strategis pendukung terlaksananya fungsi Kominfo;
c. Masih rendahnya indeks SPBE yang disebabkan oleh pemenuhan variabel pada domain kebijakan internal SPBE yang masih belum optimal;
d. Dalam hal pembangunan aplikasi SPBE, aktivitas dalam implementasi pembangunan aplikasi SPBE belum sepenuhnya dilakukan secara lengkap sesuai dengan siklus pembangunan aplikasi.
e. Dalam hal manajemen perubahan dan manajemen layanan SPBE belum dapat dilaksanakan secara optimal.
f. Belum optimalnya penyediaan maupun pemanfaatan Portal Jember Satu Data;
g. Belum optimalnya jaringan pasar dalam dan luar negeri.

**11. Urusan Koperasi dan Usaha Mikro**

Permasalahan urusan koperasi dan usaha mikro di Kabupaten Jember, antara lain:

a. Terjadinya penurunan dalam jumlah anggota koperasi;
b. Rendahnya kemampuan akses permodalan bagi Koperasi dan UMKM kepada sumber-sumber pembiayaan;
c. Masih rendahnya manajemen serta daya saing koperasi dan UMKM dalam hal akses bahan baku, pemasaran, penguasaan teknologi, dan sumber daya manusia;
d. Kemitraan lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan dalam pembiayaan koperasi dan UMKM belum sepenuhnya terwujud;
e. Menjamurnya pasar berjaringan yang berpotensi mematikan usaha UMKM;
f. Masih rendahnya pertumbuhan usaha mikro baru, peningkatan skala usaha bagi usaha mikro, peningkatan KUB/klaster skala usaha mikro, dan jejaring usaha oleh KUB klaster usaha mikro;
g. Kurang kreatif dan inovatifnya pengusaha mikro dalam mengembangkan strategi pengemasan produk dan variasi produk tersebut;
h. Belum semua koperasi di Kabupaten Jember berkinerja baik.

**12. Urusan Penanaman Modal**

Permasalahan pada urusan penanaman modal di Kabupaten Jember, antara lain:

a. Rendahnya tingkat kepatuhan pelaporan LKPM oleh PMA/PMDN yang berdampak langsung pada penilaian pertumbuhan ekonomi per sektor usaha Kabupaten Jember di tahun berjalan dan berimplikasi juga pada rendahnya intervensi kebijakan dan pelaksanaan kemitraan (kolaborasi) pemerintah daerah dengan pihak swasta

b. Belum tersedianya kebijakan daerah tentang penanaman modal untuk menjamin kepastian hukum dari hulu ke hilir (Hulu - perizinan, investasi dan Insentif, Hilir - Pelaporan LKPM), khususnya tersedianya regulasi dan kebijakan Penanaman Modal Kabupaten Jember sebagai Payung hukum bagi pelaku usaha / investor dan Pemerintah di bidang penanaman modal. Hal ini disebabkan oleh ketiadaan dan atau ketidaksiapan instrumen dasar penyiapan Kebijakan Penanaman Modal Jember berupa Perda RTRW (tahap revisi) beserta aturan pelaksanaannya berupa Perbup RDTR, Rencana Umum Pengelolaan Lingkungan (RUPL), Rencana Induk Pembangunan Pariwisata, Rencana Induk Pengembangan Kawasan Industri, dan Rencana Induk Sektoral Lainnya.
c. Belum Tersedianya Peta Potensi Investasi di Kabupaten Jember dikarenakan penyusunan Peta Potensi Daerah sebagai dokumen pijakan belum tersusun sehingga berimplikasi pada pemetaan potensi daerah yang dapat dieksplorasi atau ditingkatkan menjadi potensi investasi untuk menarik investor ke Kabupaten Jember. Selain itu, implikasi lainnya adalah kurangnya informasi investasi bagi pelaku usaha yang akan menanamkan modal di Jember dapat berdampak pada proses investasi dan berpotensi pada penyalahgunaan di sektor penanaman modal (seperti pungli perizinan).

**13. Urusan Kepemudaan dan Olahraga**

Permasalahan urusan Kepemudaan dan Olahraga di Kabupaten Jember, antara lain:

a. Rendahnya tingkat pemuda wirausaha yang ditandai dengan masih terbatasnya jumlah pemuda yang bergerak di bidang kewirausahaan produktif serta kurangnya ekosistem pendukung

b. Menurunnya minat generasi muda dan remaja usia sekolah terhadap kegiatan kepramukaan
c. Rendahnya tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi sosial dan kemasyarakatan sehingga potensi pemuda dalam penguatan kohesi sosial, kepemimpinan, dan pemberdayaan masyarakat belum dapat dioptimalkan
d. Masih banyak pemuda yang terlibat masalah sosial, seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kenakalan remaja, dan tindak kriminalitas lainnya yang mencerminkan perlunya peningkatan pembinaan mental, spiritual, dan karakter pemuda
e. Partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat dalam berolahraga masih cukup rendah
f. Manajemen kompetisi olahraga belum berjenjang, rutin, berkelanjutan dan tidak sesuai dengan kelompok usia serta karakteristik cabang olahraga
g. Rendahnya masyarakat dalam kegiatan olahraga, baik olahraga rekreasi, olahraga pendidikan, maupun olahraga prestasi yang mengakibatkan belum terciptanya pola hidup sehat dan budaya olahraga yang berkelanjutan di masyarakat.
h. Belum optimalnya peran sentra keolahragaan dalam pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi, khususnya dalam hal penyediaan sarana-prasarana standar, kualitas pelatih, serta program pembinaan berjenjang dari usia dini hingga profesional.
i. Sarana dan prasarana olahraga masih terbatas dan belum memenuhi standar
j. Terbatasnya penerapan sport science untuk mendukung pembinaan olahraga daerah
k. Masih kuatnya anggapan (mind set) masyarakat bahwa profesi olahraga bukan pilihan utama dan tidak memiliki jaminan masa depan
l. Perkembangan jumlah atlet berprestasi yang menurun.

**14. Urusan Statistik**

Permasalahan urusan Statistik di Kabupaten Jember, antara lain:

a. Belum optimalnya Satu Data Indonesia (SDI) di daerah, sehingga data antar Perangkat Daerah belum seragam.
b. Perbedaan metodologi dan standar klasifikasi menyebabkan data antar instansi sering berbeda
c. Masih rendahnya perhatian terhadap data statistik sektoral;
d. Kurangnya data statistik sektoral daerah yang terintegrasi menjadi satu data.

**15. Urusan Persandian**

Permasalahan urusan persandian di Kabupaten Jember, antara lain:

a. Tantangan ke depan pada urusan persandian adalah terkait keamanan informasi, dimana hal tersebut menjadi hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan data Pemerintah Daerah.
b. Belum adanya pusat data daerah *(data center)* yang memadai dan aman.
c. Penggunaan enkripsi dan sertifikat digital pada dokumen penting masih terbatas.

**16. Urusan Kebudayaan**

Permasalahan urusan Kebudayaan di Kabupaten Jember, antara lain:

a. Penurunan jumlah budaya dan tradisi lokal (sanggar seni);
b. Penurunan jumlah prestasi;
c. Rendahnya perhatian masyarakat terhadap pelestarian dan memajukan nilai-nilai budaya lokal;
d. Kurangnya minat dan perhatian masyarakat terhadap upaya pelestarian nilai-nilai budaya lokal dan pemajuan kebudayaan;

e. Belum optimalnya pengelolaan objek peninggalan sejarah sebagai warisan budaya;
f. Belum optimalnya penguatan Local Wisdom;
g. Belum optimalnya pendataan dan perlindungan cagar budaya serta benda bersejarah;
h. Minimnya fasilitas publik untuk kegiatan seni dan budaya (sanggar, gedung kesenian, museum daerah)
i. Generasi muda cenderung kurang berminat melestarikan seni tradisional (lebih tertarik budaya global).

**17. Urusan Perpustakaan**

Permasalahan yang sering dihadapi dalam urusan perpustakaan di berbagai daerah termasuk Kabupaten Jember adalah rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya perpustakaan bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia. Namun hal tersebut menjadi fenomena yang lazim karena telah berkembangnya teknologi digital, dimana masyarakat dapat mengakses pengetahuan dimanapun dan kapanpun dan tidak tergantung oleh perpustakaan. Hal tersebut dicerminkan dari jumlah pengunjung perpustakaan keliling per tahun yang terus menurun.

Di samping itu, terdapat kekurangan dalam ketersediaan perpustakaan di tingkat kabupaten, kecamatan, dan desa/kelurahan. Fenomena ini menjadi tantangan tersendiri bagi eksistensi perpustakaan di daerah. Sehingga pengembangan perpustakaan ke depan harus dapat menjawab kebutuhan masyarakat serta perkembangan teknologi.

**18. Urusan Kearsipan**

Permasalahan urusan Kearsipan di Kabupaten Jember, antara lain:

a. Masih banyak arsip yang dikelola secara manual, sehingga rawan hilang atau rusak;

b. Infrastruktur arsip elektronik belum sepenuhnya terintegrasi antar Perangkat Daerah;
c. Belum optimalnya implementasi Perpres Nomor 95 Tahun 2018 tentang SPBE di bidang kearsipan;
d. Akses arsip digital untuk mendukung pelayanan publik masih terbatas.

## III. URUSAN PEMERINTAHAN PILIHAN

### 1. Urusan Kelautan dan Perikanan

Permasalahan urusan Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Jember, antara lain:

a. Masih rendahnya produksi perikanan, baik pada perikanan budidaya maupun perikanan tangkap;
b. Lahan budidaya yang terbatas, tingginya harga pakan pabrikan dan kurangnya benih ikan unggul;
c. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya sertifikasi produk dan prosedur dan persyaratan sertifikasi.
d. Kurangnya pengetahuan tentang diversifikasi produk olahan ikan dan bahan baku, dan belum semua hasil olahan dikemas secara higienis dan menarik
e. Teknologi budidaya yang masih konvensional;
f. Ketergantungan nelayan kepada pengambek karena kurangnya modal usaha.

### 2. Urusan Pariwisata

Permasalahan urusan Pariwisata di Kabupaten Jember, antara lain:

a. Jumlah pelaku ekonomi kreatif kembali menurun;
b. Angka kunjungan wisata belum optimal, sehingga sektor pariwisata belum berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi Jember;
c. Rendahnya daya saing dan daya jual objek wisata daerah;
d. Belum optimalnya promosi pariwisata daerah;
e. Belum optimalnya sarana konektivitas wilayah pariwisata

**3. Urusan Pertanian**

Permasalahan urusan Pertanian di Kabupaten Jember, antara lain:

a. Kurang optimalnya pengendalian alih fungsi lahan pertanian dikarenakan belum adanya Peraturan Daerah Kabupaten Jember tentang Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dan berkurangnya luasan lahan pertanian.
b. Sapta usaha tani belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik karena kompetensi dan jumlah Petugas Penyuluh Lapang (PPL) yang masih kurang, sehingga perlu adanya penambahan tenaga fungsional Penyuluh Pertanian di masing-masing desa.
c. Belum optimalnya fungsi BPP (Balai Penyuluh Pertanian) karena BPP masih fokus pada fungsi penyuluhan dan belum mengarah pada fungsi informasi pertanian dan laboratorium lapang bagi petani.
d. Arus distribusi hasil usaha tani tidak terekam dengan baik karena pengelolaan pasca panen padi belum optimal (petani menjual produksi masih dalam bentuk padi, bukan gabah atau beras).
e. Ketersediaan pupuk bersubsidi masih kurang yang disebabkan karena belum semua petani terdaftar pada e-RDKK, adanya petani di luar kawasan lahan pertanian, dan besarnya ketergantungan petani untuk selalu menggunakan pupuk kimia.
f. Kurang tersedianya insfrastruktur pertanian dalam kondisi baik, dikarenakan banyak insfrastruktur pertanian yang telah habis umur teknisnya dan keterbatasan dukungan dana untuk pembangunan dan pemeliharaan.

g. Kurangnya pembinaan dan pendampingan kelompok tani dikarenakan masih banyaknya kelembagaan petani yang tidak aktif dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.
h. Kurang berfungsinya resi gudang sebagai penyimpanan hasil pertanian yang dikarenakan kurangnya sosialisasi pada petani tentang keberadaan dan fungsi resi gudang juga pola kemitraan belum berkembang secara optimal.

**4. Urusan Perdagangan**

Permasalahan urusan perdagangan di Kabupaten Jember, antara lain:

a. Belum optimalnya jaringan pasar di dalam dan luar negeri
b. Fluktuasi indeks harga konsumen yang berpengaruh pada daya beli
c. Pengawasan peredaran barang dan jasa yang ber-SNI
d. Perlindungan hak-hak konsumen dan pengamanan perdagangan
e. Sistem logistik dan konektifitas antar daerah
f. Harga produk agro belum stabil karena panjangnya mata rantai distribusi perdagangan.

**5. Urusan Perindustrian**

Permasalahan pada urusan Perindustrian di Kabupaten Jember, antara lain:

a. Laju pertumbuhan riil sektor industri menurun;
b. Terjadi stagnasi jumlah Industri Kecil dan Menengah (IKM) yang telah memiliki izin selama 5 tahun terakhir;
c. Terjadi stagnasi persentase IKM yang berhasil mengembangkan usaha selama 5 tahun terakhir;
d. Rendahnya daya saing, kualitas dan desain produk IKM.

**IV. Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan**

**1. Sekretariat daerah**

Permasalahan pada urusan sekretariat daerah di Kabupaten Jember, antara lain:

a. Adanya ego sektoral instansi vertikal serta perbedaan peta dasar yang digunakan sebagai acuan dalam penetapan batas wilayah (Kabupaten dan desa);
b. Ketidaksinkronan data, kecepatan bekerja, dan dokumen pendukung yang disampaikan;
c. Belum maksimalnya pelaksanaan kewenangan, baik perijinan dan non perijinan yang telah dilimpahkan kepada Camat, sehingga perubahan pelayanan di Kecamatan baru sebatas pada semakin baiknya mekanisme pelayanan serta tempat pelayanan. Dengan terbitnya UU Cipta Kerja, maka perlu pendefinisian ulang akan kewenangan kecamatan terutama yang terkait dengan perizinan;
d. Kurang meratanya distribusi pegawai di Kecamatan dan Kelurahan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas sehingga berpengaruh terhadap kinerja pemerintahan Kecamatan dan Kelurahan;
e. Peningkatan kerjasama daerah baik kerjasama dengan daerah lainnya atau dengan pihak ketiga untuk mempercepat pencapaian target pembangunan daerah di Kabupaten Jember.

**2. Sekretariat DPRD**

Permasalahan pada urusan sekretariat daerah di Kabupaten Jember, antara lain:

a. Adanya ego sektoral instansi vertikal serta perbedaan peta dasar yang digunakan sebagai acuan dalam penetapan batas wilayah (Kabupaten dan desa);
b. Ketidaksinkronan data, kecepatan bekerja, dan dokumen pendukung yang disampaikan;
c. Belum maksimalnya pelaksanaan kewenangan, baik perijinan dan non perijinan yang telah dilimpahkan kepada Camat, sehingga perubahan pelayanan di Kecamatan baru sebatas pada semakin baiknya mekanisme pelayanan serta tempat pelayanan. Dengan terbitnya UU Cipta Kerja, maka

perlu pendefinisian ulang akan kewenangan kecamatan terutama yang terkait dengan perizinan;

d. Kurang meratanya distribusi pegawai di Kecamatan dan Kelurahan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas sehingga berpengaruh terhadap kinerja pemerintahan Kecamatan dan Kelurahan;
e. Peningkatan kerjasama daerah baik kerjasama dengan daerah lainnya atau dengan pihak ketiga untuk mempercepat pencapaian target pembangunan daerah di Kabupaten Jember.

## V. Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan

### 1. Urusan Perencanaan

Permasalahan pada Urusan Perencanaan di Kabupaten Jember, antara lain:

a. Permasalahan data-data pembangunan yang series, update, dan lengkap;
b. Sistem informasi perencanaan yang diwajibkan secara Nasional ternyata masih belum final sehingga menyebabkan teknis alur perencanaan harus sering menyesuaikan kondisi yang tidak ideal;
c. Belum optimalnya koordinasi dengan Perencana Perangkat Daerah dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

### 2. Urusan Keuangan

Permasalahan pada urusan keuangan di Kabupaten Jember, antara lain:

a. Permasalahan data-data dan belum optimalnya kualitas pengelolaan aset daerah;
b. Implementasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) berbasis akrual belum optimal;
c. Belum optimalnya kualitas pengelolaan keuangan daerah;
d. Pengelolaan pajak daerah dan retribusi daerah belum maksimal;

e. Kurang maksimalnya pelayanan pajak dan retribusi daerah;
f. Belum optimalnya pengelolaan sumber-sumber penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah serta sumber-sumber pendapatan asli daerah;
g. Kurang optimalnya monitoring dan evaluasi pemungutan retribusi.

**3. Urusan Kepegawaian**

Permasalahan pada Urusan Kepegawaian diantaranya:

a. Belum termutakhirkan/disesuaikannya payung hukum dan kebijakan internal (Perda/Perbup/SK/SE) terkait layanan kepegawaian yang sesuai dengan perkembangan peraturan perundang-undangan yang berlaku secara nasional dan menyesuaikan dengan kondisi serta situasi yang ada di daerah;
b. Pengelolaan informasi dan data kepegawaian yang belum semuanya terintegrasi dalam satu basis data dan belum semua termutakhirkan untuk menjadi bahan dalam pengambilan kebijakan;
c. Belum terlaksanakannya pemetaan talenta (berdasarkan profil pegawai, pendidikan, kinerja dan pengembangan kompetensi) untuk semua jenjang dan jenis jabatan;
d. Belum mendalamnya analisis permasalahan kinerja dan belum terukurnya kesenjangan kinerja ASN, sehingga belum menggambarkan capaian kinerja individu yang mendukung pencapaian kinerja organisasi;
e. Adanya kesenjangan (gap) antara kebutuhan jumlah ASN berdasarkan ABK dengan ketersediaan ASN saat ini dan adanya tenaga honorer yang telah lama mengabdi tetapi belum mendapatkan kesempatan diterima menjadi P3K.
f. Transformasi sistem kepegawaian dan sistem informasi untuk mendukung tata kelola pemerintahan yang

berintegritas, adaptif, agile dan mengikuti perkembangan serta kebutuhan zaman;

g. Kebutuhan reformasi ASN yang tangkas dan mampu mengubah paradigma lama untuk mewujudkan birokrasi berkelas dunia (world class bureaucracy).

**4. Urusan Pendidikan dan Pelatihan**

Permasalahan pada urusan pendidikan dan pelatihan diantaranya:

a. Belum dilakukan pemetaan kebutuhan pengembangan kompetensi terhadap seluruh ASN Kabupaten Jember; dan
b. Penyelenggaraan pengembangan kompetensi untuk mengatasi kesenjangan belum didasarkan pada perencanaan pengembangan sumber daya aparatur (Human Capital Development Plan).

**5. Urusan Penelitian dan Pengembangan**

Permasalahan pada urusan penelitian dan pengembangan antara lain:

a. Belum optimalnya pemahaman perangkat daerah dan unsur kepanjangan tangan perangkat daerah terkait inovasi daerah dan pemenuhan indikator Indeks Inovasi Daerah (IID) dalam rangka mendukung upaya peningkatan skor IID;
b. Keterlibatan masyarakat, dunia usaha, dan perguruan tinggi dalam inovasi daerah masih terbatas;
c. Kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga riset nasional/internasional masih terbatas
d. Belum optimalnya integrasi hasil litbang ke dalam perencanaan pembangunan daerah.

## VI. Urusan Pengawasan

Permasalahan pada Urusan Pengawasan di Kabupaten Jember diantaranya:

a. Masih adanya praktek penyimpangan dan penyalahgunaan wewenang dalam proses penyelenggaraan pemerintahan dan belum mantapnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah;
b. Proses pencegahan korupsi belum terintegrasi, pembangunan zona integritas belum berjalan, serta tindak lanjut rencana aksi pencegahan terintegrasi belum terkoordinasikan dengan maksimal;
c. Penyelenggaraan sistem AKIP belum berjenjang sampai level pelaksana, karena cascading kinerja belum disusun berdasarkan tingkatan kinerja;
d. Reviu atas laporan keuangan belum maksimal;
e. Upaya peningkatan kapabilitas APIP belum optimal.

## VII. Unsur Kewilayahan

Permasalahan pada unsur kewilayahan di Kabupaten Jember diantaranya:

a. Kurangnya kesadaran/pemahaman wajib pajak untuk membayar pajak;
b. Komplain dan keterbatasan layanan perpajakan;
c. Belum optimalnya pelayanan kecamatan, utamanya kepada masyarakat.

## VIII. Urusan Pemerintahan Umum

Permasalahan pada Urusan Pemerintahan Umum di Kabupaten Jember diantaranya:

a. Belum optimalnya peningkatan partisipasi politik masyarakat dan peranan masyarakat dalam proses demokrasi;
b. Belum optimalnya peran pemuda dan perempuan dalam bidang politik;

c. Belum optimalnya ketahanan ekonomi, sosial budaya, kerukunan umat beragama dan fasilitas kerjasama ormas;
d. Peningkatan kewaspadaan nasional dan penanganan konflik sosial perlu terus dilakukan;
e. Menurunnya Pemahaman Generasi Muda terhadap Pancasila dan Wawasan Kebangsaan.

## B. Visi dan Misi Kepala Daerah

Visi RPJMD Kabupaten Jember Tahun 2025-2029 merupakan Visi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang disampaikan kepada KPU saat pencalonan Kepala Daerah. Mengingat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jember Tahun 2025-2029 merupakan tahap pertama dari agenda pembangunan jangka panjang 20 (dua puluh) tahun yang tertuang dalam rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Jember Tahun 2025-2045, maka penyusunan RPJMD Tahun 2025-2029 juga memperhatikan Visi pembangunan jangka panjang yang merupakan cita-cita perwujudan Kabupaten Jember di tahun 2045, yaitu "**JEMBER BERAKHLAK, MAJU, BERDAYA SAING, SEJAHTERA, DAN BERKELANJUTAN**". Selanjutnya, Visi dan Misi Bupati dan Wakil Bupati Jember periode 2025-2030 dituangkan dalam RPJMD Kabupaten Jember Tahun 2025-2029, yaitu:

**"Dengan Cinta Wujudkan Jember Baru yang Lebih Sejahtera dan Maju"**

Visi pembangunan jangka menengah Kabupaten Jember tahun 2025-2029 mengandung empat kata kunci yang selanjutnya disebut sebagai pokok visi, yakni: "Dengan Cinta", "Jember Baru", "Sejahtera", dan "Maju". Makna yang terkandung dalam visi tersebut dijabarkan berdasarkan pokok visi sebagai berikut:

**a.** Pokok visi pertama: ***"Dengan Cinta"***

Pokok visi yang pertama, yaitu ***"dengan cinta"*** mengandung makna yang mendalam karena terkait dengan semangat (spirit) dan kesungguhan seluruh aktor pembangunan (Stakeholders) dalam

membangun Kabupaten Jember ke depan. Makna visi dengan cinta merupakan bentuk penurunan dari pokok visi RPJPD Kabupaten Jember, yaitu ***"berakhlak"*** yang merujuk pada bentuk perilaku yang baik, santun, berbudi pekerti luhur, menjunjung tinggi nilai moral dan etika. Secara spesifik dari sisi pemerintah daerah sebagai fasilitator dan pelayan masyarakat menekankan bahwa Kabupaten Jember menjadi daerah yang siap melayani sepenuh hati, sebagai bentuk dari cinta dan akhlak yang baik untuk kemajuan daerah dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jember. Pokok visi ***"dengan cinta"*** menekankan pentingnya keikhlasan dan pengabdian dalam setiap layanan dan tata kelola yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk membangun dan memajukan Kabupaten Jember. Dengan cinta dan dedikasi yang tinggi saat menjalankan proses pembangunan diharapkan dapat membawa perubahan positif yang berkelanjutan dan merata bagi pembangunan daerah dan masyarakat di Kabupaten Jember. Implementasi tata kelola pemerintahan dan layanan kepada masyarakat dengan ***penuh cinta*** dan ***dedikasi*** yang tinggi dapat diwujudkan dengan adanya komitmen untuk membangun birokrasi yang profesional dan humanis. Dengan adanya penguatan pada regulasi yang adaptif, inovatif dan berkeadilan serta penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi pelayanan publik, maka harapan Kabupaten Jember lebih maju akan dapat terwujud.

**b.** Pokok visi kedua: ***"Jember Baru"***

Pokok visi kedua, yaitu "Jember baru" bermakna bahwa dengan semangat baru "dengan cinta" maka berbagai sumberdaya dapat didayagunakan dengan optimal. ***Jember Baru*** adalah pandangan ke depan (vision) mengenai perubahan nyata dalam peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan peningkatan kualitas pada aspek ekonomi, sumber daya manusia, pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan bidang lainnya. Perwujudan ***"Jember Baru"*** dimaksudkan agar Kabupaten Jember senantiasa bergerak dan bertransformasi terus menerus menjadi kabupaten yang siap menghadapi segala tantangan internal maupun eksternal, siap

menghadapi perubahan dan perkembangan teknologi informasi, serta siap bersaing. Dengan demikian, pokok visi ***"Jember baru"*** ini juga mengakomodir pokok visi RPJPD Kabupaten Jember, yaitu ***"berdaya saing"***. Harapan utama adanya transformasi daerah menjadi ***"Jember Baru"*** memiliki makna bahwa kualitas hidup masyarakat dapat meningkat dengan adanya ketersediaan akses yang lebih baik terhadap pendidikan, layanan kesehatan, lapangan pekerjaan, serta infrastruktur dasar. Peningkatan kualitas dan akses pendidikan dan kesehatan bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul, kompeten, dan berdaya saing.

**c.** Pokok visi ketiga: **"Sejahtera"**

Pokok visi ketiga, yaitu "Sejahtera" merupakan puncak (Ultimate) dari tujuan pembangunan masyarakat. Sejahtera mencakup berbagai aspek kehidupan yang terintegrasi dan berjalan harmonis untuk mencapai kondisi ideal bagi seluruh masyarakat di Kabupaten Jember. Pokok visi sejahtera menggambarkan kesejahteraan ekonomi dan sosial di Kabupaten Jember. Kesejahteraan pada aspek ekonomi meliputi penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan aktivitas sektor riil yang dinamis sebagai salah satu indikator stabilitas ekonomi. Stabilitas ekonomi yang kondusif dapat berdampak pada daya beli yang stabil, dimana daya beli yang stabil merupakan unsur penting pendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama (Long Term). Sedangkan kesejahteraan sosial mencakup kesetaraan akses dalam setiap pelayanan dasar, meliputi layanan pendidikan, kesehatan, kesetaraan, kebebasan politik, seni, budaya dan perlindungan sosial bagi kelompok rentan, serta dukungan infrastruktur perumahan yang layak.

**d.** Pokok visi keempat: ***"Maju"***

Pokok visi keempat, yaitu ***"Maju"*** merupakan perwujudan Kabupaten Jember yang mengalami kemajuan di segala bidang secara terus menerus. Kemajuan di segala bidang berarti bahwa daerah selalu dinamis, sehingga perkembangan di dunia dapat selalu diikuti

dengan tetap memperhatikan kondisi daerah. Oleh karenanya, Kabupaten Jember mengartikulasikan kata ***"Maju"*** pada dua lokus utama, yaitu: ***pertama,*** percepatan pembangunan di tingkat pedesaan yang diorientasikan untuk pencapaian desa yang mandiri dengan berbasis potensi lokal yang berlimpah. Kemajuan desa merupakan kekuatan yang masif dan dapat menimbulkan dampak yang besar bagi kemajuan daerah. ***Kedua,*** ditekankan pada wilayah perkotaan (Urban Area) sebagai upaya membangun keseimbangan pembangunan dan kelestarian alam, Orientasi pembangunan kota dilakukan berbasis Green Policy dengan penerapan tata kelola sumberdaya alam yang berkelanjutan dan berkeadilan. Dengan prinsip keseimbangan pembangunan dan kelestarian alam ini, Kabupaten Jember berupaya untuk tetap memperhatikan pokok visi RPJPD Kabupaten Jember, yaitu ***"berkelanjutan"***. Implementasi maju pada perwujudan desa mandiri dan penataan kota berbasis green policy merupakan upaya untuk menjadikan setiap wilayah di Kabupaten Jember, baik desa maupun kota sebagai wilayah yang maju melalui proses pembangunan yang disesuaikan dengan karakteristik wilayah, sehingga dapat lebih mudah diimplementasikan dan diinternalisasi oleh publik. Makna yang terkandung dalam visi dijabarkan berdasarkan Pokok Visi Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Jember 2025-2029 pada gambar sebagai berikut.

**Bagan 1.1.1**
**Pokok Tiga Visi Pembangunan Kabupaten Jember 2025-2029**

*Sumber: RPJMD Kabupaten Jember Tahun 2025-2029*

Misi pembangunan jangka menengah Kabupaten Jember dirumuskan sebagai bentuk langkah-langkah atau upaya untuk mewujudkan visi pembangunan jangka menengah di Kabupaten Jember. Terdapat 5 (lima) misi yang dirumuskan untuk mendukung pembangunan jangka menengah Kabupaten Jember tahun 2025-2029 sebagai berikut:

**Tabel 1.1.9**
**Misi Pembangunan Jangka Menengah di Kabupaten Jember**
**Tahun 2025-2029**

Berdasarkan Misi pembangunan jangka menengah Kabupaten Jember dirumuskan sebagai bentuk langkah-langkah atau upaya untuk mewujudkan visi pembangunan jangka menengah di Kabupaten Jember. Terdapat 5 (lima) misi yang dirumuskan untuk mendukung pembangunan jangka menengah Kabupaten Jember tahun 2025-2029 sebagai berikut:

**Misi Pertama** : Mengentaskan kemiskinan dan perlindungan sosial yang merata.

Misi 1 dirumuskan sebagai bentuk implementasi dari pokok visi “Sejahtera”. Misi ini selaras dengan Misi ketiga dan keenam Asta Cita RPJMN Tahun 2025-2029, serta selaras dengan Misi pertama dan misi kedua Nawa Bhakti Satya RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2025-2029. Selain itu, misi 1 juga selaras dengan Misi kelima RPJPD Kabupaten Jember Tahun 2025-2045, yaitu “Memantapkan Ketahanan Sosial serta menjaga dan melestarikan budaya lokal”.

Penyelenggaraan misi 1 berfokus pada pengentasan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat, peningkatan pendapatan dan perlindungan sosial bagi masyarakat yang rentan termasuk perlindungan anak, perempuan dan disabilitas. Kerangka konsep kesejahteraan di Kabupaten Jember diterjemahkan ke dalam suatu kondisi dimana penduduk miskin dapat terentaskan dan jumlahnya mengalami penurunan. Kebijakan ini juga mengakomodir perlindungan terhadap anak, perempuan, dan penyandang disabilitas yang bertujuan untuk memastikan terpenuhinya hak-hak kelompok rentan serta memberikan perlindungan hukum, sosial, termasuk perlindungan ekonomi melalui berbagai program pemberdayaan serta bantuan. Dengan kondisi seluruh komponen masyarakat yang mulai meningkat pendapatannya maka diharapkan terdapat peningkatan kemampuan daya beli. Masyarakat yang masuk kelompok rentan "dijaga" dengan kebijakan yang tidak membuat kelompok tersebut jatuh menjadi kelompok miskin. Sehingga makna peningkatan kesejahteraan bagi kelompok miskin dan rentan adalah adanya upaya pemberdayaan dan perlindungan sosial, baik bagi kelompok miskin maupun kelompok masyarakat rentan.

**Misi Kedua** : Mewujudkan sumber daya manusia yang religious, unggul, dan setara.

Misi 2 merupakan upaya strategis untuk mencapai pokok visi "Jember Baru". Misi ini selaras dengan Misi keempat dan kedelapan Asta Cita RPJMN Tahun 2025-2029, serta selaras dengan Misi ke empat, kelima, dan kedelapan Nawa Bhakti Satya RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2025-2029. Selain itu, misi 2 juga selaras dengan Misi pertama dan keempat RPJPD Kabupaten Jember Tahun 2025-2045, yaitu "Mewujudkan transformasi sosial menuju Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, inovatif, dan handal berbasis local wisdom" dan "Mewujudkan kehidupan masyarakat yang tertib dan tentram (harmoni)". Sumber daya manusia yang religius berarti bahwa penduduk Kabupaten Jember diharapkan memiliki modal manusia yang mampu menerapkan prinsip-prinsip religiusitas ajaran agama

masing-masing, sehingga dapat tercipta kehidupan yang harmoni. Kondisi karakter sumber daya manusia tersebut akan dapat terwujud apabila didukung oleh pendidikan yang berkualitas, kesehatan yang baik, serta berbagai program-program pengembangan keterampilan/skill. Selanjutnya, sumber daya manusia yang unggul merupakan karakter penduduk yang memiliki kemampuan spesifik dan kompeten di bidangnya, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki keterampilan/skill ahli, serta memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembangunan diri, sosial, dan daerah. SDM ini dapat terbentuk melalui perencanaan keluarga yang baik, ketahanan, dan kesejahteraan keluarga yang terjaga. Sumber daya manusia yang unggul juga mampu menghadapi tantangan eksternal dan tetap mampu establish dengan berbagai perubahan yang ada, bahkan dapat menjadikan tantangan menjadi peluang yang justru bisa menjadi lebih berkembang. Implementasi konsep sumber daya manusia tersebut diharapkan dapat menjadi cerminan bagi transformasi Kabupaten Jember sehingga layak untuk mewujudkan wajah Jember baru yang maju.

**Misi Ketiga** : Membangun birokrasi yang profesional, humanis dan melayani serta penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan inovasi pelayanan publik.

Misi ketiga diselenggarakan untuk mendukung pokok visi "Dengan Cinta". Misi ini selaras dengan Misi pertama dan ketujuh Asta Cita RPJMN Tahun 2025-2029, serta selaras dengan Misi keenam Nawa Bhakti Satya RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2025-2029. Selain itu, misi 3 juga selaras dengan Misi ketiga RPJPD Kabupaten Jember Tahun 2025-2045, yaitu "Mewujudkan transformasi tata kelola menuju pemerintahan dan pelayanan publik yang profesional". Proses implementasi kebijakan pembangunan dijalankan dengan berprinsip pada sikap humanis dan melayani berlandaskan pada kerja-kerja yang profesional. Hal ini penting karena bukti cinta dan dedikasi yang tinggi dari pemerintah daerah diharapkan dapat meminimalisir jarak antara pemerintah dan masyarakat. Dampaknya

adalah kepercayaan masyarakat kepada pemerintah akan semakin meningkat dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan akan bisa dirasakan. Kondisi yang harmoni ini diharapkan mampu menjadikan pemerintah daerah lebih professional, RPJMD Kabupaten Jember Tahun 2025-2029 III-8 adaptif, inovatif, serta berprinsip keadilan pada setiap regulasi atau kebijakan yang dibuat/diimplementasikan.

**Misi Keempat:** Mewujudkan infrastruktur yang berkualitas dan penataan kota yang berbasis pembangunan berkelanjutan.

Penyelenggaraan misi 4 adalah bentuk implementasi dari pokok visi "Maju". Misi ini selaras dengan Misi kedelapan Asta Cita RPJMN Tahun 2025 2029, serta selaras dengan Misi ketiga dan ke sembilan Nawa Bhakti Satya RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2025-2029. Selain itu, misi 4 juga selaras dengan Misi keenam, ketujuh, dan kedelapan RPJPD Kabupaten Jember Tahun 2025-2045, yaitu "Mewujudkan pembangunan wilayah yang Merata dan Berkeadilan", "Meningkatkan Infrastruktur dasar dan wilayah yang berkualitas dan ramah lingkungan", dan "Mewujudkan Pembangunan yang berkelanjutan". Kabupaten Jember yang maju dapat diwujudkan dengan adanya komponen wilayah kabupaten yang berkembang, ditandai dengan adanya infrastruktur berkualitas yang berdampak pada kemajuan pembangunan. Penyelenggaraan misi keempat sebagai upaya untuk menciptakan Kabupaten Jember yang maju dapat diterapkan melalui dua hal, yaitu mewujudkan penataan kota berbasis pembangunan berkelanjutan dan pengembangan wilayah. Penataan kota yang berkelanjutan mencakup pengelolaan lingkungan yang bijak, infrastruktur ramah lingkungan, serta perencanaan tata ruang yang responsif terhadap perubahan iklim. Sementara itu, pengembangan wilayah harus memperhatikan potensi lokal, pemberdayaan masyarakat, serta pemerataan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Penataan kota berbasis pembangunan berkelanjutan merupakan bentuk komitmen

Pemerintah Kabupaten Jember, bahwasanya untuk menjadi suatu kawasan yang lebih maju dan berkembang harus tetap mengedepankan prinsip berkelanjutan atau tetap menjaga keseimbangan di masa depan. Dengan adanya kota yang tertata dan pengembangan wilayah yang terstruktur, diharapkan terdapat peningkatan dinamika perekonomian di Kabupaten Jember. Pembangunan infrastruktur yang responsif gender dan disabilitas diharapkan dapat menjadi stimulus untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang positif.

**Misi kelima** : Percepatan pertumbuhan ekonomi kerakyatan dan penguatan ketahanan pangan.

Terakhir, misi 5 merupakan upaya untuk mendukung pokok visi "Sejahtera". Misi ini selaras dengan Misi kedua dan kelima Asta Cita RPJMN Tahun 2025-2029, serta selaras dengan Misi ketujuh Nawa Bhakti Satya RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2025-2029. Selain itu, misi 2 juga selaras dengan Misi kelima RPJPD Kabupaten Jember Tahun 2025-2045, yaitu "Mewujudkan transformasi ekonomi yang inklusif dan bertumpu pada potensi daerah yang berkelanjutan". Penyelenggaraan misi kelima merupakan upaya strategis jangka menengah untuk menciptakan kondisi kesejahteraan yang berkelanjutan di daerah. Salah satu indikator utama kesejahteraan tersebut adalah pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, Kabupaten Jember berkomitmen untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkualitas, yakni pertumbuhan yang tidak hanya tercermin dari peningkatan angka-angka makroekonomi, tetapi juga mampu memberikan manfaat nyata bagi seluruh lapisan masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial, serta memperkuat daya saing sektor-sektor ekonomi lokal. Komitmen ini tercermin dalam dorongan terhadap implementasi konsep ekonomi kerakyatan, dengan fokus pada pengembangan sektor pertanian, usaha mikro, koperasi, dan pariwisata sebagai pilar utama perekonomian daerah. Melalui penerapan ekonomi kerakyatan, penguatan ketahanan pangan, serta dukungan terhadap kemandirian desa, diharapkan distribusi

kesejahteraan masyarakat dapat berlangsung secara lebih merata, adil, dan berkelanjutan di seluruh wilayah Kabupaten Jember.

**e. Program Pembangunan Daerah berdasarkan Dokumen Perencanaan Jangka Menengah**

Bagian ini menguraikan program-program utama yang dirancang untuk mencapai visi dan misi pembangunan Kabupaten Jember periode 2025-2029. sebagaimana dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jember, serta untuk memastikan penyediaan layanan publik dalam pengelolaan urusan pemerintahan daerah pada tahun 2025. Rincian nama-nama program dapat dilihat pada lampiran 1.1 yang terdapat dalam dokumen RPJMD 2025-2029.

**f. Kegiatan Pembangunan Daerah berdasarkan Dokumen Perencanaan Tahunan**

Aktivitas pembangunan daerah yang dijelaskan dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). sebagaimana tercantum dalam lampiran 1.2. adalah detail dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang mencakup rencana kerangka ekonomi lokal, fokus pembangunan daerah, serta agenda kerja dan pembiayaan untuk periode satu tahun. Ini dilakukan dengan menyelaraskan tujuan dan prioritas pembangunan daerah bersama dengan program dari berbagai perangkat daerah sesuai dengan tujuan, arah kebijakan dan program yang telah ditetapkan dalam RPJMD.

### 1.1.3 Penerapan Standar Pelayanan Minimal

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM), ada enam bidang urusan pemerintahan yang sebagian besar layanan dasarnya telah diidentifikasi sebagai SPM, meliputi pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum dan penataan ruang, perumahan rakyat dan pengembangan permukiman, keamanan dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat, dan bidang sosial. Regulasi ini secara spesifik

menetapkan jenis layanan yang termasuk dalam SPM, sementara standar kualitas layanan dasar diatur lebih lanjut oleh menteri terkait di setiap bidang. SPM bertujuan sebagai standar dalam penyelenggaraan layanan dan sebagai alat bagi masyarakat untuk mengontrol performa pemerintah daerah.

Implementasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Kabupaten Jember merupakan langkah untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021, yang mewajibkan pemerintah daerah untuk melaporkan realisasi SPM setelah penutupan tahun anggaran. Penetapan SPM ditujukan untuk mempercepat pencapaian kesejahteraan masyarakat dalam konteks globalisasi, dengan menekankan pada prinsip pemerataan dan keadilan dalam pembangunan. Kegiatan pembangunan di tahun 2025 diarahkan sesuai dengan kebijakan strategis, tujuan utama yang ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2025-2045, Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2025, dan mengacu pada visi, misi dan program yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jember tahun 2025-2029.

Untuk mendukung implementasi dan pencapaian SPM, diperlukan anggaran yang dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Pada tahun 2025 total anggaran yang dialokasikan oleh Kabupaten Jember untuk SPM adalah Rp224.327.044.917,00 dengan perincian alokasi untuk urusan pendidikan melalui Dinas Pendidikan sebesar Rp180.734.631.125,00, urusan kesehatan melalui Dinas Kesehatan sebesar Rp13.849.473.800,00, urusan pekerjaan umum dan perumahan rakyat melalui Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Cipta Karya masing-masing sebesar Rp3.253.434.341,00 dan Rp220.726.500,00 urusan keamanan dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat melalui Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sebesar

Rp1.186.890.451,00 dan urusan sosial melalui Dinas Sosial sebesar Rp25.081.888.700,00.

Fokus pembangunan daerah di Kabupaten Jember untuk tahun 2025 dirancang tidak hanya untuk merealisasikan visi dan misi yang ditetapkan oleh Bupati dan Wakil Bupati Jember, namun juga bertujuan untuk berkontribusi pada pencapaian prioritas nasional, sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 36 Tahun 2018. Agenda Pembangunan RKPD Kabupaten Jember Tahun 2026, sebagai berikut:

1. Pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan dan perlindungan sosial bagi masyarakat rentan dan berpenghasilan rendah;
2. Mewujudkan sumberdaya manusia yang religius,unggul, dan setara melalui peningkatan akses pendidikan, kesehatan dalam masyarakat yang aman serta nyaman;
3. Membangun birokrasi yang profesional, humanis dan melayani melalui penguatan berbagai regulasi yang adaptif, inovatif dan berkeadilan serta penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan inovasi pelayanan publik;
4. Mewujudkan infrastruktur yang berkualitas, penataan kota berbasis pembangunan berkelanjutan yang mendukung akselerasi pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah; dan
5. Percepatan pertumbuhan ekonomi kerakyatan melalui optimalisasi pertanian, usaha mikro, koperasi, pariwisata dan kemandirian desa, serta peningkatan ketahanan pangan daerah.

# BAB II
# CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

## 2.1 Capaian Kinerja Makro

Capaian kinerja makro merupakan capaian kinerja yang menggambarkan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah secara umum. Capaian kinerja makro dihasilkan dari berbagai program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, pemerintah pusat, pihak swasta dan pihak terkait lainnya dalam pembangunan nasional. Capaian kinerja makro menggunakan indikator kinerja makro sebagai berikut: Indeks Pembangunan Manusia, Angka Kemiskinan, Angka Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan.

Indikator kinerja makro sangat penting untuk mengukur efisiensi, efektivitas dan dampak dari kebijakan dan program yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah. Evaluasi terhadap indikator kinerja makro digunakan untuk memahami keberhasilan atau kegagalan strategi pembangunan, menetapkan prioritas, dan membuat kebijakan yang lebih tepat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Capaian indikator kinerja makro Kabupaten Jember Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1.1**
**Capaian Kinerja Makro Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No. | Indikator Kinerja Makro | Capaian Kinerja Tahun 2024 | Capaian Kinerja Tahun 2025 | Perubahan (%) | Ket |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Indeks Pembangunan Manusia | 70,93 | 71,57 | 0,90% | - |
| 2 | Angka Kemiskinan | 9,01 | 8,67 | -0,37% | - |
| 3 | Angka Pengangguran | 3,23 | 3,07 | -0,16% | - |
| 4 | Pertumbuhan Ekonomi | 4,86 | 5,83 | 0,19% | - |
| 5 | Pendapatan per Kapita | 39,46 | 42,36 | 0.74% | - |
| 6 | Ketimpangan Pendapatan (*Gini Ratio*) | 0,321 | 0,368 | 0,14% | - |
| 7 | Laju Inflasi | 0,33 | 1,74 | 2,77% | - |

Sumber *: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember*

### 2.1.1 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu indikator statistik yang digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia di suatu wilayah berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dikembangkan oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) pada tahun 1990 sebagai alat untuk menilai pembangunan manusia dengan cara yang lebih holistik daripada sekadar menggunakan pendapatan atau pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran tunggal.

IPM menggabungkan tiga dimensi utama pembangunan manusia yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan serta standar hidup layak. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diukur melalui Umur Harapan Hidup (UHH), hal ini mencerminkan kualitas dan harapan hidup penduduk suatu wilayah. Dimensi pengetahuan diukur melalui Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS), hal ini mencerminkan akses dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Sedangkan dimensi standar hidup layak diukur melalui pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Semakin tinggi pengeluaran per kapita berarti semakin banyak sumber daya yang tersedia bagi individu untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

**Tabel 2.1.2**
**Indeks Pembangunan Masyarakat Kabupaten Jember menurut Dimensi Tahun 2021-2025**

| Dimensi/Indikator | Satuan | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Umur Panjang dan Hidup Sehat | | | | | | |
| Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) | Tahun | 73,53 | 73,79 | 74,02 | 74,17 | 74,37 |
| Pengetahuan | | | | | | |
| Harapan Lama Sekolah (HLS) | Tahun | 13,43 | 13,44 | 13,49 | 13,50 | 13,51 |
| Rata-rata Lama Sekolah (RLS) | Tahun | 6,49 | 6,50 | 6,52 | 6,54 | 6,64 |
| Standar Hidup Layak | | | | | | |
| Pengeluaran Riil per Kapita (yang disesuaikan) | Rp 000 | 9.410 | 9.840 | 10.277 | 10.700 | 11.147 |
| Indeks Pembangunan Manusia (IPM) | | 69,20 | 69,80 | 70,42 | 70,93 | 71,57 |

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember*

Melihat pada tabel di atas bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Jember menurut Dimensi/Indikatornya dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Pembangunan manusia di Jember terus mengalami kemajuan. Sejak tahun 2023, status pembangunan manusia Jember sudah berada di level "tinggi". Selama 2021-2025, IPM Jember rata-rata meningkat sebesar 0,73 persen per tahun, dari 69,20 pada tahun 2021 menjadi 71,57 pada tahun 2025.

Peningkatan IPM tahun 2025 didukung oleh semua dimensi penyusunnya, terutama standar hidup layak. Indikator yang mengalami percepatan pertumbuhan yaitu Pengeluaran per Kapita yaitu meningkat sebesar 4,18 persen dibandingkan tahun 2024. Harapan Lama Sekolah (HLS) tumbuh sebesar 0,07 persen tahun 2025 dibanding tahun sebelumnya, demikian Indikator Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) hanya tumbuh sebesar 1,53 persen di tahun 2025. Indikator Umur Harapan Hidup (UHH) pertumbuhannya meningkat dari 0,20 persen tahun 2024 menjadi 0,27 persen pada tahun 2025.

### 2.1.2 Angka Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan di bawah Garis Kemiskinan. Garis Kemiskinan merupakan suatu nilai pengeluaran minimum kebutuhan makanan dan non makanan yang harus dipenuhi agar tidak dikategorikan miskin. Garis Kemiskinan sendiri merupakan nilai yang harus dipenuhi oleh kelompok acuan untuk memenuhi kebutuhan pangan sebesar 2.100 kkal/kapita/hari, serta kebutuhan non pangan esensial seperti perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan aspek lainnya

Angka kemiskinan Kabupaten Jember menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, namun secara umum pada periode

2016-2025 tingkat kemiskinan di Kabupaten Jember cenderung menunjukkan penurunan.

**Grafik 2.1.1**
**Perkembangan Angka Kemisikinan Kabupaten Jember Tahun 2016-2025**

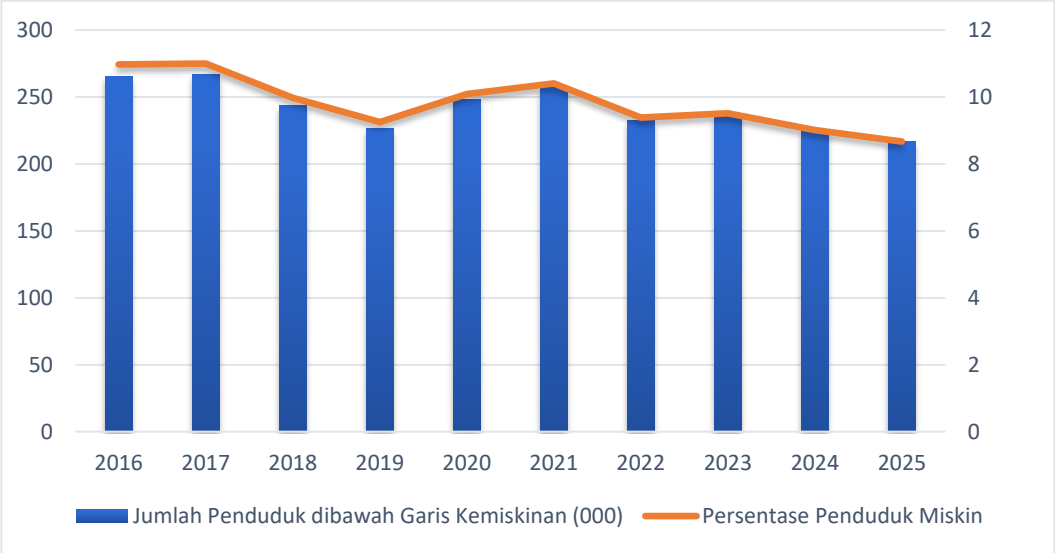


*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember*

Sebagai dampak pandemi Covid 19 yang mempengaruhi berbagai sektor kehidupan, terjadi peningkatan jumlah dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Jember pada tahun 2020-2021 dan pada tahun 2022 terjadi penurunan yang masih berlanjut pada tahun 2025. Namun demikian pada tahun 2023 mengalami sedikit kenaikan penduduk miskin maupun persentase penduduk miskin. Namun, pada tahun 2025 presentase kemiskinan mengalaminpengurangan mencapai 8,67 persen yang merupakan angka terendah dalam periode 2016-2025. Secara detail gambaran angka kemiskinan di Kabupaten Jember dapat dilihat pada profil kemiskinan dibawah ini:

**Tabel 2.1.3**
**Profil Kemiskinan Kabupaten Jember Tahun 2016-2025**

| Tahun | Garis Kemiskinan (rupiah per kapita sebulan) | Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa) | Persentase Penduduk Miskin |
|---|---|---|---|
| 2016 | 299.823,- | 265,10 | 10,97 |
| 2017 | 310.650,- | 266,90 | 11,00 |
| 2018 | 324.174,- | 243,42 | 9,98 |

| Tahun | Garis Kemiskinan (rupiah per kapita sebulan) | Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa) | Persentase Penduduk Miskin |
|---|---|---|---|
| 2019 | 339,685,- | 226,57 | 9,25 |
| 2020 | 365.295,- | 247,99 | 10,09 |
| 2021 | 380.397,- | 257,09 | 10,41 |
| 2022 | 400.961,- | 232,73 | 9,39 |
| 2023 | 441.171,- | 236,46 | 9,51 |
| 2024 | 459.043,- | 224,77 | 9,01 |
| 2025 | 474.903,- | 216,76 | 8,67 |

*Sumber : Berita Resmi Statistik BPS Kabupaten Jember 2025*

Penurunan angka kemiskinan selama kurun waktu tahun 2016 hingga tahun 2025 dapat berubah seiring dengan evolusi tren kebutuhan hidup dan peningkatan harga barang yang terkait dengan inflasi. Nilai garis kemiskinan tahun 2016 ditetapkan sebesar Rp 299,863,- per kapita perbulan, sedangkan pada tahun 2025 meningkat menjadi Rp 439,000,- per kapita per bulan.

Masalah kemiskinan, sebenarnya tidak hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin saja. Namun ukuran lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman serta keparahan dari kemiskinan yang terjadi. Upaya kebijakan pembangunan terutama yang bertujuan memperkecil jumlah penduduk miskin, diharapkan juga bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Pada tahun 2025 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di Kabupaten Jember mengalami penurunan sebesar 0,48 persen poin dibandingkan tahun 2024 yaitu 1.01. Untuk Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di tahun 2025 juga mengalami penurunan sebesar 0,13 persen poin dibandingkan tahun 2024 yaitu 0,18 persen.

Kemiskinan ekstrem di Kabupaten Jember telah menjadi fokus perhatian pemerintah dan berbagai instansi terkait. Dalam upaya mengatasi kemiskinan ekstrem, pemerintah Kabupaten Jember telah mengadakan berbagai kegiatan koordinasi dan strategi untuk mengurangi tingkat kemiskinan, diantaranya adalah Rapat Koordinasi Data Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE) untuk mempercepat penghapusan kemiskinan ekstrem.

### 2.1.3 Angka Pengangguran

Partisipasi tenaga kerja merupakan salah satu indikator krusial yang memiliki korelasi erat dengan kesejahteraan penduduk dan tingkat kemiskinan di suatu wilayah. Tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi atau tingkat pengangguran yang rendah dapat berperan signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di suatu wilayah, termasuk di Kabupaten Jember.

Kontribusi yang signifikan dari sektor ketenagakerjaan terhadap kesejahteraan penduduk membuatnya menjadi fokus penting dalam konteks pembangunan regional. Peningkatan partisipasi angkatan kerja tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga dapat memperbaiki kondisi sosial dan mengurangi tingkat ketidaksetaraan. Oleh karena itu, pengelolaan dan pemantauan yang efektif terhadap aspek-aspek ketenagakerjaan di Kabupaten Jember menjadi hal yang sangat diperlukan. Terkait dengan hal ini, penurunan tingkat pengangguran dan peningkatan partisipasi angkatan kerja perlu menjadi fokus strategis pemerintah daerah. Kebijakan yang mendukung peluang pekerjaan, pelatihan keterampilan, dan pembangunan sektor-sektor ekonomi yang berpotensi tinggi dapat menjadi langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kondisi ketenagakerjaan dan, pada gilirannya, mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan demikian, implementasi strategi yang terarah dan terukur dapat menjadi kunci untuk mencapai kondisi kesejahteraan masyarakat yang lebih optimal di Kabupaten Jember.

**Grafik 2.1.2**
**Tingkat Pengangguran Terbuka Nasional, Provinsi Dan Kabupaten Jember Tahun 2020-2025**

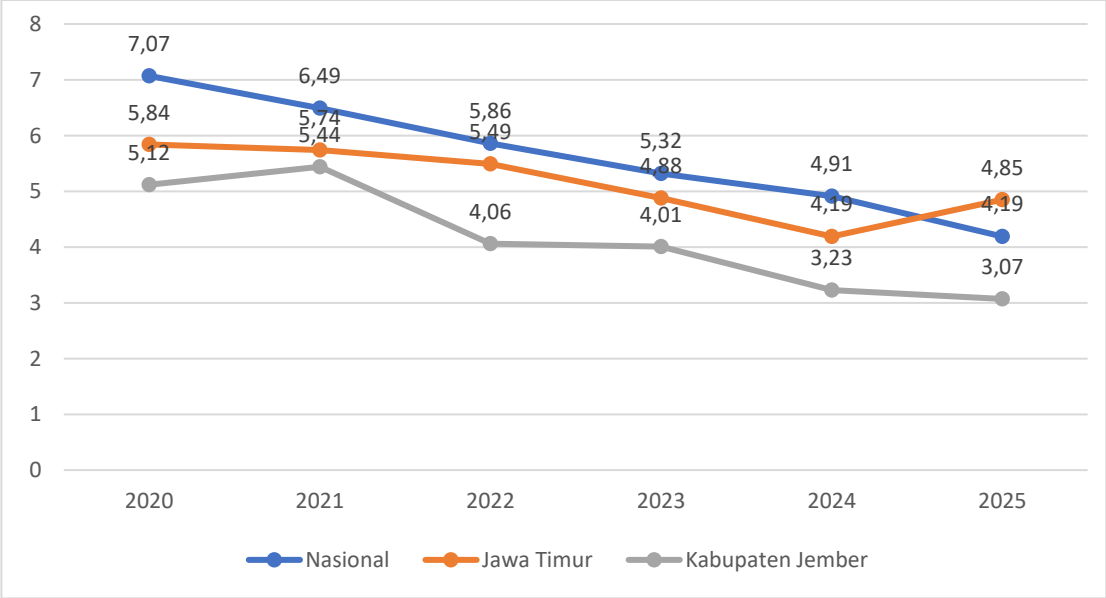


*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2025*

Berdasarkan analisis data oleh Badan Pusat Statistik, tergambar bahwa pada Agustus 2025 menunjukkan angka 3,07 persen dimana angka tersebut menurun 0,16 persen dibandingkan Agustus 2024 dan 0,78 persen dari Agustus 2023. TPT Kabupaten Jember selama kurun waktu 2023-2025 konsisten berada di bawah level TPT nasional dan TPT Provinsi Jawa Timur dimana pada tahun 2025 berada memiliki TPT sebesar 4,85 persen untuk level nasional dan 4,19 persen untuk level provinsi.

Meskipun mengalami fluktuasi, angka tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jember secara konsisten berada di bawah tingkat pengangguran di tingkat Provinsi Jawa Timur dan tingkat nasional hingga tahun 2025. Analisis ini menunjukkan bahwa Kabupaten Jember berhasil mempertahankan posisi relatif yang lebih baik dalam mengelola tantangan ketenagakerjaan dibandingkan dengan wilayah sekitarnya. Dengan demikian, penerapan kebijakan ketenagakerjaan yang efektif dan adaptif di tingkat lokal dapat menjadi faktor yang mendukung peningkatan kondisi ketenagakerjaan dan pengurangan tingkat pengangguran di masa mendatang.

### 2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator makro ekonomi yang digunakan untuk mengukur pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu daerah mengindikasikan peningkatan pembangunan ekonomi pada daerah tersebut.

Nilai pertumbuhan ekonomi diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (kabupaten) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Penyusunan PDRB menggunakan 2 pendekatan yaitu produksi dan penggunaan yang menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya.

PDRB disajikan dalam dua versi penilaian yaitu atas dasar harga berlaku (ADHB) dan atas dasar harga konstan (ADHK). Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Adapun untuk mengukur pertumbuhan ekonomi digunakan data PDRB atas harga konstan tahun dasar 2010.

Berikut grafik PDRB dan pertumbuhan PDRB Kabupaten Jember 2021-2025 atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan:

**Grafik 2.1.3**
**PDRB dan Pertumbuhan PDRB Kabupaten Jember ADHK dan ADHB Tahun 2021-2025 (dalam Miliar Rupiah)**

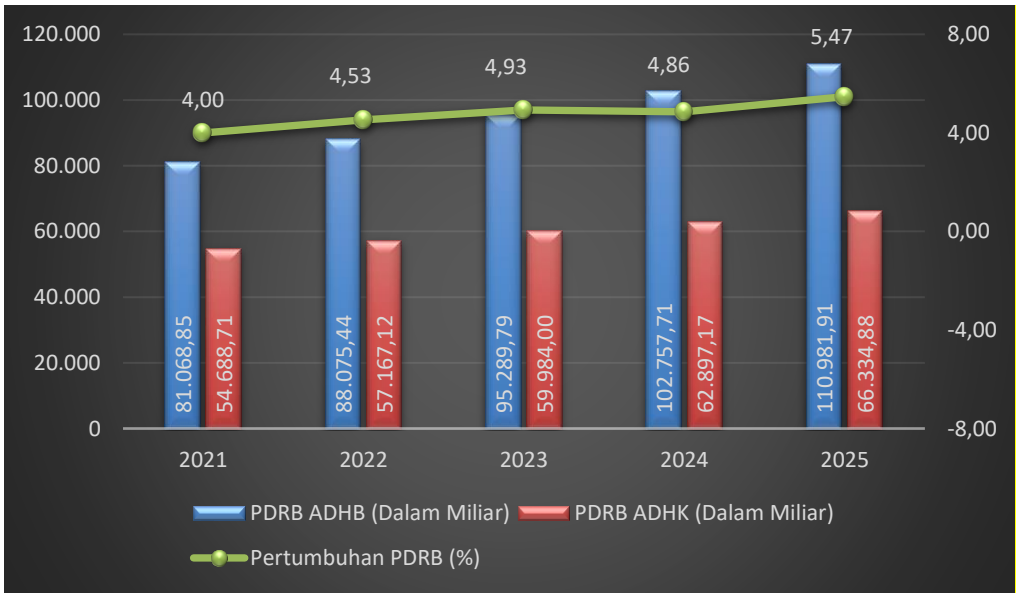


*Sumber: BPS Kabupaten Jember (Kabupaten Jember Dalam Angka 2026) (data diolah)*

Pertumbuhan PDRB Kabupaten Jember pada tahun 2021 mengalami peningkatan hingga mencapai 4,00 persen. Pada tahun 2022 Pertumbuhan PDRB sebesar 4,53 atau meningkat sebesar 0,53 persen dibandingkan tahun 2021. Selanjutnya pada tahun 2023 pertumbuhan PDRB sebesar 4,93 atau meningkat sebesar 0,40 persen dibandingkan tahun 2022 dan pada tahun 2024 pertumbuhan PDRB Kabupaten Jember sebesar 4,86 persen persen hingga pada tahun 2025 pertumbuhan PDRB Kabupaten Jember mencapai 5,47 persen.

### 2.1.5 Pendapatan per Kapita

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita merujuk pada nilai PDRB suatu daerah yang dibagi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang berdomisili di daerah tersebut. Indikator ini, berdasarkan harga berlaku, mencerminkan nilai tambah ekonomi yang dihasilkan per individu atau per kepala penduduk. PDRB per kapita menjadi salah satu tolok ukur signifikan untuk mengevaluasi tingkat kemakmuran penduduk di suatu wilayah, menggambarkan perbandingan antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas ekonomi dengan jumlah penduduk setempat.

Melalui data yang diberikan oleh BPS Kabupaten Jember, terlihat bahwa PDRB per kapita di Kabupaten Jember tahun 2022-2025 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada 2022, pendapatan per kapita mencapai Rp 34,26 juta per tahun, kemudian meningkat pada 2023 menjadi Rp 36,83 juta per tahun dan pada tahun 2024 mengingkat menjadi Rp 39,46 juta per tahun. Selanjutnya, pada 2025, PDRB per kapita Kabupaten Jember meningkat kembali menjadi Rp 42,36 juta per tahun. Data ini menunjukkan tren kenaikan dalam tiga tahun terakhir berdasarkan catatan pertumbuhan ekonomi daerah.

**Grafik 2.1.4**
**PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku**
**Tahun 2022-2024 (Ribu Rp)**

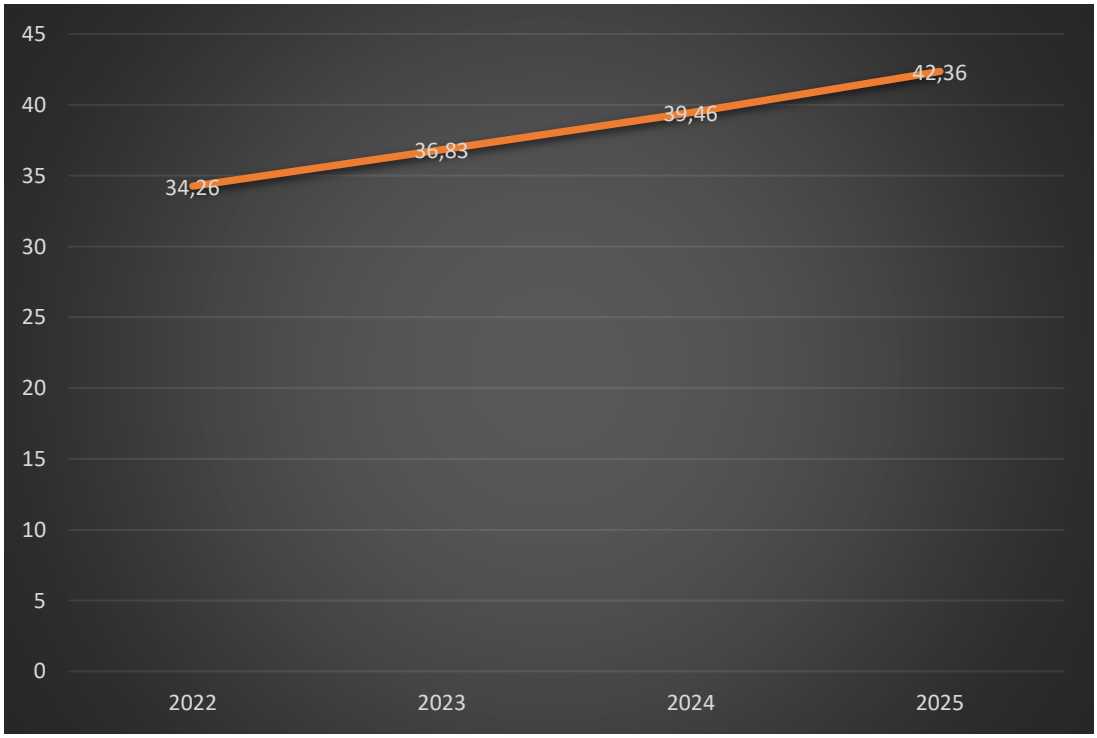


*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten, 2026*

Analisis data PDRB Kabupaten Jember tahun 2022-2025 menunjukkan bahwa pendapatan per kapita mengalami kenaikan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, pendapatan per kapita tercatat sebesar Rp 34,26 juta, lalu meningkat menjadi Rp 36,83 juta pada tahun 2023. Peningkatan berlanjut pada tahun 2024 dengan pendapatan per kapita mencapai Rp 39,46 juta dan sampai pada tahun 2025 mencapai Rp. 42,36 juta. Tren kenaikan ini

menunjukkan adanya pemulihan dan pertumbuhan ekonomi yang stabil di Kabupaten Jember. Faktor-faktor seperti peningkatan sektor ekonomi, kebijakan pemerintah, serta investasi yang masuk dapat menjadi pendorong utama atas tren positif ini.

PDRB per kapita memberikan kontribusi yang signifikan untuk memahami secara umum tingkat pendapatan masyarakat di Kabupaten Jember. Peningkatan PDRB per kapita dapat diartikan sebagai indikasi bahwa terjadi peningkatan rata-rata penghasilan per individu di wilayah tersebut. Ini berpotensi berdampak positif pada kesejahteraan penduduk Kabupaten Jember. Penggunaan beragam indikator ekonomi dan sosial seperti PDRB per kapita, indeks rasio Gini, tingkat pengangguran, dan tingkat kemiskinan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kondisi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, integrasi data dari beberapa indikator tersebut dapat memfasilitasi pengambilan keputusan kebijakan yang lebih tepat dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk di Kabupaten Jember.

### 2.1.6 Ketimpangan Pendapatan (Gini Ratio)

Koefisien Gini, atau sering disebut sebagai Gini Ratio, merupakan salah satu metrik yang sering dipergunakan untuk mengukur tingkat ketidaksetaraan pendapatan secara holistik. Koefisien Gini ini mendasarkan pengukuran pada kurva Lorenz, yang merupakan suatu grafik dari pengeluaran kumulatif, yang membandingkan distribusi suatu variabel tertentu (seperti pendapatan) dengan distribusi seragam yang merepresentasikan persentase kumulatif penduduk. Kurva *Lorenz* digunakan untuk menggambarkan sejauh mana distribusi pendapatan dalam suatu masyarakat mendekati distribusi seragam yang ideal. Koefisien Gini, yang dihasilkan dari analisis kurva *Lorenz*, memberikan gambaran angka yang mencerminkan derajat ketidaksetaraan atau kesetaraan dalam distribusi pendapatan tersebut. Semakin rendah nilai Gini Ratio, semakin mendekati distribusi seragam dan tingkat kesetaraan yang diinginkan.

Sehingga, dalam konteks ini, Koefisien Gini menjadi instrumen penting untuk memahami tingkat ketidaksetaraan ekonomi dalam suatu masyarakat dan dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang kebijakan yang bertujuan mengurangi ketidaksetaraan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Ukuran kesenjangan Indeks Gini berada pada besaran 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai 0 (nol) pada indeks gini menunjukkan tingkat pemerataan yang sempurna, dan semakin besar nilai Gini maka semakin tidak sempurna tingkat pemerataan pendapatan atau semakin tinggi pula tingkat ketimpangan pengeluaran antar kelompok penduduk berdasarkan golongan pengeluaran. Jadi, Indeks Gini bernilai 0 (nol) artinya terjadi kemerataan sempurna, sementara Indeks Gini bernilai 1 (satu) berarti ketimpangan sempurna. Standar penilaian ketimpangan Gini Rasio ditentukan dengan menggunakan kriteria seperti berikut:

- GR < 0,3 dikategorikan sebagai ketimpangan rendah
- 0,3 <GR < 0,5 dikategorikan sebagai ketimpangan sedang
- GR >0,5 dikategorikan sebagai ketimpangan tinggi

Perbandingan capaian gini ratio Kabupaten Jember dengan capaian Provinsi Jawa Timur dan Nasional pada Tahun 2020-2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1.4**
**Perkembangan Indeks Gini Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur Dan Nasional 2020-2025**

| Koefisien Gini | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Nasional | 0,385 (September) | 0,381 (September) | 0,381 (September) | 0,388 (Maret) | 0,379 (Maret) | 0,375 (Maret) |
| Provinsi Jawa Timur | 0,364 (September) | 0,364 (September) | 0,365 (September) | 0,387 (Maret) | 0,372 (Maret) | 0,369 (Maret) |
| Kabupaten Jember | 0,318 (Maret) | 0,336 (Maret) | 0,301 (Maret) | 0,344 (Maret) | 0,321 (Maret) | 0,368 (Maret) |

*Sumber: Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik, 2025*

Data indeks gini yang disajikan pada tabel di atas menyesuaikan waktu rilis data BPS Kabupaten Jember yang

dilaksanakan pada bulan Maret. Indeks Gini di Kabupaten Jember sepanjang periode 2020 hingga 2025 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, indeks Gini Kabupaten Jember mencapai 0,318 dan meningkat menjadi 0,336 pada tahun 2021. Pada tahun 2022, indeks Gini di Kabupaten Jember mengalami penurunan menjadi 0,301 dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan kembali menjadi 0,344. Pada tahun 2024 kembali menurun hingga mencapai 0,321, kemudian pada tahun 2025 kembali mengalami peningkatan menjadi 0,368. Pola fluktuasi ini sejalan dengan perkembangan Indeks Gini di tingkat Provinsi Jawa Timur dan nasional, yang mencerminkan adanya dinamika dan tekanan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir.

### 2.1.7 Laju Inflasi

Laju inflasi merupakan indikator makroekonomi yang menggambarkan tingkat perubahan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan dalam suatu wilayah pada periode tertentu. Inflasi mencerminkan dinamika keseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, baik dari sisi domestik maupun eksternal. Oleh karena itu, laju inflasi menjadi salah satu variabel penting dalam menilai stabilitas ekonomi daerah dan daya beli masyarakat.

Secara konseptual, inflasi diukur berdasarkan persentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari waktu ke waktu. IHK merepresentasikan rata-rata perubahan harga dari sekelompok barang dan jasa yang umum dikonsumsi oleh rumah tangga. Kenaikan IHK menunjukkan terjadinya inflasi, sedangkan penurunan IHK mencerminkan deflasi. Pergerakan IHK tersebut menjadi dasar dalam menghitung laju inflasi tahunan maupun bulanan di suatu daerah.

Dalam konteks pembangunan daerah, laju inflasi memiliki implikasi langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Inflasi yang

terkendali menunjukkan stabilitas harga yang relatif terjaga sehingga daya beli masyarakat dapat dipertahankan. Sebaliknya, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali berpotensi menurunkan daya beli, meningkatkan biaya hidup, serta memperlebar kesenjangan sosial, khususnya bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah.

Perbandingan laju inflasi Kabupaten Jember pada Tahun 2021-2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1.5**
**Laju Inflasi Kabupaten Jember**
**Tahun 2020-2025**

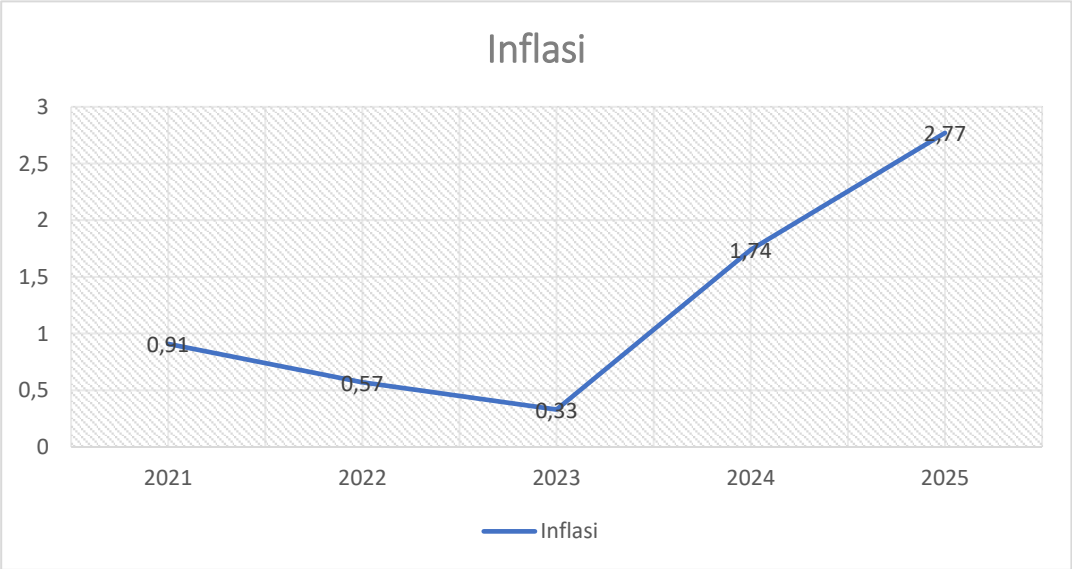


Sumber: Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik, 2025

Data laju inflasi yang dijadikan diatas menunjukkan bahwa perkembangan tingkat inflasi Kabupaten Jember berkembang secara fluktuatif selama periode tahun 2020 – 2025. Pada tahun 2020 sampai tahun 2023, laju inflasi mengelami penurunan secara bertahap hingga mencapai titik terendah pada tahun 2023 sebesar 0,33 persen. Kondisi tersebut menunjukkan adanya stabilitas harga yang cukup terjaga, bebeda dengan tahun 2024-2025, laju inflasi menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yang dapat disebabkan oleh adanya peningkatan tekanan harga atas permintaan masyarakat dimana pada tahun 2025 inflasi mencapai angka 2,77 persen.

## 2.2 Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan

Kinerja dalam pengelolaan urusan pemerintahan mencerminkan keberhasilan sebuah daerah dalam menjalankan dan mengelola berbagai urusan yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan regulasi yang mengatur tentang Pemerintahan Daerah. Laporan tentang kinerja ini menyediakan data atau informasi terkait kinerja dari setiap bidang urusan pemerintahan. berlandaskan pada indikator yang spesifik untuk setiap urusan pemerintahan serta urusan pendukungnya.

### 2.2.1 Indikator Kinerja Kunci Hasil

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah telah ditentukan sejumlah 107 indikator kinerja kunci hasil yang mencakup 32 bidang urusan. Capaian indikator kinerja hasil Kabupaten Jember tahun 2024 dapat dirinci pada tabel berikut:

**Tabel 2.2.1**
**Capaian Kinerja Indikator Kinerja Kunci Hasil Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Urusan Pemerintahan | Indikator Kinerja Kunci Hasil | Capaian Kinerja | Sumber Data | Ket |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| A. | URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR | | | | |
| 1 | Pendidikan | Persentase anak usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan anak usia dini | 81.89% | Dinas Penddikan | |
| | | Persentase anak usia 7-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar | 99.30% | | |
| | | Persentase anak usia 7-18 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan | 88.00 % | | |
| | | Persentase toilet Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dalam kondisi baik | 56.61% | | |
| | | Persentase Ruang Kelas Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dalam kondisi baik | 60.89% | | |
| 2 | Kesehatan | Persentase Kematian Ibu | 0.07% | Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan | |
| | | Prevalensi Stunting (Pendek Dan Sangat Pendek) Pada Balita | 6.49% | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Persentase pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar | 79.90% | Keluarga Berencana. | |
| | | Persentase pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar | 90.15% | | |
| | | Persentase Pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar | 86.52% | | |
| | | Persentase pelayanan kesehatan balita sesuai standar | 85.42% | | |
| | | Persentase Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar sesuai standar | 98.68% | | |
| | | Persentase Pelayanan kesehatan pada usia produktif sesuai standar | 91.64% | | |
| | | Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar | 97.91% | | |
| | | Persentase Pelayanan kesehatan penderita hipertensi sesuai standar | 94.09% | | |
| | | Persentase pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus sesuai standar | 100% | | |
| | | Persentase pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat sesuai standar | 100% | | |
| | | Persentase Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis sesuai standar | 100% | | |
| | | Persentase Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus) sesuai standar | 100% | | |
| 3 | Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | Persentase Kondisi irigasi kewenangan kab/kota | 39.00 % | Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang | |
| | | Persentase Kemantapan Jalan Kabupaten/Kota | 79.96% | | |
| | | Persentase peningkatan jumlah penduduk yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui Sitem Penyediaan Air Minum (SPAM) jaringan perpipaan terlindungi dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap jumlah penduduk di kabupaten/kota | 99.87% | | |
| | | Persentase jumlah rumah yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik | 86.69% | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Persentase luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian dan mitigasi banjir | 17.17% | | |
| | | Persentase peningkatan perlindungan kawasan permukiman sepanjang pantai kewenangan kabupaten/kota | 0% | | |
| | | Persentase kepatuhan Persetujuan Bangunan Gedung kabupaten/kota | 100% | | |
| | | Persentase Persetujuan Bangunan Gedung untuk masyarakat berpenghasilan rendah | 100% | | |
| | | Persentase tenaga operator/teknisi/analisis yang memiliki sertifikat kompetensi | 6.43% | | |
| | | Persentase penilaian pelaksanaan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang berdasarkan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang yang sudah diterbitkan di Kabupaten/kota | 18.38% | | |
| 4 | Perumahan Rakyat | Persentase warga negara korban bencana kabupaten/kota yang memperoleh rumah layak huni | 0% | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman Dan Lingkungan Hidup | |
| | | Persentase Luas kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha ditangani | 82.13% | | |
| | | Persentase Rumah Tidak Layak Huni yang Tertangani | 100% | | |
| | | Persentase perumahan yang sudah dilengkapi Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum | 7.14% | | |
| 5 | Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat | Persentase penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat yang dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja | 100% | Satuan Polisi Pamong Praja | |
| | | Persentase peraturan daerah dan peraturan kepala daerah yang ditegakkan | 100% | | |
| | | Persentase dokumen kebencanaan yang telah ditetapkan dan masih berlaku | 100% | Badan Penanggulangan Bencana Daerah | |
| | | Persentase warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana dan kesiapsiagaan terhadap bencana | 100% | | |
| | | Persentase jumlah warga negara yang mendapatkan pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana | 100% | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran | 60.95% | Satuan Polisi Pamong Praja | |
| 6 | Sosial | Persentase penyandang disabilitas terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti | 99.38% | Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak | |
| | | Persentase anak terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti | 99.84% | | |
| | | Persentase lanjut usia terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti | 99.83 % | | |
| | | Persentase gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti | 100% | | |
| | | Persentase korban bencana alam, sosial dan/ atau non alam yang terpenuhi kebutuhan dasar pada saat dan setelah tanggap darurat bencana kabupaten/kota | 100% | | |
| | | Persentase Penerima manfaat yang terpenuhi kebutuhan dasar | 94.19% | | |
| **B.** | **URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG TIDAK BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR** | | | | |
| 7 | Tenaga Kerja | Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja | 100% | Dinas Tenaga Kerja | |
| | | Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (Peraturan Perusahaan/Peraturan Kerja Bersama, Lembaga Kerja Sama Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan) | 11.14% | | |
| | | Persentase pekerja bukan penerima upah dan atau pekerja rentan yang mendapatkan perlindungan jaminan sosial ketenagakerjaan | 100% | | |
| 8 | Pembedayaan Perempuan dan Perlindungan Anak | Persentase anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan komprehensif | 100% | Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak | |
| | | Persentase perempuan korban kekerasan dan Tindak Pidana Perdagangan Orang yang mendapatkan layanan komprehensif | 100% | | |
| 9 | Pangan | Persentase Jumlah Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota | 0% | Dinas Ketahanan Pangan, Pternakan dan Perikanan | |
| 10 | Pertanahan | Ditetapkannya Hak Atas tanah dalam penguasaan dan pengelolaan Pemerintah Daerah | 45.77% | Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah | |
| | | Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang dengan Rencana Tata Ruang Wilayah | 100% | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Persentase Rencana Detail Tata Ruang yang sudah dilegalkan | 0% | Permukiman Dan Lingkungan Hidup | |
| 11 | Lingkungan Hidup | Persentase ketaatan penanggung jawab usaha dan/utau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) dan Peraturan Perundang-undangan Lingkungan Hidup (PUU LH) yang diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota | 8.33% | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman Dan Lingkungan Hidup | |
| | | Persentase jumlah sampah yang tertangani | 38.74% | | |
| 12 | Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil | Persentase Akta kelahiran yang diterbitkan | 91.04% | Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil | |
| | | Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) | 54.98% | | |
| | | Jumlah data Profil Kependudukan yang disusun dan dipublikasikan | 100% | | |
| | | Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) elektronik | 98.72% | | |
| | | Persentase akta kematian yang diterbitkan bagi yang melaporkan | 100% | | |
| | | Persentase akta perkawinan yang diterbitkan bagi yang melaporkan | 100% | | |
| | | Persentase akta perceraian yang diterbitkan bagi yang melaporkan | 100% | | |
| 13 | Pemberdayaan Masyarakat dan Desa | Persentase pengentasan Desa Tertinggal | 100% | Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa | |
| | | Persentase peningkatan status Desa Mandiri | 100% | | |
| | | Persentase Fasilitasi Kerjasama Desa | 100% | | |
| 14 | Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana | Angka kelahiran total (Total Fertility Rate/TFR) per Wanita Usia Subur usia 15-49 Tahun | 52.08% | Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. | |
| | | Angka prevalensi kontrasepsi modern/modern Contraceptive (mCPR) | 75.78% | | |
| | | Persentase kebutuhan ber-Keluarga Berencana yang tidak terpenuhi (unmet need) | 31.31% | | |
| 15 | Perhubungan | Konektivitas Kabupaten/Kota | 0.44 | Dinas Perhubungan | |
| | | Jumlah perusahaan angkutan umum yang tersertifikasi sistem manajemen keselamatan | 0% | | |
| | | Volume / Capacity Ratio di Jalan Kabupaten/Kota | 0.45 | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 16 | Komunikasi dan Informatika | Persentase Perangkat Daerah (PD) dan/atau unit pelaksana teknis daerah yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika | 62.86% | Dinas Komunikasi dan Informatika | |
| | | Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi | 100% | | |
| | | Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten/kota | 100% | | |
| 17 | Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah | Pertumbuhan Volume Usaha Koperasi | 18.83% | Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Dan Perdagangan | |
| | | Usaha Mikro yang Bertransformasi dari Informal ke Formal | 75% | | |
| 18 | Penanaman Modal | Persentase peningkatan investasi di kabupaten/kota | 69.94% | Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | |
| | | Realisasi Total terhadap Target Investasi | 139.17% | | |
| 19 | Kepemudaan dan Olahraga | Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri | 0% | Dinas Kepemudaan Dan Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata | |
| | | Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan | 17.18% | | |
| | | Persentase atlet yang berasal dari kabupaten/kota yang masuk Pelatihan Daerah Provinsi | 5.29% | | |
| | | Persentase Jumlah Atlet Berprestasi | 36.36% | | |
| 20 | Statistik | Persentase kepatuhan daftar data yang dilaporkan kepada wali data berdasarkan kesepakatan forum satu data daerah | 71.35% | Dinas Komunikasi dan Informatika | |
| 21 | Persandian | Persentase tingkat kematangan keamanan siber dan sandi Pemerintah Daerah | 30.83% | Dinas Komunikasi dan Informatika | |
| 22 | Kebudayaan | Persentase jumlah warisan budaya yang dilestarikan | 100% | Dinas Kepemudaan Dan Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata | |
| | | Persentase Peningkatan Jumlah Masyarakat yang Mengunjungi Pusat Seni dan Pusat Sejarah | 10% | | |
| 23 | Perpustakaan | Nilai tingkat kegemaran membaca (TKM) masyarakat | 58.13 | Dinas Perpustakaan dan Kearsipan | |
| | | Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) | 5.59 | | |
| 24 | Kearsipan | Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional | 64.80% | Dinas Perpustakaan dan Kearsipan | |
| **C.** | **BIDANG URUSAN PEMERINTAHAN PILIHAN** | | | | |
| 25 | Kelautan dan Perikanan | Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya | 117.88% | Dinas Perikanan | |
| | | Angka konsumsi ikan (Kg/Kap/Th) | 16.52 | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 26 | Pariwisata | Persentase Investasi Penyediaan Akomodasi, Makan, Minum | 15.79% | Dinas Kepemudaan Dan Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata | |
| | | Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan asing | 9.23% | | |
| | | Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke kabupaten/kota | 32.24% | | |
| 27 | Pertanian | Peningkatan produksi tanaman pangan | -4.56% | Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan | |
| | | Peningkatan Produksi Hortikultura | -36.48% | Dinas Peternakan dan Ketahanan Pangan | |
| | | Peningkatan Produksi komoditas Peternakan | -19.28% | | |
| | | Persentase wilayah yang terkendali dari penyakit hewan menular strategis (diperoleh dari surveylance penyakit dari 5 penyakit Hewan Menular Strategis) | 99.51% | | |
| 4 | Perdagangan | Persentase Alat Ukur, Takar, Timbang, dan Perlengkapannya (UUTP) bertanda tera sah yang berlaku | 35.42% | Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Dan Perdagangan | |
| 5 | Perindustrian | Pencapaian sasaran pembangunan industri daerah, meliputi:<br>1. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota 2. Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Nonmigas terhadap PDRB Kabupaten/Kota 3. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota 4. Nilai Ekspor Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota 5. Nilai Investasi Sektor Industri Pengolahan Nonmigas Kabupaten/Kota | 0% | Dinas Tenaga Kerja | |
| | | Persentase kepatuhan pelaku usaha industri kecil dan menengah yang melaporkan infomasi melalui Sistem Informasi Industri Nasional | 60.77% | | |
| | | Persentase realisasi investasi sektor industri dibandingkan realisasi investasi seluruh sektor | 28.28% | | |
| | | Pertambahan jumlah industri kecil dan menengah di kabupaten/kota | -50% | | |

### 2.2.2 Indikator Kinerja Kunci untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

Indikator kinerja untuk fungsi penunjang urusan pemerintahan mengampu sebanyak 5 bidang urusan antara lain: perencanaan keuangan, pengadaan, kepegawaian, manajemen keuangan serta transparansi dan partisipasi publik. Indikator kinerja kunci yang diselenggarakan sebanyak 19 indikator terinci sebagai berikut:

**Tabel 2.2.2**
**Indikator Kinerja Kunci untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan**

| No | Urusan Pemerintahan | Indikator Kinerja Kunci Hasil | Capaian Kinerja | Sumber Data | Ket |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1 | Perencanaan | Persentase Kesesuaian antara Rencana Kerja Pemerintah dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah | 100% | Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah | |
| 2 | Keuangan | Persentase belanja pegawai daerah tidak termasuk belanja untuk tambahan penghasilan guru, tunjangan khusus guru, tunjungan profesi guru, dan tunjangan sejenis lainnya yang bersumber dari Transfer Ke Daerah (TKD) yang telah ditentukan penggunaannya | 27.80% | Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah | |
| | | Persentase realisasi belanja urusan wajib pelayanan dasar terhadap total belanja Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun N | 68.42% | | |
| | | Persentase alokasi belanja infrastruktur pelayanan publik | 31.02% | | |
| | | Persentase Pendapatan Asli Daerah terhadap Pendapatan Daerah | 24.43% | | |
| 3 | Kelembagaan, Kepegawaian, Pendidikan Dan Pelatihan | Persentase pegawai pendidikan perguruan tinggi (Aparatur Sipil Negara tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan) | 21.05% | Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM | |
| 4 | Penelitian Dan Pengembangan | Persentase perangkat daerah yang menerapkan inovasi dan telah menjadi bagian dari program kegiatan | 100% | Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah | |
| 5 | Pengawasan | Maturitas Penyelenggaraan Sistem | 3 | Inspektorat | |

| No | Urusan Pemerintahan | Indikator Kinerja Kunci Hasil | Capaian Kinerja | Sumber Data | Ket |
|---|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| | | Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) | | | |
| | | Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) | 2 | | |
| | | Manajemen Risiko Indeks | 3 | | |
| | | Tindak lanjut Rekomendasi BPK Tahun Anggaran N-1 | 86.82% | | |
| 6 | Pengadaan | Tingkat kematangan Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa (UKPBJ) | 40.00 | Bagian Pengadaan Barang dan Jasa | |
| | | Pemanfaatan Sistem Pengadaan | 18.44 | | |
| | | Kualifikasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengadaan Barang/Jasa (SDM PBJ) | 21.60 | | |
| 7 | Hubungan Dengan Perwakilan Baerah | Ketepatan Waktu Penetapan Peraturan Daerah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun N | Tepat Waktu | Bagian Hukum | |
| | | Persentase penetapan Rancangan Peraturan Derah tahun N | 21.74% | | |
| 8 | Pelayanan Publik | Penilaian maladministrasi penyelenggaraan pelayanan publik | 91.05 | Bagian Organisasi | |

### 2.2.3 Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah

## A. Perencanaan Kinerja

### A.1 Rencana Strategis

Perencanaan strategis disusun sebagai acuan dalam pengelolaan sumber daya. Perencanaan strategis instansi pemerintah memerlukan integrasi antara keahlian sumberdaya manusia dan sumberdaya lain agar mampu menjawab tuntutan perkembangan lingkungan strategis, nasional dan global. Diharapkan dengan adanya Perencanaan Strategis tersebut, pengelolaan sumber daya dapat dilakukan secara lebih terarah dan terkendali serta dapat mengakomodasi dan mengantisipasi perubahan lingkungan internal dan eksternal yang terjadi.

Dalam Undang-Undang No.25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) sebagai rencana strategis Pemerintah Daerah merupakan penjabaran visi, misi, dan program Kepala Daerah, memuat arah kebijakan keuangan daerah, strategi pembangunan daerah, kebijakan umum, dan program satuan kerja perangkat daerah , lintas satuan kerja perangkat daerah, dan program kewilayahan, disertai rencana – rencana kerja dalam kerangka regulasi dan kerangka pendanaan indikatif

Perencanaan dan penganggaran pada tahun 2025 diwarnai agenda perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jember tahun 2021-2026 menjadi RPJMD Kabupaten Jember tahun 2025-2029 sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 3 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jember tahun 2025-2029. Serta penetapan Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 4 Tahun 2025 tentang perubahan APBD tahun 2025, sebagai bentuk konsolidasi fiskal dengan mengedepankan pencapaian target kinerja Perangkat Daerah.

Masing-masing komponen Rencana Strategis yang dituangkan dalam RPJMD tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 2.2.3**
**Matriks Visi dan Misi RPJMD Kabupaten Jember**

| | RPJMD 2021 -2026 | RPJMD 2025 - 2029 |
|---|---|---|
| Visi | Sudah Waktunya Membenahi Jember (*Wes Wayahe Mbenahi Jember*) Dengan Berprinsip Pada Sinergi, Kolaborasi Dan Akselerasi Dalam Membangun Jember | Dengan Cinta Wujudkan Jember Baru Yang Lebih Sejahtera dan Maju |
| Misi | 1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan semangat sinergitas dan kolaborasi dengan semua elemen masyarakat yang berbasiskan potensi daerah.<br>2. Membangun tata kelola pemerintahan yang kondusif antara eksekutif, legislatif, | 1. Mengentaskan kemiskinan dan perlindungan sosial yang merata<br>2. Mewujudkan sumber daya manusia yang religius, unggul dan setara<br>3. Membangun birokrasi yang profesional, humanis dan melayani serta penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan inovasi pelayanan publik. |

| | RPJMD 2021 -2026 | RPJMD 2025 - 2029 |
|---|---|---|
| | masyarakat dan komponen pembangunan daerah lainnya<br>3. Menuntaskan kemiskinan struktural dan kultural di semua wilayah<br>4. Meningkatkan investasi dengan membangun dan mengembangkan sektor- sektor unggulan dengan berbasiskan kekayaan Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia dan lingkungan yang lestari.<br>5. Meningkatkan pelayanan dasar berupa kesehatan dan pendidikan dengan sistem yang terintegrasi<br>6. Meningkatkan kualitas dan ketersediaan infrastruktur publik yang merata di semua wilayah Jember<br>7. Pengembangan potensi pariwisata dengan mengedepankan kearifan lokal serta pelestarian budaya | 4. Mewujudkan infrastruktur yang berkualitas dan penataan kota yang berbasis pembangunan berkelanjutan<br>5. Percepatan pertumbuhan ekonomi kerakyatan dan penguatan ketahanan pangan |

*Sumber : Bagian Organisasi Kabupaten Jember*

**Tujuan dan Sasaran**

Berdasarkan visi dan misi pembangunan daerah Kabupaten Jember ditetapkan tujuan dan Sasaran. Secara terperinci hubungan antara Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kabupaten Jember, sebagaimana tertuang didalam RPJMD Kabupaten Jember baik RPJMD Kabupaten Jember tahun 2021-2026 maupun RPJMD Kabupaten Jember tahun 2025-2029, sebagaimana tersaji sebagai berikut :

**Tabel 2.2.4**
**Matrix Hubungan antara Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kabupaten Jember tahun 2021 -2026**

| NO | TUJUAN / SASARAN | INDIKATOR | KONDISI AWAL | TARGET CAPAIAN KONDISI AKHIR | | | | | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | |
| **Misi 1 : Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Semangat Sinergitas Dan Kolaborasi Dengan Semua Elemen Masyarakat Yang Berbasiskan Potensi Daerah** | | | | | | | | | | |
| 1 | **Tujuan** : Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif Dan | Laju PDRB / Lau pertumbuhan Ekonomi | -2.98 | 4.20 | 4.90 | 5.10 | 5.30 | 5.40 | 5.50 | 5.50 |

| NO | TUJUAN / SASARAN | INDIKATOR | KONDISI AWAL | TARGET CAPAIAN KONDISI AKHIR | | | | | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | |
| | Berbasis Potensi Wilayah | | | | | | | | | |
| 1.1 | Meningkatkan Kontribusi PDRB Kategori Industri Pengolahan | Kontribusi PDRB Kategori Industri Pengolahan | 19,87 | 20,27 | 20,67 | 21,09 | 21,51 | 21,94 | 22,38 | 5.50 |
| 1.2 | Meningkatkan Kontribusi PDRB Kategori Perdagangan Besar Dan Eceran | Kontribusi PDRB Kategori Perdagangan Besar Dan Eceran | 13,78 | 14.19 | 14.62 | 15.06 | 15.51 | 15.97 | 16.45 | 16.45 |
| 2 | **Tujuan** : Meningkatkan Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Yang Merata Antar Wilayah Dan Menguasai Hajat Hidup Orang Banyak | Indeks GINI | 0,318 | 0,318 | 0,318 | 0,317 | 0,317 | 0,316 | 0,316 | 0,316 |
| 2.1 | Meningkatkan Kontribusi PDRB Kategori Pertanian | Kontribusi PDRB Kategori Pertanian | 23.90 | 24.02 | 24.14 | 24.26 | 24.38 | 24.50 | 24.63 | 24.63 |
| 2.2 | Meningkatkan Kontribusi PDRB Kategori Perikanan | Kontribusi PDRB Kategori Perikanan | 2.19 | 2.63 | 2.22 | 2.23 | 2.25 | 2.26 | 2.27 | 2.27 |
| **Misi 2 : Membangun Tata Kelola Pemerintahan Yang Kondusif Antara Eksekutif, Legislatif, Masyarakat Dan Komponen Pembangunan Daerah Lainnya** | | | | | | | | | | |
| 3 | **Tujuan** : Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Efektif Melalui Sinergi Dengan Seluruh Elemen Pembangunan Daeah Dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik | Indeks Reformasi Birokrasi | 56,60 (CC) | 65,00 (B) | 66,00 (B) | 67,00 (B) | 68,00 (B) | 69,00 (B) | 70,00 (BB) | 70,00 (BB) |
| 3.1 | Terjaganya Ketertiban Umum, Ketentraman Masyarakat Dan Keiindahan Lingkungan | Tingkat Penyelesaian Pelanggaran Ketertiban, Ketentraman Dan Keindahan | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 3.2 | Meningkatnya Kualitas Administrasi Kependudukan | Rasio Penduduk Ber KTP Per Satuan Penduduk | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 3.3 | Meningkatnya Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan | Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) | 2.18 | 2.19 | 2.20 | 2.30 | 2.40 | 2.50 | 2.60 | 2.60 |

| NO | TUJUAN / SASARAN | INDIKATOR | KONDISI AWAL | TARGET CAPAIAN KONDISI AKHIR | | | | | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | |
| | Publik Berbasis Elektronik | | | | | | | | | |
| 3.4 | Meningkatnya Pelayanan Publik Yang Merata Dan Berkualitas | Indeks Pelayanan Publik (IPP) | 2.51 | 2.75 | 3.00 | 3.25 | 3.50 | 3.75 | 4.01 | 4.01 |
| 3.5 | Meningkatnya Penataan Organisasi Pemerintah Daerahdan Tata Laksana Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik. | Ketersediaan Dokumen Penataan Organisasi Dan Tata Laksana Pemerintah Daerah (SOTK, Proses Bisnis, Anjab/ ABK Evaluasi Jabatan, Dan SOP) | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 3.6 | Meningkatnya Stabilitas Harga Barang Pokok Dan Barang Penting. | Laju Inflasi | 2.75 | 3.00 | 3.00 | 2.50 | 2.50 | 2.50 | 2.50 | 2.50 |
| 3.7 | Tersedianya Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) | Ketersediaan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 3.8 | Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat | Peningkatan Kegiatan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat | 130 | 130 | 130 | 130 | 130 | 130 | 130 | 130 |
| 3.9 | Terintegrasinya Program Kerja Dprd Untuk Melaksanakan Fungsi Pengawasan, Pembentukan Perda, Dan Anggaran Dalam Dokumen RPJMD Dan RKPD | Tingkat Integrasi Program Kerja DPRD Dalam Dokumen RPJMD Dan RKPD | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 3.10 | Meningkatnya Wawasan Kebangsaan Masyarakat Dan Stabilitas Politik Daerah. | Penyelenggaraan Penguatan Ideologi Pancasila Dan Wawasan Kebangsaan | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 3.11 | Meningkatnya Kepatuhan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Sesuai Peraturan Per-UU Yang Berlaku. | Tingkat Maturitas SPIP | Level 2 | Level 3 | Level 3 | Level 3 | Level 3 | Level 3 | Level 3 | Level 3 |
| 3.12 | Tersedianya Dokumen | Ketersediaan Dokumen | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |

| NO | TUJUAN / SASARAN | INDIKATOR | KONDISI AWAL | TARGET CAPAIAN KONDISI AKHIR | | | | | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | |
| | Perencanaan Pembangunan Daerah Jangka Panjang, Menengah, Dan/Atau Tahunan Yang Akurat Dan Tepat Waktu. | Perencanaan Pembangunan Daerah | | | | | | | | |
| 3.13 | Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang Profesional, Efektif, Dan Efisien. | Nilai Sakip Kabupaten Jember | 60.75 | 69 | 70.47 | 73.47 | 77.26 | 80.12 | 80.56 | 80.56 |
| 3.14 | Meningkatnya Realisasi Pajak Daerah | Realisasi Pajak Daerah | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 3.15 | Terselenggaranya Pemerintahan Dan Pelayanan Publik Oleh Sdm Aparatur Yang Kompeten | ASN Yang Memiliki Kompetensi Sesuai Bidangnya | 91 | 91 | 92 | 93 | 94 | 95 | 96 | 96 |
| **Misi 3 : Menuntaskan Kemiskinan Struktural Dan Kultural Di Semua Wilayah** | | | | | | | | | | |
| 4 | **Tujuan** : Mengentaskan Kemiskinan Dan Pemenuhan Kebutuhan Sosial Dasar Lainnya. | Angka kemiskinan | 10,09 | 9,50 | 9,00 | 8,90 | 8,80 | 8,70 | 8,60 | 8,60 |
| 4.1 | Menurunnya Tingkat Kemiskinan Dan Penyandang Masalah Sosial Lainnya. | Penurunan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) | 5.00 | 4.50 | 4.00 | 3.50 | 3.00 | 3.00 | 2.00 | 2.00 |
| 4.2 | Meningkatnya Kualitas Pemerintahan Dan Pelayanan Publik Di Tingkat Desa | Indeks Desa Membangun (IDM) | 48 | 49 | 50 | 52 | 55 | 57 | 60 | 60 |
| **Misi 4 : Meningkatkan Dan Mengembangkan Investasi Sektor-Sektor Unggulan Dengan Berbasiskan Kekayaan Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Dan Lingkungan Yang Lestari.** | | | | | | | | | | |
| 5 | **Tujuan** : Meningkatkan Investasi Dan Usaha Mikro Daerah Berbasis Potensi Lokal Yang Berdampak Pada Penyerapan Tenaga Kerja | Indeks Capital Output Ratio (ICOR) | -6,07 | 3,96 | 3,92 | 3,88 | 3,80 | 3,73 | 3,65 | 3,65 |

| NO | TUJUAN / SASARAN | INDIKATOR | KONDISI AWAL | TARGET CAPAIAN KONDISI AKHIR | | | | | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | |
| 5.1 | Meningkatnya Jumlah Investor Pmdn/Pma Berskala Nasional | Peningkatan Nilai Investasi Berskala Nasional | 1JT | 1.128 803 | 1.140 091 | 1.162 893 | 1.186 151 | 1.221 735 | 1.258 387 | 1.296.139 |
| 5.2 | Meningkatnya Jumlah Dan Kualitas Usaha Mikro. | Cakupan Pembinaan Usaha Mikro | 6,678 | 6,774 | 6,872 | 6,972 | 7,073 | 7,175 | 7,279 | 7,279 |
| 6 | **Tujuan** : Meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja | Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) | 5,12 | 5,10 | 5,00 | 4,70 | 4,54 | 4,40 | 4,30 | 4,30 |
| 6.1 | Meningkatnya Angkatan Kerja Yang Berhasil Ditempatkan | Pencari Kerja Yang Ditempatkan | 6,380 | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 1,000 | 12,380 |
| 7 | **Tujuan** : Meningkatkan Kualitas Lingkungan Yang Lestari Dan Berkelanjutan | Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) | 75,08 | 62,78 | 63,03 | 63,29 | 63,55 | 63,81 | 64,07 | 64,07 |
| 7.1 | Meningkatnya Kualitas Air. | Indeks Kualitas Air (IKA) | 69,15 | 69,65 | 70,10 | 70,60 | 71,20 | 71,90 | 72,10 | 72,10 |
| 7.2 | Meningkatnya Kualitas Udara | Indeks Kualitas Udara (IKU) | 80,57 | 77,11 | 77,20 | 77,29 | 77,39 | 77,49 | 77,59 | 77,59 |
| 7.3 | Meningkatnya Kualitas Lahan. | Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKI) | 77,46 | 52,38 | 53,21 | 53,21 | 54,04 | 54,87 | 55,70 | 56,53 |
| **Misi 5 : Meningkatkan Pelayanan Dasar Berupa Kesehatan Dan Pendidikan Dasar Berupa Pendidikan Dan Kesehatan Dengan Sistem Yang Terintegrasi.** | | | | | | | | | | |
| 8 | **Tujuan** : Meningkatkan Kesetaraan Dan Kualitas Sumber Daya Manusia | Indeks Pembangunan Manusia | 67,11 | 67,90 | 68,40 | 68,90 | 69,90 | 69,90 | 72,40 | 72,40 |
| 8.1 | Meningkatnya Kualitas Kesehatan Masyarakat. | Indeks Kesehatan | 69,15 | 69,65 | 70,10 | 70,60 | 71,20 | 71,90 | 72,10 | 72,10 |
| 8.2 | Meningkatnya Kualitas Pendidikan Masyarakat. | Indeks Pendidikan | 13,42 | 13,80 | 14,10 | 14,50 | 15,20 | 15,50 | 15,70 | 15,70 |
| 8.3 | Meningkatnya Kualitas Kesetaraan Gender Dalam Masyarakat. | Indeks Pembangunan Gender (IPG) | 84,66 | 85 | 85,25 | 85,80 | 86,15 | 86,15 | 86,45 | 86,45 |
| 8.4 | Meningkatnya Tingkat Literasi Masyarakat | Jumlah Pengunjung Perpustakaan Per Tahun | 335,566 | 65, 885 | 72, 474 | 79, 721 | 87, 693 | 96, 463 | 106, 110 | 843,912 |
| **Misi 6 : Meningkatkan Kualitas Dan Ketersediaan Infrastruktur Publik Yang Merata Di Semua Wilayah Jember** | | | | | | | | | | |
| 9 | **Tujuan** : Menyediakan | Indeks Infrastruktur | 69,87 | 74,33 | 78,67 | 81,33 | 85,33 | 89,33 | 93,33 | 93,33 |

| NO | TUJUAN / SASARAN | INDIKATOR | KONDISI AWAL | TARGET CAPAIAN KONDISI AKHIR | | | | | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | 2025 | 2026 | |
| | Infrastruktur Dasar Yang Berkualitas Dan Merata Serta Berperspektif Kebencanaan. | | | | | | | | | |
| 9.1 | Meningkatnya Prasarana Jalan Kabupaten Yang Berkualitas Dan Merata. | Jalan Kabupaten Kondisi Baik | 62 | 69 | 76 | 79 | 86 | 93 | 100 | 100 |
| 9.2 | Meningkatnya Sarana Permukiman Masyarakat Yang Berkualitas Dan Merata. | Rumah Tangga Bersanitasi Aman | 76,25 | 80,00 | 82,00 | 84,00 | 86,00 | 88,00 | 90,00 | 90,00 |
| 9.3 | Meningkatnya Utilitas Permukiman Masyarakat Berkualitas Dan Merata | Rumh Tngga Berakses Air Minum | 71,36 | 74,00 | 78,00 | 81,00 | 84,00 | 86,00 | 88,00 | 90,00 |
| 9.4 | Meningkatnya Prasarana Dan Fasilitas Perhubungan Dalam Kondisi Baik | Peningkatan Prasarana Dan Fasilitas Perhubungan Dalam Kondisi Baik | 1,00 | 5,00 | 10,00 | 15,00 | 20,00 | 25,00 | 30,00 | 30,00 |
| 9.5 | Meningkatnya Kapasitas Penanganan Bencana Daerah | Indeks Resiko Bencana | 158,19 | 158 | 157 | 157,50 | 157 | 156 | 155 | 155 |
| **Misi 7 : Pengembangan Potensi Pariwisata Dengan Mengedepankan Kearifan Lokal Dan Pelestarian Budaya.** | | | | | | | | | | |
| | **Tujuan** : Mengembangkan Pariwisata Daerah Yang Terintegrasi Dengan Pelestarian Kearifan Budaya Lokal. | PAD Bidang Pariwisata | 2,78 | 3,10 | 3,69 | 4,29 | 4,50 | 5,10 | 5,50 | 5,50 |
| 10.1 | Meningkatnya Jumlah Kunjungan Wisata. | Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisata | 80,540 | 90,000 | 99,460 | 108,920 | 118,380 | 127,840 | 137,300 | 137,300 |
| 10.2 | Meningkatnya Kegiatan Kepemudaan Untuk Menunjang Pariwisata Daerah Dan Pelestarian Kearifan Lokal. | Organisasi Kepemudaan Yang Aktif | 65,00 | 67,00 | 70,00 | 73,00 | 75,00 | 77,00 | 80,00 | 80,00 |

*Sumber : Bagian Organisasi Kabupaten Jember Tahun 2026*

## Tabel 2.2.5
## Matrix Hubungan antara Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kabupaten Jember tahun 2025 -2029

| NO | TUJUAN / SASARAN | INDIKATOR | KONDISI AWAL | TARGET CAPAIAN KONDISI AKHIR | | | | | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2030 | |
| **Misi 1 : Mengentaskan Kemiskinan dan perlindungan Sosial yang Merata** | | | | | | | | | | |
| 1 | **Tujuan** : Menurunnya Kemiskinan , Pengangguran dan Meningkatnya Kualitas Layanan Sosial | Angka Kemiskinan (%) | 9,01 | 8,64 | 8,36 | 7,99 | 7,72 | 7,26 | 6,34 | 6,34 |
| 1.1 | Menurunnya beban pengeluaran penduduk miskin | Persentase penurunan pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) (%) | 10,00 | 10,10 | 10,20 | 10,30 | 10,50 | 10,80 | 11,00 | 11,00 |
| | | Indeks kedalaman kemiskinan (indeks) | 1,01 | 0,91 | 0,83 | 0,75 | 0,68 | 0,61 | 0,55 | 0,55 |
| 1.2 | Meningkatnya Pendapatan penduduk miskin | Rata rata pendapatan penduduk miskin (rupiah) | 459.043 | 459.050 | 459.070 | 459.090 | 459.100 | 459.150 | 459.200 | 459.200 |
| 1.3 | Menurunnya angka penangguran | Tingkat pengangguran terbuka (TPT) (%) | 3,23 | 3,20 | 3,18 | 3,16 | 3,14 | 3,12 | 3,10 | 3,10 |
| **Misi 2 : Mewujudkan Sumber Daya Manuasia yang religius, unggul dan setara** | | | | | | | | | | |
| 2 | **Tujuan** : Meningkatnya kulaitas SDM yang religius, unggul dan masyarakat yang setara | Indeks pembangunan manusia (IPM) (Indeks) | 70,93 | 70,94 | 70,95 | 70,96 | 71,11 | 71,36 | 71,71 | 71,71 |
| 2.1 | Meningkatnya akses pendidikan dan kesehatan maasyarakat yang berkualitas serta merata | Indeks pendidikan (indeks) | 0,590 | 0,595 | 0,600 | 0,605 | 0,610 | 0,615 | 0,620 | 0,620 |
| | | Indeks kesehatan (indeks) | 0,83 | 0,84 | 0,85 | 0,86 | 0,87 | 0,88 | 0,89 | 0,89 |
| 2.2 | Meningkatnya masyarakat yang setara dan religius | Indeks Pembangunan Gender (Indeks) | 85,52 | 85,85 | 86,17 | 86,50 | 86,83 | 87,16 | 87,49 | 87,49 |
| 2.3 | | Indeks Kesalehan Sosial (Indeks) | 75,6 | 75,80 | 76,30 | 76,80 | 77,30 | 77,80 | 78,30 | 78,30 |

| NO | TUJUAN / SASARAN | INDIKATOR | KONDISI AWAL | TARGET CAPAIAN KONDISI AKHIR | | | | | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2030 | |
| **Misi 3. Membangun Birokrasi yang profesional, humanis dan melayani serta penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan inovasi pelayanan publik** | | | | | | | | | | |
| 3 | **Tujuan** : Terwujudnya Birokrasi dan Pelayanan Publik yang berkualitas dan inovatif | Indeks Reformasi Birokrasi (IRB) (Indeks) | 86,25 | 86,30 | 86,35 | 86,40 | 86,45 | 86,50 | 86,55 | 86,55 |
| 3.1 | Meningkatnya akuntabilitas kinerja dan keuangan daerah | Nilai SAKIP (Nilai) | 62,50 | 73,00 | 75,00 | 81,00 | 81,10 | 81,20 | 81,30 | 81,30 |
| | | Opini BPK (Opini) | WTP | WTP | WTP | WTP | WTP | WTP | WTP | WTP |
| 3.2 | Meningkatnya Kualitas Manajemen ASN | Indeks Sistem Merit (Indeks) | 0,73 | 0,74 | 0,75 | 0,76 | 0,77 | 0,78 | 0,79 | 0,79 |
| 3.3 | Meningkatnya digitalisasi Pemerintahan | Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)* (Indeks) | 3,54 | 3,84 | 1,7 | 1,8 | 1,9 | 2 | 2,1 | 2,1 |
| 3.4 | Meningkatnya kualitas pelayanan Publik yang efektif dan inovatif | Indeks Pelayanan Publik (Indeks) | 4,62 | 4,63 | 4,64 | 4,65 | 4,66 | 4,67 | 4,68 | 4,68 |
| | | Indeks Inovasi Daerah (Indeks) | 71,09 | 71,50 | 72,00 | 72,50 | 73,00 | 73,50 | 74,00 | 74,00 |
| 3.5 | Meningkatnya integritas pemerintahan | Indeks SPI KPK (Indeks) | 67,27 | 67,5 | 67,55 | 67,65 | 67,75 | 67,85 | 67,95 | 67,95 |
| **Misi 4. Mewujudkan Infrastruktur yang berkualitas dan, penataan kota yang berbasis pembangunan berkelanjutan** | | | | | | | | | | |
| 4 | **Tujuan** : Terwujudnya penataan kota dan pembangunan infrastruktur yang berkualitas | Indeks Kualitas Layanan Infrastruktur (Indeks) | 79,22 | 79,28 | 79,35 | 79,41 | 79,47 | 79,54 | 79,60 | 79,60 |
| 4.1 | Terpenuhinya infrastruktur dasar dan pendukung pengembangan ekonomi dan wilayah | Indeks Infrastruktur (Indeks) | 46,96 | 47,9 | 48,84 | 49,78 | 50,72 | 51,66 | 52,6 | 52,6 |
| 5 | **Tujuan** : Menurunnya Emisi GRK | Penurunan Emisi GRK Kumulatif (Ton CO2 eq) | 18.734.59 | 19.109, 28 | 19.491, 47 | 19.881, 3 | 20.278, 93 | 20.684, 5 | 21.098, 19 | 21.098,19 |

| NO | TUJUAN / SASARAN | INDIKATOR | KONDISI AWAL | TARGET CAPAIAN KONDISI AKHIR | | | | | | KONDISI AKHIR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 | 2030 | |
| 5.1 | Meningkatnya kualitas lingkungan hidup | Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (Indeks) | 71,58 | 75,65 | 75,73 | 75,81 | 75,89 | 75,96 | 76,04 | 76,04 |
| **Misi 5. Percepatan pertumbuhan ekonomi kerakyatan dan penguatan ketahanan pangan** | | | | | | | | | | |
| 6 | **Tujuan** : Meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah yang berdaya saing dan merata | Pertumbuhan Ekonomi (%) | 4,93 | 4,94 | 4,95 | 4,96 | 4,97 | 4,98 | 4,99 | 4,99 |
| | | Rasio Gini (Indeks) | 0,344 | 0,339 | 0,336 | 0,334 | 0,331 | 0,329 | 0,326 | 0,326 |
| 6.1 | Berkembangnya potensi ekonomi sektor pertanian, industri, perdagangan dan potensi sektor strategis lainnya | Persentase Kontribusi PDRB Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (%) | 25,71 | 26,81 | 28,6 | 29,54 | 30,51 | 31,51 | 32,55 | 32,55 |
| | | Persentase kontribusi PDRB Sektor Perdagangan (%) | 14,82 | 14,86 | 14,90 | 14,94 | 14,98 | 15,02 | 15,06 | 15,06 |
| | | Persentase Usaha Mikro Aktif (%) | 79,24 | 80,2 | 81,17 | 82,15 | 83,14 | 84,14 | 85,16 | 85,16 |
| | | Persentase Kontribusi PAD Sektor Pariwisata (%) | 8,09 | 10,03 | 12,44 | 15,42 | 19,12 | 23,7 | 24,5 | 24,5 |
| 6.2 | Meningkatnya Investasi Daerah | Realisasi Investasi (Rp. Triliun) | 1,51 | 1,85 | 1,86 | 1,86 | 1,88 | 1,91 | 1,91 | 1,91 |
| 6.3 | Meningkatnya ketahanan pangan | Pola Pangan Harapan (Poin) | 92,50 | 92,60 | 92,70 | 92,80 | 92,90 | 93,00 | 93,10 | 93,10 |
| 6.4 | Meningkatnya kemandirian desa | Persentase Desa Mandiri (%) | 49,56 | 50 | 50,44 | 52,65 | 53,98 | 55,75 | 57,08 | 57,08 |

*Sumber : Bagian Organisasi Tahun 2026*

## A.2 Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah ukuran keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD sesuai dengan visi dan misi kepala daerah dan diperoleh dari indikator tujuan / sasaran yang terseleksi. Terdapat perubahan IKU pada tahun 2025, sehubungan dengan ditetapkannya Peraturan daerah Nomor 1 Tahun 2025 tentang

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Jember tahun 2025-2029.

A. Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Kabupaten Jember berdasarkan Dokumen RPJMD Kabupaten Jember tahun 2021-2026, ditetapkan dengan Peraturan Bupati Jember Nomor 15 Tahun 2022 tentang Indikator Kinerja Utama Kabupaten Jember, terdiri dari 10 indikator yaitu :
   1) Laju Pendapatan Domestik Bruto (PDRB/ Laju Pertumbuhan Ekonomi
   2) Indeks GINI
   3) Indeks Reformasi Birokrasi
   4) Angka Kemiskinan
   5) Incremental Capital Output Ratio/ ICOR
   6) Tingkat Pengangguran Terbuka
   7) Indeks Kualitas Lingkungan Hidup
   8) Indeks Pembangunan Manusia
   9) Indeks Infrastruktur
   10) PAD Bidang Pariwisata

B. Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Kabupaten Jember berdasarkan Dokumen RPJMD Kabupaten Jember tahun 2025-2029 terdiri dari 7 Indikator yaitu :
   1) Angka Kemiskinan;
   2) Pertumbuhan Ekonomi;
   3) Indeks Rasio Gini;
   4) Indeks Pembangunan Manusia (IPM);
   5) Indeks Infrastruktur;
   6) Indeks Kualitas Lingkungan Hidup;
   7) Indeks Reformasi Birokrasi.

Definisi Operasional terhadap seluruh indikator kinerja utama secara terperinci terdapat pada lampiran pada laporan kinerja ini.

## A.3 Perjanjian Kinerja dan Penyesuaian Target Kinerja pada Tahun 2025

Perjanjian Kinerja (PK) pada dasarnya adalah pernyataan komitmen pimpinan yang merepresentasikan tekad dan Janji untuk mewujudkan Kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun berdasarkan tugas fungsi dan wewenang serta mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. PK disusun berpedoman pada PermenPANRB nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan PK dan PK Perubahan tahun 2025, dilandaskan pada dokumen perencanaan dan penganggaran yang berlaku pada tahun 2025 sebagai berikut :

A. Tahun anggaran 2025 merupakan tahun transisi perubahan dokumen perencanaan daerah dimana pada awal tahun perencanaan kinerja masih mengacu pada RPJMD Kabupaten Jember tahun 2021-2026. . maka PK di Awal Tahun anggaran 2025 memperjanjikan tujuan dan sasaran berdasarkan RPJMD yang masih berlaku yaitu RPJMD Kabupaten Jember tahun 2021-2026.
B. Penentuan indicator dalam PK berpedoman pada ketentuan pada PermenPANRB nomor 53 tahun 2014, dimana PK berisi Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja lain yang relevan. PK pertama yang disusun dengan dasar dokumen RPJMD tahun 2021-2026 berisi 10 (sepuluh) Indikator Kinerja Utama dan 38 (tiga puluh delapan) Indikator Kinerja Sasaran.
C. Penentuan target kinerja pada PK tahun 2025 tidak sepenuhnya menggunakan target pada RPJMD 2021-2026. Terdapat 2 (dua) indikator yang dalam penentuan targetnya > dari target yang ditetapkan dalam RPJMD, dengan mempertimbangkan capaian pada Laporan Kinerja tahun 2024:

| Indikator | Target 2025 dalam RPJMD 2021-2026 | Realisasi 2024 | Penyesuaian Target dalam PK 2025 | Penjelasan Penyesuaian Target |
|---|---|---|---|---|
| Indeks Pelayanan Publik | 4,01 | 4,62 | 4,63 | Menindaklanjuti rekomendasi aspek pelaporan kinerja pada LHE KemenPANRB th 2024 untuk memanfaatkan informasi kinerja yang ada dalam LKIP/ LPPD sebagai bahan pertimbangan penentuan target perencanaan kinerja kedepan.<br>Target pada PK tahun 2025 meningkat dibandingkan target pada RPJMD, karena mempertimbangkan realisasi tahun 2024, untuk mencapai target kinerja yang lebih baik. |
| Indeks SPBE | 2,60 | 3,54 | 3,55 | |

Berikut tersaji dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025, dalam dibawah ini :

**Tabel 2.2.6**
**Perjanjian Kinerja Pemerintah Kabupaten Jember Tahun 2025**

| NO | KINERJA UTAMA | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|---|---|---|---|
| 1. | Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif Dan Berbasis Potensi Wilayah | Pertumbuhan PDRB/LPE | 5,40 % |
| | 1. Meningkatnya Kontribusi PDRB Kategori Industri Pengolahan | Kontribusi PDRB Kategori Industri Pengolahan | 21,94 % |
| | 2. Meningkatnya Kontribusi PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran | Kontribusi PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran | 15,97 % |
| 2. | Meningkatkan Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Yang Merata Antar Wilayah dan Menguasai Hajat Hidup Orang Banyak | Indeks Gini | 0,316 |
| | 1. Meningkatnya Kontribusi PDRB Kategori Pertanian | Kontribusi PDRB Kategori Pertanian | 24,50 % |
| | 2. Meningkatnya Kontribusi PDRB Kategori Perikanan | Kontribusi PDRB Kategori Perikanan | 2,26 % |
| 3. | Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Efektif, Melalui Sinergi Dengan Seluruh Elemen | Indeks Reformasi Birokrasi | 69,00 (B) |

| NO | KINERJA UTAMA | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|---|---|---|---|
| | Pembangunan Daerah dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik | | |
| | 1. Terjaganya Ketertiban Umum, Ketenteraman Masyarakat dan Keindahan Lingkungan | Tingkat Penyelesaian Pelanggaran Ketertiban,Ketentraman dan Keindahan (K3) | 100 % |
| | 2. Meningkatnya Kualitas Administrasi Penduduk | Rasio penduduk ber-KTP persatuan Penduduk | 100 % |
| | 3. Meningkatnya Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik Berbasis Elektronik | Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) | 3,55 (Sangat Baik) |
| | 4. Meningkatnya Pelayanan Publik yang Merata dan Berkualitas | Indeks Pelayanan Publik (IPP) | 4,63 (A) |
| | 5. Meningkatnya Penataan Organisasi Pemerintah Daerah dan Tata Laksana Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik | Ketersediaan Dokumen Penataan Organisasi dan Tata Laksana Pemerintah (SOTK, Proses Bisnis, Anjab/ABK, Evaluasi Jabatan dan SOP) | 100% |
| | 6. Meningkatnya Stabilitas Harga Barang Pokok dan Barang Penting | Laju Inflasi | 2,50 % |
| | 7. Tersedianya Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) | Ketersediaan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) | 100 % |
| | 8. Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat | Peningkatan Kegiatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat | 130 Kegiatan |
| | 9. Terintegrasinya Program Kerja DPRD Untuk Melaksanakan Fungsi Pengawasan, Pembentukan PERDA dan Anggaran Dalam Dokumen RPJMD dan RKPD | Tingkat Integrasi Program Kerja DPRD Dalam Dokumen RPJMD dan RKPD | 100 % |
| | 10. Meningkatnya Wawasan Kebangsaan Masyarakat dan Stabilitas Politik Daerah | Penyelenggaraan Penguatan Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan | 100 % |
| | 11. Meningkatnya Kepatuhan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Sesuai Peraturan Perudang – Undangan yang Berlaku | Tingkat Maturitas SPIP | Level 3 (Terdefinisi) |
| | 12. Tersedianya Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Jangka Panjang, Menengah dan/Atau | Ketersediaan Dokumen Peencanaan Pembangunan Daerah | 100 % |

| NO | KINERJA UTAMA | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|---|---|---|---|
| | Tahunan yang Akurat dan Tepat Waktu | | |
| | 13. Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang Profesional, Efektif dan Efisien | Nilai SAKIP Kabupaten Jember | 80,12 (A) |
| | 14. Meningkatnya Realisasi Pajak Daerah | Realisasi Pajak Daerah | 100 % |
| | 15. Terselenggaranya Pemerintahan dan Pelayanan Publik Oleh SDM Aparatur yang Kompeten | ASN Yang Memiliki Kompetensi sesuai Bidangnya | 95 % |
| 4. | Mengentaskan Kemiskinan dan Pemenuhan Kebutuhan Sosial Dasar Lainnya | Angka Kemiskinan | 8,70 % |
| | 1. Menurunnya Tingkat Kemiskinan dan Penyandang Masalah Sosial Lainnya | Penurunan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) | 2,5 % |
| | 2. Meningkatnya Kualitas Pemerintahan dan Pelayanan Publik di Tingkat Desa | Indeks Desa Membangun (IDM) | 57,00 |
| 5. | Meningkatkan Investasi dan Usaha Mikro Daerah Berbasis Potensi Lokal yang Berdampak Pada Penyerapan Tenaga Kerja | Incremental Capital Output Ratio (ICOR) | 3,73 |
| | 1. Meningkatnya Jumlah Investor PMDN/PMA Berskala Nasional | Peningkatan Nilai Investasi Berskala Nasional | Rp.1.258.387.000.000 |
| | 2. Meningkatnya Jumlah dan Kualitas Usaha Mikro | Cakupan Pembinaan Usaha Mikro | 7.175 UM |
| 6. | Meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja | Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) | 4,40 % |
| | 1. Meningkatnya Angkatan Kerja yang Berhasil Ditempatkan | Pencari Kerja Yang Ditempatkan | 1.000 pencaker |
| 7. | Meningkatkan Kualitas Linkungan yang Lestari dan Berkelanjutan | Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) | 63,81 |
| | 1. Meningkatnya Kualitas Air | Indeks Kualitas Air (IKA) | 53,79 |
| | 2. Meningkatnya Kualitas Udara | Indeks Kualitas Udara (IKU) | 77,49 |
| | 3. Meningkatnya Kualitas Lahan | Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKL) | 55,70 |
| 8. | Meningkatkan Kesetaraan dan KualitasSumber Daya Manusia | Indeks Pembangunan Manusia (IPM) | 69,90 |
| | 1. Meningkatnya Kualitas Kesehatan Masyarakat | Indeks Kesehatan | 71,90 |

| NO | KINERJA UTAMA | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|---|---|---|---|
| | 2. Meningkatnya Kualitas Pendidikan Masyarakat | Indeks Pendidikan | 15,50 |
| | 3. Meningkatknya Kualitas Kesetaraan Gender Dalam Masyarakat | Indeks Pembangunan Gender (IPG) | 86,15 |
| | 4. Meningkatnya Tingkat Literasi Masyarakat | Jumlah Pengunjung Perpusatakaan per Tahun | 96.463 orang |
| 9. | Menyediakan Infrastruktur Dasar Yang Berkualitas dan Merata Serta Berperspektif Kebencanaan | Indeks Infrastruktur | 89,33 |
| | 1. Meningkatnya Prasarana Jalan Kabupaten yang Berkualitas dan Merata | Jalan Kabupaten Kondisi Baik | 93 % |
| | 2. Meningkatnya Sarana Pemukiman Masyarakat yang Berkualitas dan Merata | Rumah Tangga Bersanitasi Aman | 88 % |
| | 3. Meningkatnya Utilitas Permukiman Masyarakat Berkualitas dan Merata | Rumah Tangga Berakses Air Minum | 87 % |
| | 4. Meningkatnya Prasarana dan Fasilitas Perhubungan dalam Kondisi Baik | Peningkatan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan dalam Kondisi Baik | 25 % |
| | 5. Meningkatnya Kapasitas Penanganan Bencana Daerah | Indeks Resiko Bencana (IRB) | 156 |
| 10. | Mengembangkan Pariwisata Daerah yang Terintegrasi dengan Pelestarian Kearifan Budaya Lokal | PAD Bidang Pariwisata | 5,10 % |
| | 1. Meningkatnya Jumlah Kunjungan Wisata | Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisata | 127.840 orang |
| | 2. Meningkatnya Kegiatan Kepemudaan Untuk Menunjang Pariwisata Daerah dan Pelestarian Kearifan Lokal | Organisasi Kepemudaan yang Aktif | 77 % |

*Sumber :Bagian Organisasi tahun 2026*

D. Sehubungan dengan penetapan Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 3 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jember tahun 2025-2029. Serta penetapan Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 4 Tahun 2025 tentang perubahan APBD tahun 2025, sebagai bentuk konsolidasi fiskal dengan mengedepankan pencapaian

target kinerja Perangkat, maka dilakukan penyesuaian PK melalui Perubahan PK tahun 2025 agar selaras dengan arah kebijakan pembangunan daerah yang baru. PK Perubahan tahun 2025 memuat 6 (enam) tujuan dengan 7 (tujuh) indikator tujuan, 16 (enam belas) sasaran dengan 23 (dua puluh tiga) indikator sasaran pada RPJMD 2025-2029, dengan anggaran program berdasarkan Perubahan APBD tahun 2025.

E. Penentuan target kinerja pada PK Perubahan tahun 2025 telah sepenuhnya menggunakan target dalam RPJMD 2025-2029, karena RPJMD 2025-2029 sebagai dokumen dasar perencanaan telah memperhitungkan baseline data tahun 2024, serta asumsi asumsi berbasis data, isu strategis serta program prioritas Kepala Daerah. Terdapat beberapa indikator dengan nomenklatur indikator yang sama, namun memiliki formulasi indikator yang berbeda antara RPJMD 2021-2026 dan RPJMD 2025-2029, sehingga target dalam PK Perubahan terlihat lebih rendah dari realisasi tahun 2024, namun hal tersebut tidak dapat disimpulkan sebagai penurunan target, antara lain :

| Indikator | Target 2025 dalam RPJMD 2025-2029 | Realisasi 2024 pada LKIP 2024 | Target dalam PK Perubahan 2025 | Penjelasan Perubahan Formula Perhitungan Realisasi |
|---|---|---|---|---|
| Indeks Pendidikan | 0,595 | 74,17 | 0,595 | Perhitungan realisasi Indeks Pendidikan dalam RPJMD 2021-2026: Menggunakan angka realisasi Harapan lama Sekolah (HLS)<br><br>RPJMD 2025-2029: Menggunakan formulasi (Indeks HLS + Indeks RLS) dibagi 2 |
| Indeks Kesehatan | 0,84 | 13,50 | 0,84 | Perhitungan realisasi Indeks Kesehatan dalam RPJMD 2021-2026: Menggunakan angka realisasi Angka Harapan Hidup (AHH)<br><br>RPJMD 2025-2029: Menggunakan formulasi AHH – AHH min<br>AHH maks - AHH min |

Berikut tersaji dokumen Perubahan Perjanjian Kinerja tahun 2025, dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 2.2.7**
**Perjanjian Kinerja Perubahan**
**Pemerintah Kabupaten Jember Tahun 2025**

| NO | KINERJA UTAMA | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|---|---|---|---|
| 1. | Tujuan : Menurunnya Kemiskinan , Pengangguran dan Meningkatnya Kualitas Layanan Sosial | Angka Kemiskinan (%) | 8,64 |
| 1.1 | Menurunnya beban pengeluaran penduduk miskin | Persentase penurunan pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) (%) | 10,10 |
| | | Indeks kedalaman kemiskinan (indeks) | 0,91 |
| 1.2 | Meningkatnya Pendapatan penduduk miskin | Rata rata pendapatan penduduk miskin (rupiah) | 459.050 |
| 1.3 | Menurunnya angka penangguran | Tingkat pengangguran terbuka (TPT) (%) | 3,20 |
| 2. | Tujuan : Meningkatnya kulaitas SDM yang religius, unggul dan masyarakat yang setara | Indeks pembangunan manusia (IPM) (Indeks) | 70,94 |
| 2.1 | Meningkatnya akses pendidikan dan kesehatan maasyarakat yang berkualitas serta merata | Indeks pendidikan (indeks) | 0,595 |
| | | Indeks kesehatan (indeks) | 0,84 |
| 2.2 | Meningkatnya masyarakat yang setara dan religius | Indeks Pembangunan Gender (Indeks) | 85,85 |
| | | Indeks Kesalehan Sosial (Indeks) | 75,80 |
| 3. | Terwujudnya Birokrasi dan Pelayanan Publik yang berkualitas dan inovatif | Indeks Reformasi Birokrasi (IRB) (Indeks) | 86,30 |
| 3.1 | Meningkatnya akuntabilitas kinerja dan keuangan daerah | Nilai SAKIP (Nilai) | 73,00 |
| | | Opini BPK (Opini) | WTP |
| 3.2 | Meningkatnya Kualitas Manajemen ASN | Indeks Sistem Merit (Indeks) | 0,74 |
| 3.3 | Meningkatnya digitalisasi Pemerintahan | Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)* (Indeks) | 3,84 |
| 3.4 | Meningkatnya kualitas pelayanan Publik yang efektif dan inovatif | Indeks Pelayanan Publik (Indeks) | 4,63 |
| | | Indeks Inovasi Daerah (Indeks) | 71,50 |
| 3.5 | Meningkatnya integritas pemerintahan | Indeks SPI KPK (Indeks) | 67,5 |
| 4. | Terwujudnya penataan kota dan pembangunan infrastruktur yang berkualitas | Indeks Kualitas Layanan Infrastruktur (Indeks) | 79,28 |
| 4.1 | Terpenuhinya infrastruktur dasar dan pendukung | Indeks Infrastruktur (Indeks) | 47,9 |

| NO | KINERJA UTAMA | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|---|---|---|---|
| | pengembangan ekonomi dan wilayah | | |
| 5. | Menurunnya Emisi GRK | Penurunan Emisi GRK Kumulatif (Ton CO2 eq) | 19.109,28 |
| 5.1 | Meningkatnya kualitas lingkungan hidup | Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (Indeks) | 75,65 |
| 6. | Meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah yang berdaya saing dan merata | Pertumbuhan Ekonomi (%) | 4,94 |
| | | Rasio Gini (Indeks) | 0,339 |
| 6.1 | Berkembangnya potensi ekonomi sektor pertanian, industri, perdagangan dan potensi sektor strategis lainnya | Persentase Kontribusi PDRB Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (%) | 26,81 |
| | | Persentase kontribusi PDRB Sektor Perdagangan (%) | 14,86 |
| | | Persentase Usaha Mikro Aktif (%) | 80,2 |
| | | Persentase Kontribusi PAD Sektor Pariwisata (%) | 10,03 |
| 6.2 | Meningkatnya Investasi Daerah | Realisasi Investasi (Rp. Triliun) | 1,85 |
| 6.3 | Meningkatnya ketahanan pangan | Pola Pangan Harapan (Poin) | 92,60 |
| 6.4 | Meningkatnya kemandirian desa | Persentase Desa Mandiri (%) | 50 |

Sumber : Dokumen Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2025

## B. Kerangka Pengukuran dan Evaluasi Capaian Kinerja Tahun 2025

Pengukuran capaian kinerja bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam merealisasikan target-target pada Perjanjian Kinerja Bupati Jember. Pengukuran dan evaluasi capaian kinerja dalam laporan ini menggunakan ketentuan sebagai berikut :

1. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan cara membandingkan target setiap Indikator Kinerja Sasaran dengan realisasinya. Setelah dilakukan penghitungan akan diketahui selisih atau celah kinerja (performance gap). Selanjutnya berdasarkan selisih kinerja tersebut dilakukan evaluasi guna mendapatkan strategi yang tepat untuk peningkatan Kinerja dimasa yang akan datang (performance improvement).
2. Bilamana Indikator Sasaran mempunyai makna progres positif, yaitu semakin tinggi realisasinya menunjukkan semakin tinggi kinerjanya atau semakin rendah realisasinya menunjukkan

semakin rendah kinerjanya, maka penghitungan % capaian kinerjanya menggunakan rumus

$$Capaian\ Kinerja = \frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$$

3. Sebaliknya bilamana Indikator Sasaran mempunyai makna progres negative, yaitu semakin tinggi realisasinya menunjukkan semakin rendah kinerjanya atau semakin rendah realisasinya menunjukkan semakin tinggi kinerjanya, maka capaian kinerjanya menggunakan rumus:

$$Capaian\ Kinerja = \frac{Target - (Realisasi\ Target)}{Target} \times 100\%$$

4. Pengukuran capaian sasaran bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Pemerintah Kabupaten Jember dalam merealisasikan target yang telah ditetapkan. Penilaian atas hasil pengukuran capaian sasaran menggunakan Predikat nilai realisasi kinerja yang dikelompokkan dalam skala nilai denga kriteria capaian kinerja yang mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri RI nomor 86 tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah sebagai berikut:

**Tabel 2.2.8**
**Skala Nilai Peringkat Kinerja**

| No | Interval Nilai Realisasi Kinerja | Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja | Kode |
|---|---|---|---|
| 1. | ≥ 90 | Sangat Tinggi | |
| 2. | 76 ≤ 90 | Tinggi | |
| 3. | 66 ≤ 75 | Sedang | |
| 4. | 51 ≤ 65 | Rendah | |
| 5. | ≤ 50 | Sangat Rendah | |

*Sumber : Permendagri nomor 86 tahun 2017*

5. Menindaklanjuti ketentuan dalam Surat Menteri PANRB Nomor B/ 37/ AA.01/ 2025 Tanggal 14 November 2025 Hal Pemberitahuan Penyampaian Laporan Kinerja 2025, setiap Instansi Pemerintah yang telah melakukan perubahan Perjanjian Kinerja berdasarkan dokumen perencanaan strategis (RPJMD / RPJMD) periode tahun

2025-2029, wajib melaporkan capaian atas kinerja yang ditetapkan dalam 2 (dua) Perjanjian Kinerja yang telah dibuat pada tahun 2025. Dengan demikian evaluasi atas capaian kinerja dalam laporan kinerja ini terdiri dari

- Evaluasi capaian kinerja atas PK yang disusun berdasarkan RPJMD 2021-2026
- Evaluasi capaian kinerja atas PK yang disusun berdasarkan RPJMD 2025-2029

6. Untuk mendapatkan potret kinerja daerah, dilakukan analisis capaian kinerja menggunakan metode yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor : 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dengan cara :
   - Membandingkan realisasi dan target kinerja tahun 2025
   - Membandingkan realisasi dan capaian kinerja tahun 2025 dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya (tahun 2022 s.d 2024)
   - Membandingkan realisasi kinerja tahun 2025 dengan target kinerja jangka menengah
   - Membandingkan capaian kinerja tahun 2025 dengan capaian anggaran tahun 2025 untuk mengetahui tingkat efisiensi capaian kinerja sasaran
   - Menguraikan faktor penyebab keberhasilan / kegagalan beserta alternatif upaya perbaikan yang akan dilakukan.
   - Menguraikan program / kegiatan pendukung kinerja sasaran

## C. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja Atas PK yang Disusun Berdasarkan RPJMD 2021-2026

Pengukuran kinerja Pemerintah Kabupaten Jember tahun 2025 atas Kinerja Pada PK yang disusun berpedoman pada RPJMD 2021-2026, tersaji pada tabel dibawah ini :

# Tabel 2.2.9
# Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2025
# ( atas Kinerja Pada PK Tahun 2025 yang disusun dengan dasar RPJMD 2021-2026)

| No | Tujuan / Sasaran Strategis | Indikator | Kondisi Awal (2020) | Capaian | | | | Tren Realisasi | | | Target Akhir RPJMD | Capaian s/d 2025 terhadap target akhir RPJMD | Benchmark |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | % | Kode/ kriteria | Realisasi 2022 | Realisasi 2023 | Realisasi 2024 | | | |
| 1 | Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif Dan Berbasis Potensi Wilayah | Pertumbuhan PDRB/LPE | -2,98 | 5,40 % | 5,47% | 101% | Sangat Tinggi | 4,53% | 4,93% | 4,86% | 5,50 | 99,45% | Realisasi Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2025 5,11, dan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 5,33 |
| 2 | Meningkatnya Kontribusi PDRB Kategori Industri Pengolahan | Kontribusi PDRB Kategori Industri Pengolahan | 19,87 | 21,94 % | 21,61% | 98,50 % | Sangat Tinggi | 20,82% | 20,89% | 21,01% | 22,38% | 96,56% | Data Benchmark/ perbandingan dengan standar nasional tidak tersedia |
| 3 | Meningkatnya Kontribusi PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran | Kontribusi PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran | 13,78 | 15,97 % | 14,77% | 92,49 % | Sangat Tinggi | 14,77% | 14,89% | 14,82% | 16,45% | 89,79% | Data Benchmark/ perbandingan dengan standar nasional tidak tersedia |
| 4 | Meningkatkan Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Yang Merata Antar Wilayah dan Menguasai Hajat Hidup Orang Banyak | Indeks Gini | 0,318 | 0,316 | 0,368 | 83,54 % | Tinggi | 0,301 | 0,344 | 0,321 | 0,316 | 83,54% | Target Nasional 2025 Untuk Indeks GINI : 0,290-0,320 |
| 5 | Meningkatnya Kontribusi PDRB Kategori Pertanian | Kontribusi PDRB Kategori Pertanian | 23,90 | 24,76 % | 25,42% | 102,6 % | Sangat Tinggi | 23,81% | 23,59% | 25,71% | 26,9% | 94,50% | Data Benchmark/ perbandingan dengan standar nasional tidak tersedia |
| 6 | Meningkatnya Kontribusi PDRB Kategori Perikanan | Kontribusi PDRB Kategori Perikanan | 2,19 | | | | | 2,18% | 2,16% | | | | |
| 7 | Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Efektif, Melalui Sinergi Dengan Seluruh Elemen Pembangunan Daerah dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik | Indeks Reformasi Birokrasi | 56,60 (CC) | 69,00 (B) | 85,22 (A) | 123% | Sangat Tinggi | 62,28 (B) | 66,61 (B) | 85,47 (A-) | 70,00 (BB) | 122% | Target Indeks RB Nasional : 71,38 |
| 8 | Terjaganya Ketertiban Umum, Ketenteraman Masyarakat dan Keindahan Lingkungan | Tingkat Penyelesaian Pelanggaran Ketertiban,Ketentraman dan Keindahan (K3) | 100% | 100 % | 100% | 100% | Sangat Tinggi | 92,83% | 81% | 100% | 100% | 100% | Data Benchmark/ perbandingan dengan standar nasional tidak tersedia |
| 9 | Meningkatnya Kualitas Administrasi Penduduk | Rasio penduduk ber-KTP persatuan Penduduk | 100% | 100 % | 98,85% | 98,85 % | Sangat Tinggi | 98,50% | 98% | 99,14% | 100% | 98,85% | Target Nasional yang ditetapkan Ditjen Dukcapil Kemendagri adalah 99,14% |
| 10 | Meningkatnya Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik Berbasis Elektronik | Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) | 2,18 (cukup) | 3,55 (Sangat Baik) | 3,54 (Sangat Baik) | 99,72 % | Sangat Tinggi | 1,99 (kurang) | 2,56 (cukup) | 3,54 (Sangat Baik) | 2,60 (Baik) | 136% | Target Nasional 2025 untuk Indeks SPBE : 3,00 |
| 11 | Meningkatnya Pelayanan Publik yang Merata dan Berkualitas | Indeks Pelayanan Publik (IPP) | 2,51 (C) | 4,63 (A) | 4,68 (A) | 101% | Sangat Tinggi | 3,88 (B) | 4,51 (A) | 4,62 (A) | 4,01 (A-) | 116% | Target Nasional 2025 untuk IPP : 3,68 |
| 12 | Meningkatnya Penataan Organisasi Pemerintah Daerah dan Tata Laksana Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik | Ketersediaan Dokumen Penataan Organisasi dan Tata Laksana Pemerintah (SOTK, Proses Bisnis, Anjab/ABK, Evaluasi Jabatan dan SOP) | 100% | 100% | 100% | 100% | Sangat Tinggi | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | Data Benchmark/ perbandingan dengan standar nasional tidak tersedia |

| No | Tujuan / Sasaran Strategis | Indikator | Kondisi Awal (2020) | Capaian | | | | Tren Realisasi | | | Target Akhir RPJMD | Capaian s/d 2025 terhadap target akhir RPJMD | Benchmark |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | % | Kode/ kriteria | Realisasi 2022 | Realisasi 2023 | Realisasi 2024 | | | |
| 13 | Meningkatnya Stabilitas Harga Barang Pokok dan Barang Penting | Laju Inflasi | 2,75% | 2,50 % | 2,77% | 89,2 % | Tinggi | 7,39 | 2,29 | 1,74 | 2,50 | 89,2% | Target Nasional 2025 untuk Tingkat Inflasi : 2,5±1,0 |
| 14 | Tersedianya Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) | Ketersediaan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) | 100% | 100 % | 100% | 100% | Sangat Tinggi | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | Data Benchmark/ perbandingan dengan standar nasional tidak tersedia |
| 15 | Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat | Peningkatan Kegiatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat | 130 Kegiatan | 130 Kegiatan | 130 Kegiatan | 100% | Sangat Tinggi | 189 kegiatan | 184 kegiatan | 130 kegiatan | 130 kegiatan | 100% | Data Benchmark/ perbandingan dengan standar nasional tidak tersedia |
| 16 | Terintegrasinya Program Kerja DPRD Untuk Melaksanakan Fungsi Pengawasan, Pembentukan PERDA dan Anggaran Dalam Dokumen RPJMD dan RKPD | Tingkat Integrasi Program Kerja DPRD Dalam Dokumen RPJMD dan RKPD | 100% | 100 % | 100% | 100% | Sangat Tinggi | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | Data Benchmark/ perbandingan dengan standar nasional tidak tersedia |
| 17 | Meningkatnya Wawasan Kebangsaan Masyarakat dan Stabilitas Politik Daerah | Penyelenggaraan Penguatan Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan | 100% | 100 % | 100 % | 100 % | Sangat Tinggi | 98,1% | 93,77% | 100% | 100% | 100 % | Data Benchmark/ perbandingan dengan standar nasional tidak tersedia |
| 18 | Meningkatnya Kepatuhan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Sesuai Peraturan Perudang – Undangan yang Berlaku | Tingkat Maturitas SPIP | Level 2 (Berkembang) | Level 3 (Terdefinisi) | Level 3 (Terdefinisi) | 100% | Sangat Tinggi | Level 2 (2,9) | Level 3 (3,06) | Level 3 (3,13) | Level 3 (3,13) | 100% | Data Benchmark/ perbandingan dengan standar nasional tidak tersedia |
| 19 | Tersedianya Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Jangka Panjang, Menengah dan/Atau Tahunan yang Akurat dan Tepat Waktu | Ketersediaan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah | 100% | 100 % | 100% | 100% | Sangat Tinggi | 100% | 100% | 100% | 100% | | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 20 | Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang Profesional, Efektif dan Efisien | Nilai SAKIP Kabupaten Jember | 60,75 (B) | 80,12 (A) | 65,43 (B) | 81,67 % | Tinggi | 63,15 (B) | 62,14 (B) | 62,50 (B) | 80,56 (A) | 81,22% | Target Nilai AKIP Nasional : 71 (BB/ Sangat Baik) |
| 21 | Meningkatnya Realisasi Pajak Daerah | Realisasi Pajak Daerah | 100% | 100 % | 88,01% | 88,01 % | Tinggi | 99,7% | 89,32% | 87,38% | 100% | 88,01% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 22 | Terselenggaranya Pemerintahan dan Pelayanan Publik Oleh SDM Aparatur yang Kompeten | ASN Yang Memiliki Kompetensi sesuai Bidangnya | 91% | 95 % | 96,66% | 101,7 % | Sangat Tinggi | 93,19% | 94% | 95% | 96% | 100,7% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 23 | Mengentaskan Kemiskinan dan Pemenuhan Kebutuhan Sosial Dasar Lainnya | Angka Kemiskinan | 10,09% | 8,70 % | 8,67% | 100,3 % | Sangat Tinggi | 9,39% | 9,51 % | 9,01% | 8,60% | 99,19% | Target Nasional 2025 untuk Tingkat Kemiskinan : 7,0-8,0 |
| 24 | Menurunnya Tingkat Kemiskinan dan Penyandang Masalah Sosial Lainnya | Penurunan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) | 5,00% | 2,5 % | 0,16 | 194% | Sangat Tinggi | 2,83% | 4,38% | 1,09% | 2,00% | 192% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 25 | Meningkatnya Kualitas Pemerintahan dan Pelayanan Publik di Tingkat Desa | Indeks Desa Membangun (IDM) | 48,00 | 57,00 | 95,13 | 167% | Sangat Tinggi | 98,23 | 100 | 100 | 60,00 | 159% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 26 | Meningkatkan Investasi dan Usaha Mikro Daerah Berbasis Potensi Lokal yang Berdampak Pada Penyerapan Tenaga Kerja | Incremental Capital Output Ratio (ICOR) | -6,07 | 3,73 | 0,98 | 174% | Sangat Tinggi | 1,20 | 0,21 | 0,20 | 3,65 | 173% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 27 | Meningkatnya Jumlah Investor PMDN/PMA Berskala Nasional | Peningkatan Nilai Investasi Berskala Nasional | Rp.1.128.803 (juta) | Rp.1.258.387 (juta) | Rp.2.574.561 (juta) | 204% | Sangat Tinggi | Rp. 2.597.995 (juta) | Rp. 1.616.777 (juta) | Rp. 1.514.963 (juta) | Rp. 1.296.139 (juta) | 199% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |

| No | Tujuan / Sasaran Strategis | Indikator | Kondisi Awal (2020) | Capaian | | | | Tren Realisasi | | | Target Akhir RPJMD | Capaian s/d 2025 terhadap target akhir RPJMD | Benchmark |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | % | Kode/ kriteria | Realisasi 2022 | Realisasi 2023 | Realisasi 2024 | | | |
| 28 | Meningkatnya Jumlah dan Kualitas Usaha Mikro | Cakupan Pembinaan Usaha Mikro | 6.678 UM | 7.175 UM | 21.094 UM | 294% | Sangat Tinggi | 6.117 UM | 25.903 UM | 110.875 UM | 7.279 UM | 289% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 29 | Meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja | Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) | 5,12% | 4,40 % | 3,07% | 130% | Sangat Tinggi | 4,06% | 4,01% | 3,23% | 4,30% | 129% | Target Nasional 2025 untuk TPT : 4,50-5,00 |
| 30 | Meningkatnya Angkatan Kerja yang Berhasil Ditempatkan | Pencari Kerja Yang Ditempatkan | 6.380 penca ker | 1.000 penca ker | 3.846 Penca ker | 385% | Sangat Tinggi | 1.915 Penca ker | 3.898 Penca ker | 6.162 Penca ker | 1.000 penca ker | 385% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 31 | Meningkatkan Kualitas Linkungan yang Lestari dan Berkelanjutan | Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) | 75,08 | 63,81 | 75,09 | 118% | Sangat Tinggi | 69,35 | 67,70 | 71,58 | 64,07 | 117% | Target Nasional 2025 Untuk IKLH : 76,49 |
| 32 | Meningkatnya Kualitas Air | Indeks Kualitas Air (IKA) | 67,78 | 53,79 | 76,76 | 143% | Sangat Tinggi | 65,65 | 56,67 | 70,38 | 53,89 | 142% | Target Nasional 2025 untuk IKA : 72,02 |
| 33 | Meningkatnya Kualitas Udara | Indeks Kualitas Udara (IKU) | 80,57 | 77,49 | 77,24 | 99,68 % | Sangat Tinggi | 82,89 | 85,96 | 74,83 | 77,59 | 99,55% | Target Nasional 2025 untuk IKU : 78,53 |
| 34 | Meningkatnya Kualitas Lahan | Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKL) | 77,46 | 55,70 | 68,23 | 122% | Sangat Tinggi | 50,67 | 52,87 | 67,61 | 56,53 | 120% | Target Nasional 2025 untuk IKL : 77,97 |
| 35 | Meningkatkan Kesetaraan dan Kualitas Sumber Daya Manusia | Indeks Pembangunan Manusia (IPM) | 67,11 | 69,90 | 71,57 | 102,4 % | Sangat Tinggi | 67,97 | 70,42 | 70,93 | 72,40 | 98,85% | Realisasi IPM Nasional Tahun 2025 75,90, dan IPM Jawa Timur 76,13 |
| 36 | Meningkatnya Kualitas Kesehatan Masyarakat | Indeks Kesehatan (Usia Harapan Hidup/ UHH) | 69,15 | 71,90 | 74,37 | 104% | Sangat Tinggi | 69,68 | 74,02 | 74,17 | 72,10 | 103% | Target Nasional 2025 Untuk UHH : 74,43 Realisasi UHH Nasional 74,47 UHH Prov. Jatim 75,36 |
| 37 | Meningkatnya Kualitas Pendidikan Masyarakat | Indeks Pendidikan (Harapan Lama Sekolah /HRL) | 13,42 | 15,50 | 13,51 | 87,16 % | Sangat Tinggi | 13,44 | 13,49 | 13,50 | 15,70 | 86,05% | HLS Nasional 2025 :13,30, HLS prov. Jatim 13,44 |
| 38 | Meningkatnya Kualitas Kesetaraan Gender Dalam Masyarakat | Indeks Pembangunan Gender (IPG) | 84,66 | 86,15 | 87 | 100,9 % | Sangat Tinggi | 84,82 | 85,31 | 85,31** | 86,45 | 100,6% | Target Nasional 2025 untuk IPG : 92,02-92,11 |
| 39 | Meningkatnya Tingkat Literasi Masyarakat | Jumlah Pengunjung Perpusatakaan per Tahun | 335.566 orang | 96.463 orang | 102.133 | 105% | Sangat Tinggi | 23.893 orang | 80.313 orang | 88.733 orang | 106.110 Orang | 96,25% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 40 | Menyediakan Infrastruktur Dasar Yang Berkualitas dan Merata Serta Berperspektif Kebencanaan | Indeks Infrastruktur | 69,87 | 89,33 | 53,40 | 59,78 % | Rendah | 87 | 79,24 | 69,49 | 93,33 | 57,22% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 41 | Meningkatnya Prasarana Jalan Kabupaten yang Berkualitas dan Merata | Jalan Kabupaten Kondisi Baik | 62,00 | 93 % | 79,96% | 85,98 % | Tinggi | 90,54% | 89,44% | 85,78% | 100% | 79,96% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 42 | Meningkatnya Sarana Pemukiman Masyarakat yang Berkualitas dan Merata | Rumah Tangga Bersanitasi Aman | 76,25 | 88 % | 72,8% | 82,73 % | Tinggi | 81,93% | 89,93% | 84,19% | 90% | 80,89% | Target Nasional 2025 Untuk Rumah Tangga Bersanitasi Aman 12,5% |
| 43 | Meningkatnya Utilitas Permukiman Masyarakat Berkualitas dan Merata | Rumah Tangga Berakses Air Minum | 71,36 | 87 % | 100% | 114% | Sangat Tinggi | 90,20% | 92,16% | 97,3% | 90% | 111% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 44 | Meningkatnya Prasarana dan Fasilitas Perhubungan dalam Kondisi Baik | Peningkatan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan dalam Kondisi Baik | 1,00 | 25 % | 47,9% | 191% | Sangat Tinggi | 8,235% | (13,84 %) | 11,72% | 30% | 159% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 45 | Meningkatnya Kapasitas Penanganan Bencana Daerah | Indeks Resiko Bencana (IRB) | 158,19 | 156 | 161,94 | 96,19 % | Sangat Tinggi | 137,23 | 148,78 | 142 | 155 | 95,52% | Tidak tersedia Data Benchmark |

| No | Tujuan / Sasaran Strategis | Indikator | Kondisi Awal (2020) | Capaian | | | | Tren Realisasi | | | Target Akhir RPJMD | Capaian s/d 2025 terhadap target akhir RPJMD | Benchmark |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | % | Kode/ kriteria | Realisasi 2022 | Realisasi 2023 | Realisasi 2024 | | | |
| | | | | | | | | | | | | | dengan Standar Nasional |
| 46 | Mengembangkan Pariwisata Daerah yang Terintegrasi dengan Pelestarian Kearifan Budaya Lokal | PAD Bidang Pariwisata | 2,78% | 5,10 % | 4,8% | 94,12 % | Sangat Tinggi | 5,33% | 6,53% | 0,037% | 5,50% | 87,27% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 47 | Meningkatnya Jumlah Kunjungan Wisata | Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisata | 80.540 orang | 127.840 orang | 1.800.014 | 1.408 % | Sangat Tinggi | 102.589 | 858.890 | 707.504 | 137.300 | 1.311% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 48 | Meningkatnya Kegiatan Kepemudaan Untuk Menunjang Pariwisata Daerah dan Pelestarian Kearifan Lokal | Organisasi Kepemudaan yang Aktif | 65% | 77 % | 75,40% | 97,92 % | Sangat Tinggi | 69,4% | 69,4% | 75% | 80% | 94,25% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |

Berdasarkan data pengukuran kinerja pada tabel di atas, capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Jember pada tahun 2025 diukur terhadap 48 indikator, yaitu 10 indikator tujuan / Indikator Kinerja Utama (IKU) dan 38 Indikator sasaran. Dimana 5 (lima) diantaranya mempunyai makna progres negatif, yaitu semakin tinggi realisasinya menunjukkan semakin rendah kinerjanya atau semakin rendah realisasinya menunjukkan semakin tinggi kinerjanya, indikator dengan progres negatif tersebut adalah:

- Indeks Gini
- Tingkat Pengangguran terbuka (TPT)
- Angka Kemiskinan
- Incremental Capital Output Ratio (ICOR), dan
- Indeks Resiko Bencana

Penghitungan persentase capaian menggunakan formulasi sebagaimana tersebut pada kerangka pengukuran kinerja diatas.

**Tujuan 1: "Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif Dan Berbasis Potensi Wilayah",** diukur dengan 1 indikator tujuan yaitu Pertumbuhan PDRB/ Laju Pertumbuhan Ekonomi

**Ketercapaian Tujuan :**

- Data pertumbuhan ekonomi yang dirilis BPS pada Triwulan III, menunjukkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,47% pada tahun 2025 hal ini berarti persentase capaian sebesar 101%. Dengan

demikian target terlampaui dengan kriteria capaian Sangat tinggi. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember ini diatas pertumbuhan ekonomi nasional (5,11) dan Jawa Timur (5,33), mengindikasikan daya saing daerah yang kuat serta efektivitas kebijakan pembangunan yang telah dilaksanakan. Capaian ini menunjukkan bahwa program intervensi pemerintah Kabupaten Jember, khususnya dalam penguatan sektor perdagangan, pertanian, UMKM, hilirisasi, serta sektor pendukung lainnya, telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.

- Tren realisasi pertumbuhan ekonomi cukup dinamis, dengan peningkatan signifikan pada tahun 2025. Rata rata pertumbuhan ekonomi selama tahun 2022-2025 sebesar 5,04%. Realisasi 2025 tersebut mencapai 99,45% dibanding target akhir periode RPJMD 2021-2026. Hal ini berarti tidak tercapai percepatan mengingat tahun 2025 merupakan tahun terakhir periode RPJMD karena terdapat pergantian RPJMD.

Sesuai *cascading* kinerja tujuan pada RPJMD 2021-2026, ketercapaian target Pertumbuhan PDRB/ Laju Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2025 dipengaruhi ketercapaian dari sasaran pembangunan yang mendukungnya. Tujuan "Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Yang Inklusif Dan Berbasis Potensi Wilayah" didukung oleh 2 (dua) sasaran :

1. Meningkatkan Kontribusi PDRB Kategori industri pengolahan
2. Meningkatkan Kontribusi PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran

**Analisis Ketercapaian Sasaran**

**Sasaran 1.1** Meningkatkan Kontribusi PDRB Kategori industri pengolahan . Diukur dengan indikator Kontribusi PDRB Kategori industri pengolahan

- Target Kontribusi PDRB Kategori Industri Pengolahan sebesar 21,94%. Realisasi PDRB Kabupaten Jember dalam "Kabupaten Jember Dalam Angka tahun 2026" adalah sebesar 21,61%, yang

berarti persentase capaian 98,50%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi, namun belum mencapai target.

- Tren realisasi PDRB terus meningkat selama periode 2022-2025, dengan rata rata kontribusi pertahunnya sebesar 20,91%. Realisasi 2025 tersebut mencapai 96,56% dibanding target akhir periode RPJMD 2021-2026. Hal ini berarti tidak tercapai percepatan mengingat tahun 2025 merupakan tahun terakhir periode RPJMD karena terdapat pergantian RPJMD.

Data BPS menunjukkan industri pengolahan menjadi salah satu kontributor penting dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jember selama 5 tahun terakhir (2020-2024). Jember dikenal dengan komoditas perkebunan seperti tembakau, kopi, dan kakao. Hilirisasi produk-produk unggulan melalui industri pengolahan dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing di pasar nasional maupun internasional.

Ketersediaan akses jalan, dan transportasi, sangat menentukan kelancaran distribusi bahan baku maupun produk jadi. Penguatan rantai pasok melalui kemitraan antara industri besar dan UMKM lokal dapat menciptakan ekosistem industri yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Rencana penguatan sektor industri pengolahan kedepan antara lain :

1. Terus melanjutkan program pelatihan teknis untuk mengembangkan industri pengolahan, emperluas jangkauan pelatihan pengembangan industri, dengan sistem pelatihan bergilir atau berbasis wilayah, dengan meningkatkan koordinasi program pelatihan antar perangkat daerah, meningkatkan produk olahan bersertifikat
2. Memperkuat kelembagaan melalui klaster UMKM, BUMD Hilirisasi dan mendorong peningkatan volume produksi
3. Meningkatkan kolaborasi lintas sektor untuk efisiensi anggaran dan peningkatan dampak program

**Sasaran 1.2** Meningkatnya Kontribusi PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran dengan indikator Kontribusi PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran

- Target kontribusi PDRB Kategori perdagangan besar dan eceran sebesar 15,9%. Data PDRB Kabupaten Jember berdasarkan "Kabupaten Jember Dalam Angka tahun 2026" adalah sebesar 14,77%, yang berarti persentase capaian 92,49%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi, namun belum tercapai 100% sesuai target
- Tren realisasi PDRB selama periode 2022-2025 fluktuatif, dengan rata rata realisasi sebesar 14,82%. Dibanding target akhir periode RPJMD 2021-2026, persentase capaian realisasi tahun 2025 adalah sebesar 89,79%. Hal ini berarti tidak tercapai percepatan mengingat tahun 2025 terdapat pergantian RPJMD dan dilakukan penetapan RPJMD 2025-2029.

Tidak optimalnya capaian target antara lain disebabkan :

- Kenaikan harga di tingkat produsen atau distributor yang sulit dikendalikan sepenuhnya serta pengaruh faktor sosial budaya, menyebabkan tingginya permintaan masyarakat pada waktu tertentu yang memicu kenaikan harga
- Kurang optimalnya pengelolaan pasar karena keterbatasan SDM
- Distribusi barang yang terkadang terhambat akibat faktor transportasi dan logistik.
- Kondisi fisik beberapa sarana pasar yang sudah tua sehingga membutuhkan waktu dan biaya perbaikan lebih besar.
- Keterbatasan jumlah petugas dibandingkan dengan banyaknya UTTP yang harus ditera ulang. Hal ini menurunkan kepastian transaksi perdagangan, karena konsumen dan pelaku usaha tidak yakin keakuratan alat ukur, dan selanjutnya dapat menurunkan kepercayaan pasar, dan bisa menghambat volume transaksi di pasar tradisional maupun UMKM.
- Belum optimalnya koordinasi lintas sektor sehingga sebaran informasi terselenggaranya kegiatan pasar murah tidak merata

Rencana perbaikan kinerja kedepan sebagai berikut :

- Mengefektivkan upaya pengendalian inflasi melalui operasi pasar (untuk menstabilkan pasokan dan harga barang pokok), pemantauan harga komoditas Bapokting di 28 pasar Kabupaten Jember dan pelaksanaan pasar murah (untuk pengendalian harga dan stabilitas kebutuhan pokok). Strategi penting yaitu mengefektifkan kembali koordinasi TPID dalam pengendalian inflasi, serta menentukan lokasi pasar murah yang tepat sasaran, khususnya wilayah rawan inflasi dan masyarakat berpenghasilan rendah, dalam mencegah lonjakan harga, menjamin ketersediaan bahan pokok, dan menjaga daya beli masyarakat.
- Fasilitasi Pasar Murah oleh beberapa Perangkat daerah terkait antara lain Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan, untuk menekan harga komoditas pangan terutama komoditas yang mempengaruhi inflasi yang dilaksanakan setiap bulan di beberapa kecamatan dengan kolaborasi dengan Perangkat daerah Lain
- Memperkuat koordinasi dengan distributor, BUMD, dan pelaku usaha untuk menjamin ketersediaan dan stabilitas harga.
- Melakukan perbaikan sarana pasar dalam rangka memperlancar distribusi barang
- Meningkatkan pemantauan sebagai tindak lanjut upaya penguatan kapasitas kelembagaan pengelola pasar dan tata kelola pengelolaan pasar (penerapan SOP pelayanan pasar dan pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Jember, serta bimbingan teknis pengelolaan pasar). Diharapkan kegiatan ini memberikan dampak peningkatan volume transaksi di pasar tradisional, yang langsung tercatat dalam PDRB kategori perdagangan besar dan eceran.
- Mendorong penerapan hasil pelatihan digitalisasi dan penjualan online bagi pedagang pasar tradisional untuk meningkatkan penjualan, pendapatan pedagang, dan perekonomian daerah

**Tujuan 2 : "Meningkatkan Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Yang Merata Antar Wilayah dan Menguasai Hajat Hidup Orang Banyak",** diukur dengan 1 indikator tujuan yaitu Indeks GINI

Ketercapaian Tujuan :

- Berdasarkan data Gini Rasio Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang dirilis oleh BPS pada Bulan Desember , realisasi Indeks GINI / GINI Ratio tahun 2025 sebesar 0,368. Indeks GINI merupakan indikator dengan makna progres negatif, yaitu semakin rendah capaian menunjukkan kinerja yang baik. Untuk indikator dengan makna progres negatif, persentase capaian dihitung dengan cara sebagai berikut

$$\textit{Capaian Kinerja} = \frac{\textit{Target - (Realisasi-Target)}}{\textit{Target}} \; X \; 100\%$$

- Perhitungan tersebut menghasilkan persentase capaian 83,54%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Tinggi, namun angka capaian ini juga menunjukkan bahwa penurunan kesenjangan ekonomi belum cukup optimal mengingat tahun 2025 memasuki periode akhir RPJMD.
- Penurunan angka Indeks GINI tidak menunjukkan konsistensi penurunan selama periode 2022-2025. Dan dibandingkan target nasional menunjukkan bahwa Indeks GINI di Kabupaten Jember masih diatas target nasional yang ditetapkan dalam RPJMN 2025-2029 yaitu 0,290-0,320 . Hal ini berarti perlu upaya lebih dan integratif untuk menurunkan indeks GINI secara signifikan.

Sesuai *cascading* kinerja tujuan pada RPJMD 2021-2026, ketercapaian target tujuan pada tahun 2025 dipengaruhi ketercapaian dari sasaran pembangunan yang mendukungnya. Tujuan "Meningkatkan Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Yang Merata Antar Wilayah dan Menguasai Hajat Hidup Orang Banyak", didukung oleh 2 (dua) sasaran :

a. Meningkatkan Kontribusi PDRB Kategori Pertanian
b. Meningkatkan Kontribusi PDRB Kategori Perikanan

**Analisis Ketercapaian Sasaran**

**Sasaran 2.1** Meningkatkan Kontribusi PDRB Kategori Pertanian dengan Indikator Kontribusi PDRB Kategori Pertanian ; dan **Sasaran 2.2** Meningkatkan Kontribusi PDRB Kategori Perikanan dengan Indikator Kontribusi PDRB Kategori Perikanan

Sejak tahun 2024, BPS tidak lagi merilis data terpisah antara kontribusi PDRB Kategori Pertanian dan Perikanan. Sehingga didalam laporan kinerja tahun 2025 ini, kinerja sasaran 2.1 dan 2.2 disajikan dalam satu perhitungan realisasi dan capaian kinerjanya sesuai data BPS yang tersedia.

- Target Kontribusi PDRB Kategori Pertanian, kehutanan dan perikanan tahun 2025 sebesar 24,76%. Realisasi PDRB Kabupaten Jember berdasarkan data dalam "Kabupaten Jember Dalam Angka Tahun 2026" adalah sebesar 25,42% yang berarti persentase capaian sebesar 102,6%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi dan melampaui target.

Pada Sektor Pertanian pencapaian sasaran tahun 2025 didukung oleh beberapa upaya strategis:

- Peningkatan produktivitas komoditas unggulan Kabupaten Jember seperti kopi, kakao, tembakau, dan hortikultura (melalui program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian, penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian, program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian, dan program penyuluhan pertanian) . Kenaikan produktivitas ini mendorong peningkatan nilai tambah bruto, efisiensi biaya produksi per unit output serta dapat memperkuat daya saing komoditas unggulan di pasar regional/ nasional.
- Progres Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis untuk menciptakan ekosistem produksi, pengolahan, distribusi, dan pemasaran yang akan menghasilkan Integrasi hulu-hilir, memberikan nilai tambah tidak hanya dari produksi primer, tetapi juga dari pengolahan dan distribusi menciptakan diversifikasi ke subsektor industri pengolahan dan mendorong transformasi

pertanian subsistem menjadi pertanian komersial. Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis yang fungsional dan produktif pada tahun 2025 difokuskan di Kecamatan Puger Desa Mojomulyo, Mojosari, Puger Kulon dan Puger Wetan.

- Panen Raya pada kawasan Agropolitan seluas 1000 ha dengan komoditas unggulan padi varietas inpari 32 di 4 Desa di kecamatan Puger bulan Agustus dengan dukungan bantuan sarana pertanian dari pemerintah pusat antara lain yang bersumber dari Kementerian Pertanian dan Dinas Pertanian Provinsi berupa bibit, sarana pra panen dan pasca panen dalam mendukung peningkatan produktifitas tanaman pangan, tanaman Hortikultura dan tanaman perkebunan, sarana pra panen seperti cultivator 35 unit, handtraktor 43 unit, pompa air 13 unit, power weeder 16 unit, traktor roda empat, handsprayer 56 unit yang sudah disalurkan kepada kelompok tani (poktan) dan Sarana Pasca Panen seperti Motor roda tiga 3 unit, terpal 60 unit, mesin perajang tembakau 9 unit, roaster 4 unit, grinder 4 unit, huler pulper 11 unit, combine harvester 15 unit, power threser, Corn Seller Mobile 2 unit dan Colour Sorter 2 unit, Bibit Tanaman Pangan berupa Bibit Padi Inbrida, Bibit Padi Biofortifikasi dan padi gogo untuk 20.752 ha, Bibit Kopi 20.000 batang dan bibit kelapa 13.800 batang
- Perbaikan tata kelola penyaluran pupuk bersubsidi melalui pemutakhiran data penerima pupuk bersubsidi melalui sistem e-RDKK, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 04 Tahun 2025 tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian dan realisasi Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk petani.
- Fasilitasi pelaksanaan Event Hari Kopi dengan diselenggarakannya kegiatan Coffe Brewing Competition yang diikuti oleh Barista se-Kabupaten Jember pada tanggal 31 Oktober – 1 November 2025
- Meningkatkan efektivitas gerakan pengendalian (Gerdal) bencana pertanian dengan pelaksanaan secara serentak dan berkelanjutan pada wilayah terdampak, serta pelaksanaan secara rutin setiap bulan oleh masing-masing Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

Kegiatan ini berperan penting dalam mendeteksi dini dan menekan perkembangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) serta dampak bencana pertanian melalui tindakan pengendalian yang cepat dan terkoordinasi di tingkat lapangan.

- Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa antara lain dengan Pelatihan Penyuluhan Pertanian kepada 172 PPL, Pelatihan Kelompok Wanita Tani, Pelatihan Brigade Pangan kepada 22 Petani untuk meningkatkan kompetensi teknis, manajerial, dan fasilitasi bagi penyuluh pendamping dan praktisi dalam mendukung pengelolaan pertanian modern berbasis padi melalui Brigade Pangan.
- Penguatan kapasitas dan kelembagaan kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan) dengan melaksanakan verifikasi dan validasi pada sejumlah 2.001 Poktan dan Gapoktan yang dilaksanakan di 10 BPP pada bulan September – November 2025 serta pemberian arahan kepada poktan dalam manajemen organisasi poktan agar dilakukan perbaruan dan perbaikan dalam kepengurusan Poktan.
- Meningkatkan efektivitas monitoring sektor pertanian melalui sinkronisasi Pelaporan Luas Tambah Padi dan Serap Gabah Petani dengan kolaborasi lintas sektor seperti Babinsa di masing-masing desa yang dimulai sejak bulan Februari sampai dengan Juli 2025
- Dukungan Program dan kegiatan dari Pemerintah Pusat Kementerian Pertanian yaitu Program Optimalisasi Lahan (OPLA) berupa bantuan olah lahan dan bantuan kontruksi Jaringan Irigasi seperti rehabilitasi saluran irigasi, rehab jaringan irigasi tersier (RJIT), bantuan urea non subsidi, normalisasi saluran banjir, Pompa Sumur Dalam, kepada sekitar 107 poktan dengan area 4.410 ha
- Pada Sektor perikanan pencapaian sasaran didukung oleh potensi perikanan tangkap di wilayah pesisir serta budidaya ikan air tawar di pedesaan. Program pemerintah berupa bantuan benih, pakan, dan pelatihan teknis telah meningkatkan kapasitas nelayan dan pembudidaya. Permintaan pasar terhadap produk olahan ikan juga

memberikan peluang pengembangan nilai tambah sektor perikanan.

Namun demikian, capaian realisasi tahun 2025 adalah sebesar 94,50% dari target akhir periode RPJMD (th. 2026) hal ini berarti tidak tercapai percepatan mengingat tahun 2025 terdapat pergantian RPJMD dan dilakukan penetapan RPJMD 2025-2029. Tren realisasi menunjukkan Kontribusi PDRB Kategori Pertanian, kehutanan dan perikanan cenderung menurun selama periode 2022-2024

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi:

- Efisiensi anggaran pada saat APBD awal tahun 2025 yang membuat pergeseran prioritas rencana program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian seperti Pembangunan Curing Tunnel, Gudang Pengering, Jalan Usaha Tani yang harus dihapus.
- Keterbatasan cakupan dan kondisi prasarana pertanian yang belum merata di seluruh wilayah, sehingga belum seluruh lahan pertanian dapat terlayani secara optimal.
- Fluktuasi harga komoditas pertanian di pasar yang berdampak pada pendapatan petani
- Ketergantungan petani pada komoditas tertentu, khususnya tembakau, juga menimbulkan kerentanan terhadap dinamika pasar.
- Masih adanya praktik pengambek atau ijon yaitu sistem di mana nelayan menerima modal atau uang muka dari tengkulak (pengambek) sebelum melaut, dengan kesepakatan bahwa hasil tangkap nantinya harus dijual kembali kepada pengambek dengan harga yang lebih rendah dari harga pasar.
- Kurangnya optimalnya pemanfaatan fasilitas cold storage dan unit pengolahan ikan, tingginya harga pakan ikan
- Skala usaha perikanan yang masih didominasi pelaku kecil, mengakibatkan produktivitas dan efisiensi usaha relatif rendah serta rentan terhadap fluktuasi biaya produksi sehingga fluktuasi harga bahan baku ikan yang memengaruhi ketersediaan dan stabilitas produk perikanan di pasar.

- Kondisi cuaca ekstrem dan gelombang tinggi pada awal hingga pertengahan tahun
- Keterbatasan jumlah dan kapasitas penyuluh pertanian dibandingkan dengan luas wilayah dan jumlah petani binaan.

Rencana penguatan dan perbaikan kedepan :

- Diarahkan pada diversifikasi komoditas pertanian untuk mengurangi ketergantungan, modernisasi sistem budidaya melalui mekanisasi dan digital farming, serta penguatan rantai pasok dengan pembangunan sentra pengolahan dan gudang penyimpanan.
- Memperluas upaya pengembangan Varietas Tembakau dengan menambah Demplot Tembakau pada beberapa wilayah.
- Mengoptimalkan fungsi Tempat Pelelangan Ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai Puger melalui dengan mengelola dan memaksimalkan pemanfaatan Integrated Cold Storage (ICS), dan FGD dengan pemangku kepentingan.
- Pemerintah Kabupaten Jember juga akan meningkatkan akses pasar melalui branding produk lokal dan sertifikasi mutu guna memperkuat daya saing meliputi pelatihan alternatif usaha selama musim paceklik.
- Pelatihan pembuatan pakan alternatif dan pendampingan kelembagaan pelaku usaha perikanan dan diversifikasi produk olahan ikan akan dikembangkan guna meningkatkan nilai tambah hasil perikanan baik perikanan tangkap dan perikanan budidaya
- penyesuaian strategi pengendalian terhadap dampak perubahan iklim dan meningkatkan riset dan penerapan teknologi budidaya untuk menghadapi tantangan perubahan iklim
- Peningkatan kapasitas dan jumlah penyuluh agar dapat menjangkau seluruh kelompok tani secara optimal dan menerapkan penyesuaian strategi penyuluhan dengan kondisi sosial ekonomi petani serta dan penguatan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan

**Tujuan 3 : "Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Efektif, Melalui Sinergi Dengan Seluruh Elemen Pembangunan Daerah dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik",** diukur dengan 1 indikator tujuan yaitu Indeks Reformasi Birokrasi (RB)

**Ketercapaian Tujuan :**

- Target Indeks Reformasi Birokrasi 69,00 pada tahun 2025 terealisasi 85,22 atau dengan persentase capaian 123%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi. Demikian pula apabila dibandingkan target akhir periode RPJMD 2021-2026, tercapai 122% menunjukkan adanya percepatan capaian.
- Dalam rangka mendorong peningkatan kinerja, telah dilakukan perbaikan penetapan target Indeks RB tahun 2025 pada PK Perubahan tahun 2025 dimana indeks RB Kabupaten jember tahun 2024 digunakan sebagai *baseline* penentuan target, sehingga target tahun 2025 meningkat menjadi 86,35.
- Tren realisasi menunjukkan peningkatan signifikan sejak tahun 2022-2024, telah mencapai kategori A (memuaskan) sejak tahun 2024-2025 dengan penurunan sebanyak 1,03 poin ditahun 2025. Namun dibandingkan dengan target Indeks RB nasional sebagai sebagaimana ditetapkan dalam RPJMN 2025-2029 sebesar 71,38 menunjukkan bahwa Indeks RB di Kabupaten Jember telah melampaui target nasional.

Sebagaimana Roadmap RB Nasional 2022-2024, (Peraturan Menteri PANRB Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PANRB Nomor 25 Tahun 2020 Tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020 – 2024), diatur tentang strategi doubletrack percepatan RB untuk RB yang berdampak pada kesejahteraan rakyat. yaitu RB General : dengan fokus penyelesaian isu hulu (tata kelola internal pemerintahan), serta RB Tematik : dengan fokus penyelesaian isu hilir (perbaikan tata kelola pada penyelesaian isu strategis nasional)

- Aspek RB General terdiri dari : Tingkat Capaian Sistem Kerja Untuk Penyederhanaan Birokrasi, Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), Tingkat Keberhasilan Pembangunan Zona Integritas (ZI), Nilai SAKIP, Tingkat Implementasi Kebijakan Arsitektur SPBE, Indeks SPBE, Tingkat Digitalisasi Arsip, Tingkat tindak lanjut pengaduan melalui SP4N LAPOR, Indeks Kualitas Kebijakan (IKK), Indeks Refomasi Hukum (IRH), Indeks Pembangunan Statistik (IPS), Indeks Tata Kelola Pengadaan (ITKP), Indeks Sistem Merit, Indeks Pelayanan Publik (IPP), Tingkat Kepatuhan Standar Pelayanan Publik, Opini BPK, Survei Penilaian Integritas (SPI) KPK, Indeks kepuasan masyarakat.
- Isu Strategis nasional yang dievaluasi pada RB tematik tahun 2025 terdiri dari : RB Tematik Pengentasan Kemiskinan dan RB Tematik Peningkatan Investasi

Indeks Reformasi Birokrasi merupakan nilai akhir dari perhitungan bobot masing masing komponen nilai dikali skor penilaian dikeluarkan oleh evaluator meso. Evaluasi Reformasi Birokrasi tahun 2025 berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Nomor 9 Tahun 2023 tentang Evaluasi Reformasi Birokrasi, dengan instrumen penilaian secara teknis, diatur dalam Keputusan Menteri PANRB nomor 182 tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Evaluasi Reformasi Birokrasi tahun 2024.

Berdasarkan laporan hasil evaluasi RB KementerianPANRB tahun 2025, terdapat beberapa aspek yang meningkat kualitasnya namun beberapa aspek mengalami penurunan, yaitu :

**Tabel 2.2.10**
**Laporan Hasil Evaluasi RB KementerianPANRB Tahun 2025**

| No | Indikator | Target Nilai dgn Kriteria Baik | Nilai Th.2024 | Nilai Th.2025 | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Tingkat Capaian Sistem Kerja Untuk penyederhanaan Birokrasi | 4,01 | 5 | 5 | Melampaui Standar Baik Menurut KepmenPANRB no.182/2024 |
| 2 | Tingkat Maturitas SPIP | 3,00 | 3,13 | 3,01 | Melampaui Standar Baik Menurut |

| No | Indikator | Target Nilai dgn Kriteria Baik | Nilai Th.2024 | Nilai Th.2025 | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | KepmenPANRB no.182/2024 |
| 3 | Tingkat keberhasilan Pembangunan ZI | 2,50 | 0,50 | 0,50 | Stagnan dibawah standar baik |
| 4 | Nilai SAKIP | 60,01 | 62,49 | 65,43 | Meningkat , tidak signifikan |
| 5 | Tingkat Implementasi Kebijakan Arsitektur SPBE | 3,00 | 2,00 | 0,00 | Menurun, dan dibawah standar baik |
| 6 | Tingkat Digitalisasi Arsip | 60,01 | 56,87 | 72,46 | Meningkat dan melampaui Standar Baik Menurut KepmenPANRB no.182/2024 |
| 7 | Tingkat Tindak lanjut Pengaduan Masyarakat (LAPOR) yang sudah Diselesaikan | 4,00 | 4,00 | 3,00 | Menurun, dan dibawah standar baik |
| 8 | Indeks Kualitas Kebijakan (IKK) | 65,00 | 36,37 | 75,60 | Meningkat dan melampaui Standar Baik Menurut KepmenPANRB no.182/2024 |
| 9 | Indeks Reformasi Hukum (IRH) | 70,01 | 97,40 | 87,48 | Menurun, namun telah melampaui Standar Nilai Baik Menurut KepmenPANRB no.182/2024 |
| 10 | Indeks Pembangunan Statistik (IPS) | 2,60 | 2,02 | 2,02 | Stagnan dibawah standar baik |
| 11 | Indeks tata kelola Pengadaan (ITKP) | 70,01 | 61,64 | 80,04 | Meningkat dan melampaui Standar Nilai Baik Menurut KepmenPANRB no.182/2024 |
| 12 | Indeks Sistem Merit | 250,00 | 292,50 | 292,50 | Stagnan, namun telah melampaui standar baik |
| 13 | Indeks Pelayanan Publik (IPP) | 3,51 | 4,62 | 4,68 | Meningkat dan melampaui Standar Nilai Baik Menurut KepmenPANRB no.182/2024 |
| 14 | Tingkat kepatuhan Standar pelayanan Publik | 78,00 | 98,15 | 98,15 | Stagnan, namun telah melampaui standar baik |
| 15 | Indeks SPBE | 2,60 | 3,54 | 3,54 | Stagnan, namun telah melampaui standar baik |
| 16 | Opini BPK | 5,00 | 3,00 | 3,00 | Stagnan, namun telah melampaui standar baik |
| 17 | Tingkat Tindak Lanjut Rekomendasi BPK | 75,00 | 83,54% | 89,25% | Meningkat dan melampaui Standar |

| No | Indikator | Target Nilai dgn Kriteria Baik | Nilai Th.2024 | Nilai Th.2025 | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Nilai Baik Menurut KepmenPANRB no.182/2024 |
| 18 | Indeks berAKHLAK | 50,00 | 79,72 | 79,72 | Stagnan, namun telah melampaui standar baik |
| 19 | Survei Penilaian Integritas (SPI) | 77,50 | 67,27 | 68,89 | Meningkat namun dibawah standar baik |
| 20 | Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) | 76,61 | 87,49 | 89,38 | Meningkat dan melampaui Standar Nilai Baik Menurut KepmenPANRB no.182/2024 |
| 21 | Capaian IKU Makro | - | 96,80% | 95,75% | Menurun |
| 22 | Capaian IKU Non Makro | 90% | 93,75% | 83,33% | Menurun, dan dibawah standar baik |

Berdasarkan tabel nilai RB general diatas, beberapa aspek yang menyebabkan penurunan Indeks RB antara lain adalah :

- Tingkat Implementasi Kebijakan Arsitektur SPBE. Penurunan disebabkan pembangunan arsitektur SPBE yang telah dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Jember belum memenuhi standar sebagaimana diatur didalam peraturan Presiden Nomor 132 tahun 2022 tentang Arsitektur SPBE nasional
- Tingkat Tindak lanjut Pengaduan Masyarakat (LAPOR) yang sudah diselesaikan sebagaimana Definisi operasional indikator tersebut terdapat dalam keputusan MenPANRB nomor 182 tahun 2024 , dimana Kualitas pengelolaan pengaduan melalui SP4N-LAPOR! dapat diukur melalui indikator: Ketersediaan SDM Pengelola, Rencana aksi pengelolaan pengaduan , Tindak lanjut penyelesaian pengaduan , Responsivitas penyelesaian pengaduan (Kecepatan tindak lanjut) , Kualitas penyelesaian pengaduan , Rating penilaian masyarakat
- Penurunan Capaian IKU Makro, dan Capaian IKU non Makro.

Sedangkan beberapa aspek yang perlu dioptimalkan capaiannya karena mengalami stagnasi kinerja dan / atau belum mencapai standar kriteria Baik berdasarkan KepmenPANRB nomor 182 tahun 2024 antara lain adalah Indeks Pembangunan Statistik,

Tingkat Keberhasilan Pembangunan ZI, dan Survei Penilaian Integritas.

Sesuai *cascading* kinerja perencanaan tujuan pada RPJMD 2021-2026, ketercapaian target tujuan pada tahun 2025 dipengaruhi ketercapaian dari sasaran pembangunan yang mendukungnya. Tujuan "Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Efektif, Melalui Sinergi Dengan Seluruh Elemen Pembangunan Daerah dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik", didukung oleh 15 (lima belas) sasaran yaitu :

1. Terjaganya Ketertiban Umum, Ketentraman Masyarakat Dan Keiindahan Lingkungan,
2. Meningkatnya Kualitas Administrasi Kependudukan
3. Meningkatnya Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik Berbasis Elektronik
4. Meningkatnya Pelayanan Publik Yang Merata Dan Berkualitas
5. Meningkatnya penataan Organisasi Perangkat daerah dan Tata Laksana Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik
6. Meningkatnya Stabilitas Harga Barang Pokok Dan Barang Penting
7. Tersedianya Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD
8. Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat
9. Terintegrasinya Program Kerja DPRD Untuk Melaksanakan Fungsi Pengawasan, Pembentukan Perda, Dan Anggaran Dalam Dokumen RPJMD Dan RKPD
10. Meningkatnya Wawasan Kebangsaan Masyarakat Dan Stabilitas Politik Daerah
11. Meningkatnya Kepatuhan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Sesuai Peraturan Per-UU Yang Berlaku
12. Tersedianya Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Jangka Panjang, Menengah, Dan/Atau Tahunan Yang Akurat Dan Tepat Waktu
13. Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang Profesional, Efektif, Dan Efisien
14. Meningkatnya Realisasi Pajak Daerah

15. Terselenggaranya Pemerintahan Dan Pelayanan Publik Oleh SDM Aparatur Yang Kompeten

**Analisis Ketercapaian sasaran :**

**Sasaran 3.1** Terjaganya Ketertiban Umum, Ketentraman Masyarakat Dan Keiindahan Lingkungan, dengan indikator Tingkat Penyelesaian Pelanggaran Ketertiban, Ketentraman Dan Keindahan (K3)

- Target Tingkat Penyelesaian Pelanggaran K3 sebesar 100% pada tahun 2025 terealisasi 100% atau dengan persentase capaian 100%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi. Capaian ini konsisten sejak tahun 2024 dan 2025. Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2026) adalah sebesar 100%, menunjukkan percepatan capaian sejak tahun 2024.
- Berdasarkan formulasi indikator, perhitungan realisasi dilakukan dengan formulasi (jumlah pelanggaran K3 yang tertangani : total pelanggaran yang dilaporkan atau teridentifikasi oleh masyarakat) x 100%. Pelanggaran Perda yang tertangani terdiri dari kasus pelanggaran K3 yang telah melalui proses tindakan (baik pembinaan, teguran, penyitaan, dan sidang tindak pidana ringan/ tipiring). Sedangka pelanggaran yang dilaporkan / teridentifikasi adalah seluruh laporan masyarakat melalui aduan, melalui media sosial, maupun temuan petugas langsung di lapangan selama periode waktu tertentu.

Faktor pendorong keberhasilan capaian target “Sasaran Terjaganya Ketertiban Umum, Ketentraman Masyarakat Dan Keindahan Lingkungan“ antara lain :

- Optimalisasi pelaksanaan operasi pengendalian ketentraman dan ketertiban umum melalui patroli rutin. Kehadiran aparat secara konsisten di ruang publik meningkatkan visibilitas pengawasan, sehingga menekan potensi pelanggaran ketertiban. Masyarakat merasakan adanya perlindungan berkelanjutan, yang menumbuhkan kepercayaan bahwa lingkungan mereka terjaga.

- Optimalisasi pelaksanaan operasi penertiban terhadap pelanggaran ketertiban umum dan ketentraman masyarakat. Penindakan terhadap pelanggaran (misalnya pelanggaran perda/perkada) menciptakan efek jera dan memperkuat norma kepatuhan. ketegasan aparat menumbuhkan persepsi bahwa aturan ditegakkan secara adil, sehingga masyarakat merasa lebih terlindungi dari gangguan ketertiban.
- Mengoptimalkan ketersediaan personil, dengan redistribusi personil petugas lapangan dengan sistem shift beregu terutama dalam kegiatan patroli , baik patroli pelanggaran perda / perkada dan patroli ketentraman ketertiban umum . Sistem shift kerja terdiri dari 4 regu patroli alun alun (@ 7 orang), 4 regu siaga (@10 orang), 1 regu putri dengan anggota 14 orang, dan 1 regu PTI sebanyak 7 orang. Redistribusi personil dalam regu patroli, regu siaga, regu putri, dan regu PTI memastikan ketersediaan tenaga pengawasan sepanjang waktu
- Koordinasi antar Instansi seperti kepolisian, Satpol PP, TNI, dan instansi terkait lainnya dalam penanganan gangguan trantibum.
- Ketersediaan anggota Satlinmas sejumlah 6.200 personil di Kabupaten Jember.
- Tersedianya regulasi berupa Peraturan daerah yang telah memuat dengan tegas ketentuan tentang sanksi sebagai pedoman pelaksanaan personil Satpol PP selaku penegak Perda. Terdapat 14 Peraturan Daerah sebagaimana dimaksud, yaitu :
- Perda Kab. Jember No.3 Tahun 2018 tentang Pengendalian Minuman Berakohol
- Perda Kab. Jember No.9 Tahun 2015 tentang Bangunan Gedung
- Perda Kab. Jember No.8 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Kesejahtreraan Sosial di Kabupaten Jember
- Perda Kab. Jember No.7 Tahun 2015 tentang Kebijakan, Pelayanan Publik, dan Koordinasi Perangkat Daerah (Desa)
- Perda Kab. Jember No.6 Tahun 2015 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Sosial

- Perda Kab. Jember No.1 Tahun 2024 tentang Pajak dan Retribusi Daerah
- Perda Kab. Jember No.13 Tahun 2008 tentang Pengendalian Penebangan Pohon di Luar Kawasan Hutan Kabupaten Jember
- Perda Kab. Jember No.7 Tahun 2008 tentang Rumah Pemondokan
- Perda Kab. Jember No.6 Tahun 2008 tentang Pedaganag Kaki Lima
- Perda Kab. Jember No.4 Tahun 2008 tentang Perlindungan Perempuan dan Anak
- Perda Kab. Jember No.12 Tahun 2006 tentang Izin Mendirikan Bangunan
- Perda Kab. Jember No.9 Tahun 2006 tentang Usaha Kepariwisataan
- Perda Kab. Jember No.14 Tahun 2001 tentang Penanggulanhan Prostitusi di Kabupaten Jember
- Perda Kab. Jember No.12 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Pelaksanaan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan di Kabupaten Jember

Rencana untuk penguatan kedepan adalah

- Terus mengoptimalkan kebijakan patroli Pasukan Siaga Praja, dengan meningkatkan kapasitas personil dengan memberikan pelatihan berkala untuk meningkatkan keterampilan personil Satuan Polisi Pamong Praja serta pemahaman terhadap regulasi yang berlaku.
- Perbaikan pada aspek perencanaan diperlukan, dimana mengacu pada aspek penilaian Indeks Reformasi Birokrasi berdasarkan Keputusan Menteri PANRB nomor 182/ 2024, Sasaran Terjaganya Ketertiban Umum, Ketentraman Masyarakat Dan Keindahan Lingkungan, dengan indikator Tingkat Penyelesaian Pelanggaran K3 bukan merupakan aspek RB baik RB general maupun RB tematik, memiliki kontribusi terhadap aspek pelayanan publik namun tidak memiliki kontribusi langsung terhadap penilaian Indeks RB. Berkaitan dengan hal tersebut, perbaikan tidak dilakukan pada periode RPJMD 2021-2026 yang telah memasuki periode akhir masa berlakunya, namun menjadi bahan pertimbangan pada penyusunan dokumen perencanaan RPJMD berikutnya. Dimana

hal ini menjadi bahan masukan perbaikan logical framework penyusunan tujuan dan sasaran terkait tata kelola pemerintahan dan Reformasi Birokrasi pada RPJMD 2025-2029.

Sasaran 3.2 Meningkatnya Kualitas Administrasi Kependudukan, dengan indikator Rasio Penduduk ber-KTP per Satuan Penduduk

- Target Rasio Penduduk ber-KTP per Satuan Penduduk 100% pada tahun 2025 terealisasi 98,85% atau dengan persentase capaian 98,85%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi
- Berdasarkan formulasi indikator, perhitungan dilakukan dengan menghitung persentase dari penduduk usia >17 tahun yang ber-KTP terhadap penduduk usia >17 tahun atau telah menikah. Sumber data realisasi diperoleh dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kependudukan semester I tahun 2025
- Tren realisasi menunjukkan tingkat capaian kategori sangat tinggi selama periode RPJMD 2021-2026, namun capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2026) adalah sebesar 98,85% dalam hal ini berarti tidak tercapai percepatan mengingat tahun 2025 terdapat pergantian RPJMD dan dilakukan penetapan RPJMD 2025-2029.
- Target nasional yang ditetapkan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri sebesar 99,14% sebagai benchmark atas realisasi tahun 2025, menunjukkan realisasi Pemerintah Kabupaten Jember belum mencapai target nasional. Pada satu sisi menjadi bahan evaluasi terhadap efektivitas program, namun pada sisi lain perlu menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan target kinerja yang lebih logis pada dokumen perencanaan selanjutnya.

Data kependudukan bersifat dinamis, menyebabkan target wajib KTP-el usia 17 tahun tidak dapat direalisasikan 100% karena jumlah penduduk yang masuk pada target sudah keluar kabupaten, penduduk meninggal. Apabila mengacu pada target nasional yang

ditetapkan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri (99,14%) maka capaian Pemerintah Kabupaten Jember telah mendekati angka target nasional tersebut.

Faktor pendorong ketercapaian sasaran adalah dilaksanakannya kebijakan strategis Pemerintah Kabupaten Jember untuk secara memberikan anggaran hibah blanko KTP-el yaitu melalui Program pendaftaran Penduduk sebanyak 68.000 keping untuk Kabupaten Jember, Pendistribusian blanko KTP-el dari Pemerintah Pusat serta fasilitasi dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur, dukungan anggaran belanja ribbon, transfer film dan cleaning kit untuk pencetakan KTP-el dan Kartu Identitas anak. Adanya inovasi Pelayanan JEMPOL DISKO (Jemput Bola Pelayanan Perekaman KTP-el di sekolah swasta / negeri dan pondok pesantren), serta Inovasi baru PETA CINTA (pelayanan Tuntas Cetak KTP-el di kecamatan) dalam rangka mendekatkan pelayanan admindukcapil di wilayah kecamatan yang didukung penganggaran pengadaan alat pencetakan di tahun 2025.

Rencana penguatan dan perbaikan kedepan :

- Untuk keberlanjutan pelayanan dan inovasi Peta Cinta, berfokus pada pemenuhan Ribbon, transfer film, cleaning kit karena merupakan barang khusus berupa tinta untuk cetak KTP-el dan KIA yang anggarannya cukup besar.
- Penyediaan jaringan internet yang stabil, telephon , air dan listrik dengan adanya perluasan layanan di Dukcapil dan Kecamatan.
- Perlu anggaran ISO untuk kerjasama dengan PD lain.
- Peningkatan kapasitas petugas admindukcapil melalui pemberian bimbingan teknis sedikitnya 2 (dua) kali dalam 1 tahun.
- Perbaikan pada aspek perencanaan diperlukan, dimana mengacu pada aspek penilaian Indeks Reformasi Birokrasi berdasarkan Keputusan Menteri PANRB nomor 182/ 2024, Sasaran Meningkatnya Kualitas Administrasi Kependudukan, dengan indikator Rasio Penduduk ber-KTP per Satuan Penduduk bukan merupakan aspek RB baik RB general maupun RB tematik,

memiliki kontribusi terhadap aspek pelayanan publik namun tidak memiliki kontribusi langsung terhadap penilaian Indeks RB. Berkaitan dengan hal tersebut, perbaikan tidak dilakukan pada periode RPJMD 2021-2026 yang telah memasuki periode akhir masa berlakunya, namun menjadi bahan pertimbangan pada penyusunan dokumen perencanaan RPJMD berikutnya. Dimana hal ini menjadi bahan masukan perbaikan logical framework penyusunan tujuan dan sasaran terkait tata kelola pemerintahan dan Reformasi Birokrasi pada RPJMD 2025-2029.

**Sasaran 3.3** Meningkatnya Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik Berbasis Elektronik, dengan indikator Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)

- Target Indeks SPBE 3,55 pada tahun 2025 terealisasi 3,54 atau dengan persentase capaian 99,72%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi. Pada Tahun 2025 tidak dilakukan perhitungan Nilai Indeks SPBE dikarenakan Tahun 2025 merupakan Tahun rencana transformasi Indeks SPBE menjadi Indeks Pemerintah Digital (PEMDI) Tahun 2026 sehingga nilai Indeks SPBE Kabupaten Jember Tahun 2025 tetap menggunakan nilai Indeks SPBE 2024, berdasarkan Keputusan Menteri PANRB nomor 663 tahun 2024 tentang Hasil Evaluasi SPBE pada Instansi Pusat dan Pemerintah Daerah. Dan hanya instansi yang diundang oleh Kementerian PANRB yang mengikuti kegiatan pemantauan SPBE, sebagian besar instansi daerah tetap dengan nilai tahun 2024.
- Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2026) adalah sebesar 126% hal ini menunjukkan percepatan pencapaian dalam periode RJMD 2021-2026. Benchmark terhadap target nasional 2025 Indeks SPBE sebesar 3,00 menunjukkan Indeks SPBE Kabupaten Jember pada tahun 2025 telah melebihi target nasional. Dengan demikian capaian Indeks SPBE Kabupaten Jember tergolong berhasil karena telah melebihi target akhir

RPJMD 2021-2026 dan target nasional yang ditetapkan untuk Indeks SPBE.

Faktor pendorong keberhasilan capaian target Sasaran 3.3 disebabkan antara lain :

- Komitmen dan Dukungan Pimpinan Daerah
- Ketersediaan dan Kelengkapan Regulasi Internal SPBE
- Penguatan Kelembagaan dan Tim Koordinasi SPBE
- Sinkronisasi Kebijakan SPBE dengan Dokumen Perencanaan Daerah

Rencana untuk perbaikan kedepan adalah menjaga konsistensi implementasi kebijakan SPBE di seluruh Perangkat Daerah dan percepatan transformasi pembangunan arsitektur SPBE Kabupaten Jember dengan mengacu pada indikator Indeks Pemerintah Digital (PEMDI). Dan melakukan perbaikan pada implementasi arsitektur sPBE yang berdasarkan Laporan hasil Evaluasi RB tahun 2025 merupakan salah satu aspek yang menurun kualitasnya. Yaitu percepatan pembangunan arsitektur SPBE sesuai standar dan berpedoman pada Peraturan Presiden RI nomor 132 tahun 2022 tentang Arsitektur Pemerintahan berbasis elektronik Nasional, guna mewujudkan integrasi proses bisnis, data dan informasi, aplikasi SPBE, infrastruktur SPBE, dan keamanan SPBE untuk menghasilkan operasional layanan pemerintah yang terpadu. Sebagai tahap awal adalah penyelesaian peta proses bisnis pemerintah Kabupaten berdasarkan penetapan RPJMD 2025-2029 dan secara simultan melakukan pembangunan dan pengintegrasian dengan aspek lainnya.

**Sasaran 3.4** Meningkatnya Pelayanan Publik Yang Merata Dan Berkualitas, dengan indikator Indeks Pelayanan Publik (IPP)

- Target nilai IPP 4,63 realisasi 4,68 dengan persentase capaian 101% pada tahun 2025 . Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi.
- Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2026) adalah sebesar 116%. Menunjukkan bahwa realisasi

tahun 2025 telah melampaui target akhir periode RPJMD 2021-2026.

- Tren realisasi menunjukkan peningkatan sejak tahun 2022
- Benchmark terhadap target nasional untuk IPP pada dokumen RPJMN sebesar 3,68. Yang berarti bahwa realisasi IPP Kabupaten Jember tahun 2025 telah melampaui target nasional.
- Penilaian IPP berdasarkan Petunjuk Teknis Evaluasi RB (Keputusan Menteri PANRB nomor 182 tahun 2024) telah mengintegrasikan Indeks Pelayanan Publik dengan Tingkat Kepatuhan Standar Pelayanan Publik oleh Ombudsman, dimana IPP mengukur tingkat kualitas implementasi kebijakan pelayanan publik yang dilakukan oleh Evaluator Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi dan Ombudsman RI

**Kesimpulan ketercapaian sasaran 3.4**

- Faktor pendorong keberhasilan capaian target sasaran dengan menerapkan berbagai strategi penguatan yaitu memperluas cakupan pembinaan unit pelayanan publik (UPP), peningkatan pemenuhan sarana prasana pelayanan publik, serta melaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja pelayanan publik di seluruh UPP, pemantauan terhadap publikasi standar pelayanan pada aplikasi SIPP dan SIPPN dalam rangka keterbukaan informasi dan meningkatkan kepuasan masyarakat, mengoptimalkan penggunaan aplikasi e-SUKMA untuk pengukuran kepuasan masyarakat dan memantau penggunaan aplikasi tersebut di seluruh UPP, serta penerapan kewajiban pelaporan hasil pengukuran kepuasan masyarakat secara berkala.
- Kualitas pelayanan publik didukung peningkatan kematangan inovasi pelayanan publik di lingkup Pemerintah Kabupaten Jember. Dan Pemerintah Kabupaten Jember memperoleh penghargaan Kabupaten Sangat Inovatif pada tahun 2025 dalam Innovative Government Award (IGA) dari Kementerian dalam Negeri dan beberapa inovasi Perangkat Daerah berhasil meraih penghargaan Inovasi Teknologi (INOTEK) Award dari Pemerintah Provinsi Jawa

Timur dan masuk nominasi finalis dalam Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik yang diselenggarakan oleh Kementerian PANRB

- Penghargaan yang terkait Pelayanan publik diperoleh di tahun 2025, yaitu peringkat nasional 10 besar pelayanan publik terbaik bagi Pemerintah Kabupaten Jember baik dari Kementerian PANRB maupun Ombudsman RI
- Rencana untuk perbaikan kedepan adalah pemerataan kualitas penerapan pelayanan publik, mengingat luasnya cakupan pembinaan UPP hingga tingkat satuan pendidikan melalui pembinaan dan evaluasi pelayanan publik secara menyeluruh untuk mewujudkan pelayanan publik yang merata, inklusif, dan berkelanjutan; peningkatan digitalisasi pelayanan, dan kebijakan yang mendukung mekanisme tersebut; serta menjaga keberlanjutan sistem penyelenggaraan pemerintahan yang inovativ dengan penilaian kematangan inovasi Perangkat Daerah sebagai bagian dari kinerja Perangkat Daerah

**Sasaran 3.5** Meningkatnya Penataan Organisasi Perangkat daerah dan Tata Laksana Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik, dengan indikator Ketersediaan Dokumen Penataan Organisasi Dan Tata Laksana Pemerintah Daerah (SOTK, Proses Bisnis, Anjab/ ABK Evaluasi Jabatan, Dan SOP)

- Target Ketersediaan Dokumen Penataan Organisasi Dan Tata Laksana Pemerintah Daerah 100% pada tahun 2025 terealisasi 100% atau dengan persentase capaian 100%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi.
- Berdasarkan formulasi indikator, realisasi Ketersediaan Dokumen Penataan Organisasi Dan Tata Laksana Pemerintah Daerah (SOTK, Proses Bisnis, Anjab/ ABK Evaluasi Jabatan, dan SOP) adalah ketersediaan masing masing dokumen dimaksud baik di tingkat Pemerintah Kabupaten maupun dokumen PD sesuai ketentuan dan pedoman yang mengatur.
- Dokumen SOTK yang disusun pada tahun 2025 adalah perubahan SOTK dalam rangka penyederhanaan struktur organisasi untuk

efektifitas pencapaian target RPJMD dan efisiensi anggaran belanja pegawai, yaitu :

a. Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 1 Tahun 2025 tentang Perubahan Kedua Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat daerah
b. Peraturan Bupati Jember Nomor 9 Tahun 2025 tentang Pakaian Dinas Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Jember
c. Peraturan Bupati Jember Nomor 33 Tahun 2025 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Jember
d. Peraturan Bupati Jember Nomor 34 Tahun 2025 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Jember
e. Peraturan Bupati Jember Nomor 35 Tahun 2025 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Sekretariat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Jember
f. Peraturan Bupati Jember Nomor 36 Tahun 2025 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Sekretariat DPRD di Lingkungan Pemerintah Kabupaten
g. Peraturan Bupati Jember Nomor 37 Tahun 2025 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kecamatan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten

Perubahan yang dilakukan antara lain penggabungan beberapa perangkat Daerah (Dinas Kepemudaan dan OR, Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Sosial dan PPPA, Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan KB, Dinas Ketahanan Pangan, Peternakan dan Perikanan, Dinas Koperasi UM dan Perdagangan, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup, Perubahan Nomenklatur Badan

Perencanaan dan Pembangunan Daerah menjadi Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah Bapperida, serta perampingan Sekretariat Daerah semula terdiri dari sembilan bagian menjadi tujuah bagian, dan perampingan struktur di kecamatan dan kelurahan).

- Dokumen analisis jabatan, analisis beban kerja, dan evaluasi jabatan dalam rangka penyesuaian SOTK baru untuk menghasilkan dokumen peta jabatan yang akan diinput dalam Sistem Informasi ASN sebagai data yang digunakan dalam manajemen kepegawaian di Lingkup Pemerintah Kabupaten Jember serta dasar perhitungan TPP
- Peta proses bisnis sebagai dokumen yang menggambarkan hubungan kerja yang efektif dan efisien antar unit organisasi untuk menghasilkan kinerja sesuai dengan tujuan organisasi, telah disusun dengan berpedoman pada Peraturan Menteri PANRB No 19 tahun 2018. Yang selanjutnya menjadi dasar dalam penerapan Arsitektur SPBE. Dokumen peta proses bisnis yang telah disusun pada tahun 2022, menjadi salah satu dokumen yang mendasari perubahan SOTK. Dan sebagai bentuk perbaikan tata laksana pemerintahan yang berkelanjutan, dokumen peta proses bisnis akan disusun kembali sebagai tindaklanjut perubahan SOTK di tahun 2025 sebagai dokumen dasar yang dibutuhkan dalam pembangunan arsitektur SPBE.
- SOP disusun berpedoman pada PermenPANRB Nomor 35 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan. SOP disusun untuk meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan tugas, menciptakan ukuran standar kinerja yang akan memberikan aparatur cara konkrit untuk memperbaiki kinerja serta membantu mengevaluasi usaha yang telah dilakukan, dan untuk memastikan pelaksanaan tugas penyelenggaraan pemerintahan dapat berlangsung dalam berbagai situasi. Evaluasi SOP telah dilakukan secara berkala di seluruh Perangkat daerah sebagai bentuk perbaikan pelayanan publik yang berkelanjutan. Namun dengan adanya perubahan SOTK pada

tahun 2025, akan dilakukan evaluasi dokumen SOP secara keseluruhan dengan mengacu pada peta proses bisnis baru yang disusun.

Faktor pendorong keberhasilan capaian target sasaran adalah efektivitas koordinasi antar Perangkat Daerah koordinator dalam menerapkan ketentuan perundang undangan yang mengatur serta pendampingan yang dilakukan kepada penyusun dokumen. Rencana penguatan dan perbaikan adalah :

- Meningkatkan koordinasi pemenuhan seluruh ketentuan dan peraturan dalam penyusunan dokumen penataan organisasi dan tata laksana pemerintah.
- Melakukan pembinaan kepada perangkat daerah untuk melakukan penyempurnaan dokumen yang telah ada
- Melaksanakan penyesuaian pada dokumen analisis jabatan, dokumen peta proses bisnis, dan dokumen SOP di seluruh Perangkat Daerah sebagai tindak lanjut kebijakan penataan kelembagaan (SOTK) dan dokumen perencanaan strategis (RPJMD Kabupaten Jember tahun 2025-2029). Perubahan struktur organisasi termasuk salah satu dasar perubahan peta proses bisnis pelayanan dan mempengaruhi perubahan SOP. Ketersediaan dokumen peta proses bisnis tersebut berkontribusi langsung terhadap keberhasilan sasaran strategis pembangunan SPBE khususnya terkait arsitektur SPBE, serta menjadi acuan dalam melakukan evaluasi SOP yang berkontribusi langsung terhadap sasaran strategis peningkatan kualitas pelayanan publik
- Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi, penggunaan indikator ketersediaan dokumen kurang cukup untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran (3.5) “Meningkatnya penataan Organisasi Perangkat daerah dan Tata Laksana Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik”. Hal ini disebabkan indikator berorientasi pada output, tidak berorientasi hasil sesuai level outcome Pemerintah Kabupaten. Ketersediaan dokumen tidak cukup memberikan dampak perbaikan yang besar pada kualitas

pelayanan publik sebagaimana sasaran yang akan dicapai. Berkaitan dengan hal tersebut, perbaikan tidak dilakukan pada periode RPJMD 2021-2026 yang telah memasuki periode akhir masa berlakunya, namun menjadi bahan pertimbangan pada penyusunan dokumen perencanaan RPJMD berikutnya, dimana indikator ini tidak digunakan lagi sebagai ukuran keberhasilan sasaran strategis kabupaten.

**Sasaran 3.6** Meningkatnya Stabilitas Harga Barang Pokok Dan Barang Penting, dengan indikator Laju Inflasi

- Berdasarkan Berita Resmi Statistik no.01/01/3509/Th.X.5 Januari 2026, laju inflasi tahun 2025 sebesar 2,77% dengan persentase capaian 89,2% atau termasuk kriteria capaian tinggi. Tingkat Inflasi 2,77% dapat dikategorikan normal, terkendali dan masih aman, tetapi tetap perlu diawasi agar tidak melebihi batas yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi daerah. Dibandingkan target nasional tingkat inflasi sebagai benchmark sebesar 2,5 ± 1,0 menunjukkan keberhasilan pengendalian laju inflasi di Kabupaten Jember.
- Tren realisasi menunjukkan keberhasilan mengendalikan laju inflasi. Tingkat Inflasi tertinggi di tahun 2022 sebesar 7,39% berhasil diturunkan ditingkat optimal sampai dengan tahun 2025
- Komoditas penyumbang andil inflasi (y-o-y) : Komoditas emas perhiasan dengan andil sebesar 0,91 % dengan inflasi sebesar 67,54 %. Komoditas penyumbang inflasi lainnya yaitu cabai rawit dengan andil sebesar 0,31%, daging ayam ras sebesar 0,23%, beras sebesar 0,15 %, dan bahan bakar rumah tangga dengan andil sebesar 0,11%.
- Komoditas penyumbang andil deflasi (y-o-y) : Komoditas telepon seluler memberikan andil y-o-y sebesar - 0,16 % dengan deflasi sebesar 10,98%. Komoditas penyumbang deflasi lainnya berupa bawang putih sebesar -0,10%, tomat sebesar -0,07%, pisang sebesar - 0,06%, dan udang basah sebesar -0,03%.

Strategi pengendalian laju inflasi antara lain : pelaksanaan high level meeting (rakor) secara rutin bersama Forkompimda Plus setiap minggunya dalam rangka memantau inflasi mingguan, evaluasi pelaksanaan pengendalian inflasi di Kabupaten Jember, koordinasi dan pemantauan dengan OPD terkait seperti disperindag, untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi operasi pasar dan pasar murah, Sidak Distributor dan Pasar oleh Tim Satgas Pangan, Tim Pengendali Inflasi Daerah dan Forkompimda Plus, serta melakukan operasi pasar.

Rencana perbaikan dan penguatan yang bersifat strategis yaitu dengan memperkuat pengendalian harga kebutuhan pokok melalui koordinasi yang intensif dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), pelaku usaha, dan distributor. Penguatan ketahanan pangan lokal melalui peningkatan produksi pertanian, Perbaikan sistem distribusi, serta pemanfaatan cadangan pangan daerah menjadi langkah penting untuk menjaga ketersediaan barang.

**Sasaran 3.7** Tersedianya Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD), dengan indikator Ketersediaan LPPD

- Target Ketersediaan LPPD pada tahun 2025 terealisasi 100% dengan kriteria capaian Sangat tinggi. Realisasi ketersediaan LPPD ditentukan berdasarkan terselesaikannya dokumen LPPD sesuai ketentuan, yaitu paling lambat 3 bulan setelah berakhirnya tahun anggaran dan tersampaikan kepada Kementerian Dalam Negeri dan terunggah dalam E-SAKIP Reviu sebagai bentuk integrasi penyampaian laporan kinerja instansi Pemerintah. Ketercapaian sasaran diukur berdasarkan ketepatan waktu penyampaian dan kesesuaian dengan pedoman penyusunan LPPD.
- Keberhasilan penyediaan laporan selama periode 2022-2025 tercapai 100%. Konsistensi penyediaan dokumen tercapai, dan menunjukkan keberhasilan dalam pencapaian sasaran. Keberhasilan ini didukung oleh efektivitas kerjasama tim penyusun dan pereviu , pendampingan kepada Perangkat Daerah pengampu urusan LPPD serta fasilitasi kemudahan input data melalui e-LPPD.

Rencana Perbaikan dan penguatan kedepan adalah

- Meningkatkan koordinasi penyampaian data, pembinaan PD pengampu urusan dalam pemenuhan data indikator
- Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi, penggunaan indikator Ketersediaan Dokumen LPPD menunjukkan indikator berorientasi pada output, tidak berorientasi hasil pada level Pemerintah Kabupaten karena tidak mendorong dampak perbaikan pada kualitas tata kelola pemerintahan maupun kualitas pelayanan publik sebagaimana tujuan yang didukungnya. Berkaitan dengan hal tersebut, perbaikan tidak dilakukan pada periode RPJMD 2021-2026 yang telah memasuki periode akhir masa berlakunya, namun menjadi bahan pertimbangan pada penyusunan dokumen perencanaan RPJMD berikutnya, dimana indikator ini tidak digunakan lagi sebagai ukuran keberhasilan sasaran strategis kabupaten.

**Sasaran 3.8** Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat, dengan indikator Peningkatan Kegiatan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat

- Target Peningkatan Kegiatan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat 130 kegiatan pada tahun 2025 terealisasi 130 kegiatan, dengan persentase capaian 100%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi. Data kegiatan didasarkan pada rekapitulasi data pada Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah Kabupaten Jember, yang berisi seluruh data kegiatan Perangkat Daerah yang berfokus pada penyediaan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan, magang, kerja praktek, atau pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh Perangkat Daerah terkait yang dapat memberikan pengalaman langsung dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan serta berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2026) adalah sebesar 100%. Kegiatan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat tersebut

secara konsisten dianggarkan dan dilaksanakan selama periode 2022-2025.

Rencana penguatan dan perbaikan kedepan:

- Meningkatkan koordinasi Perangkat Daerah terkait dalam pelaksanaan kegiatan yang dapat mendukung peningkatan kegiatan – kegiatan pelatihan kepada masyarakat melalui kerjasama dengan mitra pembangunan seperti pelaku usaha, industri, dll .
- Meningkatkan efektivitas kegiatan dan ketepatan penerima manfaat kegiatan dengan mendorong penggunaan DTSEN sebagai basis data
- Hasil identifikasi dan analisis penggunaan indikator jumlah Kegiatan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat menunjukkan indikator berorientasi pada output, tidak berorientasi hasil pada level Pemerintah Kabupaten. Keberhasilan pencapaian indikator ini tidak memberi dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dan apabila mengacu pada aspek penilaian Indeks Reformasi Birokrasi berdasarkan Keputusan Menteri PANRB nomor 182/ 2024, Sasaran Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat memiliki kontribusi terhadap RB Tematik Penentasan Kemiskinan, tetapi tidak didukung dengan indikator yang cukup, relevan dan berorientasi outcome. Berkaitan dengan hal tersebut, perbaikan perlu dilakukan pada aspek perencanaan namun tidak dilakukan pada periode RPJMD 2021-2026 yang telah memasuki periode akhir masa berlakunya, namun menjadi bahan pertimbangan pada penyusunan dokumen perencanaan RPJMD berikutnya, dimana indikator ini tidak digunakan lagi sebagai ukuran keberhasilan sasaran strategis kabupaten.

**Sasaran 3.9** Terintegrasinya Program Kerja DPRD Untuk Melaksanakan Fungsi Pengawasan, Pembentukan PERDA, Dan Anggaran Dalam Dokumen RPJMD Dan RKPD, dengan indikator Tingkat Integrasi Program Kerja DPRD Dalam Dokumen RPJMD Dan RKPD telah tercapai sesuai target . baik target tahunan pada tahun 2025, maupun tercapai 100% sesuai target pada akhir periode RPJMD 2021-2026 serta menunjukkan keberhasilan capaian selama periode 2022-2025.

Program Kerja DPRD dalam rangka melakukan fungsi pengawasan, pembentukan Perda dalam Dokumen RPJMD dan RKPD telah dilaksanakan secara tuntas dengan capaian sebesar 100% dengan keluaran :

- Nota Kesepakatan Rancangan Awal RPJMD Kabupaten Jember Tahun 2025- 2029
- Nota Kesepakatan Raperda RPJMD Kabupaten Jember Tahun 2025 - 2029
- Perda RPJMD Kabupaten Jember
- Perkada RKPD Kabupaten Jember Tahun 2026

Rencana penguatan capaian kedepan :

- Peningkatan Koordinasi dengan Sekretariat DPRD untuk dapat melaksanakan kegiatan yang dapat mendukung peningkatkan kapasitas dan kompetensi anggota DPRD di bidang perencanaan pembangunan daerah, pengelolaan keuangan daerah, kebijakan publik dan evaluasi program;
- Meningkatkan peran DPRD dalam penyusunan RPJMD dan RKPD sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Perbaikan pada aspek perencanaan diperlukan, dimana mengacu pada aspek penilaian Indeks Reformasi Birokrasi berdasarkan Keputusan Menteri PANRB nomor 182/ 2024, Sasaran Terintegrasinya Program Kerja DPRD Untuk Melaksanakan Fungsi Pengawasan, Pembentukan PERDA, Dan Anggaran Dalam Dokumen RPJMD Dan RKPD, dengan indikator Tingkat Integrasi Program Kerja DPRD Dalam Dokumen RPJMD Dan RKPD bukan

merupakan aspek RB baik RB general maupun RB tematik. Tingkat integrasi yang tinggi memberikan dampak terhadap aspek akuntabilitas kinerja namun tidak memiliki kontribusi utama terhadap penilaian Indeks RB. Berkaitan dengan hal tersebut, perbaikan tidak dilakukan pada periode RPJMD 2021-2026 yang telah memasuki periode akhir masa berlakunya, namun menjadi bahan pertimbangan pada penyusunan dokumen perencanaan RPJMD berikutnya. Dimana hal ini menjadi bahan masukan perbaikan logical framework penyusunan tujuan dan sasaran terkait tata kelola pemerintahan dan Reformasi Birokrasi pada RPJMD 2025-2029.

**Sasaran 3.10** Meningkatnya Wawasan Kebangsaan Masyarakat Dan Stabilitas Politik Daerah, dengan indikator Penyelenggaraan Penguatan Ideologi Pancasila Dan Wawasan Kebangsaan, telah tercapai sesuai target . baik target tahunan pada tahun 2025, maupun tercapai 100% sesuai target pada akhir periode RPJMD 2021-2026 serta menunjukkan keberhasilan capaian selama periode 2022-2025. Berdasarkan data pada Badan kesatuan bangsa dan politik Kabupaten Jember, perhitungan realisasi dilakukan dengan menghitung persentase pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk Penguatan Ideologi Pancasila Dan Wawasan Kebangsaan terhadap kegiatan yang direncanakan.

Faktor pendorong keberhasilan capaian target “Sasaran Wawasan Kebangsaan Masyarakat Dan Stabilitas Politik Daerah” disebabkan oleh:

- Perencanaan program dan kegiatan yang selaras dengan sasaran strategis perangkat daerah.
- Komitmen pelaksana program serta sinergi dengan pemangku kepentingan terkait.

Rencana untuk perbaikan ke depan adalah Peningkatan kualitas implementasi kebijakan, penguatan inovasi program, serta penyediaan data pendukung yang lebih komprehensif untuk keperluan evaluasi.

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi, penggunaan indikator Persentase Penyelenggaraan Penguatan Ideologi Pancasila Dan Wawasan Kebangsaan kurang cukup untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran (3.10) Meningkatnya Wawasan Kebangsaan Masyarakat Dan Stabilitas Politik Daerah. Hal ini disebabkan indikator berorientasi pada output, dan hanya mengukur pelaksanaan kegiatan, tidak berorientasi hasil sesuai level outcome Pemerintah Kabupaten. Persentase Penyelenggaraan Penguatan Ideologi Pancasila Dan Wawasan Kebangsaan tidak mendorong dampak perbaikan yang besar pada sasaran yang akan dicapai.

Perbaikan pada aspek perencanaan diperlukan, dimana mengacu pada aspek penilaian Indeks Reformasi Birokrasi berdasarkan Keputusan Menteri PANRB nomor 182/ 2024, Sasaran Meningkatnya Wawasan Kebangsaan Masyarakat Dan Stabilitas Politik Daerah, dengan indikator Penyelenggaraan Penguatan Ideologi Pancasila Dan Wawasan Kebangsaan bukan merupakan aspek RB baik RB general maupun RB tematik. Penyelenggaraan Penguatan Ideologi Pancasila Dan Wawasan Kebangsaan memberikan dampak terhadap aspek kondusifitas masyarakat, dan mendukung terhadap RB Tematik peningkatan Investasi namun tidak memiliki kontribusi yang besar terhadap penilaian Indeks RB. Berkaitan dengan hal tersebut, perbaikan tidak dilakukan pada periode RPJMD 2021-2026 yang telah memasuki periode akhir masa berlakunya, namun menjadi bahan pertimbangan pada penyusunan dokumen perencanaan RPJMD berikutnya. Dimana hal ini menjadi bahan masukan perbaikan logical framework penyusunan tujuan dan sasaran terkait tata kelola pemerintahan dan Reformasi Birokrasi pada RPJMD 2025-2029.Dan indikator ini tidak digunakan lagi sebagai ukuran keberhasilan sasaran strategis kabupaten.

**Sasaran 3.11** Meningkatnya Kepatuhan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Sesuai Peraturan Per-UU Yang Berlaku, dengan indikator Tingkat Maturitas SPIP

- Target Tingkat Maturitas SPIP level 3 realisasi level 3, menunjukkan persentase capaian 100%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi. Nilai SPIP diperoleh dari hasil penilaian Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Tingkat Maturitas SPIP tahun 2025 menggunakan hasil penilaian tahun 2024, mengingat penilaian tingkat maturitas SPIP tahun 2025 belum dirilis secara resmi oleh BPKP.
- Tren realisasi menunjukkan keberhasilan pencapaian target Tingkat maturitas SPIP di level 3 sejak tahun 2023. Dibandingkan target akhir periode RPJMD (th. 2026) adalah sebesar 100%. menunjukkan realisasi tahun 2025 telah memenuhi target akhir periode RPJMD 2021-2026. Tingkat maturitas SPIP tahun 2025 telah memenuhi standar "Baik" berdasarkan KepmenPANRB no 182 tahun 2024 tentang petunjuk Teknis Evaluasi RB, dimana standar baik untuk tingkat maturitas SPIP adalah level 3.

Keberhasilan pencapaian Tingkat Maturitas SPIP didukung beberapa faktor yaitu Dengan mengoptimalkan pembangunan Manajemen Resiko dan IEPK pada tingkat Perangkat daerah sebagian dari upaya penguatan pengendalian intern yang dilakukan melalui pembinaan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan pada Perangkat daerah, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat progres dalam pemenuhan unsur unsur SPIP sesuai dengan PP Nomor 60 Tahun 2008 yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan pengendalian intern.

Dalam rangka peningkatan kualitas tata kelola dan penguatan pengendalian internal, rencana perbaikan ke depan akan dilakukan :

- Optimalisasi penerapan Manajemen Risiko (MR) secara menyeluruh dan berkelanjutan, dimulai dari tahapan identifikasi risiko, analisis dan mitigasi risiko, hingga pengendalian serta pemantauan risiko

secara berkala. Langkah ini diharapkan mampu memastikan seluruh potensi risiko strategis maupun operasional dapat dikelola secara efektif sehingga tujuan dan sasaran Perangkat Daerah dapat tercapai secara optimal, tepat waktu, dan sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan. Selain itu, akan diperkuat pula penerapan Manajemen Risiko Fraud/Indeks Efektivitas

- Pengendalian Korupsi (IEPK) pada 8 area intervensi sebagaimana tercantum dalam MCSP (Perencanaan, Penganggaran, Pengadaan Barang dan Jasa, Pelayanan Publik, Pengawasan APIP, Manajemen ASN, Pengelolaan Barang Milik Daerah dan Optimalisasi Pajak Daerah), sebagai bentuk komitmen dalam mendorong tata kelola yang bersih, akuntabel, dan berintegritas.

**Sasaran 3.12** Tersedianya Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Jangka Panjang, Menengah, dan/atau Tahunan Yang Akurat Dan Tepat Waktu**,** dengan indikator Ketersediaan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah

- Target Ketersediaan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah 100% pada tahun 2025 terealisasi 100% atau dengan persentase capaian 100%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi
- Realisasi ketersediaan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah berdasarkan terselesaikannya dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah sesuai ketentuan, dan pedoman yang mengatur.
- Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2026) adalah sebesar 100%, menunjukkan realisasi tahun 2025 telah memenuhi target akhir periode RPJMD 2021-2026
- Tren realisasi menunjukkan keberhasilan penyediaan ketersediaan dokumen perencanaan pembangunan daerah sejak tahun 2022
- Tidak dilakukan benchmark realisasi terhadap target nasional, dikarenakan tidak ada data target nasional untuk indikator yang sama.

**Kesimpulan Ketercapaian Sasaran 3.12**

Capaian Kinerja Penyusunan Dokumen Perencanaan Tahun 2025 adalah sebesar 100%. Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah yang disusun pada Tahun 2025 adalah RPJMD 2025-2029, RKPD Tahun 2026 dan Perubahan RKPD Tahun 2025., dengan Rencana Penguatan dan Perbaikan kinerja antara lain :

- Meningkatkan kualitas dan informasi perencanaan pembangunan daerah;
- Meningkatkan koordinasi antar Stakeholder, mitra pembangunan dan pemangku kepentingan;
- Peningkatan kapasitas SDM perencana;
- Mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam penyusunan dokumen perencanaan pembangunan daerah
- Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi, penggunaan indikator ketersediaan dokumen Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah kurang cukup untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran (3.12) Tersedianya Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Jangka Panjang, Menengah, dan/atau Tahunan Yang Akurat Dan Tepat Waktu. Hal ini disebabkan indikator berorientasi pada output, tidak berorientasi hasil sesuai level outcome Pemerintah Kabupaten. Ketersediaan dokumen tidak mendorong dampak perbaikan yang besar pada tujuan sebagaimana sasaran yang akan dicapai. Berkaitan dengan hal tersebut, perbaikan tidak dilakukan pada periode RPJMD 2021-2026 yang telah memasuki periode akhir masa berlakunya, namun menjadi bahan pertimbangan pada penyusunan dokumen perencanaan RPJMD berikutnya, dimana indikator ini tidak digunakan lagi sebagai ukuran keberhasilan sasaran strategis kabupaten.

**Sasaran 3.13** Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang Profesional, Efektif, Dan Efisien, dengan indikator Nilai SAKIP Kabupaten Jember

Target Nilai SAKIP tahun 2025 sebesar 80,12 (A). Berdasarkan Surat Deputi Reformasi Birokrasi, Akuntabilitas Aparatur dan

Pengawasan Nomor B/76/AA.05/2025 tanggal 23 Desember Tahun 2025 perihal Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) tahun 2025, perolehan nilai 65,43 per komponen terdiri dari :

- Aspek Perencanaan dengan nilai 22,93 dari 30 point (76%)
- Aspek penilaian dengan nilai 17,73 dari 30 point (59%)
- Aspek pelaporan dengan nilai 10,88 dari 15 point (73%)
- Aspek evaluasi internal dengan nilai 13,89 dari 25 point (56%)

Nilai tersebut menunjukkan persentase capaian 81,67% atau target tercapai dengan kriteria capaian Tinggi, namun belum tercapai sesuai target. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi tahun 2025 belum cukup optimal di tahun terakhir periode RPJMD 2021-2026 (sebesar 81,22% dari target tahun 2026). Demikian pula, menilik dari tren realisasi menunjukkan peningkatan nilai yang tidak signifikan setiap tahunnya, dan tetap pada kategori B (Baik). Nilai realisasi ini juga masih dibawah standar nasional untuk Nilai SAKIP sebesar 71 (kategori BB), menunjukkan kurang optimalnya kinerja sasaran dan belum mencapai standar nilai akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan yang ditetapkan secara nasional.

Sasaran Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang Profesional, Efektif, Dan Efisien, dengan indikator Nilai SAKIP Kabupaten Jember , tidak tercapai sesuai target, Evaluasi SAKIP dilaksanakan berpedoman pada Peraturan Menteri PANRB no 88 tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Beberapa upaya yang telah dilakukan pada tahun 2025 untuk meningkatkan budaya kinerja di Lingkup Pemkab Jember, antara lain dengan menerapkan kebijakan reward and punishment terhadap hasil kinerja PD, menggunakan hasil evaluasi AKIP sebagai komponen pengurang TPP Pegawai pada tahun 2025, dan melakukan pembangunan e-SAKIP Jember (aplikasi yang mengintegrasikan perencanaan, pengukuran, pelaporan dan evaluasi kinerja) sebagai bentuk pengendalian capaian kinerja birokrasi.

Kendala dan hambatan antara lain disebabkan :

- Tindak lanjut perbaikan aspek perencanaan dan pengukuran, melalui perbaikan sasaran dan indikator sasaran dalam penyusunan RPJMD dan Renstra 2025-2029 dinilai masih kurang optimal antara lain karena penetapan sasaran dan indikator Perangkat Daerah yang kurang berorientasi hasil, yang mana hal ini akan berakibat kurang efektifnya pelaksanaan program , sasaran program Perangkat Daerah dalam mendukung pencapaian kinerja utama Pemerintah Daerah
- Kurang optimalnya pembangunan sistem informasi pengumpulan data dan pengukuran kinerja, dimana e_SAKIP yang telah terbangun akan dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai instrumen evaluasi kinerja dalam bentuk penambahan dashboard kinerja dalam e-SAKIP
- Kurang optimalnya evaluasi kinerja internal dalam mendorong proses perbaikan akuntabilitas kinerja Perangkat Daerah
- Kurang optimalnya sinergi dan komitmen Perangkat Daerah Koordinator untuk melakukan percepatan tindaklanjut seluruh elemen SAKIP

Rencana perbaikan yang akan dilakukan Pemerintah Kabupaten Jember untuk menindaklanjuti seluruh rekomendasi perbaikan yang diberikan evaluator KemenPANRB:

- Menindaklanjuti rekomendasi di aspek perencanaan dan pengukuran kinerja dengan mereviu kembali penetapan sasaran dan indikator sasaran perangkat Daerah agar berorientasi hasil
- Mengoptimalkan Sistem Informasi yang telah dibangun , yaitu Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan Daerah – SIPPD dan e-SAKIP untuk menjadi instrumen bersama dalam mengevaluasi capaian kinerja di Lingkup Pemerintah Kabupaten Jember.
- Meningkatkan kualitas pelaporan kinerja, pemanfaatan laporan dan kualitas evaluasi internal sebagai bentuk perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan angaran berbasis kinerja serta menumbuhkan budaya kinerja ASN

**Sasaran 3.14** Meningkatnya Realisasi Pajak Daerah, dengan indikator Realisasi Pajak Daerah

- Target Persentase realisasi pajak 100% pada tahun 2025 terealisasi 88,01% atau dengan persentase capaian 88,01%, dengan kriteria capaian tinggi namun tidak tercapai sesuai target.
- Data target dan realisasi pajak berdasarkan data pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Jember, dengan formula perhitungan (realisasi pajak tahun ke-n : target pajak di tahun ke-n) x 100%. Target pada indikator bersifat tahunan dengan rincian:
  Target pajak daerah 2025 = Rp. 506.748.000.000
  Realisasi pajak daerah 2025 = Rp.446.033.190.835 (88,01%)
- Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2026) adalah sebesar 88,01%. Tren realisasi menunjukkan penurunan persentase realisasi pajak daerah pada periode 2022-2024.

Capaian pajak daerah sebesar 88,01% menunjukkan kontribusi signifikan terhadap PAD, namun masih ada ruang peningkatan. Hasil analisis terhadap beberapa jenis pajak yang belum mencapai target :

- Pajak reklame (77,07%) : pemungutan berjalan cukup baik tetapi masih dipengaruhi keterbatasan aktivitas reklame, masih adanya reklame tidak berizin serta masih kurangnya kepatuhan wajib pajak
- Pajak air tanah (95,01%) proses pemutakhiran data obyek dan volume pemanfaatan air tanah belum optimal, serta kurangnya kepatuhan wajib pajak
- PBBP2 (67,85%) dipengaruhi kurang patuhnya wajib pajak
- BPHTB (62,94%) realisasi dipengaruhi naik turunnya transaksi jual beli tanah dan bangunan selama tahun berjalan
- PBJT (97,20%) pemungutan berjalan efektif, namun dipengaruhi adanya wajib pajak yang kurang patuh dalam melaporkan omset pada sektor jasanya

Rencana penguatan dan perbaikan kedepan adalah meningkatkan rasio pajak daerah dengan meningkatkan jumlah penerimaan pajak, melalui strategi :

1. Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak

   Beberapa jenis pajak (PBBP2, BPHTB, reklame, air tanah) menunjukkan capaian rendah karena kepatuhan wajib pajak masih terbatas. Akan dibangun sistem yang lebih akurat berbasis digital, sehingga kepatuhan wajib pajak akan meningkat karena proses lebih sederhana, transparan, dan terkontrol, melalui :

   - peningkatan transparansi dan akurasi, sehingga wajib pajak lebih mudah dikenali dan diawasi melalui pendataan & pemutakhiran data
   - mengembangkan sistem informasi yang telah ada untuk lebih memudahkan wajib pajak dalam proses pembayaran, mengurangi hambatan administratif, dan meningkatkan kepatuhan
   - memperkuat pengawasan, menekan potensi kebocoran, untuk mendorong kepatuhan untuk memastikan seluruh potensi pajak benar-benar masuk ke kas daerah
   - memperluas informasi kepada masyarakat terkait regulasi, SOP pelayanan dan digitalisasi layanan yang sudah dibangun

2. Perluasan Basis Pajak

   Basis pajak masih terbatas, terlihat dari capaian pajak reklame dan air tanah yang dipengaruhi keterbatasan aktivitas dan data objek, maka perlu menambah basis pajak , sehingga potensi penerimaan meningkat dan ketergantungan pada jenis pajak tertentu berkurang

   - Mengoptimalkan pendataan untuk memperluas cakupan wajib pajak baru yang sebelumnya belum teridentifikasi
   - Integrasi database pajak dan retribusi sehingga memungkinkan identifikasi lintas sektor (misalnya wajib pajak reklame yang juga memiliki kewajiban PBB)
   - Pemenuhan regulasi & SOP untuk memperkuat legitimasi pemungutan, sehingga basis pajak dapat diperluas secara legal dan konsisten

**Sasaran 3.15** Terselenggaranya Pemerintahan Dan Pelayanan Publik Oleh SDM Aparatur Yang Kompeten, dengan indikator ASN Yang Memiliki Kompetensi Sesuai Bidangnya

- Target ASN Yang Memiliki Kompetensi Sesuai Bidangnya sebesar 95% pada tahun 2025 terealisasi 96,66% atau dengan persentase capaian 101,7%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi.
- Berdasarkan formulasi indikator, perhitungan realisasi diperoleh dari Jumlah ASN yang mengikuti pengembangan kompetensi (Pejabat Struktural 566 orang + Pejabat Fungsional 11.124 orang + pelaksana 1.739 orang) dibagi dengan Jumlah ASN per 31 Desember 2025 sebanyak 13.893 orang, sehingga diperoleh 96,66%
- Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2026) adalah sebesar 100,7%, menunjukkan percepatan capaian pada periode RPJMD 2021-2026
- Tren realisasi menunjukkan peningkatan persentase ASN yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya sejak tahun 2022 s.d 2025

**Kesimpulan Ketercapaian Sasaran 3.15**

- Faktor pendorong keberhasilan capaian target sasaran disebabkan antara lain : keberadaan aplikasi J-Silakon Fitur Kembang Kopi, sebagai sistem pelaporan terintegrasi, dukungan BKPSDM melalui beragam kegiatan pengembangan kompetensi, sosialisasi pelaporan pengembangan kompetensi, selain itu didukung peningkatan kualitas penataan dan pengembangan karir ASN melalui penyusunan dan penguatan basis data talenta yang terintegrasi dengan profil kompetensi dan kebutuhan jabatan turut menjadi faktor yang mendorong optimalnya capaian indikator ini.
- Rencana perbaikan yang akan dilakukan , antara lain pelaksanaan sosialisasi berkala kepada seluruh ASN terkait kewajiban melaporkan pengembangan kompetensi, serta lebih banyak menyediakan pelatihan internal. Selain itu dilakukan penguatan

sinkronisasi antara perencanaan kebutuhan ASN, hasil pemetaan kompetensi dan kebijakan pengembangan karir sehingga penataan dan pengembangan ASN dilaksanakan lebih optimal dan terarah.

- Perbaikan pada aspek perencanaan diperlukan, dimana mengacu pada aspek penilaian Indeks Reformasi Birokrasi berdasarkan Keputusan Menteri PANRB nomor 182/ 2024, indikator ASN Yang Memiliki Kompetensi Sesuai Bidangnya bukan merupakan aspek RB baik RB general maupun RB tematik. Indikator yang merupakan aspek RB adalah Indeks Merit Sistem yang memiliki cakupan yang lebih luas terkait manajemen kepegawaian, sedangkan indikator ASN yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya merupakan bagian dari merit sistem , dan tidak cukup mencerminkan keberhasilan dari penerapan merit sistem. Berkaitan dengan hal tersebut, perbaikan tidak dilakukan pada periode RPJMD 2021-2026 yang telah memasuki periode akhir masa berlakunya, namun menjadi bahan pertimbangan pada penyusunan dokumen perencanaan RPJMD berikutnya. Dimana hal ini menjadi bahan masukan perbaikan logical framework penyusunan tujuan dan sasaran terkait tata kelola pemerintahan dan Reformasi Birokrasi pada RPJMD 2025-2029.Dan indikator ini tidak digunakan lagi sebagai ukuran keberhasilan sasaran strategis kabupaten

**Tujuan 4 : "Mengentaskan Kemiskinan dan Pemenuhan Kebutuhan Sosial Dasar Lainnya".** diukur dengan 1 indikator tujuan yaitu angka kemiskinan

**Ketercapaian Tujuan :**

- Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dalam Berita Resmi Statistik (BRS) No. 20/09/3509/Th.IX, 17 September 2025 , Angka Kemiskinan Kabupaten jember sebesar 8,67% . Angka Kemiskinan merupakan indikator dengan makna progres negatif, yaitu semakin rendah capaian menunjukkan kinerja yang baik. Untuk indikator dengan makna progres negatif, persentase capaian dihitung dengan cara sebagai berikut

$$Capain\ Kinerja = \frac{Target - (Realisasi\ Target)}{Target} \times 100\%$$

Dibandingkan target Angka Kemiskinan 8,7%, dengan formula perhitungan tersebut didapatkan persentase capaian 100,3%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi. Namun dibandingkan target akhir periode RPJMD (th. 2026) capaian sebesar 99,19%, dan belum tercapai percepatan pada periode RPJMD 2021-2026. Angka kemiskinan Kabupaten Jember meningkat ditahun 2023 namun kembali menurun pada tahun 2024 dan 2025

- Target nasional untuk angka Kemiskinan adalah 7,0-8,0 sebagai benchmark , menunjukkan bahwa capaian angka kemiskinan Kabupaten Jember di tahun 2025 belum memenuhi target nasional (91,63% dari target nasional)

Sesuai *cascading* kinerja tujuan pada RPJMD 2021-2026, ketercapaian target tujuan pada tahun 2025 dipengaruhi ketercapaian dari sasaran pembangunan yang mendukungnya. Tujuan "Mengentaskan Kemiskinan dan Pemenuhan Kebutuhan Sosial Dasar Lainnya", didukung oleh 2 (dua) sasaran :

1. Menurunnya Tingkat Kemiskinan Dan Penyandang Masalah Sosial Lainnya
2. Meningkatnya Kualitas Pemerintahan Dan Pelayanan Publik Di Tingkat Desa

**Analisis Ketercapaian Sasaran**

**Sasaran 4.1** Menurunnya Tingkat Kemiskinan Dan Penyandang Masalah Sosial Lainnya, dengan indikator Penurunan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

- Target penurunan PMKS 2,5% pada tahun 2025 terealisasi 0,16%. Penurunan PMKS merupakan indikator dengan makna progres negatif, yaitu semakin rendah capaian menunjukkan kinerja yang baik. Untuk indikator dengan makna progres negatif, persentase capaian dihitung dengan cara sebagai berikut

$$Capain\ Kinerja = \frac{Target - (Realisasi - Target)}{Target} \times 100\%$$

Dengan formula perhitungan tersebut didapatkan persentase capaian 194%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi.

- Berdasarkan data olahan pada Dinas Sosial Kabupaten Jember, perhitungan realisasi (0,16%) diperoleh dari DTKS tahun 2024 (sejumlah 1.001.173 jiwa) – DTKS tahun 2025 (sejumlah 999.599 jiwa) dibagi DTKS tahun 2024 x 100%
- Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2026) adalah sebesar 192%, menunjukkan percepatan realisasi pada periode RPJMD 2021-2026
- Tren realisasi menunjukkan peningkatan di tahun 2023, namun menurun di tahun 2024 s.d 2025, yang berarti kinerja penurunan PMKS semakin baik

Faktor penyebab kurang optimalnya capaian target sasaran disebabkan antara lain :

- Pemutakhiran DTKS belum optimal sehingga data PPKS belum akurat
- Keterbatasan anggaran/alokasi dana tidak memadai dan tidak berkelanjutan
- Jumlah pendamping sosial/ PSKS belum sebanding dengan jumlah PPKS, serta kurang meratanya kompetensi SDM PPKS
- Koordinasi lintas sektor belum optimal
- Keterbatasan sarana dan prasarana
- Rendahnya pasrtisipasi dan kesadaran PPKS serta ketergantungan PPKS pada bantuan sosial
- Monitoring dan evaluasi belum optimal

Rencana untuk perbaikan kedepan adalah :

- Penguatan akurasi dan integrasi data ; memastikan pemutakhiran DTKS secara berkala dan partisipatif Integrasi data lintas sektor agar penanganan lebih tepat sasaran.

- Peningkatan kapasitas dan pemerataan SDM pendamping sosial/PSKS melalui pelatihan berkelanjutan
- Keberlanjutan penganggaran dan alokasi pendanaan yang lebih proporsional
- Optimalisasi sumber pendanaan alternatif (CSR, kemitraan)
- Penguatan koordinasi dan kolaborasi lintas sektor : membangun mekanisme kerja sama yang jelas antar OPD/ dan lembaga non pemerintah/stakeholder lainnya

**Sasaran 4.2** Meningkatnya Kualitas Pemerintahan Dan Pelayanan Publik Di Tingkat Desa, dengan indikator Indeks Desa Membangun (IDM)

IDM mengukur tiga dimensi penting, yaitu dimensi Sosial (akses pendidikan, kesehatan, dan partisipasi masyarakat), dimensi Ekonomi (pengembangan usaha desa, UMKM, dan produktivitas sektor pertanian/perikanan) , dimensi Ekologi/Lingkungan (keberlanjutan sumber daya alam dan mitigasi risiko bencana). Ketiga dimensi ini saling terkait dengan penurunan kemiskinan karena desa yang lebih mandiri mampu menyediakan layanan dasar dan peluang ekonomi yang lebih baik.

- Target IDM 57,00 terealisasi 95,13 pada tahun 2025 atau dengan persentase capaian 167%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi
- Berdasarkan formulasi indikator pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, perhitungan realisasi IDM pada RPJMD 2021-2026 sebesar 95,13% menggunakan perhitungan (jumlah desa mandiri dan maju dibanding jumlah seluruh desa di Kabupaten Jember) x 100%. Berdasarkan Kepmendesa nomor 343 tahun 2025 tentang status Kemajuan dan Kemandirian Tahun 2025, dari jumlah seluruh desa : 226 desa, jumlah desa berstatus mandiri : 173 desa , dan jumlah desa berstatus maju : 42 desa
- Sepanjang periode RPJMD, realisasi IDM menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2026) adalah sebesar

159%, menunjukkan adanya percepatan capaian pada periode RPJMD 2021-2026.

Faktor pendorong keberhasilan capaian target sasaran disebabkan antara lain :

- Adanya sinergi aktif dari pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan desa
- Adanya pemanfaatan dan pengembangan ekonomi di wilayah yang mengotimalkan potensi lokal
- Adanya regulasi yang memberikan manfaat luas bagi desa dengan status mandiri dalam mengelola berbagai program bantuan pemerintah , contoh pada program “Jatim Puspa” dan “Desa Berdaya”. Dimana salah satu persyaratan pengajuannya adalah desa berstatus mandiri pada tahun pengajuan

Tantangan dalam perencanaan perbaikan kedepan adalah belum seluruh program kegiatan baik pemerintah desa dan kabupaten memiliki target kinerja yang merujuk pada status desa sebagaimana diatur dalam Permendesa nonor 9 tahun 2024, kemampuan perangkat desa yang masih kurang dalam memahami dimensi pembentuk indeks, menyebabkan tidak tepat dalam penginputan data dan pelaporan.

Rencana Perbaikan yang akan dilakukan dalam upaya meningkatkan pembangunan desa yang merujuk pada indeks desa , yaitu:

- Optimalisasi peran pemerintah desa dalam perencanaan pembangunan desa yang memiliki target kinerja yang merujuk pada indeks desa
- Melakukan koordinasi dengan perangkat daerah teknis agar dalam setiap program kegiatannya dapat melakukan intervensi langsung kepada desa yang membutuhkan
- Melakukan dua strategi peningkatan pembangunan desa. Strategi yang bersifat pragmatis yaitu melakukan validitas dan pemutakhiran data pada pengisian indikator IDM, validitas dan

intervensi program kegiatan pada peningkatan nilai skor dimensi indeks desa yang lemah, dan strategi bersifat substantif adalah mengoptimalkan potensi dan sumber daya desa serta kawasan perdesaan, pemanfaatan dan pengembangan potensi dan sumberdaya dalam berbagai inovasi program/ kegiatan

**Tujuan 5 : "Meningkatkan Investasi dan Usaha Mikro Daerah Berbasis Potensi Lokal yang Berdampak Pada Penyerapan Tenaga Kerja".** Kinerja ini diukur dengan 1 Indikator tujuan *Incremental Capital Output Ratio (ICOR).*

**Ketercapaian Tujuan :**

- Target ICOR sebesar 3,73 realisasi 0,98 pada tahun 2025 . ICOR merupakan indikator dengan makna progres negatif, yaitu semakin rendah capaian menunjukkan kinerja yang baik. Untuk indikator dengan makna progres negatif, persentase capaian dihitung dengan cara sebagai berikut

$$Capain\ Kinerja = \frac{Target - (Realisasi\ Target)}{Target} \times 100\%$$

  Sehingga persentase capaian adalah 174%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi

- Berdasarkan formulasi indikator, realisasi ICOR, dihitung dari jumlah investasi dibagi dengan tambahan output. (Investasi: Jumlah investasi/penambahan modal bruto dalam kurun waktu tertentu dan Tambahan Output: Perubahan atau pertambahan output (PDB atau PDRB) yang dihasilkan dari investasi tersebut). Data PDRB yang digunakan dalam perhitungan realisasi tahun 2025 adalah data PDRB tahun 2024 s.d triwulan 3 dan tahun 2025 s.d triwulan 3.

- Angka ICOR 0,98 tergolong sangat efisien (di bawah skala 4-5). Artinya, untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi sebesar Rp. 1, hanya dibutuhkan investasi baru sebesar Rp. 3,73. Hal ini mengindikasikan minimnya hambatan ekonomi (high-cost economy) di Jember, seperti perizinan yang lancar dan infrastruktur

yang mendukung. Kabupaten Jember berhasil membuktikan diri sebagai daerah yang "Ramah Modal". Capaian ICOR di angka 3,73 pada tahun 2024 menegaskan bahwa setiap Rupiah investasi yang masuk ke Jember tidak menguap dalam biaya birokrasi atau logistik yang mahal, melainkan secara efektif terkonversi menjadi output ekonomi yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

- Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2026) adalah sebesar 173%, menunjukkan realisasi tahun 2025 telah melampaui target akhir periode RPJMD 2021-2026
- Tren realisasi menunjukkan penurunan ICOR sejak tahun 2022 s.d 2025
- Tidak dilakukan benchmark realisasi terhadap target nasional, dikarenakan tidak ada data target nasional untuk indikator yang sama.

Sesuai *cascading* kinerja perencanaan tujuan pada RPJMD 2021-2026, ketercapaian target tujuan pada tahun 2025 dipengaruhi ketercapaian dari sasaran pembangunan yang mendukungnya. Tujuan "Meningkatkan Investasi dan Usaha Mikro Daerah Berbasis Potensi Lokal yang Berdampak Pada Penyerapan Tenaga Kerja", didukung oleh 2 (dua) sasaran :

1. Meningkatnya Jumlah Investor PMDN/PMA Berskala Nasional
2. Meningkatnya Jumlah Dan Kualitas Usaha Mikro

**Analisis Ketercapaian Sasaran**

**Sasaran 5.1** Meningkatnya Jumlah Investor PMDN/PMA Berskala Nasional, dengan indikator Peningkatan Nilai Investasi Berskala Nasional

- Target Persentase Peningkatan Nilai Investasi Berskala Nasional Rp.1.258.803 (Juta) pada tahun 2025 terealisasi 2.574.561 (juta) atau dengan persentase capaian 204%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi

- Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2026) adalah sebesar 199%, menunjukkan realisasi tahun 2025 telah melampaui target akhir periode RPJMD 2021-2026
- Tren realisasi menunjukkan peningkatan signifikan di tahun 2025
- Tidak dilakukan benchmark realisasi terhadap target nasional, dikarenakan tidak ada data target nasional untuk indikator yang sama.
- Berdasarkan formulasi indikator, data realisasi investasi adalah data realisasi investasi PMA dan PMDN yang dilaporkan investor dalam LKPM

Peningkatan realisasi investasi berdasarkan data pada LKPM (Laporan Kegiatan Penanaman Modal) merupakan instrumen utama pemerintah untuk memantau realisasi investasi. Untuk memastikan bahwa data LKPM mencerminkan aktivitas riil di lapangan, dan untuk mengurangi bias pada interpretasi keberhasilan realisasi investasi tersebut, perlu disandingkan dengan beberapa indikator makro, antara lain PDRB, Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Karena Investasi riil akan meningkatkan PDRB, lapangan kerja, dan produktivitas. Sebaliknya, investasi administratif hanya memperbaiki kepatuhan regulasi tanpa dampak langsung.

Berdasarkan data Jember Dalam Angka 2026 yang dirilis Badan Pusat Statistik LPE Kabupaten Jember meningkat 4,86% (th.2024) menjadi 5,47% (th.2025), PDRB Kabupaten Jember (th.2024) 62.897,17 Trilyun rupiah meningkat menjadi (th.2025) 66.334,88 trilyun rupiah dan TPT menurun 3,23% (th.2024) menjadi 3,07% (th.2025).

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan keberhasilan signifikan Pemerintah Kabupaten Jember dalam meningkatkan investasi daerah, dan keberhasilan pengelolaan sumberdaya secara efisien dalam mencapai sasaran tersebut.

Faktor pendorong keberhasilan capaian target sasaran disebabkan antara lain :

- Penerapan strategi krusial meningkatkan kepatuhan pelaku usaha—khususnya kategori Non-UMK (usaha menengah besar)—dalam menyampaikan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM). Seringkali, realisasi investasi di daerah terlihat rendah bukan karena tidak ada kegiatan,melainkan karena tidak tercatat. Melalui strategi pengawasan yang lebih intensif dan kolaborasi dengan Komisi B DPRD untuk memantau 242 perusahaan besar (PMA dan PMDN), Pemerintah Kabupaten Jember berhasil "menangkap" data investasi riil yang sebelumnya mungkin tidak terlaporkan. Hal ini menjadikan data realisasi 2025 lebih akurat dan melonjak tinggi
- Sosialisasi dan Pendampingan terkait mekanisme perizinan terhadap para pelaku usaha yang akan memulai menjalankan usaha atau memperbaharui izin usaha (Coaching Clinic). Dinas PMPTSP dan Dinas Teknis meningkatkan koordinasi atas kendala tekhnis penerbitan perijinan dan melakukan pemantauan harian penyelesaian ijin yang melibatkan unsur pimpinan dan unsur pelaksana teknis
- Koordinasi intensif atas kendala tekhnis penerbitan perijinan melalui pembentukan rumpun investasi terdiri dari Dinas PM dan PTSP dan instansi teknis terkait, untuk melakukan pemantauan harian penyelesaian ijin yang melibatkan unsur pimpinan dan unsur pelaksana teknis

Rencana perbaikan dan penguatan kedepan adalah

- Mendorong percepatan penyediaan regulasi yang mengatur Penanaman Modal dan Perizinan Berusaha di Kabupaten Jember
- Meningkatkan kepatuhan investor dalam pelaporan LKPM, untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang perkembangan investasi serta memastikan kelangsungan usaha, tenaga kerja, produksi/ekspor. yang sesuai dengan regulasi pemerintah.
- Penyiapan dan pembentukan forum koordinasi investasi Kabupaten Jember sebagai sarana komunikasi pemerintah, pelaku usaha dan asosiasi usaha dalam peningkatan investasi dari hulu ke hilir di

kabupaten Jember, publikasi secara massive atas kegiatan fasilitasi penanaman modal untuk memperbaiki citra jember sebagai kabupaten ramah investasi, serta mengoptimalkan layanan berbasis digital melalui aplikasi Jelita (Jember Layanan Izin Terpadu)

Bekerjasama dengan Kecamatan dan Kelurahan/ Desa untuk mensosialisasikan mekanisme perizinan dan non perizinan, sehingga seluruh masyarakat di Kabupaten Jember dapat mengakses informasi-informasi tentang perizinan dan non perizinan secara digital.

**Sasaran 5.2** Meningkatnya Jumlah Dan Kualitas Usaha Mikro., dengan indikator Cakupan Pembinaan Usaha Mikro

- Target Cakupan Pembinaan Usaha Mikro sebanyak 7.175 UM pada tahun 2025 terealisasi 21.094 UM atau dengan persentase capaian 294%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi
- Berdasarkan data pada Dinas Koperasi dan usaha Mikro Kabupaten Jember, Data cakupan pembinaan usaha mikro diperoleh dari data usaha mikro dan koperasi yang mendapatkan berbagai jenis pembinaan dan fasilitasi dari Pemerintah Kabupaten Jember melalui Dinas Koperasi dan UM, antara lain pengembangan manajemen, pemasaran, akses permodalan, pelatihan, pemberian bantuan, fasilitasi perijinan dan legalisasi usaha.

Secara terperinci pembinaan yang dilakukan kepada usaha mikro dan koperasi pada tahun 2025 yaitu:

- Fasilitasi pemasaran bagi bagi pelaku usaha mikro melalui pameran bak local, regional maupun nasional : 2.005
- Fasilitasi sarana pengembangan pemasaran hasil produk usaha mikro : 1.008
- Fasilitasi kemudahan perijinan usaha mikro : 3.950
- Pelatihan vokasional bagi usaha mikro : 650
- Inkubator Bisnis : 25
- Pelatihan peningkatan SDM mlijo cinta : 4.310

- Gerobak usaha UMKM dan pedagang keliling (mlijo) : 2.548
- Souvenir produk UMKM pada kegiatan bunga desa : 3.600
- BPJS Ketenagakerjaan : 833
- Bimbingan teknis / diklat bagi pengurus dan pengawas koperasi:150
- Koperasi yang melaksanakan RAT: 16
- Penilaian kesehatan : 28
- Sosialisasi Gemaskop : 40
- Sosialisasi / bimtek bagi koperasi merah putih : 1.616
- Pelatihan Kewirausahaan bagi masyarakat pendukung koperasi merah putih: 200
- Sosialisasi akses permodalan SHAT : 45

Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2026) adalah sebesar 289%, menunjukkan percepatan capaian pada periode RPJMD 2021-2026. Tren realisasi menunjukkan realisasi melampaui target sejak 2022-2025

Ketercapaian sasaran didukung

- Fasilitasi Pembentukan Koperasi Merah Putih (KMP) di seluruh desa
- Melakukan kerjasama dengan Lembaga Sertikasi Profesi, Akademisi, Gerakan Koperasi Dan Business Assitant (BA) dalam pengembangan koperasi
- Fasilitasi bimbingan teknis perkoperasian dan usaha mikro
- Fasilitasi pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat dan pelaku usaha mikro dalam mendukung KMP

Rencana untuk perbaikan kedepan :

- Meningkatkan validitas data usaha mikro
- Meningkatkan akses pasar dengan mempertemukan calon buyer untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing produk usaha mikro
- Mengoptimalkan pendampingan Koperasi dan UMKM untuk meningkatkan daya saing produk usaha mikro, konsistensi produk, hak merek untuk keamanan dan perlindungan merek produk UM ,

peningkatan kapasitas produksi , memperluas akses permodalan serta kemampuan memasuki pasar digital

- Optimalisasi tugas dan fungsi pengawas koperasi , melakukan pembubaran koperasi yang tidak aktif, dan secara berkelanjutan melakukan penilaian kesehatan koperasi

**Tujuan 6 : "Meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja",** diukur dengan 1 indikator tujuan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Ketercapaian Tujuan :

- Berdasarkan Berita Resmi Statistik No.27/ 12/ 3509/ Th.IX tanggal 1 Desember 2025 TPT Kabupaten Jember tahun 2025 sebesar 3,07%. TPT merupakan indikator dengan makna progres negatif, yaitu semakin rendah capaian menunjukkan kinerja yang baik. Untuk indikator dengan makna progres negatif, persentase capaian cara sebagai berikut

$$Capain\ Kinerja = \frac{Target - (Realisasi\ Target)}{Target} \times 100\%$$

  Dengan target TPT 4,40%, didapatkan persentase capaian 130%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi
- Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2026) adalah sebesar 129%, menunjukkan percepatan capaian pada periode RPJMD 2021-2026. Tren realisasi menunjukkan penurunan angka TPT setiap tahunnya selama periode 2022-2025
- Dibandingkan target nasional TPT sebesar 4,50-5,00 sebagai benchmark terhadap realisasi TPT Kabupaten Jember tahun 2025, menunjukkan TPT Kabupaten Jember cukup optimal dan dibawah target nasional .

Sesuai *cascading* kinerja tujuan pada RPJMD 2021-2026, ketercapaian target tujuan pada tahun 2025 dipengaruhi ketercapaian dari sasaran pembangunan yang mendukungnya. Tujuan "Meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja", didukung oleh 1 (satu)

sasaran yaitu Meningkatnya Angkatan Kerja Yang Berhasil Ditempatkan .

Perbaikan pada aspek perencanaan diperlukan, dimana secara riil penurunan angka pengangguran tidak dapat hanya didukung dengan sasaran Meningkatkan Angkatan Kerja Yang Berhasil Ditempatkan. Strategi intervensi penurunan pengangguran membutuhkan pendekatan yang lebih holistik meliputi peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pelatihan vokasi, pengembangan sektor unggulan lokal (UMKM, pertanian, perikanan, hilirisasi), penciptaan iklim investasi yang kondusif termasuk menghubungkan pendidikan, dunia usaha, dan kebijakan daerah agar tercipta lapangan kerja berkelanjutan. Hal itu menjadi bahan evaluasi dalam perumusan dokumen perencanaan berikutnya, perbaikan tidak dilakukan pada periode RPJMD 2021-2026 yang telah memasuki periode akhir masa berlakunya, namun menjadi bahan pada penyusunan dokumen perencanaan RPJMD berikutnya, dengan melakukan perbaikan analisis kerangka logis perumusan tujuan dan sasaran yang berkaitan dengan penurunan pengangguran. Dengan ketepatan kerangka logis tersebut dapat menghindari tumpang tindih program dan pemborosan anggaran, mengingat keterbatasan sumberdaya yang tersedia.

**Analisis Ketercapaian Sasaran :**

**Sasaran 6.1** Meningkatnya Angkatan Kerja Yang Berhasil Ditempatkan, diukur dengan indikator Jumlah Pencari Kerja Yang Ditempatkan

- Target Jumlah pencari kerja yang ditempatkan sebanyak 1.000 pencaker pada tahun 2025 terealisasi 3.846 pencaker , yang berarti persentase capaian 385% dan termasuk kriteria capaian Sangat tinggi. Data Jumlah Pencari Kerja Yang Ditempatkan berasal dari data pencari kerja yang diterima bekerja pada perusahaan melalui Job Fair, dan laporan penerimaan ketenagakerjaan dari perusahaan (Permenaker 36 Tahun 2016 tentang wajib lapor Perusahaan).

- Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2026) adalah sebesar 385%, menunjukan bahwa realisasi tahun 2025 telah tercapai percepatan capaian pada periode RPJMD 2021-2026. Tren realisasi menunjukkan realisasi diatas target setiap tahunnya selama periode 2022-2025.

Faktor pendorong ketercapaian sasaran didukung oleh serangkaian upaya sebagai berikut :

- memberi kesempatan bagi tenaga kerja muda untuk memperoleh pengalaman kerja melalui : Job Fair, yang dilaksanakan untuk mempertemukan pencari kerja dengan perusahaan , pemagangan yang rutin dilaksanakan oleh Disnaker Jember, serta Job Canvasing merupakan pencarian informasi lowongan pekerjaan kepada perusahaan yang berada di dalam dan di luar Kabupaten Jember yang sudah terverifikasi untuk kemudian disebarkan kepada pencari kerja melalui informasi media sosial dan website yang dimiliki oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jember.
- penyiapan tenaga kerja untuk memasuki pasar kerja , antara lain dengan penguatan Kelembagaan Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan kegiatan sharing yang diberikan oleh pengantar kerja Disnaker Kabupaten Jember tentang fungsi dan tugas BKK di SMK, meliputi Job Matching, Job Counseling dan Job Fair mandiri yang bertujuan untuk memberikan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa siswinya sehingga terjadi link and match antara pencari kerja dengan informasi lowongan pekerjaan. BKK telah terlaksana di SMK se-Kabupaten Jember. Serta melaksanakan Job Matching- dengan mengundang perusahaan/ stakeholder di Kabupaten Jember dan juga Forum Bursa Kerja Khusus SMK se-Kabupaten Jember untuk berkomunikasi dalam sebuah forum link and match.
- Memberikan layanan Job Counseling bertujuan untuk memberikan link and match antara pencari kerja dengan lowongan pekerjaan yang di sisi lain juga akan menjadi database Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jember sebagai resource pencari kerja baru.

- Sinergisitas program Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga terkait, tetapi juga didukung oleh LSM dan sektor swasta, mampu memperluas cakupan program dan mempercepat penciptaan lapangan kerja baru, penyerapan tenaga kerja, serta perlindungan tenaga kerja. Sinergi Penyediaan Pelayanan dan Penyediaan Informasi Pasar Kerja Online dengan Forum Komunikasi Lembaga Pelatihan dengan Industri Daerah (FKLPID) UPT. Balai Latihan Kerja, Forum FKLPID, perwakilan industri dan lembaga pelatihan ; Perluasan Job Fair Mandiri di Perguruan Tinggi dengan UINKHAS, Polije dan UNEJ ; Sinergi program pelatihan tenaga kerja dengan Politeknik Negeri Jember, LPK Kanzo, LPK BLPKN dan STIMIC ECOMTECH

Berdasarkan data pada Dinas tenaga kerja Kabupaten Jember, tidak hanya strategi penyediaan lapangan kerja yang menjadi faktor pendorong keberhasilan di sektor tenaga kerja. Namun juga didukung upaya perlindungan tenaga kerja , stabilitas hubungan industrial, dan perbaikan tata kelola PMI, sebagai berikut :

- Sinergi yang telah dilakukan antara lain Sinergi penguatan tata kelola dan perlindungan PMI asal Jember dengan Kementerian PPMI, Badan Penempatan dan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP3MI) Jawa Timur, serta UPT P2TK Disnaker Prov Jatim ; Sinergi untuk Pengenalan dan Pencegahan Tindak Pidana Perdagangan Orang/ TPPO dengan Migrant Care dan Perangkat Desa ; Sinergi dalam menciptakan basis data yang akurat bagi kebijakan pemerintah dengan BPJS Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan, dan DPMPTSP Jember ; Sinergi sosialisasi pencegahan PMI non prosedural dengan Disnaker Jember, Bea Cukai, BPJS Ketenagakerjaan, dan P4MI Banyuwangi ;
- Sinergi untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif, menjaga stabilitas hubungan industrial, dan membangun solusi win-win bagi pengusaha serta pekerja dengan HRD perusahaan besar (Gudang Garam, KAI, PLN, BRI, Alfamart), Serikat Pekerja (SPSI, Sarbumusi)

- Penguatan tata kelola Pekerja Migran Indonesia (PMI) asal Kabupaten Jember, antara lain melalui koordinasi lintas lembaga untuk menjamin kepulangan PMI, pemberian dukungan moril dan materiil (santunan), penguatan sosialisasi migrasi legal, peningkatan kapasitas bagi Calon PMI dan PMI di bidang hospitality (perhotelan/layanan) serta wawasan sosial budaya dan pengelolaan keuangan PMI.
- Penurunan pengangguran berjalan beriringan dengan turunnya angka kemiskinan. Program bantuan sosial, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan intervensi sektor produktif (pertanian, perikanan, peternakan) ikut memperkuat daya serap tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan adanya crosscutting program integrasi yang kuat dengan Program Pengentasan Kemiskinan.

Rencana untuk perbaikan kedepan adalah

- Melanjutkan program penempatan tenaga kerja yang sudah berjalan, dan mengoptimalkan pemanfaatan Sistem informasi pasar kerja terintegrasi
- Memperluas cakupan sosialisasi dan edukasi Calon PMI utamanya prosedur penempatan, perlindungan hukum, literasi keuangan (remitansi), serta edukasi sosial dan budaya. Untuk memastikan CPMI berangkat melalui jalur resmi, memiliki keterampilan memadai, dan mampu mengelola hasil kerja (remitansi) dengan bijak.
- Meningkatkan desk layanan khusus PMI di gedung Mal Pelayanan Publik Kabupaten Jember sebagai wujud tindak lanjut kerja sama pusat dan daerah.
- Memaksimalkan laporan penempatan dari berbagai sumber untuk kualitas basis data angkatan kerja yang update.
- Mempercepat penempatan tenaga kerja melalui digitalisasi layanan dan memperkuat sinergi antara lembaga pelatihan dengan kebutuhan industri.
- Mendorong pengintegrasian berbagai program pelatihan vokasi pada Perangkat Daerah terkait dengan dukungan sistem informasi.

**Tujuan 7 : "Meningkatkan Kualitas Lingkungan yang Lestari dan Berkelanjutan"** diukur dengan 1 indikator tujuan yaitu Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)

**Ketercapaian Tujuan :**

Target IKLH sebesar 63,81 poin terealisasi sebesar 75,09 poin atau dengan persentase capaian sebesar 118%, dan termasuk kriteria capaian Sangat tinggi. Realisasi IKLH yang melebihi target menunjukkan bahwa langkah langkah pengelolaan lingkungan telah berjalan baik, mengindikasikan berjalannya berbagai program , kolaborasi stakeholder dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup. Namun dibandingkan target nasional IKLH sebesar 76,49 sebagai benchmark, menunjukkan capaian IKLH Kab. Jember perlu terus dioptimalkan karena masih dibawah target IKLH nasional.

Tren realisasi IKLH cenderung turun pada tahun 2023 dan 2024 dan kembali meningkat secara signifikan pada tahun 2025. Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2026) sebesar 117% menunjukkan percepatan capaian pada periode RPJMD 2021-2026

IKLH merupakan nilai komposit / gabungan yang menggambarkan kualitas lingkungan hidup di suatu wilayah pada waktu tertentu, mencakup kualitas air (IKA), udara (IKU), dan lahan/ tutupan hutan. IKLH diukur untuk melaksanakan ketentuan Pasal 389 huruf b Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup/ Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Nomor 14 Tahun 2025 Tentang Status dan Kondisi Lingkungan Hidup Serta Respon Terhadap Perubahan Lingkungan Hidup, dengan formula IKLH = (0,376 X IKA) + (0,405 X IKU) + (0,219 X IKL)

Faktor pendorong keberhasilan capaian target sasaran disebabkan antara lain didukung:

- Keberhasilan dalam meningkatkan kualitas air mencerminkan keberhasilan/ efektivitas upaya pemantauan pengawasan, dan peningkatan kepatuhan terhadap baku mutu lingkungan
- Keberhasilan pencapaian kualitas tutupan lahan didukung oleh pelaksanaan kegiatan rehabilitasi lahan, pengendalian alih fungsi lahan, pembentukan satgas RTRW serta peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan pengelolaan lingkungan, didukung efektivitas program pengelolaan lahan.
- Penyusunan regulasi dalam bentuk Peraturan Daerah tentang persampahan , yang mengatur ketentuan penting pengelolaan sampah antara lain hak dan kewajiban, penyelenggaraan pengelolaan sampah, pengurangan dan penanganan sampah, lembaga pengelola sampah, perijinan, peran masyarakat, kerjasama dan kemitraan serta penetapan retribusi pembuangan sampah

Rencana untuk penguatan dan perbaikan kedepan adalah :

- Penyediaan regulasi untuk peningkatan komitmen seluruh stakeholder dalam pengelolaan lingkungan, antara lain. Pemenuhan Peraturan daerah tentang Rencana perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup / RPPLH), Perkada tentang pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, Perkada tentang pemilahan sampah, dan Perkada tentang ijin lingkungan)
- Meningkatkan penegakan peraturan daerah secara konsisten, serta alokasi dukungan anggaran dan sarana prasarana untuk pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan
- Pembangunan mekanisme terintegrasi dalam pemantauan dan pengendalian pencemaran air dan udara
- Meningkatkan partisipasi masyarakat, dunia usaha dan koordinasi lintas sektor, pemangku kepentingan menjadi fokus strategis dalam pengelolaan lingkungan dan membangun budaya cinta dan peduli terhadap lingkungan hidup
- Peningkatan akurasi data lingkungan
- Penyediaan sistem administrasi dan basis data izin lingkungan yang terintegrasi

- Pemanfaatan teknologi pengelolaan sampah yang ramah lingkungan menjadi tantangan utama dalam meningkatkan pengelolaan sampah di Kabupaten/Kota.

Sesuai *cascading* kinerja tujuan pada RPJMD 2021-2026, ketercapaian target tujuan pada tahun 2025 dipengaruhi ketercapaian dari sasaran pembangunan yang mendukungnya. Tujuan "Meningkatkan Kualitas Lingkungan yang Lestari dan Berkelanjutan" didukung oleh 3 (tiga) sasaran :

1. Meningkatnya Kualitas Air
2. Meningkatnya Kualitas Udara
3. Meningkatnya Kualitas Lahan

**Analisis Ketercapaian Sasaran :**

**Sasaran 7.1** Meningkatnya Kualitas Air, dengan indikator Indeks Kualitas Air (IKA)

- Target IKA 53,79 poin dengan realisasi 76,76 poin yang berarti persentase capaian tahun 2025 sebesar 143%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi. Dapat disimpulkan juga adanya percepatan capaian, dimana IKA pada tahun 2025 adalah sebesar 142% dari target akhir periode RPJMD 2021-2026
- Indeks Kualitas Air cenderung turun pada tahun 2023 dan 2024. Namun meningkat secara signifikan pada tahun 2025. Kualitas air di Kabupaten Jember telah melampaui standar nasional (72,02).
- Pengukuran Indeks Kualitas Air pada lokasi pemantauan air badan air di Kabupaten Jember dengan jumlah titik lokasi pemantauan di 9 (Sembilan) lokasi, Diambil 3 sungai besar di bagian hulu, tengah dan hilir sebagai berikut:
  1. Sungai jompo Desa klungkung kec. Sukorambi kab. Jember
  2. Sungai mayang Desa pakusari kec. Pakusari kab. Jember
  3. Sungai bedadung talangsari Kel. Tegal besar kec. Kaliwates kab. Jember
  4. Sungai jompo Kel. Jember kidul kec. Kaliwates kab. Jember
  5. Sungai bromo Kel. Jember lor kec. Patrang kab. Jember

6. Sungai payangan Desa andongsari kec. Ambulu kab. Jember
7. Sungai bedadung /puger Desa puger kec. Puger kab. Jember
8. Sungai Arjasa (Sungai Bedadung hulu) Ds. Panduman Kec. Jelbuk
9. Sungai Suren (Sungai Mayang hulu) Ds. Suren Kec. Ledokombo

Capaian ini menunjukkan bahwa kualitas air berada dalam kondisi baik, serta mencerminkan keberhasilan pengendalian pencemaran air. Pencapaian ini mengindikasikan efektivitas upaya pemantauan pengawasan, dan peningkatan kepatuhan terhadap baku mutu lingkungan. Keberhasilan pengendalian kualitas air didukung beberapa program utama yaitu Program Pengelolaan Persampahan, Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3), Program Pengendalian Pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, Program Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat, Program perencanaan Lingkungan Hidup.

**Sasaran 7.2** Meningkatnya Kualitas Udara, dengan indikator Indeks Kualitas Udara (IKU)

- Target IKU 77,49 poin dengan realisasi 77,24 poin yang berarti persentase capaian tahun 2025 sebesar 99,68%. Dengan demikian tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi, namun tidak mencapai target. Dapat disimpulkan belum ada percepatan capaian, dimana IKU tahun 2025 mendekati target akhir RPJMD, mencapai 99,55% dari target akhir periode RPJMD 2021-2026.
- Data IKU diperoleh dari hasil pengolahan data sampel pada 8 titik pantau diseluruh wilayah Kabupaten Jember. Lokasi titik pantau mewakili daerah industri, perumahan, dan perkantoran, antara lain Jl. WR Supratman nomor 70 Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji, Jalan A. Yani Desa Serut Kecamatan Panti, Jalan Mujahir Nomor 45 Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi, PT. Penyelesaian Masalah property, Perumahan Semeru kecamatan Sumbersari, Jalan Hayam Wuruk Double Way Kecamatan Kaliwates , PT. Sariguna primatirta Jalan Wolter Monginsidi Kranjingan

Kecamatan Sumbersari, PT. Mitratani Dua Tujuh Jalan Brawijaya Wonosari kelurahan mangli Kecamatan Kaliwates, Dinas perumahan Rakyat Kawasan permukiman dan Cipta Karya Jalan Srikoyo Nomor 1 Kelurahan Patrang, Kantor Pemkab Jember jalan Dudarman Nomor 1, Perumahan Tegal Besar permai I Jember, jalan Supriadi Depan kantor DLH Jember. Keterbatasan titik pantau menjadi salah satu kendala untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh terhadap kualitas udara di Kabupaten Jember.

- Indeks Kualitas Udara cenderung meningkat pada tahun 2023 dan 2024. Namun menurun pada tahun 2025. Dan Kualitas udara di Kabupaten Jember dibawah standar nasional (78,53) yang ditetapkan pemerintah.

Belum tercapai target dipengaruhi oleh peningkatan emisi dari sumber transportasi dan aktivitas lainnya serta faktor meteorologisnya yang memengaruhi penyebaran polutan. Meningkatnya taraf ekonomi masyarakat dan kebutuhan sarana transportasi yang tinggi karena aktivitas perekonomian sektor pariwisata, pendidikan di perkotaan, menyebabkan peningkatan jumlah kendaraan bermotor dan kepadatan arus lalu lintas. Kebutuhan ruang terbuka hijau

**Sasaran 7.3** Meningkatnya Kualitas Lahan, dengan indikator Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKL)

- Target IKL 55,70 poin dengan realisasi 68,23 poin yang berarti persentase capaian tahun 2025 sebesar 122%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi. Dapat disimpulkan juga adanya percepatan capaian, dimana IKL pada tahun 2025 adalah sebesar 120% dari target akhir periode RPJMD 2021-2026
- Indeks Kualitas lahan cenderung terus meningkat pada tahun 2023-2025. Namun demikian Kualitas Lahan di Kabupaten Jember masih jauh dibawah standar nasional (77,97).

Capaian ini menunjukkan peningkatan kondisi kualitas lahan yang signifikan dibandingkan dengan target yang direncanakan.

Faktor utama yang berpengaruh meliputi kesuburan tanah, tutupan vegetasi, erosi, pencemaran, serta pemanfaatan lahan oleh manusia. Kualitas lahan yang belum mencapai standar / target nasional perlu menjadi catatan penting dalam penentuan target pada dokumen perencanaan. Mengingat tahun 2025 merupakan tahun akhir dari berlakunya RPJMD 2021-2026.

IKL tidak hanya menilai kondisi biofisik, tetapi juga respon kebijakan dan praktik pengelolaan oleh pemerintah daerah dan masyarakat. Dimana berdasarkan PermenLH 2025 menekankan bahwa IKL digunakan sebagai indikator status lingkungan hidup nasional dan daerah, sehingga menjadi dasar dalam RPPLH (Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup)

Pencapaian IKL didukung oleh :

- Praktik pengelolaan berkelanjutan (penerapan prinsip ramah lingkungan pada pengelolaan lahan pertanian dan perkebunan, serta program rehabilitasi lahan)
- peningkatan kepatuhan terhadap tata ruang, yaitu pengendalian alih fungsi lahan dan kesesuaian dengan RTRW dan RPPLH.
- Pengendalian pencemaran lingkungan melalui Program Pengelolaan Persampahan, Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3), Program Pengendalian Pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup

Rencana untuk penguatan dan perbaikan IKA, IKU, dan IKL kedepan adalah

- Peningkatan pemantauan dan pengendalian pencemaran air dan udara secara lebih terintegrasi
- Pengendalian sumber emisi dan pemantauan kualitas udara secara berkelanjutan untuk mendukung pencapaian target pada periode selanjutnya

- Penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan lingkungan hidup, serta optimalisasi koordinasi lintas sektor dan pemangku kepentingan.
- Peningkatan akurasi data lingkungan
- Penyediaan sistem administrasi dan basis data izin lingkungan yang terintegrasi
- Peningkatan kapasitas sarana dan prasarana pengelolaan persampahan,
- Meningkatkan sinergi dengan stakeholder (bank sampah dan pegiat lingkungan) untuk meningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengurangan dan pemilahan sampah
- Pemanfaatan teknologi pengelolaan sampah yang ramah lingkungan yang masih menjadi tantangan utama dalam meningkatkan pengelolaan sampah di Kabupaten/Kota.

**Tujuan 8 : ”Meningkatkan Kesetaraan dan Kualitas Sumber Daya Manusia”** diukur dengan 1 indikator tujuan yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

**Ketercapaian Tujuan :**

- Berdasarkan data BPS dalam Berita Resmi Statistik No.28/ 12/ 3509/ th.IX tanggal 1 Desember 2025, IPM Kab. Jember mencapai 71,57 pada tahun 2025, menunjukkan persentase capaian 102,4%, termasuk kriteria capaian Sangat Tinggi. Telah memenuhi target tahunan, namun belum melampaui target akhir RPJMD 2026, dengan capaian 98,85%.
- Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Jember terus mengalami peningkatan. Sejak tahun 2023, status pembangunan manusia Jember sudah berada di level “tinggi”. Terus meningkat selama 2021–2025, IPM Jember rata-rata meningkat sebesar 0,73 persen per tahun, dari 69,20 pada tahun 2021 menjadi 71,57 pada tahun 2025. Namun demikian realisasi tersebut masih dibawah angka IPM nasional tahun 2025 sebesar 75,90 dan IPM Provinsi Jawa Timur sebesar 76,13. Terkait hal tersebut , hal ini akan menjadi bahan evaluasi lebih lanjut terutama dalam penetapan

target pada perencanaan tahunan dan strategi penguatan pada aspek aspek pembentuk indeks pembangunan manusia.

Sesuai *cascading* kinerja tujuan pada RPJMD 2021-2026, ketercapaian target tujuan pada tahun 2025 dipengaruhi ketercapaian dari sasaran pembangunan yang mendukungnya. Tujuan ”Meningkatkan Kesetaraan dan Kualitas Sumber Daya Manusia” didukung oleh 4 (empat) sasaran :

1. Meningkatnya Kualitas Kesehatan Masyarakat
2. Meningkatnya Kualitas Pendidikan Masyarakat
3. Meningkatnya Kualitas Kesetaraan Gender Dalam Masyarakat
4. Meningkatnya Tingkat Literasi Masyarakat

**Analisis Ketercapaian Sasaran :**

**Sasaran 8.1** Meningkatnya Kualitas Kesehatan Masyarakat, dengan indikator Indeks Kesehatan

Berdasarkan data Perangkat Daerah pengampu, angka realisasi Indeks Kesehatan menggunakan angka UHH. Data UHH diperoleh dari Berita Resmi Statistik No.28/ 12/ 3509/ Th.IX tanggal 1 Desember 2025. UHH Tahun 2025 mencapai 74,37. Realisasi ini adalah sebesar 104% dari target yang ditetapkan. Dibandingkan target akhir periode RPJMD (th. 2026) realisasi Indeks Kesehatan / Usia Harapan Hidup mencapai 104%, menunjukkan tercapainya percepatan di akhir periode RPJMD 2021-2026. Namun demikian, angka Indeks Kesehatan / Usia Harapan Hidup Kabupaten Jember kurang optimal, namun telah mendekati target UHH Nasional th 2025 yaitu 74,43 th, dan capaian UHH nasional th 2025 (74,47), tetapi masih tertinggal dari rata-rata Jawa Timur (75,36). Hal ini menandakan bahwa kebijakan kesehatan di Jember perlu diarahkan dan dioptimalkan agar kesenjangan dengan provinsi dapat diperkecil.

Faktor pendorong keberhasilan capaian target sasaran disebabkan :

1. Akses layanan kesehatan yang sudah tersedia secara merata, di mana seluruh masyarakat baik masyarakat miskin/pedesaan dapat dikatakan mudah mendapatkan pelayanan Kesehatan, hal tersebut

ditunjang melalui implementasi program Universal Health Coverage (UHC) Prioritas, dimana masyarakat Kabupaten Jember bisa menggunakan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dimanapun sesuai dengan ketentuan

2. Kabupaten Jember sudah melakukan proses Standarisasi layanan di Puskesmas, Pustu (Puskesmas Pembantu), dan Posyandu baik pada aspek sarana dan prasarana sampai dengan ketersediaan tenaganya serta secara berkala melakukan peningkatan kompetensi tenaga dalam upaya peningkatan layanan Kesehatan kepada masyarakat
3. Langkah progresif dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga khususnya peningkatan kesehatan ibu, anak dan peningkatan gizi masyarakat terus digalakkan melalui inovasi-inovasi pelayanan termasuk integrasi layanan melalui penurunan 1200 tenaga Kesehatan dalam program Jember peeduli Kesehatan ibu dan anak pendampingan langsung pada Ibu Hamil diseluruh wilayah Kabupaten Jember dengan turut serta melibatkan Kepala Desa/ Lurah, Kader, TPK, RT, RW serta tokoh masyarakat dan tokoh agama. Kolaborasi lintas sektor tersebut memperkuat sinergi antara tenaga kesehatan dan masyarakat

Rencana untuk penguatan dan perbaikan kedepan adalah :

- Pemanfaatan data keluarga secara lebih optimal penguatan basis data sasaran diperlukan untuk memastikan intervensi program lebih tepat sasaran.
- Penguatan kapasitas SDM lapangan dan kader kebutuhan peningkatan kompetensi, jumlah, serta pemerataan tenaga penyuluh dan kader di wilayah prioritas.
- Optimalisasi sinergi lintas sektor dan lintas program kesehatan dan pengendalian penduduk memerlukan dukungan sektor pendidikan, kesehatan, perlindungan anak, dan pemberdayaan ekonomi keluarga.
- Menjaga konsistensi penurunan TFR agar tidak stagnan, meskipun sudah mendekati angka ideal, terdapat risiko stagnasi bahkan

kenaikan apabila intervensi program tidak berkelanjutan dan merata., yang dilakukan dengan penguatan kualitas pelayanan KB, peningkatan akses, kualitas layanan, serta kesinambungan ketersediaan alat dan obat kontrasepsi terutama di wilayah dengan akses layanan terbatas.

- Penurunan angka perkawinan usia dini masih diperlukan penguatan edukasi, advokasi kebijakan, serta sinergi lintas sektor untuk menekan praktik perkawinan usia anak yang berkontribusi pada kelahiran lebih tinggi.
- Pemanfaatan data keluarga by name by address (BNBA) diperlukan penguatan sistem data untuk meningkatkan ketepatan sasaran intervensi program pengendalian penduduk.
- Perbaikan pada aspek perencanaan diperlukan, terkait perbaikan formulasi indikator Indeks kesehatan untuk tidak lagi menggunakan angka Usia harapan Hidup / UHH, sehingga dapat memberi gambaran lebih utuh terhadap kualitas pencapaian sasaran terkait peningkatan kualitas pelayanan dan akses kesehatan bagi masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, perbaikan tidak dilakukan pada periode RPJMD 2021-2026 yang telah memasuki periode akhir masa berlakunya, namun menjadi bahan masukan pada penyusunan dokumen perencanaan RPJMD berikutnya.

**Sasaran 8.2** Meningkatnya Kualitas Pendidikan Masyarakat, dengan indikator Indeks Pendidikan

- Target Indeks Pendidikan 15,50 pada tahun 2025 terealisasi 13,51 atau dengan persentase capaian 87,16%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Tinggi
- Berdasarkan data Perangkat Daerah pengampu, angka realisasi indeks pendidikan menggunakan angka HLS. Data HLS diperoleh dari Berita Resmi Statistik No.28/ 12/ 3509/ Th.IX tanggal 1 Desember 2025. HLS Tahun 2025 mencapai 13,51. Realisasi ini adalah sebesar 87,16% dari target yang ditetapkan. Dibandingkan target akhir periode RPJMD (th. 2026) realisasi Indeks pendidikan

mencapai 86,05%, menunjukkan tidak tercapainya percepatan di akhir periode RPJMD 2021-2026. Namun demikian, angka Indeks Pendidikan / Harapan lama Sekolah Kabupaten Jember telah melampaui rata rata HLS Provinsi Jawa Timur yaitu 13,44 th.

- Perbandingan terhadap capaian Indeks Pendidikan dilakukan terhadap komponen penghitungannya yaitu HLS Dimana untuk HLS Kabupaten Jember (13,51) telah melebihi HLS Nasional (13,30) dan HLS Prov. Jawa Timur (13,44), Artinya, anak-anak di Jember secara teoritis memiliki peluang lebih panjang untuk menempuh pendidikan formal. Ini menunjukkan adanya akses pendidikan yang relatif baik, terutama dari sisi ketersediaan fasilitas dan kebijakan yang mendorong partisipasi sekolah.

  Salah satu indikator yang penting untuk diukur terkait akses dan kualitas pendidikan adalah Angka rata rata lama sekolah (RLS), meskipun indikator ini tidak termasuk dalam ukuran keberhasilan yang digunakan dalam RPJMD. Untuk RLS Kabupaten Jember (6,64) jauh dibawah RLS Nasional (9,07) dan RLS Provinsi Jawa Timur (8,39). Rata-rata lama sekolah di Jember jauh lebih rendah dibandingkan nasional maupun provinsi. Artinya, meskipun peluang (HLS) cukup tinggi, realisasi aktual (RLS) masih tertinggal. Banyak anak di Jember belum menyelesaikan pendidikan hingga jenjang menengah atas, sehingga capaian pendidikan riil masyarakat masih rendah. Tingginya HLS tanpa diikuti RLS menunjukkan adanya drop-out rate yang signifikan, dan kesenjangan antara peluang dan realisasi, sehingga kebijakan perlu diarahkan pada retensi siswa dan penyelesaian jenjang pendidikan.

**Kesimpulan Ketercapaian Sasaran 8.2**

Meningkatnya Kualitas Pendidikan Masyarakat dengan indikator indeks pendidikan tercapai dengan kategori tinggi . namun belum optimal sesuai target yang ditetapkan

Hambatan dan permasalahan kinerja antara lain :

- Kurang optimalnya koordinasi internal dan eksternal dalam Menyusun pelaksanaan program kegiatan serta melakukan

evaluasi intern dan eksternal untuk anggaran atau mekanisme penyaluran anggaran.

- Kurangnya kualitas data sarana data guru data siswa dalam DAPODIK
- Perencanaan tidak sepenuhnya berbasis data

Rencana perbaikan dan penguatan untuk ketercapaian sasaran sebagai berikut

- Tetap memberikan BOSP (Biaya Operasional Satuan Pendidikan) untuk Sekolah Negeri maupun Swasta menyesuaikan dengan kapasitas fiskal Pemerintah Kabupaten Jember
- Meningkatkan program pencegahan dan penanganan siswa putus sekolah. Untuk program pencegahan dengan membentuk TPPKS – Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan pendidikan yang sudah terbentuk di seluruh satuan pendidikan dan mengajak kembali ke sekolah dan senantiasa melakukan monitoring dan evaluasi ke sekolah-sekolah dalam rangka memantau jumlah siswa usia sekolah, apakah ada yang berhenti sekolah karena meninggal, sakit, bekerja, menikah, atau tidak ada minat untuk sekolah. Sedangkan penanganan dengan pemberian life skill melalui pemberian pendidikan vokasi, yang bekerjasama dengan BLK Prov. Jawa Timur, Dekranasda Jember, TP-PKK Jember.
- Melaksanakan Gerakan ”1000 Sertifikat Kejar Paket A/B/C”
- Tetap Berkolaborasi dengan stakeholder untuk melaksanakan Program Kejar Paket A/B/C bekerjasama dengan (LKP- Lembaga Kursus Dan Pelatihan, PKBM- Pusat Kegiatan belajar masyarakat ada )

  Memperbaiki proses bisnis penyaluran dana pendidikan dengan menerapkan tahapan reviu untuk seluruh program secara triwulanan supaya penyaluran anggaran sesuai dengan tepat waktu.
- Mengadakan seminar terkait pengembangan karir guru dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan;

- Melakukan perhitungan dan pemetaan guru dan tenaga kependidikan satuan pendidikan
- Melakukan penataan pendistribusian guru dan tenaga kependidikan satuan pendidikan
- Memberikan pendampingan guru yang mengikuti ujian PPG (Pendidikan Profesi Guru) untuk meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan Standar Pendidikan Guru melalui forum kelompok belajar KKG dan MGMP
- Melakukan perbaikan kualitas data sarana data guru data siswa pada DAPODIK dengan evaluasi secara berkala
- Meningkatkan Perencanaan Berbasis Data (PBD) untuk memastikan anggaran dialokasikan berdasarkan kebutuhan riil dan data yang valid dari lapangan.
- Perbaikan pada aspek perencanaan diperlukan, terkait perbaikan formulasi indikator Indeks Pendidikan untuk tidak lagi menggunakan angka Harapan Lama Sekolah / HLS, sehingga dapat memberi gambaran lebih utuh terhadap kualitas pencapaian sasaran terkait peningkatan kualitas pelayanan dan perluasan akses pendidikan bagi masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, perbaikan tidak dilakukan pada periode RPJMD 2021-2026 yang telah memasuki periode akhir masa berlakunya, namun menjadi bahan masukan pada penyusunan dokumen perencanaan RPJMD berikutnya.

**Sasaran 8.3** Meningkatnya Kualitas Kesetaraan Gender Dalam Masyarakat, dengan indikator Indeks Pembangunan Gender (IPG)

- Target IPG pada tahun 2025 sebesar 86,15 poin. Berdasarkan hasil penilaian Kementerian Pemberdayaan perempuan dan Perlindungan Anak, IPG Kabupaten Jember tahun 2025 sebesar 87 poin atau dengan persentase capaian 100,9%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi. Capaian IPG tahun 2025 menunjukkan realisasi sudah sesuai target namun kurang optimal karena belum mencapai target nasional IPG yang ditetapkan pemerintah (92,02-92,11)

- Realisasi menunjukkan peningkatan indeks setiap tahunnya selama periode 2022-2025. Dan dibanding target akhir periode RPJMD (th. 2026) mencapai sebesar 100,6%, menunjukkan percepatan capaian pada periode RPJMD 2021-2026.

Faktor pendorong keberhasilan capaian target sasaran disebabkan antara lain :

- Kenaikan ini menunjukkan bahwa ada kenaikan pada pembangunan antara perempuan dan laki-laki. Keadaan ini di sangat dipengaruhi oleh meningkatnya pembangunan responsif gender dimana anggaran yang sudah Responsif Gender pada 2023 adalah 4,33 %, naik dari tahun 2022 sebesar 0,53 %. Dan sudah seluruh PD telah dilatih penganggaran responsif gender .
- Rencana aksi efektif mendorong 226 Desa untuk melakukan perencanaan Anggaran Responsif Gender, dan meningkatkan pengendalian Anggaran Responsive Gender PD melalui monitoring dan evaluasi terhadap penerapannya di PD mitra Bappeda

Rencana untuk perbaikan kedepan adalah

- Meningkatkan kapasitas perencana untuk dapat melakukan penyusunan kembali indikator SMART dan berorientasi outcome gender
- Perbaikan tata kelola program PUG, dengan mengidentifikasi dan mengintegrasikan program PUG yang belum terintegrasi dalam dokumen perencanaan daerah dan PD
- Melakukan evaluasi program PUG yang belum berbasis hasil, untuk memitigasi peencanaan Anggaran responsif gender (ARG) sering masih bersifat administratif, belum substantif
- Meningkatkan publikasi capaian PUG secara transparan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan unsur unsur masyarakat.

**Sasaran 8.4** Meningkatnya Tingkat Literasi Masyarakat, dengan indikator Jumlah Pengunjung Perpustakaan Per Tahun

- Target Jumlah Pengunjung Perpustakaan 96.463 pengunjung pada tahun 2025 terealisasi 102.133 pengunjung atau dengan persentase capaian 105%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi
- Berdasarkan data pada Perangkat Daerah pengampu, data pengunjung perpustakaan berasal dari pengunjung perpustakaan konvensional , perpustakaan mobile, maupun digital di seluruh Kabupaten Jember dalam satu tahun. Jumlah pengunjung perpustakaan berdasarkan kategori usia, jumlah pengunjung dewasa sebanyak 6.368 dan kategori anak sebanyak 2.952 pengunjung. Berdasarkan jenis layanan yaitu layanan referensi sebanyak 884, layanan perpustakaan keliling 6.486, pengunjung website 2.133 , dan perpustakaan desa 83.328
- Dibanding target akhir periode RPJMD (th. 2026) menunjukkan capaian sebesar 96,25%, yang berarti tidak terdapat percepatan capaian, meskipun tren jumlah pengunjung perpustakaan meningkat setiap tahunnya sejak 2022-2025.

Faktor pendorong keberhasilan capaian target sasaran disebabkan antara lain :

- Program layanan perpustakaan keliling ke sekolah sekolah dari tingkat PAUD s/d Sekolah Menengah Pertama baik negeri maupun swasta. Yang bertujuan untuk membangun budaya literasi siswa sejak dini, serta layanan perpustakaan on the spot pada gelaran kegiatan Pemerintah kabupaten Jember di wilayah kecamatan dan Desa
- Program pelatihan bagi volunteer dan siswa bekerjasama dengan komunitas literasi seperti “Read aloud” dan event literasi seperti Kemah Dongeng Anak Indonesia, dan “Reading Chalange”.
- Meningkatkan lembaga yang menjalankan fungsi perpustakaan untuk mendukung pembelajaran dan literasi dengan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sesuai standar.
- Dukungan komunitas literasi yang semakin berkembang di Kabupaten Jember. Kurang lebih sebanyak 50 komunitas yang

bergerak di bidang literasi yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Jember.

- Sinergi program dengan stakeholder Bank Indonesia dalam penyelenggaraan Festival literasi yang diselenggarakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan menjadi ruang kolaboratif, berbagai klub buku, perpustakaan komunitas, dan kegiatan sastra rutin, menciptakan atmosfer yang sarat akan kreativitas dan pengetahuan. Para penulis dan pembaca di Jember saling berbagi inspirasi, menciptakan karya-karya baru, dan memperkaya kehidupan intelektual kota dengan cara yang sangat unik.
- Dukungan koleksi, fasilitas, teknologi, dan akses informasi yang memadai menunjang peningkatan kualitas layanan perpustakaan.

Rencana untuk penguatan terhadap ketercapaian tingkat literasi masyarakat kedepan mencakup strategi berikut :

- Meningkatkan akses terhadap bahan bacaan, kebijakan pemerintah yang mendorong budaya membaca, serta dengan meningkatkan keterlibatan masyarakat, yaitu khususnya keluarga untuk mendorong budaya membaca.
- Meningkatkan mutu layanan perpustakaan yang sesuai standart nasional perpustakaan dengan kondisi minimnya perpustakaan yang terakreditasi saat ini, mendorong penyediaan pojok baca di seluruh layanan publik,
- Menjaga keberlanjutan penyelenggaraan festival literasi sebagai event tahunan untuk meningkatkan minat baca serta memperluas wawasan literasi di lingkungan pendidikan dan masyarakat.
- Meningkatkan komunikasi, merangkul serta membangun kedekatan antar komunitas dan instansi pemerintah, untuk menciptakan sebuah ekosistem.

**Tujuan 9 : "Menyediakan Infrastruktur Dasar Yang Berkualitas dan Merata Serta Berperspektif Kebencanaan"** diukur dengan 1 (satu) indikator tujuan yaitu, Indeks Infrastruktur

**Ketercapaian Tujuan :**

- Target Indeks Infrastruktur 89,33 pada tahun 2025 terealisasi 53,40 atau dengan persentase capaian 59,78%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Rendah
- Berdasarkan formulasi indikator, Indeks Infrastruktur dihitung berdasarkan rata rata indeks dari komponen indeks infrastruktur yaitu : Indeks Jalan, Indeks Jembatan, Indeks Irigasi, Indeks Permukiman, Indeks Air Bersih, Indeks Limbah, Indeks Drainase, Indeks IMB, Indeks Layanan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
- Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2026) adalah sebesar 57,22%. Capaian ini menunjukkan capaian yang relatif rendah dibanding target akhir periode RPJMD 2021-2026
- Tren realisasi menunjukkan penurunan realisasi setiap tahunnya selama periode 2022-2024
- Tidak dilakukan benchmark realisasi terhadap target nasional, dikarenakan tidak ada data target nasional untuk indikator yang sama.

Sesuai *cascading* kinerja tujuan pada RPJMD 2021-2026, ketercapaian target tujuan pada tahun 2025 dipengaruhi ketercapaian dari sasaran pembangunan yang mendukungnya. Tujuan "Menyediakan Infrastruktur Dasar Yang Berkualitas dan Merata Serta Berperspektif Kebencanaan" didukung oleh 5 (lima) sasaran :

1. Meningkatnya Prasarana Jalan Kabupaten Yang Berkualitas Dan Merata
2. Meningkatnya Sarana Permukiman Masyarakat Yang Berkualitas Dan Merata
3. Meningkatnya Utilitas Permukiman Masyarakat Berkualitas Dan Merata
4. Meningkatnya Prasarana Dan Fasilitas Perhubungan Dalam Kondisi Baik
5. Meningkatnya Kapasitas Penanganan Bencana Daerah

**Analisis Ketercapaian sasaran :**

**Sasaran 9.1** Meningkatnya Prasarana Jalan Kabupaten Yang Berkualitas Dan Merata, dengan indikator Jalan Kabupaten Kondisi Baik

Target Persentase Jalan Kondisi Baik 93% pada tahun 2025 terealisasi 79,96% atau dengan persentase capaian 85,98%. Dengan demikian target belum tercapai namun termasuk kriteria capaian Tinggi. Tren realisasi menunjukkan peningkatan di periode 2022-2024 namun menurun di tahun 2025. Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2026) adalah sebesar 79,96%, relatif jauh dari target akhir RPJMD

Berdasarkan data pada Dinas Pekerjaa Umum Bina Marga dan SDA Kabupaten Jember data realisasi dihitung dengan formulasi (Panjang Jalan dalam kondisi baik : Panjang Jalan kabupaten) x 100%. Ketercapaian sasaran tersebut merupakan gambaran seluruh komponen jalan, yaitu jalan, jembatan dan saluran drainase. Secara terinci, data komponen jalan adalah sebagai berikut sebagai berikut

**Tabel 2.2.11**
**Data Realisasi Jalan dan Jembatan dalam Kondisi Baik**

| No | Uraian | Th. 2021 | Th. 2022 | Th. 2023 | Th. 2024 | Th. 2025 |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **1** | **% Jalan Dalam Kondisi Baik** | **86%** | **90,54%** | **89,44%** | **85,78%** | **79,96%** |
| | Jalan Dalam Kondisi Baik (Km) | 2.318.247 | 2.440.625 | 2.410.948 | 2.258.953 | 2.105.580 |
| | Jalan Kabupaten (Km) | 2.695.752 | 2.695.752 | 2.695.752 | 2.695.752 | 2.695.752 |
| **2** | **% Jembatan Dalam Kondisi Baik** | **95,7%** | **74,59%** | **74,63%** | **33,05%** | **73,10%** |
| | Jembatan Dalam Kondisi Baik (Km) | 566 | 452 | 453 | 231 | 511 |
| | Jembatan Kabupaten (Km) | 591 | 606 | 607 | 699 | 699 |

*Sumber : Dinas PU Bina Marga dan SDA Kab. Jember*

Penjelasan tabel sebagai berikut :

**1. Jalan dan Jembatan**

Persentase Jalan dan Jembatan dalam kondisi baik Tahun 2025 mencapai 72,82% dari total jalan dan jembatan yang menjadi kewenangan kabupaten. Capaian tersebut menunjukkan bahwa

sebagian besar Pembangunan Jalan dan Pemeliharaan Rutin Jalan, Pemeliharaan Rutin Jembatan dan Rehabilitasi Jembatan dapat terlaksana dengan baik. Namun demikian, masih terdapat 27,18% kebutuhan perbaikan dan pemeliharaan jalan dan jembatan yang belum terpenuhi, Jumlah Pembangunan Jalan yang belum ditangani yaitu 40 Paket, Pemeliharaan Rutin Jalan 1.322.675,02 meter persegi. Sedangkan untuk Pemeliharaan Rutin Jembatan dari 20 Paket pekerjaan Kontruksi terlaksana semua. Persentase Jalan dan Jembatan dalam kondisi baik merupakan pembagian dari, yaitu: Presentase Panjang Aspal + Presentase Jembatan Kondisi baik / 2

**2. Drainase**

Persentase Panjang Drainase dalam kondisi baik pada Tahun 2025 mencapai 7,53% dari seluruh Saluran dan dinding penahan. Capaian tersebut menunjukkan nilai yang kecil dikarenakan paket yang dilaksanakan hanya 8 yaitu 4 paket Saluran dan 4 paket dinding penahan. Namun demikian, masih terdapat 92,47% Saluran dan Dinding penahan yang memerlukan pembangunan dan pemeliharaan, sehingga pada tahun berikutnya akan dilakukan pembangunan dan pemeliharaan pada pembangunan sistem drainase perkotaan, agar aliran air hujan maupun limbah cair terkendali, sehingga mengurangi risiko genangan, banjir, dan masalah kesehatan lingkungan. Prersentase Panjang Drainase dalam kondisi baik merupakan panjang drainase kondisi baik dibagi panjang drainase keseluruhan x 100%

Faktor penghambat ketercapaian program adalah :

- Pembangunan dan pemanfaatan tata ruang yang tidak sesuai ketentuan yang menyebabkan drainase yang tidak berfungsi atau tidak adanya drainase yang memadai, menimbulkan banyak genangan air terutama pada cuaca ekstrem dengan curah hujan dengan intensitas tinggi mengakibatkan jalan mudah rusak.
- Cuaca buruk seperti hujan deras atau musim dingin yang keras menghambat atau memperlambat proyek perbaikan jalan.
- Proyek peningkatan saluran drainase seringkali melibatkan sejumlah besar pemilik tanah, terutama jika proyek tersebut

melibatkan pembelian atau penggalian di area swasta. Negosiasi dengan pemilik tanah, memperoleh izin, atau menyelesaikan masalah kepemilikan tanah bisa menjadi proses yang rumit dan memakan waktu.

- Masih banyaknya kendaraan berat yang melebihi kapasitas beban jalan (ODOL - Over Dimension Overload) khususnya pada angkutan barang

Rencana untuk perbaikan kedepan adalah :

- Melakukan mitigasi atas hambatan pengaruh cuaca terhadap ketepatan perbaikan jalan dengan mengefektivkan manajemen proyek, menyusun perencanaan dan penjadwalan proyek perbaikan dan pembangunan yang memperhitungkan faktor cuaca dan kondisi tanah. untuk mengurangi dampak dari cuaca buruk.
- Meningkatkan koordinasi pelaksanaan penertiban ODOL angkutan barang
- Mitigasi hambatan terkait pemilik tanah dalam rangka pelaksanaan peningkatan saluran drainase dengan membangun komunikasi dan sosialisasi serta mengadakan forum atau pertemuan rutin untuk mendengarkan masukan, kekhawatiran, dan pertanyaan dari pemilik tanah. Dialog ini diharapkan menciptakan rasa saling percaya untuk mendorong partisipasi dan dukungan terhadap kelancaran pelaksanaan proyek perbaikan.

**Sasaran 9.2** Meningkatnya Sarana Permukiman Masyarakat Yang Berkualitas Dan Merata, dengan indikator Rumah Tangga Bersanitasi Aman

- Target Rumah Tangga Bersanitasi Aman 88% pada tahun 2025 terealisasi 72,8% atau dengan persentase capaian 82,73%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Tinggi
- Berdasarkan formulasi indikator, perhitungan realisasi diperoleh dari jumlah RT yang bersanitasi aman dibanding jumlah seluruh RT) x 100%. Bersanitasi aman adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan yaitu fasilitas tersebut digunakan oleh rumah tangga sendiri atau bersama dengan rumah tangga lain

tertentu, dilengkapi dengan kloset jenis leher angsa, serta tempat pembuangan akhir tinja berupa tangki septik atau IPAL

- Tren realisasi menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2023 (89,93%) dan 2024 (84,19%). Demikian pula apabila dibandingkan target akhir periode RPJMD (th. 2026) capaian sebesar 80,89%, menunjukkan capaian yang relatif jauh dari target yang diharapkan di akhir RPJMD.

Tidak tercapainya target dipengaruhi kebijakan efisiensi anggaran terhadap beberapa pelaksanaan kegiatan, serta perubahan metode penghitungan Jamban sehat permanen (JSP) , Jamban sehat semi permanen (JSSP) yang membuat persentase terlihat menurun meskipun kondisi riil tidak memburuk. Beberapa keterbatasan infrastruktur juga turut berpengaruh.

Rencana untuk perbaikan Kedepan dalah optimalisasi pendanaan dan penguatan koordinasi diperlukan untuk mempercepat peningkatan akses sanitasi aman.

**Sasaran 9.3** Meningkatnya Utilitas Permukiman Masyarakat Berkualitas Dan Merata, dengan indikator Persentase Rumah Tangga Berakses air minum

- Target % RT Berakses Air Minum sebesar 87%. Berdasarkan data Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya kabupaten Jember pada tahun 2025 seluruh RT telah terakses air minum (realisasi 100%). Persentase capaian dari realisasi tersebut adalah 114% dan termasuk kriteria capaian Sangat tinggi.
- Capaian realisasi tahun 2025 cukup optimal, menunjukkan peningkatan capaian RT berakses air minum selama periode 2022-2025. Dan dibandingkan target akhir periode RPJMD (th. 2026) tercapai sebesar 111%, menunjukkan adanya percepatan capaian pada periode RPJMD 2021-2026.
- Faktor pendorong keberhasilan capaian target sasaran antara lain keberhasilan pelaksanaan program peningkatan akses air minum layak melalui pembangunan dan optimalisasi jaringan SPAM, peningkatan kualitas layanan air minum serta perluasan cakupan

distribusi ke wilayah wilayah yang sebelumnya belum terlayani. Pencapaian ini menjadi indikator bahwa upaya pemenuhan kebutuhan dasar air minum masyarakat telah berjalan efektif dan perlu dipertahankan melalui pengelolaan layanan yang berkelanjutan dan peningkatan infrastruktur.

- Rencana untuk penguatan dan perbaikan kedepan adalah meningkatkan kualitas penyediaan air minum masyarakat. Berdasarkan pada realisasi indikator, Persentase Rumah Tangga Berakses air minum telah mencapai 100% pada tahun 2025. artinya seluruh RT telah terakses air minum. Berdasarkan hal tersebut, pada periode perencanaan berikutnya, pada indikator digunakan pada Rencana Strategis PD periode 2025-2029, ditingkatkan level outcome dari indikator menjadi persentase RT berakses air minum yang layak, dengan demikian kinerja yang akan dicapai adalah menyediakan penyediaan air minum yang layak dan memenuhi standar kesehatan.

**Sasaran 9.4** Meningkatnya Prasarana Dan Fasilitas Perhubungan Dalam Kondisi Baik, dengan indikator Persentase Peningkatan Prasarana Dan Fasilitas Perhubungan Dalam Kondisi Baik

- Target tahun 2025 sebesar 25% dengan realisasi 47,9% menunjukkan persentase capaian 191% termasuk dalam kriteria capaian Sangat tinggi. Angka realisasi tersebut dihitung dari rata rata persentase fasilitas perhubungan, yaitu berasal dari % perlengkapan jalan dalam kondisi baik + % ketersediaan terminal tipe C dalam kondisi baik + % alat uji KIR dalam kondisi baik). Secara detil kondisi masing masing fasilitas perhubungan yaitu : perlengkapan jalan 70,12%; ketersediaan terminal C 12,50%, alat uji KIR 61,11%.
- Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2026) adalah sebesar 159%, menunjukkan keberhasilan percepatan capaian target pada periode RPJMD 2021-2026

- Tren realisasi menunjukkan realisasi yang relatif rendah di tahun 2022 (8,24%) dan 2023 (-13'84%) , meningkat ditahun 2024 (11,72%), meningkat signifikan di tahun 2025 (47,9%)

Tercapainya sasaran didukung beberapa faktor yaitu :

- Efektivitas perencanaan anggaran sesuai prioritas permasalahan, menentukan seberapa optimal pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dapat dilakukan.
- Tersedianya Rambu-rambu lalu lintas berupa : Rambu Petunjuk, Rambu Peringatan, Rambu Larangan dan Rambu Perintah, Tersedianya fasilitas prasarana jalan berupa: pelican crossing, warning light, APILL, Marka Jalan, Tersedianya Perlengkapan jalan berupa : Traffic Cone, Road Barrier, Cermin Tikung, Tersedianya Perawatan dan pemeliharaan perlengkapan Jalan. Infrastruktur tidak hanya fisik (jalan/jembatan), tetapi juga fungsi layanan dan meningkatkan nilai indeks infrastruktur karena memperbaiki kualitas pelayanan infrastruktur.
- Pelaksanaan Survey TC (Traffic Counting) dan CTMC (Classified Turning Movement Count) yang berpengaruh menambah aspek keselamatan dan kelancaran lalu lintas.
- Efektivitas Forum Lalu Lintas dan Angkutan Jalan bersama PD dan Instansi terkait
- Ketersediaan dan Kualitas infrastruktur dasar seperti jalan dan jembatan
- Keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat memperkuat indeks infrastruktur karena ada shared responsibility

Rencana untuk perbaikan kedepan adalah

- Penambahan jumlah perlengkapan jalan di jalan kabupaten
- Penambahan jumlah terminal Tipe C (fasilitas Utama dan penunjang ) yang terehabilitasi dan terpelihara
- Penambahan jumlah sarana dan prasarana pengujian berkala kendaraan bermotor yang terpelihara

**Sasaran 9.5** Meningkatnya Kapasitas Penanganan Bencana Daerah, dengan indikator Indeks Resiko Bencana

- Target Indeks Resiko Bencana 156 , realisasi 161, Indeks Resiko Bencana merupakan indikator dengan makna progres negatif, yaitu semakin rendah capaian menunjukkan kinerja yang baik. Untuk indikator dengan makna progres negatif, persentase capaian dihitung dengan cara sebagai berikut

$$Capain\ Kinerja = \frac{Target - (Realisasi\ Target)}{Target} \times 100\%$$

  Dengan formula perhitungan tersebut didapatkan persentase capaian 96,19%, termasuk kriteria capaian Sangat tinggi. Namun belum tercapai sesuai target. Data Indeks Resiko Bencana (IRB) merupakan indeks hasil rilis BNPB pada Aplikasi Inarisk. IRB dihitung berdasarkan jumlah bencana pada suatu daerah dan upaya kapasitas daerah untuk menanganinya .
- Demikian pula apabila dibandingkan dengan target akhir periode RPJMD (th. 2026) adalah sebesar 95,52%. Progres capaian cukup baik diperiode 2022-2024 yang ditunjukkan dengan Indeks Resiko Bencana yang semakin rendah. Namun dengan ditemukannya komponen hazard penilaian baru, indeks resiko bencana Kabupaten Jember kembali meningkat di tahun 2025.

Peningkatan Indeks Resiko Bencana pada tahun 2025 dipicu adanya ditemukannya hazard penilaian , artinya teridentifikasi adanya penambahan jenis bahaya bencana yang mengancam di wilayah Kabupaten Jember yang perlu diperkuat dengan langkah langkah mitigasi yang lebih sistematis.

Beberapa aspek penanganan bencana yang perlu dioptimalkan, antara lain :

- Sarana dan prasarana kebencanaan, termasuk peralatan, logistik, dan sistem peringatan dini, belum sepenuhnya memadai dan belum menjangkau seluruh wilayah rawan bencana.
- Koordinasi dan sinergi lintas sektor dengan perangkat daerah terkait, instansi vertikal, dan pemangku kepentingan lainnya masih

perlu ditingkatkan, khususnya pada tahap kesiapsiagaan dan penanganan darurat.

- Ketersediaan data dan informasi kebencanaan yang belum terintegrasi dan belum sepenuhnya mutakhir, sehingga memengaruhi efektivitas perencanaan dan pengambilan keputusan.
- Tingkat kesiapsiagaan dan partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana masih relatif rendah.
- Meningkatnya frekuensi dan intensitas bencana akibat perubahan iklim yang berdampak pada pencapaian target kinerja organisasi

Rencana untuk peningkatan kinerja kedepan sebagai berikut :

- Penguatan kapasitas SDM melalui peningkatan kompetensi teknis kebencanaan, pendidikan dan pelatihan, serta sertifikasi bagi aparatur dan relawan kebencanaan.
- Penguatan koordinasi dan sinergi lintas sektor, melalui penyusunan dan penerapan mekanisme kerja yang jelas antara BPBD, perangkat daerah terkait, instansi vertikal, dan pemangku kepentingan lainnya.
- Pengembangan dan integrasi data serta sistem informasi kebencanaan, guna mendukung perencanaan, pemantauan, dan pengambilan keputusan yang lebih efektif.
- Peningkatan kesiapsiagaan dan partisipasi masyarakat, melalui sosialisasi, edukasi, pembentukan dan penguatan desa/kelurahan tangguh bencana, serta pelaksanaan simulasi kebencanaan secara berkala
- Peningkatan sarana dan prasarana kebencanaan, termasuk pengadaan dan pemeliharaan peralatan, logistik, serta penguatan sistem peringatan dini di wilayah rawan bencana.

**Tujuan 10 : "Mengembangkan Pariwisata Daerah yang Terintegrasi dengan Pelestarian Kearifan Budaya Lokal"** diukur dengan 1 indikator tujuan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Bidang Pariwisata)

**Ketercapaian Tujuan :**

- Target PAD Bidang Pariwisata sebesar 5,10% dan realisasi 4,8% pada tahun 2025 menunjukkan persentase capaian 94,12%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat

tinggi namun perlu lebih dioptimalkan karena belum mencapai target. PAD sektor Pariwisata berasal dari data Pembayaran pajak restoran, pajak hotel, retribusi pelayanan tempat khusus parkir, retribusi pelayanan tempat penginapan,/ pesanggrahan/ vila , retribusi pelayanan tempat rekreasi.

- Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2026) adalah sebesar 87,27%, dan relaitif jauh dari target akhir RPJMD, dengan tren realisasi sangat dinamis. menunjukkan penurunan di tahun 2024, namun kembali meningkat di tahun 2025.

Sesuai *cascading* kinerja tujuan pada RPJMD 2021-2026, ketercapaian target tujuan pada tahun 2025 dipengaruhi ketercapaian dari sasaran pembangunan yang mendukungnya. Tujuan "Mengembangkan Pariwisata Daerah yang Terintegrasi dengan Pelestarian Kearifan Budaya Lokal" didukung oleh 2 (dua) sasaran :

1. Meningkatnya Jumlah Kunjungan Wisata
2. Meningkatnya Kegiatan Kepemudaan Untuk Menunjang Pariwisata Daerah Dan Pelestarian Kearifan Lokal

**Analisis Ketercapaian Sasaran :**

**Sasaran 10.1** Meningkatnya Jumlah Kunjungan Wisata, dengan indikator Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisata

- Target Jumlah kunjungan wisata 127.840 orang dan realisasi sebanyak 1.800.014 orang tahun 2025 atau dengan persentase capaian 1.408%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi. Data jumlah kunjungan wisata ini diperoleh dari jumlah kunjungan wisata pada ODTW (Obyek dan Daya Tarik Wisata) dan Akomodasi yang dilaporkan oleh Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Jember
- Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2026) adalah sebesar 1.311%. hal ini menunjukkan percepatan capaian pada tahun 2025
- Tren realisasi menunjukkan peningkatan kunjungan wisatawan setiap tahunnya Th. 2019 : 1.527.897 ; Th. 2020 : 80.540 ; Th.

2021 : 82.408 ; Th. 2022 : 503.228 ;Th. 2023 : 1.029.626 ; Th. 2024 : 1.362194

Peningkatan jumlah wisatawan secara riil didukung oleh beberapa strategi yang dilaksanakan antara lain pengembangan sarana prasarana kepariwisataan (penyediaan akses jalan menuju destinasi wisata, meningkatkan standar kelayakan sarana prasarana penunjang seperti kebersihan toilet, penataan parkir yang lebih nyaman dan ramah, lingkungan yang bersih), perbaikan tata kelola pengembangan destinasi yang memenuhi konsep pengembangan wisata yang berkelanjutan, serta memperkuat promosi dan penyebarluasan informasi wisata jember melalui media sosial dan media promosi lainnya. Namun interpretasi keberhasilan sasaran atas capaian sebesar 1.408% perlu dikaitkan dengan ketepatan penentuan target pada tahun 2025. Target yang tetapkan dalam RPJMD 2021-2026, mengacu pada baseline th 2020 (pasca pandemi Covid 19) dimana kegiatan pariwisata yang sangat terdampak menyebabkan kunjungan wisatawan sangat rendah akibat berbagai kebijakan pembatasan untuk mencegah penularan virus COVId 19. Dan angka kunjungan wisatawan kembali pulih sejak tahun 2023. Sehingga dalam penentuan target , secara ideal selain mengacu pada target renstra, perlu menganalisis asumsi yang mendasari penentuan target RPJMD namun juga harus mempertimbangkan tren realisasi dan indikator perekonomian lainnya yang terkait. Terkait hal tersebut menjadi bahan evaluasi pada mekanisme penentuan target kinerja.

Rencana penguatan dan perbaikan kedepan :

- Menyusun kebijakan pembangunan sektor pariwisata yang terintegrasi berbasis hasil pemetaan potensi daerah sektor pariwisata dan sektor komoditi, sehingga pembangunan pariwisata terintegrasi dengan sektor UMKM, memiliki infrastruktur yang mendukung wisatawan untuk tinggal lebih lama di Jember, dan mampu meningkatkan pola konsumsi wisatawan

- Meningkatkan kualitas dan daya saing destinasi pariwisata melalui pengembangan atraksi, amenitas, dan aksesibilitas yang berkelanjutan
- Memperkuat strategi pemasaran pariwisata yang terintegrasi dan berbasis digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas
- Meningkatkan partisipasi aktif pelaku budaya, lembaga budaya, komunitas seni, dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan kebudayaan sebagai bagian dari ODTW
- Mengembangkan SDM pariwisata dan ekonomi kreatif yang profesional, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan pasar melalui pelatihan pelatihan
- Memperkuat kolaborasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, komunitas, dan pihak swasta dalam mendukung keberlanjutan program pariwisata dan ekonomi kreatif
- Perbaikan yang perlu dilakukan pada aspek perencanaan kinerja, antara lain dalam penentuan baseline data atau penentuan target tahunan. Serta perlu memperbaiki kerangka logis perencanaan, yang mendukung tujuan "Mengembangkan Pariwisata Daerah yang Terintegrasi dengan Pelestarian Kearifan Budaya Lokal" sesuai metode penjenjangan kinerja berdasarkan PermenPANRB nomor 88 tahun 2021 tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah dan penggunaan indikator yang cukup untuk menggambarkan tingkat keberhasilan sasaran. Perbaikan tidak dilakukan pada periode RPJMD 2021-2026 yang telah memasuki periode akhir masa berlakunya, namun menjadi bahan pertimbangan pada penyusunan dokumen perencanaan RPJMD berikutnya.

**Sasaran 10.2** Meningkatnya Kegiatan Kepemudaan Untuk Menunjang Pariwisata Daerah Dan Pelestarian Kearifan Lokal, dengan indikator Organisasi Kepemudaan Yang Aktif

- Target Persentase Organisasi Kepemudaan Yang aktif sebesar 77% dengan realisasi 75,4% tahun 2025. Perhitungan realisasi diolah oleh Dinas kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Jember, dengan formulasi (Jumlah Organisasi Kepemudaan yang aktif dibagi

dengan jumlah seluruh organisasi kepemudaan) x 100%. Pada tahun 2025 target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi, namun belum tercapai 100% sesuai target.

- Terdapat peningkatan persentase organisasi kepemudaan yang aktif selama periode 2022-2025, namun belum mencapai target yang dtetapkan, dan dibanding target akhir periode RPJMD (th. 2026) capaian sebesar 94,25% menunjukkan belum ada percepatan capaian di akhir RPJMD.

Berbagai program pembinaan, pelatihan dan pengembangan kapasitas yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah seperti program pengembangan kapasitas daya saing kepemudaan dan program pengembangan kapasitas kepramukaan (Kader Inti Pemuda Anti Narkoba/ KIPAN, Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini dan Stunting, Diklat Instruktur dan Orientasi Pengurus Kwartir Cabang Pramuka / Jambore) ditujukan untuk mendorong partisipasi dan kesadaran pemuda berorganisasi. Namun upaya tersebut belum mampu mendorong tercapainya target keaktifan organisasi kepemudaan. Hal ini disebabkan antara lain : kurangnya regenerasi kepemimpinan dan menurunnya peran pemuda dalam pembangunan sosial.

Rencana untuk perbaikan kedepan adalah

- Penguatan kapasitas anggota dan kaderisasi berkelanjutan termasuk pelatihan, mentoring, serta mekanisme regenerasi pengurus yang terencana agar organisasi kepemudaan tetap aktif, produktif dan mampu mencapai target kinerjanya secara berkelanjutan.
- Perbaikan yang perlu dilakukan pada aspek perencanaan kinerja, yaitu memperbaiki kerangka logis perencanaan, yang mendukung tujuan “Mengembangkan Pariwisata Daerah yang Terintegrasi dengan Pelestarian Kearifan Budaya Lokal” sesuai metode penjenjangan kinerja berdasarkan PermenPANRB nomor 88 tahun 2021 tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah. Perbaikan tidak dilakukan pada periode RPJMD 2021-2026 yang telah

memasuki periode akhir masa berlakunya, namun menjadi bahan pertimbangan pada penyusunan dokumen perencanaan RPJMD berikutnya, dimana indikator ini tidak digunakan lagi sebagai ukuran keberhasilan sasaran strategis kabupaten

## D. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja Pada PK yang Disusun Berdasarkan RPJMD 2025-2029

Pengukuran dan evaluasi kinerja Pemerintah Kabupaten Jember tahun 2025 atas PK yang disusun berdasarkan RPJMD 2025-2029 tersaji seluruhnya pada tabel 3.3 dibawah ini

**Tabel 2.2.12**
**Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2025**
**( atas Kinerja Pada PK Perubahan Tahun 2025 yang disusun dengan Dasar RPJMD 2025-2029)**

| No | Tujuan / Sasaran Strategis | Indikator | Kondisi Awal/ Baseline | Capaian | | | | Tren Realisasi | | | Target Akhir RPJMD | Capaian s/d 2025 terhadap target akhir RPJMD | Benchmark |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | % | Kode/ kriteria | Realisasi 2022 | Realisasi 2023 | Realisasi 2024 | | | |
| 1 | Tujuan : Menurunnya Kemiskinan , Pengangguran dan Meningkatnya Kualitas Layanan Sosial | Angka Kemiskinan (%) | 9,01% | 8,64% | 8,67% | 99,65% | Sangat Tinggi | 9,39% | 9,51 % | 9,01% | 7,26% | 80,58% | Target Nasional 2025 untuk Tingkat Kemiskinan : 7,0-8,0 |
| 2 | Menurunnya beban pengeluaran penduduk miskin | Persentase penurunan pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) (%) | 10,00% | 10,10% | 7,70% | 76,24% | Tinggi | Tidak tersedia data (indikator baru) | Tidak tersedia data (indikator baru) | 10,00 | 10,80 | 71,29% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| | | Indeks kedalaman kemiskinan (indeks) | 1,01 | 0,91 | 0,53 | 141,8% | Sangat Tinggi | Tidak tersedia data (indikator baru) | Tidak tersedia data (indikator baru) | 1,01 | 0,61 | 113,1% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 3 | Meningkatnya Pendapatan penduduk miskin | Rata rata pendapatan penduduk miskin (rupiah) | 459.053 | 459.050 | 474.903 | 103,5% | Sangat Tinggi | Tidak tersedia data (indikator baru) | Tidak tersedia data (indikator baru) | 459.053 | 459.150 | 103,4% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 4 | Menurunnya Angka Pengangguran | Tingkat pengangguran terbuka (TPT) (%) | 3,23% | 3,20% | 3,07% | 104% | Sangat Tinggi | 4,06% | 4,01% | 3,23% | 3,12% | 102% | Target Nasional 2025 untuk TPT : 4,50-5,00 |
| 5 | Tujuan : Meningkatnya kulaitas SDM yang religius, unggul dan masyarakat yang setara | Indeks pembangunan manusia (IPM) (Indeks) | 70,93 | 70,94 | 71,57 | 100,9% | Sangat Tinggi | 67,97 | 70,42 | 70,93 | 71,36 | 100,3% | Realisasi IPM Nasional Tahun 2025 75,90, dan IPM Jawa Timur 76,13 |
| 6 | Meningkatnya akses pendidikan dan kesehatan maasyarakat yang berkualitas serta merata | Indeks pendidikan (indeks) | 0,590 | 0,595 | 0,610 | 102,5% | Sangat Tinggi | 69,68 (berbeda formulasi indikator pada th.2022) | 74,02 (berbeda formulasi indikator pada th.2023) | 74,17 (berbeda formulasi indikator pada th.2024) | 0,615 | 99,19% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| | | Indeks kesehatan (indeks) | 0,83 | 0,84 | 0,84 | 100% | Sangat Tinggi | 13,44 (berbeda formulasi indikator di th.2022) | 13,49 (berbeda formulasi indikator di th.2023) | 13,50 (berbeda formulasi indikator di th.2024) | 0,88 | 95,45% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 7 | Meningkatnya masyarakat yang setara dan religius | Indeks Pembangunan Gender (Indeks) | 85,52 | 85,85 | 87 | 101% | Sangat Tinggi | 84,82 | 85,31 | 85,52 | 87,16 | 99,82% | Target Nasional 2025 untuk IPG : 92,02-92,11 |

| No | Tujuan / Sasaran Strategis | Indikator | Kondisi Awal/ Baseline | Capaian | | | | Tren Realisasi | | | Target Akhir RPJMD | Capaian s/d 2025 terhadap target akhir RPJMD | Benchmark |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | % | Kode/ kriteria | Realisasi 2022 | Realisasi 2023 | Realisasi 2024 | | | |
| | | Indeks Kesalehan Sosial (Indeks) | 75,60 | 75,80 | 75,60* | 99,74% | Sangat Tinggi | Tidak tersedia data (indikator baru) | Tidak tersedia data (indikator baru) | 75,60 | 77,80 | 97,17% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 8 | Tujuan : Terwujudnya Birokrasi dan Pelayanan Publik yang berkualitas dan inovatif | Indeks Reformasi Birokrasi (IRB) (Indeks) | 86,25 | 86,35 | 85,22* (nilai sementara dalam masa sanggah) | 98,69% | Sangat Tinggi | 62,28 (B) | 66,61 (B) | 85,47 (BB) | 86,55 | 98,46% | Target Indeks RB Nasional : 71,38 |
| 9 | Meningkatnya akuntabilitas kinerja dan keuangan daerah | Nilai SAKIP (Nilai) | 62,50 | 70,10 | 65,43 | 93,34% | Sangat Tinggi | 63,15 (B) | 62,14 (B) | 62,50 (B) | 81,20 (A) | 80,58% | Target Nilai Akuntabilitas Kinerja Nasional : 71 |
| | | Opini BPK (Opini) | WTP | WTP | WTP | 100% | Sangat Tinggi | WTP | WTP | WTP | WTP | 100% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 10 | Meningkatnya Kualitas Manajemen ASN | Indeks Sistem Merit (Indeks) | 0,73 | 0,74 | 0,73 | 98,65% | Sangat Tinggi | 0,32 | 0,65 | 0,73 | 0,78 | 93,59% | Target Indeks Sistem Merit Nasional 2025 : 0,61 |
| 11 | Meningkatnya digitalisasi Pemerintahan | Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)* (Indeks) | 3,54 | 3,84 | 3,54 | 92,19% | Sangat Tinggi | 1,99 (kurang) | 2,56 (cukup) | 3,54 (Sangat Baik) | 2 (perubahan indikator di tahun 2029 menjadi Indeks PEMDI) | - Tidak dapat dihitung karena perubahan indikator sejak 2026 | Target Indeks SPBE Nasional 2025: 3,00 |
| 12 | Meningkatnya kualitas pelayanan Publik yang efektif dan inovatif | Indeks Pelayanan Publik (Indeks) | 4,62 | 4,63 | 4,68 | 101% | Sangat Tinggi | 3,88 (B) | 4,51 (A) | 4,62 (A) | 4,67 (A) | 100% | Target Indeks Pelayanan Publik Nasional 2025: 3,68 |
| | | Indeks Inovasi Daerah (Indeks) | 71,09 | 71,50 | 80,32 | 112,3% | Sangat Tinggi | Tidak tersedia data (indikator baru) | Tidak tersedia data (indikator baru) | 71,09 | 73,50 | 109,3% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 13 | Meningkatnya integritas pemerintahan | Indeks SPI KPK (Indeks) | 67,27 | 67,5 | 68,89 | 101% | Sangat Tinggi | 78,22 | 74,98 | 67,27 | 67,85 | 101% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 14 | Tujuan : Terwujudnya penataan kota dan pembangunan infrastruktur yang berkualitas | Indeks Kualitas Layanan Infrastruktur (Indeks) | 79,22 | 79,28 | 79,22* | 99,92% | Sangat Tinggi | Tidak tersedia data (indikator baru) | Tidak tersedia data (indikator baru) | Tidak tersedia data (indikator baru) | 79,54 | 99,60% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 15 | Terpenuhinya infrastruktur dasar dan pendukung pengembangan ekonomi dan wilayah | Indeks Infrastruktur (Indeks) | 46,96 | 47,9 | 53,40 | 111,5% | Sangat Tinggi | 87 | 79,24 | 69,49 | 51,66 | 103,4% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 16 | Tujuan : Menurunnya Emisi GRK | Penurunan Emisi GRK Kumulatif (Ton CO2 eq) | 18.734,59 | 19.109,28 | 105.480,47 | 551% | Sangat Tinggi | Tidak tersedia data (indikator baru) | Tidak tersedia data (indikator baru) | Tidak tersedia data (indikator baru) | 20.684,5 | 505% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 17 | Meningkatnya kualitas lingkungan hidup | Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (Indeks) | 71,58 | 75,65 | 75,09 | 99,26% | Sangat Tinggi | 69,35 | 67,70 | 71,58 | 75,96 | 98,85% | Target Nasional 2025 untuk IKLH: 76,49 |
| 18 | Tujuan : Meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah yang berdaya saing dan merata | Pertumbuhan Ekonomi (%) | 4,86% | 4,94% | 5,47% | 110,7% | Sangat Tinggi | 4,53% | 4,93% | 4,86% | 4,98 | 109,8% | Realisasi Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2025 5,11, dan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 5,33 |
| | | Rasio Gini (Indeks) | 0,321 | 0,339 | 0,368 | 91,45% | Sangat Tinggi | 0,301 | 0,344 | 0,321 | 0,329 | 88,15% | Target Nasional |

| No | Tujuan / Sasaran Strategis | Indikator | Kondisi Awal/ Baseline | Capaian | | | | Tren Realisasi | | | Target Akhir RPJMD | Capaian s/d 2025 terhadap target akhir RPJMD | Benchmark |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Target | Realisasi | % | Kode/ kriteria | Realisasi 2022 | Realisasi 2023 | Realisasi 2024 | | | |
| | | | | | | | | | | | | | 2025 untuk Rasio GINI : 0,290-0,320 |
| 19 | Berkembangnya potensi ekonomi sektor pertanian, industri, perdagangan dan potensi sektor strategis lainnya | Persentase Kontribusi PDRB Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (%) | 25,71% | 26,81% | 25,42% | 94,82% | Sangat Tinggi | 26,01 | 25,76 | 25,71 | 31,51 | 80,67% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| | | Persentase kontribusi PDRB Sektor Perdagangan (%) | 14,82% | 14,86% | 14,77% | 99,39% | Sangat Tinggi | 14,77% | 14,89% | 14,82% | 15,02 | 98,34% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| | | Persentase Usaha Mikro Aktif (%) | 79,24% | 80,2% | 7% | 8,73% | Sangat Rendah | Data tidak tersedia | Data tidak tersedia | Data tidak tersedia | 84,14 | 8,32% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| | | Persentase Kontribusi PAD Sektor Pariwisata (%) | 8,09% | 10,03% | 4,8% | 47,86% | Sangat Rendah | 5,33% | 6,53% | 8,09% | 23,7 | 20,25% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 20 | Meningkatnya Investasi Daerah | Realisasi Investasi (Rp. Triliun) | Rp.1,51 T | Rp. 1,85 T | Rp.2,57 T | 139% | Sangat Baik | 2.59 | 1,67 | 1,51 | 1,91 | 135% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 21 | Meningkatnya ketahanan pangan | Pola Pangan Harapan (Poin) | 92,50 | 92,60 | 92,89 | 100% | Sangat Baik | 91,60 | 92,7 | 92,5 | 93,00 | 99,88% | Tidak tersedia Data Benchmark dengan Standar Nasional |
| 22 | Meningkatnya kemandirian desa | Persentase desa mandiri (%) | 49,56% (berdasarkan formulasi Indeks Desa) | 50% | 76,54% | 153% | Sangat Tinggi | 41,59% (catatan : data dihitung dengan formulasi berbasis IDM) | 64,16 (catatan : data dihitung dengan formulasi berbasis IDM) | 79,20% (catatan : data dihitung dengan formulasi berbasis IDM) | 55,75% | 137% | Target Nasional 2025 untuk Desa Mandiri : 23,29% |

*Sumber : Bagian Organisasi Kabupaten Jember Tahun 2026*

Berdasarkan data pengukuran kinerja pada tabel 3.3, capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Jember pada PK Perubahan tahun 2025 diukur terhadap 31 indikator, yaitu 7 (tujuh) indikator tujuan / Indikator Kinerja Utama (IKU) dan 24 (dua puluh empat) Indikator sasaran. Dimana 5 (lima) diantaranya mempunyai makna progres negatif, yaitu semakin tinggi realisasinya menunjukkan semakin rendah kinerjanya atau semakin rendah realisasinya menunjukkan semakin tinggi kinerjanya, indikator dengan progres negatif tersebut adalah:

- Angka Kemiskinan
- Indeks Kedalaman Kemiskinan,
- Tingkat Pengangguran terbuka (TPT)
- Rasio GINI dan
- Indeks Resiko Bencana

Penghitungan persentase capaian menggunakan formulasi sebagaimana tersebut pada kerangka pengukuran kinerja diatas.

**Tujuan 1. "Menurunnya Kemiskinan, Pengangguran dan Meningkatnya Kualitas Layanan Sosial",** diukur dengan 1 indikator tujuan (Angka Kemiskinan)

**Analisis Ketercapaian Tujuan :**

- Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dalam Berita Resmi Statistik (BRS) No. 20/09/3509/Th.IX, 17 September 2025 , Angka Kemiskinan Kabupaten Jember tahun 2025 sebesar 8,67%. Angka Kemiskinan merupakan indikator dengan makna progres negatif, yaitu semakin rendah capaian menunjukkan kinerja yang baik. Untuk indikator dengan makna progres negatif persentase capaian dihitung dengan cara sebagai berikut

$$Capain\ Kinerja = \frac{Target - (Realisasi\ Target)}{Target} \times 100\%$$

dengan formula perhitungan tersebut , dan target Angka Kemiskinan 8,64%, didapatkan persentase capaian 99,65%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat tinggi. Namun dibandingkan target akhir periode RPJMD (th. 2029) capaian sebesar 80,58%, relatif jauh dari target akhir periode RPJMD 2025-2029 menunjukkan kinerja penurunan kemiskinan berjalan sesuai arah dan target RPJMD namun perlu dioptimalkan. Angka kemiskinan Kabupaten Jember meningkat ditahun 2023 namun kembali menurun pada tahun 2024 dan 2025.

- Target nasional untuk angka Kemiskinan adalah 7,0-8,0 sebagai benchmark, menunjukkan bahwa angka kemiskinan Kabupaten Jember di tahun 2025 masih melebihi target nasional untuk angka kemiskinan.
- Target penurunan angka kemiskinan yang ditetapkan dalam RPJMD 2025-2029 lebih rendah dibandingkan pada RPJMD 2021-2026. Menunjukkan komitmen dan keseriusan Pemerintah Kabupaten jember untuk mengentaskan kemiskinan dengan

segera. Perlu upaya lebih untuk meningkatkan kinerja sasaran, terutama penurunan PPKS yang belum optimal serta mengevaluasi ketepatan penetapan target indeks kedalaman kemiskinan, dan target peningkatan pendapatan penduduk miskin pada perencanaan tahunan untuk menjadi pedoman kinerja Perangkat Daerah Pengampu Program.

Sesuai *cascading* kinerja tujuan pada RPJMD 2025-2029, ketercapaian target penurunan kemiskinan pada tahun 2025 dipengaruhi ketercapaian dari sasaran pembangunan yang mendukungnya . Tujuan "Menurunnya Kemiskinan , Pengangguran dan Meningkatnya Kualitas Layanan Sosial" didukung oleh 3 (tiga) sasaran :

1. Menurunnya beban pengeluaran penduduk miskin
2. Meningkatnya Pendapatan penduduk miskin
3. Menurunnya angka pengangguran

**Analisis Ketercapaian sasaran 1.1**

**Sasaran 1.1 Menurunnya Beban Pengeluaran Penduduk Miskin , diukur dengan 2 (dua) indikator, yaitu :**

- Persentase Penurunan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial, dan
- Indeks kedalaman kemiskinan

Indikator 1. Persentase Penurunan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)

- Target Persentase penurunan PPKS sebesar 10,10% terealisasi 7,70%, sehingga didapatkan persentase capaian 76,24%. Hal ini berarti target belum tercapai namun masih dalam kategori capaian Tinggi. Realisasi tahun 2025 lebih rendah dibanding tahun 2024. Sedangkan dibanding target akhir periode RPJMD (th. 2029) persentase capaian sebesar 71,28%, relatif jauh dari target akhir RPJMD sehingga memerlukan strategi percepatan dan sinergi program antar Perangkat Daerah dan dengan para pemangku kepentingan. Perhitungan realisasi tersebut berdasarkan formula

(Jumlah PPKS tahun 2024 - jumlah PPKS tahun 2025) di bagi jumlah PPKS tahun 2024 dikali seratus persen

Indikator 2. Indeks kedalaman kemiskinan

- Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dalam Berita Resmi Statistik (BRS) No. 20/09/3509/Th.IX, 17 September 2025 , Indeks Kedalaman Kemiskinan Kabupaten jember tahun 2025 sebesar 0,53. Indeks kedalaman kemiskinan merupakan indikator dengan makna progres negatif, yaitu semakin rendah capaian menunjukkan kinerja yang baik. Untuk indikator dengan makna progres negatif, persentase capaian dihitung dengan cara sebagai berikut

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Target - (Realisasi-Target)}}{\text{Target}} \text{ X } 100\%$$

Dibandingkan target Indeks kedalaman Kemiskinan 0,91, dengan formula perhitungan tersebut didapatkan persentase capaian 141,8% termasuk kriteria capaian Sangat Tinggi. Realisasi ini lebih rendah dibanding Indeks tahun 2024 (1,01) menunjukkan kinerja yang optimal dan mengindikasikan percepatan capaian di tahun 2025 dengan persentase capaian 113,1% terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2029).

Berdasarkan hasil pengukuran dua indikator sasaran, terdapat kesimpulan capaian yang berbeda. Meski indeks kedalaman kemiskinan melampaui target, capaian PPKS masih di bawah 100%. Perlu evaluasi kualitas layanan sosial agar dampak langsung ke kelompok miskin lebih merata. Tujuan utama pemberian kebutuhan dasar kepada PPKS adalah untuk menjamin kelangsungan hidup yang layak dan memulihkan fungsi sosial mereka. Hal ini dilakukan dengan memenuhi hak asasi paling mendasar agar mereka terlepas dari krisis fisik dan psikologis, sehingga memiliki stabilitas untuk kembali berinteraksi di masyarakat dan mengikuti proses pemberdayaan selanjutnya demi kemandirian. Beberapa faktor penghambat capaian target sasaran antara lain karena kurangnya alokasi anggaran, jumlah

dan kompetensi SDM pendamping / PSKS, masih tinginya ketergantungan PPKS pada bantuan sosial, kurang optimalnya pemutakhiran DTSEN sehingga data PPKS belum cukup akurat serta kurang optimalnya monitoring dan evaluasi program.

Faktor pendorong keberhasilan didukung :

- Sinergitas program antara Dinas Sosial Kabupaten Jember, Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, Kementerian Sosial RI, RSD dr. Soebandi, RSD Kalisat, Dinas Kesehatan Kabupaten Jember melalui Puskesmas, Dinas pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Jember, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Jember, BULOG, Satpol PP Kabupaten Jember, TNI, POLRI, serta Sentra Mahatmiya Bali (unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Sosial RI yang berfokus pada rehabilitasi sosial, pelayanan, dan pelatihan keterampilan bagi penyandang disabilitas dan kelompok rentan lainnya). Sinergitas program ini merupakan salah satu bentuk upaya pengendalian terhadap resiko kurangnya anggaran dalam penurunan PPKS.
- Program bantuan Kementerian PKP, Kementerian P2MI untuk alokasi 3.000 unit rumah subsidi khusus bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI). Program ini berdampak memperluas akses kepemilikan hunian layak dan terjangkau bagi PMI sebagai bagian dari program nasional 3 Juta Rumah.
- Perlindungan sosial melalui pelaksanaan program UHC (Universal Health Coverage) secara massif. Program UHC memungkinkan seluruh warga ber-KTP Jember mendapatkan layanan pengobatan gratis cukup menggunakan KTP/KK di Puskesmas atau rumah sakit yang bekerja sama dengan BPJS, bahkan jika kepesertaan BPJS sebelumnya tidak aktif atau belum terdaftar. Program ini memastikan tidak ada warga Jember yang kesulitan mendapatkan pelayanan kesehatan hanya karena masalah biaya. Data Dinas Kesehatan Jember menunjukkan cakupan UHC Jember pada tahun 2025 mencapai angka yang sangat tinggi, yakni mencapai 99,46% dengan tingkat keaktifan UHC 82,15%.

- Perbaikan tata kelola pelayanan sosial melalui penyediaan layanan cek bansos hingga UHC yang dapat dilakukan secara terpadu pada Mal Pelayanan Publik Kabupaten Jember sebagai pusat layanan terpadu di Kabupaten Jember.
- Efektivitas pelaksanaan program pendukung utama yang memiliki kontribusi penting dalam penurunan beban pengeluaran masyarakat miskin.
- Partisipasi aktif dalam terlaksananya program nasional Sekolah Rakyat Dimana saat ini telah berhasil beroperasi 1 (satu) Sekolah Rakyat Terintegrasi (SRT) di Kabupaten Jember yang kedepan akan dijamin keberlanjutannya dengan sarana dan prasarana Bangunan gedung yang lebih memadai. Keberhasilan program ini dalam jangka panjang memiliki dampak memutus mata rantai kemiskinan melalui sektor pendidikan.

Rencana penguatan dan perbaikan kedepan adalah :

- Memastikan ketepatan target penerima adalah kelompok miskin ekstrim berdasarkan DTSEN, pada semua program penyaluran bantuan sosial melalui pembentukan Pokja Pengentasan Kemiskinan Kabupaten serta pemutakhiran data secara berkala.
- Meneruskan dukungan untuk keberlanjutan program nasional seperti Sekolah Rakyat
- Meningkatkan dukungan anggaran perlindungan sosial melalui keberlanjutan program UHC.
- Optimalisasi sumber pendanaan alternatif (CSR, kemitraan dengan stakeholder), serta mendorong partisipasi gerakan / komunitas kepedulian sosial di masyarakat untuk mengurangi dampak kurangnya dukungan anggaran dibanding jumlah PPKS yang ada.
- Penguatan koordinasi dan kolaborasi lintas sektor : membangun mekanisme kerja sama yang jelas dengan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, program antar PD, lembaga non pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam penanganan berbagai masalah sosial termasuk dalam hal penanganan bencana.

Untuk mengetahui penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja secara lebih mendalam, perlu dianalisis pencapaian target kinerja sampai dengan level program. Capaian Sasaran 1.1 didukung beberapa program utama sebagai berikut :

**Tabel 2.2.13**
**Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 1.1**

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| **Program** Pemberdayaan Sosial - **Sasaran Program** Meningkatnya Pemberdayaan Sosial | Persentase Lembaga di Bidang kesejahteraan Sosial yang Meningkat Kualitasnya dalam Pelayanan Sosial (%) | % | 81 | 78 | 92% |
| **Program** Rehabilitasi Sosial – **Sasaran Program** Meningkatnya Rehabilitasi Sosial | Persentase PPKS diluar HIV/ Aids dan Napza yang terpenuhi kebutuhan dasarnya (%) | % | 90.1 | 87 | 96% |
| **Program** Perlindungan dan Jaminan Sosial – **Sasaran Program** Meningkatnya Perlindungan dan Jaminan Sosial | Persentase Penerima Manfaat Yang terpenuhi kebutuhan dasar (%) | % | 90.1 | 87 | 96% |
| **Program** Penanganan Bencana **– Sasaran Program** Meningkatnya perlindungan sosial korban bencana | Persentase Korban Bencana alam, sosial dan /atau non alam yang terpenuhi kebutuhan dasar pada saat dan setelah tanggap darurat bencana (%) | % | 90.1 | 87 | 96% |
| **Program** Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat **– Sasaran Program** Meningkatnya kualitas kebijakan kesejahteraan rakyat (Bagian Kesra) | Persentase Kebijakan Kesejahteraan Rakyat yang ditindaklanjuti (%) | % | 91% | 72% | 79% |

*Sumber : Bagian Organisasi Kabupaten Jember Tahun 2026*

Berikut analisis dukungan program terhadap ketercapaian sasaran:

Capaian Program rehabilitasi sosial dengan indikator persentase PPKS lainnya diluar HIV/AIDS yang terpenuhi kebutuhan dasarnya adalah sebesar 96%. Program ini merupakan program

pemenuhan kebutuhan dasar bagi PPKS (disabilitas, anak, lansia, gepeng, fakir miskin, serta klien UPTD Liposos). Dukungan anggaran program dengan pagu sebesar Rp 7.356.683.600 terealisasi Rp 6.707.581.786, dengan persentase capaian serapan anggaran 91,18%.

Program ini berfungsi sebagai jaring pengaman sosial yang mencegah keluarga miskin jatuh lebih dalam ke kemiskinan ekstrem. Dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, keluarga miskin dapat mengalokasikan penghasilan terbatas mereka untuk biaya yang tidak ditanggung program.

Capaian Program Perlindungan dan Jaminan Sosial dengan indikator persentase penerima manfaat yang terpenuhi kebutuhan dasar adalah sebesar 96%. Program ini secara umum memfasilitasi kegiatan verval DTSEN (termasuk data kepesertaan PKH, PBID, PBIJKN), penyaluran BLT, DBHCHT dan pendampingan KUBE. Dukungan anggaran program dengan pagu sebesar Rp 28.578.914.656 terealisasi Rp 24.632.004.825, dengan persentase capaian serapan anggaran 86,19%. Serapan anggaran tersebut menunjukkan pelaksanaan relatif efektif, meski masih ada ruang untuk optimalisasi. Dengan capaian layanan 96%, program tetap memberikan dampak signifikan meskipun realisasi penerima manfaat sedikit di bawah target.

Program Perlindungan dan Jaminan Sosial berkontribusi dalam menurunkan beban pengeluaran penduduk miskin melalui pemenuhan kebutuhan dasar, bantuan tunai, dan jaminan kesehatan. Dampak langsung berupa pengurangan biaya konsumsi dan kesehatan, sedangkan dampak tidak langsung berupa peningkatan kapasitas produktif dan perlindungan dari risiko pengeluaran tak terduga.

Capaian Program Penanganan Bencana dengan indikator Persentase Korban Bencana Alam, Sosial dan / atau Non Alam yang Terpenuhi Kebutuhan Dasar Pada Saat dan Setelah Tanggap Darurat Bencana pada tahun 2025 adalah sebesar 96%. Dukungan anggaran program dengan pagu sebesar Rp 18.120.705.100 terealisasi Rp

15.807.737.911, dengan persentase capaian serapan anggaran 87,24%. Serapan anggaran tersebut menunjukkan pelaksanaan relatif efektif, meski masih ada ruang untuk peningkatan distribusi. Capaian kinerja 96% menandakan bahwa meskipun realisasi penerima manfaat sedikit di bawah target, manfaat program tetap signifikan

Program Penanganan Bencana bertujuan untuk menurunkan beban pengeluaran penduduk miskin dengan cara menanggung kebutuhan dasar saat kondisi darurat, mengurangi risiko biaya kesehatan, dan mencegah keluarga miskin kehilangan aset atau berutang.

Capaian Program Pemberdayaan Sosial dengan indikator Persentase Lembaga di Bidang Kesejahteraan Sosial yang Meningkat Kualitasnya adalah sebesar 92%. Program ini merupakan program untuk membina pilar sosial (pendamping sosial) sebagai mitra pelayanan sosial kepada PPKS serta memfasilitasi keberlanjutan lembaga kemasyarakatan seperti Karang Werda sebagai wadah pemberdayaan lansia agar tetap aktif, sehat, mandiri dan bermartabat. Dukungan anggaran program dengan pagu sebesar Rp 2.503.773.000 terealisasi Rp 2.380.749.140, dengan persentase capaian serapan anggaran 95,09%. Serapan anggaran tersebut menunjukkan pelaksanaan program sangat optimal. Walaupun realisasi indikator sedikit di bawah target, capaian kinerja tetap tinggi (92%), menandakan manfaat program cukup signifikan.

Program Pemberdayaan Sosial berdampak meningkatkan kualitas lembaga sosial, pendampingan PPKS, dan pemberdayaan lansia. Berkontribusi secara tidak langsung pada pengurangan beban pengeluaran penduduk miskin melalui penguatan jaringan perlindungan sosial dan solidaritas komunitas.

Capaian Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat dengan indikator Persentase Kebijakan Kesejahteraan rakyat yang ditindaklanjuti adalah sebesar 79%. Program tersebut memfasilitasi penyaluran honor Guru ngaji, Guru Kitab dan P3N . serta pemberian JKK, JKM BPJS Ketenaga Kerjaan Guru ngaji, Guru Kitab dan P3N.

Dukungan anggaran program dengan pagu sebesar Rp 68.807.391.008 terealisasi Rp 63.436.378.955, dengan persentase capaian serapan anggaran 92,19%. Serapan anggaran tersebut menunjukkan pelaksanaan program relatif optimal. Walaupun realisasi kebijakan hanya 72% yang disebabkan ketidaksesuaian data penerima program berdasarkan hasil verifikasi lapangan sesuai ketentuan dan standar operasional prosedur yang berlaku. Program ini berkontribusi pada penurunan beban pengeluaran penduduk miskin , yaitu memberikan tambahan pendapatan dan perlindungan sosial (JKK, JKM), dan kontribusi secara tidak langsung dalam menjaga stabilitas sosial, serta efek multiplier dari perputaran honorarium di masyarakat.

Berdasarkan hasil evaluasi program, faktor penghambat ketercapaian program:

- Tingginya ketergantungan PPKS pada bantuan sosial, sementara alokasi anggaran belum sebanding dengan jumlah dan kebutuhan PPKS
- Pemutakhiran DTSEN sebagai data penerima manfaat telah dilakukan secara berkala untuk meningkatkan akurasi sasaran namun belum optimal sehingga data PPKS belum cukup akurat
- Jumlah dan kompetensi pendamping sosial (PSKS) belum mencukupi dalam melakukan pendampingan terhadap PPKS
- Koordinasi lintas sektor belum optimal sehingga tumpang tindih peran dan kewenangan antar instansi.
- Keterbatasan Sistem Informasi dan Data bencana sehingga data dampak dan korban bencana belum tersedia secara cepat dan akurat

**Analisis Efisiensi Sasaran 1.1**

Untuk mengukur efisiensi penggunaan anggaran, perlu dilakukan perbandingan antara capaian kinerja dan capaian penyerapan anggaran program pendukung sasaran sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.2.14**
**Penggunaan Sumber Daya**

| Sasaran | Indikator | Capaian Kinerja | Capaian Serapan Anggaran | Kategori Efisiensi |
|---|---|---|---|---|
| Menurunnya beban pengeluaran penduduk miskin | Persentase penurunan pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) (%) | 76,24% | 90,10% | |
| | Indeks kedalaman kemiskinan (indeks) | 141,8% | | |
| Rata Rata Capaian | | 109,2% | 90,10% | efisien |

*Sumber : Bagian Organisasi Kabupaten Jember Tahun 2026*

Berdasarkan tabel penggunaan sumberdaya, serapan anggaran menunjukkan penggunaan dana relatif hemat , terdapat efisiensi pengeluaran. Dengan serapan 90,10% mampu menghasilkan capaian rata-rata kinerja 109,2%. Artinya, setiap rupiah yang dibelanjakan menghasilkan output/outcome lebih tinggi dari target. Outcome utama (penurunan beban pengeluaran miskin) tercapai dengan indikator PPKS 76,24% dan indeks kedalaman kemiskinan 141,8%. Walau capaian PPKS belum optimal, capaian indeks kedalaman kemiskinan melampaui target. Secara keseluruhan outcome efektif. Program pendukung sasaran cukup efisien dan efektif, dan menunjukkan adanya value for money yang baik dimana penggunaan dana publik relatif hemat, output tercapai, dan outcome memberikan dampak nyata pada penurunan beban pengeluaran penduduk miskin.

**Sasaran 1.2** Meningkatnya Pendapatan Penduduk Miskin dengan indikator Rata rata pendapatan penduduk miskin

- Target rata rata pendapatan penduduk miskin tahun 2025 sebesar Rp. 459.050. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dalam Berita Resmi Statistik (BRS) No. 20/09/3509/Th.IX, 17 September 2025, angka realisasi sebesar Rp. 474.903, menunjukkan persentase capaian 103,5%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi.

- Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2029) adalah sebesar 103,4%, menunjukkan percepatan capaian di tahun 2025 dan telah melampaui target akhir periode RPJMD 2025-2029.
- Dibandingkan dengan rata rata pendapatan penduduk miskin pada tahun 2024 (sebesar Rp. 459.053) yang merupakan data baseline, realisasi tahun 2025 lebih tinggi dibanding tahun 2024

Secara keseluruhan, Sasaran 1.2 telah tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi. Realisasi tahun 2025 bukan hanya memenuhi target tahunan, tetapi juga melampaui target akhir RPJMD 2029. Hal ini menunjukkan keberhasilan signifikan Pemerintah Kabupaten Jember dalam meningkatkan pendapatan penduduk miskin dan keberhasilan pengelolaan sumberdaya dalam mencapai sasaran tersebut.

Faktor pendorong keberhasilan antara lain :

- Efektivitas pelaksanaan program-program utama berdampak nyata terhadap peningkatan pendapatan penduduk miskin, terutama melalui penguatan koperasi dan UMKM. Namun, keberlanjutan dampak masih bergantung pada peningkatan kompetensi pengurus koperasi dan ketersediaan data UMKM yang valid.
- Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi lokal peningkatan keterampilan dan akses kerja pada kelompok usaha mikro, koperasi, petani, BUMDes.
- Fasilitasi dan dukungan penuh terhadap program nasional Koperasi Merah Putih, yang berhasil dibentuk di seluruh desa di wilayah Kabupaten Jember
- Kolaborasi Program Pemerintah Kabupaten Jember melalui DPMD Kabupaten Jember dengan DPMD Prov. Jatim untuk pelaksanaan program Desa Berdaya (memperkuat perekonomian desa melalui pengembangan desa tematik berbasis potensi lokal dan BUMDesa untuk meningkatkan kemandirian desa), dan Jatim Puspa (program pemberian stimulan modal usaha berupa barang produktif (bukan uang tunai). Program ini ditujukan untuk perempuan anggota

keluarga penerima manfaat (KPM) PKH Graduasi guna memulihkan ekonomi, menanggulangi kemiskinan, dan meningkatkan kemandirian usaha. Pemberian Bantuan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan bagi penduduk miskin, tetapi secara simultan meningkatkan kemandirian desa, karena bantuan yang diberikan mempersyaratkan status desa adalah Desa Mandiri.

- Program pelatihan dan pemberdayaan yang dilaksanakan Dinas pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Jember, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Jember, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember, Dinas Perikanan Kabupaten Jember, Dinas tenaga Kerja Kabupaten Jember bekerjasama dengan Perguruan tinggi Negeri di Jember, Balai Latihan Kerja Provinsi Jawa Timur dan Sekolah Menengah Kejuruan serta peran serta TP PKK di setiap Desa
- Penyediaan akses pasar bagi UMKM melalui adanya bazar UMKM di setiap penyelenggaraan event non komersial (seremonial / peringatan hari besar dan acara lain yang diselenggarakan Pemerintah Daerah), maupun event komersial dari pihak swasta yang menggunakan aset Pemerintah Daerah.
- Peningkatan keterbukaan informasi dan pengawasan pelayanan kesejahteraan sosial melalui program serap aspirasi yang dipimpin langsung oleh Bupati, yaitu Bunga Desaku dan peningkatan akses pengaduan masyarakat melalui platform pengaduan 24 jam -Wadul Gus'e dengan tingkat tindak lanjut pengaduan yang tinggi serta terus meningkatkan tindak lanjut pengaduan melalui berbagai platform pengaduan yang telah ada sebelumnya.

Secara umum beberapa faktor penghambat capaian target sasaran antara lain : kurangnya jejaring pengembangan usaha, minimnya alokasi anggaran, tidak sebandingnya jumlah dan kompetensi SDM pendamping, kurangnya keberlanjutan usaha mikro karena sebagian besar pelaku usaha mikro dalam Mindset "Survival Mode", kurangnya validitas data usaha mikro, kurangnya sinergitas

program antar PD serta kurang optimalnya monitoring dan evaluasi program.

Rencana untuk penguatan dan perbaikan kedepan adalah :

- Meneruskan dukungan pembinaan untuk keberlanjutan program nasional Koperasi Desa Merah Putih, sehingga KDMP dapat berkembang dan memberikan peningkatan pendapatan yang berkelanjutan bagi anggotanya dan masyarakat disekitarnya
- Perbaikan yang perlu dilakukan pada aspek perencanaan kinerja, dimana beberapa indikator program pendukung teridentifikasi kurang bersifat outcome atau kurang memberikan dampak pada peningkatan pendapatan masyarakat miskin. Dimana program idealnya tidak hanya berhenti pada banyaknya jumlah koperasi dan UMKM yang mendapatkan bantuan / fasilitasi, tetapi memastikan koperasi dan UMKM yang difasilitasi berjalan sehat, transparan dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat miskin. Untuk itu akan dilaksanakan reviu terhadap efektivitas program, serta meningkatkan monitoring dan evaluasi dampak program
- Melanjutkan upaya mensinergikan program melalui pokja Pengentasan Kemiskinan, untuk memastikan ketepatan target penerima program pemberdayaan ekonomi adalah kelompok miskin ekstrim berdasarkan DTSEN pada semua program penyaluran bantuan sosial serta pemutakhiran data secara berkala.
- Peningkatan kapasitas dan pemerataan SDM pendamping sosial/ PSKS melalui pelatihan berkelanjutan dengan memberikan
- Pendekatan inklusif, dengan melibatkan masyarakat pada perencanaan dan pelaksanaan program
- Penguatan koordinasi dan kolaborasi lintas sektor dengan membangun mekanisme kerja sama yang jelas dengan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, program antar PD, lembaga non pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin dan mengupayakan sumber pendanaan alternatif (CSR, kemitraan dengan stakeholder)

Untuk mengetahui penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja secara lebih mendalam, perlu dianalisis pencapaian target kinerja sampai dengan level program. Capaian Sasaran 1.2 didukung program utama yang tergolong dalam program pemberdayaan pada beberapa perangkat daerah, sebagai berikut :

**Tabel 2.2.15**
**Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 1.2**

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| **Program** Pemberdayaan Sosial - **Sasaran Program** Meningkatnya Pemberdayaan Sosial | Persentase Lembaga di Bidang kesejahteraan Sosial yang Meningkat Kualitasnya dalam Pelayanan Sosial (%) | % | 81 | 78 | 92% |
| **Program** Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi- **Sasaran Program** Meningkatnya produktivitas koperasi | Cakupan koperasi yang difasilitasi (unit usaha) | Unit usaha | 3.200 | 3.923 | 122% |
| **Program** Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi- | Persentase Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi (%) | Unit usaha | 85% | 548% | 645% |
| **Program** Pendidikan Dan Latihan Perkoperasian | Persentase Koperasi Yang Diberikan Dukungan Fasilitasi Pendidikan (%) | % | 85% | 40% | 47% |
| **Program** Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM) - **Sasaran Program** Meningkatnya kapasitas UMKM yang tangguh dan mandiri | Persentase usaha mikro yang bertransformasi dari informal ke formal (%) | % | 85% | 124% | 146% |

Berikut analisis dukungan program terhadap ketercapaian sasaran:

Capaian Program Pengawasan Dan Pemeriksaan Koperasi dengan indikator Persentase pengawasan dan pemeriksaan adalah sebesar 645%. Dukungan anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 64.197.700 terealisasi Rp. 58.838.800 dengan capaian serapan anggaran 92%. Capaian pengawasan koperasi yang sangat tinggi

menunjukkan adanya peningkatan tata kelola koperasi menjadi lebih sehat dan transparan, mampu meningkatkan kepercayaan anggota, yang pada akhirnya memperlancar distribusi SHU (Sisa Hasil Usaha) dan memperkuat akses permodalan.

Faktor pendorong ketercapaian program adalah kerjasama oleh Lembaga Sertikasi Profesi (LPS), akademisi, gerakan Koperasi dan Business Assitant (BA) dalam pengembangan koperasi. Program ini memberikan dampak terhadap penduduk miskin yaitu pada anggota koperasi dari kelompok ekonomi bawah lebih terlindungi dari praktik pengelolaan yang tidak sehat, sehingga pendapatan mereka lebih stabil dan berkelanjutan.

Capaian Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian dengan indikator persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendidikan adalah sebesar 47%. Dukungan anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 190.182.300 terealisasi Rp. 154.819.851 dengan capaian serapan anggaran 81%.

Masih rendahnya cakupan pelatihan membatasi peningkatan kompetensi pengurus/ pengawas koperasi. Implikasi program terhadap penduduk miskin yaitu Keterbatasan kompetensi berpengaruh pada kualitas layanan koperasi. Akibatnya, koperasi belum optimal dalam meningkatkan pendapatan anggota miskin melalui akses modal, usaha produktif, dan distribusi keuntungan.

Capaian Program Pemberdayaan Dan Perlindungan Koperasi dengan indikator. Cakupan Koperasi yang Difasilitasi adalah sebesar 87%. Dukungan anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 14.272.600.200 terealisasi Rp. 12.292.995.268 dengan capaian serapan anggaran 86%.

Faktor pendorong ketercapaian program adalah Pemberian Fasilitasi koperasi Merah Putih (KMP), pelatihan kewirausahaan, dan akses permodalan pasca SHAT memperkuat kapasitas koperasi sebagai wadah usaha masyarakat. Walaupun cakupan unit usaha baru (333 unit usaha), pemberian bantuan gerobak mlijo sebanyak

2.458 unit relatif terbatas, namun langsung menyentuh pelaku usaha kecil. Dukungan berupa gerobak mlijo dan fasilitasi usaha meningkatkan peluang pendapatan harian masyarakat miskin yang bergerak di sektor informal. Melalui koperasi diharapkan menjadi sarana perlindungan usaha sehingga mereka tidak terjebak dalam praktik ekonomi yang merugikan.

Faktor penghambat ketercapaian program adalah Kurangnya kompetensi pengelola unit usaha maupun pengurus/ pengawas koperasi dibidangnya.

Capaian Program Pemberdayaan UMKM dengan indikator Persentase usaha mikro yang bertransformasi dari informal ke formal adalah sebesar 146%. Dukungan anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 1.211.669.100 terealisasi Rp. 1.166.652.148 dengan capaian serapan anggaran 96%

Faktor pendorong ketercapaian program adalah :

- Peningkatan akses pasar melalui kerjasama dengan ritel modern (Alfamart, pusat oleh-oleh lokal) membuka peluang penjualan lebih luas, sehingga pendapatan pelaku UM meningkat.
- Transformasi ke usaha formal dengan memberikan akses ke permodalan, legalitas, dan peluang mengikuti tender/pameran resmi, yang berdampak langsung pada peningkatan omzet.
- Peningkatan kualitas produk dan digitalisasi dilaksanakan dengan membuat produk UMKM lebih kompetitif, masuk ke pasar online, dan memperluas jangkauan konsumen.

Teridentifikasi masih adanya faktor penghambat yaitu data UMKM belum valid, pendamping terbatas, serta mindset pelaku usaha masih survival mode.

Program Pemberdayaan UMKM berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat miskin, terutama melalui formalitas usaha, akses pasar, dan digitalisasi. Program ini diharapkan memiliki multiplier effect dimana pendapatan UMKM yang naik akan meningkatkan daya beli keluarga miskin, membuka

lapangan kerja baru, dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial. Namun, keberlanjutan dampak masih bergantung pada perbaikan kelembagaan dan pendampingan, karena tanpa data tunggal UMKM yang valid dan pendampingan berkelanjutan, dapat menghambat keberlanjutan peningkatan pendapatan.

**Analisis Efisiensi Sasaran 1.2**

Untuk mengukur efisiensi penggunaan anggaran, perlu dilakukan perbandingan antara capaian kinerja dan capaian penyerapan anggaran program pendukung sasaran sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.2.16**
**Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

| Sasaran | Indikator | Capaian Kinerja | Capaian Serapan Anggaran | Kategori Efisiensi |
|---|---|---|---|---|
| Meningkatnya Pendapatan penduduk miskin | Rata rata pendapatan penduduk miskin (rupiah) | 103,5% | 86,88% | efisien |

*Sumber : Bagian Organisasi Kabupaten Jember Tahun 2026*

Berdasarkan tabel penggunaan sumberdaya, anggaran terserap 86,88%, artinya ada penghematan sekitar 13,12% dari pagu. Dana tidak harus digunakan penuh untuk mencapai target. Dengan serapan anggaran <90% dan capaian kinerja >100%, menunjukkan bahwa setiap rupiah yang dibelanjakan menghasilkan outcome lebih tinggi dari target. Outcome utama (kenaikan pendapatan penduduk miskin) tercapai dan melampaui target (103,5%). Program/ kegiatan terbukti efektif dan berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan

**Sasaran 1.3** Menurunnya angka penangguran, dengan indikator Tingkat pengangguran terbuka (TPT)

- Target TPT tahun 2025 sebesar 3,20%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada Berita Resmi Statistik No. 27/12/3509/Th.IX, 1 Desember 2025, angka TPT adalah 3,07%. TPT merupakan indikator dengan makna progres negatif, yaitu semakin rendah capaian menunjukkan kinerja yang baik. Untuk indikator dengan

makna progres negatif,, persentase capaian dihitung dengan cara sebagai berikut

$$Capain\ Kinerja = \frac{Target - (Realisasi\ Target)}{Target} \times 100\%$$

Dengan formula perhitungan tersebut didapatkan persentase capaian 104%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi. Dibanding target akhir RPJMD (th.2029) sebesar 102%, menunjukan capaian optimal di tahun berjalan tetapi juga adanya percepatan capaian.

- Tingkat Pengangguran terbuka Kabupaten Jember menunjukkan tren penurunan dimana TPT 4,06% (th.2022) , 4,01% (th.2023), dan 3,23% (th.2024) dan 3,07% (th.2025). Hal ini merupakan kinerja yang positif , mengindikasikan Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasar kerja, baik melalui peningkatan peluang kerja, pembentukan usaha baru, maupun peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor-sektor yang produktif
- Menurut hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus 2025, TPT lulusan SD ke bawah menunjukkan penurunan yang paling jelas dan konsisten, yang menunjukkan bahwa pada tahun 2025, angkatan kerja yang memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung lebih cepat diterima di pasar kerja dibandingkan dengan kelompok lainnya. TPT lulusan SMA Kejuruan menjadi kontributor TPT tertinggi secara mutlak pada tahun 2025, menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kemampuan lulusan SMK dan kebutuhan di dunia kerja. TPT bagi tamatan Universitas cenderung tinggi, menunjukkan adanya tantangan dalam penyerapannya di dunia kerja.
- Ketercapaian sasaran menurunkan angka pengangguran diwujudkan melalui serangkaian upaya yang sistematis antara lain melalui penempatan tenaga kerja di sektor formal, perlindungan dan perbaikan tata kelola PMI, pelatihan vokasional untuk meningkatkan kemampuan penduduk usia kerja agar dapat

mengelola usaha mandiri disektor usaha mikro, serta penciptaan iklim investasi yang kondusif melalui pembinaan hubungan industrial sebagaimana upaya upaya berikut:

- memberi kesempatan bagi tenaga kerja muda untuk memperoleh pengalaman kerja melalui : Job Fair, yang dilaksanakan untuk mempertemukan pencari kerja dengan perusahaan , pemagangan yang rutin dilaksanakan oleh Disnaker Jember, serta Job Canvasing merupakan pencarian informasi lowongan pekerjaan kepada perusahaan yang berada di dalam dan di luar Kabupaten Jember yang sudah terverifikasi untuk kemudian disebarkan kepada pencari kerja melalui informasi media sosial dan website yang dimiliki oleh Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jember.
- Dengan melakukan penyiapan tenaga kerja untuk memasuki pasar kerja, antara lain dengan penguatan Kelembagaan Bursa Kerja Khusus (BKK) merupakan kegiatan sharing yang diberikan oleh pengantar kerja Disnaker Kabupaten Jember tentang fungsi dan tugas BKK di SMK, meliputi Job Matching, Job Counseling dan Job Fair mandiri yang bertujuan untuk memberikan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa siswinya sehingga terjadi link and match antara pencari kerja dengan informasi lowongan pekerjaan. BKK telah terlaksana di SMK se-Kabupaten Jember. Serta melaksanakan Job Matching- dengan mengundang perusahaan/ stakeholder di Kabupaten Jember dan juga Forum Bursa Kerja Khusus SMK se-Kabupaten Jember untuk berkomunikasi dalam sebuah forum link and match.
- Memberikan layanan Job Counseling untuk memberikan link and match antara pencari kerja dengan lowongan pekerjaan yang di sisi lain juga akan menjadi database Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jember sebagai resource pencari kerja baru.
- Sinergi program Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga terkait, tetapi juga didukung oleh LSM dan sektor swasta, mampu memperluas cakupan program dan mempercepat penciptaan lapangan kerja baru, penyerapan tenaga kerja, serta perlindungan tenaga kerja. Sinergi yang telah dilakukan antara lain Sinergi

penguatan tata kelola dan perlindungan PMI asal Jember dengan Kementerian PPMI, Badan Penempatan dan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP3MI) Jawa Timur, serta UPT P2TK Disnaker Prov Jatim ; Sinergi Penyediaan Pelayanan dan Penyediaan Informasi Pasar Kerja Online dengan Forum Komunikasi Lembaga Pelatihan dengan Industri Daerah (FKLPID) UPT. Balai Latihan Kerja, Forum FKLPID, perwakilan industri dan lembaga pelatihan ; Perluasan Job Fair Mandiri di Perguruan Tinggi dengan UINKHAS, Polije dan UNEJ ; Sinergi program pelatihan tenaga kerja dengan Politeknik Negeri Jember, LPK Kanzo, LPK BLPKN dan STIMIC ECOMTECH ; Sinergi untuk Pengenalan dan Pencegahan Tindak Pidana Perdagangan Orang/ TPPO dengan Migrant Care dan Perangkat Desa ; Sinergi dalam menciptakan basis data yang akurat bagi kebijakan pemerintah dengan BPJS Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan, dan DPMPTSP Jember ; Sinergi sosialisasi pencegahan PMI non prosedural antara Disnaker Jember, Bea Cukai, BPJS Ketenagakerjaan, dan P4MI Banyuwangi ; Sinergi untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif, menjaga stabilitas hubungan industrial, dan membangun solusi win-win bagi pengusaha serta pekerja dengan HRD perusahaan besar (Gudang Garam, KAI, PLN, BRI, Alfamart), Serikat Pekerja (SPSI, Sarbumusi)

- Penguatan tata kelola Pekerja Migran Indonesia (PMI) asal Kabupaten Jember, antara lain melalui koordinasi lintas lembaga untuk menjamin kepulangan PMI, pemberian dukungan moril dan materiil (santunan), penguatan sosialisasi migrasi legal, peningkatan kapasitas bagi Calon PMI dan PMI di bidang hospitality (perhotelan/ layanan) serta wawasan sosial budaya dan pengelolaan keuangan PMI.
- Penurunan pengangguran berjalan beriringan dengan turunnya angka kemiskinan. Program bantuan sosial, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan intervensi sektor produktif (pertanian, perikanan, peternakan) ikut memperkuat daya serap tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan adanya crosscutting program, dan integrasi yang kuat dengan Program Pengentasan Kemiskinan.

Rencana untuk penguatan dan perbaikan kedepan adalah :

- Melanjutkan program penempatan tenaga kerja yang sudah berjalan, dan mengoptimalkan pemanfaatan Sistem informasi pasar kerja terintegrasi
- Memperluas cakupan sosialisasi dan edukasi Calon PMI utamanya prosedur penempatan, perlindungan hukum, literasi keuangan (remitansi), serta edukasi sosial dan budaya. Untuk memastikan CPMI berangkat melalui jalur resmi, memiliki keterampilan memadai, dan mampu mengelola hasil kerja (remitansi) dengan bijak.
- Meningkatkan layanan kepada PMI dengan penyediaan desk layanan khusus PMI pada Mal Pelayanan Publik Kabupaten Jember sebagai wujud tindak lanjut kerja sama pusat dan daerah.
- Memaksimalkan laporan penempatan dari berbagai sumber untuk kualitas basis data angkatan kerja yang update.
- Mempercepat penempatan tenaga kerja melalui digitalisasi layanan dan memperkuat sinergi antara lembaga pelatihan dengan kebutuhan industri.
- Beberapa indikator program pendukung teridentifikasi kurang bersifat outcome untuk itu perlu dilakukan reviu pada dokumen perencanaan perangkat daerah untuk meningkatkan kualitas dampak program dalam jangka penjang, dan dengan melakukan pemantauan sejauh mana peserta program pelatihan dapat terserap pada lapangan kerja atau mampu menjalankan usaha mandiri pasca mengikuti program pelatihan serta seberapa lama tenaga kerja yang ditempatkan melalui program Job fair dapat bertahan bekerja di perusahaan tersebut.
- Mendorong pengintegrasian berbagai program pelatihan vokasi pada Perangkat Daerah terkait dengan dukungan sistem informasi.

Untuk mengetahui penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja secara lebih mendalam, perlu dianalisis pencapaian target kinerja sampai dengan level program.

Capaian Sasaran 1.3 didukung program sebagai berikut :

**Tabel 2.2.17**
**Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 1.3**

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| **Program** Pelatihan Kerja dan Produktivitas TK - **Sasaran Program** Meningkatnya Produktivitas Tenaga Kerja | Presentase pencaker terlatih dan pekerja produktif bersertifikat kompetensi | % | 100% | 100% | 100% |
| **Program** Penempatan Tenaga Kerja – **Sasaran Program** Meningkatnya Angkatan Kerja Yang ditempatkan | Pencari kerja yang ditempatkan | orang | 1.000 | 3.766 | 100% |
| **Program** Hubungan Industrial– **Sasaran Program** Meningkatnya Penyelesaian Kasus Hubungan Industrial | Presentase Penyelesaian Kasus Hubungan Industrial | % | 100% | 85% | 85% |

*Sumber :Bagian Organisasi Kabupaten Jember*

Berikut analisis dukungan program terhadap ketercapaian sasaran:

Capaian Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja dengan indikator Persentase pencaker terlatih dan pekerja produktif bersertifikat kompetensi adalah sebesar 100%. Dukungan anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 2.097.274.946 terealisasi Rp. 2.018.346.400 dengan persentase capaian serapan anggaran 96,2%

- Faktor pendorong ketercapaian program adalah ketersediaan jumlah peserta pelatihan, kerjasama dengan lembaga pelatihan kerja, dan pendidikan tinggi vokasi yang siap menjadi mitra kerja.
- Faktor penghambat ketercapaian program adalah ketersediaan dana yang terbatas untuk meningkatkan jumlah angkatan kerja yang mengikuti pelatihan, serta belum optimalnya evaluasi dampak program yaitu pemantauan terkait sejauh mana peserta program pelatihan dapat terserap pada lapangan kerja atau

mampu menjalankan usaha mandiri pasca mengikuti program pelatihan.

Capaian Program Penempatan Tenaga Kerja dengan indikator Pencari kerja yang ditempatkan adalah sebesar 376%. Dukungan anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 485.500.800 terealisasi Rp. 456.282.557 dengan persentase capaian serapan anggaran 94%

- Faktor pendorong ketercapaian program adalah melaksanakan Job Fair, serta Job Canvasing dan Job Matching dengan perusahaan dan Bursa Kerja Khusus.
- Faktor penghambat ketercapaian program adalah belum maksimalnya laporan penempatan dari beberapa sumber

Capaian Program Hubungan Industrial dengan indikator Persentase Penyelesaian Kasus Perselisihan Hubungan Industrial, Mogok Kerja, dan Penutupan Perusahaan pada adalah sebesar 85%. Program Hubungan industrial sebagai program pendukung sasaran penurunan pengangguran mempunyai dampak pada penciptaan iklim investasi yang kondusif. Dengan adanya regulasi dan mediasi yang baik, konflik pekerja-pengusaha dapat diminimalisir sehingga dunia usaha lebih stabil dan mampu menyerap tenaga kerja baru. Dukungan anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 5.444.207.144 terealisasi Rp. 5.378.163.758 dengan persentase capaian serapan anggaran 98,9%.

Faktor penghambat adalah tingginya potensi dan kompleksitas kasus perselisihan hubungan industrial, serta proses penanganan kasus yang membutuhkan waktu lintas tahun. Terhadap permasalahan tersebut, dilaksanakan upaya menjaga konsistensi kualitas pelayanan penyelesaian perselisihan hubungan industrial, meningkatkan kapasitas SDM mediator untuk mengelola keterbatasan SDM, serta mengantisipasi potensi peningkatan jumlah dan kompleksitas kasus.

**Analisis Efisiensi Sasaran 1.3**

Untuk mengukur efisiensi penggunaan anggaran, perlu dilakukan perbandingan antara capaian kinerja dan capaian penyerapan anggaran program pendukung sasaran sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.2.18**
**Penggunaan Sumber Daya**

| Sasaran | Indikator | Capaian Kinerja | Capaian Serapan Anggaran | Kategori Efisiensi |
|---|---|---|---|---|
| Menurunnya Angka Pengangguran | Tingkat pengangguran terbuka (TPT) (%) | 104% | 97,83% | Efisien |

*Sumber :Bagian Organisasi Kabupaten Jember Tahun 2026*

Berdasarkan tabel penggunaan sumberdaya, anggaran terserap 97,83% artinya hampir seluruh dana digunakan, menunjukkan pengelolaan anggaran relatif hemat dan sesuai kebutuhan. Dengan serapan anggaran <100% menandakan bahwa output/outcome yang dihasilkan lebih besar dibanding input yang digunakan. Outcome utama (penurunan angka pengangguran) tercapai bahkan melampaui target (104%), menunjukkan program/ kegiatan benar-benar efektif dalam mencapai sasaran.

Dengan anggaran yang hampir penuh terserap, outcome yang dihasilkan melampaui target. Hal ini menunjukkan adanya value for money yang kuat, penggunaan dana publik menghasilkan manfaat nyata dalam menurunkan angka pengangguran.

**Tujuan 2 :** "Meningkatnya kualitas SDM yang religius, unggul dan masyarakat yang setara", diukur dengan 1 indikator tujuan yaitu Indeks pembangunan manusia (IPM)

**Ketercapaian Tujuan :**

- Target IPM tahun 2025 adalah sebesar 70,94. Berdasarkan data BPS dalam Berita Resmi Statistik No.28/ 12/ 3509/ th.IX tanggal 1 Desember 2025, IPM Kab. Jember terealisasi 71,57 pada tahun 2025, menunjukkan persentase capaian 100,9%, termasuk kriteria

capaian Sangat Tinggi. bukan hanya memenuhi target tahunan, tetapi juga melampaui target akhir RPJMD 2029, dengan capaian 100,3%.

- Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Jember terus mengalami peningkatan. Sejak tahun 2023, status pembangunan manusia Jember sudah berada di level 'tinggi'. Terus meningkat selama 2021–2025, IPM Jember rata-rata meningkat sebesar 0,73 persen per tahun, dari 69,20 pada tahun 2021 menjadi 71,57 pada tahun 2025. Namun demikian realisasi tersebut masih dibawah angka IPM nasional tahun 2025 sebesar 75,90 dan IPM Provinsi Jawa Timur sebesar 76,13. Terkait hal tersebut , hal ini akan menjadi bahan evaluasi lebih lanjut terutama dalam penetapan target pada perencanaan tahunan.

Sesuai *cascading* kinerja tujuan pada RPJMD 2025-2029, keberhasilan pencapaian target tujuan pada tahun 2025 dipengaruhi ketercapaian dari sasaran pembangunan yang mendukungnya. Tujuan "Meningkatnya kualitas SDM yang religius, unggul dan masyarakat yang setara"didukung oleh 2 (dua) sasaran :

1. Meningkatnya akses pendidikan dan kesehatan masyarakat yang berkualitas serta merata
2. Meningkatnya masyarakat yang setara dan religius

**Analisis Ketercapaian Sasaran :**

**Sasaran 2.1** Meningkatnya Akses Pendidikan dan Kesehatan Masyarakat yang Berkualitas Serta Merata , diukur dengan 2 (dua) indikator , yaitu :

- Indeks Pendidikan dan
- Indeks Kesehatan

Indikator 1. Indeks Pendidikan

- Target Indeks Pendidikan sebesar 0,595 terealisasi 0,610 pada tahun 2025 menunjukkan persentase capaian 102,5%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi. Pada RPJMD 2025-2029 formulasi Indeks Pendidikan diolah dari

angka HLS dan RLS yang dirilis oleh BPS, yaitu dengan rumus (indeks HLS + Indeks RLS) dibagi 2. Formulasi ini berbeda dengan Indeks Pendidikan pada RPJMD 2021-2026 mempunyai formulasi perhitungan yang berbeda, yaitu menggunakan data HLS yang dikeluarkan oleh BPS. Perubahan formulasi pada RPJMD 2025-2029 tersebut merupakan upaya perbaikan pengukuran kinerja pada RPJMD periode yang lalu, dengan menerapkan definisi operasional indikator yang lebih tepat dalam menggambarkan keberhasilan sasaran.

- Dibandingkan dengan baseline data Indeks Pendidikan tahun 2024 (sebesar 0,590), menunjukkan adanya peningkatan realisasi di tahun 2025, sedangkan dibandingkan target akhir periode RPJMD (th. 2029) adalah sebesar 99,19%. Perbandingan terhadap capaian Indeks Pendidikan dilakukan terhadap komponen penghitungannya yaitu HLS dan RLS. Dimana untuk HLS Kabupaten Jember (13,51) telah melebihi HLS Nasional (13,30) dan HLS Prov. Jawa Timur (13,44), namun sebaliknya untuk RLS Kabupaten Jember (6,64) jauh dibawah RLS Nasional (9,07) dan RLS Provinsi Jawa Timur (8,39). Harapan lama sekolah di Jember lebih tinggi dibanding rata-rata nasional maupun provinsi. Artinya, anak-anak di Jember secara teoritis memiliki peluang lebih panjang untuk menempuh pendidikan formal. Ini menunjukkan adanya akses pendidikan yang relatif baik, terutama dari sisi ketersediaan fasilitas dan kebijakan yang mendorong partisipasi sekolah. Rata-rata lama sekolah di Jember jauh lebih rendah dibandingkan nasional maupun provinsi. Artinya, meskipun peluang (HLS) cukup tinggi, realisasi aktual (RLS) masih tertinggal. Banyak anak di Jember belum menyelesaikan pendidikan hingga jenjang menengah atas, sehingga capaian pendidikan riil masyarakat masih rendah. Tingginya HLS tanpa diikuti RLS menunjukkan adanya drop-out rate yang signifikan, dan kesenjangan antara peluang dan realisasi, sehingga kebijakan perlu diarahkan pada retensi siswa dan penyelesaian jenjang pendidikan.

Indikator 2. Indeks Kesehatan

- Target Indeks Kesehatan sebesar 0,84 terealisasi 0,84 pada tahun 2025 menunjukkan persentase capaian 100%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi
- Dibandingkan dengan Indeks Kesehatan tahun 2024 (sebesar 0,83), menunjukkan adanya peningkatan realisasi di tahun 2025. Namun dibandingkan target akhir periode RPJMD (th. 2029) capaian sebesar 95,45% menunjukkan perlunya optimalisasi program untuk akselerasi indeks kesehatan. Benchmark terhadap capaian Indeks Kesehatan dilakukan terhadap komponen penghitungannya yaitu UHH. UHH Kabupaten Jember tahun 2025 (74,37) relatif mendekati capaian nasional (74,47), tetapi masih tertinggal dari rata-rata Jawa Timur (75,36). Hal ini menandakan bahwa kebijakan kesehatan di Jember perlu diarahkan dan dioptimalkan agar kesenjangan dengan provinsi dapat diperkecil
- Indeks Kesehatan pada RPJMD 2021-2026 mempunyai formulasi perhitungan yang berbeda, yaitu menggunakan data Usia Harapan Hidup (UHH) yang dikeluarkan oleh BPS. Namun formulasi Indeks Kesehatan pada RPJMD 2025-2029 menggunakan formulasi (UHH - UHH min) dibagi (UHH maks - UHH min), dimana perhitungan dilakukan oleh Dinas kesehatan berdasarkan data UHH yang dirilis secara resmi oleh Badan Pusat Statistik. Perubahan formulasi pada RPJMD 2025-2029 tersebut merupakan upaya perbaikan pengukuran kinerja pada RPJMD periode yang lalu, dengan menerapkan definisi operasional indikator yang lebih tepat dalam menggambarkan keberhasilan sasaran.

Faktor pendorong keberhasilan capaian target sasaran disebabkan :

- Akses layanan kesehatan yang sudah tersedia secara merata, di mana seluruh masyarakat baik masyarakat miskin/ pedesaan dapat dikatakan mudah mendapatkan pelayanan Kesehatan, hal tersebut ditunjang melalui implementasi program Universal Health Coverage (UHC) Prioritas, dimana masyarakat Kabupaten Jember bisa menggunakan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dimanapun sesuai dengan ketentuan.

- Standarisasi layanan di Puskesmas, Puskesmas Pembantu (Pustu), dan Posyandu baik pada aspek sarana dan prasarana sampai dengan ketersediaan tenaganya serta secara berkala melakukan peningkatan kompetensi tenaga dalam upaya peningkatan layanan Kesehatan kepada masyarakat.
- Upaya progresif berkaitan dengan peningkatan kesehatan keluarga khususnya peningkatan kesehatan ibu, anak dan peningkatan gizi masyarakat terus digalakkan melalui inovasi-inovasi pelayanan termasuk integrasi layanan melalui penurunan 1200 tenaga Kesehatan dalam program Jember peeduli Kesehatan ibu dan anak pendampingan langsung pada Ibu Hamil diseluruh wilayah Kabupaten Jember dengan turut serta melibatkan Kepala Desa/ Lurah, Kader, TPK, RT, RW serta tokoh masyarakat dan tokoh agama. Kolaborasi lintas sektor tersebut memperkuat sinergi antara tenaga kesehatan dan masyarakat.

Rencana untuk perbaikan terkait peningkatan sektor kesehatan adalah :

- Pemenuhan standar kinerja untuk mencapai target program prioritas implementasi UHC dan Jember cinta kesehatan ibu dan anak (Gerakan 1200 Nakes). Implementasi UHC difokuskan pada kemampuan fasyankes terutama fasyankes milik pemerintah untuk mencapai sasaran sebesar 80% sesuai dengan target keaktifan kepesertaan Kabupaten Jember di era UHC, hal tersebut dilakukan supaya fasyankes bisa melayani masyarakat secara optimal dan menyeluruh dengan pemenuhan mutu dan standar sarana prasarana fasyankes seiring dengan peningkatan pendapatan yang didapatkan.
- Pada Gerakan 1200 Nakes, pemenuhan standar dalam rangka penurunan kematian ibu, balita dan prevalensi stunting dilakukan dengan pemerataan tenaga Kesehatan baik kebutuhan sumber daya maupun pelaksanaan tugas di wilayah, melibatkan lintas sector dalam pengelolaan program dan melakukan monitoring evaluasi secara berkala dan berjenjang mulai dari tingkat Desa, Puskesmas,

Kecamatan, Dinas Kesehatan Pemanfaatan data keluarga secara lebih optimal penguatan basis data sasaran diperlukan untuk memastikan intervensi program lebih tepat sasaran.

- Penguatan kapasitas SDM lapangan dan kader kebutuhan peningkatan kompetensi, jumlah, serta pemerataan tenaga penyuluh dan kader di wilayah prioritas.
- Optimalisasi sinergi lintas sektor dan lintas program kesehatan dan pengendalian penduduk memerlukan dukungan sektor pendidikan, kesehatan, perlindungan anak, dan pemberdayaan ekonomi keluarga.
- Menjaga konsistensi penurunan TFR agar tidak stagnan, meskipun sudah mendekati angka ideal, terdapat risiko stagnasi bahkan kenaikan apabila intervensi program tidak berkelanjutan dan merata, yang dilakukan dengan penguatan kualitas pelayanan KB, peningkatan akses, kualitas layanan, serta kesinambungan ketersediaan alat dan obat kontrasepsi terutama di wilayah dengan akses layanan terbatas.
- Penurunan angka perkawinan usia dini masih diperlukan penguatan edukasi, advokasi kebijakan, serta sinergi lintas sektor untuk menekan praktik perkawinan usia anak yang berkontribusi pada kelahiran lebih tinggi.
- Pemanfaatan data keluarga berbasis by name by address (BNBA) diperlukan penguatan sistem data untuk meningkatkan ketepatan sasaran intervensi program pengendalian penduduk.

Rencana perbaikan untuk peningkatan sektor Pendidikan sebagai berikut

- Tetap memberikan BOSP (Biaya Operasional Satuan Pendidikan) untuk Sekolah Negeri maupun Swasta menyesuaikan dengan kapasitas fiskal Pemerintah Kabupaten Jember
- Meningkatkan program pencegahan dan penanganan siswa putus sekolah. Untuk program pencegahan dengan membentuk Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan pendidikan (TPPKS) yang sudah terbentuk di seluruh satuan pendidikan dan

mengajak kembali ke sekolah dan senantiasa melakukan monitoring dan evaluasi ke sekolah-sekolah dalam rangka memantau jumlah siswa usia sekolah, apakah ada yang berhenti sekolah karena meninggal, sakit, bekerja, menikah, atau tidak ada minat untuk sekolah. Sedangkan penanganan dengan pemberian life skill melalui pemberian pendidikan vokasi, yang bekerjasama dengan BLK Prov. Jawa Timur, Dekranasda Jember, TP-PKK Jember.

- Melaksanakan Gerakan ”1000 Sertifikat Kejar Paket A/B/C”
- Tetap Berkolaborasi dengan stakeholder untuk melaksanakan Program Kejar Paket A/B/C bekerjasama dengan (LKP- Lembaga Kursus Dan Pelatihan, PKBM- Pusat Kegiatan belajar masyarakat ada )

Memperbaiki proses bisnis penyaluran dana pendidikan dengan menerapkan tahapan reviu untuk seluruh program secara triwulanan supaya penyaluran anggaran sesuai dengan tepat waktu.

- Mengadakan seminar terkait pengembangan karir guru dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan;
- Melakukan perhitungan dan pemetaan guru dan tenaga kependidikan satuan pendidikan sebagai dasar pengelolaan guru dan tenaga kependidikan yang efektiv.
- Memberikan pendampingan guru yang mengikuti ujian PPG (Pendidikan Profesi Guru) untuk meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan Standar Pendidikan Guru melalui forum kelompok belajar KKG dan MGMP
- Melakukan perbaikan kualitas data sarana data guru data siswa pada DAPODIK dengan evaluasi secara berkala
- Meningkatkan Perencanaan Berbasis Data (PBD) untuk memastikan anggaran dialokasikan berdasarkan kebutuhan riil dan data yang valid dari lapangan.

Untuk mengetahui penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja secara lebih mendalam, perlu dianalisis

pencapaian target kinerja sampai dengan level program. Capaian Sasaran 2.1 didukung program utama sebagai berikut :

Capaian Sasaran 2.1 didukung program sebagai berikut :

**Tabel 2.2.19**
**Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 2.1**

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| **Program** Pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat **– Sasaran Program** Meningkatnya kualitas kesehatan perorangan dan masyarakat | Angka Kematian Balita (angka)<br>Angka kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup (angka)<br>Prevalensi stunting - pendek dan sangat pendek (%) | angka<br>angka<br>% | 15<br>110,37<br>27,31 | 8,3<br>70,52<br>30,4 | 145%<br>136%<br>88,69% |
| **Program** Peningkatan kapasitas SDM kesehatan **– Sasaran Program** Meningkatnya mutu dan distribusi tenaga kesehatan | Persentase Peningkatan kompetensi SDM bidang kesehatan (%) | % | 13 | 26,06 | 200% |
| **Program** Sediaan Farmasi, Alat kesehatan dan makanan minuman **– Sasaran Program** Meningkatnya kualitas dan distribusi sediaan farmasi , alat kesehatan dan makanan minuman | Persentase cakupan sediaan farmasi , alat kesehatan dan makanan minuman (%) | % | 70 | 74,60 | 106% |
| **Program** Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan **– Sasaran Program** Meningkatnya kualitas pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan | Persentase penduduk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (%)<br>Proporsi penduduk dengan aktivitas fisik yang cukup (%) | %<br>% | 15<br>47,7 | 52,55<br>92,31 | 350%<br>193% |
| **Program** Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah | Persentase Peningkatan Rumah Tangga yang Menempati Hunian dengan Akses Sanitasi (Air Limbah Domestik Layak) | % | 84,2% | 72,8% | 86,46% |
| **Program** Pengelolaan dan | Persentase RT yang mengakses layanan | % | 24,18 | 25,65% | 106,07% |

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum - **Sasaran Program** Meningkatnya Akses masyarakat terhadap sistem penyediaan air minum | SPAM yang layak melalui pembangunandan perluasan SPAM (%) | | | | |
| **Program** Pembinaan Keluarga Berencana **– Sasaran Program** Meningkatnya pemberdayaan dan peran serta masyarakat dalam pembinaan keluarga berencana | Angka prevalensi kontrasepsi modem (%) | % | 73% | 95,76 % | 131% |
| **Program** Pengendalian Penduduk – **Sasaran Program** Menurunnya Angka Kelahiran Total | Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/ TFR) | Rasio | 2.01 | 2 | 99% |
| **Program** Pengelolaan pendidikan - **Sasaran Program** Meningkatnya partisipasi anak usia sekolah | Persentase anak usia 5-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar dan menengah (%) | % | 95 | 94 | 98,95% |
| **Program** pendidik dan tenaga kependidikan – **Sasaran Program** Meningkatnya Mutu dan distribusi pendidik dan tenaga pendidikan | Persentase Pemerataan Guru(%) | % | 81 | 80 | 98,77% |

*Sumber : Bagian Organisasi Kabupaten Jember Tahun 2026*

Berikut analisis dukungan program terhadap ketercapaian sasaran:

Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 471.814.981.380 terealisasi Rp 400.769.911.493 dengan capaian serapan anggaran 84,94%. Program ini diukur dengan 3 indikator program :

Indikator Angka Kematian Balita dengan persentase capaian 145%. Capaian ini didorong dukungan anggaran melalui anggaran APBN pada kegiatan inspeksi kesehatan lingkungan pada tempat dan fasilitas umum, monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala yang dapat dipantau melalui aplikasi SiGizi Kesga serta komitmen dan dukungan baik dari Organisasi Profesi, PD dan lintas sektor. Sedangkan Faktor penghambat ketercapaian program adalah Koordinasi lintas program dan lintas sektor dalam rangka sinergitas program masih belum selaras.

Indikator Angka Kematian Ibu dengan persentase capaian 136%. Capaian ini didukung Komitmen dari kepala daerah, lintas sektor serta organisasi profesi, intervensi spesifik berupa kelas ibu hamil, pemeriksaan oleh dokter spesialis obgyn serta pemeriksaan antenatalcare (ANC) terpadu. Faktor penghambat ketercapaian program adalah faktor budaya dan perilaku masyarakat yang masih rendah sehingga menghindari dari kehamilan terlalu sering atau terlalu dekat.

Indikator Prevalensi Stunting dengan persentase capaian 88,69%. Faktor penghambat ketercapaian program adalah faktor sosial ekonomi dalam hal ketahanan pangan keluarga rendah, akses terbatas pada pelayanan kesehatan dan faktor pola asuh.

Upaya yang dilakukan melalui kegiatan intervensi spesifik dan sensitif berupa kegiatan posyandu yang rutin pada 2.895 posyandu yang tersebar pada 31 Kecamatan, dengan memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang melibatkan Ibu Hamil, Balita serta program pemberian makanan bergizi pada balita dan anak sebanyak 2.693 balita dan 1.408 pada ibu hamil.

Ketercapaian program memiliki kontribusi signifikan pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat, meski belum optimal karena disparitas akses dan keterbatasan infrastruktur.

Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp.

64.070.046.200 terealisasi Rp. 62.188.278.064 dengan persentase capaian serapan anggaran 97,06%. Program ini diukur dengan 2 indikator :

Indikator Persentase Penduduk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tahun 2025 dengan capaian sebesar 355%. Faktor pendorong ketercapaian program adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, kolaborasi lintas sektor, peran aktif para kader kesehatan, tokoh masyarakat, perangkat desa. Faktor penghambat ketercapaian program adalah faktor sosial ekonomi dalam hal ketahanan pangan keluarga rendah, akses terbatas pada pelayanan kesehatan dan faktor pola asuh.

Capaian yang sangat tinggi (355%) akan menjadi bahan evaluasi terutama dalam penentuan target tahunan program. Penetapan target yang terlalu rendah menyebabkan rendahnya kontribusi program terhadap pencapaian indeks kesehatan masyarakat.

Indikator Proporsi penduduk dengan aktivitas fisik yang cukup dengan persentase capaian sebesar 193%. Faktor pendorong ketercapaian program adalah kampanye sosialisasi tentang manfaat aktivitas fisik bagi kesehatan, peran tenaga kesehatan dan kader dalam mengedukasi masyarakat pada wilayah kerjanya serta pemanfaatan media sosial dan media massa untuk promosi gaya hidup sehat, menggerakkan budaya masyarakat yang mendukung kegiatan olahraga sore bersama (OSMA) di seluruh perangkat daerah di Kabupaten Jember. Faktor penghambat ketercapaian program adalah belum meratanya pengetahuan dan kesadaran tentang manfaat aktivitas fisik, kondisi kesehatan tertentu yang disebabkan penyakit kronis atau disabilitas tanpa ada pendamping yang tepat terkait dengan kondisi tersebut, serta meningkatnya kebiasaan hidup sedentary (banyak duduk) dan dampak penggunaan gadget yang berlebihan.

Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah dengan indikator Persentase Peningkatan Rumah Tangga yang Menempati Hunian dengan Akses Sanitasi (Air Limbah Domestik Layak) dengan persentase capaian 86,46%. Dukungan anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 1.267.360.500 terealisasi Rp. 1.194.154.955 dengan persentase serapan anggaran 94,22%.

Faktor pendorong ketercapaian program antara lain komitmen pemerintah daerah dalam peningkatan akses sanitasi layak dan aman melalui dukungan kebijakan dan pendanaan untuk pembangunan dan peningkatan sistem pengelolaan air limbah domestik, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sanitasi yang sehat dan ramah lingkungan.

Faktor penghambat ketercapaian program antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan air limbah di beberapa wilayah, kondisi geografis dan kepadatan permukiman yang menyulitkan pengembangan sistem sanitasi, serta masih perlunya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dan pemeliharaan sarana sanitasi yang telah dibangun.

Dampak ketercapaian program meningkatkan indikator lingkungan sehat, berkontribusi pada penurunan penyakit diare, ISPA, dan penyakit lain berbasis sanitasi.

Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dengan indikator Persentase Rumah Tangga yang Mengakses Layanan SPAM yang Layak melalui Pembangunan dan Perluasan SPAM, dengan persentase capaian program 106%, menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah melampaui target yang ditetapkan. Dukungan anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 1.986.073.840,50 terealisasi Rp 1.711.866.168, dengan persentase capaian serapan anggaran 86,19%

Peningkatan akses air minum berdampak langsung terhadap peningkatan indeks kesehatan, antara lain :

- Menurunkan risiko penyakit berbasis air (diare, tifus, hepatitis A)

- Mengurangi ketergantungan masyarakat pada sumber air tidak layak (sumur dangkal, air permukaan).
- Meningkatkan kualitas hidup melalui akses air bersih yang lebih konsisten

Dengan berkurangnya penyakit berbasis air, angka kesakitan menurun, sehingga memperbaiki indikator kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Program Peningkatan Kapasitas SDM Kesehatan dengan indikator Persentase Peningkatan Kompetensi SDM Bidang Kesehatan dengan persentase capaian sebesar 200%. Dukungan anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 3.781.846.256 terealisasi Rp 3.157.664.304 dengan capaian serapan anggaran 83,50%.

Faktor pendorong ketercapaian program adalah terpenuhinya 9 (sembilan) Nakes wajib di sebagian besar Puskesmas dan 7 (tujuh) Tenaga Spesialis Dasar di Rumah Sakit dari rekrutmen PPPK dan CPNS, monitoring dan evaluasi yang konsisten terhadap pelaksanaan program, perencanaan berbasis analisis kebutuhan pelatihan, tingginya minat dan kesadaran SDM kesehatan untuk meningkatkan kompetensi. Faktor penghambat ketercapaian program adalah tingkat pendidikan dan kompetensi tenaga kesehatan yang beragam sehingga menyulitkan dalam standarisasi pelatihan serta monitoring dan evaluasi program belum keberlanjutan. Ketercapaian program berimplikasi pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan mempercepat penanganan kasus, sehingga menurunkan angka kesakitan dan kematian.

Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman dengan indikator Persentase Cakupan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan dengan capaian sebesar 106%. Dukungan anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 369.252.600 terealisasi Rp. 173.890.058 dengan persentase capaian serapan anggaran 47,09%. Faktor pendorong ketercapaian program adalah pengawasan pre market dan post market yang efektif, pemahaman pelaku usaha terhadap standard dan kewajiban regulasi, koordinasi

lintas sektor antara Dinkes, BPOM, Disperindag yang harmoni. Ketersediaan sediaan farmasi dan alat kesehatan sesuai standar mendukung keamanan pasien dan efektivitas pengobatan. Pengawasan makanan dan minuman sesuai standar meningkatkan kesehatan masyarakat secara luas, menurunkan angka penyakit akibat konsumsi produk tidak layak.

Program Pengendalian Penduduk Indikator Angka Kelahiran Total TFR dengan indikator Rasio angka Kelahiran wanita usia 15-49 Tahun pada target renstra 2.01 dan target sampai dengan tahun 2025 tercapai pada angka rasio level angka 2 , tidak sesuai dengan target ranwal dan capaian akhir renstra. Dukungan anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 700.800.000 terealisasi Rp. 615.424.892 dengan persentase capaian serapan anggaran 87,82%.

Faktor pendorong ketercapaian program adalah dukungan anggaran DAK Non Fisik untuk kegiatan yang sudah tersusun sesuai dengan jadwal dari pemerintah pusat, serta adanya timeline kegiatan yang sudah tersusun awal renstra, juga adanya dengan harapan target dapat terselesaikan seluruhnya pada triwulan III dan Triwulan IV tahun 2025.

Faktor penghambat ketercapaian Program adanya Sebagian pasangan usia subur belum terlayani secara optimal karena keterbatasan jumlah pelayanan layanan, tenaga penyuluh, maupun ketersediaan alat dan obat kontrasepsi. Faktor kedua yaitu Pada beberapa wilayah masih terdapat persepsi bahwa banyak anak meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga atau dipengaruhi nilai budaya tertentu, adanya Perkawinan pada usia muda berkontribusi terhadap panjangnya masa reproduksi sehingga berpotensi meningkatkan angka kelahiran. SILPA beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan mempengaruhi persentase realisasi anggaran tahun 2025.

Tidak tercapainya target program berimplikasi terhadap Indeks Kesehatan antara lain menurunkan efektivitas pengendalian fertilitas,

sehingga berpotensi meningkatkan angka beban kesehatan ibu dan anak.

Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB) Indikator sasaran yaitu persentase Angka Prevalensi Kontrasepsi Modem/ Modem Contraceptive (mCPR) dengan indikator perhitungan Persentase mCPR pada awal tahun 2025 dengan capaian kinerja 131%. Dukungan anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 9.187.662.000 terealisasi Rp. 5.751.200.717 dengan persentase capaian serapan anggaran 62,60%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan sangat efektif dan melampaui ekspektasi. Keberhasilan ini mencerminkan meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam penggunaan alat dan metode kontrasepsi modern, serta kuatnya dukungan dari berbagai pihak dalam mendukung program KB.

Faktor pendorong ketercapaian program adalah dukungan anggaran DAK Non Fisik untuk kegiatan yang sudah tersusun sesuai dengan jadwal dari pemerintah pusat, serta adanya timeline kegiatan yang sudah tersusun awal renstra, juga adanya dengan harapan target dapat terselesaikan seluruhnya pada triwulan III dan Triwulan IV tahun 2025.

Faktor penghambat

- Masih adanya kelompok masyarakat dengan resistensi penggunaan kontrasepsi modern. dipengaruhi faktor sosial budaya, pemahaman agama, maupun kekhawatiran terhadap efek samping.
- Tingkat putus pakai kontrasepsi (drop out) masih terjadi disebabkan efek samping, kurangnya konseling lanjutan, maupun perubahan rencana reproduksi pasangan.
- Keterbatasan kualitas dan kuantitas SDM penyuluh dan kader belum merata terutama pada wilayah dengan beban sasaran tinggi.

Ketercapaian program berimplikasi sangat positif dalam penurunan angka kelahiran, peningkatan kesehatan ibu, dan pengendalian pertumbuhan penduduk.

Program pengelolaan pendidikan dengan indikator Persentase anak usia 5 - 15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar dan menengah dengan persentase capaian 61,05%. Dukungan anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 435.307.662.808 terealisasi Rp. 390.615.530.024 dengan persentase capaian serapan anggaran 89,73%. Meskipun serapan anggaran cukup tinggi, efektivitas penggunaan anggaran belum sepenuhnya tercermin dalam capaian indikator.

Program pendidik dan tenaga kependidikan dengan indikator Persentase Pemerataan Guru dengan persentase capaian 98,77%. Dukungan anggaran program dengan pagu sebesar Rp 104.071.395.000 terealisasi Rp. 72.462.997.694 dengan persentase capaian serapan anggaran 69,63%. Serapan anggaran rendah menunjukkan adanya keterbatasan dalam pemanfaatan sumber daya untuk mendukung pemerataan kualitas guru

Faktor penghambat ketercapaian program adalah

- Belum meratanya kualitas dan kompetensi sumber daya manusia
- Keterbatasan sarana prasarana dan dinamika kebijakan menyebabkan ketidakstabilan capaian, sehingga menurunkan konsistensi peningkatan indeks pendidikan.
- Ketersediaan dan validitas data yang belum optimal membuat perencanaan kurang tepat sasaran, berdampak pada kualitas kebijakan pendidikan.
- Koordinasi lintas bidang yang lemah memperlambat integrasi kebijakan peningkatan kualitas tenaga pendidik.

Program pengelolaan pendidikan belum berhasil meningkatkan partisipasi anak secara signifikan, sehingga menekan skor indeks pendidikan. Pemerataan guru mendukung peningkatan kualitas layanan, tetapi kompetensi yang belum merata membatasi dampak positif. Terdapat kendala pada tata kelola yaitu kendala koordinasi, data, dan kebijakan yang dinamis menurunkan efektivitas program, sehingga indeks pendidikan tidak meningkat optimal.

**Analisis Efisiensi Sasaran 2.1**

Untuk mengukur efisiensi penggunaan anggaran, perlu dilakukan perbandingan antara capaian kinerja dan capaian penyerapan anggaran program pendukung sasaran sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.2.20**
**Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

| Sasaran | Indikator | Capaian Kinerja | Capaian Serapan Anggaran | Kategori Efisiensi |
|---|---|---|---|---|
| Meningkatnya akses pendidikan dan kesehatan maasyarakat yang berkualitas serta merata | Indeks pendidikan (indeks) | 102,5% | 79,68% | Efisien |
| | Indeks kesehatan (indeks) | 100% | 77,17% | Efisien |

*Sumber : Bagian Organisasi Tahun 2026*

Berdasarkan tabel efisiensi penggunaan sumberdaya, anggaran pendidikan terserap 79,68% ada penghematan sekitar 20,32%. Dengan serapan <80% menghasilkan kinerja >100%, Outcome pendidikan tercapai bahkan melampaui target (102,5%). Anggaran kesehatan terserap 77,17%, terdapat penghematan sekitar 22,83%. Outcome kesehatan tercapai sesuai target. Hal ini menunjukkan keberhasilan signifikan Pemerintah Kabupaten Jember dalam meningkatkan Akses dan kualitas pendidikan dan kesehatan dan menunjukkan adanya value for money yang baik dimana penggunaan dana publik menghasilkan manfaat nyata dalam peningkatan akses pendidikan dan kesehatanSasaran 2.2 Meningkatnya masyarakat yang setara dan religius, diukur dengan 2 (dua) Indikator

- Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan
- Indeks Kesalehan sosial (IKS)

Indikator 1. Indeks Pembangunan Gender (IPG)

- I Target IPG tahun 2025 pada RPJMD 2025-2029 sebesar 85,85. Target ini sedikit lebih rendah dibanding target IPG tahun 2025

pada RPJMD 2021-2026 (sebesar 86,12). Penentuan target didasarkan pada baseline tahun 2024 sebesar 85,52.

- I Berdasarkan data BPS tahun 2025, IPG kabupaten Jember tahun 2025 sebesar 87, menunjukkan persentase capaian 101%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi. Data IPG menunjukkan nilai realisasi yang terus meningkat setiap tahunnya sejak tahun 2022 sampai dengan tahun 2025, namun demikian capaian IPG Kabupaten Jember perlu dioptimalkan karena masih dibawah target nasional yang ditetapkan (92,02 - 92,11). Demikian pula dibanding target akhir periode RPJMD (th. 2029) adalah sebesar 99,82%.

Indikator 2. Indeks Kesalehan Sosial (IKS)

- I Target IKS sebesar 75,80 realisasi 75,60 pada tahun 2025 menunjukkan persentase capaian 99,74%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi namun belum mencapai target.
- Data IKS diperoleh dari hasil kajian akademik yang dilaksanakan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Jember. Data IKS 2025 menggunakan IKS tahun 2024, karena perhitungan IKS 2025 belum tersedia sampai dengan penyusunan laporan ini.

Secara keseluruhan, Sasaran 2.2 telah tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi. Realisasi tahun 2025 bukan hanya memenuhi target tahunan, tetapi juga melampaui target akhir RPJMD 2029 khususnya untuk pembangunan gender dan keberhasilan pengelolaan sumberdaya secara efisien dalam mencapai sasaran tersebut. Namun adanya kendala tidak dilakukan pengukuran capaian pada indikator Indeks Kesalihan sosial pada tahun 2025, akan menjadi catatan penting bagi perbaikan perencanaan dan pengukuran kinerja di aspek ini.

Pencapaian sasaran ini didukung oleh kebijakan daerah yang responsif gender, program pemberdayaan perempuan, serta peningkatan akses pendidikan dan ekonomi produktif. Selain itu, peran aktif masyarakat dan organisasi sosial keagamaan dalam

mendorong nilai-nilai kesalehan sosial melalui kegiatan gotong royong, kepedulian sosial, dan solidaritas antarwarga turut memperkuat pencapaian indikator. Sinergi antar perangkat daerah juga berkontribusi terhadap pelaksanaan program pembangunan yang inklusif dan religius.

Hambatan yang dihadapi meliputi masih adanya kesenjangan gender dalam akses sumber daya ekonomi dan kesempatan kerja, tingkat partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan publik yang belum optimal, serta variasi antar wilayah. Selain itu keterbatasan data dan instrumen pengukuran IKS menyebabkan evaluasi capaian belum sepenuhnya komprehensif.

Rencana perbaikan dan penguatan berfokus pada strategi :

- Penguatan program pemberdayaan perempuan melalui peningkatan akses pendidikan, pelatihan keterampilan, dan fasilitasi usaha mikro. Pemerintah daerah juga akan meningkatkan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan melalui kebijakan afirmatif dan penguatan kapasitas kepemimpinan.
- Perbaikan tata kelola program PUG, dengan mengidentifikasi dan mengintegrasikan program PUG yang belum terintegrasi dalam dokumen perencanaan daerah dan PD; Melakukan evaluasi program PUG yang belum berbasis hasil, untuk memitigasi peencanaan Anggaran responsif gender (ARG) sering masih bersifat administratif, belum substantif, serta melakukan penyusunan kembali indikator outcome gender terhadap banyaknya indikator gender belum terukur secara kuat.
- Meningkatkan publikasi capaian PUG secara transparan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan unsur unsur masyarakat.

  Program kesalehan sosial berbasis komunitas akan diperluas, serta ketersediaan pengukuran IKS akan dipenuhi agar lebih penilaian
- Untuk mengetahui penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja secara lebih mendalam, perlu dianalisis

pencapaian target kinerja sampai dengan level program. kinerja lebih akurat dan representatif

Capaian Sasaran 2.2 didukung program sebagai berikut :

**Tabel 2.2.21**
**Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 2.2**

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi |
|---|---|---|---|---|
| **Program** Pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan - **Sasaran Program** Meningkatnya kualitas dan efektivitas penyelenggaraan PUG dan peran perempuan dalam pembangunan | Indeks Pembangunan Gender | **indeks** | 85.52 | 85.85 |
| **Program** Perlindungan perempuan – **Sasaran Program** Menurunnya kekerasan terhadap perempuan | Rasio kekerasan terhadap perempuan, TPPO (per 100.000 penduduk perempuan) | persentase | 100% | 90% |
| **Program** Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)– **Sasaran Program** Meningkatnya Kualitas Keluarga Dalam Mendukung Kesetaraan Gender, Pemenuhan Hak Serta Perlindungan Perempuan Dan Anak | Persentase Cakupan Remaja Dalam Pusat Informasi Dan Konseling Remaja/Mahasiswa | Persentase | 7,50 % | 5,40 % |
| **Program** Perlindungan khusus anak – **Sasaran Program** Meningkatnya pencegahan dan penanganan tindak kekerasan, eksploitasi, penelantaran, perkawinan dan perlakuan salah lainnya terhadap anak | Persentase anak korban kekerasan yang ditangani | persentas | 100% | 75,67% |
| **Program** Peningkatan keterntaman dan ketertiban umum – **Sasaran Program** Meningkatnya kepatuhan masyarakat terhadap perda /perkada | Persentase penegakan perda (%) | % | 100% | 100% |
| **Program** Koordinasi keterntaman dan ketertiban umum – **Sasaran Program** Terlaksananya Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum di Tingkat Kecamatan (31 Kecamatan) | Persentase Penyelesaian Laporan dan Pelanggaran Ketentraman dan Ketertiban Umum | % | 100% | 100% |

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi |
|---|---|---|---|---|
| **Program** Penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan-**Sasaran Program** Meningkatnya pengamalan nilai nila pancasila dan karakter kebangsaan di lingkungan masyarakat satuan pendidikan dan lembaga pemerintahan | Cakupan penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan | % | 100 | 100 |
| **Program** Peningkatan kewaspadaan nasional dan peningkatan kualitas dan fasilitasi penanganan konflik sosial **– Sasaran Program** Meningkatnya Persentase penyelesaian konflik sosial secara damai dan berkeadilan | Persentase konflik sosial yang diselesaikan | % | 100 | 100 |
| **Program** Pembinaan dan pengembangan ketahanan ekonomi sosial dan budaya **– Sasaran Program** Meningkatnya persentase kebijakan di bidang ketahanan ekonomi, sosial, budaya serta fasilitasi pencegahan**,** penyalahgunaan narkotika, kerukunan umat beragama dan penghayat kepercayaan di daerah yang dilaksanakan | Persentase kebijakan dibidang ketahanan ekonomi, sosial, budaya dan fasilitasi pencegahan penyalahgunaan narkotika, fasilitasi kerukunan umat beragama dan penghayat kepercayaan di daerah yang dilaksanakan | % | 100 | 100 |

*Sumber: Bagian Organisasi Kabupaten Jember Tahun 2026*

Berikut analisis dukungan program terhadap ketercapaian sasaran:

Program Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan, dengan persentase capaian program sebesar 100%. Faktor pendorong ketercapaian program adalah adanya dukungan anggaran pada trimester ke 2 yang anggaran program tersebut dikelola Pemerintah Pusat kementrian PPA untuk dukungan program pengarustamaan gender melalui pelatihan dan kegiatan bimtek kelompok perempuan. Sedangkan Faktor penghambat adalah penguatan program PUG yang belum sepenuhnya terintegrasi dalam

dokumen perencanaan daerah dan OPD, dan anggaran responsif gender (ARG) masih bersifat administratif, belum substantif.

Program Perlindungan Perempuan Indikator sasaran Menurunnya kekerasan terhadap perempuan, dan Persentase Perempuan Korban Kekerasan dan TPPO yang Mendapatkan Layanan Komprehensif, persentase capaian program kegiatan adalah sebesar 90%. Dukungan anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 220.716.100 terealisasi Rp. 199.970.495 dengan persentase capaian serapan anggaran 90,60%.

Faktor pendorong ketercapaian program kegiatan adalah adanya dukungan anggaran serta kerja sama lintas OPD dan Pemerintah Pusat melalui Kementerian PPA untuk dukungan program pengarustamaan gender melalui pelatihan dan kegiatan bimtek kelompok perempuan.

Faktor penghambat adalah adanya efisiensi anggaran dari pemerintah pusat sehingga program kegiatan pada trimester pertama tidak bisa dilaksanakan yang mengakibatkan target dari kegiatan tidak bisa tercukupi sesuai Ranwal.

Program Perlindungan Anak dengan indikator Persentase Perempuan Korban Kekerasan dan TPPO yang Mendapatkan Layanan Komprehensif. Dengan persentase capaian 90%. Dukungan anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 115.476.000 terealisasi Rp. 108.252.315 dengan persentase capaian serapan anggaran 94%.

Faktor pendorong ketercapaian program kegiatan adalah adanya dukungan anggaran serta kerja sama lintas OPD dan Lembaga yang anggaran program dari Pemerintah Pusat - Kementerian PPA untuk dukungan program Penanganan Kekerasan Terhadap anak dan Kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya Kabupaten Layak Anak dengan mendapatkannya penghargaan Kabupaten Layak Anak Kategori Nidya.

Faktor penghambat ketercapaian program :

- Keterbatasan anggaran berpotensi mengurangi cakupan program perlindungan anak
- Lemahnya advokasi kepada pimpinan daerah dan DPRD.
- Kurangnya fokus pada program prioritas seperti pencegahan kekerasan terhadap anak, penanganan kasus, dan pemulihan korban.

Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS) Indikator sasaran yaitu Persentase cakupan kelompok ketahanan dan kesejahteraan keluarga yang dibina, dengan capaian kinerja 70%. Dukungan anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 12.497.786.000 terealisasi Rp. 10.451.740.621 dengan persentase serapan anggaran 83,63%.

Faktor penghambat ketercapaian program :

- Keterbatasan SDM pendamping, tenaga penyuluh kader Poktan (Kelompok Kegiatan) yang semakin berkurang yang mengakibatkan kurang aktifnya poktan yang sudah terbentuk
- Semakin berkurangnya partisipasi masyarakat terkait kegiatan Kelompok ketahanan Keluarga di tingkat desa, Kelompok ketahanan keluarga di tingkat desa, yang umumnya tergabung dalam Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) atau Poktan BKKBN, memiliki berbagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga
- Kurang optimalnya koordinasi dengan desa binaan.

Faktor pendukung ketercapaian program adalah Pemanfaatan data keluarga sebagai dasar intervensi program data keluarga membantu dalam pemetaan wilayah sasaran pembentukan dan pembinaan kelompok

Program Peningkatan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum dengan indikator Persentase Penegakan Perda pada tahun 2025, dengan persentase capaian sebesar 100%. Dukungan anggaran

program dengan pagu sebesar Rp 4.435.468.237 terealisasi Rp. 4.029.789.343 dengan persentase capaian serapan anggaran 90,85%

Faktor pendorong ketercapaian program adalah:

- Ketersediaan personel yang cukup untuk mendukung kegiatan penegakan hukum pencegahan gangguan trantibum,
- Satpol PP Kabupaten Jember menerapkan strategi dalam melaksanakan kegiatan, diantaranya redistribusi dan optimalisasi personil petugas lapangan dengan sistem shift beregu, terutama dalam kegiatan patroli, baik patroli pelanggaran perda dan perkada dan patroli ketenteraman dan ketertiban umum. Sistem shift kerja terdiri dari Regu patroli alun-alun sebanyak 4 regu masing-masing 7 orang, Regu Siaga sebanyak 4 regu masing-masing 10 orang, Regu Putri 1 regu dengan 14 orang dan Regu PTI sebanyak 7 orang. Ketugasan Regu patrol alun-alun 1 hari dibagi menjadi 3 shift, Regu Siaga dan Regu Putri memiliki ketugasan Patroli PMKS, PKL, pengamanan kegiatan, pengamanan aset daerah, pengawalan pejabat serta membantu penegakan Perda, sedangkan PTI memiliki ketugasan pengawalan pejabat dan pengawasan kedisiplinan personil Regu Patroli, Regu Siaga dan Regu Putri.
- Koordinasi antar Instansi seperti kepolisian, Satpol PP, TNI, dan instansi terkait lainnya dalam penanganan gangguan trantibum.
- Terdapat anggota Satlinmas sejumlah 6200 personil di Kabupaten Jember.
- Tersedianya regulasi berupa Peraturan daerah yang telah memuat dengan tegas ketentuan tentang sanksi sebagai pedoman pelaksanaan personil Satpol PP selaku penegak Perda. Terdapat 14 Peraturan Daerah sebagaimana dimaksud, yaitu :
  - Perda Kab. Jember No.3 Tahun 2018 tentang Pengendalian Minuman Berakohol
  - Perda Kab. Jember No.9 Tahun 2015 tentang Bangunan Gedung
  - Perda Kab. Jember No.8 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Kesejahtreraan Sosial di Kabupaten Jember

- Perda Kab. Jember No.7 Tahun 2015 tentang Kebijakan, Pelayanan Publik, dan Koordinasi Perangkat Daerah (Desa)
- Perda Kab. Jember No.6 Tahun 2015 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Sosial
- Perda Kab. Jember No.1 Tahun 2024 tentang Pajak dan Retribusi Daerah
- Perda Kab. Jember No.13 Tahun 2008 tentang Pengendalian Penebangan Pohon di Luar Kawasan Hutan Kabupaten Jember
- Perda Kab. Jember No.7 Tahun 2008 tentang Rumah Pemondokan
- Perda Kab. Jember No.6 Tahun 2008 tentang Pedaganag Kaki Lima
- Perda Kab. Jember No.4 Tahun 2008 tentang Perlindungan Perempuan dan Anak
- Perda Kab. Jember No.12 Tahun 2006 tentang Izin Mendirikan Bangunan
- Perda Kab. Jember No.9 Tahun 2006 tentang Usaha Kepariwisataan
- Perda Kab. Jember No.14 Tahun 2001 tentang Penanggulanhan Prostitusi di Kabupaten Jember
- Perda Kab. Jember No.12 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Pelaksanaan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan di Kabupaten Jember

Faktor penghambat ketercapaian program adalah :

- Kurangnya kesadaran masyarakat, karena potensi gangguan ketenteraman dan ketertiban yang dilaporkan ke Satpol PP didominasi oleh penggunaan fasilitas umum dan ketidaknyamanan dan kebersihan oleh PKL yang menempati fasilitas umum pejalan kaki (trotoar/alun-alun).
- Belum optimalnya kapasitas anggota Satpol PP.

Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum dengan indikator Persentase Penyelesaian Laporan dan Pelanggaran Ketentraman dan Ketertiban Umum (di Kecamatan) pada tahun

2025 dengan persentase capaian sebesar 100%. Dukungan anggaran program dengan pagu sebesar Rp 3.024.405.649,80 terealisasi Rp. 2.309.585.927,00 dengan persentase capaian serapan anggaran 76,36%

Faktor pendorong ketercapaian program adalah terjalinnya sinergi lintas sektor yang baik dan responsivitas aparatur dan unsur terkait dalam menindaklanjuti potensi gangguan ketentraman dan ketertiban umum secara cepat dan tepat

Faktor penghambat ketercapaian program adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung dan tingginya dinamika permasalahan di masyarakat, seperti konflik sosial, pelanggaran ketertiban, dan aktivitas masyarakat yang sulit diprediksi

Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan dengan indikator Cakupan penguatan ideologi Pancasila dan karakter kebangsaan dengan persentase capaian sebesar 100%. Dukungan anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 9.288.710.600 terealisasi Rp. 8.158.753.727 dengan persentase capaian serapan anggaran 87,84%.

Faktor pendorong ketercapaian program adalah

- Tersusunnya kebijakan teknis secara tepat waktu, dukungan anggaran yang memadai, serta koordinasi yang baik antar perangkat daerah terkait.
- Komitmen pelaksana program serta sinergi dengan pemangku kepentingan terkait.

Faktor penghambat ketercapaian program adalah keterbatasan waktu pelaksanaan dan dinamika sosial politik, namun dapat diantisipasi sehingga tidak mempengaruhi capaian kinerja.

**Analisis Efisiensi Sasaran 2.2**

Untuk mengukur efisiensi penggunaan anggaran, perlu dilakukan perbandingan antara capaian kinerja dan capaian penyerapan anggaran program pendukung sasaran sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.2.22**
**Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

| Sasaran | Indikator | Capaian Kinerja | Capaian Serapan Anggaran | Kategori Efisiensi |
|---|---|---|---|---|
| Meningkatnya masyarakat yang setara dan religius | Indeks Pembangunan Gender (Indeks) | 101% | 83,66 | |
| | Indeks Kesalehan Sosial (Indeks) | 99,74% | | |
| Rata Rata Capaian | | 100% | 83,66% | efisien |

*Sumber: Bagian Organisasai Kabupaten Jember 2026*

Berdasarkan tabel penggunaan sumberdaya, serapan anggaran 83,66% menunjukkan adanya penghematan sekitar 16,34% dari pagu. Dana tidak harus digunakan penuh untuk mencapai target. Dengan serapan anggaran <85%, capaian kinerja rata rata 100%. Outcome utama tercapai: Indeks Pembangunan Gender melampaui target (101%), Indeks Kesalehan Sosial hampir mencapai target penuh (99,74%). Secara keseluruhan outcome efektif.

**Tujuan 3 : "Terwujudnya Birokrasi dan Pelayanan Publik yang berkualitas dan inovatif",** diukur dengan 1 indikator tujuan yaitu Indeks Reformasi Birokrasi (RB)

**Ketercapaian Tujuan :**

- Target sebesar 86,35 terealisasi 85,22 pada tahun 2025 menunjukkan persentase capaian 98,69%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi.
- Indikator Indeks Reformasi Birokrasi (IRB) telah digunakan pada Dokumen RPJMD 2021-2026 dan RPJMD 2025-2029. Target Indeks RB tahun 2025 pada RPJMD 2025-2029 ditingkatkan dari realisasi IRB tahun 2024 dalam rangka peningkatan kinerja reformasi birokrasi. Data IRB menunjukkan nilai realisasi yang terus meningkat setiap tahunnya sejak tahun 2022, dan meningkat signifikan di tahun 2024. Penurunan indeks pada tahun 2025 terutama disebabkan kurang optimal reformasi di aspek digitalisasi pemerintahan, aspek pengelolaan pengaduan pada SP4N LAPOR,

serta stagnasi pada beberapa aspek yang masih memiliki skor rendah di tahun 2024.

- Target nasional IRB tahun 2025 sebesar 71,38 menjadi benchmark / pembanding terhadap realisasi tahun 2025. Indeks RB Kabupaten Jember 85,22 adalah termasuk kategori A (Memuaskan) yang menunjukkan bahwa IRB Kabupaten Jember telah melebihi target nasional untuk IRB.

Sebagaimana Roadmap RB Nasional 2022-2024, (Peraturan Menteri PANRB Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PANRB Nomor 25 Tahun 2020 Tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020 – 2024), diatur tentang strategi doubletrack percepatan RB agar pelaksanaan RB memberi dampak pada kesejahteraan rakyat, yaitu RB General : dengan fokus penyelesaian isu hulu (tata kelola internal pemerintahan), serta RB Tematik : dengan fokus penyelesaian isu hilir (perbaikan tata kelola pada penyelesaian isu strategis nasional)

- Aspek RB General terdiri dari : Tingkat Capaian Sistem Kerja Untuk Penyederhanaan Birokrasi, Tingkat Maturitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), Tingkat Keberhasilan Pembangunan Zona Integritas (ZI), Nilai SAKIP, Tingkat Implementasi Kebijakan Arsitektur SPBE, Indeks SPBE, Tingkat Digitalisasi Arsip, Tingkat tindak lanjut pengaduan melalui SP4N LAPOR, Indeks Kualitas Kebijakan (IKK), Indeks Refomasi Hukum (IRH), Indeks Pembangunan Statistik (IPS), Indeks Tata Kelola Pengadaan (ITKP), Indeks Sistem Merit, Indeks Pelayanan Publik (IPP), Tingkat Kepatuhan Standar Pelayanan Publik, Opini BPK, Survei Penilaian Integritas (SPI) KPK, Indeks kepuasan masyarakat.
- Isu Strategis nasional yang dievaluasi pada RB tematik tahun 2025 terdiri dari : RB Tematik Pengentasan Kemiskinan dan RB Tematik Peningkatan Investasi

Indeks Reformasi Birokrasi merupakan nilai akhir dari perhitungan bobot masing masing komponen nilai dikali skor penilaian dikeluarkan oleh evaluator meso. Evaluasi Reformasi

Birokrasi tahun 2025 berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Nomor 9 Tahun 2023 tentang Evaluasi Reformasi Birokrasi, dengan instrumen penilaian secara teknis, diatur dalam Keputusan Menteri PANRB nomor 182 tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Evaluasi Reformasi Birokrasi tahun 2024. Berdasarkan laporan hasil evaluasi RB KementerianPANRB tahun 2025, terdapat beberapa aspek yang meningkat kualitasnya namun beberapa aspek mengalami penurunan, yaitu :

**Tabel 2.2.23**
**Hasil EvaluasiRB KementerianLANRB tahun 2025**

| No | Indikator | Target Nilai dgn Kriteria Baik | Nilai Th.2024 | Nilai Th.2025 | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Tingkat Capaian Sistem Kerja Untuk penyederhanaan Birokrasi | 4,01 | 5 | 5 | Melampaui Standar Baik Menurut KepmenPANRB no.182/2024 |
| 2 | Tingkat Maturitas SPIP | 3,00 | 3,13 | 3,01 | Melampaui Standar Baik Menurut KepmenPANRB no.182/2024 |
| 3 | Tingkat keberhasilan Pembangunan ZI | 2,50 | 0,50 | 0,50 | Stagnan dibawah standar baik |
| 4 | Nilai SAKIP | 60,01 | 62,49 | 65,43 | Meningkat , tidak signifikan |
| 5 | Tingkat Implementasi Kebijakan Arsitektur SPBE | 3,00 | 2,00 | 0,00 | Menurun, dan dibawah standar baik |
| 6 | Tingkat Digitalisasi Arsip | 60,01 | 56,87 | 72,46 | Meningkat dan melampaui Standar Baik Menurut KepmenPANRB no.182/2024 |
| 7 | Tingkat Tindak lanjut Pengaduan Masyarakat (LAPOR) yang sudah Diselesaikan | 4,00 | 4,00 | 3,00 | Menurun, dan dibawah standar baik |
| 8 | Indeks Kualitas Kebijakan (IKK) | 65,00 | 36,37 | 75,60 | Meningkat dan melampaui Standar Baik Menurut KepmenPANRB no.182/2024 |
| 9 | Indeks Reformasi Hukum (IRH) | 70,01 | 97,40 | 87,48 | Menurun, namun telah melampaui Standar Nilai Baik Menurut KepmenPANRB no.182/2024 |
| 10 | Indeks Pembangunan Statistik (IPS) | 2,60 | 2,02 | 2,02 | Stagnan dibawah standar baik |
| 11 | Indeks tata kelola Pengadaan (ITKP) | 70,01 | 61,64 | 80,04 | Meningkat dan melampaui Standar Nilai Baik Menurut KepmenPANRB no.182/2024 |
| 12 | Indeks Sistem Merit | 250,00 | 292,50 | 292,50 | Stagnan, namun telah melampaui standar baik |
| 13 | Indeks Pelayanan Publik (IPP) | 3,51 | 4,62 | 4,68 | Meningkat dan melampaui Standar Nilai Baik Menurut KepmenPANRB no.182/2024 |

| No | Indikator | Target Nilai dgn Kriteria Baik | Nilai Th.2024 | Nilai Th.2025 | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| 14 | Tingkat kepatuhan Standar pelayanan Publik | 78,00 | 98,15 | 98,15 | Stagnan, namun telah melampaui standar baik |
| 15 | Indeks SPBE | 2,60 | 3,54 | 3,54 | Stagnan, namun telah melampaui standar baik |
| 16 | Opini BPK | 5,00 | 3,00 | 3,00 | Stagnan, namun telah melampaui standar baik |
| 17 | Tingkat Tindak Lanjut Rekomendasi BPK | 75,00 | 83,54% | 89,25% | Meningkat dan melampaui Standar Nilai Baik Menurut KepmenPANRB no.182/2024 |
| 18 | Indeks berAKHLAK | 50,00 | 79,72 | 79,72 | Stagnan, namun telah melampaui standar baik |
| 19 | Survei Penilaian Integritas (SPI) | 77,50 | 67,27 | 68,89 | Meningkat namun dibawah standar baik |
| 20 | Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) | 76,61 | 87,49 | 89,38 | Meningkat dan melampaui Standar Nilai Baik Menurut KepmenPANRB no.182/2024 |
| 21 | Capaian IKU Makro | - | 96,80% | 95,75% | Menurun |
| 22 | Capaian IKU Non Makro | 90% | 93,75% | 83,33% | Menurun, dan dibawah standar baik |

Berdasarkan tabel nilai RB general diatas, beberapa aspek yang menyebabkan penurunan Indeks RB antara lain adalah :

- Tingkat Implementasi Kebijakan Arsitektur SPBE. Penurunan disebabkan pembangunan arsitektur SPBE yang telah dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Jember belum memenuhi standar sebagaimana diatur didalam peraturan Presiden Nomor 132 tahun 2022 tentang Arsitektur SPBE nasional
- Tingkat Tindak lanjut Pengaduan Masyarakat (LAPOR) yang sudah diselesaikan sebagaimana Definisi operasional indikator tersebut terdapat dalam keputusan MenPANRB nomor 182 tahun 2024 , dimana kualitas pengelolaan pengaduan melalui SP4N-LAPOR dapat diukur melalui indikator: Ketersediaan SDM Pengelola, Rencana aksi pengelolaan pengaduan , Tindak lanjut penyelesaian pengaduan , Responsivitas penyelesaian pengaduan (kecepatan tindak lanjut), Kualitas penyelesaian pengaduan, Rating penilaian masyarakat
- Penurunan Capaian IKU Makro, dan Capaian IKU non Makro.

Sedangkan beberapa aspek yang perlu dioptimalkan capaiannya karena mengalami stagnasi kinerja dan / atau belum mencapai standar kriteria Baik berdasarkan KepmenPANRB nomor

182 tahun 2024 antara lain adalah Indeks Pembangunan Statistik, Tingkat Keberhasilan Pembangunan ZI, dan Survei Penilaian Integritas.

Sesuai cascading kinerja tujuan pada RPJMD 2025-2029, ketercapaian target tujuan pada tahun 2025 dipengaruhi ketercapaian dari sasaran pembangunan yang mendukungnya Tujuan "Terwujudnya Birokrasi dan Pelayanan Publik yang berkualitas dan inovatif" didukung oleh 5 (lima) sasaran yaitu

1. Meningkatnya akuntabilitas kinerja dan keuangan daerah
2. Meningkatnya Kualitas Manajemen ASN
3. Meningkatnya digitalisasi Pemerintahan
4. Meningkatnya kualitas pelayanan Publik yang efektif dan inovatif
5. Meningkatnya integritas pemerintahan

**Analisis Ketercapaian Sasaran :**

**Sasaran 3.1** Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja dan Keuangan Daerah, dengan 2 (dua) indikator

- Nilai SAKIP dan
- Opini BPK

Indikator 1. Nilai SAKIP

Target Nilai SAKIP tahun 2025 pada RPJMD 2025-2029 sebesar 73,00 (BB). Target ini lebih rendah dibanding target tahun 2025 pada RPJMD 2021-2026, penetapan target yang lebih logis dimana hal ini mengacu pada nilai SAKIP 2024 sebagai baseline serta tren capaian selama 5 tahun terakhir serta proyeksi perbaikan yang bisa diupayakan di tahun 2025.

Berdasarkan Surat Deputi Reformasi Birokrasi, Akuntabilitas Aparatur dan Pengawasan Nomor B/76/AA.05/2025 tanggal 23 Desember Tahun 2025 perihal Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) tahun 2025, perolehan nilai 65,43 per komponen terdiri dari :

- Aspek Perencanaan dengan nilai 22,93 dari 30 point (76%)
- Aspek penilaian dengan nilai 17,73 dari 30 point (59%)

- Aspek pelaporan dengan nilai 10,88 dari 15 point (73%)
- Aspek evaluasi internal dengan nilai 13,89 dari 25 point (56%)

Dengan realisasi tersebut didapatkan persentase capaian 89,63% dan termasuk kriteria capaian Tinggi, namun belum tercapai sesuai target. Capaian relatif jauh dari target akhir RPJMD (th 2029) yaitu sebesar 80,58% dari target tahun 2029. Tren realisasi menunjukkan peningkatan nilai yang tidak signifikan setiap tahunnya, dan tetap pada kategori B (Baik). Nilai realisasi ini juga masih dibawah standar nasional untuk Nilai SAKIP sebesar 71 (kategori BB), menunjukkan kurang optimalnya kinerja sasaran dan belum mencapai standar nilai akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan yang ditetapkan secara nasional.

Sasaran Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Pemerintahan Yang Profesional, Efektif, Dan Efisien, dengan indikator Nilai SAKIP Kabupaten Jember , tidak tercapai sesuai target,

Beberapa upaya yang telah dilakukan pada tahun 2025 untuk meningkatkan budaya kinerja di Lingkup Pemkab Jember, antara lain dengan menerapkan kebijakan reward and punishment terhadap hasil kinerja PD, menggunakan hasil evaluasi AKIP sebagai komponen pengurang TPP Pegawai pada tahun 2025, dan melakukan pembangunan e-SAKIP Jember (aplikasi yang mengintegrasikan perencanaan, pengukuran, pelaporan dan evaluasi kinerja) sebagai bentuk pengendalian capaian kinerja birokrasi.

Kendala dan hambatan antara lain disebabkan :

- Tindak lanjut perbaikan aspek perencanaan dan pengukuran, melalui perbaikan sasaran dan indikator sasaran dalam penyusunan RPJMD dan Renstra 2025-2029 dinilai masih kurang optimal antara lain karena penetapan sasaran dan indikator Perangkat Daerah yang kurang berorientasi hasil, yang mana hal ini akan berakibat kurang efektifnya pelaksanaan program , sasaran program Perangkat Daerah dalam mendukung pencapaian kinerja utama Pemerintah Daerah

- Kurang optimalnya pembangunan sistem informasi pengumpulan data dan pengukuran kinerja, dimana e_SAKIP yang telah terbangun akan dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai instrumen evaluasi kinerja dalam bentuk penambahan dashboard kinerja dalam e-SAKIP
- Kurang optimalnya evaluasi kinerja internal dalam mendorong proses perbaikan akuntabilitas kinerja Perangkat Daerah
- Kurang optimalnya sinergi dan komitmen Perangkat Daerah Koordinator untuk melakukan percepatan tindaklanjut seluruh elemen SAKIP

Rencana perbaikan yang akan dilakukan Pemerintah Kabupaten Jember untuk menindaklanjuti seluruh rekomendasi perbaikan yang diberikan evaluator KemenPANRB:

- Menindaklanjuti rekomendasi di aspek perencanaan dan pengukuran kinerja dengan mereviu kembali penetapan sasaran dan indikator sasaran perangkat Daerah agar berorientasi hasil
- Mengoptimalkan Sistem Informasi yang telah dibangun , yaitu Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan Daerah – SIPPD dan e-SAKIP untuk menjadi instrumen bersama dalam mengevaluasi capaian kinerja di Lingkup Pemerintah Kabupaten Jember.
- Meningkatkan kualitas pelaporan kinerja, pemanfaatan laporan dan kualitas evaluasi internal sebagai bentuk perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan angaran berbasis kinerja serta menumbuhkan budaya kinerja ASN

Indikator 2. Opini BPK

- Target Opini BPK Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dengan realisasi WTP pada tahun 2025 menunjukkan persentase capaian 100%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi. Capaian WTP berhasil dipertahankan selama 3 tahun berturut turut, dan telah tercapai sejak tahun 2022.
- Target nasional Opini BPK adalah WTP menjadi benchmark / pembanding terhadap realisasi tahun 2025, yang menunjukkan bahwa Opini BPK terhadap Pengelolaan Keuangan Pemerintah

Kabupaten Jember telah optimal dan telah mencapai target nasional yang telah ditetapkan.

Keberhasilan memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), didukung faktor utama adalah penyusunan dan penyampaian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dilaksanakan secara tepat waktu sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2019 tentang pengelolaan Keuangan Daerah, khususnya pasal 191 ayat (2), yang mewajibkan penyampaian laporan kepada BPK paling lambat 3 bulan setelah tahun anggaran berakhir. Proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah berpedoman sepenuhnya kepada Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, serta Perturan Bupati Nomor 23 tahun 2025 tentang Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah, serta didukung oleh bukti transaksi yang sah, lengkap dan disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Rencana penguatan kedepan :

- Melanjutkan rekonsiliasi belanja dan aset per bulan sebagai langkah mitigasi terhadap ketepatan belanja dan penyerapan anggaran Perangkat Daerah
- Pendampingan kepada Perangkat Daerah dalam penyusunan RKA oleh TAPD melalui tim verifikasi untuk memastikan kesesuaian dengan dokumen perencanaan, ketepatan penggunaan rekening belanja sesuai pedoman, ketepatan penyusunan anggaran kas.
- Penguatan komitmen Kepala Perangkat Daerah untuk melakukan penyerapan anggaran belanja dengan melakukan penyusunan perjanjian kinerja dan anggaran per triwulan serta pemaparan di setiap awal triwulan kepada Bupati dan Sekretaris Daerah.
- Penguatan dalam pengadaan barang dan jasa dengan memitigasi resiko dalam perencanaan pengadaan barang dan jasa, dengan melakukan verifikasi perencanaan pengadaan barang dan jasa Perangkat daerah.
- Secara bertahap melakukan pemenuhan kebutuhan aparatur pengawas melalui pengadaan CPNSD maupun mutasi pegawai,

mengoptimalkan pengembangan kompetensi APIP khususnya bagi yang belum memiliki sertifikasi, melalui peningkatan keikutsertaan dalam kegiatan bimbingan teknis dan diklat yang didukung dengan penambahan pagu pada subkegiatan terkait dan melakukan penataan ulang jadwal penugasan berbasis prioritas risiko dengan menyusun perencanaan pengawasan berbasis resiko (PPBR) dan mengoptimalkan SDM yang ada serta meningkatkan koordinasi internal dalam penugasan

- Mengembangkan sistem pengawasan dan tindaklanjut pengawasan berbasis digital dan membangun sistem aplikasi berbasis IT (Information Technology / Teknologi Informasi) yang terintergrasi.
- Mengoptimalkan koordinasi dalam pengelolaan BMD , dengan memperkuat kerangka regulasi dan SOP bersama yang mengatur tata cara pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan penghapusan BMD serta memastikan SOP sejalan dengan permendagri tentang pengelolaan BMD sehingga pengelolaan aset dapat tertib dan akuntabel
- Menetapkan Surat Keputusan Bupati atas BMD yang belum tercatat dari daftar BMD sebagai wujud pengamanan BMD dan melakukan pemantauan dan pengecekan atas laporan BMD Perangkat Daerah dengan menyesuaikan antara pencatatan dan kondisi fisik BMD
- Mengoptimalkan proses administrasi penghapusan BMD, dengan mencukupi kelengkapan dokumen dalam proses penghapusan atas BMD serta memfasilitasi dukungan penilaian/ appraisal untuk mendapatkan nilai wajar guna Perangkat Daerah dapat melakukan ganti rugi BMD dalam kondisi hilang
- Mengoptimalkan pengamanan BMD baik secara fisik, administrasi dan yuridis dengan memastikan BMD telah tercatat, terdata dan terdokumentasi dengan rapi dan melengkapi dan memperbaharui kartu inventaris barang sesuai permendagri tentang pengelolaan BMD serta akan dilakukan inventarisasi/sensus BMD yang akan dilakukan secara berkala, melakukan pemasangan pagar, plang, tanda kepemilikan pada BMD agar diketahui secara jelas aset milik Pemerintah Kabupaten Jember serta melakukan penjagaan dengan

pemasangan CCTV dan pengawasan secara rutin supaya BMD tidak mudah dirusak dan dimanfaatkan pihak lain menjamin kepastian hukum atas kepemilikan BMD dan perlindungan terhadap klaim pihak lain dengan melengkapi dan menyimpan dengan baik bukti kepemilikan. Adapun untuk bukti kepemilikan kendaraan bermotor dan sertifikat tanah telah mempunyai register dan tersimpan dalam penyimpanan baik

- Mengoptimalkan proses sertifikasi BMD aset tanah, dengan meningkatkan pengamanan BMD berupa aset tanah akan dilakukan pemasangan kembali papan aset yang dalam kondisi rusak agar tidak dilakukan pemanfaatan oleh pihak lain secara tidak resmi dan menetapkan Surat Keputusan Bupati Jember Nomor : 100.3.3.2/108/1.12/2026 tentang Tim Percepatan Pensertifikatan Aset, sebagai wujud melakukan percepatan sertifikasi tanah

Untuk mengetahui penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja secara lebih mendalam, perlu dianalisis pencapaian target kinerja sampai dengan level program. Capaian Sasaran 3.1 didukung program utama sebagai berikut :

**Tabel 2.2.24**
**Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 3.1**

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| **Program** Penunjang Urusan pemerintahan daerah kab/kota - **Sasaran Program** Meningkatnya efektivitas transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan daerah Bagian Organisasi | Persentase indikator program yang tercapai | % | 81 | 100% | 123,46% |
| | Persentase realisasi anggaran | % | 90 | 91% | 101,1% |
| | Indeks profesionalitas ASN | Indeks | 78,2 | 83,27% | 106,48% |
| | Persentase PD dengan nilai kematangan organisasi kategori tinggi | % | 6,8 | 6,85% | 114,25% |
| | Rata rata nilai SAKIP PD area pelaporan (angka) | angka | 12,62 | 13,24 | 104,9% |
| **Program** Koordinasi Dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah | Persentase Keselarasan RKPD dengan Renja PD pada Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia | Persen | 75 | 100 | 133% |
| | Persentase Keselarasan RKPD | Persen | 80 | 100 | 125% |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | dengan Renja PD pada Bidang Perekonomian dan SDA | | | | |
| | Persentase Keselarasan RKPD dengan Renja PD pada Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan | Persen | 70 | 100 | 142% |
| **Program** Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah **– Sasaran Program** Meningkatnya kualitas perencanaan pembangunan daerah | Persentase Keselarasan RPJMD dengan RKPD (%) | % | 80,05% | 100% | 100% |
| **Program** Pengeloloaan Keuangan Daerah | Persentase Penyusunan APBD Tepat Waktu | % | 100 | 100 | 100% |
| | Persentase Penyerapan Anggaran Kas | % | 100 | 70,86 | 70,86% |
| | Persentase Penyusunan LKPD Sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan | % | 100 | 100 | 100% |
| | | | | | |
| **Program** Penyelenggaraan pengawasan **– Sasaran Program** Meningkatnya Kepatuhan Perangkat Daerah Terhadap Kebijakan dan regulasi Dalam Pelaksanaan Tata Kelola Pemerintahan | Persentase Laporan hasil pengawasan internal dan laporan hasil pengawasan dengan tujuan tertentu yang terselesaikan (%) | % | 88.15% | 88% | 100% |
| **Program** Pengelolaan Keuangan Daerah **– Sasaran Program** Meningkatnya Tata Kelola Keuangan Daerah | Persentase Penyusunan APBD tepat waktu (%) | % | 100% | 100% | 100% |
| | Persentase Penyusunan Laporan Keuangan Daerah Tepat Waktu sesuai peraturan (%) | % | 100% | 75% | 75% |
| | Persentase Realisasi Dana Transfer (%) | % | 100% | 100% | 100% |
| **Program** Pengelolaan Barang Milik Daerah | Persentase Penambahan Nilai Aset Tetap | % | 2.05 | 2.02 | 98,54% |
| **Program** Pengelolaan Keuangan Daerah **– Sasaran Program** Meningkatnya Tata Kelola Keuangan | Realisasi Pendapatan Asli Daerah (triliun rupiah) | Triliun Rupiah | 1,072.000.000.000 | 1.058.815.744.222,73 | 98,77% |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Daerah Yang Akuntabel, Transparan dan Berbasis Kinerja | | | | | |

*Sumber : Bagian Organisasai Tahun 2026*

Berikut analisis dukungan program terhadap ketercapaian sasaran:

Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah dengan indikator Persentase Keselarasan RPJMD dengan RKPD dengan persentase capaian 125%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 2.490.613.200 terealisasi Rp. 1.779.016.198 dengan persentase capaian serapan anggaran 71%

Faktor pendorong ketercapaian program adalah :

- Konsistensi penerapan kebijakan perencanaan pembangunan daerah yang mengacu pada RPJMD sebagai pedoman utama penyusunan RKPD;
- Koordinasi yang baik antara Bappeda dengan Perangkat Daerah dalam proses penyusunan dan verifikasi dokumen perencanaan;
- Peningkatan kapasitas SDM perencana serta pemanfaatan sistem informasi perencanaan yang mendukung sinkronisasi program dan kegiatan;

Faktor penghambat ketercapaian program adalah :

- Masih adanya usulan kegiatan dari Perangkat Daerah yang belum sepenuhnya selaras dengan prioritas dan sasaran RPJMD pada tahap awal penyusunan;
- Dinamika kebijakan pusat dan provinsi yang berpotensi memerlukan penyesuaian dokumen perencanaan daerah;
- Keterbatasan waktu dalam proses harmonisasi dan finalisasi dokumen perencanaan.

Program Koordinasi Dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah dengan indikator:

- Persentase Keselarasan RKPD dengan Renja PD pada Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia dengan persentase capaian 100%;

- Persentase Keselarasan RKPD dengan Renja PD pada Bidang Perekonomian dan SDA dengan persentase capaian 100%;
- Persentase Keselarasan RKPD dengan Renja PD pada Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan dengan persentase capaian 100%.

Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 1.827.592.180 terealisasi Rp. 1.175.734.710 dengan persentase capaian serapan anggaran 64%

Faktor pendorong ketercapaian program adalah :

- Mekanisme koordinasi yang berjalan efektif antara Bappeda dan Perangkat Daerah pada masing-masing bidang dalam proses penyusunan Renja PD;
- Adanya pedoman dan jadwal perencanaan yang jelas dalam penyusunan RKPD dan Renja PD;
- Pelaksanaan asistensi, fasilitasi, dan verifikasi Renja PD secara berjenjang pada setiap bidang.

Faktor penghambat ketercapaian program adalah :

- Masih adanya penyesuaian usulan kegiatan Perangkat Daerah pada tahap awal penyusunan Renja PD agar selaras dengan prioritas RKPD;
- Dinamika kebijakan dan program prioritas nasional maupun provinsi yang memerlukan penyesuaian perencanaan daerah;

Keterbatasan waktu dalam proses koordinasi lintas bidang dan finalisasi dokumen perencanaan

Program Pengelolaan Keuangan Daerah dengan indikator persentase pengelolaan keuangan daerah yang sesuai aturan yang berlaku dengan persentase capaian 100%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 8.272.338.400 terealisasi Rp. 7.560.670.881 dengan persentase capaian serapan anggaran 91,39%

Faktor pendorong ketercapaian program:

- Adanya edukasi yang diberikan kepada seluruh Perangkat Daerah sebagai pedoman tentang penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) untuk penambahan pemahaman dalam penyusunan RKA

serta ketertiban dan kepatuhan Perangkat Daerah dalam menyelesaikan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) pada jadwal penyusunan yang telah ditetapkan, sehingga pengelolaan keuangan daerah dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

- Kepatuhan Perangkat Daerah dalam menyusun Rencana Anggaran Kas sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Penyusun laporan keuangan memahami dengan baik proses penyusunan laporan keuangan dan data yang disajikan oleh Perangkat Daerah sudah sesuai dengan pedoman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang berlaku sehingga memudahkan dalam menyusun laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD).

Program Pengelolaan Barang Milik Daerah dengan indikator persentase pengelolaan barang milik daerah sesuai aturan yang dengan persentase capaian 76,92%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 5.505.489.148 terealisasi Rp. 1.094.373.550 dengan persentase capaian serapan anggaran 19,88%

Dari uraian di atas tidak tercapaianya program pengelolaan barang milik daerah disebabkan oleh:

- Belum optimalnya koordinasi antara Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah dengan Perangkat Daerah dalam pengelolaan barang milik daerah.
- Masih terdapat aset di Perangkat Daerah yang belum tercatat dengan baik pada Kartu Inventaris Barang yang mengakibatkan ketidaksesuaian antara aset fisik dengan data aset yang tercatat.
- Proses penghapusan Barang Milik Daerah atas barang rusak berat/hilang yang berjalan lambat karena kendala kelengkapan dokumen pendukung.
- Belum optimalnya pengamanan BMD, baik secara fisik, administratif maupun yuridis
- Belum optimalnya pengamanan Barang Milik Daerah (BMD) seperti aset tanah Pemerintah Daerah yang belum bersertifikasi sehingga

perlu dilakukan percepatan untuk menghindari aset Pemerintah Daerah dikuasai oleh pihak lain

Program Penyelenggaraan Pengawasan dengan indikator Prosentase Laporan Hasil Pengawasan Internal dan Laporan Hasil Pengawasan dengan tujuan tertentu yang terselesaikan dengan persentase capaian sebesar 100%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 1.061.560.000 terealisasi Rp. 985.520.000, dengan persentase capaian serapan anggaran 92,84%.

Faktor pendorong ketercapaian program adalah adanya Komitmen yang kuat dari Pimpinan dan semua Sumber Daya Manusia yang ada (dari level eselon sampai staf) di Inspektorat. Komitmen tersebut tercermin dari beberapa capaian dalam area pengawasan seperti peningkatan rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti yaitu pada tahun 2024 sebesar 86,71%, dan pada tahun 2025 sebesar 86,73% per 1 Juli 2025 (sumber data : SIPTL-BPK), dan terselesaikannya penugasan pengawasan mandatory pusat tepat waktu (Reviu Keuangan, Reviu Kinerja, Audit Kinerja, Audit Keuangan dan Probity Audit)

Faktor penghambat ketercapaian program adalah :

- Kebutuhan jumlah auditor dan pengawas yang bersertifikat masih belum terpenuhi secara optimal, tidak sesuai dengan rekomendasikan oleh BPKP dan Kemendagri menyebabkan terjadi tumpang tindih penugasan untuk melaksanakan banyaknya tugas mandatory dan penanganan pengaduan yang masuk. Terkait hal tersebut, dilakukan koordinasi antar PD terkait untuk pengadaan CPNSD maupun mutasi pegawai, mengoptimalkan pengembangan kompetensi APIP khususnya bagi yang belum memiliki sertifikasi, melalui peningkatan keikutsertaan dalam kegiatan bimbingan teknis dan diklat yang didukung dengan penambahan pagu pada subkegiatan terkait dan melakukan penataan ulang jadwal penugasan berbasis prioritas risiko dengan menyusun perencanaan pengawasan berbasis resiko (PPBR) dan mengoptimalkan SDM yang ada serta meningkatkan koordinasi internal dalam penugasan

- Kebutuhan sistem informasi pengawasan terintegrasi yang modern masih belum maksimal. Melaksanakan secara bertahap sistem pengawasan dan tindaklanjut pengawasan berbasis digital dan membangun sistem aplikasi berbasis IT (Information Technology / Teknologi Informasi) yang terintergrasi.
- Keterbatasan pemahaman OPD terhadap substansi rekomendasi BPK/APIP. Dengan kurangnya pemahaman OPD terkait rekomendasi hasil pengawasan mengakibatkan tindak lanjut tidak sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP). Terhadap hal tersebut dilaksanakan pendampingan dan secara berkala melakukan monitoring terhadap progres capaian tindak lanjut PD.

**Analisis Efisiensi Sasaran 3.1**

Untuk mengukur efisiensi penggunaan anggaran, perlu dilakukan perbandingan antara capaian kinerja dan capaian penyerapan anggaran program pendukung sasaran sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.2.25**
**Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

| Sasaran | Indikator | Capaian Kinerja | Capaian Serapan Anggaran | Kategori Efisiensi |
|---|---|---|---|---|
| Meningkatnya akuntabilitas kinerja dan keuangan daerah | Nilai SAKIP (Nilai) | 93,34% | 93,09% | |
| | Opini BPK (Opini) | 100% | | |
| Rata Rata Capaian | | 97% | 93,09% | Tidak Efisien |

*Sumber: Bagian Organisasai Kabupaten Jember 2026*

Berdasarkan Berdasarkan tabel penggunaan sumberdaya, capaian kinerja rata-rata 97% dengan serapan anggaran 93,09%. Rasio capaian terhadap anggaran relatif seimbang, namun tidak menunjukkan keunggulan capaian dibanding input. Oleh karena itu dikategorikan tidak efisien. Outcome utama tercapai yaitu Opini BPK

100% (WTP atau sesuai target), Nilai SAKIP mendekati target (93,34%). Secara substansi outcome efektif, meski belum optimal.

**Sasaran 3.2** Meningkatnya Kualitas Manajemen ASN, dengan indikator Indeks Sistem Merit

- Target Indeks Sistem Merit sebesar 0,74 . Pada tahun 2025 masih berlangsungnya proses penyempurnan formulasi indikator sistem merit oleh BKN dan Kementerian PANRB. Oleh karena itu angka yang digunakan dalam realisasi sistem merit tahun 2025 adalah dengan menggunakan hasil penilaian sistem merit 2024, yaitu 0,73, menghasilkan persentase capaian 98,65%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi, namun perlu ditingkatkan untuk mencapai target yang ditentukan.
- Tren realisasi menunjukkan menunjukkan peningkatan setiap tahunnya selama 2022-2025. Target nasional Indeks Sistem Merit tahun 2025 sebesar 0,61 menjadi benchmark / pembanding terhadap realisasi tahun 2025, yang menunjukkan bahwa Indeks Sistem Merit Kabupaten Jember telah melebihi target nasional.
- Sebagai langkah penguatan dan perbaikan strategis, adalah memastikan penerapan sistem merit berjalan optimal dan selaras dengan ketentuan yaitu meningkatkan maturitas 8 aspek sistem merit berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 19 tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Sistem Merit dalam Manajemen ASN, dengan prioritas pada penerapan manajemen talenta antara lain dengan menyusun database talenta menggunakan instrumen / metode yang valid, melaksanakan akuisisi talenta dengan menggunakan database yang telah tersusun, melaksanakan pemetaan talenta melalui SIASN.
- Serta memastikan keberlanjutan aspek sistem merit lainnya melalui program penyelenggaraan pengembangan kompetensi ASN melalui sistem pembelajaran terintegrasi untuk meningkatkan pemenuhan standar minimal pengembangan kompetensi yang diikuti ASN, mengoptimalkan pengelolaan kinerja ASN, pemberian penghargaan,

pembinaan dan penegakan disiplin ASN secara terpadu sesuai Norma Standar Prosedur dan Kriteria (NSPK) yang berlaku dan mengoptimalkan layanan digital bagi ASN.

- Untuk mengetahui penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja secara lebih mendalam, perlu dianalisis pencapaian target kinerja sampai dengan level program. Capaian Sasaran 3.2 didukung program utama sebagai berikut :

**Tabel 2.2.26**
**Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 3.2**

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| **Program** Kepegawaian Daerah - **Sasaran Program** Meningkatnya manajemen ASN yang sistematis dalam memperkuat tata kelola pemerintahan yang profesional dan berkinerja tinggi | Persentase ASN Yang dinilai Kinerjanya | % | 81 | 98,83% | 122,01% |
| **Program** Pengembangan SDM **Sasaran Program** Meningkatnya kualitas ASN yang unggul dan berdaya saing dengan pengembangan kompetensi yang terencana dan berkelanjutan | Persentase ASN yang mendapatkan pengembangan kompetensi manajerial (%)<br>Persentase ASN yang mendapatkan pengembangan kompetensi teknis (%)<br>Persentase ASN yang mendapatkan pengembangan kompetensi struktural (%) | %<br>%<br>% | 20<br>40<br>55 | 24%<br>74%<br>56% | 120%<br>185%<br>101,82% |

*Sumber : Bagian Organisasi Kabupaten Jember 2026*

Berikut analisis dukungan program terhadap ketercapaian sasaran:

Program Kepegawaian Daerah dengan indikator persentase ASN yang dinilai kinerjanya dengan capaian sebesar 122%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 1.949.574.400 terealisasi Rp. 1.726.433.259 dengan persentase capaian serapan anggaran 88,55%

- Faktor pendorong ketercapaian program adalah adanya pelaksanaan pengelolaan data kepegawaian yang terus ditingkatkan melalui sistem informasi kepegawaian, komitmen BKPSDM dalam menjaga kualitas penataan dan kinerja data kepegawaian, serta upaya pemantauan dan pemutakhiran data ASN secara berkelanjutan sehingga sasaran Meningkatnya kualitas penataan, kinerja dan akurasi data kepegawaian mampu mencapai predikat sangat tinggi.
- Faktor penghambat ketercapaian program adalah belum optimalnya capaian beberapa indikator kinerja yaitu adanya perubahan indikator pengukuran akurasi data kepegawaian yang ditetapkan oleh Badan Kepegawaian Negara (BKN), yaitu penambahan unsur kekosongan gelar pada Sistem Informasi ASN (SIASN), yang berdampak pada penurunan sementara nilai capaian indikator.
- Penguatan kedepan diperlukan terutama pada aspek perencanaan melalui perbaikan indikator program agar lebih berorientasi hasil. Indikator yang digunakan tidak cukup mendorong ketercapaian sasaran dan kurang relevan dengan pedoman yang berlaku.

Program Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan capaian indikator Persentase ASN yang mendapatkan pengembangan kompetensi manajerial sebesar 120%, capaian indikator Persentase ASN yang mendapatkan pengembangan kompetensi teknis sebasar 185%, dan capaian indikator Persentase ASN yang mendapatkan pengembangan kompetensi struktural sebesar 101,8%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 1.278.100.000 terealisasi Rp. 1.258.215.000 dengan persentase capaian serapan anggaran 98,44%

Faktor pendorong ketercapaian program adalah adanya pelaksanaan pengelolaan pengembangan kompetensi ASN yang didukung oleh pemanfaatan aplikasi J-Silakon Kembang Kopi sebagai sistem terintegrasi pelaporan dan pemantauan pengembangan kompetensi, komitmen BKPSDM Kabupaten Jember dalam menyediakan berbagai bentuk kegiatan pengembangan kompetensi

ASN, serta upaya berkelanjutan dalam memfasilitasi pemenuhan kewajiban pengembangan kompetensi minimal 20 JP per tahun sehingga sasaran Meningkatnya Kompetensi ASN mampu mencapai predikat sangat tinggi.

Faktor penghambat ketercapaian program adalah masih adanya ASN yang belum melaporkan atau mengunggah bukti pelatihan maupun bimbingan teknis pada aplikasi J-Silakon Kembang Kopi, rendahnya kesadaran dan kedisiplinan ASN dalam mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi secara rutin, serta belum optimalnya pengawasan dan tindak lanjut dari perangkat daerah terhadap pemenuhan JP ASN di unit kerjanya, sehingga target pengembangan kompetensi minimal 20 JP per tahun belum sepenuhnya tercapai.

**Analisis Efisiensi Sasaran 3.2**

Untuk mengukur efisiensi penggunaan anggaran, dilakukan perbandingan antara capaian kinerja dan capaian penyerapan anggaran program pendukung sasaran sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.2.27**

**Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

| Sasaran | Indikator | Capaian Kinerja | Capaian Serapan Anggaran | Kategori Efisiensi |
|---|---|---|---|---|
| Meningkatnya Kualitas Manajemen ASN | Indeks Sistem Merit (Indeks) | 98,65% | 92,47% | Tidak Efisien |

*Sumber: Bagian Organisasi Kabupaten Jember Tahun 2026*

Berdasarkan tabel efisiensi penggunaan sumberdaya, dapat dilihat bahwa capaian kinerja telah melebihi capaian serapan anggaran, namun efisiensi penggunaan sumberdaya kurang optimal. Dimana kinerja tidak maksimal sesuai target dan anggaran tidak terserap dengan baik.

**Sasaran 3.3** Meningkatnya digitalisasi Pemerintahan, dengan indikator Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)

- Target Indeks SPBE sebesar 3,84 terealisasi 3,54 pada tahun 2025 menunjukkan persentase capaian 92,19%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi. Pada Tahun 2025 tidak dilakukan perhitungan Nilai Indeks SPBE dikarenakan Tahun 2025 merupakan tahun rencana transformasi Indeks SPBE menjadi Indeks Pemerintah Digital (PEMDI) Tahun 2026 sehingga nilai Indeks SPBE Kabupaten Jember Tahun 2025 tetap menggunakan nilai Indeks SPBE 2024
- Tren realisasi menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan di tahun 2024. Namun karena tidak dilakukan penilaian / evaluasi SPBE di tahun 2025, maka tidak dapat dilakukan analisa lebih lanjut atas peningkatan realisasi pembangunan SPBE.
- Target nasional Indeks SPBE tahun 2025 sebesar 3,00 menjadi benchmark / pembanding terhadap realisasi tahun 2025, yang menunjukkan bahwa Indeks SPBE Kabupaten Jember telah melebihi target nasional

Dengan adanya perubahan yang cukup mendasar karena perubahan indikator menjadi Indeks Pemerintahan Digital, menuntut fokus dan percepatan peningkatan kualitas digitalisasi pemerintahan di Kabupaten Jember sebagai bagian dari reformasi birokrasi yang berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat

Realisasi yang tidak mencapai target disebabkan target tahun 2025 ditingkatkan melebihi realisasi tahun 2024 namun tidak ada pengukuran nilai Indeks SPBE terbaru. Dikarenakan rencana transformasi Indeks SPBE menjadi Indeks Pemerintah Digital (PEMDI) Tahun 2026 sehingga hanya instansi yang diundang oleh Kementerian PANRB yang mengikuti kegiatan pemantauan SPBE. Indeks SPBE Kabupaten Jember tahun 2025 menggunakan Indeks tahun 2024, berdasarkan Keputusan Menteri PANRB nomor 663 tahun 2024 tentang Hasil Evaluasi SPBE pada Instansi Pusat dan Pemerintah Daerah. Namun demikian capaian Indeks SPBE Kabupaten Jember tergolong berhasil karena telah melebihi target akhir RPJMD 2021-2026 dan target nasional yang ditetapkan untuk Indeks SPBE.

Faktor pendorong keberhasilan capaian target Sasaran 3.3 disebabkan antara lain :

- Komitmen dan Dukungan Pimpinan Daerah
- Ketersediaan dan Kelengkapan Regulasi Internal SPBE
- Penguatan Kelembagaan dan Tim Koordinasi SPBE
- Sinkronisasi Kebijakan SPBE dengan Dokumen Perencanaan Daerah

Rencana untuk perbaikan kedepan adalah Konsistensi Implementasi Kebijakan SPBE di Seluruh PD mengacu pada transformasi Indikator Indeks SPBE ke Indeks PEMDI meningkatkan kualitas pembangunan arsitektur SPBE yang sesuai standar.

Untuk mengetahui penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja secara lebih mendalam, perlu dianalisis pencapaian target kinerja sampai dengan level program.

Capaian Sasaran 3.3 didukung program utama sebagai berikut :

**Tabel 2.2.28**
**Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 3.3**

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| **Program** Pengelolaan Aplikasi Informatika - **Sasaran Program** Meningkatnya kualitas Pengelolaan Aplikasi Informatika | Persentase layanan publik berbasis elektronik yang terintegrasi (%) | % | 92% | 76%-100% | 100% |
| **Program** Penyelenggaraan Persandian untuk pengamanan informasi **Sasaran Program** Meningkatnya keamanan siber dan sandi Lingkungan Pemerintah Daerah | % PD yang telah menggunakan sandi dalam komunikasi PD (angka) | % | 100 | 100 | 100% |
| **Program** Penyelenggaraan Statistik Sektoral **Sasaran Program** Tercapaianya kolaborasi, integrasi dan standarisasi dalam penyelenggaraan sistem statistik nasional (SSN) | Persentase PD yang telah mengintegrasikan data statistik sektoral (angka) | Persentase | 49,32 | 90% | 182% |

*Sumber: Bagian Organisasai Kabupaten Jember Tahun 2026*

Untuk Berikut analisis dukungan program terhadap ketercapaian sasaran:

Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi dengan indikator Perangkat Daerah yang Telah Menggunakan Sandi dalam Komunikasi Perangkat Daerah, dengan persentase capaian 100%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 1.462.900.000 terealisasi Rp. 1.334.159.328 dengan persentase capaian serapan anggaran 91,20%

Faktor pendorong ketercapaian program adalah sebagai berikut :

- Tersedianya kebijakan yang mendukung, yaitu Keputusan Bupati Nomor 188.45/336/1.12/2024 tentang Pedoman Manajemen Keamanan Informasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Jember.
- Kerjasama dengan Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) dalam memberikan layanan Tanda Tangan Elektronik kepada Pejabat Pemerintahan Kabupaten Jember.
- Memanfaatkan Sandi Data yaitu data tidak lagi berbentuk Plain Data tapi berupa Encrypted Data yang tidak dapat dipahami oleh hacker atau orang yang tidak berwenang.
- IT Security Assessment dilaksanakan bekerjasama dengan Badan Siber dan Sandi negara (BSSN) terhadap beberapa aplikasi yang dipilih untuk dinilai kerentanan dan kelemahan serta tindak lanjut yang harus dilakukan dalam menangani celah keamanan tersebut.

Faktor penghambat ketercapaian program adalah Keterbatasan SDM persandian yang tersertifikasi, belum meratanya pemahaman keamanan informasi di perangkat daerah dan Integrasi sistem lama yang belum menerapkan standar keamanan.

Program Aplikasi Informatika dengan indikator Cakupan Layanan Telekomunikasi pada tahun 2025 dengan persentase capaian sebesar 100%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 7.156.883.300 terealisasi Rp. 4.535.609.400, dengan persentase capaian serapan anggaran 63,37%.

Faktor pendorong ketercapaian program adalah layanan administrasi dan layanan publik di Kabupaten Jember telah dilaksanakan mengacu pada Arsitektur dan Peta Rencana SPBE Kab. Jember, beberapa diantaranya telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi pusat yang telah terintegrasi dengan aplikasi di daerah yang mendukung fungsi informasi, interaksi dan transaksi dengan pengguna aplikasi.

**Analisis Efisiensi Sasaran 3.3**

Untuk mengukur efisiensi penggunaan anggaran, perlu dilakukan perbandingan antara capaian kinerja dan capaian penyerapan anggaran program pendukung sasaran sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.2.29**
**Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

| Sasaran | Indikator | Capaian Kinerja | Capaian Serapan Anggaran | Kategori Efisiensi |
|---|---|---|---|---|
| Meningkatnya digitalisasi Pemerintahan | Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)* (Indeks) | 92,19% | 72,277% | Tidak Efisien |

*Sumber: bagian Organisasi Tahun 2026*

Berdasarkan tabel penggunaan sumberdaya, serapan anggaran relatif rendah / hemat, tetapi tidak menghasilkan capaian optimal (92,19%). Outcome utama (peningkatan indeks SPBE) belum mencapai 100%. Program digitalisasi belum sepenuhnya efektif dalam mencapai sasaran.

**Sasaran 3.4** Meningkatnya kualitas pelayanan Publik yang efektif dan inovatif , dengan 2 (dua) indikator, yaitu

- Indeks Pelayanan Publik (IPP) dan
- Indeks Inovasi Daerah (IID)

Indikator 1. Indeks Pelayanan Publik (IPP)

- Target IPP sebesar 4,63 terealisasi 4,68 pada tahun 2025 menunjukkan persentase capaian 101%. Dengan demikian target

tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi, IPP kabupaten Jember telah melampaui target nasional IPP sebesar 3,68.

- Indikator IPP telah digunakan pada Dokumen RPJMD 2021-2026 dan RPJMD 2025-2029. IPP menunjukkan nilai realisasi yang terus meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Dibandingkan target akhir periode RPJMD (th. 2029) dengan capaian sebesar 100%, menunjukkan kinerja yang sudah optimal dan melampaui target akhir periode RPJMD 2025-2029
- Berdasarkan Petunjuk Teknis Evaluasi RB (Keputusan Menteri PANRB nomor 182 tahun 2024) . Nilai IPP telah mengintegrasikan Indeks Pelayanan Publik dengan Tingkat Kepatuhan Standar Pelayanan Publik oleh Ombudsman, dimana IPP mengukur tingkat kualitas implementasi kebijakan pelayanan publik yang dilakukan oleh Evaluator Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi dan Ombudsman RI.
- Penghargaan yang terkait pelayanan publik diperoleh di tahun 2025, yaitu peringkat nasional 10 besar pelayanan publik terbaik bagi Pemerintah Kabupaten Jember baik dari Kementerian PANRB maupun Ombudsman RI.

Indikator 2. Indeks Inovasi daerah (IID)

- Target IID sebesar 71,50 terealisasi 80,32 pada tahun 2025 menunjukkan persentase capaian 112,3%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi. Realisasi tahun 2025 bukan hanya memenuhi target tahunan, tetapi juga melampaui target akhir RPJMD 2029. Realisasi ini meningkat dibanding data IID tahun 2024 (sebesar 71,09).
- Berdasarkan formulasi indikator, data realisasi dihitung oleh unit yang mebidangi inovasi daerah (Bappeda) dengan formulasi (Skor Total dibagi skor total maksimum) dikali 100%. Dimana Skor Total Maksimum diperoleh dari penjumlahan Skor Maksimal Indikator Satuan Pemerintahan Daerah (SPD) dengan Skor Maksimal Indikator Satuan Inovasi Daerah (SID).

- Faktor pendorong keberhasilan capaian target sasaran dengan menerapkan berbagai strategi penguatan yaitu memperluas cakupan pembinaan unit pelayanan publik (UPP), peningkatan pemenuhan sarana prasana pelayanan publik, melaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja pelayanan publik di seluruh UPP, peningkatan keterbukaan informasi publik melalui publikasi standar pelayanan pada aplikasi SIPP dan SIPPN, dan di ruang ruang pelayanan, mengoptimalkan penggunaan aplikasi e-SUKMA untuk pengukuran kepuasan masyarakat dan memantau penggunaan aplikasi tersebut di seluruh UPP, serta penerapan kewajiban bagi penyelenggara layanan untuk melaporkan hasil pengukuran kepuasan masyarakat secara berkala.
- Mengoptimalkan penanganan pengaduan melalui berbagai kanal pengaduan yang telah ada (loket pengaduan offline, laman resmi, media sosial, SP4N LAPOR) dan menambah satu platform pengaduan yaitu "WADUL GUS'e. Melalui platform ini, warga Jember dapat mengakses layanan pengaduan secara langsung, baik melalui kanal digital maupun tatap muka. Keunggulan program ini terletak pada kecepatan, ketepatan, dan kepastian tindak lanjut, menjadikannya jembatan efektif antara pemerintah daerah dan masyarakat, Inovasi layanan pengaduan masyarakat ini membuahkan penghargaan sebagai Kepala Daerah Inovatif dalam kategori Penyelesaian Pengaduan dan Peningkatan Pelayanan Publik pada gelaran "Apresiasi 100 Hari Inovasi Negeri" yang diselenggarakan oleh Media Televisi (JTV), Public Service for IMPACT Award Jawa Timur 2025 dari MarkPlus Institute dan apresiasi oleh jajaran kementerian dalam negeri
- Kualitas pelayanan publik didukung peningkatan kematangan inovasi pelayanan publik di lingkup Pemerintah Kabupaten Jember. Dan Pemerintah Kabupaten Jember memperoleh penghargaan Kabupaten Sangat Inovatif pada tahun 2025 dalam Innovative Government Award (IGA) dari Kementerian dalam Negeri dan beberapa inovasi Perangkat Daerah berhasil meraih penghargaan Inovasi Teknologi (INOTEK) Award dari Pemerintah Provinsi Jawa

Timur dan masuk nominasi finalis dalam Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik yang diselenggarakan oleh Kementerian PANRB

- Rencana untuk perbaikan kedepan adalah pemerataan kualitas penerapan pelayanan publik, mengingat luasnya cakupan pembinaan UPP hingga tingkat satuan pendidikan melalui pembinaan dan evaluasi pelayanan publik secara menyeluruh untuk mewujudkan pelayanan publik yang merata, inklusif, dan berkelanjutan; peningkatan digitalisasi pelayanan, dan kebijakan yang mendukung mekanisme tersebut; serta menjaga keberlanjutan sistem penyelenggaraan pemerintahan yang inovativ dengan penilaian kematangan inovasi Perangkat Daerah sebagai bagian dari kinerja Perangkat Daerah.
- Untuk mengetahui penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja secara lebih mendalam, perlu dianalisis pencapaian target kinerja sampai dengan level program. Capaian Sasaran 3.4 didukung program sebagai berikut :

**Tabel 2.2.30**
**Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 3.4**

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| **Program** Penunjang Urusan pemerintahan daerah kab/kota - **Sasaran Program** Meningkatnya efektivitas transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan daerah Bagian Tata Pemerintahan | Persentase indikator program yang tercapai<br>Persentase realisasi anggaran<br>Indeks profesionalitas ASN<br>Persentase keterisian IKK LPPD sesuai pedoman | %<br>%<br>Indeks<br>% | 86,2<br>75<br>78,2<br>100 | 87,5%<br>65,54%<br>83,27<br>100% | 101%<br>87,4%<br>116,5%<br>100% |
| **Program** Penunjang Urusan pemerintahan daerah kab/kota - **Sasaran Program** Meningkatnya efektivitas transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan daerah Bagian Hukum | Persentase indikator program yang tercapai<br>Persentase realisasi anggaran<br>Indeks profesionalitas ASN | %<br>%<br>Indeks | 80<br>97,2<br>78,2 | 80%<br>93,93%<br>83,27 | 100%<br>96,63%<br>106,48% |

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| **Program** Penunjang Urusan pemerintahan daerah kab/kota - **Sasaran Program** Meningkatnya efektivitas transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan daerah Bagian Organisasi | Persentase indikator program yang tercapai<br>Persentase realisasi anggaran<br>Indeks profesionalitas ASN<br>Persentase PD dengan nilai kematangan organisasi kategori tinggi<br>Rata rata nilai SAKIP PD area pelaporan (angka) | %<br>%<br>Indeks<br>%<br>angka | 81<br>90<br>78,2<br>6,8<br>12,62 | 100%<br>91%<br>83,27%<br>6,85%<br>13,24 | 123,46%<br>101,1%<br>106,48%<br>114,25%<br>104,9% |
| **Program** Penunjang Urusan pemerintahan daerah kab/kota - **Sasaran Program** Meningkatnya efektivitas transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan daerah Bagian Perekonomian dan Administrasi pembangunan | Persentase indikator program yang tercapai<br>Persentase realisasi anggaran<br>Indeks profesionalitas ASN | %<br>%<br>Indeks | 100<br>100<br>78,2 | 80,68%<br>77,21%<br>83,27 | 19,32%<br>85%<br>104% |
| **Program** Penunjang Urusan pemerintahan daerah kab/kota - **Sasaran Program** Meningkatnya efektivitas transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan daerah Bagian Umum , Protokol dan Komunikasi Pimpinan | Persentase indikator program yang tercapai<br>Persentase realisasi anggaran<br>Indeks profesionalitas ASN | %<br>%<br>Indeks | 91%<br>73,5%<br>77,2 | 100%<br>81,57%<br>83,27 | 109,89%<br>110,97%<br>107% |
| **Program** Penunjang Urusan pemerintahan daerah kab/kota - **Sasaran Program** Meningkatnya efektivitas transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan daerah Bagian Pengadaan Barang dan Jasa | Persentase indikator program yang tercapai<br>Persentase realisasi anggaran<br>Indeks profesionalitas ASN | %<br>%<br>Indeks | 90<br>90<br>77,8 | 96%<br>86%<br>83,27 | 107%<br>96%<br>107% |
| **Program** Penunjang Urusan pemerintahan daerah kab/kota - **Sasaran Program** Meningkatnya efektivitas | Persentase indikator program yang tercapai<br>Persentase realisasi anggaran<br>Indeks profesionalitas ASN<br>% | %<br>%<br>Indeks<br>% | 86,2<br>75<br>78,2<br>100 | 87,5%<br>65,54%<br>83,27<br>100% | 101%<br>87,4%<br>116,5%<br>100% |

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan daerah Bagian Tata Pemerintahan | Persentase keterisian IKK LPPD sesuai pedoman | | | | |
| **Program** Pelayanan Penanaman Modal - **Sasaran Program** Meningkatnya pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan | Persentase iizin terbit (%) | % | 100 | 90 | 90% |
| **Program** Pendaftaran penduduk - **Sasaran Program** Meningkatnya pelayanan perizinan berusaha bagi pelaku usaha | Persentase kepemilikan KIA (%) | % | 60% | 56,49% | 100% |
| **Program** Pencatatan Sipil - **Sasaran Program** Meningkatnya penerbitan akta akta pencatatan sipil atas pelaporan peristiwa penting | Jumlah kepemilikan akta akta pencatatan sipil (dokumen) | Jenis dokumen | 6 | 6 | 100% |
| **Program** Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik **– Sasaran Program** Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan terpenuhinya kebutuhan masyarakat di Kecamatan (31 kecamatan) | Persentase penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik yang | % | 100 | 96,7% | 96,7% |
| **Program** Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik | Cakupan Pengembangan dan Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat di Tingkat Kecamatan | % | 54,8% | 54,8% | 100% |
| **Program** Penelitian dan Pengembangan Daerahl - **Sasaran Program** Tersedianya rekomendasi kebijakan berbasis hasil penelitiandan pengembangan untuk mendukung perencanaan dan inovasi pembangunan | Persentase rencana penelitian yang direalisasikan (%) | % | 100% | 100% | 100% |

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| daerah yang berkualitas | | | | | |

*Sumber : Bagian Organisasi Tahun 2026*

Berikut analisis dukungan program terhadap ketercapaian sasaran:

Program Pencatatan Sipil dengan indikator Jumlah kepemilikan akta akta pencatatan sipil pada tahun 2025 ditargetkan sebesar 6 dokumen antara lain :

- Akta kelahiran target : 25% realisasi : 91,97% (587.348 akta)
- Akta Perkawinan target : 100% realisasi : 100% (126 akta)
- Akta Perceraian target : 100% realisasi : 100% (27 akta)
- Akta Kematian target : 79,83% realisasi : 100% (31.0977 akta)
- Pengakuan dan pengesahan anak target : 100% realisasi : 100% (78 pengesahan)
- Akta pengangkatan anak (Adopsi) Target : 100% realisasi 100% (2 akta)

Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 70.689.000 terealisasi Rp. 39.875.000, dengan persentase capaian serapan anggaran 56,41%.

Program Pendaftaran Penduduk dengan indikator Persentase kepemilikan KIA (Kartu Identitas Anak) pada tahun 2025 ditargetkan sebesar 60% dan terealisasi 56,49% (336.458 KIA). Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 9.807.331.500 terealisasi Rp. 8.472.128.707 dengan persentase capaian serapan anggaran 86,39%

Faktor pendorong ketercapaian program antara lain

- Program inovasi “Peta Cinta” (Pelayanan Tuntas Cetak KTP di Kecamatan) layanan pencetakan hanya tersedia di delapan titik, kini dengan adanya Peta Cinta pencetakan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Identitas Anak (KIA) langsung di kecamatan masing-masing

- Sosialisasi yang massive dan program pelayanan jemput bola ke kantor desa, sekolah PAUD/ TK, SD, SMP dan SMA di kabupaten Jember pada berbagai acara kunjungan wilayah oleh Kepala Daerah (Bunga Desaku)
- Komitmen unit penyelenggaraan layanan untuk memberikan pelayanan sesuai standar pelayanan serta sinergi dengan pemerintahan desa dalam sosialisasi program layanan pemerintah Kabupaten

Faktor penghambat ketercapaian program adalah

- Kesadaran masyarakat tentang kepemilikan dokumen kependudukan dan akta pencatatan sipil masih rendah,
- Tingkat pemahaman masyarakat terhadap proses pelayanan admindukcapil kurang, terutama di wilayah yang jauh dari pusat layanan
- Kurang optimalnya sinergi satuan pendidikan dan unit layanan admindukcapil pada program jemput bola
- Fasilitas pelayanan Online Admindukcapil kurang optimal dimanfaatkan oleh masyarakat

Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik (31 Kecamatan) dengan indikator terselenggarakannya pemerintahan dan pelayanan publik di tingkat kecamatan dengan persentase capaian 100%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 28.462.816.870 terealisasi Rp. 24.391.951.944 dengan persentase capaian serapan anggaran 85,70%. Faktor pendorong ketercapaian program adalah koordinasi yang baik antara kecamatan dengan desa serta perangkat daerah terkait. Faktor penghambat ketercapaian program adalah keterbatasan sumber daya manusia baik dari segi jumlah maupun kompetensi dan belum optimalnya dukungan sarana prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan

Program Informasi Dan Komunikasi Publik dengan indikator Cakupan Pengembangan dan Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat di Tingkat Kecamatan dengan persentase capaian 100%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp.

21.287.120.700 terealisasi Rp16.355.564.066. dengan persentase capaian serapan anggaran 76,83%

Faktor pendorong ketercapaian program adalah Perkembangan Teknologi Informasi dan Media Digital, Tingginya Kebutuhan Informasi Masyarakat, Dukungan Jejaring Komunikasi Publik seperti Kelompok Informasi Masyarakat (KIM), Media lokal & komunitas, Influencer lokal & tokoh masyarakat, dan PPID pelaksana PD.

Program Penelitian Dan Pengembangan Daerah dengan indikator Rencana penelitian yang terealisasikan pada tahun 2025 ditargetkan sebesar 100% dan terealisasi 100% sehingga % capaian adalah sebesar 100% Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 2.109.441.300 terealisasi Rp. 1.165.993.140 dengan persentase capaian serapan anggaran 55%

Faktor pendorong ketercapaian program adalah kesesuaian antara perencanaan program dengan kebutuhan strategis daerah, kejelasan indikator kinerja yang digunakan, serta dukungan kebijakan pimpinan daerah terhadap penguatan fungsi kelitbangan. Selain itu, koordinasi yang baik antar perangkat daerah menjadi faktor penting dalam mendukung ketersediaan data, pelaksanaan penelitian, serta tindak lanjut hasil penelitian. Ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang penelitian dan pengembangan juga berkontribusi terhadap kualitas dokumen hasil penelitian yang dihasilkan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan daerah.

Faktor penghambat ketercapaian program adalah Keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian menyebabkan ruang pendalaman terhadap isu-isu strategis tertentu masih terbatas. Selain itu, pemanfaatan hasil penelitian oleh seluruh perangkat daerah belum sepenuhnya optimal, khususnya dalam mengintegrasikan rekomendasi hasil penelitian ke dalam dokumen perencanaan dan kebijakan sektoral. Tantangan lainnya adalah dinamika perubahan kebijakan dan regulasi yang memerlukan penyesuaian cepat terhadap

fokus dan substansi penelitian, serta ketersediaan data sektoral yang belum sepenuhnya terintegrasi dan mutakhir.

**Analisis Efisiensi Sasaran 3.4**

Untuk mengukur efisiensi penggunaan anggaran, perlu dilakukan perbandingan antara capaian kinerja dan capaian penyerapan anggaran program pendukung sasaran sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.2.31**
**Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

| Sasaran | Indikator | Capaian Kinerja | Capaian Serapan Anggaran | Kategori Efisiensi |
|---|---|---|---|---|
| Meningkatnya kualitas pelayanan Publik yang efektif dan inovatif | Indeks Pelayanan Publik (Indeks) | 101% | 71,74% | Efisien |
| | Indeks Inovasi Daerah (Indeks) | 112,3% | 55% | Efisien |

*Sumber: bagian Organisasi Kabpuaten Jember Tahu 2026*

Berdasarkan tabel efisiensi penggunaan sumberdaya, dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya untuk mencapai sasaran terbilang efisien, karena capaian kinerja telah mencapai target dan melebihi capaian serapan anggaran

**Sasaran 3.5** Meningkatnya integritas pemerintahan , dengan Indikator Indeks SPI KPK

- Target Indeks SPI KPK sebesar 67,5 terealisasi 68,89 pada tahun 2025 menunjukkan persentase capaian 101%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi. Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2029) adalah sebesar 101%, namun tren realisasi menunjukkan penurunan indeks selama periode 2022-2024
- Target nasional SPI yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri PANRB nomor 182 tahun 2024, adalah Kategori Hijau dengan range nilai 78-100 menjadi benchmark indeks SPI 2025. Hasil SPI

kabupaten Jember, juga masih dalam kategori rentan dan dibawah standar SPI nasional pada tahun 2025 (72,53).

- Berdasarkan formulasi indikator, pada Keputusan Menteri PANRB nomor 182 tahun 2024 tentang Pedoman Evaluasi Reformasi Birokrasi Instansi Pemerintah, Indeks Survei Penilaian Integritas (SPI) merupakan ukuran keberhasilan Instansi Pemerintah dalam memetakan risiko korupsi dan upaya pencegahan korupsi. Penilaian dilakukan oleh evaluator meso yaitu Komisi Pemberantasan Korupsi republik Indonesia. Survei Penilaian Integritas (SPI) adalah survei nasional yang diselenggarakan oleh KPK untuk memotret integritas lembaga publik (dicerminkan oleh Indeks Integritas Nasional) berdasarkan pengalaman dan persepsi masyarakat (pengguna layanan), pegawai, serta ekspert (ahli). SPI merupakan media partisipasi publik dalam pencegahan korupsi, dengan mendorong perbaikan layanan dan tata kelola instansi melalui masukan langsung dari publik. Hasil SPI menjadi pijakan strategis bagi Pemerintah Kabupaten Jember, guna memahami titik rawan korupsi serta menyiapkan perbaikan konkret dan terstruktur untuk meningkatkan level integritas penyelenggaraan pemerintahan.

Rencana penguatan kedepan adalah :

- Terus melaksaksanakan pengendalian Korupsi (IEPK) pada 8 area intervensi sebagaimana tercantum dalam MCSP (Perencanaan, Penganggaran, Pengadaan Barang dan Jasa, Pelayanan Publik, Pengawasan APIP, Manajemen ASN, Pengelolaan Barang Milik Daerah dan Optimalisasi Pajak Daerah), sebagai bentuk komitmen dalam mendorong tata kelola yang bersih, akuntabel, dan berintegritas.
- Optimalisasi penerapan Manajemen Risiko (MR) secara menyeluruh dan berkelanjutan, dimulai dari tahapan identifikasi risiko, analisis dan mitigasi risiko, hingga pengendalian serta pemantauan risiko secara berkala. Langkah ini diharapkan mampu memastikan seluruh potensi risiko strategis maupun operasional dapat dikelola

secara efektif sehingga tujuan dan sasaran Perangkat Daerah dapat tercapai secara optimal, tepat waktu, dan sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan. Selain itu, akan diperkuat pula penerapan Manajemen Risiko Fraud/Indeks Efektivitas

- Penyusunan realisasi kinerja melalui penyusunan rencana aksi dengan mencermati rekomendasi Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang dikeluarkan oleh KPK serta pelaksanaan tindak lanjut terhadap rencana aksi secara sistematis dan berkelanjutan
- Indikator program utama lebih bersifat output sehingga menyebabkan kurangnya kontribusi terhadap pencapaian sasaran. Capaian 100% pada program pada akhirnya tidak memiliki dampak terhadap pencapaian sasaran, untuk itu diperlukan penguatan pada aspek perencanaan pada tahun berikutnya.
- Untuk mengetahui penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja secara lebih mendalam, perlu dianalisis pencapaian target kinerja sampai dengan level program. Capaian Sasaran 3.5 didukung program utama sebagai berikut :

**Tabel 2.2.32**
**Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 3.5**

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| **Program** Penyelenggaraan Pengawasan - **Sasaran Program** Meningkatnya Kualitas Pengawasan | Persentase Laporan Hasil Pengawasan Internal dan Laporan Hasil Pengawasan dengan tujuan tertentu yang terselesaikan (%) | % | 88.15 | 88 | 100% |
| **Program** Perumusan kebijakan, pendampingan dan asistensi - **Sasaran Program** Meningkatnya profesionalisme APIP dan optimalisasi pencegahan korupsi melalui penguatan kebijakan, pendampingan, dan asistensi penyelenggaraan pemerintahan daerah yang bersih dan akuntabel | Persentase Kebijakan teknis yang dirumuskan (%)<br><br>Persentase jumlah PD yang dilakukan pendampingan dan asistensi (%) | %<br><br>% | 90<br><br>78 | 90<br><br>78% | 100%<br><br>100% |

*Sumber: Bagian Oranisasi Tahun 2026*

Berikut analisis dukungan program terhadap ketercapaian sasaran:

Program Penyelenggaraan Pengawasan dengan indikator Prosentase Laporan Hasil Pengawasan Internal dan Laporan Hasil Pengawasan dengan tujuan tertentu yang terselesaikan dengan persentase capaian sebesar 100%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 1.061.560.000 terealisasi Rp. 985.520.000, dengan persentase capaian serapan anggaran 92,84%.

Faktor pendorong ketercapaian program adalah adanya Komitmen yang kuat dari Pimpinan dan semua Sumber Daya Manusia yang ada (dari level eselon sampai staf) di Inspektorat. Komitmen tersebut tercermin dari beberapa capaian dalam area pengawasan seperti peningkatan rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti yaitu pada tahun 2024 sebesar 86,71%, dan pada tahun 2025 sebesar 86,73% per 1 Juli 2025 (sumber data : SIPTL-BPK), dan terselesaikannya penugasan pengawasan mandatory pusat tepat waktu (Reviu Keuangan, Reviu Kinerja, Audit Kinerja, Audit Keuangan dan Probity Audit)

Faktor penghambat ketercapaian program adalah :

- Kebutuhan jumlah auditor dan pengawas yang bersertifikat masih belum terpenuhi secara optimal, tidak sesuai dengan rekomendasikan oleh BPKP dan Kemendagri menyebabkan terjadi tumpang tindih penugasan untuk melaksanakan banyaknya tugas mandatory dan penanganan pengaduan yang masuk. Terkait hal tersebut, dilakukan koordinasi antar PD terkait untuk pengadaan CPNSD maupun mutasi pegawai, mengoptimalkan pengembangan kompetensi APIP khususnya bagi yang belum memiliki sertifikasi, melalui peningkatan keikutsertaan dalam kegiatan bimbingan teknis dan diklat yang didukung dengan penambahan pagu pada subkegiatan terkait dan melakukan penataan ulang jadwal penugasan berbasis prioritas risiko dengan menyusun perencanaan pengawasan berbasis resiko (PPBR) dan mengoptimalkan SDM yang ada serta meningkatkan koordinasi internal dalam penugasan

- Kebutuhan sistem informasi pengawasan terintegrasi yang modern masih belum maksimal. Melaksanakan secara bertahap sistem pengawasan dan tindaklanjut pengawasan berbasis digital dan membangun sistem aplikasi berbasis IT (Information Technology / Teknologi Informasi) yang terintegrasi

Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan Dan Asistensi dengan 2 (dua) indikator yaitu sbb:

- Indikator Persentase kebijakan yang teknis yang dengan persentase capaian sebesar 100%
- Indikator Persentase jumlah PD yang dilakukan pendampingan dan asistensi dengan persentase capaian sebesar 100%

Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 607.800.000 terealisasi Rp. 528.910.000, dengan persentase capaian serapan anggaran 87,02%

Faktor pendorong ketercapaian program adalah adanya Komitmen yang kuat dari Pimpinan dan semua Sumber Daya Manusia yang ada (Dari level eselon sampai staf) di Inspektorat. Komitmen tersebut tercermin dalam berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mencapai sasaran dimaksud, antara lain terselesaikannya Penugasan Pendampingan dan Asistensi, baik yang bersifat mandatory dari pusat maupun daerah selesai tepat waktu; Rata-rata trend realisasi indikator sasaran mengalami peningkatan dari tahun ke tahun

Faktor penghambat ketercapaian program adalah:

- Keterbatasan kapasitas SDM baik secara kualitas maupun kuantitas
- Kualitas monitoring dan evaluasi kinerja yang belum optimal, khususnya dalam pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan kinerja berkelanjutan;
- Budaya kinerja yang belum sepenuhnya terbentuk, ditandai dengan belum optimalnya pemanfaatan kinerja sebagai dasar penganggaran serta penerapan reward and punishment secara konsisten.

**Analisis Efisiensi Sasaran 3.5**

Untuk mengukur efisiensi penggunaan anggaran, perlu dilakukan perbandingan antara capaian kinerja dan capaian penyerapan anggaran program pendukung sasaran sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.2.33**
**Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

| Sasaran | Indikator | Capaian Kinerja | Capaian Serapan Anggaran | Kategori Efisiensi |
|---|---|---|---|---|
| Meningkatnya integritas pemerintahan | Indeks SPI KPK (Indeks) | 101% | 90,72% | Efisien |

Berdasarkan tabel efisiensi penggunaan sumberdaya, dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya untuk mencapai sasaran terbilang efisien, karena capaian kinerja telah mencapai target dan melebihi capaian serapan anggaran.

**Tujuan 4 : "Terwujudnya penataan kota dan pembangunan infrastruktur yang berkualitas".** diukur dengan 1 indikator tujuan yaitu Indeks Kualitas Layanan Infrastruktur (IKLI)

**Ketercapaian Tujuan :**

- Target IKLI sebesar 79,28 realisasi 79,22 pada tahun 2025 menunjukkan persentase capaian 99,92%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi. Perhitungan IKLI diperoleh dari hasil kajian akademik yang dilaksanakan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jember. Data IKLI 2025 menggunakan IKLI tahun 2024, karena perhitungan IKLI 2025 belum tersedia sampai dengan penyusunan laporan ini.
- Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2029) adalah sebesar 99,60%, sudah mendekati target akhir RPJMD namun dapat lebih ditingkatkan untuk akselerasi capaian

- Ketersediaan data merupakan faktor krusial dalam akuntabilitas kinerja, sehingga penganggaran terkait hal ini akan menjadi prioritas selama periode RPJMD 2025-2029.

Sesuai cascading kinerja tujuan pada RPJMD 2025-2029, ketercapaian target tujuan pada tahun 2025 dipengaruhi ketercapaian dari sasaran pembangunan yang mendukungnya. Tujuan "Terwujudnya penataan kota dan pembangunan infrastruktur yang berkualitas", didukung oleh 1 (satu) sasaran yaitu Terpenuhinya infrastruktur dasar dan pendukung pengembangan ekonomi dan wilayah

**Analisis Ketercapaian Sasaran :**

**Sasaran 4.1** Terpenuhinya infrastruktur dasar dan pendukung pengembangan ekonomi dan wilayah, dengan indikator Indeks Infrastruktur

- Target Indeks Infrastruktur sebesar 47,9 terealisasi 53,40 pada tahun 2025 menunjukkan persentase capaian 111,5%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi. Terdapat peningkatan indeks dibandingkan tahun 2024. Dan dibanding target akhir periode RPJMD (th. 2029) menunjukkan capaian sebesar 103,4% yang berarti keberhasilan dan percepatan capaian.
- Berdasarkan formulasi indikator pada Peraturan Bupati Jember tahun 2025 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemerintah Kabupaten Jember , Perhitungan indeks infrastruktur dihitung menggunakan formulasi : rata rata indeks dari komponen indeks infrastruktur yaitu Indeks Jalan, Indeks Jembatan, Indeks Irigasi, Indeks Permukiman, Indeks Air Bersih, Indeks Limbah, Indeks Drainase, Indeks IMB, Indeks Layanan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Secara keseluruhan, Sasaran 4.1 telah tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi. Realisasi tahun 2025 juga mendekati target akhir RPJMD 2029. Hal ini menunjukkan keberhasilan signifikan

Pemerintah Kabupaten Jember dalam memperkuat infrastruktur dasar dan pendukung pengembangan ekonomi wilayah, dan keberhasilan pengelolaan sumberdaya secara efisien dalam mencapai sasaran tersebut.

- Indeks Infrastruktur 2025 tercapai sangat tinggi berkat capaian maksimal pada SPAM, PSU, bangunan gedung, penataan ruang, dan perkeretaapian. Terdapat faktor penekan, yaitu drainase (9,07%) dan perumahan (0%) yang menurunkan keseimbangan capaian komponen. Secara keseluruhan, capaian indeks menunjukkan percepatan pencapaian target RPJMD, namun masih ada sektor yang perlu diperkuat.

**Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan**

- Perencanaan Infrastruktur yang terarah, yaitu adanya program pembangunan dan pemeliharaan jalan, jembatan, serta saluran pengairan yang sesuai standar, dengan prioritas anggaran diarahkan pada sektor infrastruktur dasar.
- Meningkatnya kualitas pelaksanaan program, yaitu kualitas sarana prasarana seperti PJU, drainase, dan pengelolaan sampah, yang didukung Implementasi standar teknis yang konsisten dalam pembangunan.
- Sinergi lintas Sektor, Kolaborasi antar perangkat daerah dalam mendukung pengembangan wilayah, serta keterlibatan masyarakat pada beberapa program yang diinisiasi pemerintah kabupaten antara lain program Desa Tangguh Bencana, pengelolaan dan pemilahan sampah

**Rencana Perbaikan dan Penguatan kedepan :**

- Drainase merupakan prioritas rehabilitasi dan pembangunan saluran baru, integrasi dengan tata ruang kota, serta mitigasi banjir.
- Tetap mengalokasikan program rumah layak huni bagi korban bencana/relokasi, dengan dukungan pendanaan dan kolaborasi lintas sektor.

- Pada aspek Jalan dengan meningkatkan kualitas jalan mantap melalui perencanaan berbasis kondisi cuaca dan pemeliharaan rutin.
- Pada aspek Irigasi melakukan penguatan SDM teknis dan rehabilitasi jaringan rusak untuk menjaga keberlanjutan sektor pertanian.
- Pada aspek Transportasi darat (LLAJ) meningkatkan pengendalian ODOL, peningkatan angkutan umum, dan penyediaan fasilitas uji kendaraan bermotor.
- Memastikan sinergi antar sektor (jalan, drainase, SPAM, permukiman) agar capaian indeks lebih merata.
- Menjaga capaian tinggi pada PSU, bangunan gedung, penataan ruang, dan SPAM agar tidak menurun di tahun berikutnya.

Untuk mengetahui penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja secara lebih mendalam, perlu dianalisis pencapaian target kinerja sampai dengan level program. Capaian Sasaran 4.1 didukung program utama sebagai berikut :

**Tabel 2.2.34**
**Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 4.1**

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| **Program** Penyelenggaraan Jalan- **Sasaran Program** Meningkatnya Penyelenggaraan Jalan | Persentase Jalan Kabupaten dalam Kondisi Mantap (%) | % | 86,48 | 72,55 | 83.89 % |
| **Program** Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase - **Sasaran Program** Meningkatnya Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase | Persentase Drainase Kabupaten Jember Dalam Kondisi Baik/Pembuangan Aliran Air Tidak Tersumbat | % | 31,62% | 81,24% | 7,53 |
| **Program** Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA) - **Sasaran Program** Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Air | Persentase Irigasi Kabupaten dalam kondisi baik (%) | % | 80% | 78,65 % | 98% |

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| dan Kualitas Jaringan Irigasi | | | | | |
| **Program** Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum - **Sasaran Program** Meningkatnya Akses masyarakat terhadap sistem penyediaan air minum | Persentase RT yang mengakses layanan SPAM yang layak melalui pembangunandan perluasan SPAM (%) | % | 24,18 | 25,65% | 106,07% |
| **Program** Peningkatan Prasaran, Sarana Utilitas Umum (PSU) - **Sasaran Program** Meningkatnya Penyediaan PSU Permukiman | Persentase Kecamatan yang sudah dilengkapi PSU (%) | % | 80 | 100% | 125% |
| **Program** Penataan Bangunan Gedung | Persentase Bangunan Gedung dalam Kondisi Baik | % | 100 | 100 | 100 |
| **Program** Pengembangan Perumahan - **Sasaran Program** Terpenuhinya rumah layak huni bagi warga negara korban bencana dan yang terkena relokasi akibat program pemerintah | Persentase warga negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni (%) | % | 100 | 0 | 0 |
| **Program** Kawasan Permukiman - **Sasaran Program** Meningkatnya kualitas kawasan permukiman | Persentase kawasan kumuh yang telah direncanakan (%) | % | 100 | 100 | 100 |
| **Program** Penyelenggaraan Penataan Ruang | Persentase Penyelesaian Kasus Pelanggaran Pemanfaatan Ruang di Daerah Kabupaten (%) | % | 81 | 100 | 123% |
| **Program** Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) - **Sasaran Program** Meningkatnya Kualitas Layanan | Konektivitas Darat (angka)<br><br>Persentase pemenuhan perlengkapan jalan umum sesuai standar (%) | Angka<br><br>% | 35<br><br>100 | 33<br><br>87,68 | 94%<br><br>88% |

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| Taransportasi Darat | | | | | |
| **Program** Kpengelolaan Perkeretaapian - **Sasaran Program** Meningkatnya pengelolaan perlintasan KA | Cakupan perlintasan KA yang ditangani (angka) | angka | 2 | 2 | 100% |

*Sumber: Bagian Organisasi Kabupaten Jember Tahun 2026*

Berikut analisis dukungan program terhadap ketercapaian sasaran :

Program Penyelenggaraan Jalan Diukur dengan Indikator Persentase jalan kabupaten dalam kondisi baik (>40 km/jam) Program Penyelenggaraan Jalan dengan indikator Persentase Jalan Kabupaten dalam Kondisi Mantap dengan persentase capaian sebesar 83.89 %. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 105.206.720.029 terealisasi Rp. 80.623.984.300 dengan persentase capaian serapan anggaran 76,63%

Faktor pendorong ketercapaian program adalah Perencanaan dan manajemen proyek yang efektif dan dukungan kebijakan dan pendanaan. Program jalan berkontribusi nyata terhadap peningkatan indeks infrastruktur melalui perbaikan konektivitas dan mobilitas.

Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase Diukur dengan Indikator Persentase Drainase dalam kondisi baik/pembuangan aliran air tidak tersumbat dengan persentase capaian sebesar 9,07%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 14.883.843.276 terealisasi Rp. 12.896.246.321, dengan persentase capaian serapan anggaran 86,64%

Faktor penghambat ketercapaian program adalah :

- Cuaca buruk seperti hujan deras atau musim dingin yang keras dapat menghambat atau memperlambat proyek perbaikan jalan. Dari permasalahan tersebut maka perencanaan dan penjadwalan proyek perbaikan dan pembangunan yang memperhitungkan faktor

cuaca dan kondisi tanah. untuk mengurangi dampak dari cuaca buruk.

- Proyek peningkatan saluran drainase seringkali melibatkan sejumlah besar pemilik tanah, terutama jika proyek tersebut melibatkan pembelian atau penggalian di area swasta. Negosiasi dengan pemilik tanah, memperoleh izin, atau menyelesaikan masalah kepemilikan tanah bisa menjadi proses yang rumit dan memakan waktu.

Rendahnya capaian mengindikasikan sebagian besar saluran drainase masih bermasalah, berimplikasi pada meningkatnya risiko banjir / genangan, yang menurunkan kualitas infrastruktur perkotaan dan mengganggu mobilitas masyarakat, baik yang disebabkan hambatan cuaca maupun kepemilikan lahan yang menjadi lokus perbaikan jalan. Terkait hal tersebut, secara teknis dilakukan komunikasi dan sosialisasi serta mengadakan forum atau pertemuan rutin untuk mendengarkan masukan, kekhawatiran, dan pertanyaan dari pemilik tanah. Dialog ini menciptakan rasa saling percaya dan menunjukkan bahwa suara mereka dihargai.

Program Pengelolaan Sumber Daya Air dengan indikator Persentase Luas atau Cakupan Daerah yang Teririgasi dalam Kondisi Baik dengan persentase capaian sebesar 78,66%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp.10.143.004.700 terealisasi Rp.8.696.342.057 dengan persentase capaian serapan anggaran 85,74%.

Faktor pendorong ketercapaian program adalah :

- Kerjasama dengan stakeholder yaitu HIPPA/G-HIPP untuk mengusulkan rencana tanam dan luas areal kepada DPUBMSDA, di tindaklajuti dengan Komisi Irigasi yang beranggotakan instansi terkait dan wakil perkumpulan petani pemakai air membahas pola dan rencana tata tanam dan rencana tahunan penyediaan air irigasi.
- Menggunakan teknologi yang tepat untuk meningkatkan perbaikan dan pemeliharaan sarana prasarana jaringan irigasi. Penggunaan

Drones untuk memantau kondisi jaringan irigasi dari udara, dan mengidentifikasi potensi masalah, serta penggunaan Sistem Informasi Manajemen untuk mengelola data dan memantau kinerja jaringan irigasi.

Faktor penghambat ketercapaian program adalah :

- Kerusakan infrastruktur yang parah maka rehabilitasi akan dapat menjadi lebih sulit dan memerlukan biaya yang lebih besar oleh solusinya dengan melakukan perbaikan darurat terlebih dahulu untuk memulihkan fungsi sarana irigasi dan mencegah kerusakan lebih lanjut
- Perencanaan dan manajemen proyek (rehabilitasi, pemeliharaan sarana dan prasarana irigasi) kurang efektif .
- Keterbatasan SDM yang terampil dan berpengalaman dalam bidang rehabilitasi jaringan irigasi. Terhadap hal tersebut instansi perlu mengadakan pelatihan berkala tentang jaringan irigasi

Program ini meningkatkan kualitas jaringan irigasi di sebagian wilayah, sehingga mendukung produktivitas pertanian dan memperkuat dimensi infrastruktur ekonomi dalam indeks infrastruktur. Pemanfaatan teknologi modern memberi nilai tambah pada efektivitas pengelolaan. Dalam jangka panjang infrastruktur irigasi yang belum optimal berpotensi menurunkan daya dukung sektor pertanian, yang merupakan salah satu tulang punggung ekonomi daerah.

Program Penyelenggaraan Penataan Ruang dengan indikator Persentase Penyelesaian Kasus Pelanggaran Pemanfaatan Ruang di Daerah Kabupaten pada Tahun 2025 ditargetkan sebesar 81%. Berdasarkan hasil pemantauan dan pengendalian pemanfaatan ruang, pada tahun berjalan tidak terdapat kasus pelanggaran pemanfaatan ruang (0 kasus) sehingga tidak terdapat penyelesaian kasus (0 penyelesaian). Dengan kondisi tersebut, realisasi indikator dinilai mencapai 100%, sehingga persentase capaian kinerja program adalah sebesar 100%. Didukung anggaran program dengan pagu

sebesar Rp. 1.004.512.531,50 terealisasi Rp. 665.410.840, dengan persentase capaian serapan anggaran 66,24%

Faktor pendorong ketercapaian program antara lain efektifnya pengendalian dan pengawasan pemanfaatan ruang, konsistensi penerapan rencana tata ruang, meningkatnya kepatuhan masyarakat dan pelaku usaha terhadap ketentuan tata ruang, serta optimalnya pelaksanaan pertimbangan teknis pemanfaatan ruang oleh perangkat daerah terkait.

Tidak adanya kasus pelanggaran tata ruang menunjukkan tata kelola ruang berjalan baik. Hal ini memperkuat aspek kepastian hukum, keteraturan tata kota, dan keberlanjutan pembangunan, yang menjadi komponen penting dalam indeks infrastruktur dan memberi efek domino positif terhadap indeks infrastruktur secara keseluruhan. Efisiensi anggaran (serapan 66,24%) menunjukkan pengendalian ruang dapat dicapai tanpa pemborosan fiskal. Tata ruang yang tertib mendukung pembangunan infrastruktur lain (jalan, drainase, SPAM, irigasi) karena tidak ada konflik lahan atau pelanggaran pemanfaatan ruang.

Program Pengembangan Perumahan dengan indikator Persentase Warga Negara Korban Bencana yang Memperoleh Rumah Layak Huni pada Tahun 2025 ditargetkan sebesar 100%. Namun demikian, sampai dengan akhir periode pelaporan, realisasi capaian indikator tersebut masih sebesar 0%, sehingga persentase capaian kinerja program adalah 0%

Faktor pendorong ketercapaian program adalah komitmen pemerintah daerah dalam pemenuhan kebutuhan rumah layak huni bagi korban bencana, dukungan kebijakan dan regulasi di bidang perumahan dan kebencanaan, serta koordinasi lintas perangkat daerah dan instansi terkait dalam perencanaan program rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana

Program Peningkatan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (PSU) dengan indikator Persentase Kecamatan yang Sudah Dilengkapi PSU dengan persentase capaian kinerja sebesar 125%, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah melampaui target yang ditetapkan.

Faktor pendorong ketercapaian program antara lain tersedianya perencanaan dan penganggaran yang memadai, dukungan kebijakan pemerintah daerah dalam pemenuhan PSU perumahan dan permukiman, serta terlaksananya koordinasi yang baik antara perangkat daerah terkait, pemerintah kecamatan, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga seluruh kecamatan di Kabupaten Jember dapat dilengkapi PSU.

Faktor penghambat ketercapaian program relatif tidak signifikan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih dijumpai kendala berupa perbedaan kondisi dan kebutuhan PSU antar wilayah, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, serta perlunya pemeliharaan dan keberlanjutan pengelolaan PSU agar tetap berfungsi optimal.

Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dengan indikator Persentase Rumah Tangga yang Mengakses Layanan SPAM yang Layak melalui Pembangunan dan Perluasan SPAM persentase capaian kinerja sebesar 106,07%, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah melampaui target yang ditetapkan. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 1.986.073.840,50 terealisasi Rp 1.711.866.168, dengan persentase capaian serapan anggaran 86,19%.

Faktor pendorong ketercapaian program antara lain meningkatnya cakupan pembangunan jaringan SPAM, dukungan pendanaan dari pemerintah daerah dan sumber pendanaan lainnya, optimalisasi kinerja pengelola SPAM, serta meningkatnya koordinasi antara perangkat daerah terkait dan penyelenggara layanan air minum dalam rangka memperluas akses air minum layak bagi masyarakat.

Faktor penghambat ketercapaian program antara lain keterbatasan kapasitas sumber air baku di beberapa wilayah, kondisi geografis dan sebaran permukiman yang menyulitkan pengembangan jaringan SPAM. Namun, keberlanjutan layanan masih bergantung pada pemeliharaan sarana dan ketersediaan sumber air baku.

Peningkatan akses rumah tangga terhadap air minum layak memperkuat dimensi layanan dasar dalam indeks infrastruktur. Akses air minum layak mendukung sektor kesehatan (penurunan penyakit berbasis air), pendidikan (lingkungan sekolah sehat), dan ekonomi (produktivitas masyarakat meningkat). Secara agregat, hal ini memperkuat skor indeks infrastruktur karena layanan dasar menjadi salah satu komponen utama penilaian.

Program Penataan Bangunan Gedung dengan indikator Persentase Bangunan Gedung dalam Kondisi Baik , dengan persentase capaian kinerja sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa target kinerja program telah tercapai sesuai dengan yang ditetapkan. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 14.047.215.432 terealisasi Rp. 9.722.622.030 dengan persentase capaian serapan anggaran 69,21%.

Faktor pendorong ketercapaian program antara lain terlaksananya pengawasan dan pengendalian bangunan gedung secara konsisten, penerapan standar teknis bangunan gedung sesuai ketentuan, ketersediaan SDM yang kompeten, serta dukungan kebijakan dan anggaran dalam pemeliharaan dan penataan bangunan gedung.

Program Penataan Bangunan Gedung berkontribusi kuat terhadap peningkatan Indeks Infrastruktur Jember, karena seluruh target tercapai dengan kualitas bangunan gedung yang baik. Hal ini meningkatkan citra tata kota, mendukung pelayanan publik, dan memperkuat daya saing daerah. Namun, keberlanjutan dampak masih bergantung pada pemeliharaan rutin dan kepatuhan pemilik bangunan terhadap regulasi teknis.

Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) dengan indikator Persentase Tersedianya Sarana, Prasarana dan Fasilitas Jalan dengan persentase capaian sebesar 88 %. Faktor pendorong ketercapaian program adalah

- Mampu memaksimalkan anggaran yang ada sesuai dengan peruntukkannya atau tepat sasaran
- Tersedianya rambu-rambu lalu lintas berupa (rambu petunjuk, rambu peringatan, rambu larangan dan rambu perintah), fasilitas prasarana jalan berupa (pelican crossing, warning light, APILL, marka jalan), Perlengkapan jalan berupa (Traffic Cone, Road Barrier, Cermin Tikung), dan perawatan dan pemeliharaan perlengkapan Jalan. Tersedianya perawatan dan pemeliharaan perlengkapan jalan. Infrastruktur tidak hanya fisik (jalan/jembatan), tetapi juga fungsi layanan dan meningkatkan nilai indeks infrastruktur karena memperbaiki kualitas pelayanan infrastruktur.
- Pelaksanaan Survey TC (Traffic Counting) dan CTMC (Classified Turning Movement Count) merupakan dasar dalam merencanakan desain jalan, manajemen lalu lintas, dan analisis dampak lalu lintas (Andalalin) yang berpengaruh menambah aspek keselamatan dan kelancaran lalu lintas
- Sinergitas stakeholder dan efektivitas Forum LLAJ bersama PD / Instansi terkait dalam penyelenggaraan program LLAJ. Keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat memperkuat indeks infrastruktur karena adanya shared responsibility.

Faktor penghambat ketercapaian program adalah :

- Belum optimalnya manajemen rekayasa lalu lintas dalam rangka menjamin keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas angkutan jalan
- Prasarana pengujian kendaraan bermotor bukan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Jember. Status kepemilikan tanah dan

bangunan yang sedang digunakan oleh UPT Pengujian Kendaraan Bermotor Jember (Kaliwates) dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur

- Belum terpenuhinya fasilitas pengujian kendaraan bermotor agar dapat mengakomodir seluruh jenis kendaraan bermotor wajib uji yang akan dilayani
- Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi penguji
- Belum optimalnya penyediaan fasilitas parkir untuk umum
- Belum adanya kejelasan status tanah Terminal Tipe C (Terminal Balung, Terminal Puger, Terminal Tanggul, Terminal Sukowono)
- Beroperasinya kendaraan sewa khusus (kendaraan online)
- Banyaknya kendaraan umum yang beroperasi tidak memenuhi persyaratan kelaikan jalan dan ketentuan perijinan angkutan umum
- Over dimensi and over load (ODOL) kendaraan angkutan barang
- Rendahnya performa angkutan kota/pedesaan
- Sebaran wilayah pelayanan angkutan umum belum merata
- Pola subsidi angkutan umum yang masih terbatas untuk memberikan pelayanan di wilayah baru atau berkembang
- Tidak adanya minat operator angkutan umum yang siap untuk melayani angkutan di beberapa wilayah berkembang
- Tidak memadainya dan tersedianya angkutan khusus pelajar dan pelayanan angkutan pelajar yang mempunyai akses yang baik menuju sekolah
- Terdapat beberapa kendaraan yang tidak bisa melakukan uji karena spesifikasi tidak sesuai SRUT
- Banyaknya kendaraan yang mati uji

Penyediaan sarana dan prasarana jalan meningkatkan aspek keselamatan, kelancaran, dan kenyamanan transportasi, yang merupakan komponen penting dalam indeks infrastruktur. Dukungan fasilitas lalu lintas (rambu, marka, APILL) memperkuat kualitas layanan infrastruktur transportasi. Capaian 88% menunjukkan

sebagian besar fasilitas jalan sudah tersedia, sehingga mobilitas masyarakat dan distribusi barang lebih lancar. Namun, keterbatasan angkutan umum, terminal, dan fasilitas parkir menurunkan kualitas layanan transportasi publik, sehingga indeks infrastruktur belum maksimal.

**Analisis Efisiensi Sasaran 4.1**

Untuk mengukur efisiensi penggunaan anggaran, perlu dilakukan perbandingan antara capaian kinerja dan capaian penyerapan anggaran program pendukung sasaran sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.2.35**
**Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

| Sasaran | Indikator | Capaian Kinerja | Capaian Serapan Anggaran | Kategori Efisiensi |
|---|---|---|---|---|
| Terpenuhinya infrastruktur dasar dan pendukung pengembangan ekonomi dan wilayah | Indeks Infrastruktur (Indeks) | 111,5% | 81,06% | Efisien |

*Sumber: Bagian Organisasi Tahun 2026*

Berdasarkan tabel efisiensi penggunaan sumberdaya, dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya untuk mencapai sasaran terbilang efisien, karena capaian kinerja telah mencapai target dan melebihi capaian serapan anggaran.

**Tujuan 5 : "Menurunnya Emisi GRK ".** Kinerja ini diukur dengan 1 indikator tujuan yaitu Penurunan Emisi GRK Kumulatif

**Ketercapaian Tujuan :**

- Target Penurunan Emisi GRK sebesar 19.109,28 Ton CO2 eq terealisasi 105.480,47 Ton CO2 eq pada tahun 2025 menunjukkan persentase capaian 551%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi tidak hanya pada pencapaian target tahunan tetapi juga percepatan dibanding target akhir RPJMD.
- Data Emisi GRK merupakan data olahan melalui aplikasi AKSARA-Bappenas, yang diperoleh berdasarkan perhitungan atas data yang

diperoleh dari pengamatan secara langsung maupun melalui data sekunder dari instansi terkait, antara lain Sektor limbah : (LH - timbulan sampah dan CK - limbah domestik) ; Sektor Pertanian (TPHP- penggunaan pupuk organik) ; Sektor transportasi ( jumlah emisi karbon yg dihasilkan dr transportasi) ; Sektor energi ( Dinas Ketahanan Pangan Peternakan - jumlah ternak ; Dinas Perikanan - blue carbon ; Sektor kehutanan ( Dinas Kehutanan Prov. Jatim - penggunaan lahan, Rehabilitasi Hutan dan Lahan)

- Emisi Gas Rumah Kaca merupakan indikator yang baru digunakan sebagai ukuran keberhasilan kinerja di bidang lingkungan hidup pada Dokumen RPJMD Kabupaten Jember. Data yang diolah melalui aplikasi AKSARA bergantung pada data indikator sub sektor yang diinput. Dengan pendampingan serta pendalaman data pada PD pengampu, terdapat peningkatan kualitas data yang diinput pada tahun 2025. Tingginya capaian kinerja di tahun 2025 (551%), tidak hanya disebabkan perbaikan riil pada Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH), tetapi didukung perbaikan yang bersifat administratif, yaitu perbaikan mekanisme pengumpulan dan verifikasi data serta petunjuk teknis yang lebih baik. Sehubungan dengan hal tersebut, akan menjadi bahan evaluasi bagi tim SAKIP pada mekanisme pengukuran kinerja, khususnya pada penentuan target Perjanjian Kinerja pada tahun 2026.

Sesuai *cascading* kinerja tujuan pada RPJMD 2025-2029, ketercapaian target tujuan pada tahun 2025 dipengaruhi ketercapaian dari sasaran pembangunan yang mendukungnya . Tujuan "Menurunnya Emisi GRK ", didukung oleh 1 (satu) sasaran yaitu Meningkatnya kualitas lingkungan hidup.

**Analisis Ketercapaian sasaran**

**Sasaran 5.1** Meningkatnya kualitas lingkungan hidup , dengan indikator Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)

Untuk meningkatkan kinerja peningkatan kualitas lingkungan hidup, pada RPJMD 2025 -2029 Pemerintah Kabupaten Jember

menaikkan target IKLH sebesar 11,84 poin menjadi 75,65. Dengan realisasi sebesar 75,09 poin berarti persentase capaian sebesar 99,26%, termasuk kriteria capaian Sangat tinggi namun capaian ini belum sesuai dengan target yang ditetapkan.

Kurang optimalnya pencapaian kinerja ini juga tampak dari perbandingan dengan target nasional IKLH (sebesar 76,49) dimana IKLH Kabupaten Jember jauh dibawah target IKLH nasional. Dibandingkan dengan baseline data tahun 2024 (sebesar 71,58), menunjukkan adanya peningkatan IKLH di tahun 2025. Namun capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2029) sebesar 98,85% membutuhkan percepatan capaian untuk target periode RPJMD 2025-2029.

IKLH merupakan nilai komposit / gabungan yang menggambarkan kualitas lingkungan hidup di suatu wilayah pada waktu tertentu, mencakup kualitas air (IKA), udara (IKU), dan lahan/ tutupan hutan. IKLH diukur untuk melaksanakan ketentuan Pasal 389 huruf b Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup/ Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Nomor 14 Tahun 2025 Tentang Status dan Kondisi Lingkungan Hidup Serta Respon Terhadap Perubahan Lingkungan Hidup, dengan formula IKLH = (0,376 X IKA) + (0,405 X IKU) + (0,219 X IKL)

Belum tercapainya target IKLH menunjukkan bahwa masih belum terbangunnya mekanisme pengelolaan lingkungan yang baik, dan masih lemahnya partisipasi dan keterlibatan seluruh unsur masyarakat untuk menguatkan langkah langkah pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Upaya pencapaian target sasaran antara lain adalah:

- Keberhasilan dalam meningkatkan kualitas air mencerminkan keberhasilan/ efektivitas upaya pemantauan pengawasan, dan peningkatan kepatuhan terhadap baku mutu lingkungan

- Keberhasilan pencapaian kualitas tutupan lahan didukung oleh pelaksanaan kegiatan rehabilitasi lahan, pengendalian alih fungsi lahan, pembentukan satgas RTRW serta peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan pengelolaan lingkungan, didukung efektivitas program pengelolaan lahan.
- Penyusunan regulasi dalam bentuk Peraturan Daerah tentang persampahan , yang mengatur ketentuan penting pengelolaan sampah antara lain hak dan kewajiban, penyelenggaraan pengelolaan sampah, pengurangan dan penanganan sampah, lembaga pengelola sampah, perijinan, peran masyarakat, kerjasama dan kemitraan serta penetapan retribusi pembuangan sampah

Rencana untuk penguatan dan perbaikan kedepan adalah :

- Penyediaan regulasi untuk peningkatan komitmen seluruh stakeholder dalam pengelolaan lingkungan, antara lain. Pemenuhan Peraturan daerah tentang Rencana perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup / RPPLH), Perkada tentang pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, Perkada tentang pemilahan sampah, dan Perkada tentang ijin lingkungan)
- Meningkatkan penegakan peraturan daerah secara konsisten, serta alokasi dukungan anggaran dan sarana prasarana untuk pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan
- Pembangunan mekanisme terintegrasi dalam pemantauan dan pengendalian pencemaran air dan udara
- Meningkatkan partisipasi masyarakat, dunia usaha dan koordinasi lintas sektor, pemangku kepentingan menjadi fokus strategis dalam pengelolaan lingkungan dan membangun budaya cinta dan peduli terhadap lingkungan hidup
- Peningkatan akurasi data lingkungan
- Penyediaan sistem administrasi dan basis data izin lingkungan yang terintegrasi
- Pemanfaatan teknologi pengelolaan sampah yang ramah lingkungan menjadi tantangan utama dalam meningkatkan pengelolaan sampah di Kabupaten/Kota.

Untuk mengetahui penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja secara lebih mendalam, perlu dianalisis pencapaian target kinerja sampai dengan level program. Capaian Sasaran 5.1 didukung program utama sebagai berikut :

**Tabel 2.2.36**

**Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 5.1**

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| **Program** Perencanaan Lingkungan Hidup- **Sasaran Program** Meningkatnya Efektivitas kajian lingkungan untuk memitigasi dampak KRP | Persentase Rekomendasi Kajian LH yang ditindaklanjuti (%) | % | 100 | 100 | 100% |
| **Program** Pengendalian Pencemaran dan/ atau Kerusakan Lingkungan Hidup- **Sasaran Program-** Menurunnya Pencemaran dan/ atau Kerusakan Lingkungan Hidup | Persentase Parameter pengujian air yang memenuhi baku mutu (%)<br><br>Persentase Parameter pengujian udara yang memenuhi baku mutu (%) | %<br><br>% | 50<br><br>80 | 85<br><br>79 | 170%<br><br>99% |
| **Program** Pembinaan dan Pengawasan terhadap izin lingkungan dan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) | Persentase Ketaatan Penanggung jawab usaha dan/ atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH dari izin yang diterbitkan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota | % | 65 | 91 | 140 |
| **Program** Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat | Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Perlindungan dan Pengelolaan LH | % | 70 | 110 | 157 |
| **Program** Pengelolaan Persampahan | Persentase Timbulan Sampah yang tertangani | % | 48,40 | 46,97 | 97,04 |
| **Program** Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3) | Persentase Limbah B3 yang terkelola | % | 100 | 100 | 100 |

Berikut analisis dukungan program terhadap ketercapaian sasaran: Program Pengelolaan Persampahan dengan indikator

Persentase Timbulan Sampah yang tertangani menunjukkan persentase capaian sebesar 97,04%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 4.365.884.504 terealisasi Rp. 3.787.522.195, dengan persentase capaian serapan anggaran 86,75%.

Faktor pendorong ketercapaian program adalah komitmen pemerintah daerah dalam peningkatan layanan persampahan, serta koordinasi yang efektif antar perangkat daerah terkait.

Faktor penghambat ketercapaian program adalah keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, seperti armada pengangkut, TPS, dan TPA yang belum memadai, serta keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam operasional persampahan. Selain itu, rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengurangan dan pemilahan sampah, keterbatasan dukungan anggaran, serta koordinasi lintas sektor yang belum optimal turut mempengaruhi capaian program pengelolaan persampahan.

Program Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3) dengan persentase capaian sebesar 100%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp.15.040.000 terealisasi Rp.15.040.000, dengan persentase capaian serapan anggaran 100%.

Faktor pendorong ketercapaian program adalah adanya komitmen pemerintah daerah dalam penegakan regulasi pengelolaan B3 dan LB3, tersedianya sistem perizinan dan pengawasan yang berjalan dengan baik, serta koordinasi yang efektif antar instansi terkait. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta dukungan sarana prasarana dan anggaran turut mendorong tercapainya target program secara optimal.

Program Pengendalian Pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup dengan indikator :

1. Persentase parameter pengujian air yang memenuhi baku mutu pada tahun 2025 dengan persentase capaian sebesar 170%.

2. Persentase parameter pengujian udara yang memenuhi baku mutu pada tahun 2025 dengan persentase capaian sebesar 99%

Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 2.014.746.200 terealisasi Rp. 1.557.182.500, dengan persentase capaian serapan anggaran 77,29%.

Faktor pendorong ketercapaian program adalah komitmen pemerintah daerah dalam penegakan regulasi dan standar lingkungan, tersedianya sistem pemantauan kualitas lingkungan yang efektif, serta koordinasi lintas sektor yang baik. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dan pelaku usaha, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk pemantauan dan pelaporan turut mendorong tercapainya target program secara optimal.

Program Penghargaan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat dengan indikator Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan persentase capaian sebesar 157%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp.39.110.000 terealisasi Rp.38.920.000, dengan persentase capaian serapan anggaran 99,51%

Faktor pendorong ketercapaian program adalah kejelasan kriteria dan mekanisme penilaian penghargaan, serta intensifnya sosialisasi program kepada masyarakat dan pemangku kepentingan. Selain itu, koordinasi dengan perangkat daerah terkait, serta meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan hidup turut berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan program.

Program Pembinaan dan Pengawasan terhadap izin lingkungan dan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) dengan indikator Persentase Ketaatan Penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH dari izin yang diterbitkan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota dengan persentase capaian sebesar 140%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 44.280.000 terealisasi Rp. 44.280.000, dengan persentase capaian serapan anggaran 100%.

Faktor pendorong ketercapaian program adalah komitmen pemerintah daerah dalam penegakan regulasi dan standar lingkungan, tersedianya sistem administrasi dan basis data izin lingkungan yang terintegrasi, serta koordinasi yang efektif antarinstansi terkait. Selain itu, sosialisasi dan pendampingan kepada pelaku usaha turut mendorong tercapainya target program secara optimal.

Program Perencanaan Lingkungan Hidup dengan indikator Persentase Rekomendasi Kajian Lingkungan Hidup yang Ditindaklanjuti pada tahun 2025 ditargetkan dengan persentase capaian sebesar 100%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 66.340.000. terealisasi Rp. 66.275.000, dengan persentase capaian serapan anggaran 99,90%

Faktor pendorong ketercapaian program adalah didorong oleh adanya komitmen dan dukungan kebijakan pemerintah, ketersediaan data dan informasi lingkungan yang memadai. Selain itu, koordinasi lintas sektor yang efektif, partisipasi pemangku kepentingan, serta pemanfaatan teknologi dan sistem informasi turut memperkuat proses penyusunan perencanaan lingkungan hidup secara komprehensif dan tepat waktu.

**Analisis Efisiensi Sasaran 5.1**

Untuk mengukur efisiensi penggunaan anggaran, perlu dilakukan perbandingan antara capaian kinerja dan capaian penyerapan anggaran program pendukung sasaran sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.2.37**
**Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

| Sasaran | Indikator | Capaian Kinerja | Capaian Serapan Anggaran | Kategori Efisiensi |
|---|---|---|---|---|
| Meningkatnya kualitas lingkungan hidup | Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (Indeks) | 99,26% | 84,17% | Tidak Efisien |

*Sumber :Bagian Organisasi tahun 2026*

Berdasarkan tabel efisiensi penggunaan sumberdaya, dapat dilihat bahwa capaian kinerja telah melebihi capaian serapan anggaran, namun efisiensi penggunaan sumberdaya kurang optimal. Dimana kinerja tidak maksimal sesuai target dan anggaran tidak

**Tujuan 6 : "Meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah yang berdaya saing dan merata",** diukur dengan 2 (dua) indikator tujuan , yaitu

- Pertumbuhan Ekonomi dan
- Rasio Gini

**Ketercapaian Tujuan :**

Indikator 1. Pertumbuhan Ekonomi

- Data pertumbuhan ekonomi yang dirilis BPS pada Triwulan III, menunjukkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,47% pada tahun 2025 hal ini berarti persentase capaian sebesar 110,7%. Dengan demikian target terlampaui dengan kriteria capaian Sangat tinggi. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember ini diatas rata rata pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,11% dan Jawa Timur (5,33%), mengindikasikan daya saing daerah yang kuat serta efektivitas kebijakan pembangunan yang telah dilaksanakan. Capaian ini menunjukkan bahwa program intervensi pemerintah Kabupaten Jember, khususnya dalam penguatan sektor perdagangan, pertanian, UMKM, hilirisasi, serta sektor pendukung lainnya, telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.
- Tren realisasi pertumbuhan ekonomi cukup dinamis, dengan peningkatan signifikan pada tahun 2025. Rata rata pertumbuhan ekonomi selama tahun 2022-2025 sebesar 5,04%. Realisasi 2025 tersebut dibanding target akhir periode RPJMD (2029) mencapai 99,45%, telah cukup optimal dan mendekati target.

Indikator 2. Rasio GINI

- Berdasarkan data Gini Rasio Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang dirilis oleh BPS pada Bulan Desember , realisasi Indeks GINI / GINI Ratio tahun 2025 sebesar 0,368. Indeks GINI merupakan indikator dengan makna progres negatif, yaitu semakin rendah capaian menunjukkan kinerja yang baik. Untuk indikator dengan makna progres negatif, persentase capaian dihitung dengan cara sebagai berikut

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Target - (Realisasi-Target)}}{\text{Target}} \text{ X } 100\%$$

  Perhitungan tersebut menghasilkan persentase capaian 91,45%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Tinggi, namun angka capaian ini juga menunjukkan bahwa penurunan kesenjangan ekonomi belum cukup optimal.
- Penurunan angka Indeks GINI tidak menunjukkan konsistensi penurunan selama periode 2022-2025. Dan dibandingkan target nasional menunjukkan bahwa Indeks GINI di Kabupaten Jember masih diatas target nasional yang ditetapkan dalam RPJMN 2025-2029 yaitu 0,290-0,320 . Hal ini berarti perlu upaya lebih dan integratif untuk menurunkan indeks GINI secara signifikan, dan untuk dapat mencapai tingkat kesenjangan yang lebih rendah.

Sesuai *cascading* kinerja tujuan pada RPJMD 2025-2029, ketercapaian target tujuan pada tahun 2025 dipengaruhi ketercapaian dari sasaran pembangunan yang mendukungnya. Tujuan "Meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah yang berdaya saing dan merata", didukung oleh 4 (empat) sasaran :

1. Berkembangnya potensi ekonomi sektor pertanian, industri, perdagangan dan potensi sektor strategis lainnya
2. Meningkatnya Investasi Daerah
3. Meningkatnya ketahanan pangan
4. Meningkatnya kemandirian desa

**Analisis Pencapaian sasaran :**

**Sasaran 6.1 Berkembangnya potensi ekonomi sektor pertanian, industri, perdagangan dan potensi sektor strategis lainnya ,** dengan 4 (empat) indikator , yaitu:

- Persentase Kontribusi PDRB Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
- Persentase kontribusi PDRB Sektor Perdagangan
- Persentase Usaha Mikro Aktif
- Persentase Kontribusi PAD Sektor Pariwisata

Indikator 1. Persentase Kontribusi PDRB Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

- Target Persentase Kontribusi PDRB Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 26,81% terealisasi 25,42% pada tahun 2025 menunjukkan persentase capaian 94,82%. Dengan demikian realisasi belum mencapai target namun dalam kriteria capaian Sangat Tinggi. Data realisasi yang digunakan adalah data PDRB Kabupaten Jember berdasarkan hasil rilis BPS dalam Kabupaten Jember Dalam Angka Tahun 2026
- Tren realisasi menunjukkan Kontribusi PDRB Kategori Pertanian, kehutanan dan perikanan cenderung menurun selama periode 2022-2024, dengan rata rata kontribusi 25,83%. Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2029) adalah sebesar 80,67%.

Pada Indikator Kontribusi PDRB Pertanian, kehutanan dan perikanan pencapaian target didukung oleh:

- Peningkatan produktivitas komoditas unggulan Kabupaten Jember seperti kopi, kakao, tembakau, dan hortikultura (Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian berupa Pengawasan Pupuk Bersubsidi dan POC, Bantuan Pupuk Tembakau, Bantuan Bibit Buah Hortikultura, bantuan Alsintan, Peningkatan Prasarana Pertanian seperti Optimalisasi Lahan berupa rehab saluran irigasi, JITm pompanisasi, Pengendalian Bencana Pertanian berupa Gerakan Pengendalian (Gardal), serta

Program Penyuluhan Pertanian baik itu untuk Poktan, Kelembagaan penyuluhan dan Penyuluh Pertanian). Kenaikan produktivitas ini mendorong peningkatan nilai tambah bruto, efisiensi biaya produksi per unit output serta dapat memperkuat daya saing komoditas unggulan di pasar regional/ nasional.

- Progres Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis untuk menciptakan ekosistem produksi, pengolahan, distribusi, dan pemasaran yang akan menghasilkan Integrasi hulu-hilir, memberikan nilai tambah tidak hanya dari produksi primer, tetapi juga dari pengolahan dan distribusi menciptakan diversifikasi ke subsektor industri pengolahan dan mendorong transformasi pertanian subsistem menjadi pertanian komersial. Pengembangan Kawasan Sentra Agribisnis yang fungsional dan produktif pada tahun 2025 difokuskan di Kecamatan Puger Desa Mojomulyo, Mojosari, Puger Kulon dan Puger Wetan.
- Bantuan pemerintah pusat antara lain bantuan alat mesin pertanian dan sarana pertanian lainnya yang bersumber dari Kementerian Pertanian dan Dinas Pertanian Provinsi berupa bibit, sarana pra panen dan pasca panen dalam mendukung peningkatan produktifitas tanaman pangan, tanaman Hortikultura dan tanaman perkebunan, sarana Pra Panen seperti cultivator 35 unit, handtraktor 43 unit, pompa air 13 unit, power weeder 16 unit, traktor roda empat, handsprayer 56 unit yang sudah disalurkan kepada Poktan dan Sarana Pasca Panen seperti Motor roda tiga 3 unit, terpal 60 unit, mesin perajang tembakau 9 unit, roaster 4 unit, grinder 4 unit, huler pulper 11 unit, combine harvester 15 unit, power threser, Corn Seller Mobile 2 unit dan Colour Sorter 2 unit, Bibit Tanaman Pangan berupa Bibit Padi Inbrida, Bibit Padi Biofortifikasi dan padi gogo untuk 20.752 ha, Bibit Kopi 20.000 batang dan bibit kelapa 13.800 batang.
- Perbaikan tata kelola penyaluran pupuk bersubsidi melalui pemutakhiran data penerima pupuk bersubsidi melalui sistem e-RDKK, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 04 Tahun 2025 tentang Tata Cara Penetapan

Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian dan realisasi Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk petani.

Rencana penguatan kedepan antara lain mengoptimalkan keberlanjutan program strategis seperti Optimalisasi Lahan (OPLA) dan Pengembangan Kawasan Agropolitan untuk mencapai target pengembangan sesuai perencanaan, dan terus meningkatkan produktivitas komoditas unggulan.

Pada Sektor perikanan pencapaian sasaran didukung oleh potensi perikanan tangkap serta perikanan budidaya ikan air tawar dan payau. Program pemerintah pada subsektor perikanan tangkap melalui pemberian bantuan sarana alat tangkap ikan, restocking ikan di PUD, bantuan premi asuransi nelayan, rekomendasi pembelian Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi, fasilitasi kepemilikan dokumen perizinan kapal (e-pas) dan pelatihan teknis telah meningkatkan kapasitas nelayan. Pada subsektor perikanan budidaya melalui pemberian bantuan pakan ikan, bantuan sarana budidaya ikan, serta penyediaan benih ikan unggul di UPTD. PBAT (Perikanan Budidaya Air Tawar) dan pelatihan teknis telah meningkatkan kapasitas pembudidaya ikan. Pengembangan nilai tambah sektor perikanan di dukung dengan pelatihan pengolahan hasil perikanan, Pelatihan diversifikasi olahan ikan, Sosialisasi Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan), dan ketersediaan sarana pengolahan ikan berupa Integrated Cold Storage (ICS) serta Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

- Kendala pada Sektor Perikanan : Hambatan yang dihadapi meliputi kondisi cuaca ekstrem dan gelombang tinggi pada awal hingga pertengahan tahun, Masih adanya praktik pengambek atau ijon yaitu sistem di mana nelayan menerima modal atau uang muka dari tengkulak (pengambek) sebelum melaut, dengan kesepakatan bahwa hasil tangkap nantinya harus dijual kembali kepada pengambek dengan harga yang lebih rendah dari harga pasar. Kurangnya optimalnya pemanfaatan fasilitas cold storage dan unit pengolahan ikan, tingginya harga pakan ikan, Skala usaha

perikanan yang masih didominasi pelaku kecil, mengakibatkan produktivitas dan efisiensi usaha relatif rendah serta rentan terhadap fluktuasi biaya produksi sehingga fluktuasi harga bahan baku ikan yang memengaruhi ketersediaan dan stabilitas produk perikanan di pasar.

- Untuk itu rencana perbaikan dan penguatan sektor perikanan diarahkan pada diversifikasi komoditas pertanian untuk mengurangi ketergantungan, modernisasi sistem budidaya melalui mekanisasi dan digital farming, serta penguatan rantai pasok dengan pembangunan sentra pengolahan dan gudang penyimpanan. Pemerintah Kabupaten Jember juga akan meningkatkan akses pasar melalui branding produk lokal dan sertifikasi mutu guna memperkuat daya saing meliputi pelatihan alternatif usaha selama musim paceklik, mengoptimalkan fungsi Tempat Pelelangan Ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai Puger melalui FGD dengan pemangku kepentingan, mengelola dan memaksimalkan pemanfaatan Integrated Cold Storage (ICS). Pelatihan Pembuatan pakan alternatif dan pendampingan kelembagaan pelaku usaha perikanan dan diversifikasi produk olahan ikan akan dikembangkan guna meningkatkan nilai tambah, serta riset dan penerapan teknologi budidaya akan ditingkatkan untuk menghadapi tantangan perubahan iklim.

**Tabel 2.2.38**
**Kontribusi Capaian ProgramTerhadap Sasaran 6.1**

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| **Program** Pengelolaan perikanan tangkap- **Sasaran Program** Meningkatnya produksi perikanan tangkap | Jumlah produksi perikanan tangkap (angka) | angka | 10.729 | 14.743 | 137% |
| **Program** Pengelolaan perikanan budidaya- **Sasaran Program** Meningkatnya produksi | Jumlah produksi perikanan budidaya (angka) | angka | 15.703 | 16.410 | 105% |

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| perikanan budidaya | | | | | |
| **Program** Pengolahan dan pemasaran hasil Perikanan- **Sasaran Program** Meningkatnya konsumsi ikan oleh masyarakat | Angka konsumsi ikan (Kg/ Kapita/Tahun) | Kg/ Kapita/ Tahun | 37 | 37 | 100% |
| **Program** Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian **Sasaran Program** Meningkatnya distribusi dan kualitas sarana pertanian | Jumlah populasi ternak sapi potong (ekor)<br>Jumlah populasi ternak sapi perah (ekor)<br>Jumlah populasi ternak kambing (ekor)<br>Jumlah populasi ternak domba (ekor)<br>Jumlah populasi ternak ayam buras (ekor)<br>Jumlah populasi ternak ayam petelur (ekor)<br>Jumlah populasi ternak ayam ras pedaging(ekor)<br>Jumlah populasi ternak itik (ekor) | (ekor) | 290.901<br>1.631<br>59 827<br>89.446<br>2.296.062<br>1.310.406<br>12.322.381<br>216.017 | 193.778<br>400<br>220.884<br>84.252<br>1.134.574<br>644.025<br>15.145.223<br>295.707 | 66,61<br>24,52 %<br>369,20 %<br>94,19 %<br>49,41 %<br>49,15 %<br>122,91 %<br>136,89% |
| **Program** Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian | Produktivitas Komoditas pertanian/ perkebunan lokal lainnya per ha | komoditas | 16 | 16 | 100% |
| | Produktivitas padi/ bahan pangan | Kw/ha | 61.86 | 61.91 | 100,09% |
| **Program** Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | Produktivitas padi/ bahan pangan lokal lainnya per Ha | Kw/ha GKG | 61,98 | 61,92 | 99% |
| **Program** Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanan | Produktivitas pipil kering kategori pertanian palawija | Kw/ha | 67 | 62,92 | 92% |
| **Program** Penyuluhan Pertanian | Cakupan bina kelompok petani | % | 40 | 40 | 100% |
| **Program** Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian - **Sasaran Program** Meningkatnya Distribusi dan | Jumlah RPH yang dibangun / direnovasi<br>Jumlah puskeswan , klinik hewan dan RS hewan yang dibangun/ direnovasi | unit<br>unit | 13<br>18 | 13<br>13 | 100%<br>72,22% |

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| Kualitas prasarana pertanian | | | | | |
| **Program** Pengendalian dan penanggulangan bencana Pertanian - **Sasaran Program** Meningkatnya pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian | Persentase penanganan dampak perubahan iklim bencana terhadap pertanian (%) | % | 100 | 100% | 100% |
| **Program** Pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan veteriner - **Sasaran Program** Meningkatnya kesehatan hewan dan kesehatan veteriner | Persentase Angka Kematian Ternak | % | 0,8 | 0,8 | 100 |

*Sumber : bagian Organisasi Kabupaten Jember Tahun 2026*

Berikut analisis dukungan program terhadap ketercapaian sasaran:

Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian dengan indikator Jumlah populasi ternak (ekor) pada tahun 2025 dengan persentase capaian sebesar 114,11%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 2.832.156.400. terealisasi Rp. 1.382.242.778, dengan persentase capaian serapan anggaran 48,81%

Faktor pendorong ketercapaian program adalah tersedianya sarana produksi, komitmen dan dukungan kebijakan pemerintah, partisipasi aktif masyarakat peternak dan kelompok ternak, serta harmonisasi serta koordinasi lintas sektor yang memperkuat pengembangan populasi.

Faktor penghambat ketercapaian program yaitu distribusi sarana yang belum merata, risiko penyakit dan perubahan iklim, serta kesiapan dan kapasitas peternak dan kelompok ternak yang belum sepenuhnya memadai, termasuk kekurangan dalam pengelolaan pemeliharaan dan kandang yang tidak sesuai standar.

Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian dengan indikator Jumlah RPH yang dibangun/direnovasi pada tahun 2025 dengan persentase capaian adalah sebesar 100%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 6.346.785.800 terealisasi Rp. 5.731.186.970, dengan persentase capaian serapan anggaran 90,30%

Faktor pendorong ketercapaian program adalah perencanaan yang matang dengan target yang jelas, dukungan anggaran yang memadai, dan koordinasi lintas instansi yang berjalan efektif. Pelaksana di lapangan dan partisipasi masyarakat turut mempercepat proses sehingga seluruh kegiatan dapat diselesaikan sesuai jadwal dan standar yang ditetapkan.

Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner dengan indikator Persentase Angka Kematian Ternak dengan persentase capaian sebesar 100%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 1.339.743.665 terealisasi Rp. 1.302.540.171 dengan persentase capaian serapan anggaran 97,22%.

Faktor pendorong ketercapaian program adalah perencanaan yang matang, anggaran cukup memadai, serta koordinasi lintas instansi yang sangat efektif dan cepat. Partisipasi aktif peternak melalui penerapan upaya pencegahan agar penyakit tidak masuk dan menyebar pada ternak melalui pengendalian lingkungan, lalu lintas, dan kebersihan dan pendampingan teknis memperkuat hasil, ditambah dukungan pemerintah provinsi maupun pusat berupa vaksinasi dan obat-obatan pendukung sehingga target dapat tercapai optimal.

Faktor penghambat ketercapaian program mencakup keterbatasan sarana kesehatan hewan, risiko munculnya penyakit baru, serta rendahnya pengetahuan dan kesadaran peternak dalam menjaga kesehatan ternak. Tantangan lain seperti perubahan iklim, distribusi pakan, dan akses layanan medik veteriner yang belum merata menegaskan perlunya sosialisasi, edukasi, dan pendampingan berkelanjutan agar keberlanjutan program tetap terjaga.

Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian dengan indikator Komoditas pertanian/ perkebunan lokal lainnya per ha sebanyak 16 komoditas terealisasi sebanyak pendataan 16 komoditas utama seperti Padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, Cabai rawit, cabai merah, semangka, alpukat, kelengkeng, durian, jeruk, pisang, tembakau, kopi, cengkeh, tebu dll sehingga % capaian adalah sebesar 100%. Dan indikator target Produktivitas padi/ bahan pangan dengan target sebesar 61,86 dan terealisasi 61,91 sehingga % capaian adalah sebesar 100% dan 100,09%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 2.832.156.400 terealisasi Rp. 1.382.242.778 dengan persentase capaian serapan anggaran 48,81%

Faktor pendorong ketercapaian program sebagai berikut :

- Komitmen DTPHP dalam meningkatkan pelayanan dan koordinasi dengan penyuluh pertanian, kelompok tani dan petani dalam menghimpun keluhan usulan petani dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pertanian
- Perencanaan ERDKK dan realisasi Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk petani.
- Pemberian Bantuan Pupuk untuk petani Tembakau sebanyak 231 ton yang tersalurkan pada 113 Poktan
- Bantuan Bibit Hortikultura sebanyak 7000 bibit buah dalam rangka pemanfaat lahan perkarangan dan perluasan kawasan buah untuk 6 gapoktan.
- Bantuan alat mesin pertanian dan sarana pertanian lainnya yang bersumber dari Kementerian Pertanian dan Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur berupa bibit, sarana pra dan pasca panen dalam mendukung peningkatan produktifitas tanaman pangan, tanaman Hortikultura dan tanaman perkebunan.
  a. Sarana Pra Panen seperti cultivator 35 unit, hand traktor 43 unit, pompa air 13 unit, power weeder 16 unit, traktor roda empat, hand sprayer 56 unit yang sudah disalurkan kepada Poktan

b. Sarana Pasca Panen seperti Motor roda tiga 3 unit, terpal 60 unit, mesin perajang tembakau 9 unit, roaster 4 unit, grinder 4 unit, huler pulper 11 unit, combine harvester 15 unit, power thresher, Corn Seller Mobile 2 unit dan Colour Sorter 2 unit.
c. Bibit Tanaman Pangan berupa Bibit Padi Inbrida, Bibit Padi Biofortifikasi dan padi gogo untuk 20.752 ha, Bibit Kopi 20.000 batang dan bibit kelapa 13.800 batang

Faktor penghambat ketercapaian program diantaranya

- Adanya perubahan kebijakan dalam prioritas pelaksanaan kegiatan sehingga memerlukan penyesuaian kembali pada proses perencanaan kegiatan.
- Efisiensi anggaran pada saat APBD awal tahun 2025 yang membuat pergeseran prioritas rencana program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian, sehingga harus dialihkan dan disesuaikan kembali.
- Pengadaan dan modernisasi sarana pertanian yang belum bisa sepenuhnya diakomodir oleh APBD.

Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian dengan indikator Produktivitas padi/ bahan pangan lokal lainnya per Ha persentase capaian sebesar 103,2%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 2.832.156.400 terealisasi Rp. 1.382.242.778 dengan persentase capaian serapan anggaran 48,81%

Faktor pendorong ketercapaian program sebagai berikut

- Beberapa kegiatan program dan pendekatan penyuluh pertanian dalam mendukung petani agar produksi hasil pertanian meningkat.
- Kegiatan Koordinasi dalam peningkatan sarana prasarana pertanian seperti kegiatan Panen Raya Padi dan Jagung, Serap Gabah bersama TNI, dan koordinasi percepatan Swasembada Pangan oleh pemerintah Pusat.
- Dukungan Program dan kegiatan dari Pemerintah Pusat Kementerian Pertanian yaitu Program Optimalisasi Lahan (OPLA) berupa bantuan olah lahan dan bantuan kontruksi Jaringan Irigasi seperti rehabilitasi saluran irigasi, rehab jaringan irigasi tersier

(RJIT), bantuan urea non subsidi , normalisasi saluran banjir , Pompa Sumur Dalam, kepada sekitar 107 poktan dengan area 4.410 ha.

- Partisipasi aktif kelompok tani dalam pemeliharaan prasarana pertanian, yang menjaga keberfungsian prasarana secara berkelanjutan.
- Selain itu Kegiatan program lainnnya dalam mendukung hasil Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan diantaranya
  a. Kegiatan Temu Tokoh Tani dalam agenda Gus'se Menyapa dan Bunga Desaku di beberapa kecamatan yang dihadiri oleh tokoh Tani setempat dan para penyuluh guna menyampaikan aspirasi dan keluhan petani dilapangan.
  b. Temu Kemitraan Tembakau yang dihadiri oleh perwakilan Penyuluh Pertanian, petani tembakau, Pelaku Industri Hasil Tembakau, pemilik Gudang Tembakau serta mitra lainnya yang dilaksanakan pada bulan April 2025
  c. Sinkronisasi Pelaporan Luas Tambah Padi dan Serap Gabah Petani dengan kolaborasi lintas sektor seperti Babinsa di masing-masing desa yang dimulai sejak bulan Februari sampai dengan Juli 2025.
  d. Kegiatan Panen Raya Padi yang dihadiri oleh Wamentan pada bulan Agustus 2025 yang dihadiri oleh seluruh Bupati Jember, perwakilan Poktan Kabupaten Jember, Penyuluh Pertanian dan Petani.
  e. Panen Raya pada kawasan Agropolitan seluas 1000 ha dengan komoditas unggulan padi varietas inpari 32 di 4 Desa di kecamatan Puger bulan Agustus dengan dukung bantuan sarana pertanian dari Pusat.
  f. Event Hari Kopi dengan diselenggarakannya kegiatan Coffe Brewing Competition yang diikuti oleh Barista Se Kabupaten Jember pada tanggal 31 Oktober – 1 November 2025
  g. Kegiatan Fasilitasi Pasar Murah untuk menekan harga kmoditas pangan terutama komoditas yang mempengaruhi inflasi yang

dilaksanakan setiap bulan di beberapa kecamatan dengan kolaborasi dengan Dinas Lain

h. Sosialisasi dan pertemuan rutin gapoktan dan Poktan setiap bulan dimasing-masing desa.

Faktor penghambat ketercapaian program diantaranya

- Efisiensi anggaran pada saat APBD awal tahun 2025 yang membuat pergeseran prioritas rencana program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian seperti Pembangunan Curing Tunnel, Gudang Pengering, Jalan Usaha Tani yang harus dihapus.
- Keterbatasan cakupan dan kondisi prasarana pertanian yang belum merata di seluruh wilayah, sehingga belum seluruh lahan pertanian dapat terlayani secara optimal.
- Keterbatasan anggaran pemeliharaan prasarana pertanian
- Sebagian prasarana seperti Jalan Usaha Tani, irigasi dan drainase dalam kondisi rusak ringan hingga sedang.

Tantangan untuk perbaikan kedepan adalah.

- meningkatkan pemerataan dan keberlanjutan prasarana pertanian melalui penguatan pemeliharaan dan kelembagaan petani,
- penyesuaian perencanaan prasarana dengan perubahan iklim dan pola tanam.
- diperlukan penguatan monitoring dan evaluasi berbasis hasil agar capaian produktivitas pertanian dapat dipertahankan dan ditingkatkan

Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian dengan indikator Produktivitas pipil kering kategori pertanian palawija dengan persentase capaian sebesar 93,9%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 630.377.000 terealisasi Rp. 459.627.024 dengan persentase capaian serapan anggaran 72,91%

Faktor pendorong ketercapaian program sebagai berikut

- Gerakan Pengendalian (Gerdal) yang dilakukan secara rutin setiap bulan oleh masing-masing Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

Kegiatan ini berperan penting dalam mendeteksi dini dan menekan perkembangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) serta dampak bencana pertanian melalui tindakan pengendalian yang cepat dan terkoordinasi di tingkat lapangan.

- Koordinasi yang baik antara BPP, petugas teknis, dan petani dalam pelaksanaan Gerdal juga memperkuat efektivitas program, karena pengendalian dilakukan secara serentak dan berkelanjutan pada wilayah terdampak.
- Pengadaan alat PPAH, Pestisida, herbisida dan fungisida untuk sarana kegiatan Gardal guna mencukupi permintaan pengendalian OPT.

Faktor penghambat ketercapaian program diantaranya

- keterbatasan sarana dan prasarana pengendalian OPT dan keterbatasan anggaran operasional BPP sehingga intensitas dan cakupan Gerakan Pengendalian belum merata.

- Faktor eksternal berupa cuaca ekstrem dan dinamika perubahan iklim juga menjadi kendala karena dapat mempercepat perkembangan OPT dan meningkatkan risiko bencana pertanian, sehingga upaya pengendalian menjadi kurang optimal.

Tantangan untuk perbaikan kedepan adalah.

- meningkatkan efektivitas dan pemerataan pelaksanaan Gerakan Pengendalian di seluruh wilayah kerja BPP

- penguatan sistem monitoring dan pelaporan berbasis data untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat

- penyesuaian strategi pengendalian terhadap dampak perubahan iklim

Program Penyuluhan Pertanian dengan indikator Cakupan bina kelompok petani dengan persentase capaian sebesar 250%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 1.197.886.340 terealisasi Rp. 941.568.500 dengan persentase capaian serapan anggaran 78,60%

Faktor pendorong ketercapaian program sebagai berikut

- Dilaksanakannya Verifikasi dan Validasi Seluruh Kelompok Tani (Poktan) dan Gapoktan sejumlah 2001 Poktan dan Gapoktan yang dilaksanakan di 10 BPP pada bulan September – November 2025. Dengan memverifikasi, sosialisasi dan memberikan arahan kepada Kelompok Tani dalam manajemen Organisasi Poktan agar dilakukan perbaruan dan perbaikan dalam kepengurusan Poktan.
- Dilakukan kegiatan Pengembangan Varietas Tembakau Kasturi berupa Demplot Tembakau pada 3 Poktan : Poktan Tirto Sejahtera, Poktan Gemah Ripah dan Poktan Harapan Jaya binaan Bidang Perkebunan pada bulan Juni-Juli 2025
- Bantuan Operasional Penyuluh Pertanian (BOP) untuk mendukung mobilitas penyuluhan para PPL dilapangan selama 1 tahun.
- Pelatihan Penyuluhan Pertanian kepada 172 PPL di aula BKPSDM dalam rangka Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa
- Pelatihan Kelompok Wanita Tani Sejumlah 6 orang
- Pelatihan Brigade Pangan kepada 22 Petani untuk meningkatkan kompetensi teknis, manajerial, dan fasilitasi bagi penyuluh pendamping dan praktisi dalam mendukung pengelolaan pertanian modern berbasis padi melalui Brigade Pangan

Faktor penghambat ketercapaian program diantaranya

- keterbatasan jumlah dan kapasitas penyuluh pertanian dibandingkan dengan luas wilayah dan jumlah petani binaan,
- keterbatasan sarana dan prasarana pendukung penyuluhan

Tantangan untuk perbaikan kedepan adalah:

- peningkatan kapasitas dan jumlah penyuluh agar dapat menjangkau seluruh kelompok tani secara optimal.
- penyesuaian strategi penyuluhan dengan kondisi sosial ekonomi petani.
- peningkatan sarana dan prasarana penyuluhan dan penguatan partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan

Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan dengan indikator Angka Konsumsi Ikan pada tahun 2025 ditargetkan sebesar 37 Kg/Kapita/Tahun dan terealisasi 0 sehingga % capaian adalah sebesar 0%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 321.198.400 terealisasi Rp. 313.351.658 dengan persentase capaian serapan anggaran 98%

Faktor penghambat ketercapaian program adalah:

- Masih terbatasnya jumlah kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan yang memiliki sertifikasi pengolahan, sehingga daya saing dan jangkauan pemasaran produk belum optimal.
- Tingkat kesadaran dan preferensi konsumsi ikan masyarakat yang belum merata
- Fluktuasi harga bahan baku ikan yang memengaruhi ketersediaan dan stabilitas produk perikanan di pasar

Faktor pendorong ketercapaian program adalah:

- Dukungan Program Dinas Perikanan melalui program pengelolaan dan pemasaran hasil perikanan melalui kegiatan peningkatan keterampilan pelaku usaha melalui pelatihan dan diversifikasi produk olahan perikanan. Kesadaran dan konsumsi ikan masyarakat juga meningkat melalui sosialisasi Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan), serta dukungan promosi produk perikanan melalui pembagian olahan ikan sehat yang melibatkan kelompok pengolah dan pemasar binaan Dinas Perikanan dengan tujuan menambah penghasilan Poklahsar. Selain itu, diperoleh data dan informasi yang aktual mengenai fluktuasi harga ikan sebagai upaya menjaga stabilitas harga dan ketersediaan ikan yang terjangkau bagi Masyarakat. Akses pemasaran produk perikanan turut meningkat melalui penyediaan outlet dan kafe olahan perikanan.
- Dukungan kelembagaan pengolah dan pemasar hasil perikanan (Poklahsar) yang aktif dalam memproduksi dan memasarkan produk olahan ikan.

Program Pengelolaan Perikanan Tangkap dengan indikator Produksi Perikanan Tangkap dengan persentase capaian sebesar 137%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 859.580.700 terealisasi Rp. 582.762.667 dengan persentase capaian serapan anggaran 68%

Faktor pendorong ketercapaian program adalah:

- Dukungan program Dinas Perikanan melalui Program Pengelolaan Perikanan Tangkap yang dilaksanakan melalui kegiatan Bimtek nelayan yang berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan nelayan, sementara bantuan jaring berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha perikanan tangkap. Upaya menjaga keberlanjutan populasi ikan dilakukan melalui kegiatan restocking ikan agar stok ikan tetap stabil dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara berkelanjutan. Selain itu, perlindungan dan rasa aman nelayan juga meningkat melalui kepesertaan Asuransi Nelayan, yang pada tahun 2025 telah diikuti oleh sebanyak 1.971 nelayan. Beban operasional usaha penangkapan ikan turut berkurang melalui fasilitasi Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi. Tersusunnya basis data perikanan yang lebih akurat dan valid didukung oleh fasilitasi kepemilikan dokumen perizinan kapal (E-PAS), Selanjutnya, transparansi dan tata kelola pemasaran hasil tangkapan meningkat melalui optimalisasi fungsi Tempat Pelelangan Ikan (TPI), serta pemanfaatan Integrated Cold Storage (ICS) yang berperan penting dalam menjaga kualitas dan rantai pasok produksi perikanan.
- Adanya kelompok nelayan aktif dan terorganisir, seperti Pokmaswas dan KUB, yang berperan dalam menjaga keberlanjutan kegiatan penangkapan dan pengawasan sumber daya ikan.
- Peran penyuluh perikanan dan pendamping lapangan yang berdampak pada peningkatan kapasitas dan kemandirian pelaku usaha perikanan, penguatan kelembagaan kelompok, serta penerapan pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan

Faktor penghambat ketercapaian program adalah:

- Kondisi cuaca ekstrem dan gelombang tinggi pada awal hingga pertengahan tahun 2025 yang mengakibatkan nelayan tidak dapat melaut secara optimal, sehingga jam operasional penangkapan menurun drastis.
- Masih adanya praktik pengambek atau ijon yaitu sistem di mana nelayan menerima modal atau uang muka dari tengkulak (pengambek) sebelum melaut, dengan kesepakatan bahwa hasil tangkap nantinya harus dijual kembali kepada pengambek dengan harga yang lebih rendah dari harga pasar.
- Belum stabilnya pendataan kepemilikan kapal sehingga Menyulitkan dalam pendataan jumlah kapal aktif dan tidak aktif, yang berpengaruh pada akurasi data produksi perikanan tangkap dan Menghambat nelayan dalam mengakses bantuan pemerintah, seperti BBM bersubsidi, asuransi nelayan, dan bantuan alat tangkap.

Program Pengelolaan Perikanan Budidaya dengan indikator Produksi Perikanan Budidaya dengan persentase capaian sebesar 105% . Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 783.356.000 terealisasi Rp. 768.885.054 dengan persentase serapan anggaran 98%

Faktor pendorong ketercapaian program adalah:

- Dukungan program Dinas Perikanan melalui program pengelolaan perikanan budidaya yang dilaksanakan melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan teknis dalam penerapan budidaya ikan. Efisiensi biaya operasional budidaya yang didorong melalui Bimbingan Teknis Pakan Alternatif, khususnya pemanfaatan maggot sebagai pakan bernutrisi tinggi dengan biaya produksi yang lebih ekonomis. Ketersediaan benih ikan bermutu terjamin melalui peran adanya UPTD. PBAT (Perikanan Budidaya Air Tawar) sebagai pusat produksi, distribusi, edukasi, dan pelatihan bagi pembudidaya ikan. Selain itu, peningkatan produksi dan produktivitas didukung melalui pemberian Bantuan Pakan kepada kelompok pembudidaya ikan. Partisipasi masyarakat dalam

kegiatan budidaya ikan skala kecil juga meningkat melalui percontohan budidaya dalam galon dan ember, serta peningkatan pendapatan keluarga melalui program satu kolam satu keluarga (Okke Masse) yaitu program pemberian bantuan paket budidaya ikan lele kepada keluarga Prasejahtera dan stunting yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan gizi protein hewani.

- Adanya kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) yang aktif, sehingga kegiatan budidaya tetap berjalan dan mudah dilakukan pendampingan teknis
- Pendampingan teknis dan pelatihan dari Dinas Perikanan dan penyuluh perikanan dalam penerapan teknologi budidaya.

Faktor penghambat ketercapaian program adalah:

- Tingginya harga pakan ikan yang menyebabkan pembudidaya menurunkan jumlah tebar benih untuk mengurangi biaya operasional
- Skala usaha perikanan yang masih didominasi pelaku kecil, pembudidaya masih berada pada skala usaha kecil, sehingga produktivitas dan efisiensi usaha relatif rendah serta rentan terhadap fluktuasi biaya produksi.

Indikator 2. Persentase Kontribusi PDRB Sektor Perdagangan

- Target Persentase Kontribusi PDRB Sektor Perdagangan sebesar 14,86% terealisasi 14,77% pada tahun 2025 menunjukkan persentase capaian 99,39% Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi
- Data realisasi yang digunakan adalah data PDRB Kabupaten Jember berdasarkan hasil rilis BPS dalam Kabupaten Jember Dalam Angka Tahun 2026.
- Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2029) adalah sebesar 98,34%
- Tren realisasi menunjukkan dinamika dalam capaian kontribusi PDRB sektor perdagangan. Kontribusi tertinggi pada tahun 2023

yaitu sebesar 14,89%, dengan rata rata kontribusi PDRB sektor perdagangan selama periode 2022-2024 adalah 14,83%

- Untuk mengetahui penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja secara lebih mendalam, perlu dianalisis pencapaian target kinerja sampai dengan level program. Program utama pendukung sasaran adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2.39**
**Kontribusi Capaian ProgramTerhadap Sasaran 6.1**

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| **Program** Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan - **Sasaran Program** Meningkatnya kualitas sarana perdagangan dan distribusi barang yang efisien merata dan terintegrasi | Persentase sarana perdagangan yang ditingkat fasilitas penunjang (%) | % | 6 | 6 | 100% |
| **Program** Stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang penting - **Sasaran Program** Meningkatnya kelancaran distribusi dan Stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang penting | Persentase Stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang penting (%) | % | 100 | 100 | 100% |
| **Program** Perencanaan dan Pembangunan Industri - **Sasaran Program** Meningkatnya realisasi pembangunan industri | Persentase industri kecil menengah (IKM) yang terfasilitasi (%) | % | 90 | 90 | 100% |
| **Program** Perekonomian dan Pembangunan **Sasaran Program** Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Pengelolaan Perekonomian dan Pembangunan | Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Pengelolaan Perekonomian dan Pembangunan | % | 100% | 100% | 100% |

*Sumber: Bagian Organisasi Kabupaten Jember Tahun 2026*

Berikut analisis dukungan program terhadap ketercapaian sasaran:

Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan dengan indikator Persentase sarana perdagangan yang ditingkatkan fasilitas penunjang dengan persentase capaian sebesar 100%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp 7.905.413.600 terealisasi Rp 6.447.686.483 dengan persentase capaian serapan anggaran 81,56%.

Program ini berkontribusi dalam menjaga kelancaran distribusi barang di pasar tradisional/hewan. Keberhasilan program berdampak positif terhadap stabilitas perdagangan, meski terbatas oleh kondisi fisik pasar yang tua.

Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting dengan indikator Persentase Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting dengan persentase capaian sebesar 100%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 933.275.200 terealisasi Rp. 878.090.599 dengan persentase capaian serapan anggaran 94,09%.

Program ini berkontribusi langsung pada kestabilan inflasi daerah. Menjaga daya beli masyarakat sehingga perdagangan tetap aktif. Keberhasilan program memberikan dampak signifikan terhadap kontribusi PDRB.

Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen dengan indikator Persentase Penanganan Pengaduan Konsumen dengan persentase capaian sebesar 168,92%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 50.595.600 terealisasi Rp. 43.968.955 dengan persentase capaian serapan anggaran 86,90%.

Program ini bermanfaat dalam meningkatkan kepercayaan konsumen melalui pelayanan metrologi dan penanganan pengaduan. Keberhasilan program memberikan dampak tidak langsung, tetapi memperkuat ekosistem perdagangan formal.

Faktor pendorong ketercapaian program adalah :

- Dukungan kebijakan pemerintah daerah dalam peningkatan kualitas sarana dan prasarana perdagangan, baik ketersediaan anggaran , prioritas pembangunan dan pengelolaan pasar, maupun regulasi
- Mekanisme koordinasi yang terbangun dalam Tim Pengendali Inflasi Daerah, Disperindag dengan distributor dan pihak terkait, baik dalam pelaksanaan pasar murah dan operasi pasar, maupun dalam membangun sistem pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok yang berjalan secara berkelanjutan.
- Ketersediaan petugas metrologi yang kompeten dan berpengalaman dan didukung sarana dan prasarana pelayanan metrologi legal.

Faktor penghambat ketercapaian program adalah :

- Kondisi fisik beberapa sarana pasar yang relatif tua, membutuhkan waktu dan biaya perbaikan lebih besar.
- Keterbatasan SDM pengelola pasar dalam pengelolaan sarana distribusi secara optimal
- Kenaikan harga di tingkat produsen atau distributor yang sulit dikendalikan sepenuhnya, yang antara lain disebabkan hambatan distribusi barang akibat faktor transportasi dan logistik , serta tingginya permintaan masyarakat pada waktu tertentu (hari besar keagamaan) yang memicu kenaikan harga.
- Ketersediaan petugas tidak sebanding dengan banyaknya UTTP yang harus ditera ulang.

Program Perencanaan dan Pembangunan Industri dengan indikator Persentase Meningkatnya IKM di Kabupaten/Kota dengan persentase capaian sebesar 100%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 4.194.022.526 terealisasi Rp. 3.994.073.780, dengan persentase capaian serapan anggaran 95,23%.

Faktor pendorong ketercapaian program adalah partisipasi aktif dan tersedianya peserta pelatihan yang sangat antusias dalam pengembangan usahanya sehingga sangat mendukung untuk ketercapaian program kegiatan.

Faktor penghambat ketercapaian program adalah banyaknya peserta pelatihan yang masih kurang menguasai teknologi, latar belakang pelaku usaha yang bervariasi sehingga kesulitan dalam memahami materi pelatihan dan kurangnya pendampingan pasca pelatihan untuk pengembangan industri secara berkelanjutan.

Program ini bertujuan meningkatkan jumlah IKM aktif dan mendukung diversifikasi produk perdagangan. Keberhasilan program berdampak positif terhadap PDRB, meski masih terbatas karena kendala teknologi dan pendampingan.

Indikator 3. Persentase Usaha Mikro Aktif

- Target Persentase Usaha Mikro Aktif sebesar 80,2% terealisasi 7% pada tahun 2025 menunjukkan persentase capaian 8,73%, dan termasuk kategori capaian Sangat Rendah. Perhitungan realisasi tersebut diperoleh dari formula (Jumlah Usaha Mikro dan Koperasi Yang difasiitasi Tahun Ini : Jumlah Usaha Mikro dan Koperasi) x 100%, berdasarkan data pada Dinas koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember.
- Dibandingkan dengan baseline data tahun 2024 (sebesar 79,24%), menunjukkan adanya penurunan Persentase Usaha Mikro Aktif di tahun 2025. Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2029) adalah sebesar 8,32%. Hal ini membutuhkan evaluasi menyeluruh baik di tahap perencanaan maupun tata kelola pelaksanaannya untuk mengejar pencapaian target yang optimal.

Penyebab rendahnya capaian antara lain :

- Formulasi indikator yang ketat, dimana perhitungan hanya memasukkan usaha mikro/koperasi yang difasilitasi pada tahun berjalan dibanding total populasi, sehingga capaian terlihat kecil.
- Keterbatasan fasilitasi langsung, dimana program pemberdayaan UMKM memang berhasil mendorong transformasi informal ke formal (146%), namun jumlah usaha mikro yang difasilitasi masih sangat kecil dibanding total populasi.

- Kelemahan data dan monitoring. Dikarenakan belum tersedia data tunggal UMKM yang valid dan tersinkronisasi, sehingga banyak usaha mikro aktif tidak tercatat.
- Sebagian besar usaha mikro masih berorientasi pada survival mode, fokus pada keberlangsungan harian tanpa pengembangan usaha berkelanjutan
- Penurunan daya beli masyarakat dan kondisi iklim usaha yang kurang kondusif turut menekan aktivitas usaha mikro.
- Program telah berhasil mendorong transformasi usaha mikro ke formal, tetapi belum mampu meningkatkan jumlah usaha mikro aktif secara signifikan karena keterbatasan jangkauan fasilitasi dan kelemahan data.

Rencana untuk perbaikan dan penguatan kedepan adalah :

- Penyediaan data tunggal UMKM yang valid dan terintegrasi.
- Peningkatan jumlah pendamping dan cakupan fasilitasi usaha mikro.
- Perubahan mindset pelaku usaha dari survival mode ke growth mode melalui pelatihan dan inkubasi bisnis.
- Penguatan akses pasar dan digitalisasi agar usaha mikro dapat lebih berkelanjutan dan aktif dalam kegiatan ekonomi.• Tidak dilakukan benchmark realisasi terhadap target nasional, dikarenakan tidak ada data target nasional untuk indikator yang sama

Untuk mengetahui penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja secara lebih mendalam, perlu dianalisis pencapaian target kinerja sampai dengan level program. Sasaran 6.1 didukung beberapa program utama sebagai berikut :

**Tabel 2.2.40**
**Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 6.1**

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| **Program** Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi- **Sasaran** | Cakupan koperasi yang difasilitasi (unit usaha) | Unit usaha | 3.200 | 3.923 | 122% |

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| **Program** Meningkatnya produktivitas koperasi | | | | | |
| **Program** Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi- | Persentase Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi (%) | Unit usaha | 85% | 548% | 645% |
| **Program** Pendidikan Dan Latihan Perkoperasian | Persentase Koperasi Yang Diberikan Dukungan Fasilitasi Pendidikan (%) | % | 85% | 40% | 47% |
| **Program** Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM) - **Sasaran Program** Meningkatnya kapasitas UMKM yang tangguh dan mandiri | Persentase usaha mikro yang bertransformasi dari informal ke formal (%) | % | 85% | 124% | 146% |
| **Program** Pengembangan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM) - **Sasaran Program** Meningkatnya Usaha Mikro dengan Orientasi Peningkatan Skala Usaha Menjadi Usaha Kecil | Proporsi UKM menjalin kemitraan dan ekspor (%) | % | 85 | 60 | 71% |

Berikut analisis dukungan program terhadap ketercapaian sasaran:

Program Pengawasan Dan Pemeriksaan Koperasi dengan indikator Persentase pengawasan dan pemeriksaan koperasi dengan persentase capaian sebesar 645%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 64.197.700 terealisasi Rp. 58.838.800 dengan persentase capaian serapan anggaran 92%.

Faktor pendorong ketercapaian program adalah kerjasama oleh Lembaga Sertikasi Profesi (LPS), akademisi, gerakan Koperasi dan Business Assitant (BA) dalam pengembangan koperasi.

Capaian pengawasan koperasi yang sangat tinggi (645%), menunjukkan adanya peningkatan tata kelola koperasi menjadi lebih

sehat dan transparan, mampu meningkatkan kepercayaan anggota, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan anggota melalui akses modal, usaha produktif, dan distribusi keuntungan.

Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian dengan indikator persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi dengan persentase capaian sebesar 47%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 190.182.300 terealisasi Rp. 154.819.851 dengan persentase capaian serapan anggaran 81%.

Realisasi hanya 47% menunjukkan masih rendahnya cakupan pelatihan. Hal ini membatasi peningkatan kompetensi pengurus/pengawas koperasi. Keterbatasan kompetensi berpengaruh pada kualitas layanan koperasi. Akibatnya, koperasi belum optimal dalam meningkatkan pendapatan anggota melalui akses modal, usaha produktif, dan distribusi keuntungan.

Program Pemberdayaan Dan Perlindungan Koperasi dengan indikator. Cakupan Koperasi yang Difasilitasi (Unit Usaha) pada tahun 2025 ditargetkan sebesar 700 unit usaha dan realisasi 333 unit usaha (48 %) Untuk target Gerobak/Rombong Mlijo 2.500 unit teralisasi 2.458 Unit (98%) sehingga % capaian adalah sebesar 87 %. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 14.272.600.200 terealisasi Rp. 12.292.995.268 dengan persentase capaian serapan anggaran 86%

Faktor pendorong ketercapaian program adalah

Fasilitasi koperasi Merah Putih (KMP), pelatihan kewirausahaan, dan akses permodalan pasca SHAT memperkuat kapasitas koperasi sebagai wadah usaha masyarakat. Walaupun cakupan unit usaha baru 48%, capaian gerobak mlijo mencapai 98% sehingga langsung menyentuh pelaku usaha kecil. Dukungan berupa gerobak mlijo dan fasilitasi usaha meningkatkan peluang pendapatan harian masyarakat yang bergerak di sektor informal. Koperasi juga menjadi sarana perlindungan usaha sehingga mereka tidak terjebak dalam praktik ekonomi yang merugikan.

Faktor penghambat ketercapaian program adalah Kurangnya kompetensi dan Keterbatasan pemilikan sertifikat kompetensi pengurus/ pengawas koperasi dibidangnya.

Program Pemberdayaan UMKM dengan indikator persentase usaha mikro yang bertransformasi dari informal ke formal dengan persentase capaian sebesar 146%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 1.211.669.100 terealisasi Rp. 1.166.652.148 dengan persentase capaian serapan anggaran 96%.

Teridentifikasi masih adanya faktor penghambat , yaitu Data UMKM belum valid, pendamping terbatas, serta mindset pelaku usaha masih survival mode.

Program Pemberdayaan UMKM berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat berpenghasilan rendah, terutama melalui formalitas usaha, akses pasar, dan digitalisasi. Program ini diharapkan memiliki multiplier effect dimana pendapatan UMKM yang naik akan meningkatkan daya beli, membuka lapangan kerja baru, dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial. Namun, keberlanjutan dampak masih bergantung pada perbaikan kelembagaan dan pendampingan. Namun Tanpa data tunggal UMKM yang valid dan pendampingan berkelanjutan, keberlanjutan peningkatan pendapatan bisa terhambat.

Indikator 4. Kontribusi PAD Sektor Pariwisata

- Target Kontribusi PAD Sektor Pariwisata sebesar 10,03% terealisasi 4,8% pada tahun 2025 menunjukkan persentase capaian 47,86%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat Rendah
- Capaian realisasi tahun 2025 terhadap target akhir periode RPJMD (th. 2029) adalah sebesar 20,25%
- Dibandingkan dengan baseline data tahun 2024 (sebesar 8,09%), menunjukkan adanya penurunan kontribusi PAD Sektor Pariwisata di tahun 2025. Indikator dengan formulasi yang sama pada RPJMD 2021-2026 yaitu Persentase PAD Pariwisata menunjukkan tren realisasi yang relatif rendah, dengan rata rata realisasi 6,65%

- Berdasarkan formulasi indikator, perhitungan dilakukan menghitung persentase PAD yang dihasilkan dari sektor pariwisata dibandingkan dengan total PAD pada tahun 2025. PAD sektor Pariwisata berasal dari data Pembayaran pajak restoran, pajak hotel, retribusi pelayanan tempatkhusus parkir, retribusi pelayanan tempat penginapan/ pesanggrahan/ vila dan retribusi pelayanan tempat rekreasi.

  Rendahnya capaian PAD pariwisata disebabkan oleh ketidakseimbangan antara peningkatan jumlah wisatawan dengan kemampuan destinasi, fasilitas, dan sistem retribusi untuk mengonversi kunjungan menjadi pendapatan daerah.
- Program pemasaran berhasil meningkatkan kunjungan, tetapi program pengembangan destinasi dan ekonomi kreatif belum cukup kuat untuk mengoptimalkan belanja wisatawan.
- Program kebudayaan dan kesenian tradisional berkontribusi pada citra dan daya tarik, namun dampak langsung ke PAD masih terbatas

Strategi penguatan ke depan adalah

- Berfokus pada integrasi pemasaran dengan pengembangan destinasi dan ekonomi kreatif, serta memperkuat sistem retribusi agar setiap kunjungan wisatawan benar-benar tercatat sebagai kontribusi PAD,
- Mendorong percepatan penyusunan kebijakan yang diperlukan untuk mendukung pengembangan pariwisata
- Terus meningkatkan standar pengembangan destinasi agar lebih menarik, tertata, dan berkelanjutan agar kualitas pengelolaan dan pengemasan daya tarik wisata yang lebih merata.
- Terus memberikan pelatihan, pendampingan, dan pembinaan sumber daya manusia pelaku sektor ekonomi kreatif.
- Meningkatkan sinergi antara PD, pokdarwis dan BUMDes untuk akselerasi capaian pengembangan Obyek dan Daya tarik Wisata dengan standar yang baik

Untuk mengetahui penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja secara lebih mendalam, perlu dianalisis pencapaian target kinerja sampai dengan level program. Capaian Sasaran 6.1 didukung program utama sebagai berikut :

**Tabel 2.2.41**
**Kontribusi Capaian ProgramTerhadap Sasaran 6.1**

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| **Program** Peningkatan Daya Tarik Destinasi Wisata | Persentase destinasi yang dikembangkan dengan baik (%) | % | 32,50% | 16,25% | 50% |
| **Program** Pemasaran Pariwisata - **Sasaran Program** Terlaksananya peningkatan media pemasaran | Persentase peningkatan media pemasaran pariwisata (%) | % | 20% | 16% | 80% |
| **Program** Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual | Festival seni budaya dan pameran usaha ekonomi kreatif | % | 80% | 50% | 62,5% |
| **Program** Pengembangan kapasitas daya saing kepemudaan– **Sasaran Program** Meningkatnya daya saing kepemudaan | Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi andiri (%) | % | 0,15 | 0,11% | 73,33 |
| **Program** Pengembangan Kebudayaan **– Sasaran Program** Meningkatnya masyarakat yang memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya melestarian kegiatan seni budaya | Festival kebudayaan, kesenian tradisional, dan lembaga adat yang dikembangkan pemerintah daerah (%) | % | 100% | 100% | 100% |
| **Program** Pengembangan Kesenian Tradisional | Persentase seni Budaya Yang dilestarikan | % | 100% | 100% | 100% |

*Sumber : Bagian Organisasi Kabupaten Jember Tahun 2026*

Berikut analisis dukungan program terhadap ketercapaian sasaran:

Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata dengan indikator Persentase destinasi yang dikembangkan, dengan

persentase capaian sebesar 50%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp 3.234.851.500 terealisasi Rp 2.239.302.437, dengan persentase capaian serapan anggaran 69,22%

Berdasarkan Data pada Dinas Pariwisata dan kebudayaan, jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan Nusantara maupun mancanegara meningkat cukup signifikan. Sebanyak 1.362.194 (5.180 wisatawan mancanegara dan 1.357.014 wisatawan nusantara) pada th.2024 meningkat di tahun 2025 sebanyak 1.800.222 orang (5.658 wisatawan manca negara dan 1.794.564 wisatawan nusantara)

Capaian tersebut mengindikasikan banyak destinasi belum dikembangkan optimal sehingga daya tarik wisata terbatas dan belanja wisatawan rendah. Rendahnya capaian pengembangan destinasi membuat wisatawan tidak tinggal lebih lama dan belanja terbatas, sehingga kontribusi PAD kecil.

Program Pemasaran Pariwisata dengan indikator Persentase peningkatan media pemasaran pariwisata dengan persentase capaian sebesar 80%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 1.661.878.000 terealisasi Rp. 1.622.282.497 dengan persentase capaian serapan anggaran 97,62%

- Faktor pendorong ketercapaian program adalah :
- Pelaksanaan optimalisasi pengembangan kawasan pariwisata yang sudah ada
- Pemasaran pariwisata secara online dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada
- Faktor penghambat ketercapaian program adalah :
- Kurang memadainya sarana dan prasarana penunjang obyek wisata
- Masih rendahnya daya saing dan daya jual obyek wisata daerah

Hal ini mengindikasikan bahwa pemasaran online berhasil mendorong peningkatan jumlah kunjungan (wisatawan naik dari 1,36 juta ke 1,8 juta), tetapi belum diikuti peningkatan signifikan PAD karena destinasi dan fasilitas obyek dan destinasi wisata belum siap menyerap belanja wisatawan.

Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual dengan indikator Persentase Festival seni budaya dan pameran usaha ekonomi kreatif yang terlaksana dengan persentase capaian sebesar 62,5%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 5.523.400.000 terealisasi Rp. 5.404.176.271, dengan persentase capaian serapan anggaran 97,84%

Faktor penghambat ketercapaian program disebabkan belum optimalnya pengembangan SDM, produktifitas dan pemasaran pelaku ekonomi kreatif. Program ini memberi peluang tambahan pendapatan melalui festival / pameran, tetapi belum optimal sehingga kontribusi PAD dari sektor kreatif masih rendah.

Program Pengembangan Kebudayaan dengan indikator Persentase Cagar Budaya yang dilestarikan dengan persentase capaian sebesar 100%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 2.495.850.200. terealisasi Rp. 1.761.147.330, dengan persentase capaian serapan anggaran 70,56%

Faktor pendorong ketercapaian program adalah :

- Terjalinnya kerja sama dan sinergi dengan pelaku seni dan budaya, lembaga budaya, komunitas seni, serta pemangku kepentingan terkait
- Partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan kebudayaan, baik dalam bentuk pelestarian, pembinaan, maupun penyelenggaraan kegiatan seni budaya.
- Program ini mengindikasikan pelestarian budaya mampu meningkatkan citra daerah dan menarik wisatawan, namun dampak langsung ke PAD terbatas karena belum dikaitkan dengan sistem retribusi atau monetisasi kegiatan budaya.

Program Pengembangan Seni Tradisional dengan indikator Persentase Seni Budaya yang dilestarikan dengan persentase capaian sebesar 100%.

Seperti halnya dengan Program Pengembangan Kebudayaan, Program Pengembangan Kesenian Tradisional telah mendukung daya tarik wisata, tetapi belum berkontribusi secara langsung terhadap PAD.

Program Pengembangan kapasitas daya saing kepemudaan dengan indikator Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri dengan persentase capaian sebesar 100%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 350.000.000. terealisasi Rp. 335.675.847, dengan persentase capaian serapan anggaran 95,91%.

Partisipasi pemuda dalam ekonomi mandiri berpotensi menciptakan usaha baru (kuliner, jasa wisata), namun dampak ke PAD bersifat jangka panjang dan belum terlihat pada 2025.

**Analisis Efisiensi Sasaran 6.1**

Untuk mengukur efisiensi penggunaan anggaran, dilakukan perbandingan antara capaian kinerja dan capaian penyerapan anggaran program pendukung sasaran sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.2.42**
**Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

| Sasaran | Indikator | Capaian Kinerja | Capaian Serapan Anggaran | Kategori Efisiensi |
|---|---|---|---|---|
| Berkembangnya potensi ekonomi sektor pertanian, industri, perdagangan dan potensi sektor strategis lainnya | Persentase Kontribusi PDRB Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (%) | 95,89% | 71,37% | Tidak Efisien |
| | Persentase kontribusi PDRB Sektor Perdagangan (%) | 99,73% | 84,23% | Tidak Efisien |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Persentase Usaha Mikro Aktif (%) | 8,73% | 25,96% | Tidak Efisien |
| | Persentase Kontribusi PAD Sektor Pariwisata (%) | 47,86% | 92,64% | Tidak Efisien |

*Sumber: bagian Organisasi Kabupaten Jember Tahun 2026*

Berdasarkan tabel efisiensi penggunaan sumberdaya, dapat dilihat bahwa capaian kinerja pada indikator Persentase Kontribusi PDRB Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan Persentase kontribusi PDRB Sektor Perdagangan telah melebihi capaian serapan anggaran, namun efisiensi penggunaan sumberdaya kurang optimal. Dimana kinerja tidak maksimal sesuai target dan anggaran tidak terserap dengan baik.

Sedangkan pada indikator Persentase Usaha Mikro Aktif dan Persentase Kontribusi PAD Sektor Pariwisata capaian kinerja dibawah capaian serapan angaran dan dengan capaian kinerja dengan kategori sangat rendah menunjukkan perlunya evaluasi baik dalam perencanaan dan pelaksanannya.

**Sasaran 6.2 Meningkatnya Investasi Daerah ,** dengan indikator Realisasi Investasi

- Target Realisasi Investasi sebesar Rp. 1,85 Trilyun terealisasi Rp. 2,57 Trilyun pada tahun 2025 menunjukkan persentase capaian 139%. Sasaran 6.2 telah tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi. Realisasi tahun 2025 bukan hanya memenuhi target tahunan, tetapi juga melampaui target akhir RPJMD 2029. Nilai realisasi investasi diperoleh dari data NSWI (Portal National Single Window for Investment). Realisasi investasi meliputi nilai investasi dan Jumlah pelaku usaha PMDN/PMA yang melaporkan LKPM.
- Tren realisasi menunjukkan fluktuasi realisasi Investasi. Penurunan di tahun 2023 dan 2024 , meningkat sigifikan di tahun 2025.

Peningkatan realisasi investasi berdasarkan data pada LKPM (Laporan Kegiatan Penanaman Modal) merupakan instrumen utama pemerintah untuk memantau realisasi investasi. Untuk memastikan bahwa data LKPM mencerminkan aktivitas riil di lapangan, dan agar tidak terdapat bias pada interpretasi keberhasilan realisasi investasi tersebut, perlu disandingkan dengan beberapa indikator makro, antara lain PDRB, Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Karena Investasi riil meningkatkan PDRB, lapangan kerja, dan produktivitas. Sebaliknya, investasi administratif hanya memperbaiki kepatuhan regulasi tanpa dampak langsung.

Berdasarkan data Jember Dalam Angka 2026 yang dirilis Badan Pusat Statistik LPE Kabupaten Jember meningkat 4,86% (th.2024) menjadi 5,47% (th.2025), PDRB Kabupaten Jember (th.2024) 62.897,17 Trilyun rupiah meningkat menjadi (th.2025) 66.334,88 trilyun rupiah dan TPT menurun 3,23% (th.2024) menjadi 3,07% (th.2025).

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan keberhasilan signifikan Pemerintah Kabupaten Jember dalam meningkatkan investasi daerah, dan keberhasilan pengelolaan sumberdaya secara efisien dalam mencapai sasaran tersebut.

Faktor pendorong keberhasilan capaian target sasaran disebabkan antara lain :

- Penerapan strategi krusial meningkatkan kepatuhan pelaku usaha—khususnya kategori Non-UMK (usaha menengah besar) dalam menyampaikan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM). Seringkali, realisasi investasi di daerah terlihat rendah bukan karena tidak ada kegiatan, melainkan karena tidak tercatat. Melalui strategi pengawasan yang lebih intensif dan kolaborasi dengan Komisi B DPRD untuk memantau 242 perusahaan besar (PMA dan PMDN), Pemerintah Kabupaten Jember berhasil "menangkap" data investasi riil yang sebelumnya mungkin tidak

terlaporkan. Hal ini menjadikan data realisasi 2025 lebih akurat dan melonjak tinggi

- Sosialisasi dan Pendampingan terkait mekanisme perizinan terhadap para pelaku usaha yang akan memulai menjalankan usaha atau memperbaharui izin usaha (Coaching Clinic). Dinas PMPTSP dan Dinas Teknis meningkatkan koordinasi atas kendala tekhnis penerbitan perijinan dan melakukan pemantauan harian penyelesaian ijin yang melibatkan unsur pimpinan dan unsur pelaksana teknis
- Koordinasi intensif atas kendala tekhnis penerbitan perijinan melalui pembentukan rumpun investasi terdiri dari Dinas PM dan PTSP dan instansi teknis terkait, untuk melakukan pemantauan harian penyelesaian ijin yang melibatkan unsur pimpinan dan unsur pelaksana teknis

Rencana perbaikan dan penguatan kedepan adalah

- Mendorong percepatan regulasi yang mengatur Penanaman Modal dan Perizinan Berusaha di daerah guna memberikan kepastian hukum bagi calon investor dan investor yang telah ada. Diharapkan hal ini menjadi daya tarik bagi calon investor untuk menanamkan modal di Kabupaten Jember.
- Meningkatkan kepatuhan investor dalam pelaporan LKPM, dengan terus meningkatkan layanan pendampingan kepada investor. untuk memproleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang perkembangan investasi serta memastikan kelangsungan usaha, tenaga kerja, produksi / ekspor yang sesuai dengan regulasi pemerintah.
- Penyiapan dan pembentukan forum koordinasi investasi Kabupaten Jember sebagai sarana komunikasi pemerintah, pelaku usaha dan asosiasi usaha dalam peningkatan investasi dari hulu ke hilir di kabupaten Jember, publikasi secara massive atas kegiatan fasilitasi penanaman modal untuk memperbaiki citra jember sebagai kabupaten ramah investasi, serta mengoptimalkan layanan

berbasis digital melalui aplikasi Jelita (Jember Layanan Izin Terpadu)

- Mengoptimalkan penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik Mini pada beberapa wilayah kecamatan sebagai bentuk pengembangan Mal Pelayanan Publik (MPP) dan mendekatkan layanan kepada masyarakat dengan mengacu pada hasil evaluasi dan masukan dari Forum konsultasi publik (FKP). Seiring dengan MPP mini yang telah selesai pembangunannya di Kecamatan Mayang, Kecamatan Tanggul dan Kecamatan Jombang, perlu disempurnakan dengan pembangunan mekanisme penyelenggaraan yang efektif , tata laksana dan standar pelayanan sesuai ketentuan perundangan. Tantangan kedepan adalah memastikan mekanisme penyelenggaraan MPP mini agar memiliki kualitas yang sama dengan MPP induk. Diharapkan kebijakan tersebut meningkatkan kepuasan masyarakat, membangun citra positif dan kepercayaan publik yang pada akhirnya meningkatkan daya tarik investasi.
- Untuk mengetahui penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja secara lebih mendalam, perlu dianalisis pencapaian target kinerja sampai dengan level program. Capaian Sasaran 6.2 didukung program utama sebagai berikut :

**Tabel 2.2.43**

**Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 6.2**

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| **Program** Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal - **Sasaran Program** Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam pelaporan LKPM | Persentase pelaku usaha yang melaporkan LKPM (%) | % | 100 | 100 | 100% |
| **Program** Promosi Penanaman Modal - **Sasaran Program** Tersusunya dokumen strategi promosi penanaman modal | Jumlah dokumen strategi promosi yang dihasilkan (dokumen)<br>Persentase peningkatan investor yang berinvestasi (%) | Dokuman<br>% | 1<br>100 | 1<br>100 | 100%<br>100% |

*Sumber: Bagian Organisasai Kabupaten Jember Tahun 2026*

Berikut analisis dukungan program terhadap ketercapaian sasaran:

Program Promosi Penanaman Modal dengan indikator Jumlah investor berskala nasional (PMDN/PMA) pada tahun 2025 ditargetkan sebesar 90 Investor dan terealisasi 70 sehingga persentase capaian adalah sebesar 78%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 730.167.950. terealisasi Rp. 396.746.700 dengan persentase capaian serapan anggaran 54,34%..Ketercapaian program menunjukkan adanya minat investor. Rendahnya serapan anggaran mengindikasikan kegiatan promosi belum maksimal sehingga jumlah investor belum mencapai target.

Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal dengan indikator Peningkatan nilai realisasi PMDN pada tahun 2025 ditargetkan sebesar 5% dan terealisasi 0% sehingga % capaian adalah sebesar 0%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 160.693.000 terealisasi Rp. 141.985.281, dengan persentase capaian serapan anggaran 88,36%. Anggaran terserap tinggi, tetapi tidak menghasilkan peningkatan nilai investasi. Hal ini menunjukkan kelemahan dalam efektivitas program, dan menjadi bahan evaluasi dalam perencanaan program kedepan.

Program Pelayanan Penanaman Modal dengan indikator Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA) pada tahun 2025 ditargetkan sebesar 100% dan terealisasi 85% sehingga persentase capaian adalah sebesar 85%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 698.561.500 terealisasi Rp. 464.824.355 dengan persentase capaian serapan anggaran 66,54%.

Beberapa faktor penghambat ketercapaian program yang teridentifikasi adalah :

- Belum tersedianya regulasi dasar penyelenggaraan penanaman modal (Perda RTRW, Perbup RDTR, Rencana Umum Pengelolaan Lingkungan Hidup, Rencana Umum Kawasan Industri, Rencana Induk Pariwisata, Perda Kebencanaan, dll) agar payung hukum ini dapat mengakselerasi kegiatan penanaman modal secara menyeluruh sehingga promosi penanaman modal, kebijakan

Penanaman Modal beserta aturan pelaksanaannya yang mencakup insentif pelaku usaha dapat disusun dan dilaksanakan secara berkelanjutan.

- Banyaknya kendala penggunan OSS dan pelaporan LKPM yang disebabkan antara lain pengguna layanan Perizinan yang belum memahami sepenuhnya pemanfaatan OSS, rendahnya literasi teknologi, dan banyaknya pelaku usaha yang belum melakukan migrasi ke OSS RBA. Oleh karena itu akan dilakukan kegiatan Coaching Clinic kepada para pengguna OSS khususnya pelaku usaha yang berisi pendampingan layanan, pelatihan langsung bagaimana mengoperasikan OSS secara tepat agar data yang disampaikan bersifat valid dan dapat dipertanggung jawabkan dan penyampaian SOP sehingga pengguna maupun pemberi layanan sama – sama memahami alur penerbitan ijin, hak dan kewajiban masing – masing
- Sering terjadi maintainance OSS oleh BKPM sehingga menghambat proses layanan perizinan. Terhadap kendala tersebut DPMPTSP melakukan koordinasi secara intensif kepada pengelola Web atas maintainance yang dilakukan, dan menginformasikan secara real time dan massive kepada pemohon layanan melalui Perangkat Daerah terkait atau kantor Kecamatan dan Desa/Kelurahan sehingga dapat memahami terlambatnya proses penerbitan ijin

**Analisis Efisiensi Sasaran 6.2**

Untuk mengukur efisiensi penggunaan anggaran, perlu dilakukan perbandingan antara capaian kinerja dan capaian penyerapan anggaran program pendukung sasaran sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.2.44**
**Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

| Sasaran | Indikator | Capaian Kinerja | Capaian Serapan Anggaran | Kategori Efisiensi |
|---|---|---|---|---|
| Meningkatnya Investasi Daerah | Realisasi Investasi (Rp. Triliun) | 139% | 60,46% | Efisien |

*Sumber: bagian Organisasi Kabupaten Jember Tahun 2026*

Berdasarkan tabel efisiensi penggunaan sumberdaya, dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya untuk mencapai sasaran terbilang efisien, karena capaian kinerja telah mencapai target dan melebihi capaian serapan anggaran

**Sasaran 6.3 Meningkatnya Ketahanan Pangan ,** dengan indikator Pola Pangan Harapan (PPH)

- Target PPH sebesar 92,60 terealisasi 92,89 pada tahun 2025 menunjukkan persentase capaian 100,3%. Sasaran 6.2 telah tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi. Meningkat dibanding tahun 2024. Realisasi tahun 2025 bukan hanya memenuhi target tahunan, tetapi juga melampaui target akhir RPJMD 2029. Perlu diupayakan strategi percepatan, mengingat realisasi ini dibawah skor PPH nasional tahun 2025 sebesar 95,1.
- Berdasarkan formulasi indikator, perhitungan realisasi Skor Pola Pangan Harapan (PPH) dihitung oleh Badan Pangan Nasional/ BPS menggunakan data konsumsi rumah tangga dari Susenas yang dikonversi ke energi, menghasilkan variabel skor 0–100 sebagai ukuran keragaman dan keseimbangan pola pangan masyarakat

Faktor pendorong keberhasilan capaian target disebabkan optimalisasi empat strategi peningkatan ketahanan pangan sebagai berikut :

- Strategi peningkatan ketersediaan pangan daerah, antara lain dengan meningkatkan produksi dan produktivitas hasil pertanian, perkebunan, hortikultura, peternakan dan perikanan, mengendalikan bencana pertanian, penyuluhan pertanian, peningkatan sarana prasarana pertanian, optimalisasi lahan, pemantauan kesehatan hewan dan kesehatan hewan veteriner.
- Strategi peningkatan distribusi dan akses pangan melalui program perbaikan infrastruktur irigasi, infrastruktur jalan/ jembatan untuk kelancaran distribusi pangan dan pemenuhan saranan perhubungan, kelayakan rumah potong hewan.

- Strategi peningkatan kualitas dan keamanan pangan, melalui sertifikasi produk pangan/ hewani, pengawasan keamanan pangan, dan edukasi gizi masyarakat.
- Strategi mendorong diversifikasi pangan, melalui gerakan konsumsi pangan sehat, pengembangan produk olahan berbasis komoditas lokal.
- Peningkatan ketahanan Pangan berjalan beriringan dengan Peningkatan Kontribusi PDRB Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan Kualitas Infratruktur. Program peningkatan produksi, produktivitas Pertanian, Peternakan, dan Perikanan ikut berkontribusi pada peningkatan ketersediaan bahan pangan . Hal ini mengindikasikan adanya crosscutting program yang efektif dengan Program Peningkatan Ketahanan Pangan.

Rencana untuk perbaikan dan penguatan kedepan adalah :

- Penguatan kebijakan daerah seperti Peraturan Daerah tentang cadangan pangan agar program memiliki kepastian dan keberlanjutan, dan memastikan koordinasi lintas instansi berjalan lebih solid tanpa tumpang tindih.

Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) tentang Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) telah dilaksanakan proses harmonisasi pada tanggal 03 November 2025 di Kanwil Kementerian Hukum Jawa Timur sebagai bagian dari tahapan penyempurnaan substansi dan kesesuaian peraturan perundang-undangan. Saat ini, dalam proses penjadwalan finalisasi hasil harmonisasi untuk dibahas bersama Panitia Khusus DPRD Kabupaten Jember. Selain itu Raperda CPPD telah masuk dalam BAPEMPERDA DPRD sebagai Raperda yang diprioritaskan untuk diselesaikan tahun 2026.

- Edukasi dan sosialisasi berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat terkait diversifikasi dan keamanan pangan dengan mengoptimalkan jumlah tenaga pengawas dan pendamping teknis yang ada.
- Penguatan kebijakan serta strategi mitigasi ketahanan terhadap perubahan eksternal yang diakibatkan fluktuasi harga bahan pokok

dan bahan baku olahan pangan akibat dampak perubahan iklim terhadap produksi dan distribusi pangan.

- Mendorong kolaborasi program antar perangkat daerah terkait, kolaborasi program dengan Pemerintah Provinsi dan meningkatkan partisipasi unsur masyarakat
- Untuk mengetahui penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja secara lebih mendalam, perlu dianalisis pencapaian target kinerja sampai dengan level program sebagai berikut:

**Tabel 2.2.45**
**Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 6.3**

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| **Program** Peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat - **Sasaran Program** Meningkatnya diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat | Jumlah OlahanPangan Baru | Jenis menu | 18 | 18 | 100% |
| **Program** Penanganan kerawanan pangan - **Sasaran Program** Meningkatnya Penanganan kerawanan pangan | Persentase desa / kelurahan rawan pangan (%) | % | 14 | 14 | 100% |
| **Program** Pengawasan Keamanan pangan - **Sasaran Program** Meningkatnya Pengawasan Keamanan Pangan | Persentase tingkat keamanan pangan yang teruji | % | 100 | 100 | 100% |
| | | | | | |
| **Program** Pengelolaan perikanan tangkap- **Sasaran Program** Meningkatnya produksi perikanan tangkap | Jumlah produksi perikanan tangkap (angka) | angka | 10.729 | 14.743 | 137% |

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| **Program** Pengelolaan perikanan budidaya- **Sasaran Program** Meningkatnya produksi perikanan budidaya | Jumlah produksi perikanan budidaya (angka) | angka | 15.703 | 16.410 | 105% |
| **Program** Pengolahan dan pemasaran hasil Perikanan- **Sasaran Program** Meningkatnya konsumsi ikan oleh masyarakat | Angka konsumsi ikan (Kg/ Kapita/Tahun) | Kg/ Kapita/ Tahun | 37 | 37 | 100% |
| **Program** Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian **Sasaran Program** Meningkatnya distribusi dan kualitas sarana pertanian | Jumlah populasi ternak sapi potong (ekor)<br>Jumlah populasi ternak sapi perah (ekor)<br>Jumlah populasi ternak kambing (ekor)<br>Jumlah populasi ternak domba (ekor)<br>Jumlah populasi ternak ayam buras (ekor)<br>Jumlah populasi ternak ayam petelur (ekor)<br>Jumlah populasi ternak ayam ras pedaging(ekor)<br>Jumlah populasi ternak itik (ekor) | (ekor) | 290.901<br>1.631<br>59 827<br>89.446<br>2.296.062<br>1.310.406<br>12.322.381<br>216.017 | 193.778<br>400<br>220.884<br>84.252<br>1.134.574<br>644.025<br>15.145.223<br>295.707 | 66,61<br>24,52 %<br>369,20 %<br>94,19 %<br>49,41 %<br>49,15 %<br>122,91 %<br>136,89% |
| **Program** Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian | Produktivitas Komoditas pertanian/ perkebunan lokal lainnya per ha | komoditas | 16 | 16 | 100% |
| | Produktivitas padi/ bahan pangan | Kw/ha | 61.86 | 61.91 | 100,09% |
| **Program** Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian | Produktivitas padi/ bahan pangan lokal lainnya per Ha | Kw/ha GKG | 61,98 | 61,92 | 99% |
| **Program** Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanan | Produktivitas pipil kering kategori pertanian palawija | Kw/ha | 67 | 62,92 | 92% |
| **Program** Penyuluhan Pertanian | Cakupan bina kelompok petani | % | 40 | 40 | 100% |

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| **Program** Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian - **Sasaran Program** Meningkatnya Distribusi dan Kualitas prasarana pertanian | Jumlah RPH yang dibangun / direnovasi<br><br>Jumlah puskeswan , klinik hewan dan RS hewan yang dibangun/ direnovasi | unit<br><br>unit | 13<br><br>18 | 13<br><br>13 | 100%<br><br>72,22% |
| **Program** Pengendalian dan penanggulangan bencana Pertanian - **Sasaran Program** Meningkatnya pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian | Persentase penanganan dampak perubahan iklim bencana terhadap pertanian (%) | % | 100 | 100% | 100% |
| **Program** Pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan veteriner - **Sasaran Program** Meningkatnya kesehatan hewan dan kesehatan veteriner | Persentase Angka Kematian Ternak | % | 0,8 | 0,8 | 100 |

*Sumber: Bagian Organisasi Tahun 2026*

Berikut analisis dukungan program terhadap ketercapaian sasaran:

Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat dengan indikator Jumlah olahan pangan baru, dengan persentase capaian sebesar 100%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 1.321.838.500 terealisasi Rp. 955.673.998, dengan persentase capaian serapan anggaran 72,30%.

Faktor pendorong ketercapaian program adalah

- Perencanaan serta dukungan anggaran untuk pengembangan olahan pangan baru.
- Kerjasama lintas instansi, pendampingan teknis, dan partisipasi aktif masyarakat dalam mengembangkan inovasi menu turut memperkuat hasil.

- Selain itu, adanya dukungan pemerintah provinsi maupun pusat melalui fasilitasi pelatihan, promosi, dan penyediaan bahan pendukung semakin mendorong keberhasilan program

Faktor penghambat ketercapaian program penyelenggaraan cadangan pangan adalah belum tersedianya regulasi berupa Peraturan Daerah sehingga anggaran pengadaan beras dan sarana pendukung belum dapat diserap hingga tahun 2025

Program Penanganan Kerawanan Pangan dengan indikator persentase desa/ kelurahan rawan pangan dengan persentase capaian kinerja sebesar 100%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 7.862.000 terealisasi Rp. 7.862.000, dengan persentase capaian serapan anggaran 100%

Faktor pendorong ketercapaian program, antara lain meningkatnya partisipasi masyarakat dan aparat desa dalam mendukung kegiatan penanganan kerawanan pangan, serta dengan dukungan pemerintah provinsi maupun pusat melalui bantuan pangan, sosialisasi dan pendampingan teknis.

Faktor penghambat ketercapaian program berupa :

- Keterbatasan sarana dan prasarana di sejumlah wilayah.
- Pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang belum merata dalam pengelolaan pangan, maupun diversifikasi pangan memerlukan keberlanjutan program edukasi, dan pendampingan.
- Penurunan daya beli masyarakat akibat perubahan harga bahan pokok.
- Perubahan iklim, dan distribusi pangan yang belum optimal mempengaruhi ketersediaan bahan pangan.

Program Pengawasan Keamanan Pangan dengan indikator Persentase tingkat kemanan pangan yang teruji dengan persentase capaian sebesar 100%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 25.547.050 terealisasi Rp. 21.044.750 dengan persentase capaian serapan anggaran 82,23%.

Faktor pendorong ketercapaian program adalah

- Ketersediaan sarana laboratorium dan tenaga penguji yang kompeten sehingga memenuhi standar kualitas pengujian pangan.
- Koordinasi lintas instansi yang efektif dalam pengawasan keamanan pangan antara Dinas Kesehatan, DKPP kab. Jember, dan instansi terkait.
- Sosialisasi dan edukasi yang berkelanjutan kepada masyarakat dan produsen pangan sehingga partisipasi aktif pelaku usaha pangan dalam memenuhi standar keamanan pangan dan kesediaan mengikuti proses pengujian semakin meningkat.

Faktor penghambat ketercapaian program adalah :

- Keterbatasan jumlah tenaga pengawas di lapangan, distribusi dan logistik dalam pengiriman sampel pangan dari daerah terpencil ke laboratorium, yang dapat memperlambat proses pengujian.
- Ketergantungan pada anggaran tahunan, mempengaruhi keberlanjutan pengawasan
- Keterbatasan sarana pendukung laboratorium yang belum memenuhi standar.

**Analisis Efisiensi Sasaran 6.3**

Untuk mengukur efisiensi penggunaan anggaran, perlu dilakukan perbandingan antara capaian kinerja dan capaian penyerapan anggaran program pendukung sasaran sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.2.46**
**Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

| Sasaran | Indikator | Capaian Kinerja | Capaian Serapan Anggaran | Kategori Efisiensi |
|---|---|---|---|---|
| Meningkatnya ketahanan pangan | Pola Pangan Harapan (Poin) | 100,3% | 72,69% | Efisien |

*Sumber; bagian Organisasi Kabupaten Jember Tahun 2026*

Berdasarkan tabel efisiensi penggunaan sumberdaya, dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya untuk mencapai sasaran

terbilang efisien, karena capaian kinerja telah mencapai target dan melebihi capaian serapan anggaran.

Secara keseluruhan, Sasaran 6.3 telah tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi. Realisasi tahun 2025 bukan hanya memenuhi target tahunan, tetapi juga melampaui target akhir RPJMD 2029. Hal ini menunjukkan keberhasilan signifikan Pemerintah Kabupaten Jember dalam meningkatkan ketahanan pangan daerah, dan keberhasilan pengelolaan sumberdaya secara efisien dalam mencapai sasaran tersebut.

**Sasaran 6.4** Meningkatnya Kemandirian Desa, dengan indikator Persentase Desa Mandiri

Target Persentase Desa Mandiri sebesar 50% terealisasi 76,54% pada tahun 2025 menunjukkan persentase capaian 153%. Dengan demikian target tercapai dengan kriteria capaian Sangat Tinggi. Realisasi 2025 menunjukkan adanya peningkatan dibanding tahun 2024.

Realisasi tahun 2025 bukan hanya memenuhi target tahunan, tetapi juga melampaui target akhir RPJMD 2029. Hal ini menunjukkan keberhasilan signifikan Pemerintah Kabupaten Jember dalam meningkatkan kemandirian desa, dan keberhasilan pengelolaan sumber daya secara efisien dalam mencapai sasaran tersebut.

Data realisasi mengacu pada Kepmendesa nomor 343 tahun 2025 tentang status Kemajuan dan Kemandirian Tahun 2025, perhitungan realisasi tahun 2025 merupakan persentase dari jumlah Desa berstatus Mandiri (sebanyak 173 desa) terhadap jumlah seluruh Desa (sebanyak 226 desa). Berdasarkan Permendesa nomor 9 tahun 2024 tentang indeks desa, Indikator Indeks Desa Membangun (IDM) sebagai ukuran tingkat status kemajuan kemandirian desa akan berubah menjadi Indeks Desa (ID) pada tahun 2025 dengan indikator penilaian yang berbeda.

Faktor pendorong keberhasilan capaian target sasaran disebabkan antara lain :

- Dukungan program utama dengan strategi kombinasi antara fasilitasi administrasi, pemberdayaan kelembagaan, dan partisipasi masyarakat untuk pemanfaatan dan pengembangan ekonomi di wilayah yang mengotimalkan potensi lokal
- Adanya regulasi yang memberikan manfaat luas bagi desa dengan status mandiri dalam mengelola berbagai program bantuan pemerintah , sebagaimana regulasi pada program “Jatim Puspa” dan “Desa Berdaya”. Dimana salah satu persyaratan pengajuannya adalah desa berstatus mandiri pada tahun pengajuan.
- Kolaborasi Program Pemerintah Kabupaten Jember melalui DPMD Kabupaten Jember dengan DPMD Prov. Jatim untuk pelaksanaan program Desa Berdaya (memperkuat perekonomian desa melalui pengembangan desa tematik berbasis potensi lokal dan BUMDesa untuk meningkatkan kemandirian desa), dan Jatim Puspa (program pemberian stimulan modal usaha berupa barang produktif (bukan uang tunai). Program ini ditujukan untuk perempuan anggota keluarga penerima manfaat (KPM) PKH Graduasi guna memulihkan ekonomi, menanggulangi kemiskinan, dan meningkatkan kemandirian usaha.

Tantangan untuk perbaikan kedepan adalah belum seluruh program kegiatan, baik pemerintah desa dan kabupaten memiliki target kinerja yang merujuk pada status desa sebagaimana diatur dalam Permendesa nonor 9 tahun 2024, kemampuan perangkat desa yang masih kurang dalam memahami dimensi pembentuk indeks, menyebabkan tidak tepat dalam penginputan data dan pelaporan. Rencana penguatan dan perbaikan yang akan dilakukan dalam upaya meningkatkan pembangunan desa yang merujuk pada indeks desa , yaitu:

- Optimalisasi peran pemerintah desa dalam perencanaan pembangunan desa yang memiliki target kinerja yang merujuk pada indeks desa

- Melakukan koordinasi dengan perangkat daerah teknis agar dalam setiap program kegiatannya dapat melakukan intervensi langsung kepada desa yang membutuhkan
- Melakukan dua strategi peningkatan pembangunan desa. Strategi yang bersifat pragmatis yaitu melakukan validitas dan pemutakhiran data pada pengisian indikator IDM, validitas dan intervensi program kegiatan pada peningkatan nilai skor dimensi indeks desa yang lemah, dan strategi bersifat substantif adalah mengoptimalkan potensi dan sumber daya desa serta kawasan perdesaan, pemanfaatan dan pengembangan potensi dan sumberdaya dalam berbagai inovasi program/ kegiatan.
- Untuk mengetahui penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja secara lebih mendalam, perlu dianalisis pencapaian target kinerja sampai dengan level program. Capaian Sasaran 6.4 didukung program utama sebagai berikut :

**Tabel 2.2.47**

**Kontribusi Capaian Program Terhadap Sasaran 6.4**

| Program | Indikator | Satuan | Target | Realisasi | % capaian |
|---|---|---|---|---|---|
| **Program** Administrasi pemerintahan desa - **Sasaran Program** Meningkatnya kualitas pembinaan dan pengawasan pemerintahan desa | Persentase desa yang aparatur desa dan anggota BPD ditingkatkan kapasitasnya (%)<br>Persentase fasilitasi tata kelola desa (%) | %<br>% | 100<br>100 | 100<br>100 | 100%<br>100% |
| **Program Pemberdayaan** lembaga kemasyarakatan, lembaga adat dan masyarakat hukum adat **Sasaran program** Meningkatnya kapasitas lembaga kemasyarakatan, lembaga adat dan masyarakat hukum adat dalam pembangunan | Persentase desa yang etrfasilitasi pemberdayaan lembaga kemasyarakatan desa (LKD) dan lembaga adat desa dan lembaga masyarakat hukum adat (%)<br>Persentase desa yang terfasilitasi usaha ekonomi masyarakat (UEM) dan teknologi tepat guna (%) | %<br>% | 100<br>100 | 100<br>100 | 100%<br>100% |

Berikut analisis dukungan program terhadap ketercapaian sasaran:

**Program Administrasi Pemerintahan Desa -** dengan indikator Persentase desa yang aparatur desa dan anggota BPD ditingkatkan kapasitasnya, persentase capaian 100%. Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 5.929.582.277 terealisasi Rp. 5.588.713.682 dengan persentase capaian serapan anggaran 94,25%.

Desa yang terfasilitasi administrasinya lebih mampu menyusun laporan, mengelola dana, dan mempertanggungjawabkan kegiatan sesuai regulasi. Hal ini meningkatkan transparansi dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Fasilitasi administrasi pemerintahan desa membuat kepala desa dan perangkat desa lebih mampu mengidentifikasi serta menangani prioritas masalah sesuai kewenangan dan anggaran. Hal ini memperkuat kemandirian desa dalam mengambil keputusan dan melaksanakan program pembangunan.

**Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat** dengan 2 (dua) indikator yaitu

1. Persentase Desa Maju dan Mandiri dengan capaian sebesar 100%;
2. Persentase PKK Aktif dengan capaian sebesar 100%.

   Didukung anggaran program dengan pagu sebesar Rp. 9.182.964.920 terealisasi Rp. 6.111.551.921, persentase capaian serapan anggaran 66,55%.

Capaian 100% PKK aktif memperlihatkan adanya penguatan partisipasi masyarakat, khususnya perempuan dalam pembangunan desa. PKK yang aktif berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga, kesehatan, pendidikan anak, serta pemberdayaan ekonomi rumah tangga.

Faktor pendorong ketercapaian program adalah seluruh desa telah terfasilitasi dalam pelaksanaan administrasi pemerintahan desa

dan kepada desa dengan prioritas/ permasalahan yang harus segera tertangani, sesuai kemampuan anggaran serta tugas dan fungsi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Jember.

Faktor penghambat penyerapan anggaran program disebabkan penganggaran dilaksanakan pada periode P-APBD T.A 2025 sehingga pelaksanaan kegiatan baru dapat dilaksanakan pada/sejak Triwulan IV Tahun 2025.

Dua program utama tersebut berdampak signifikan terhadap kemandirian desa di Kabupaten Jember. Desa tidak hanya naik status menjadi maju dan mandiri, tetapi juga memiliki kelembagaan yang lebih kuat, partisipasi masyarakat yang lebih aktif, serta tata kelola yang lebih akuntabel. Hambatan serapan anggaran bersifat administratif dan temporal, sehingga tidak mengurangi substansi capaian program.

**Analisis Efisiensi Sasaran 6.4**

Untuk mengukur efisiensi penggunaan anggaran, perlu dilakukan perbandingan antara capaian kinerja dan capaian penyerapan anggaran program pendukung sasaran sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 2.2.48**
**Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

| Sasaran | Indikator | Capaian Kinerja | Capaian Serapan Anggaran | Kategori Efisiensi |
|---|---|---|---|---|
| Meningkatnya kemandirian desa | Persentase desa mandiri (%) | 153% | 77,41% | 90,10% |

*Sumber: Bagian Organisasi Kabupaten Jember Tahun 2026*

Berdasarkan tabel efisiensi penggunaan sumberdaya, dapat dilihat bahwa penggunaan sumber daya untuk mencapai sasaran terbilang efisien, karena capaian kinerja telah mencapai target dan melebihi capaian serapan anggaran

# BAB III
# CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN

Mempedomani ketentuan pasal 1 ayat (11) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja maka yang dimaksud dengan Tugas Pembantuan adalah "Penugasan dari Pemerintah Pusat kepada daerah Otonom untuk melaksanakan sebagian Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat atau dari Pemerintah Daerah provinsi kepada Daerah kabupaten/kota untuk melaksanakan sebagian Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah provinsi".

Tugas pembantuan diselenggarakan karena tidak semua wewenang dan tugas pemerintahan dapat dilakukan dengan menggunakan asas desentralisasi dan asas dekosentrasi sehingga pemberian tugas pembantuan ini dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan umum serta ditujukan untuk memperlancar pelaksanaan tugas dan penyelesaian permasalahan, membantu penyelenggaraan pemerintahan serta pengembangan pembangunan bagi daerah dan desa.

Laporan capaian kinerja pelaksanaan tugas pembantuan dan penugasan sebagaimana sistematika yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah meliputi Tugas Pembantuan yang diterima dari pemerintah tingkat atasnya dan tugas pembantuan yang diberikan kepada tingkatan pemerintahan dibawahnya. Namun demikian, pada tahun 2025 Pemerintah Kabupaten Jember tidak menerima tugas pembantuan dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi Jawa Timur serta tidak memberikan tugas pembantuan kepada pemerintah desa di wilayah Kabupaten Jember sehingga laporan mengenai capaian kinerja pelaksanaan tugas pembantuan yang diterima dari tingkatan pemerintahan diatasnya maupun tugas pembantuan yang diberikan kepada tingkatan pemerintahan dibawahnya adalah **Nihil**.

# BAB IV
# PENERAPAN DAN PENCAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM)

Standar Pelayanan Minimal (SPM) merupakan ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh secara minimal oleh setiap warga negara. Berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal maka terdapat 6 (enam) urusan pemerintahan yang sebagian substansi pelayanan dasarnya telah ditetapkan sebagai SPM yaitu urusan pendidikan, urusan kesehatan, urusan pekerjaan umum dan penataan ruang, urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman, urusan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat serta urusan sosial.

Selanjutnya penerapan SPM yang dapat dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Jember sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

## 4.1 Pencapaian SPM Bidang Urusan Pendidikan

### 4.1.1 Jenis Pelayanan Dasar

Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Pendidikan dituangkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2022 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan. Jenis Pelayanan Dasar adalah jenis pelayanan dasar yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah dan telah ditetapkan oleh Standar Pelayanan Minimal oleh Pemerintah. Pelayanan Pendidikan Dasar juga meliputi pelayanan pendidikan dasar oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan pelayanan pendidikan dasar oleh satuan pendidikan.

Pemerataan pelayanan pendidikan dapat ditunjang beberapa indikator, diantaranya adalah jumlah lembaga pendidikan dan tenaga pengajar. Kecukupan lembaga pendidikan untuk mencakup jumlah siswa menjadi hal yang penting mengingat besarnya luas wilayah Kabupaten Jember. Selain itu, kecukupan tenaga pengajar juga dapat

berdampak pada kualitas pelayanan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat.

Jenis Pelayanan Dasar urusan pendidikan berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2022 meliputi:

**a. Pendidikan Anak Usia Dini**

Indikator pencapaian Pendidikan Anak Usia Dini yakni jumlah warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan PAUD dengan indikator kinerja meliputi:

1. Peningkatan proporsi jumlah satuan PAUD yang mendapatkan minimal akreditasi B
2. Proporsi guru PAUD dengan kualifikasi Sarjana (S1)/Diploma Empat (D-IV)

**b. Pendidikan Dasar**

Indikator pencapaian pendidikan dasar yakni jumlah warga negara usia 7-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTS) dengan indikator kinerja meliputi:

1. Kemampuan literasi
2. Kemampuan numerasi
3. Indeks iklim keamanan
4. Indeks iklim kebhinekaan
5. Indeks iklim inklusivitas

**c. Pendidikan Kesetaraan**

Indikator pencapaian pendidikan kesetaraan yakni jumlah warga negara usia 7–18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan atau menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan dengan indikator mutu layanan meliputi:

1. Angka partisipasi kasar
2. Angka partisipasi sekolah
3. Kemampuan literasi

4. Kemampuan numerasi
5. Perbedaan skor literasi
6. Perbedaan skor numerasi
7. Indeks iklim keamanan
8. Indeks iklim kebhinekaan
9. Indeks iklim inklusivitas
10. Kecukupan formasi guru ASN
11. Indeks distribusi guru
12. Proporsi PTK bersertifikat
13. Proporsi PTK penggerak

### 4.1.2 Target Pencapaian

Target pencapaian adalah target yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Jember dalam mencapai SPM pada tahun 2024 termasuk perhitungan pembiayaannya sebagaimana termaktub dalam dokumen perencanaan daerah baik RPJMD maupun RKPD. Secara rinci, target capaian penerapan SPM bidang Pendidikan tahun 2025 Kabupaten Jember berdasarkan jenis pelayanan dasar yang meliputi Pendidikan Dasar Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar dan Pendidikan Kesetaraan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1.1**
**Target SPM Urusan Pendidikan Kabupaten Jember**

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Pendidikan Anak Usia Dini | Jumlah warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan PAUD yang harus dilayani | 76.173 | 1 Tahun | Peningkatan proporsi jumlah satuan PAUD yang mendapatkan minimal akreditasi B | 77% | 1 Tahun | |
| | | | | | Proporsi guru PAUD dengan kualifikasi Sarjana (S1)/Diploma empat (D-IV) | 81% | 1 Tahun | |

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 2 | Pendidikan Dasar | Jumlah warga negara usia 7-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTS) yang harus dilayani | 350.793 | 1 Tahun | Kemampuan literasi (Sekolah Dasar) | 63 | 1 Tahun | |
| | | | | | Kemampuan numerasi (Sekolah Dasar) | 57 | 1 Tahun | |
| | | | | | Indeks iklim keamanan (Sekolah Dasar) | 74 | 1 Tahun | |
| | | | | | Indeks iklim kebhinekaan (Sekolah Dasar) | 71 | 1 Tahun | |
| | | | | | Indeks iklim inklusivitas (Sekolah Dasar) | 60 | 1 Tahun | |
| | | | | | Kemampuan literasi (Sekolah Menengah Pertama) | 69 | 1 Tahun | |
| | | | | | Kemampuan numerasi (Sekolah Menengah Pertama) | 63 | 1 Tahun | |
| | | | | | Indeks iklim keamanan (Sekolah Menengah Pertama) | 67 | 1 Tahun | |
| | | | | | Indeks iklim kebhinekaan (Sekolah Menengah Pertama) | 69 | 1 Tahun | |
| | | | | | Indeks iklim inklusivitas (Sekolah Menengah Pertama) | 57 | 1 Tahun | |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | Jumlah warga negara usia 7–18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan atau menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan yang harus dilayani | 3.400 | 1 Tahun | Angka partisipasi sekolah (7-18 tahun) kesetaraan | 15% | 1 Tahun | |

*Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, 2025*

### 4.1.3 Realisasi

Hasil capaian adalah realisasi dari target yang ditetapkan oleh Perangkat Daerah selama 1 (satu) tahun baik dari anggaran maupun penerima layanan.

**a. Realisasi Anggaran**

Adapun Realisasi Anggaran pada bidang Pendidikan Kabupaten Jember 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1.2**
**Realisasi Anggaran SPM Urusan Pendidikan Kabupaten Jember**

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Anggaran | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | % Capaian |
| 1 | Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) | 43.054.503.400 | 36.124.210.940 | 83.90% |
| 2 | Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) | 20.462.625.451 | 17.934.596.449 | 87.65% |
| 3 | Pengeloaan Pendidikan Sekolah Menengah (SMP) | 12.975.307.274 | 11.964.089.308 | 92.21% |
| 4 | Pendidikan Kesetaraan Pemerataan Kuantitas dan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan | 104.071.395.000 | 72.462.997.694 | 69.63% |
| 5 | Pembinaan, Pengembangan dan Perlindungan Bahasa dan Sastra yang Penuturannya dalam Daerah Kabupaten/Kota | 170.800.000 | 0 | 0.00% |

*Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, 2025*

**b. Realisasi Layanan**

Pencapaian SPM bidang Pendidikan Kabupaten Jember Tahun 2025 telah tercapai sebesar 96.26 % dengan kategori TUNTAS UTAMA dan memenuhi standar mutu layanan sesuai yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan. Pencapaian mutu layanan dasar SPM bidang

Pendidikan Kabupaten Jember tahun 2025 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1.3**
**Realisasi Pelayanan SPM Bidang Urusan Pendidikan Kabupaten Jember**

| No | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | SATUAN | Indikator Pencapaian/Output | | | Total Pencapaian | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | **KATEGORI INDEKS PENCAPAIAN SPM** | | **TUNTAS UTAMA** | | | 96.26 % | |
| **01.00** | **Pendidikan Dasar Usia Dini** | | | | | 99.26 % | |
| | | | **Target 100% (SPM)** | **APS Tahun N-1** | **Selisih Yang Harus Dilayani di Tahun N** | | |
| | **ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (5-6 tahun) *Tidak Masuk Kedalam Perhitungan** | Persentase | 84 | 83 | **01.00** | **98.81 %** | |
| | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **80.00 %** | |
| | | | **Jumlah Total Yang Harus Dilayani** | **Jumlah Total Yang Terlayani** | **Yang Belum Terlayani** | | |
| | **A. JUMLAH YANG HARUS DILAYANI :** | Orang | 76.173 | 78.828 | **-2.655** | **100.00 %** | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)** | | | | **-20%** | **19.26 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 96.30 % | |
| | **1** .Peningkatan proporsi jumlah satuan PAUD yang mendapatkan minimal akreditasi B | Persentase | 77 | 77 | **0.0000** | **100.00 %** | |
| | **2** .Proporsi guru PAUD dengan kualifikasi Sarjana (S1)/Diploma empat (D-IV) | Persentase | 81 | 75 | **60.000** | **92.59 %** | |
| | | | | | | | |
| **02.00** | **Pendidikan Dasar** | | | | | 93.93 % | |
| | | | **Target 100% (SPM)** | **APS Tahun N-1** | **Selisih Yang Harus Dilayani di Tahun N** | | |

| No | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | SATUAN | Indikator Pencapaian/Output | | | Total Pencapaian | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | **ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (7-12 tahun) SD *Tidak Masuk Kedalam Perhitungan** | Persentase | 100 | 99 | **01.00** | **99.00 %** | |
| | **ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (13-15 tahun) SMP *Tidak Masuk Kedalam Perhitungan** | Persentase | 100 | 95 | **05.00** | **95.00 %** | |
| | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **74.25 %** | |
| | | | **Jumlah Total Yang Harus Dilayani** | **Jumlah Total Yang Terlayani** | **Yang Belum Terlayani** | | |
| | **A. JUMLAH YANG HARUS DILAYANI :** | Orang | 350793 | 325574 | **25219** | **92.81 %** | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)** | | | | **-20%** | **19.68 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 98.40 % | |
| | **SD (2025)** | | | | | 98.45 % | |
| | **1** . Kemampuan literasi | Nilai | 63 | 74 | **-110.000** | **100.00 %** | |
| | **2** . Kemampuan numerasi | Nilai | 57 | 73 | **-160.000** | **100.00 %** | |
| | **3** . Indeks iklim keamanan | Nilai | 74 | 73 | **10.000** | **98.65 %** | |
| | **4** . Indeks iklim kebhinekaan | Nilai | 71 | 70 | **10.000** | **98.59 %** | |
| | **5** . Indeks iklim inklusivitas | Nilai | 60 | 57 | **30.000** | **95.00 %** | |
| | **SMP (2025)** | | | | | 98.36 % | |
| | **1** . Kemampuan literasi | Nilai | 69 | 70 | **-10.000** | **100.00 %** | |
| | **2** . Kemampuan numerasi | Nilai | 63 | 70 | **-70.000** | **100.00 %** | |
| | **3** . Indeks iklim keamanan | Nilai | 67 | 66 | **10.000** | **98.51 %** | |
| | **4** . Indeks iklim kebhinekaan | Nilai | 69 | 68 | **10.000** | **98.55 %** | |
| | **5** . Indeks iklim inklusivitas | Nilai | 57 | 54 | **30.000** | **94.74 %** | |
| **03.00** | **Pendidikan Kesetaraan** | | | | | 95.58 % | |
| | | | **Target 100% (SPM)** | **APS Tahun N-1** | **Selisih Yang Harus** | | |

| No | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | SATUAN | Indikator Pencapaian/Output | | | Total Pencapaian | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | **Dilayani di Tahun N** | | |
| | **ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (7-18 tahun) KESETARAAN *Tidak Masuk Kedalam Perhitungan** | Persentase | 15 | 14 | **01.00** | **93.33 %** | |
| | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **76.92 %** | |
| | | | **Jumlah Total Yang Harus Dilayani** | **Jumlah Total Yang Terlayani** | **Yang Belum Terlayani** | | |
| | **A. JUMLAH YANG HARUS DILAYANI :** | Orang | 3400 | 3269 | **131** | **96.15 %** | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)** | | | | **-20%** | **18.67 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 93.33 % | |
| | **1** .Angka partisipasi sekolah (7-18 tahun) kesetaraan | Persentase | 15 | 14 | **10.000** | **93.33 %** | |

*Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, 2025*

### 4.1.4 Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran adalah jumlah belanja langsung dan tidak langsung yang ditetapkan dalam APBD dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM oleh OPD baik yang bersumber dari APBD APBN dan Sumber dana lain yang sah.

Adapun rincian Alokasi Anggaran yang menunjang penyelenggaraan pelayanan SPM urusan Pendidikan di Kabupaten Jember tahun 2025 adalah sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.1.4**
**Alokasi Anggaran SPM Urusan Pendidikan Kabupaten Jember**

| No | Jenis Pelayanan | Alokasi Anggaran | | |
|---|---|---|---|---|
| | | APBD | APBN | Lain² |
| 1 | Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) | 43.054.503.400 | - | - |

| No | Jenis Pelayanan | Alokasi Anggaran | | |
|---|---|---|---|---|
| | | APBD | APBN | Lain² |
| 2 | Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) | 20.462.625.451 | - | - |
| 3 | Pengeloaan Pendidikan Sekolah Menengah (SMP) | 12.975.307.274 | - | - |
| 4 | Pendidikan Kesetaraan<br>Pemerataan Kuantitas dan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan | 104.071.395.000 | - | - |
| 5 | Pembinaan, Pengembangan dan Perlindungan Bahasa dan Sastra yang Penuturannya dalam Daerah Kabupaten/Kota | 170.800.000 | | |

*Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, 2025*

### 4.1.5 Dukungan Personil

Dukungan personil menggambarkan jumlah personil atau pegawai yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM. Dalam menerapkan Standar Pelayanan Minimal urusan Pendidikan, Dinas Pendidikan Kabupaten Jember pada tahun 2025 didukung oleh personil dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1.5**
**Dukungan Personil pada bidang Pendidikan**
**Kabupaten Jember 2025**

| No | Jenis Pelayanan | Dukungan Personil |
|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Anak Usia Dini | Dinas Pendidikan : 85 orang<br>Pengawas TK : 3 orang<br>Penilik : 8 orang<br>Guru : 6108 orang<br>Siswa : 78828 orang |
| 2 | Pendidikan Dasar | Dinas Pendidikan : 85 orang<br>Pengawas SD dan SMP : 34 orang<br>Guru SD dan SMP : 19676 orang<br>Siswa SD dan SMP : 325574 orang |
| 3 | Pendidikan Kesetaraan | Dinas Pendidikan : 85 orang<br>Penilik : 8 orang<br>Guru : 6108 orang<br>Siswa : 78828 orang |

*Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, 2025*

### 4.1.6 Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dan solusi menggambarkan permasalahan yang dihadapi dalam penerapan dan pencapaian SPM, baik permasalahan eksternal maupun internal, dan langkah-langkah penyelesaian permasalahan yang ditempuh. Permasalahan dan solusi dalam SPM bidang pendidikan tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1.6**
**Permasalahan dan Solusi**
**Bidang Urusan Pendidikan Kabupaten Jember**

| No | Jenis Pelayanan | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Kesetaraan | 1. Akses dan partisipasi sekolah yang masih rendah, warga belajar tersebar di 248 desa 31 Kecamatan di Kabupaten Jember, yang juga ada beberapa daerah sulit dijangkau Akses dan partisipasi sekolah yang masih rendah, warga belajar tersebar di 248 desa 31 Kecamatan di Kabupaten Jember, yang juga ada beberapa daerah sulit dijangkau<br>2. Keterbatasan SDM Tutor pengajar di daerah khusus kantong ATS, SDM Tutor belum semua berkualifikasi sesuai standar, Pelatihan tutor masih terbatas dalam ketersedian anggaran dalam pengembangan kompetensi dan kesejahteraan tutor masih belum terjamin.<br>3. Sarana dan Prasarana Fasilitas belajar b belum memadai Akses internet terbatas (untuk pembelajaran daring)<br>4. Pendanaan Dana BOP kesetaraan terbatas menjadi salah satu tumpuan untuk melaksanakan keberlanjutan proses belajar mengajar sementara biaya operasional sangat tinggi dan tidak mungkin biaya tersebut dibebankan kepada peserta didik dari ATS sedangkan bantuan pemerintah belum maksimal untuk penyelenggaraan program penanganan dan pencegahan ATS.<br>5. Validitas Data ATS pada dashboard ATS Pusdatin masih perlu dilkukan konfermasi Kembali ditingkat RT/RW, Kelurahan/Desa, dan masih belum akurat terkait Pendataan warga belajar, serta Sinkronisasi data pusat dan daerah belum optimal. | 1. Penyediaan daya tampung sekolah untuk ATS di daerah yang sulit dijangkau/kantong ATS, agar supaya anak ATS dapat mengikuti proses belajar mengajar melibatkan RT/RW, Kelurahan/Desa.<br>2. Membangun sinergi dengan perguruan tinggi, atau relawan untuk mengajar menjadi tutor ATS di daerah kantong ATS melibatkan RT/RW, Kelurahan/Desa.<br>3. Menyediakan akses digital untuk proses belajar mengajar siswa ATS melibatkan RT/RW, Kelurahan/Desa.<br>4. Pendampingan terhadap penggunaan dana BOSP supaya tepat sasaran 6. Memperbaiki kualitas data ATS dan berkoordinasi dengan PUSDATIN untuk data ATS di Kabupaten Jember. |

*Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, 2025*

## 4.2 Pencapaian SPM Bidang Urusan Kesehatan

Standar Pelayanan Minimal (SPM) Urusan Kesehatan dituangkan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Pelaksanaan SPM bidang Kesehatan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019, secara garis besar capaian kinerja SPM Bidang Kesehatan di Kabupaten Jember Tahun 2025 sebagai berikut:

### 4.2.1 Jenis Pelayanan Dasar

Jenis Pelayanan dasar sebagaimana ditetapkan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 meliputi:

**a. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil**

Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dengan indikator pencapaian yakni Jumlah Ibu Hamil yang mendapatkan layanan kesehatan dengan indikator kinerja meliputi:

1. Vaksin Tetanus Difteri (Td)
2. Tablet Tambah Darah (180 tablet x jumlah ibu hamil)
3. Alat Deteksi Resiko Ibu Hamil:
   - Tes Kehamilan
   - Pemeriksaan HB
   - Pemeriksaan Golongan Darah
   - Pemeriksaan Glukoprotein Urin (proyeksi pengadaan 15% dari jumlah ibu hamil)
   - Skrining triple eliminasi dengan tes cepat Hepatitis B dan Sifilis dan HIV
4. Kartu Ibu/Rekam Medis Ibu
5. Buku kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
6. Media promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)
7. Gel USG (untuk Puskesmas yang memiliki alat USG) (proyeksi pengadaan 1/15 dari jumlah ibu hamil)

8. Tenaga Medis:
   - Dokter/Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi.
9. Tenaga Kesehatan:
   - Perawat,
   - Bidan,
   - Tenaga Kefarmasian, dan
   - Tenaga Gizi.
10. Kunjungan 6 kali ibu hamil selama periode kehamilan (K6) (Satu kali pada trimester pertama, Dua kali pada trimester kedua, Tiga kali pada trimester ketiga).

**b. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin**

Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin dengan indikator pencapaian yakni Jumlah Ibu Bersalin yang mendapatkan layanan kesehatan dengan indikator kinerja meliputi:

1. Formulir Photograf
2. Kartu Ibu (Rekam Medis Ibu)
3. Buku Kesehatan Ibu dan Anak KIA (Terintegrasi dengan ibu hamil, sesuai kebutuhan bila belum dapat pada masa kehamilan)
4. Media promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)
5. Tenaga Medis:
   - Dokter/Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi.
6. Tenaga Kesehatan
   - Bidan
   - Perawat
   - Tenaga Kafarmasian
   - Tenaga Gizi

**c. Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir**

Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir dengan indikator pencapaian yakni Jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan layanan kesehatan dengan indikator kinerja meliputi:

1. Vaksin Hepatitis B dosis tunggal (prefilled syringe)
2. Vitamin K1 Injeksi
3. Salep/Tetes Mata Antibiotik

4. Formulir Bayi Baru Lahir
5. Formulir MTBM
6. Buku KIA
7. Media Promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)
8. Tenaga Medis:
   - Dokter/Dokter Spesialis Anak
9. Tenaga Kesehatan:
   - Bidan
   - Perawat
   - Tenaga Kefarmasian
   - Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
   - Tenaga Gizi
10. Kader Kesehatan

**d. Pelayanan Kesehatan Balita**

Pelayanan Kesehatan Balita dengan indikator pencapaian yakni jumlah balita yang mendapatkan layanan kesehatan dengan indikator kinerja meliputi:

1. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) atau instrumen standar lain yang berlaku
2. Formulir DDTK
3. Buku KIA
4. Vitamin A Biru
5. Vitamin A Merah
6. Vaksin Imunisasi Dasar yaitu:
   - BCG
   - Polio Tetes
   - IPV
   - DPT-HB-Hib
   - Campak Rubella
7. Vaksin Imunisasi Lanjutan yaitu:
   - DPT-HB-Hib
   - Campak Rubella
8. Jarum suntik dan BHP

9. Peralatan Anafilaktik
10. Formula Terapi Gizi Buruk
11. Tenaga Medis:
    - Dokter
12. Tenaga Kesehatan:
    - Bidan
    - Perawat
    - Tenaga Gizi
13. Guru PAUD
14. Kader Kesehatan

**e. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar**

Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar dengan indikator kinerja meliputi:

1. Buku Rapor Kesehatanku
2. Buku Pemantauan Kesehatan
3. Kuesioner Skrining Kesehatan
4. Formulir Rekapitulasi Hasil Pelayanan Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja di Dalam Sekolah
5. Formulir Rekapitulasi Hasil Pelayanan Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja di Luar Sekolah
6. Tablet Tambah Darah pada remaja putri kelas 7-9 dan usia 12-17 tahun diluar sekolah
7. Alat Pemeriksaan Hb
8. Strip Hb sasaran remaja putri kelas 7
9. Media promosi kesehatan
10. Vaksin Campak Rubela, DT, Td untuk pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS)
11. Tenaga Medis:
    - Dokter/Dokter Gigi
12. Tenaga Kesehatan:
    - Bidan
    - Perawat
    - Tenaga Gizi

- Tenaga Kefarmasian
- Tenaga Kesehatan Masyarakat

13. Tenaga Non-Kesehatan:
    - Guru
14. Kader Kesehatan/Dokter Kecil/Peer Conselor

**f. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif**

Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif dengan indikator kinerja meliputi:

1. Media promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)
2. Alat
    - Alat Ukur Lingkar Lengan Atas (LILA)
    - Tensimeter
    - Glukometer
    - Alat Pemeriksa Hb
    - Tes strip gula darah, Lancet, Kapas alkohol
    - KIT IVA Tes
3. Strip dan Reagen pemeriksaan Hb
4. Kit Opthalmologi Komunitas
5. Kuesioner PUMA
6. Alat Pelayanan KB
7. Formulir pencatatan dan pelaporan aplikasi Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (SIPTM)
8. Vaksin Tetanus Difteri (td)
9. Tenaga Medis:
    - Dokter
10. Tenaga Kesehatan:
    - Bidan
    - Perawat
    - Tenaga Gizi
    - Tenaga Kesehatan Masyarakat
11. Kader kesehatan terlatih dan mempunyai kualifikasi tertentu

**g. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut**

Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut dengan indikator kinerja meliputi:

1. Alat pemeriksaan deteksi dini
   - Alat ukur berat badan
   - Alat ukur tinggi badan
   - Alat ukur lingkar perut
   - Lingkar lengan atas, dan
   - Tensimeter
2. Glukometer/alat pemeriksaan gula darah
3. Alat pemeriksaan kolesterol
4. Bahan medis Habis Pakai, Strip uji pemeriksaan gula darah dan kolesterol, Lancet, Kapas alkohol
5. Instrumen Skrining Lansia Sederhana (SKILAS), instrumen Aktivitas Kehidupan Sehari-hari (AKS)/Activity Daily Living (ADL Barthel)
6. Buku kesehatan lansia atau aplikasi pencatatan terkait lainnya
7. Media promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)
8. Tenaga Medis:
   - Dokter
9. Tenaga Kesehatan
   - Bidan
   - Perawat
   - Tenaga Gizi
   - Tenaga Kesehatan Masyarakat
10. Kader Kesehatan terlatih dan mempunyai kualifikasi tertentu

**h. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi**

Pelayanan Kesehatan Panderita Hipertensi dengan indikator kinerja meliputi:

1. Pedoman pengendalian hipertensi dan media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE)
2. Obat Hipertensi
3. Tensimeter

4. Formulir pencatatan dan pelaporan Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK)
5. Media Promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)
6. Tenaga Medis:
   - Dokter
7. Tenaga Kesehatan:
   - Bidan
   - Perawat
   - Tenaga Gizi
   - Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
   - Tenaga Kefarmasian
   - Tenaga Kesehatan Masyarakat

**i. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus**

Pelayanan Kesehatan Panderita Diabetes Melitus dengan indikator kinerja meliputi:

1. Obat Diabetes Melitus
2. Fotometer atau Glukometer
3. BMHP (Bahan Medis Habis Pakai) gula darah dalam pemantauan kadar gula dalam darah: reagen glukosa atau strip tes gula darah, kapas alkohol, lancet
4. Formulir pencatatan dan pelaporan aplikasi SI PTM (Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular), ASIK (Aplikasi Sehat Indonesiaku), Simpus (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas)
5. Media Promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)
6. Tenaga Medis:
   - Dokter
7. Tenaga Kesehatan:
   - Bidan
   - Perawat
   - Tenaga Kefarmasian
   - Tenaga Kesehatan Masyarakat
   - Tenaga Gizi
   - Teknis Medis Ahli Teknologi Laboratorium Medik

**j. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat**

Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat dengan indikator kinerja meliputi:

1. Buku Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ III) atau Buku PPDGJ terbaru (bila sudah tersedia)
2. Penyediaan Psikofarmaka
3. Penyediaan formulir skrining kesehatan jiwa dan/ atau penyediaan melalui aplikasi
4. Penyediaan formulir pencatatan dan pelaporan melalui sistem informasi kesehatan
5. Media Promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)
6. Tenaga Kesehatan:
   - Tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan di bidang kesehatan jiwa
7. Tenaga lain yang terlatih di bidang kesehatan jiwa
8. Tenaga profesional lainnya

**k. Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis**

Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkolosis dengan indikator kinerja meliputi:

1. Media promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)
2. Reagen Zn TB
3. Masker bedah dan Masker N95
4. Pot Dahak, Kaca Slide, Bahan Habis Pakai (Oil Emersi, Ether Alkohol Lampu Spirtus/Bunsen, Ose/Lidi), Rak Pengering
5. Katrid tes cepat molekuler
6. Formulir pencatatan dan pelaporan
7. Pedoman/Standar Operasional Prosedur (SOP)
8. Tuberkulin
9. Tenaga Medis:
   - Dokter
   - Dokter Spesialis Penyakit Dalam
   - Dokter Spesialis Paru
10. Tenaga Kesehatan:

- Perawat
- Tenaga Kefarmasian
- Tenaga Kesehatan Masyarakat
- Analis Teknik Laboratorium Medik (ATLM)
- Radiografer

11. Kader Kesehatan

**l. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus Yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (Human Immunodeficiency Virus)**

Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus Yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (Human Immunodeficiency Virus) dengan indikator kinerja meliputi:

1. Media promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)
2. Tes cepat HIV/Rapid Diagnostic Test (RDT) pertama
3. Bahan Medis Habis Pakai, Handschoen, Alkohol Swab, Plester, Lancet/Jarum Steril, Jarum Spuit yang sesuai/Vacutainer dan Jarum Sesuai
4. Alat tulis, rekam medis yang berisi nomor rekam medis, nomor fasilitas pelayanan kesehatan pelaksana, nomor KTP/NIK
5. Tenaga Medis:
   - Dokter
   - Dokter Spesialis Penyakit Dalam
   - Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin
6. Tenaga Kesehatan:
   - Bidan
   - Perawat
   - Ahli Teknologi Laboratorium Medis (ATLM)
   - Tenaga kesehatan masyarakat
7. Tenaga non kesehatan Terlatih/Mempunyai Kualifikasi tertentu: pendamping dan penjangkauan

### 4.2.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Mutu oleh Daerah

Dalam penerapan SPM Bidang Kesehatan, Pemerintah Kabupaten Jember mempunyai target dalam penanganan kesehatan. Target pencapaian ini adalah target yang ditetapkan oleh Perangkat Daerah yang menunjang pencapaian SPM termasuk perhitungan pembiayaannya yang berpedoman kepada dokumen perencanaan daerah baik RPJMD maupun RKPD. Adapun target pencapaian SPM urusan kesehatanan adalah sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.2.1**
**Target Capaian Urusan Kesehatan Kabupaten Jember**

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil | Jumlah Ibu Hamil yang harus dilayani | 32.591 Orang | 1 Tahun | 1 . Vaksin Tetanus Difteri (Td) | 32.591 Ampul/Vial | 1 Tahun |
| | | | | | 2 . Tablet tambah darah | 6.657.120 Tablet | 1 Tahun |
| | | | | | 3 . Alat deteksi resiko Ibu Hamil : Test Kehamilan | 36.984 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 4 . Alat deteksi resiko Ibu Hamil : Pemeriksaan HB | 73.968 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 5 . Alat deteksi resiko Ibu Hamil : Pemeriksaan Golongan Darah | 36.984 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 6 . Alat deteksi resiko Ibu Hamil : Pemeriksaan Glukoprotein Urin | 5.548 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 7 . Alat deteksi resiko Ibu Hamil : Skrining triple eliminasi dengan tes cepat Hepatitis B dan Sifilis dan HIV | 36.984 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 8 . Kartu ibu/rekam medis ibu | 36.984 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 9 . Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) | 36.984 Buku | 1 Tahun |
| | | | | | 10 . Media promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) | 36.984 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 11 . Gel USG, untuk Puskesmas yang memiliki alat USG | 2.466 Botol | 1 Tahun |
| | | | | | 12 . Tenaga medis : Dokter/dokter spesialis obstetri dan ginekologi | 50 Orang | 1 Tahun |

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | | | | | 13 . Tenaga kesehatan : Bidan | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 14 . Tenaga kesehatan : Perawat | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 15 . Tenaga kesehatan : Tenaga kefarmasian | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 16 . Tenaga kesehatan : Tenaga gizi | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 17 . Kunjungan 6 kali ibu hamil selama periode kehamilan (K6) | 32.591 Orang | 1 Tahun |
| 2 | Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin | Jumlah Ibu Bersalin yang harus dilayani | 32.591 Orang | 1 Tahun | 1 . Formulir partograf | 32.591 Formulir | 1 Tahun |
| | | | | | 2 . Kartu ibu/rekam medis ibu | 32.591 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 3 . Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) | 32.591 Buku | 1 Tahun |
| | | | | | 4 . Media promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) | 32.591 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 5 . Tenaga medis : Dokter/dokter spesialis obstetri dan ginekologi | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 6 . Tenaga kesehatan : Bidan | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 7 . Tenaga kesehatan : Perawat | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 8 . Tenaga kesehatan : Tenaga kefarmasian | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 9 . Tenaga kesehatan : Tenaga gizi | 50 Orang | 1 Tahun |
| 3 | Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir | Jumlah Bayi Baru Lahir yang harus dilayani | 32.944 Orang | 1 Tahun | 1 . Vaksin hepatitis B dosis tunggal (prefilled syringe) | 32.944 Vaksin | 1 Tahun |
| | | | | | 2 . Vitamin K1 Injeksi | 32.944 Ampul | 1 Tahun |
| | | | | | 3 . Salep/tetes mata antibiotik | 32.944 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 4 . Formulir bayi baru lahir | 32.944 Formulir | 1 Tahun |
| | | | | | 5 . Formulir Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) | 32.944 Formulir | 1 Tahun |
| | | | | | 6 . Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) | 32.944 Buku | 1 Tahun |
| | | | | | 7 . Media promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) | 32.944 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 8 . Tenaga medis : Dokter/Dokter Spesialis Anak | 50 Orang | 1 Tahun |

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | | | | | 9 . Tenaga kesehatan : Bidan | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 10 . Tenaga kesehatan : Perawat | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 11 . Tenaga kesehatan : Tenaga Kefarmasian | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 12 . Tenaga kesehatan : Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 13 . Tenaga kesehatan : Tenaga Gizi | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 14 . Kader Kesehatan | 14.380 Orang | 1 Tahun |
| 4 | Pelayanan Kesehatan Balita | Jumlah Balita yang harus dilayani | 133.913 Orang | 1 Tahun | 1 . Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) atau instrumen standar lain yang berlaku | 133.913 Formulir | 1 Tahun |
| | | | | | 2 . Formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) | 133.913 Formulir | 1 Tahun |
| | | | | | 3 . Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) | 133.913 Buku | 1 Tahun |
| | | | | | 4 . Vitamin A Biru | 22.429 Kapsul | 1 Tahun |
| | | | | | 5 . Vitamin A Merah | 106.902 Kapsul | 1 Tahun |
| | | | | | 6 . Vaksin imunisasi dasar: BCG | 133.913 Vaksin | 1 Tahun |
| | | | | | 7 . Vaksin imunisasi dasar: Polio Tetes | 133.913 Vaksin | 1 Tahun |
| | | | | | 8 . Vaksin imunisasi dasar: IPV | 133.913 Vaksin | 1 Tahun |
| | | | | | 9 . Vaksin imunisasi dasar: DPT - HB - Hib | 133.913 Vaksin | 1 Tahun |
| | | | | | 10 . Vaksin imunisasi dasar: Campak - Rubella | 133.913 Vaksin | 1 Tahun |
| | | | | | 11 . Vaksin imunisasi lanjutan : DPT - HB - Hib | 133.913 Vaksin | 1 Tahun |
| | | | | | 12 . Vaksin imunisasi lanjutan : Campak - Rubella | 133.913 Vaksin | 1 Tahun |
| | | | | | 13 . Jarum suntik dan Bahan Habis Pakai (BHP) | 133.913 Unit | 1 Tahun |
| | | | | | 14 . Peralatan Anafilaktik | 133.913 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 15 . Formula terapi gizi buruk | 133.913 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 16 . Tenaga medis : Dokter | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 17 . Tenaga kesehatan : Bidan | 50 Orang | 1 Tahun |

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | | | | | 18 . Tenaga kesehatan : Perawat | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 19 . Tenaga kesehatan : Tenaga Gizi | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 20 . Guru PAUD | 1 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 21 . Kader kesehatan | 14.380 Orang | 1 Tahun |
| 5 | Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar | Jumlah Pada Usia Pendidikan Dasar yang harus dilayani | 298.989 Orang | 1 Tahun | 1 . Form pencatatan/buku rapor kesehatanku | 298.989 Form/Buku | 1 Tahun |
| | | | | | 2 . Form pencatatan/buku pemantauan kesehatan | 298.989 Form/Buku | 1 Tahun |
| | | | | | 3 . Kuesioner skrining kesehatan | 298.989 Dokumen | 1 Tahun |
| | | | | | 4 . Formulir rekapitulasi hasil pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja di dalam sekolah | 298.989 Formulir | 1 Tahun |
| | | | | | 5 . Formulir rekapitulasi hasil pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja di luar sekolah | 298.989 Formulir | 1 Tahun |
| | | | | | 6 . Tablet tambah darah pada remaja putri kelas 7-9 dan usia 12-17 tahun diluar sekolah | 298.989 Tablet | 1 Tahun |
| | | | | | 7 . Alat pemeriksaan Hb | 298.989 Alat | 1 Tahun |
| | | | | | 8 . Strip Hb sasaran remaja putri kelas 7 | 298.989 Strip | 1 Tahun |
| | | | | | 9 . Media promosi kesehatan | 298.989 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 10 . Vaksin Campak Rubela, DT, Td untuk pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) | 298.989 Vaksin | 1 Tahun |
| | | | | | 11 . Tenaga medis : Dokter/Dokter gigi | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 12 . Tenaga kesehatan : Bidan | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 13 . Tenaga kesehatan : Perawat | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 14 . Tenaga kesehatan : Tenaga Gizi | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 15 . Tenaga kesehatan : Tenaga Kefarmasian | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 16 . Tenaga kesehatan : Tenaga | 50 Orang | 1 Tahun |

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | | | | | Kesehatan Masyarakat | | |
| | | | | | 17 . Tenaga non kesehatan terlatih atau mempunyai kualifikasi tertentu : Guru | 1 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 18 . Tenaga non kesehatan terlatih atau Mempunyai Kualifikasi tertentu : Kader Kesehatan/dokter kecil/peer conselor | 14.380 Orang | 1 Tahun |
| 6 | Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif | Jumlah Pada Usia Produktif yang harus dilayani | 1.684.142 Orang | 1 Tahun | 1 . Media promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) | 546 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 2 . Alat dalam melakukan skrining: Alat ukur berat badan, Alat ukur tinggi badan, Alat ukur lingkar perut, Alat ukur Lingkar Lengan Atas (LILA) | 546 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 3 . Alat : Tensimeter | 794 Unit | 1 Tahun |
| | | | | | 4 . Alat : Glukometer | 298 Unit | 1 Tahun |
| | | | | | 5 . Alat : Alat pemeriksa Hb | 298 Unit | 1 Tahun |
| | | | | | 6 . Alat : Tes strip gula darah, Lancet, Kapas alkohol | 1.684.142 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 7 . Alat : KIT IVA Tes | 50 Unit | 1 Tahun |
| | | | | | 8 . Strip dan Reagen pemeriksaan Hb | 50 Unit | 1 Tahun |
| | | | | | 9 . Kit Opthalmologi komunitas | 50 Unit | 1 Tahun |
| | | | | | 10 . Kuesioner PUMA | 50 Dokumen | 1 Tahun |
| | | | | | 11 . Alat Pelayanan KB | | |
| | | | | | a. Set pemasangan dan pencabutan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) | 50 Unit | 1 Tahun |
| | | | | | b. Set pemasangan dan pencabutan Implan | 50 Unit | 1 Tahun |
| | | | | | c. Vasektomi set | 1 Unit | 1 Tahun |
| | | | | | 12 . Formulir pencatatan dan pelaporan aplikasi Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (SIPTM) | 1.684.142 Dokumen | 1 Tahun |

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | | | | | 13 . Vaksin Tetanus Difteri (Td) | 478.747 Ampul/Vial | 1 Tahun |
| | | | | | 14 . Tenaga medis : Dokter | 82 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 15 . Tenaga kesehatan : Bidan | 535 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 16 . Tenaga kesehatan : Perawat | 506 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 17 . Tenaga kesehatan : Tenaga Gizi | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 18 . Tenaga kesehatan : Tenaga Kesehatan Masyarakat | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 19 . Kader kesehatan terlatih dan mempunyai kualifikasi tertentu | 100 Orang | 1 Tahun |
| 7 | Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut | Jumlah Pada Usia Lanjut yang harus dilayani | 360.671 Orang | 1 Tahun | 1 . Alat pemeriksaan deteksi dini: alat ukur berat badan, alat ukur tinggi badan, alat ukur lingkar perut, lingkar lengan atas, dan tensimeter | 360.671 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 2 . Glukometer/alat pemeriksaan gula darah | 360.671 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 3 . Alat pemeriksaan kolesterol | 360.671 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 4 . Bahan medis Habis Pakai: strip uji pemeriksaan gula darah dan kolesterol, lancet, kapas alkohol | 360.671 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 5 . Instrumen Skrining Lansia Sederhana (SKILAS), instrumen Aktivitas Kehidupan Sehari-hari (AKS) / Activity Daily Living (ADL Barthel) | 360.671 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 6 . Buku kesehatan lansia atau aplikasi pencatatan terkait lainnya | 360.671 Buku | 1 Tahun |
| | | | | | 7 . Media promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) | 360.671 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 8 . Tenaga medis : Dokter | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 9 . Tenaga kesehatan : Bidan | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 10 . Tenaga kesehatan : Perawat | 50 Orang | 1 Tahun |

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | | | | | 11 . Tenaga kesehatan : Tenaga Gizi | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 12 . Tenaga kesehatan : Tenaga Kesehatan Masyarakat | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 13 . Kader kesehatan terlatih dan mempunyai kualifikasi tertentu | 14.380 Orang | 1 Tahun |
| 8 | Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi | Jumlah Penderita Hipertensi yang harus dilayani | 182.309 Orang | 1 Tahun | 1 . Pedoman pengendalian hipertensi dan media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) | 100 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 2 . Obat Hipertensi | 182.309 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 3 . Tensimeter | 794 Unit | 1 Tahun |
| | | | | | 4 . Formulir pencatatan dan pelaporan ASIK (Aplikasi Sehat Indonesiaku) | 1 Dokumen | 1 Tahun |
| | | | | | 5 . Media Promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) | 546 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 6 . Tenaga medis : Dokter | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 7 . Tenaga kesehatan : Bidan | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 8 . Tenaga kesehatan : Perawat | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 9 . Tenaga kesehatan : Tenaga Gizi | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 10 . Tenaga kesehatan : Tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 11 . Tenaga kesehatan : Tanaga Kefarmasian | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 12 . Tenaga kesehatan : Tenaga Kesehatan Masyarakat | 50 Orang | 1 Tahun |
| 9 | Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus | Jumlah Penderita Diabetes Militus yang harus dilayani | 24.456 Orang | 1 Tahun | 1 . Obat Diabetes Melitus | 24.456 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 2 . Fotometer atau Glukometer | 298 Unit | 1 Tahun |
| | | | | | 3 . BMHP (Bahan Medis Habis Pakai) gula darah dalam pemantauan kadar gula dalam darah : reagen glukosa atau strip tes gula darah, kapas alkohol, lancet | 277.910 Unit | 1 Tahun |

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | | | | | 4 . Formulir pencatatan dan pelaporan aplikasi SI PTM (Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular), ASIK (Aplikasi Sehat Indonesiaku), Simpus (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas) | 24.456 Formulir | 1 Tahun |
| | | | | | 5 . Media Promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) | 150 Pedoman | 1 Tahun |
| | | | | | 6 . Tenaga medis : Dokter | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 7 . Tenaga kesehatan : Bidan | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 8 . Tenaga kesehatan : Perawat | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 9 . Tenaga kesehatan : Tenaga Kefarmasian | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 10 . Tenaga kesehatan : Tenaga Kesehatan Masyarakat | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 11 . Tenaga kesehatan : Tenaga Gizi | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 12 . Tenaga kesehatan : Teknis Medis Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) | 50 Orang | 1 Tahun |
| 10 | Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat | Jumlah Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat yang harus dilayani | 4.978 Orang | 1 Tahun | 1 . Buku Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ III) atau Buku PPDGJ terbaru (bila sudah tersedia) | 50 Buku | 1 Tahun |
| | | | | | 2 . Penyediaan Psikofarmaka | 3.450 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 3 . Penyediaan formulir skrining kesehatan jiwa dan/atau penyediaan melalui aplikasi | 4.978 Formulir | 1 Tahun |
| | | | | | 4 . Penyediaan formulir pencatatan dan pelaporan melalui sistem informasi kesehatan | 4.978 Formulir | 1 Tahun |
| | | | | | 5 . Media Promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) | 50 Media | 1 Tahun |

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | | | | | 6 . Tenaga medis : Dokter | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 7 . Tenaga kesehatan : Tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan di bidang kesehatan jiwa | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 8 . Tenaga profesional lainnya | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 9 . Tenaga lain yang terlatih di bidang kesehatan jiwa | 50 Orang | 1 Tahun |
| 11 | Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis | Jumlah Orang Terduga Tuberkolosis yang harus dilayani | 31.400 Orang | 1 Tahun | 1 . Media promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) | 64 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 2 . Reagen Zn TB | 665 Kit | 1 Tahun |
| | | | | | 3 . Masker bedah dan Masker N95 | 136 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 4 . Pot dahak, Kaca slide, Bahan Habis Pakai (Oil Emersi, Ether Alkohol Lampu Spirtus/Bunsen, Ose/Lidi), Rak pengering | 460 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 5 . Katrid tes cepat molekuler | 25120 Tes | 1 Tahun |
| | | | | | 6 . Formulir pencatatan dan pelaporan | 64 Dokumen | 1 Tahun |
| | | | | | 7 . Pedoman/Standar Operasional Prosedur (SOP) | 10 Dokumen | 1 Tahun |
| | | | | | 8 . Tuberkulin | 1.122 Vial | 1 Tahun |
| | | | | | 9 . Tenaga medis : Dokter/dokter spesialis penyakit dalam/dokter spesialis paru | 20 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 10 . Tenaga kesehatan : Perawat | 136 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 11 . Tenaga kesehatan : Tanaga Kefarmasian | 136 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 12 . Tenaga kesehatan : Tenaga Kesehatan Masyarakat | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 13 . Tenaga kesehatan : Analis Teknik Laboratorium Medik (ATLM) | 136 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 14 . Tenaga kesehatan : Radiografer | 14 Orang | 1 Tahun |

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | | | | | 15 . Kader Kesehatan | 14.380 Orang | 1 Tahun |
| 12 | Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus Yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (Human Immunodeficiency Virus) | Jumlah Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus Yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (Human Immunodeficiency Virus) yang harus dilayani | 41.717 Orang | 1 Tahun | 1 . Media promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) | 50 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 2 . Tes cepat HIV/Rapid Diagnostic Test (RDT) pertama | 41.717 Tes | 1 Tahun |
| | | | | | 3 . Bahan Medis Habis Pakai, Handschoen, Alkohol Swab, Plester, Lancet/Jarum Steril, Jarum Spuit yang sesuai/Vacutainer dan Jarum Sesuai | 50 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 4 . Alat tulis, rekam medis yang berisi nomor rekam medis, nomor fasilitas pelayanan kesehatan pelaksana, nomor KTP/NIK | 50 Paket | 1 Tahun |
| | | | | | 5 . Tenaga medis : Dokter/dokter spesialis penyakit dalam/dokter spesialis kulit dan kelamin | 12 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 6 . Tenaga kesehatan : Bidan | 64 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 7 . Tenaga kesehatan : Perawat | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 8 . Tenaga kesehatan : Ahli Teknologi Laboratorium Medis (ATLM) | 64 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 9 . Tenaga kesehatan : Tenaga kesehatan masyarakat | 50 Orang | 1 Tahun |
| | | | | | 10 . Tenaga non kesehatan Terlatih/Mempunyai Kualifikasi tertentu: pendamping dan penjangkauan | 248 Orang | 1 Tahun |

*Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2025*

### 4.2.3 Realisasi

Hasil capaian adalah realisasi dari target yang ditetapkan oleh Perangkat Daerah selama 1 (satu) tahun anggaran baik dari anggaran maupun penerima layanan.

**a. Realisasi Anggaran**

Adapun Realisasi Anggaran pada bidang Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2025 dapat dilihat sebagai tabel berikut

**Tabel 4.2.2**
**Realisasi Anggaran Pelaksanaan SPM Bidang Kesehatan**
**Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Anggaran | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | % Capaian |
| 1 | Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil | 3.857.011.000 | 3.553.810.130 | 92,14% |
| 2 | Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin | 50.484.000 | 45.000.000 | 89,14% |
| 3 | Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir | 716.625.000 | 213.217.500 | 29,75% |
| 4 | Pelayanan kesehatan balita | 3.148.625.000 | 2.787.364.204 | 88,53% |
| 5 | Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar | 1.210.300.000 | 1.199.439.000 | 99,10 |
| 6 | Pelayanan kesehatan pada usia produktif | 116.686.000,00 | 114.995.800,00 | 98,55% |
| 7 | Pelayanan kesehatan pada usia lanjut | 1.876.096.800 | 1.633.439.000 | 90,60% |
| 8 | Pelayanan kesehatan penderita hipertensi | 4.000.000 | 3.520.000 | 88,00% |
| 9 | Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus | 1.851.832.000 | 1.839.620.447 | 99,34% |
| 10 | Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan | 697.900.000 | 574.000.000 | 82,25% |
| 11 | Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis | 354.800.000 | 282.400.000 | 79,59% |
| 12 | Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus) | 6.800.000 | 0 | 0% |

*Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2025*

**b. Realisasi Pelayanan**

Pencapaian SPM Bidang Kesehatan Kabupaten Jember mendapat indikator TUNTAS UTAMA dan telah memenuhi standar mutu layanan sesuai yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 dengan hasil capaian sebagai berikut:

**Tabel 4.2.3**
**Realisasi Pelayanan Pelaksanaan SPM Bidang Kesehatan**
**Tahun 2025**

| NO | INDIKATOR KINERJA/JENIS LAYANAN SPM | SATUAN | INDIKATOR PENCAPAIAN/OUTPUT | | | TOTAL PENCAPAIAN | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | **KATEGORI INDEKS PENCAPAIAN SPM** | | **TUNTAS UTAMA** | | | 94.45 % | |
| **01.00** | **Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil** | | | | | 82.41 % | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **63.92 %** | |
| | | | **Jumlah Yang Harus Dilayani** | **Jumlah Yang Terlayani** | **Yang Belum Terlayani** | | |
| | **A. LAYANAN JUMLAH PENERIMA YANG HARUS DILAYANI TERHADAP : PELAYANAN KESEHATAN IBU HAMIL** | Orang | 32591 | 26041 | **6550** | **79.90 %** | |
| | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)** | | | | **-20%** | **18.49 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 92.46 % | |
| | **1** . Vaksin Tetanus Difteri (Td) | Ampul/Vial | 32591 | 32545 | **46** | **99.86** % | |
| | **2** . Tablet tambah darah<br>**(180 tablet x jumlah ibu hamil)** | Tablet | 6657120 | 5858100 | **799020** | **88.00** % | |
| | **3** . Alat deteksi resiko Ibu Hamil : Test Kehamilan | Paket | 36984 | 32545 | **4439** | **88.00** % | |
| | **4** . Alat deteksi resiko Ibu Hamil : Pemeriksaan HB | Paket | 73968 | 65090 | **8878** | **88.00** % | |
| | **5** . Alat deteksi resiko Ibu Hamil : Pemeriksaan Golongan Darah | Paket | 36984 | 32545 | **4439** | **88.00** % | |
| | **6** . Alat deteksi resiko Ibu Hamil : Pemeriksaan Glukoprotein Urin | Paket | 5548 | 4882 | **666** | **88.00** % | |

| NO | INDIKATOR KINERJA/JENIS LAYANAN SPM | SATUAN | INDIKATOR PENCAPAIAN/OUTPUT | | | TOTAL PENCAPAIAN | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | **(proyeksi pengadaan 15% dari jumlah ibu hamil)** | | | | | | |
| | **7** . Alat deteksi resiko Ibu Hamil : Skrining triple eliminasi dengan tes cepat Hepatitis B dan Sifilis dan HIV | Paket | 36984 | 32545 | **4439** | **88.00** % | |
| | **8** . Kartu ibu/rekam medis ibu | Paket | 36984 | 32545 | **4439** | **88.00** % | |
| | **9** . Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) | Buku | 36984 | 32545 | **4439** | **88.00** % | |
| | **10** . Media promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) | Paket | 36984 | 32545 | **4439** | **88.00** % | |
| | **11** . Gel USG, untuk Puskesmas yang memiliki alat USG **(proyeksi pengadaan 1/15 dari jumlah ibu hamil)** | Botol | 2466 | 6509 | **-4043** | **100.00** % | |
| | **12** . Tenaga medis : Dokter/dokter spesialis obstetri dan ginekologi **(angka ideal dengan rasio 1:2500 penduduk untuk dokter umum dan rasio 1:16000 untuk dokter spesialis kebidanan)** | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **13** . Tenaga kesehatan : Bidan **(angka ideal dengan rasio 1:1000 penduduk)** | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **14** . Tenaga kesehatan : Perawat **(angka ideal dengan rasio 1:885 penduduk)** | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **15** . Tenaga kesehatan : Tenaga kefarmasian | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **16** . Tenaga kesehatan : Tenaga gizi | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **17** . Kunjungan 6 kali ibu hamil selama periode kehamilan (K6) **(satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua, tiga kali pada trimester ketiga)** | Orang | 32591 | 26041 | **6550** | **79.90** % | |
| **02.00** | **Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin** | | | | | 91.25 % | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **72.12 %** | |
| | | | **Jumlah** | **Jumlah** | **Yang Belum** | | |
| | | | **Yang Harus Dilayani** | **Yang Terlayani** | **Terlayani** | | |
| | **A. LAYANAN JUMLAH PENERIMA YANG HARUS DILAYANI TERHADAP : PELAYANAN KESEHATAN IBU BERSALIN** | Orang | 32591 | 29381 | **3210** | **90.15 %** | |
| | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)** | | | | **-20%** | **19.12 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu** | **Jumlah Mutu** | **Mutu Yang** | | |

| NO | INDIKATOR KINERJA/JENIS LAYANAN SPM | SATUAN | INDIKATOR PENCAPAIAN/OUTPUT | | | TOTAL PENCAPAIAN | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | | | **Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 95.62 % | |
| | **1** . Formulir partograf | Formulir | 32591 | 29381 | **3210** | **90.15** % | |
| | **2** . Kartu ibu/rekam medis ibu | Paket | 32591 | 29381 | **3210** | **90.15** % | |
| | **3** . Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) | Buku | 32591 | 29381 | **3210** | **90.15** % | |
| | **4** . Media promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) | Paket | 32591 | 29381 | **3210** | **90.15** % | |
| | **5** . Tenaga medis : Dokter/dokter spesialis obstetri dan ginekologi **(angka ideal dengan rasio 1:885 penduduk)** | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **6** . Tenaga kesehatan : Bidan **(angka ideal dengan rasio 1:885 penduduk)** | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **7** . Tenaga kesehatan : Perawat **(angka ideal dengan rasio 1:885 penduduk)** | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **8** . Tenaga kesehatan : Tenaga kefarmasian | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **9** . Tenaga kesehatan : Tenaga gizi | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| **03.00** | **Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir** | | | | | 87.99 % | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **69.32 %** | |
| | | | **Jumlah Yang Harus Dilayani** | **Jumlah Yang Terlayani** | **Yang Belum Terlayani** | | |
| | **A. LAYANAN JUMLAH PENERIMA YANG HARUS DILAYANI TERHADAP : PELAYANAN KESEHATAN BAYI BARU LAHIR** | Orang | 32944 | 28547 | **4397** | **86.65 %** | |
| | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)** | | | | **-20%** | **18.67 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 93.33 % | |

| NO | INDIKATOR KINERJA/JENIS LAYANAN SPM | SATUAN | INDIKATOR PENCAPAIAN/OUTPUT | | | TOTAL PENCAPAIAN | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | **1** . Vaksin hepatitis B dosis tunggal (prefilled syringe) | Vaksin | 32944 | 28547 | **4397** | **86.65** % | |
| | **2** . Vitamin K1 Injeksi | Ampul | 32944 | 28547 | **4397** | **86.65** % | |
| | **3** . Salep/tetes mata antibiotik<br>**(sesuai standar 12-59 bulan)** | Orang | 32944 | 28547 | **4397** | **86.65** % | |
| | **4** . Formulir bayi baru lahir | Formulir | 32944 | 28547 | **4397** | **86.65** % | |
| | **5** . Formulir Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM)<br>**(sesuai standar 12-59 bulan)** | Formulir | 32944 | 28547 | **4397** | **86.65** % | |
| | **6** . Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) | Buku | 32944 | 28547 | **4397** | **86.65** % | |
| | **7** . Media promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)<br>**(angka ideal dengan rasio 1:885 penduduk)** | Paket | 32944 | 28547 | **4397** | **86.65** % | |
| | **8** . Tenaga medis : Dokter/Dokter Spesialis Anak | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **9** . Tenaga kesehatan : Bidan | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **10** . Tenaga kesehatan : Perawat | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **11** . Tenaga kesehatan : Tenaga Kefarmasian | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **12** . Tenaga kesehatan : Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **13** . Tenaga kesehatan : Tenaga Gizi | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **14** . Kader Kesehatan | Orang | 14380 | 14380 | **0** | **100.00** % | |
| **04.00** | **Pelayanan Kesehatan Balita** | | | | | 86.53 % | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **68.34 %** | |
| | | | **Jumlah Yang Harus Dilayani** | **Jumlah Yang Terlayani** | **Yang Belum Terlayani** | | |
| | **A. LAYANAN JUMLAH PENERIMA YANG HARUS DILAYANI TERHADAP : PELAYANAN KESEHATAN BALITA** | Orang | 133913 | 114388 | **19525** | **85.42 %** | |
| | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)** | | | | **-20%** | **18.19 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 90.97 % | |

| NO | INDIKATOR KINERJA/JENIS LAYANAN SPM | SATUAN | INDIKATOR PENCAPAIAN/OUTPUT | | | TOTAL PENCAPAIAN | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | **1** . Kuisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) atau instrumen standar lain yang berlaku | Formulir | 133913 | 114388 | **19525** | **85.42** % | |
| | **2** . Formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) | Formulir | 133913 | 114388 | **19525** | **85.42** % | |
| | **3** . Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) | Buku | 133913 | 114388 | **19525** | **85.42** % | |
| | **4** . Vitamin A Biru<br><br>**(sesuai standar 6-11 bulan)** | Kapsul | 22429 | 22429 | **0** | **100.00** % | |
| | **5** . Vitamin A Merah<br><br>**(sesuai standar 12-59 bulan)** | Kapsul | 106902 | 106902 | **0** | **100.00** % | |
| | **6** . Vaksin imunisasi dasar: BCG | Vaksin | 133913 | 114388 | **19525** | **85.42** % | |
| | **7** . Vaksin imunisasi dasar: Polio Tetes | Vaksin | 133913 | 114388 | **19525** | **85.42** % | |
| | **8** . Vaksin imunisasi dasar: IPV | Vaksin | 133913 | 114388 | **19525** | **85.42** % | |
| | **9** . Vaksin imunisasi dasar: DPT - HB - Hib | Vaksin | 133913 | 114388 | **19525** | **85.42** % | |
| | **10** . Vaksin imunisasi dasar: Campak - Rubella | Vaksin | 133913 | 114388 | **19525** | **85.42** % | |
| | **11** . Vaksin imunisasi lanjutan : DPT - HB - Hib | Vaksin | 133913 | 114388 | **19525** | **85.42** % | |
| | **12** . Vaksin imunisasi lanjutan : Campak - Rubella | Vaksin | 133913 | 114388 | **19525** | **85.42** % | |
| | **13** . Jarum suntik dan Bahan Habis Pakai (BHP) | Unit | 133913 | 114388 | **19525** | **85.42** % | |
| | **14** . Peralatan Anafilaktik | Paket | 133913 | 114388 | **19525** | **85.42** % | |
| | **15** . Formula terapi gizi buruk | Paket | 133913 | 114388 | **19525** | **85.42** % | |
| | **16** . Tenaga medis : Dokter | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **17** . Tenaga kesehatan : Bidan | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **18** . Tenaga kesehatan : Perawat | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **19** . Tenaga kesehatan : Tenaga Gizi | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **20** . Guru PAUD | Orang | 1 | 1 | **0** | **100.00** % | |
| | **21** . Kader kesehatan | Orang | 14380 | 14380 | **0** | **100.00** % | |
| **05.00** | **Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar** | | | | | 98.79 % | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **78.94 %** | |
| | | | **Jumlah**<br><br>**Yang Harus Dilayani** | **Jumlah**<br><br>**Yang Terlayani** | **Yang Belum**<br>**Terlayani** | | |
| | **A. LAYANAN JUMLAH PENERIMA YANG HARUS DILAYANI TERHADAP : PELAYANAN KESEHATAN PADA USIA PENDIDIKAN DASAR** | Orang | 298989 | 295033 | **3956** | **98.68 %** | |

| NO | INDIKATOR KINERJA/JENIS LAYANAN SPM | SATUAN | INDIKATOR PENCAPAIAN/OUTPUT | | | TOTAL PENCAPAIAN | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)** | | | | **-20%** | **19.85 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 99.26 % | |
| | **1** . Form pencatatan/buku rapor kesehatanku **(Sesuai jumlah peserta didik di sekolah/madrasah/pesantren)** | Form/Buku | 298989 | 295033 | **3956** | **98.68** % | |
| | **2** . Form pencatatan/buku pemantauan kesehatan **(Sesuai jumlah anak usia pendidikan dasar di luar satuan pendidikan dasar seperti di panti/LKSA, lapas/LPKA dan Posyandu remaja)** | Form/Buku | 298989 | 295033 | **3956** | **98.68** % | |
| | **3** . Kuesioner skrining kesehatan **(Sesuai jumlah anak usia pendidikan dasar)** | Dokumen | 298989 | 295033 | **3956** | **98.68** % | |
| | **4** . Formulir rekapitulasi hasil pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja di dalam sekolah **(Sesuai kebutuhan dengan mempertimbangkan jumlah anak usia pendidikan dasar per sekolah/madrasah/pesantren)** | Formulir | 298989 | 295033 | **3956** | **98.68** % | |
| | **5** . Formulir rekapitulasi hasil pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja di luar sekolah **(Sesuai kebutuhan dengan mempertimbangkan jumlah panti/LKSA, lapas/LPKA dan Posyandu remaja per Puskesmas)** | Formulir | 298989 | 295033 | **3956** | **98.68** % | |
| | **6** . Tablet tambah darah pada remaja putri kelas 7-9 dan usia 12-17 tahun diluar sekolah **(Jumlah remaja putri kelas7-9 dan usia 12-17 tahun diluar sekolah dikalikan52 tablet dan mempertimbangkan ketersediaan stok opnameyang ada di gudangfarmasi kabupaten/kota)** | Tablet | 298989 | 295033 | **3956** | **98.68** % | |
| | **7** . Alat pemeriksaan Hb | Alat | 298989 | 295033 | **3956** | **98.68** % | |

| NO | INDIKATOR KINERJA/JENIS LAYANAN SPM | SATUAN | INDIKATOR PENCAPAIAN/OUTPUT | | | TOTAL PENCAPAIAN | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | **(Hematologi analyzer di Puskesmas dan Hb meter untuk skrining anemia di sekolah SMP/sederajat)** | | | | | | |
| | **8** . Strip Hb sasaran remaja putri kelas 7<br>**(Hematologi analyzer di Puskesmas dan Hb meter untuk skrining anemia di sekolah SMP/sederajat)** | Strip | 298989 | 295033 | **3956** | **98.68** % | |
| | **9** . Media promosi kesehatan<br>**(Media khusus remaja sehat)** | Paket | 298989 | 295033 | **3956** | **98.68** % | |
| | **10** . Vaksin Campak Rubela, DT, Td untuk pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS)<br>**(sesuai standar kebutuhan bagi seluruh sasaran kelas 1 SD, kelas 2 SD dan kelas 5 SD dan anak dengan usia setara)** | Vaksin | 298989 | 295033 | **3956** | **98.68** % | |
| | **11** . Tenaga medis : Dokter/Dokter gigi | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **12** . Tenaga kesehatan : Bidan | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **13** . Tenaga kesehatan : Perawat | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **14** . Tenaga kesehatan : Tenaga Gizi | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **15** . Tenaga kesehatan : Tenaga Kefarmasian | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **16** . Tenaga kesehatan : Tenaga Kesehatan Masyarakat | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **17** . Tenaga non kesehatan terlatih atau mempunyai kualifikasi tertentu : Guru | Orang | 1 | 1 | **0** | **100.00** % | |
| | **18** . Tenaga non kesehatan terlatih atau Mempunyai Kualifikasi tertentu : Kader Kesehatan/dokter kecil/peer conselor | Orang | 14380 | 14380 | **0** | **100.00** % | |
| **06.00** | **Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif** | | | | | 93.14 % | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **73.31 %** | |
| | | | **Jumlah Yang Harus Dilayani** | **Jumlah Yang Terlayani** | **Yang Belum Terlayani** | | |
| | **A. LAYANAN JUMLAH PENERIMA YANG HARUS DILAYANI TERHADAP : PELAYANAN KESEHATAN PADA USIA PRODUKTIF** | Orang | 1684142 | 1543330 | **140812** | **91.64 %** | |
| | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)** | | | | **-20%** | **19.82 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang** | **Jumlah Mutu Yang** | **Mutu Yang Belum** | | |

| NO | INDIKATOR KINERJA/JENIS LAYANAN SPM | SATUAN | INDIKATOR PENCAPAIAN/OUTPUT | | | TOTAL PENCAPAIAN | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | | | **Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Terlayani / Terpenuhi** | **Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 99.12 % | |
| | **1** . Media promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) | Paket | 546 | 546 | **0** | **100.00** % | |
| | **2** . Alat dalam melakukan skrining: Alat ukur berat badan, Alat ukur tinggi badan, Alat ukur lingkar perut, Alat ukur Lingkar Lengan Atas (LILA) | Paket | 546 | 546 | **0** | **100.00** % | |
| | **3** . Alat : Tensimeter | Unit | 794 | 794 | **0** | **100.00** % | |
| | **4** . Alat : Glukometer | Unit | 298 | 298 | **0** | **100.00** % | |
| | **5** . Alat : Alat pemeriksa Hb | Unit | 298 | 298 | **0** | **100.00** % | |
| | **6** . Alat : Tes strip gula darah, Lancet, Kapas alkohol | Paket | 1684142 | 1543330 | **140812** | **91.64** % | |
| | **7** . Alat : KIT IVA Tes | Unit | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **8** . Strip dan Reagen pemeriksaan Hb | Unit | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **9** . Kit Opthalmologi komunitas | Unit | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **10** . Kuesioner PUMA | Dokumen | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **11** . Alat Pelayanan KB | Unit | 101 | 101 | **0** | **100.00** % | |
| | a. Set pemasangan dan pencabutan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) | Unit | 50 | 50 | **0** | **100.00 %** | |
| | b. Set pemasangan dan pencabutan Implan | Unit | 50 | 50 | **0** | **100.00 %** | |
| | c. Vasektomi set | Unit | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | **12** . Formulir pencatatan dan pelaporan aplikasi Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (SIPTM) | Dokumen | 1684142 | 1543330 | **140812** | **91.64** % | |
| | **13** . Vaksin Tetanus Difteri (Td) | Ampul/Vial | 478747 | 478747 | **0** | **100.00** % | |
| | **14** . Tenaga medis : Dokter | Orang | 82 | 82 | **0** | **100.00** % | |
| | **15** . Tenaga kesehatan : Bidan | Orang | 535 | 535 | **0** | **100.00** % | |
| | **16** . Tenaga kesehatan : Perawat | Orang | 506 | 506 | **0** | **100.00** % | |
| | **17** . Tenaga kesehatan : Tenaga Gizi | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **18** . Tenaga kesehatan : Tenaga Kesehatan Masyarakat | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **19** . Kader kesehatan terlatih dan mempunyai kualifikasi tertentu | Orang | 100 | 100 | **0** | **100.00** % | |
| **07.00** | **Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut** | | | | | 98.10 % | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **78.33 %** | |

| NO | INDIKATOR KINERJA/JENIS LAYANAN SPM | SATUAN | INDIKATOR PENCAPAIAN/OUTPUT | | | TOTAL PENCAPAIAN | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | | | **Jumlah Yang Harus Dilayani** | **Jumlah Yang Terlayani** | **Yang Belum Terlayani** | | |
| | **A. LAYANAN JUMLAH PENERIMA YANG HARUS DILAYANI TERHADAP : PELAYANAN KESEHATAN PADA USIA LANJUT** | Orang | 360671 | 353125 | **7546** | **97.91 %** | |
| | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)** | | | | **-20%** | **19.77 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 98.87 % | |
| | **1** . Alat pemeriksaan deteksi dini: alat ukur berat badan, alat ukur tinggi badan, alat ukur lingkar perut, lingkar lengan atas, dan tensimeter | Paket | 360671 | 353125 | **7546** | **97.91** % | |
| | **2** . Glukometer/alat pemeriksaan gula darah | Paket | 360671 | 353125 | **7546** | **97.91** % | |
| | **3** . Alat pemeriksaan kolesterol | Paket | 360671 | 353125 | **7546** | **97.91** % | |
| | **4** . Bahan medis Habis Pakai: strip uji pemeriksaan gula darah dan kolesterol, lancet, kapas alkohol | Paket | 360671 | 353125 | **7546** | **97.91** % | |
| | **5** . Instrumen Skrining Lansia Sederhana (SKILAS), instrumen Aktivitas Kehidupan Sehari-hari (AKS) / Activity Daily Living (ADL Barthel) | Paket | 360671 | 353125 | **7546** | **97.91** % | |
| | **6** . Buku kesehatan lansia atau aplikasi pencatatan terkait lainnya | Buku | 360671 | 353125 | **7546** | **97.91** % | |
| | **7** . Media promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) | Paket | 360671 | 353125 | **7546** | **97.91** % | |
| | **8** . Tenaga medis : Dokter | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **9** . Tenaga kesehatan : Bidan | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **10** . Tenaga kesehatan : Perawat | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **11** . Tenaga kesehatan : Tenaga Gizi | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **12** . Tenaga kesehatan : Tenaga Kesehatan Masyarakat | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **13** . Kader kesehatan terlatih dan mempunyai kualifikasi tertentu | Orang | 14380 | 14380 | **0** | **100.00** % | |

| NO | INDIKATOR KINERJA/JENIS LAYANAN SPM | SATUAN | INDIKATOR PENCAPAIAN/OUTPUT | | | TOTAL PENCAPAIAN | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| **08.00** | **Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi** | | | | | 95.17 % | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **75.27 %** | |
| | | | **Jumlah Yang Harus Dilayani** | **Jumlah Yang Terlayani** | **Yang Belum Terlayani** | | |
| | **A. LAYANAN JUMLAH PENERIMA YANG HARUS DILAYANI TERHADAP : PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI** | Orang | 182309 | 171527 | **10782** | **94.09 %** | |
| | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)** | | | | **-20%** | **19.90 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 99.51 % | |
| | **1** . Pedoman pengendalian hipertensi dan media Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) **(panduan dalam melakukan penatalaksanaan dan edukasi sesuai standar, minimal 2)** | Paket | 100 | 100 | **0** | **100.00** % | |
| | **2** . Obat Hipertensi | Paket | 182309 | 171527 | **10782** | **94.09** % | |
| | **3** . Tensimeter **(mengukur tekanan darah)** | Unit | 794 | 794 | **0** | **100.00** % | |
| | **4** . Formulir pencatatan dan pelaporan ASIK (Aplikasi Sehat Indonesiaku) | Dokumen | 1 | 1 | **0** | **100.00** % | |
| | **5** . Media Promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) **(peningkatan pengetahuan masyarakat)** | Paket | 546 | 546 | **0** | **100.00** % | |
| | **6** . Tenaga medis : Dokter | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **7** . Tenaga kesehatan : Bidan | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **8** . Tenaga kesehatan : Perawat | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **9** . Tenaga kesehatan : Tenaga Gizi | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **10** . Tenaga kesehatan : Tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **11** . Tenaga kesehatan : Tanaga Kefarmasian | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **12** . Tenaga kesehatan : Tenaga Kesehatan Masyarakat | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |

| NO | INDIKATOR KINERJA/JENIS LAYANAN SPM | SATUAN | INDIKATOR PENCAPAIAN/OUTPUT | | | TOTAL PENCAPAIAN | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| **09.00** | **Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus** | | | | | 100.00 % | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **80.00 %** | |
| | | | **Jumlah Yang Harus Dilayani** | **Jumlah Yang Terlayani** | **Yang Belum Terlayani** | | |
| | **A. LAYANAN JUMLAH PENERIMA YANG HARUS DILAYANI TERHADAP : PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS** | Orang | 24456 | 24968 | **-512** | **100.00 %** | |
| | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)** | | | | **-20%** | **20.00 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 100.00 % | |
| | **1** . Obat Diabetes Melitus **(melakukan pemeriksaan gula darah, minimal 1 di setiap fasyankes sesuai kebutuhan)** | Paket | 24456 | 24968 | **-512** | **100.00** % | |
| | **2** . Fotometer atau Glukometer | Unit | 298 | 298 | **0** | **100.00** % | |
| | **3** . BMHP (Bahan Medis Habis Pakai) gula darah dalam pemantauan kadar gula dalam darah : reagen glukosa atau strip tes gula darah, kapas alkohol, lancet | Unit | 277910 | 283728 | **-5818** | **100.00** % | |
| | **4** . Formulir pencatatan dan pelaporan aplikasi SI PTM (Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular), ASIK (Aplikasi Sehat Indonesiaku), Simpus (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas) | Formulir | 24456 | 24968 | **-512** | **100.00** % | |
| | **5** . Media Promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) | Pedoman | 150 | 150 | **0** | **100.00** % | |
| | **6** . Tenaga medis : Dokter | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **7** . Tenaga kesehatan : Bidan | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **8** . Tenaga kesehatan : Perawat | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **9** . Tenaga kesehatan : Tenaga Kefarmasian | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **10** . Tenaga kesehatan : Tenaga Kesehatan Masyarakat | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **11** . Tenaga kesehatan : Tenaga Gizi | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |

| NO | INDIKATOR KINERJA/JENIS LAYANAN SPM | SATUAN | INDIKATOR PENCAPAIAN/OUTPUT | | | TOTAL PENCAPAIAN | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | **12** . Tenaga kesehatan : Teknis Medis Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| **10.00** | **Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat** | | | | | 100.00 % | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **80.00 %** | |
| | | | **Jumlah Yang Harus Dilayani** | **Jumlah Yang Terlayani** | **Yang Belum Terlayani** | | |
| | **A. LAYANAN JUMLAH PENERIMA YANG HARUS DILAYANI TERHADAP : PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT** | Orang | 4978 | 5507 | **-529** | **100.00 %** | |
| | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)** | | | | **-20%** | **20.00 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 100.00 % | |
| | **1** . Buku Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ III) atau Buku PPDGJ terbaru (bila sudah tersedia) **(minimal 1 per Puskesmas atau fasyankes baik dalam bentuk fisik atau elektronik)** | Buku | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **2** . Penyediaan Psikofarmaka **(pengobatan/medikasi)** | Paket | 3450 | 5507 | **-2057** | **100.00** % | |
| | **3** . Penyediaan formulir skrining kesehatan jiwa dan/atau penyediaan melalui aplikasi **(instrumen untuk skrining masalah kesehatan jiwa/risiko gangguan jiwa pada caregiver)** | Formulir | 4978 | 5507 | **-529** | **100.00** % | |
| | **4** . Penyediaan formulir pencatatan dan pelaporan melalui sistem informasi kesehatan **(pencatatan dan pelaporan)** | Formulir | 4978 | 5507 | **-529** | **100.00** % | |
| | **5** . Media Promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) | Media | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **6** . Tenaga medis : Dokter | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |

| NO | INDIKATOR KINERJA/JENIS LAYANAN SPM | SATUAN | INDIKATOR PENCAPAIAN/OUTPUT | | | TOTAL PENCAPAIAN | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | **7** . Tenaga kesehatan : Tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan di bidang kesehatan jiwa<br>**(contoh: Psikolog klinis, perawat jiwa, perawat terlatih)** | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **8** . Tenaga profesional lainnya | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **9** . Tenaga lain yang terlatih di bidang kesehatan jiwa | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| **11.00** | **Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis** | | | | | 100.00 % | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **80.00 %** | |
| | | | **Jumlah Yang Harus Dilayani** | **Jumlah Yang Terlayani** | **Yang Belum Terlayani** | | |
| | **A. LAYANAN JUMLAH PENERIMA YANG HARUS DILAYANI TERHADAP : PELAYANAN KESEHATAN ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS** | Orang | 31400 | 40035 | **-8635** | **100.00 %** | |
| | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)** | | | | **-20%** | **20.00 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 100.00 % | |
| | **1** . Media promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) | Paket | 64 | 64 | **0** | **100.00** % | |
| | **2** . Reagen Zn TB | Kit | 665 | 665 | **0** | **100.00** % | |
| | **3** . Masker bedah dan Masker N95 | Paket | 136 | 136 | **0** | **100.00** % | |
| | **4** . Pot dahak, Kaca slide, Bahan Habis Pakai (Oil Emersi, Ether Alkohol Lampu Spirtus/Bunsen, Ose/Lidi), Rak pengering | Paket | 460 | 460 | **0** | **100.00** % | |
| | **5** . Katrid tes cepat molekuler | Tes | 25120 | 25120 | **0** | **100.00** % | |
| | **6** . Formulir pencatatan dan pelaporan | Dokumen | 64 | 64 | **0** | **100.00** % | |
| | **7** . Pedoman/Standar Operasional Prosedur (SOP) | Dokumen | 10 | 10 | **0** | **100.00** % | |
| | **8** . Tuberkulin | Vial | 1122 | 1122 | **0** | **100.00** % | |
| | **9** . Tenaga medis : Dokter/dokter spesialis | Orang | 20 | 20 | **0** | **100.00** % | |

| NO | INDIKATOR KINERJA/JENIS LAYANAN SPM | SATUAN | INDIKATOR PENCAPAIAN/OUTPUT | | | TOTAL PENCAPAIAN | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | penyakit dalam/dokter spesialis paru | | | | | | |
| | **10** . Tenaga kesehatan : Perawat | Orang | 136 | 136 | **0** | **100.00** % | |
| | **11** . Tenaga kesehatan : Tanaga Kefarmasian | Orang | 136 | 136 | **0** | **100.00** % | |
| | **12** . Tenaga kesehatan : Tenaga Kesehatan Masyarakat | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **13** . Tenaga kesehatan : Analis Teknik Laboratorium Medik (ATLM) | Orang | 136 | 136 | **0** | **100.00** % | |
| | **14** . Tenaga kesehatan : Radiografer | Orang | 14 | 14 | **0** | **100.00** % | |
| | **15** . Kader Kesehatan | Orang | 14380 | 14380 | **0** | **100.00** % | |
| **12.00** | **Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus Yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (Human Immunodeficiency Virus)** | | | | | 100.00 % | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **80.00 %** | |
| | | | **Jumlah Yang Harus Dilayani** | **Jumlah Yang Terlayani** | **Yang Belum Terlayani** | | |
| | **A. LAYANAN JUMLAH PENERIMA YANG HARUS DILAYANI TERHADAP : PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN RISIKO TERINFEKSI VIRUS YANG MELEMAHKAN DAYA TAHAN TUBUH MANUSIA (HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS)** | Orang | 41717 | 45139 | **-3422** | **100.00 %** | |
| | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)** | | | | **-20%** | **20.00 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 100.00 % | |
| | **1** . Media promosi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) | Paket | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **2** . Tes cepat HIV/Rapid Diagnostic Test (RDT) pertama | Tes | 41717 | 45139 | **-3422** | **100.00** % | |

| NO | INDIKATOR KINERJA/JENIS LAYANAN SPM | SATUAN | INDIKATOR PENCAPAIAN/OUTPUT | | | TOTAL PENCAPAIAN | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | **3** . Bahan Medis Habis Pakai, Handschoen, Alkohol Swab, Plester, Lancet/Jarum Steril, Jarum Spuit yang sesuai/Vacutainer dan Jarum Sesuai | Paket | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **4** . Alat tulis, rekam medis yang berisi nomor rekam medis, nomor fasilitas pelayanan kesehatan pelaksana, nomor KTP/NIK | Paket | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **5** . Tenaga medis : Dokter/dokter spesialis penyakit dalam/dokter spesialis kulit dan kelamin | Orang | 12 | 12 | **0** | **100.00** % | |
| | **6** . Tenaga kesehatan : Bidan | Orang | 64 | 64 | **0** | **100.00** % | |
| | **7** . Tenaga kesehatan : Perawat | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **8** . Tenaga kesehatan : Ahli Teknologi Laboratorium Medis (ATLM) | Orang | 64 | 64 | **0** | **100.00** % | |
| | **9** . Tenaga kesehatan : Tenaga kesehatan masyarakat | Orang | 50 | 50 | **0** | **100.00** % | |
| | **10** . Tenaga non kesehatan Terlatih/Mempunyai Kualifikasi tertentu: pendamping dan penjangkauan | Orang | 248 | 248 | **0** | **100.00** % | |

*Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2025*

### 4.2.4 Alokasi Anggaran

Alokasi Anggaran adalah jumlah belanja langsung dan tidak langsung yang ditetapkan dalam APBD dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM oleh Pemerintah Daerah baik yang bersumber dari APBD, APBN dan Sumber Dana Lain Yang Sah.

Adapun alokasi Anggaran Pelaksanaan SPM Bidang Kesehatan Tahun 2025 tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 4.2.4**
**Alokasi Anggaran dalam pelaksanaan SPM Bidang Kesehatan**

| No | Jenis Pelayanan | Alokasi Anggaran | | |
|---|---|---|---|---|
| | | APBD | APBN | Lain² |
| 1 | Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil | 3.857.011.000 | - | - |
| 2 | Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin | 50.484.000 | - | - |
| 3 | Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir | 716.625.000 | - | - |
| 4 | Pelayanan Kesehatan Balita | 3.148.625.000 | - | - |
| 5 | Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar | 1.210.300.000 | - | - |
| 6 | Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif | 1.876.096.800 | - | - |
| 7 | Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut | 75.000.000 | - | - |
| 8 | Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi | 4.000.000 | - | - |
| 9 | Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus | 1.851.832.000 | - | - |
| 10 | Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar | 697.900.000 | - | - |
| 11 | Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis | 354.800.000 | - | - |
| 12 | Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus Yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (Human Immunodeficiency Virus) | 6.800.000 | - | - |

*Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2025*

### 4.2.5 Dukungan Personil

Dukungan Personil merupakan jumlah personil atau pegawai yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM. Dukungan Personil dalam pelaksanaan SPM bidang Kesehatan sesuai jenis tenaga kesehatan yang tercantum pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tersaji pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2.5**
**Dukungan Personil pada bidang Kesehatan**
**Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan | Dukungan Personil |
|---|---|---|
| 1 | Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil | - Tenaga medis : 50 Orang Dokter/dokter spesialis obstetri dan ginekologi<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Bidan<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Perawat<br>- Tenaga Kesehatan : 50 Orang Tenaga gizi<br>- Tenaga Kesehatan : 50 0rang Kefarmasian |
| 2 | Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin | - Tenaga medis : 50 Orang Dokter/dokter spesialis obstetri dan ginekologi<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Bidan<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Perawat<br>- Tenaga Kesehatan : 50 Orang Tenaga gizi<br>- Tenaga Kesehatan : 50 0rang Kefarmasian |
| 3 | Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir | - Tenaga medis : 50 Orang Dokter/Dokter Spesialis Anak<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Bidan<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Perawat<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Tenaga Kefarmasian<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Tenaga Gizi<br>- Kader Kesehatan : 14.380 Orang |
| 4 | Pelayanan kesehatan balita | - Tenaga medis : 50 Orang Dokter<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Bidan<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Perawat<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Tenaga Gizi<br>- Guru PAUD<br>- Kader kesehatan : 14.380 Orang |
| 5 | Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar | - Tenaga medis : 50 Orang Dokter/Dokter gigi<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Bidan<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Perawat<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Tenaga Gizi<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Tenaga Kefarmasian<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Tenaga Kesehatan Masyarakat<br>- Tenaga non kesehatan terlatih atau Mempunyai Kualifikasi tertentu : 14.380 Orang Kader Kesehatan/dokter kecil/peer conselor |
| 6 | Pelayanan kesehatan pada usia produktif | - Tenaga medis : 82 Orang Dokter<br>- Tenaga kesehatan : 535 Orang Bidan<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Perawat<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Tenaga Gizi<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Tenaga Kesehatan Masyarakat<br>- Kader kesehatan terlatih dan mempunyai kualifikasi tertentu : 14.380 Orang |
| 7 | Pelayanan kesehatan pada usia lanjut | - Tenaga medis : 50 Orang Dokter<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Bidan<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Perawat<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Tenaga Gizi |

| No | Jenis Pelayanan | Dukungan Personil |
|---|---|---|
| | | - Tenaga kesehatan : 50 Orang Tenaga Kesehatan Masyarakat<br>- Kader kesehatan terlatih dan mempunyai kualifikasi tertentu : 14.380 Orang |
| 8 | Pelayanan kesehatan penderita Hipertensi | - Tenaga medis : 50 0rang Dokter<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Bidan<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Perawat<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Tenaga Gizi<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Tenaga Kefarmasian<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Tenaga Kesehatan Masyarakat |
| 9 | Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus | - Tenaga medis : 50 Orang Dokter<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Bidan<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Perawat<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Tenaga Kefarmasian<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Tenaga Kesehatan Masyarakat<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Tenaga Gizi<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Teknis Medis Ahli Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) |
| 10 | Pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat | - Tenaga medis : 50 Orang Dokter<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan di bidang kesehatan jiwa (contoh: Psikolog klinis, perawat jiwa, perawat terlatih)<br>- Tenaga profesional lainnya : 50 Orang<br>- Tenaga lain yang terlatih di bidang kesehatan jiwa : 50 Orang |
| 11 | Pelayanan kesehatan orang terduga Tuberkulosis | - Tenaga medis : 20 Orang Dokter/dokter spesialis penyakit dalam/dokter spesialis paru<br>- Tenaga kesehatan : 136 Orang Perawat<br>- Tenaga kesehatan : 136 Orang Tanaga Kefarmasian<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Tenaga Kesehatan Masyarakat<br>- Tenaga kesehatan : 136 Orang Analis Teknik Laboratorium Medik (ATLM)<br>- Tenaga kesehatan : 14 Orang Radiografer<br>- Kader Kesehatan : 14.380 Orang |
| 12 | Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus) | - Tenaga medis : 12 Orang Dokter/dokter spesialis penyakit dalam/dokter spesialis kulit dan kelamin<br>- Tenaga kesehatan : 64 Orang Bidan<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Perawat<br>- Tenaga kesehatan : 64 Orang Ahli Teknologi Laboratorium Medis (ATLM)<br>- Tenaga kesehatan : 50 Orang Tenaga kesehatan masyarakat<br>- Tenaga non kesehatan terlatih/mempunyai kualifikasi tertentu : pendamping dan penjangkauan : 248 Orang |

*Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2025*

### 4.2.6 Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dalam penerapan SPM bidang Kesehatan tahun 2025 dan aksi yang telah dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember mulai dari tahapan Pengumpulan Data, Perhitungan Kebutuhan, Perencanaan Penganggaran sampai dengan Pelaksanaan berdasarkan jenis layanannya antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4.2.6**
**Permasalahan dan Solusi**
**Penerapan SPM Bidang Kesehatan Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|---|
| 1 | Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil | laporan jejaring belum tercover, jumlah kasus BBLR/BBLSR masih tinggi | mapping kembali di fokuskan untuk k1 akses dan k1 murni, komitmen Organisasi profesi, OPD, dan lintas sektor |
| 2 | Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin | bumil belum waktu bersalin/ hpl masih dibulan januari | maaping khusus k1 akses dan k1 murni |
| 3 | Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir | kasus iufd, kematian bayi, masih tinggi | maaping khusus k1 akses dan k1 murni |
| 4 | Pelayanan kesehatan balita | kombinasi faktor orang tua ( pekerjaan sibuk/luar kota, pendidikan rendah, pindah tempat tinggal. | komitmen bersama, antara lintas sektor, opd, organisasi profesi terkait kendala praktis di lapangan |
| 5 | Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar | kegiatan mengikuti tahun ajaran 2025-2026 bukan tahun anggaran 2025 | kegiatan dapat dilanjutkan ditahun 2026 bulan januari s/d juni 2026 |
| 6 | Pelayanan kesehatan pada usia produktif | belum semua usia produktif mendapatkan layanan skrining uspro | kegiatan skrining lebih masif, baik melalui kegiatan ukp di puskesmas, posyandu ILP, skrining di perkantoran dan even yang mengumpulkan massa |
| 7 | Pelayanan kesehatan pada usia lanjut | 1. Kurangnya kesadaran lansia terkait pemeriksaan kesehatan<br>2. Kurangnya dukungan keluarga dari lansia yang tidak bisa datang melakukan pemeriksaan<br>3. PJ Program yang sering berganti sehingga koordinasi tidak efisien<br>4. Kurangnya koordinasi dengan lintas sektor terkait pelayanan kesehatan lansia | Kegiatan skrining lebih masif, baik melalui kegiatan ukp di puskesmas, posyandu ILP, skrining di perkantoran dan even yang mengumpulkan massa |

| No | Jenis Pelayanan | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|---|
| | | 5. Faktor sarana prasarana yang belum lengkap untuk pelayanan kesehatan lansia<br>6. Kurangnya anggaran kegiatan pelayanan kesehatan lansia | |
| 8 | Pelayanan kesehatan penderita hipertensi | belum semua penderita hipertensi mendapatkan layanan kesehatan sesuai standart | meningkatkan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai media dan platform tentang GERMAS dan CERDIK dan pentingnya kontrol rutin |
| 9 | Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus | semua penderita diabetes militus mendapatkan layanan kesehatan sesuai standart | meningkatkan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai media dan platform tentang GERMAS dan CERDIK dan pentingnya kontrol rutin |
| 10 | Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat | 1. Banyak pasien yang tidak terdata karena keluarga malu atau menganggap gangguan jiwa sebagai aib (Stigma dan DIskriminasi masih tinggi)<br>2. Kurangnya tenaga terlatih kesehatan jiwa di Puskesmas untuk melakukan diagnosa dan tata laksana awal.<br>3. ering terjadi kekosongan stok obat psikofarmaka (seperti Sikzonoat, CLozapin dan Chlorpromazine) di Puskesmas<br>4. Tingginya angka putus obat karena keluarga kurang paham pentingnya pengobatan jangka Panjang<br>5. Pasien tidak memiliki NIK atau BPJS, sehingga sulit mendapatkan layanan rujukan gratis | 1. Melakukan door-to-door bersama kader kesehatan dan tokoh masyarakat untuk menyisir ODGJ yang belum terdaftar<br>2. Memberikan pelatihan teknis kesehatan jiwa bagi dokter dan perawat Puskesmas (Tata laksana layanan Kesehatan Jiwa)<br>3. Perencanaan Kebutuhan Obat (RKO) yang lebih akurat dan koordinasi dengan Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota<br>4. Membentuk kelompok pendukung (Support Group) bagi keluarga ODGJ untuk edukasi kepatuhan minum obat (Pembentukan Kader Jiwa dalam Pemantauan Minum Obat Pasien)<br>5. Bekerja sama dengan Dispendukcapil dan Dinas Sosial untuk pengurusan dokumen kependudukan dan PBI (Penerima Bantuan Iuran). |
| 11 | Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis | 1. Berakhirnya pendanaan mitra program dari Global Fund<br>2. Belum terakomodirnya anggaran teknis program berkaitan dengan tatalaksana standart TBC | 1. Melakukan bimbingan teknis dan supervisi<br>2. Melaksanakan monev data setiap 2 minggu sekali<br>3. Optimalisasi peran mitra komunitas dalam penanggulangan TBC |

| No | Jenis Pelayanan | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|---|
| | | yang sebelumya disediakan oleh mitra program<br>3. Inkonsistensinya penanggaran program TBC untuk pemenuhan logistik program | |
| 12 | Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus) | Belum semua populasi kunci (ibu hamil, LSL, Waria, WPS) mau diperiksa HIV | Mobile VCT Populasi Kunci |

*Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2025*

## 4.3 Pencapaian SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum

Standar Pelayanan Minimal (SPM) Urusan Pekerjaan Umum dituangkan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2023 Tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Pelaksanaan SPM bidang Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2025 secara garis besar tersaji sebagai berikut:

### 4.3.1 Jenis Pelayanan Dasar

Pelayanan dasar SPM bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. Jenis pelayanan dasar SPM Bidang Pekerjaan Umum berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2023 antara lain sebagai berikut:

**a. Penyediaan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-hari**

Jenis pelayanan dasar ini dicapai melalui indikator mutu layanan sebagai berikut:

- Jaringan perpipaan kuantitas Air Minum dengan kebutuhan pokok minimal sehari-hari sejumlah 60 liter/orang/hari (enam puluh liter per orang per hari) sama dengan 4 galon melalui SPAM
- Jaringan perpipaan kualitas Air Minum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang menyelenggarakan urusan Kesehatan yaitu tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa, tidak berbau
- Bukan jaringan perpipaan kuantitas Air Minum dengan kebutuhan pokok minimal sehari-hari sejumlah 60 liter/orang/hari (enam puluh liter per orang per hari) sama dengan 4 galon melalui SPAM
- Bukan jaringan perpipaan kualitas Air Minum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang menyelenggarakan urusan Kesehatan yaitu tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa, tidak berbau.

**b. Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik**

Pelayanan dasar Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik ditunjang oleh indikator mutu layanan sebagai berikut:

- Ukuran kuantitas penyediaan pelayanan pengolahan Air Limbah Domestik, setiap rumah memiliki minimal 1 (satu) akses pengolahan Air Limbah Domestik
- Ukuran kualitas penyediaan pelayanan akses aman terhadap fasilitas buang air besar individual bagi masyarakat yang bermukim di wilayah perdesaan dengan kepadatan penduduk minimal 25 (dua puluh lima) jiwa per hektar dan/atau di seluruh wilayah perkotaan dimana bangunan atas dilengkapi kloset leher angsa dan bangunan bawah dilengkapi tangki septik sesuai standar dengan lumpur tinja disedot secara berkala, minimal tiga tahun sekali, serta dibuang dan diolah ke IPLT dan sambungan rumah yang terkoneksi ke SPALD-T

- Ukuran kualitas penyediaan pelayanan akses layak merupakan fasilitas buang air besar bagi masyarakat yang bermukim di wilayah perdesaan dengan kepadatan penduduk kurang dari 25 (dua puluh lima) jiwa per hektar dimana bangunan atas dilengkapi kloset leher angsa dan bangunan bawah dapat menggunakan tangki septic sesuai standar maupun lubang tanah atau cubluk kembar.

### 4.3.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Mutu oleh Daerah

Target pencapaian SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum sebagaimana Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal yaitu 100% setiap tahunnya. Adapun target warga negara yang seharusnya memperoleh pelayanan dasar Bidang Urusan Pekerjaan Umum dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3.1**
**Target pencapaian SPM bidang Urusan Pekerjaan Umum**

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Penyediaan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-hari | Jumlah Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-hari yang harus dilayani | 5.352 Orang | 1 Tahun | Jumlah Rumah Tangga yang mendapatkan akses terhadap Air Minum melalui SPAM jaringan perpipaan terlindungi sesuai dengan kebutuhan pokok minimal sehari-hari sejumlah 60 liter/orang/hari (4 galon) | 1.338 Rumah Tangga | 1 Tahun | |
| | | | | | Jumlah Rumah Tangga yang mendapatkan akses terhadap Air Minum tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak | 1.338 Rumah Tangga | 1 Tahun | |

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| | | | | | berbusa, tidak berbau, dst. (sesuai dengan Permenkes Nomor 2 Tahun 2023) | | | |
| | | | | | Jumlah Rumah Tangga yang mendapatkan akses terhadap Air Minum melalui SPAM bukan jaringan perpipaan terlindungi sesuai dengan kebutuhan pokok minimal sehari-hari sejumlah 60 liter/orang/hari (4 galon) | 0 Rumah Tangga | 1 Tahun | |
| | | | | | Jumlah Rumah Tangga yang mendapatkan akses terhadap Air Minum tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa, tidak berbau, dst. | 0 Rumah Tangga | 1 Tahun | |
| 2 | Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik | Jumlah Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik yang harus dilayani | 600 Orang | 1 Tahun | Ukuran kuantitas penyediaan pelayanan pengolahan Air Limbah Domestik, setiap rumah memiliki minimal 1 (satu) akses pengolahan Air Limbah Domestik | 150 Rumah Tangga | 1 Tahun | |
| | | | | | Ukuran kualitas penyediaan pelayanan Akses Aman terhadap fasilitas buang air besar individual dimana bangunan atas dilengkapi kloset leher angsa yang tersambung ke SPALD-T Kabupaten/Kota | 0 Rumah Tangga | 1 Tahun | |

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| | | | | | Ukuran kualitas Pelayanan Akses Aman terhadap fasilitas buang air besar bagi masyarakat yang bermukim di wilayah perdesaan > 25 jiwa/hektar dan/atau di seluruh wilayah perkotaan dimana bangunan atas dilengkapi kloset leher angsa dan bangunan bawah dilengkapi tangki septic sesuai standar dengan lumpur tinja disedot secara berkala minimal 3 tahun sekali dan diolah di IPLT Kabupaten/Kota | 0 Rumah Tangga | 1 Tahun | |
| | | | | | Ukuran kualitas Pelayanan Akses Layak terhadap fasilitas buang air besar bagi masyarakat yang bermukim di wilayah perdesaan < 25 jiwa/hektar dimana bangunan atas dilengkapi kloset leher angsa dan bangunan bawah dapat menggunakan tangki septic sesuai standar maupun lubang tanah atau cubluk kembar | 150 Rumah Tangga | 1 Tahun | |

*Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2025*

### 4.3.3 Realisasi

Hasil capaian adalah realisasi dari target yang ditetapkan oleh Perangkat Daerah selama 1 (satu) tahun anggaran baik dari anggaran

maupun penerima layanan. Hasil capaian penerapan SPM bidang Pekerjaan Umum tahun 2025 adalah sebagai berikut:

### a. Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran pada bidang Pekerjaan Umum dalam SPM Kabupaten Jember Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3.2**
**Realisasi Anggaran SPM**
**Bidang Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Anggaran | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | % Capaian |
| 1 | Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota | 1.986.073.841 | 1.711.866.168 | 86,19% |
| | | 1.744.500.000 | 1.744.500.000 | 100,00% |
| 2 | Penyediaan Pelayanan Pengolahan air limbah Domestik | 1.267.360.500 | 1.194.154.95 | 94,22% |

*Sumber: Dinas Peruamahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Cipta Karya Kabupaten Jember, 2025*

### b. Realisasi Pelayanan

Pencapaian SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2025 Kabupaten Jember telah mencapai TUNTAS UTAMA dengan nilai capaian 99.16 % dan memenuhi standar mutu layanan sesuai yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2023 sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 4.3.3**
**Realisasi Pelayanan SPM**
**Bidang Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2025**

| No | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | SATUAN | Indikator Pencapaian/Output | | | Total Pencapaian | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | **KATEGORI INDEKS PENCAPAIAN SPM** | | **TUNTAS UTAMA** | | | 99.16 % | |
| **01.00** | **Penyediaan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-hari** | | | | | 98.32 % | |
| | | | **Rekap Target (Harus Dilayani)** | **Rekap Capaian (Terlayani)** | **Selisih** | | |

| No | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | SATUAN | Indikator Pencapaian/Output | | | Total Pencapaian | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | **JUMLAH PENERIMA LAYANAN DASAR S.D. KONDISI SAAT INI (REKAPITULASI)**<br>***tidak masuk dalam hitungan** | Orang | 5352 | 5252 | **100** | **5,252.00 %** | |
| | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **78.51 %** | |
| | | | **Jumlah** | **Jumlah** | **Yang Belum** | | |
| | | | **Yang Harus Dilayani** | **Yang Terlayani** | **Terlayani** | | |
| | **A. JUMLAH YANG HARUS DILAYANI :** | Orang | 5352 | 5252 | **100** | **98.13 %** | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN LAYANAN DASAR (20%)** | | | | **-20%** | **19.81 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 99.07 % | |
| | **JARINGAN PERPIPAAN** | | | | | 98.13 % | |
| **Kuantitas SPAM** | | | | | | | |
| | Jumlah Rumah Tangga yang mendapatkan akses terhadap Air Minum melalui SPAM jaringan perpipaan terlindungi sesuai dengan kebutuhan pokok minimal sehari-hari sejumlah 60 liter/orang/hari (4 galon) | Rumah Tangga | 1338 | 1313 | **250.000** | **98.13 %** | |
| **Kualitas SPAM** | | | | | | | |
| | Jumlah Rumah Tangga yang mendapatkan akses terhadap Air Minum tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa, tidak berbau, dst. (sesuai dengan Permenkes Nomor 2 Tahun 2023) | Rumah Tangga | 1338 | 1313 | **250.000** | **98.13 %** | |
| | **BUKAN JARINGAN PERPIPAAN** | | | | | 100.00 % | |
| **Kuantitas SPAM** | | | | | | | |
| | Jumlah Rumah Tangga yang mendapatkan akses terhadap Air Minum melalui SPAM bukan jaringan perpipaan terlindungi sesuai dengan kebutuhan pokok minimal sehari-hari sejumlah 60 liter/orang/hari (4 galon) | Rumah Tangga | 0 | 0 | **0.0000** | **100.00 %** | |
| **Kualitas SPAM** | | | | | | | |
| | Jumlah Rumah Tangga yang mendapatkan akses terhadap Air Minum tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa, tidak berbau, dst. | Rumah Tangga | 0 | 0 | **0.0000** | **100.00 %** | |

| No | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | SATUAN | Indikator Pencapaian/Output | | | Total Pencapaian | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | | | | | | | |
| **02.00** | **Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air limbah Domestik** | | | | | 100.00 % | |
| | | | **Rekap Target (Harus Dilayani)** | **Rekap Capaian (Terlayani)** | **Selisih** | | |
| | **JUMLAH PENERIMA LAYANAN DASAR S.D. KONDISI SAAT INI (REKAPITULASI) *tidak masuk dalam hitungan** | Orang | 600 | 600 | **0** | **600.00 %** | |
| | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **80.00 %** | |
| | | | **Jumlah Yang Harus Dilayani** | **Jumlah Yang Terlayani** | **Yang Belum Terlayani** | | |
| | **A. JUMLAH YANG HARUS DILAYANI :** | Orang | 600 | 600 | **0** | **100.00 %** | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN LAYANAN DASAR (20%)** | | | | **-20%** | **20.00 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 100.00 % | |
| | **KUANTITAS SPALD** | | | | | 100.00 % | |
| | Ukuran kuantitas penyediaan pelayanan pengolahan Air Limbah Domestik, setiap rumah memiliki minimal 1 (satu) akses pengolahan Air Limbah Domestik | Rumah Tangga | 150 | 150 | **0.0000** | **100.00 %** | |
| | **KUALITAS SPALD** | | | | | 100.00 % | |
| **Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T)** | | | | | | | |
| | Ukuran kualitas penyediaan pelayanan Akses Aman terhadap fasilitas buang air besar individual dimana bangunan atas dilengkapi kloset leher angsa yang tersambung ke SPALD-T Kabupaten/Kota | Rumah Tangga | 0 | 0 | **0.0000** | **100.00 %** | |
| **Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat (SPALD-S) *Mutu Tidak Boleh Ditutup Semua** | | | | | | | |
| | **1 .** Ukuran kualitas Pelayanan Akses Aman terhadap fasilitas buang air besar bagi masyarakat yang bermukim di wilayah perdesaan > 25 jiwa/hektar dan/atau di seluruh wilayah perkotaan dimana bangunan atas dilengkapi kloset leher angsa dan bangunan bawah dilengkapi tangki | Rumah Tangga | 0 | 0 | **0.0000** | **100.00 %** | |

| No | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | SATUAN | Indikator Pencapaian/Output | | | Total Pencapaian | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | septic sesuai standar dengan lumpur tinja disedot secara berkala minimal 3 tahun sekali dan diolah di IPLT Kabupaten/Kota | | | | | | |
| | **2 .** Ukuran kualitas Pelayanan Akses Layak terhadap fasilitas buang air besar bagi masyarakat yang bermukim di wilayah perdesaan < 25 jiwa/hektar dimana bangunan atas dilengkapi kloset leher angsa dan bangunan bawah dapat menggunakan tangki septic sesuai standar maupun lubang tanah atau cubluk kembar | Rumah Tangga | 150 | 150 | **0.0000** | **100.00 %** | |

*Sumber: Dinas Peruamahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Cipta Karya Kabupaten Jember, 2025*

### 4.3.4 Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran adalah jumlah belanja langsung dan tidak langsung yang ditetapkan dalam APBD dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM oleh OPD baik yang bersumber dari APBD APBN dan Sumber dana lain yang sah.

Adapun Alokasi Anggaran Pelaksanaan SPM pada Bidang Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2025 tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 4.3.4**
**Alokasi Anggaran Penerapan SPM Bidang Pekerjaan Umum Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan | | Alokasi Anggaran | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | APBD | APBN | Lain² |
| 1 | Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/ Kota | | 1.986.073.841 | - | - |
| | | | - | - | 1.744.500.000 |
| 2 | Penyediaan Pelayanan Pengolahan air limbah Domestik | | 1.267.360.500 | - | - |

*Sumber: Dinas Peruamahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Cipta Karya Kabupaten Jember, 2025*

### 4.3.5 Dukungan Personil

Secara singkat, berikut sejumlah dukungan yang melaksanakan penerapan SPM di lingkungan Kabupaten Jember yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3.5**
**Dukungan Personil pada Bidang Pekerjaan Umum dalam SPM**
**Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan | Dukungan Personil |
|---|---|---|
| 1 | Penyediaan Kebutuhan pokok air minum sehari-hari | 248 Pegawai |
| 2 | Penyediaan Pelayanan Pengolahan air limbah Domestik | 5 Pegawai |

*Sumber: Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Cipta Karya Kabupaten Jember, 2025*

### 4.3.6 Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan SPM Bidang Pekerjaan Umum di Kabupaten Jember tahun 2025 sebagai berikut:

**Tabel 4.3.6**
**Permasalahan dan Solusi Pelaksanaan**
**SPM Bidang Pekerjaan Umum Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|---|
| 1 | Penyediaan Kebutuhan pokok air minum sehari-hari | Belum semua wilayah memiliki jaringan sistem penyediaan air minum (SPAM) | Pembangunan dan perluasan SPAM terus dilakukan |
| | | Keterbatasan anggaran operasional dan pemeliharaan | Optimalisasi Kolaborasi sistem pendanaan |
| 2 | Penyediaan Pelayanan Pengolahan air limbah Domestik | Masih banyak masyarakat belum memiliki septic tank kedap atau terhubung ke sistem pengolahan limbah (IPAL) | Pembangunan SPALD dioptimalkan dan pembangunan IPLT direncanakan |
| | | Terbatasnya sarana dan prasarana pengolahan lumpur tinja (IPLT) dan sistem SPALD | Penguatan koordinasi lintas bidang serta memperkuat pengawasan internaldan monitoring evaluasi berbasis indikator kinerja |
| | | Minimnya kesadaran masyarakat dalam perilaku hidup bersih dan sanitasi | Melaksanakan edukasi dan sosialisasi dan mendorong masyarakat agar iku serta dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan mewujudkan pentingnya hidup bersih serta sanitasi sehat |

*Sumber: Dinas Peruamahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Cipta Karya Kabupaten Jember, 2025*

## 4.4 Pencapaian SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat

### 4.4.1 Jenis Pelayanan Dasar

Indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal bidang Perumahan Rakyat adalah tolak ukur prestasi kuantitatif dan kualitatif di bidang Perumahan Rakyat yang digunakan untuk menggambarkan besaran sasaran yang hendak dipenuhi dalam pencapaian Standar Pelayanan Minimal bidang Perumahan Rakyat sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 13 Tahun 2023 tentang petunjuk teknis Standar Pelayanan Minimal bidang Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Jenis pelayanan dasar Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat bagi Pemerintah Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut:

- Penyediaan Dan Rehabilitasi Rumah Yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota dengan indikator pencapaian yakni jumlah warga negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni.
- Fasilitasi Penyediaan Rumah Yang Layak Huni Bagi Masyarakat Yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Kabupaten/Kota dengan indikator pencapaian yakni jumlah warga negara yang terkena relokasi akibat program pemerintah daerah Kabupaten/Kota yang memperoleh fasilitasi penyediaan rumah layak huni.

### 4.4.2 Target Pencapaian

Target pencapaian SPM Bidang Perumahan Rakyat yaitu sebesar 100% terhadap warga negara yang seharusnya mendapatkan pelayanan untuk setiap jenis pelayanan dasar yakni:

- Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana Kabupaten/Kota
- Penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Kabupaten/Kota

Adapun jumlah warga negara yang seharusnya memperoleh pelayanan dasar bidang perumahan rakyat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4.1**
**Target Pencapaian SPM Bidang Perumahan Rakyat**
**Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Penyediaan & Rehabiitasi Rumah yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota | Jumlah/Persentase Pencapaian Penerima Layanan Dasar | 0 Orang | 1 Tahun | Terjadi Bencana (Lampirkan SK Bencana) di Verifkasi oleh Sekber Pusat | 0 | 1 Tahun | |
| | | | | | Rehabilitasi rumah bagi korban bencana | 0 | 1 Tahun | |
| | | | | | Pembangunan kembali rumah bagi korban bencana | 0 | 1 Tahun | |
| | | | | | Pemukiman kembali bagi korban bencana | 0 | 1 Tahun | |
| | | | | | Bantuan akses rumah sewa layak huni bagi korban bencana | 0 | 1 Tahun | |
| | | | | | Tidak Terjadi Bencana (Lampirkan Form 4A1, 4B6, 4B7, 4C3) | 0 | 1 Tahun | |
| | | | | | Melakukan pengumpulan data, perhitungan kebutuhan, dan perencanaan kebutuhan sesuai dengan nomenklatur program/kegiatan/sub kegiatan (dilakukan dengan mengunggah dokumen form dan/atau dokumen pendukung lainnya) | 0 | 1 Tahun | |
| | | | | | Dokumen Teknis Perencanaan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman (contoh : dokumen RP3KP, dsb.) | 0 | 1 Tahun | |
| 2 | Fasilitasi Penyediaan Rumah Yang Layak Huni Bagi Masyarakat Yang Terkena Relokasi Program | Jumlah/Persentase Pencapaian Penerima Layanan Dasar | 0 Orang | 1 Tahun | Ada Relokasi Program Pemerintah | 0 | 1 Tahun | |

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| | Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota | | | | | | | |
| | | | | | Fasilitasi penggantian Hak Atas Penguasaan Tanah dan/atau Bangunan | 0 | 1 Tahun | |
| | | | | | a. Penilaian oleh tim penaksir (appraisal) sesuai tahapan yang diatur dalam Rencana Aksi; | 0 | 1 Tahun | |
| | | | | | b. Proses sosialisasi kepada masyarakat sesuai tahapan yang diatur dalam Rencana Aksi; dan | 0 | 1 Tahun | |
| | | | | | c. Proses penggantian untung sesuai tahapan yang diatur dalam Rencana Aksi | 0 | 1 Tahun | |
| | | | | | Bantuan akses Rumah Sewa Layak Huni | 0 | 1 Tahun | |
| | | | | | Tidak Ada Relokasi Program Pemerintah | | 1 Tahun | |
| | | | | | Melakukan pengumpulan data, perhitungan kebutuhan, dan perencanaan kebutuhan sesuai dengan nomenklatur program/kegiatan/sub kegiatan (dilakukan dengan mengunggah dokumen form dan/atau dokumen pendukung lainnya) | 0 | 1 Tahun | |

*Sumber: Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Cipta Karya Kabupaten Jember, 2025*

### 4.4.3 Realisasi

Hasil capaian adalah realisasi dari target yang ditetapkan oleh Perangkat Daerah selama 1 (satu) tahun anggaran baik dari anggaran maupun penerima layanan.

### d. Realisasi Anggaran

Adapun Realisasi Anggaran bidang Perumahan Rakyat Kabupaten Jember tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4.2**
**Realisasi Anggaran Penerapan SPM Bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Anggaran | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | % Capaian |
| 1 | Penyediaan & Rehabiitasi Rumah yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota | 220.726.500 | - | 0,00% |
| 2 | Fasilitasi Penyediaan Rumah Yang Layak Huni Bagi Masyarakat Yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota | - | - | - |

*Sumber: Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Cipta Karya Kabupaten Jember, 2025*

### e. Realisasi Pelayanan

Pencapaian SPM Bidang Perumahan Rakyat Kabupaten Jember Tahun 2025 telah tercapai dengan predikat TUNTAS PARIPURNA dan memenuhi standar mutu layanan sesuai yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2023 telah terealisasi 100% untuk jenis layanan penyediaan dan rehabilitasi rumah yg layak huni bagi korban bencana Kabupaten/Kota dan fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah Kabupaten/Kota.

Adapun Capaian kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

# Tabel 4.4.3
# Realisasi Pelayanan SPM Bidang Perumahan Rakyat
# Kabupaten Jember Tahun 2025

| No | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | SATUAN | Indikator Pencapaian/Output | | | Total Pencapaian | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | **KATEGORI INDEKS PENCAPAIAN SPM** | | **TUNTAS PARIPURNA** | | | 100.00 % | |
| **01.00** | **Penyediaan & Rehabiitasi Rumah yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota** | | | | | 100.00 % | |
| | **Bencana Meliputi :**<br>**a) Letusan gunung berapi;**<br>**b) Gempa bumi;**<br>**c) Tanah longsor;**<br>**d) Gelombang pasang;**<br>**e) Banjir bandang; dan/atau**<br>**f) Bencana lainnya.** | | | | | | |
| Tidak Terjadi Bencana (Lampirkan Form 4A1, 4B6, 4B7, 4C3) | | | | | | | |
| | **Tidak Terjadi (Dokumen Teknis Perencanaan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman) di Verifkasi oleh Sekber Pusat** (contoh : dokumen RP3KP, dsb.) Tidak Masuk Kedalam Perhitungan | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **80.00 %** | |
| | | | **Jumlah** | **Jumlah** | **Yang Belum** | | |
| | | | **Yang Harus Dilayani** | **Yang Terlayani** | **Terlayani** | | |
| | | | | | | | |
| | **A. JUMLAH YANG HARUS DILAYANI :** | Orang | 0 | 0 | 0 | **100.00 %** | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN LAYANAN DASAR (100%)** | | | | **-100%** | **100.00 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 100.00 % | |
| | **1 . Format Tahapan** | | **Nilai Maksimum Pada TW 4 (100%)** | | | 100.00 % | |
| | **1.PENDATAAN** | | | | | 100.00 % | |
| | FORM 4.A.4 IDENTIFIKASI PERUMAHAN DI LOKASI RAWAN BENCANA KABUPATEN/KOTA PENYEDIAAN DAN REHABILITASI RUMAH YANG LAYAK HUNI BAGI KORBAN BENCANA | | | | | 100% | |
| | FORM 4.A.5 IDENTIFIKASI LAHAN POTENSIAL SEBAGAI RELOKASI PERUMAHAN PENYEDIAAN DAN | | | | | 100% | |

| No | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | SATUAN | Indikator Pencapaian/Output | | | Total Pencapaian | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | REHABILITASI RUMAH YANG LAYAK HUNI BAGI KORBAN BENCANA | | | | | | |
| | FORM 4.A.6 PENGUMPULAN DATA RUMAH YANG TERKENA BENCANA KABUPATEN/KOTA PENYEDIAAN DAN REHABILITASI RUMAH YANG LAYAK HUNI BAGI KORBAN BENCANA | | | | | 100% | |
| | FORM 4.A.10 IDENTIFIKASI PERUMAHAN DI LOKASI YANG MENIMBULKAN BAHAYA PENYEDIAAN RUMAH YANG LAYAK HUNI BAGI MASYARAKAT YANG TERKENA RELOKASI PROGRAM PEMERINTAH DAERAH | | | | | 100% | |
| | FORM 4.A.11 IDENTIFIKASI PERUMAHAN DI ATAS LAHAN BUKAN FUNGSI PERMUKIMAN DI KABUPATEN/KOTA | | | | | 100% | |
| | FORM 4.A.12 IDENTIFIKASI PERUMAHAN DI KAWASAN KUMUH KABUPATEN/KOTA (<10 HA) | | | | | 100% | |
| | FORM 4.A.13 PENGUMPULAN DATA RUMAH YANG TERKENA RELOKASI PROGRAM PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA | | | | | 100% | |
| | **2.PERHITUNGAN** | | | | | 100.00 % | |
| | FORM 4.B.3 PENGHITUNGAN KEBUTUHAN RUMAH LAYAK HUNI BAGI MASYARAKAT YANG TERKENA BENCANA KABUPATEN/KOTA PENYEDIAAN DAN REHABILITASI RUMAH YANG LAYAK HUNI BAGI KORBAN BENCANA | | | | | 100% | |
| | FORM 4.B.4 PENGHITUNGAN KEBUTUHAN BIAYA LAYANAN PEMENUHAN RUMAH LAYAK HUNI BAGI TERKENA BENCANA KABUPATEN/KOTA : | | | | | 100% | |
| | FORM 4.B.7 PENGHITUNGAN KEBUTUHAN RUMAH LAYAK HUNI BAGI MASYARAKAT YANG TERKENA RELOKASI PROGRAM PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA PENYEDIAAN RUMAH YANG LAYAK HUNI BAGI MASYARAKAT YANG TERKENA RELOKASI PROGRAM PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN/KOTA : | | | | | 100% | |
| | FORM 4.B.8 PENGHITUNGAN KEBUTUHAN BIAYA LAYANAN PEMENUHAN RUMAH LAYAK HUNI BAGI MASYARAKAT YANG TERKENA RELOKASI PROGRAM PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA | | | | | 100% | |
| | **3.PERENCANAAN** | | | | | 100.00 % | |
| | FORM 4.C.2 RENCANA PEMENUHAN RUMAH LAYAK HUNI BAGI MASYARAKAT YANG | | | | | 100% | |

| No | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | SATUAN | Indikator Pencapaian/Output | | | Total Pencapaian | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | TERKENA BENCANA KABUPATEN/KOTA : | | | | | | |
| | FORM 4.C.4 RENCANA PEMENUHAN RUMAH LAYAK HUNI BAGI MASYARAKAT YANG TERKENA RELOKASI PROGRAM KABUPATEN/KOTA : | | | | | 100% | |
| **02.00** | **Fasilitasi Penyediaan Rumah Yang Layak Huni Bagi Masyarakat Yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota** | | | | | 100.00 % | |
| | **Relokasi Program Pemerintah Meliputi :**<br>**a) Pengurangan kawasan kumuh 10-15 Ha;**<br>**b) Penyesuaian perumahan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah;**<br>**c) Pengurangan perumahan yang berada pada kawasan bukan fungsi permukiman;**<br>**d) Pengurangan perumahan yang berada di daerah/tempat yang berpotensi menimbulkan bahaya; dan/atau**<br>**e) Pengurangan perumahan yang berada di daerah rawan bencana)** | | | | | | |
| Tidak Ada Relokasi Program Pemerintah | | | | | | | |
| | **Tidak Terjadi (Dokumen Teknis Perencanaan Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman) di Verifkasi oleh Sekber Pusat** (contoh : dokumen RP3KP, dsb.) Tidak Masuk Kedalam Perhitungan | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **80.00 %** | |
| | | | **Jumlah Yang Harus Dilayani** | **Jumlah Yang Terlayani** | **Yang Belum Terlayani** | | |
| | | | | | | | |
| | **A. JUMLAH YANG HARUS DILAYANI :** | Orang | 0 | 0 | 0 | **100.00 %** | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN LAYANAN DASAR (100%)** | | | | **-100%** | **100.00 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 100.00 % | |
| | **1 . Format Tahapan** | | **Nilai Maksimum Pada TW 4 (100%)** | | | 100.00 % | |
| | **1.PENDATAAN** | | | | | 100.00 % | |
| | FORM 4.A.4 IDENTIFIKASI PERUMAHAN DI LOKASI RAWAN BENCANA KABUPATEN/KOTA PENYEDIAAN DAN REHABILITASI RUMAH YANG LAYAK HUNI BAGI KORBAN BENCANA | | | | | 100% | |
| | FORM 4.A.5 IDENTIFIKASI LAHAN POTENSIAL SEBAGAI RELOKASI PERUMAHAN PENYEDIAAN DAN | | | | | 100% | |

| No | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | SATUAN | Indikator Pencapaian/Output | | | Total Pencapaian | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | REHABILITASI RUMAH YANG LAYAK HUNI BAGI KORBAN BENCANA | | | | | | |
| | FORM 4.A.6 PENGUMPULAN DATA RUMAH YANG TERKENA BENCANA KABUPATEN/KOTA PENYEDIAAN DAN REHABILITASI RUMAH YANG LAYAK HUNI BAGI KORBAN BENCANA | | | | | 100% | |
| | FORM 4.A.10 IDENTIFIKASI PERUMAHAN DI LOKASI YANG MENIMBULKAN BAHAYA PENYEDIAAN RUMAH YANG LAYAK HUNI BAGI MASYARAKAT YANG TERKENA RELOKASI PROGRAM PEMERINTAH DAERAH | | | | | 100% | |
| | FORM 4.A.11 IDENTIFIKASI PERUMAHAN DI ATAS LAHAN BUKAN FUNGSI PERMUKIMAN DI KABUPATEN/KOTA | | | | | 100% | |
| | FORM 4.A.12 IDENTIFIKASI PERUMAHAN DI KAWASAN KUMUH KABUPATEN/KOTA (<10 HA) | | | | | 100% | |
| | FORM 4.A.13 PENGUMPULAN DATA RUMAH YANG TERKENA RELOKASI PROGRAM PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA | | | | | 100% | |
| | **2.PERHITUNGAN** | | | | | 100.00 % | |
| | FORM 4.B.3 PENGHITUNGAN KEBUTUHAN RUMAH LAYAK HUNI BAGI MASYARAKAT YANG TERKENA BENCANA KABUPATEN/KOTA PENYEDIAAN DAN REHABILITASI RUMAH YANG LAYAK HUNI BAGI KORBAN BENCANA | | | | | 100% | |
| | FORM 4.B.4 PENGHITUNGAN KEBUTUHAN BIAYA LAYANAN PEMENUHAN RUMAH LAYAK HUNI BAGI TERKENA BENCANA KABUPATEN/KOTA : | | | | | 100% | |
| | FORM 4.B.7 PENGHITUNGAN KEBUTUHAN RUMAH LAYAK HUNI BAGI MASYARAKAT YANG TERKENA RELOKASI PROGRAM PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA PENYEDIAAN RUMAH YANG LAYAK HUNI BAGI MASYARAKAT YANG TERKENA RELOKASI PROGRAM PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN/KOTA : | | | | | 100% | |
| | FORM 4.B.8 PENGHITUNGAN KEBUTUHAN BIAYA LAYANAN PEMENUHAN RUMAH LAYAK HUNI BAGI MASYARAKAT YANG TERKENA RELOKASI PROGRAM PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA | | | | | 100% | |
| | **3.PERENCANAAN** | | | | | 100.00 % | |
| | FORM 4.C.2 RENCANA PEMENUHAN RUMAH LAYAK HUNI BAGI MASYARAKAT YANG | | | | | 100% | |

| No | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | SATUAN | Indikator Pencapaian/Output | | | Total Pencapaian | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | TERKENA BENCANA KABUPATEN/KOTA : | | | | | | |
| | FORM 4.C.4 RENCANA PEMENUHAN RUMAH LAYAK HUNI BAGI MASYARAKAT YANG TERKENA RELOKASI PROGRAM KABUPATEN/KOTA : | | | | | 100% | |

*Sumber: Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Cipta Karya Kabupaten Jember, 2025*

### 4.4.4 Alokasi Anggaran

Alokasi Anggaran adalah jumlah belanja langsung dan tidak langsung yang ditetapkan dalam APBD dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM oleh OPD, baik yang bersumber dari APBD APBN dan Sumber dana lain yang sah.

Adapun Alokasi Anggaran untuk mendukung pelaksanaan penerapan SPM Bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Kabupaten Jember Tahun 2025 tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4.4**
**Alokasi Anggaran Penerapan SPM Bidang Perumahan Rakyat Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan | Alokasi Anggaran | | |
|---|---|---|---|---|
| | | APBD | APBN | Lain² |
| 1 | Penyediaan & Rehabilitasi Rumah yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota | 220.726.500,- | - | - |
| 2 | Fasilitasi Penyediaan Rumah Yang Layak Huni Bagi Masyarakat Yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota | | - | - |

*Sumber: Dinas Peruamahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Cipta Karya Kabupaten Jember, 2025*

### 4.4.5 Dukungan Personil

Dukungan personil menggambarkan jumlah personil atau pegawai yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM. Dalam menerapkan standar pelayanan minimal bidang Perumahan

Rakyat dan Kawasan Permukiman, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman serta Pertanahan Kabupaten Jember pada tahun 2025 didukung oleh personil dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.4.5**
**Dukungan Personil Bidang Perumahan Rakyat**
**Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan | Dukungan Personil |
|---|---|---|
| 1 | Penyediaan & Rehabiitasi Rumah yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota | 5 Orang |
| 2 | Fasilitasi Penyediaan Rumah Yang Layak Huni Bagi Masyarakat Yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota | - |

*Sumber: Dinas Peruamahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Cipta Karya Kabupaten Jember, 2025*

### 4.4.6 Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dan solusi menggambarkan permasalahan yang dihadapi dalam penerapan dan pencapaian SPM baik eksternal maupun internal. Meskipun capaian kinerja SPM dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman serta Pertanahan Kabupaten Jember adalah 100% pada kedua jenis layanan dasar yang menjadi urusannya, namun dalam proses pelaksanaannya ternyata masih terdapat permasalahan yang dihadapi.

Permasalahan yang ada dan langkah-langkah penyelesaian permasalahan yang ditempuh oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman serta Pertanahan Kabupaten Jember dalam melaksanakan SPM Bidang Perumahan Rakyat adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4.6**
**Permasalahan dan Solusi**
**Penerapan SPM Bidang Perumahan Rakyat Kabupaten Jember**
**Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|---|
| 1 | Penyediaan & Rehabiitasi Rumah yang Layak Huni Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota | Tidak adanya SK Penerima Bantuan RTLH bencana yang ditetapkan oleh Kepala Daerah, sehingga kegiatan | Akan di ditetapkan SK peneriman bantuan RTLH bencana padata tahun berikutnya |

| No | Jenis Pelayanan | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|---|
| | | tersebut tidak dilaksanakan. Untuk realisasi anggaran terserap hanya pada kegiatan pendataan rumah di kawasan rawan banjir | |
| 2 | Fasilitasi Penyediaan Rumah Yang Layak Huni Bagi Masyarakat Yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota | Di Kabupaten jember tidak ada Relokasi Program Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota | |

*Sumber: Dinas Peruamahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Cipta Karya Kabupaten Jember, 2025*

## 4.5 Pencapaian SPM Bidang Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

### 4.5.1 Jenis Pelayanan Dasar

Pelaksanaan SPM bidang Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat (Trantibum Linmas) dibagi menjadi 3 (tiga) sub urusan yaitu: Ketenteraman dan Ketertiban Umum, Bencana, dan Kebakaran.

Adapun sebagai pedoman teknis SPM bidang Trantibum Linmas berdasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Bencana Daerah Kabupaten/Kota, dan juga berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/Kota serta Nomor 121 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Mutu Pelayanan Dasar Sub Urusan Ketenteraman dan Ketertiban Umum di Provinsi dan Kabupaten/Kota. Mempedomani ketentuan tersebut jenis layanan urusan Trantibum Linmas meliputi:

- Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum Kabupaten/Kota dengan indikator pencapaian yakni jumlah warga negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum Perda dan Perkada;

- Pelayanan Informasi Rawan Bencana dengan indikator pencapaian yakni jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana;
- Pelayanan Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana dengan indikator pencapaian yakni jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana;
- Pelayanan Penyelamatan dan Evakuai Korban Bencana dengan indikator pencapaian yakni jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana; dan
- Pelayanan Penyelamatan Dan Evakuasi Korban Kebakaran dengan indikator pencapaian yakni jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran.

### 4.5.2 Target Pencapaian

Target pencapaian SPM Bidang Trantibum Linmas yaitu sebesar 100% terhadap warga negara yang seharusnya mendapat pelayanan untuk setiap jenis pelayanan dasar, yakni:

a. Pelayanan Ketenteraman dan Ketertiban Umum
b. Pelayanan Informasi Rawan Bencana
c. Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana
d. Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran, dan
e. Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran

Target pencapaian penerapan SPM bidang trantibum linmas tahun 2025 termasuk perhitungan pembiayaannya tertuang dalam dokumen perencanaan daerah baik RPJMD maupun RKPD dapat dilihat pada tabel berikut:

## Tabel 4.5.1
## Target Pencapaian Penerapan SPM Bidang Trantibumlinmas
## Kabupaten Jember Tahun 2025

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| **TRANTIBUM** | | | | | | | | |
| 1 | Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum Kabupaten / Kota | Jumlah Ketentraman dan Ketertiban Umum Kabupaten yang harus dilayani | 80 Orang | 1 Tahun | 1 . Pemenuhan standar sarana prasarana Satpol PP yang digunakan sebagai penunjang proses penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat serta penegakan Perda dan Perkada yang dilaksanakan oleh Satpol PP | 0 Unit | 1 Tahun | |
| | | | | | 2 . Pemenuhan Standar Operasional Prosedur (SOP) Satpol PP dalam rangka penegakan perda/perkada serta penyelenggaraan Tibumtranmas sesuai Permendagri 16 Tahun 2023 | 2 Dokumen | 1 Tahun | |
| | | | | | 3 . Pemenuhan standar peningkatan kapasitas anggota Satpol PP dan anggota Perlindungan masyarakat dalam rangka penegakan perda/perkada serta penyelenggaraan Tibumtranmas atau ASN yang telah lulus diklat dasar Satpol PP** dan satlinmas yang telah mengikuti peningkatan kapasitas SDM*** | 20 Orang | 1 Tahun | |
| | | | | | 4 . Pemenuhan standar pelayanan yang terkena dampak gangguan Trantibum akibat penegakan hukum pelanggaran Perda/Perkada terhadap pelayanan kerugian material | 0 Dokumen | 1 Tahun | |
| | | | | | 5 . Warga negara yang memperoleh pelayanan kerugian materil | 0 Orang | 1 Tahun | |

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| | | | | | 6 . Warga negara yang memperoleh pelayanan pengobatan | 0 Orang | 1 Tahun | |
| **KEBENCANAAN** | | | | | | | | |
| 1 | Pelayanan Informasi Rawan Bencana | Jumlah Informasi Rawan Bencana yang harus dilayani | 9.205 Orang | 1 Tahun | 1 . Penyusunan Kajian Risiko Bencana | | | |
| | | | | | a. Tersedianya Dokumen KRB yang telah dilegalkan minimal perkada dengan lampiran dalam bentuk kajian dan album peta | 1 Dokumen | 1 Tahun | |
| | | | | | b. Tersedianya Dokumen KRB yang siap untuk di legalkan sebagai lampiran perkada dalam bentuk kajian dan album peta | 1 Dokumen | 1 Tahun | |
| | | | | | 2 . Komunikasi, Informasi dan Edukasi Rawan Bencana | | | |
| | | | | | 1) . Sosialisasi Melalui Tatap Muka dengan Penduduk di Daerah Rawan Bencana *Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu | | | |
| | | | | | a. Tersedianya bahan paparan dan/atau Alat Sosialisasi untuk pertemuan tatap muka (leaflet, booklet, pamflet dll sesuai jumlah peserta) | 500 Eksemplar | 1 Tahun | |
| | | | | | b. Terlaksananya sosialisasi tatap muka | 22 Desa | 1 Tahun | |
| | | | | | c. Tersedianya Narasumber/Fasilitator (sesuai dengan kebutuhan) | 12 Orang | 1 Tahun | |
| | | | | | d. Tersedianya Penyelenggara Sosialisasi (sesuai dengan kebutuhan) | 5 Orang | 1 Tahun | |
| | | | | | 2) . Sosialisasi Melalui Media Sosial dan Wahana Multimedia *Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu | | | |
| | | | | | a. Tersedianya Media sosial dan wahana multimedia (sesuai dengan kebutuhan) | 5 Media | 1 Tahun | |
| | | | | | b. Tersedianya Materi media sosial dan wahana multimedia (sesuai dengan kebutuhan) | 1 Buah | 1 Tahun | |
| | | | | | c. Tersedianya Perangkat keras dan perangkat lunak (sesuai dengan kebutuhan) | 4 Unit | 1 Tahun | |

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| | | | | | d. Tersedianya Perancang materi sosialisasi (sesuai dengan kebutuhan) | 5 Orang | 1 Tahun | |
| | | | | | e. Tersedianya Penyelenggara sosialisasi media sosial dan multimedia (sesuai dengan kebutuhan) | 5 Orang | 1 Tahun | |
| | | | | | 3) . Penyediaan dan Pemasangan Rambu Evakuasi dan Papan Informasi Publik *Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu | | | |
| | | | | | a. Tersedianya Rambu Evakuasi (sesuai dengan kebutuhan) | 25 Buah | 1 Tahun | |
| | | | | | b. Tersedianya Papan informasi publik (sesuai dengan kebutuhan) | 15 Buah | 1 Tahun | |
| | | | | | c. Tersedianya Tim Teknis (sesuai dengan kebutuhan) | 5 Orang | 1 Tahun | |
| | | | | | d. Tersedianya Tenaga Surveyor (sesuai dengan kebutuhan) | 5 Orang | 1 Tahun | |
| | | | | | e. Tersedianya Tenaga pendukung lainnya (sesuai dengan kebutuhan) | 2 Orang | 1 Tahun | |
| 2 | Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana | Jumlah Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana | 9.205 Orang | 1 Tahun | 1 . Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana | | | |
| | | | | | a. Tersedianya Dokumen RPB yang telah dilegalkan dalam bentuk perkada | 1 Dokumen | 1 Tahun | |
| | | | | | b. Tersedianya Dokumen RPB yang siap untuk di legalkan sebagai lampiran perkada | 1 Dokumen | 1 Tahun | |
| | | | | | 2 . Pembuatan Rencana Kontijensi (RENKON) | | | |
| | | | | | a. Tersedianya Dokumen Rencana Kontinjensi (sesuai dengan kebutuhan) | 1 Dokumen | 1 Tahun | |
| | | | | | b. Tersedianya Berita Acara Diskusi Publik (minimal 2 setiap penyusunan RENKON) | 1 Dokumen | 1 Tahun | |
| | | | | | c. Tersedianya Personil penyusun Renkon (sesuai dengan kebutuhan) | 6 Orang | 1 Tahun | |
| | | | | | d. Tersedianya Penyelenggara Diskusi | 20 Orang | 1 Tahun | |

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| | | | | | Publik (sesuai dengan kebutuhan) | | | |
| | | | | | 3 . Pelatihan, Pencegahan dan Mitigasi | | | |
| | | | | | 1) . Pelatihan Penanggulangan Bencana bagi Aparatur *Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu | | | |
| | | | | | a. Tersedianya Perlengkapan sarpras pelatihan (sesuai dengan kebutuhan) | 1 Paket | 1 Tahun | |
| | | | | | b. Tersedianya Materi pelatihan (sesuai dengan kebutuhan) | 1 Paket | 1 Tahun | |
| | | | | | c. Tersedianya Sertifikat pelatihan (sesuai dengan kebutuhan) | 2 Buah | 1 Tahun | |
| | | | | | d. Tersedianya Asesmen sertifikasi profesi bidang penanggulangan bencana (sesuai dengan kebutuhan) | 1 Paket | 1 Tahun | |
| | | | | | e. Tersedianya Instruktur dan Narasumber (sesuai dengan kebutuhan) | 1 Orang | 1 Tahun | |
| | | | | | f. Tersedianya Penyelenggara Pelatihan (sesuai dengan kebutuhan) | 1 Orang | 1 Tahun | |
| | | | | | 2) . Pelatihan Penanggulangan Bencana bagi Warga Negara *Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu | | | |
| | | | | | a. Tersedianya Perlengkapan sarpras pelatihan (sesuai dengan kebutuhan) | 1 Paket | 1 Tahun | |
| | | | | | b. Tersedianya Materi pelatihan (sesuai dengan kebutuhan) | 1 Paket | 1 Tahun | |
| | | | | | c. Tersedianya Sertifikat pelatihan (sesuai dengan kebutuhan) | 12 Buah | 1 Tahun | |
| | | | | | d. Tersedianya Instruktur dan Narasumber (sesuai dengan kebutuhan) | 12 Orang | 1 Tahun | |
| | | | | | e. Tersedianya Penyelenggara Pelatihan (sesuai dengan kebutuhan) | 5 Orang | 1 Tahun | |
| | | | | | 4 . Gladi Kesiapsiagaan terhadap Bencana | | | |
| | | | | | 1) . Simulasi Dalam Ruangan (Table-Top Exercise) *Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu | | | |

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| | | | | | a. Tersedianya Dokumen Latihan table top exercise (sesuai dengan kebutuhan) | 1 Dokumen | 1 Tahun | |
| | | | | | b. Tersedianya Sarpras dan peralatan pendukung simulasi dalam ruangan/table top exercise (sesuai dengan kebutuhan) | 1 Paket | 1 Tahun | |
| | | | | | c. Tersedianya Penyelenggara simulasi dalam ruang/table top exercise (sesuai dengan kebutuhan) | 2 Orang | 1 Tahun | |
| | | | | | 2) . Gladi Lapang *Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu | | | |
| | | | | | a. Tersedianya Dokumen latihan Gladi lapang (sesuai dengan kebutuhan) | 1 Dokumen | 1 Tahun | |
| | | | | | b. Tersedianya Sarpras dan peralatan pendukung Gladi Lapangan (sesuai dengan kebutuhan) | 1 Paket | 1 Tahun | |
| | | | | | c. Tersedianya Penyelenggara gladi lapang (sesuai dengan kebutuhan) | 2 Orang | 1 Tahun | |
| | | | | | 5 . Pengendalian Operasi dan Penyediaan Sarana Prasarana Kesiapsiagaaan terhadap Bencana | | | |
| | | | | | 1) . Koordinasi Teknis Pemantapan Kesiapsiagaan terhadap Bencana *Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu | | | |
| | | | | | a. Tersedianya Layanan Pusdalops BPBD 24/7 (minimal jumlah hari dalam setahun) | 365 Hari | 1 Tahun | |
| | | | | | b. Tersedianya Rapat koordinasi teknis pemantapan kesiapsiagaan bencana (sesuai dengan kebutuhan) | 2 Pertemuan | 1 Tahun | |
| | | | | | c. Tersedianya Manajer Pusdalops (minimal 1) | 1 Orang | 1 Tahun | |
| | | | | | d. Tersedianya Koordinator Tim Teknis Pusdalops (sesuai dengan kebutuhan) | 1 Orang | 1 Tahun | |
| | | | | | e. Tersedianya Tim Teknis Pusdalops | 4 Orang | 1 Tahun | |

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| | | | | | (sesuai dengan kebutuhan) | | | |
| | | | | | 2) . Penyediaan Sarana Prasarana Operasional dan Kesiapsiagaan Bencana *Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu | | | |
| | | | | | a. Tersedianya Sarpras TIK Pusdalops (sesuai dengan kebutuhan) | 1 Unit | 1 Tahun | |
| | | | | | b. Tersedianya Sarpras komando dan monitoring utama (sesuai dengan kebutuhan) | 1 Unit | 1 Tahun | |
| | | | | | c. Tersedianya Sarpras rapat pimpinan (sesuai dengan kebutuhan) | 1 Unit | 1 Tahun | |
| | | | | | d. Tersedianya Sarpras istirahat petugas jaga Pusdalops (sesuai dengan kebutuhan) | 4 Unit | 1 Tahun | |
| | | | | | 3) . Penyediaan Layanan Pesan Singkat secara Broadcast *Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu | | | |
| | | | | | a. Tersedianya Peralatan teknologi informasi dan komunikasi untuk layanan pesan singkat secara broadcast (sesuai dengan kebutuhan) | 20 Paket | 1 Tahun | |
| | | | | | b. Tersedianya Operasional teknologi informasi komunikasi (sesuai dengan kebutuhan) | 1 Paket | 1 Tahun | |
| | | | | | 4) . Penyediaan Sarana Prasarana berupa Alat Komunikasi dan Sistem Peringatan Dini Kebencanaan berbasis Masyarakat *Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu | | | |
| | | | | | a. Tersedianya Peralatan penyebaran perintah evakuasi kepada masyarakat (sesuai dengan kebutuhan) | 1 Paket | 1 Tahun | |
| | | | | | b. Tersedianya Alat komunikasi darurat bencana komunitas (sesuai dengan kebutuhan) | 55 Paket | 1 Tahun | |
| | | | | | 6 . Penyediaan Peralatan Perlindungan dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana | | | |
| | | | | | a. Tersedianya Peralatan keselamatan petugas (sesuai dengan kebutuhan) | 20 Paket | 1 Tahun | |

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| | | | | | b. Tersedianya Peralatan keselamatan keluarga (sesuai dengan kebutuhan) | 10 Paket | 1 Tahun | |
| | | | | | c. Tersedianya Peralatan keselamatan individu/pribadi (sesuai dengan kebutuhan) | 20 Paket | 1 Tahun | |
| | | | | | e. Tersedianya Peralatan penyelamatan korban bencana (sesuai dengan kebutuhan) | 20 Paket | 1 Tahun | |
| 3 | Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana | Jumlah Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana yang harus dilayani | 9.205 Orang | 1 Tahun | 1 . Respon Cepat Darurat Bencana | | | |
| | | | | | a. Tersusunnya Laporan kaji cepat (sesuai dengan kebutuhan kejadian bencana) | 2 Dokumen | 1 Tahun | |
| | | | | | b. Tersedianya Tim Kaji Cepat atau TRC yang diaktifkan (sesuai dengan kebutuhan kejadian bencana) | 2 Orang | 1 Tahun | |
| | | | | | 2 . Pencarian, Pertolongan dan Evakuasi Korban Bencana | | | |
| | | | | | a. Tersedianya Peralatan komunikasi darurat lapangan (sesuai dengan kebutuhan) | 20 Paket | 1 Tahun | |
| | | | | | b. Tersedianya Sarana dan prasarana pertolongan dan evakuasi (sesuai dengan kebutuhan) | 48 Unit | 1 Tahun | |
| | | | | | c. Tersedianya Sarana dan prasarana pembuatan jalur pertolongan dan evakuasi (sesuai dengan kebutuhan) | 35 Unit | 1 Tahun | |
| | | | | | d. Tersedianya Data operasi pencarian, penyelamatan, dan evakuasi korban bencana (sesuai dengan kebutuhan) | 1 Dokumen | 1 Tahun | |
| | | | | | e. Tersusunnya Laporan operasi pertolongan, penyelamatan, evakuasi korban (sesuai dengan kebutuhan) | 1 Dokumen | 1 Tahun | |

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| | | | | | f. Tersedianya Petugas pos lapangan (sesuai dengan kebutuhan) | 17 Orang | 1 Tahun | |
| | | | | | g. Tersedianya Operator sarana dan prasarana pertolongan dan evakuasi dan pembuatan jalur pertolongan dan evakuasi (sesuai dengan kebutuhan) | 2 Orang | 1 Tahun | |
| | | | | | h. Tersedianya Petugas pencarian, penyelamatan, dan evakuasi korban bencana (sesuai dengan kebutuhan) | 20 Orang | 1 Tahun | |
| **DAMKAR** | | | | | | | | |
| 1 | Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran (DAMKAR) | Jumlah Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran (DAMKAR) yang harus dilayani | 119 Orang | 1 Tahun | 1 . Pemenuhan tingkat waktu tanggap (response time) 15 menit sejak diterimanya informasi/laporan sampai tiba di lokasi dan siap memberikan layanan penyelamatan dan evakuasi | 65 Layanan | 1 Tahun | |
| | | | | | 2 . Pemenuhan Standar Operasional Prosedur penanganan kebakaran, penyelamatan dan evakuasi | 1 Dokumen | 1 Tahun | |
| | | | | | 3 . Pemenuhan sarana prasarana pemadam kebakaran | 60 Unit | 1 Tahun | |
| | | | | | 4 . Pemenuhan standar peningkatan kapasitas aparatur pemadam kebakaran dan penyelamatan/Sumber Daya Manusia | 2 Orang | 1 Tahun | |
| | | | | | 5 . Pemenuhan pelayanan pemadaman, penyelamatan dan evakuasi bagi warga negara yang menjadi korban kebakaran | 1 Orang | 1 Tahun | |
| | | | | | 6 . Pemenuhan pelayanan penyelamatan dan evakuasi bagi warga negara yang terdampak kebakaran | 1 Orang | 1 Tahun | |

*Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Badang Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jember, 2025*

### 4.5.3 Realisasi

Hasil capaian Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungn Masyarakat Kabupaten Jember Tahun 2025 merupakan realisasi dari target yang ditetapkan oleh Satuan Polisi Pamong Praja dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jember selama 1 (satu) tahun anggaran baik dari anggaran maupun penerima layanan.

**a. Realisasi Anggaran**

Adapun realisasi Pencapaian Penerapan Standar Pelayanan Minimal Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Jember Tahun 2025 terinci sebagai berikut:

**Tabel 4.5.2**
**Realisasi Anggaran Bidang Trantibumlinmas Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Anggaran | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | % Capaian |
| 1 | Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota | 161.821.900 | 135,976,735 | 84.03 % |
| 2 | Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dan Peraturan Bupati/Wali Kota | 89.916.340 | 88,967,572 | 98.94 % |
| 3 | Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kot | 114.502.000 | 111.739.600 | 97,59% |
| 4 | Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana | 26.750.000 | 25,482,250 | 95.26 % |
| 5 | Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana | 193.547.000 | 160,420,770 | 82.88 % |
| 6 | Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana | 141.882.800 | 140,393,000 | 98.95 % |
| 7 | Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, dan Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota | 458.470.411 | 448,763,679 | 97.88 % |

## b. Realisasi Pelayanan

Hasil Capaian SPM Bidang Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat dapat tercapai TUNTAS UTAMA dan dalam Pencapaian Penerapan Standar Pelayanan Minimal Bidang Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Jember Tahun 2025 tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5.3**
**Realisasi Pelayanan Penerapan SPM Bidang Trantibumlinmas Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | SATUAN | Indikator Pencapaian/Output | | | Total Pencapaian | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| **KATEGORI PENCAPAIAN SPM TRANTIBUM** | | | | | | 96.67 % | |
| **01.00** | **Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum Kabupaten / Kota** | | | | | 96.67 % | |
| | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **80.00 %** | |
| | | | **Jumlah Yang Harus Dilayani** | **Jumlah Yang Terlayani** | **Yang Belum Terlayani** | | |
| | **A. JUMLAH YANG HARUS DILAYANI :** | Orang | 80 | 80 | **0** | **100.00 %** | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN LAYANAN (100%)** | | | | **-20%** | **16.67 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 83.33 % | |
| | **1** . Pemenuhan standar sarana prasarana Satpol PP yang digunakan sebagai penunjang proses penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat serta penegakan Perda dan Perkada yang dilaksanakan oleh Satpol PP **(jumlah dan kualitas barang dan jasa : gedung kantor, kendaraan operasional dan perlengkapan operasional pada tahun berjalan)** | unit | 0 | 0 | **0** | **100.00 %** | |
| | **2** . Pemenuhan Standar Operasional Prosedur (SOP) Satpol PP dalam rangka penegakan perda/perkada serta penyelenggaraan Tibumtranmas sesuai Permendagri 16 Tahun 2023 **(SOP penegakan Perda/Perkada, deteksi dini/cegah dini, pembinaan/penyuluhan, pengamanan, pengawalan, patroli, penertiban, dan penanganan unjuk rasa kerusuhan massa)** | dokumen | 2 | 2 | **0** | **100.00 %** | |
| | Data Dukung : 3509-20251230114734SOP SATPOL PP KAB JEMBER.pdf Status : Approved | | | | | | |

| No | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | SATUAN | Indikator Pencapaian/Output | | | Total Pencapaian | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | Catatan : Maximal 10 Mb<br>Catatan : Bila Dokumen Lebih dari 1 Harap Digabungkan menjadi 1 File Terlebih dahulu , Kemudian Diupload. | | | | | | |
| | **3** . Pemenuhan standar peningkatan kapasitas anggota Satpol PP dan anggota Perlindungan masyarakat dalam rangka penegakan perda/perkada serta penyelenggaraan Tibumtranmas atau ASN yang telah lulus diklat dasar Satpol PP** dan satlinmas yang telah mengikuti peningkatan kapasitas SDM***<br>**(Jumlah dan kualitas personil/SDM Satuan Polisi Pamong Praja, Penyidik Pegawai Negeri Sipil/PPNS, Satuan Perlindungan Masyarakat/Satlinmas)** | orang | 20 | 20 | **0** | **100.00 %** | |
| | **4** . Pemenuhan standar pelayanan yang terkena dampak gangguan Trantibum akibat penegakan hukum pelanggaran Perda/Perkada terhadap pelayanan kerugian material | dokumen | 0 | 0 | **0** | **0.00 %** | |
| | Data Dukung : Data Dukung Belum Di Upload<br>Catatan : Maximal 10 Mb<br>Catatan : Bila Dokumen Lebih dari 1 Harap Digabungkan menjadi 1 File Terlebih dahulu , Kemudian Diupload. | | | | | | |
| | **5** . Warga negara yang memperoleh pelayanan kerugian materil<br>**(kerusakan akibat penegakan pelanggaran Perda dan Perkada, rusak ringan, rusak sedang, rusak berat)** | orang | 0 | 0 | **0** | **100.00 %** | |
| | **6** . Warga negara yang memperoleh pelayanan pengobatan<br>**(pertolongan pertama yang terkena cidera fisik ringan akibat penegakan Perda dan Perkada dan ditindaklanjuti dengan membawa ke rumah sakit/pusat kesehatan masyarakat bila terkena cidera fisik sedang dan/atau berat)** | orang | 0 | 0 | **0** | **100.00 %** | |
| | | | | | | | |
| **KATEGORI PENCAPAIAN SPM KEBENCANAAN** | | | | | | 100.00 % | |
| **01.00** | **Pelayanan Informasi Rawan Bencana** | | | | | 100.00 % | |
| | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **80.00 %** | |
| | | | **Jumlah Yang Harus Dilayani** | **Jumlah Yang Terlayani** | **Yang Belum Terlayani** | | |
| | **A. JUMLAH YANG HARUS DILAYANI :** | Orang | 9205 | 9205 | **0** | **100.00 %** | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN LAYANAN (100%)** | | | | **-20%** | **20.00 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 100.00 % | |
| | **1** . Penyusunan Kajian Risiko Bencana | | 0 | 0 | **0** | **100.00 %** | |
| | | | | | | | |
| | a. Tersedianya Dokumen KRB yang telah dilegalkan minimal perkada dengan | dokumen | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |

| No | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | SATUAN | Indikator Pencapaian/Output | | | Total Pencapaian | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | lampiran dalam bentuk kajian dan album peta | | | | | | |
| | b. Tersedianya Dokumen KRB yang siap untuk di legalkan sebagai lampiran perkada dalam bentuk kajian dan album peta | dokumen | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | **2** . Komunikasi, Informasi dan Edukasi Rawan Bencana | | 0 | 0 | **0** | **100.00 %** | |
| | **1)** . Sosialisasi Melalui Tatap Muka dengan Penduduk di Daerah Rawan Bencana ***Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu** | | | | | **100.00 %** | |
| | a. Tersedianya bahan paparan dan/atau Alat Sosialisasi untuk pertemuan tatap muka (leaflet, booklet, pamflet dll sesuai jumlah peserta) | eksemplar | 500 | 500 | **0** | **100.00 %** | |
| | b. Terlaksananya sosialisasi tatap muka | desa | 22 | 22 | **0** | **100.00 %** | |
| | c. Tersedianya Narasumber/Fasilitator (sesuai dengan kebutuhan) | orang | 12 | 12 | **0** | **100.00 %** | |
| | d. Tersedianya Penyelenggara Sosialisasi (sesuai dengan kebutuhan) | orang | 5 | 5 | **0** | **100.00 %** | |
| | **2)** . Sosialisasi Melalui Media Sosial dan Wahana Multimedia ***Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu** | | | | | **100.00 %** | |
| | a. Tersedianya Media sosial dan wahana multimedia (sesuai dengan kebutuhan) | media | 5 | 5 | **0** | **100.00 %** | |
| | b. Tersedianya Materi media sosial dan wahana multimedia (sesuai dengan kebutuhan) | buah | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | c. Tersedianya Perangkat keras dan perangkat lunak (sesuai dengan kebutuhan) | unit | 4 | 4 | **0** | **100.00 %** | |
| | d. Tersedianya Perancang materi sosialisasi (sesuai dengan kebutuhan) | orang | 5 | 5 | **0** | **100.00 %** | |
| | e. Tersedianya Penyelenggara sosialisasi media sosial dan multimedia (sesuai dengan kebutuhan) | orang | 5 | 5 | **0** | **100.00 %** | |
| | **3)** . Penyediaan dan Pemasangan Rambu Evakuasi dan Papan Informasi Publik ***Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu** | | | | | **100.00 %** | |
| | a. Tersedianya Rambu Evakuasi (sesuai dengan kebutuhan) | buah | 25 | 25 | **0** | **100.00 %** | |
| | b. Tersedianya Papan informasi publik (sesuai dengan kebutuhan) | buah | 15 | 15 | **0** | **100.00 %** | |
| | c. Tersedianya Tim Teknis (sesuai dengan kebutuhan) | orang | 5 | 5 | **0** | **100.00 %** | |
| | d. Tersedianya Tenaga Surveyor (sesuai dengan kebutuhan) | orang | 5 | 5 | **0** | **100.00 %** | |
| | e. Tersedianya Tenaga pendukung lainnya (sesuai dengan kebutuhan) | orang | 2 | 2 | **0** | **100.00 %** | |
| | | | | | | | |
| **02.00** | **Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana** | | | | | 100.00 % | |
| | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **80.00 %** | |
| | | | **Jumlah Yang Harus Dilayani** | **Jumlah Yang Terlayani** | **Yang Belum Terlayani** | | |
| | **A. JUMLAH YANG HARUS DILAYANI :** | Orang | 9205 | 9205 | **0** | **100.00 %** | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN LAYANAN (100%)** | | | | **-20%** | **20.00 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |

| No | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | SATUAN | Indikator Pencapaian/Output | | | Total Pencapaian | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | | | **Dilayani / Dipenuhi** | | | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 100.00 % | |
| | **1** . Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana | | 0 | 0 | **0** | **100.00 %** | |
| | | | | | | | |
| | a. Tersedianya Dokumen RPB yang telah dilegalkan dalam bentuk perkada | dokumen | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | b. Tersedianya Dokumen RPB yang siap untuk di legalkan sebagai lampiran perkada | dokumen | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | **2** . Pembuatan Rencana Kontijensi (RENKON) | | 0 | 0 | **0** | **100.00 %** | |
| | | | | | | | |
| | a. Tersedianya Dokumen Rencana Kontinjensi (sesuai dengan kebutuhan) | dokumen | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | b. Tersedianya Berita Acara Diskusi Publik (minimal 2 setiap penyusunan RENKON) | dokumen | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | c. Tersedianya Personil penyusun Renkon (sesuai dengan kebutuhan) | orang | 6 | 6 | **0** | **100.00 %** | |
| | d. Tersedianya Penyelenggara Diskusi Publik (sesuai dengan kebutuhan) | orang | 20 | 20 | **0** | **100.00 %** | |
| | **3** . Pelatihan, Pencegahan dan Mitigasi | | 0 | 0 | **0** | **100.00 %** | |
| | **1)** . Pelatihan Penanggulangan Bencana bagi Aparatur ***Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu** | | | | | **100.00 %** | |
| | a. Tersedianya Perlengkapan sarpras pelatihan (sesuai dengan kebutuhan) | paket | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | b. Tersedianya Materi pelatihan (sesuai dengan kebutuhan) | paket | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | c. Tersedianya Sertifikat pelatihan (sesuai dengan kebutuhan) | buah | 2 | 2 | **0** | **100.00 %** | |
| | d. Tersedianya Asesmen sertifikasi profesi bidang penanggulangan bencana (sesuai dengan kebutuhan) | paket | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | e. Tersedianya Instruktur dan Narasumber (sesuai dengan kebutuhan) | orang | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | f. Tersedianya Penyelenggara Pelatihan (sesuai dengan kebutuhan) | orang | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | **2)** . Pelatihan Penanggulangan Bencana bagi Warga Negara ***Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu** | | | | | **100.00 %** | |
| | a. Tersedianya Perlengkapan sarpras pelatihan (sesuai dengan kebutuhan) | paket | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | b. Tersedianya Materi pelatihan (sesuai dengan kebutuhan) | paket | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | c. Tersedianya Sertifikat pelatihan (sesuai dengan kebutuhan) | buah | 12 | 12 | **0** | **100.00 %** | |
| | d. Tersedianya Instruktur dan Narasumber (sesuai dengan kebutuhan) | orang | 12 | 12 | **0** | **100.00 %** | |
| | e. Tersedianya Penyelenggara Pelatihan (sesuai dengan kebutuhan) | orang | 5 | 5 | **0** | **100.00 %** | |
| | **4** . Gladi Kesiapsiagaan terhadap Bencana | | 0 | 0 | **0** | **100.00 %** | |
| | **1)** . Simulasi Dalam Ruangan (Table-Top Exercise) ***Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu** | | | | | **100.00 %** | |
| | a. Tersedianya Dokumen Latihan table top exercise (sesuai dengan kebutuhan) | dokumen | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | b. Tersedianya Sarpras dan peralatan pendukung simulasi dalam | paket | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |

| No | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | SATUAN | Indikator Pencapaian/Output | | | Total Pencapaian | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | ruangan/table top exercise (sesuai dengan kebutuhan) | | | | | | |
| | c. Tersedianya Penyelenggara simulasi dalam ruang/table top exercise (sesuai dengan kebutuhan) | orang | 2 | 2 | **0** | **100.00 %** | |
| | **2)** . Gladi Lapang ***Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu** | | | | | **100.00 %** | |
| | a. Tersedianya Dokumen latihan Gladi lapang (sesuai dengan kebutuhan) | dokumen | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | b. Tersedianya Sarpras dan peralatan pendukung Gladi Lapangan (sesuai dengan kebutuhan) | paket | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | c. Tersedianya Penyelenggara gladi lapang (sesuai dengan kebutuhan) | orang | 2 | 2 | **0** | **100.00 %** | |
| | **5** . Pengendalian Operasi dan Penyediaan Sarana Prasarana Kesiapsiagaaan terhadap Bencana | | 0 | 0 | **0** | **100.00 %** | |
| | **1)** . Koordinasi Teknis Pemantapan Kesiapsiagaan terhadap Bencana ***Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu** | | | | | **100.00 %** | |
| | a. Tersedianya Layanan Pusdalops BPBD 24/7 (minimal jumlah hari dalam setahun) | hari | 365 | 365 | **0** | **100.00 %** | |
| | b. Tersedianya Rapat koordinasi teknis pemantapan kesiapsiagaan bencana (sesuai dengan kebutuhan) | pertemuan | 2 | 2 | **0** | **100.00 %** | |
| | c. Tersedianya Manajer Pusdalops (minimal 1) | orang | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | d. Tersedianya Koordinator Tim Teknis Pusdalops (sesuai dengan kebutuhan) | orang | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | e. Tersedianya Tim Teknis Pusdalops (sesuai dengan kebutuhan) | orang | 4 | 4 | **0** | **100.00 %** | |
| | **2)** . Penyediaan Sarana Prasarana Operasional dan Kesiapsiagaan Bencana ***Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu** | | | | | **100.00 %** | |
| | a. Tersedianya Sarpras TIK Pusdalops (sesuai dengan kebutuhan) | unit | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | b. Tersedianya Sarpras komando dan monitoring utama (sesuai dengan kebutuhan) | unit | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | c. Tersedianya Sarpras rapat pimpinan (sesuai dengan kebutuhan) | unit | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | d. Tersedianya Sarpras istirahat petugas jaga Pusdalops (sesuai dengan kebutuhan) | unit | 4 | 4 | **0** | **100.00 %** | |
| | **3)** . Penyediaan Layanan Pesan Singkat secara Broadcast ***Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu** | | | | | **100.00 %** | |
| | a. Tersedianya Peralatan teknologi informasi dan komunikasi untuk layanan pesan singkat secara broadcast (sesuai dengan kebutuhan) | paket | 20 | 20 | **0** | **100.00 %** | |
| | b. Tersedianya Operasional teknologi informasi komunikasi (sesuai dengan kebutuhan) | paket | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | **4)** . Penyediaan Sarana Prasarana berupa Alat Komunikasi dan Sistem Peringatan Dini Kebencanaan berbasis Masyarakat ***Tidak Boleh Ditutup Semua, Harus Dipilih Salah Satu** | | | | | **100.00 %** | |
| | a. Tersedianya Peralatan penyebaran perintah evakuasi kepada masyarakat (sesuai dengan kebutuhan) | paket | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | b. Tersedianya Alat komunikasi darurat bencana komunitas (sesuai dengan kebutuhan) | paket | 55 | 55 | **0** | **100.00 %** | |
| | **6** . Penyediaan Peralatan Perlindungan dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana | | 0 | 0 | **0** | **100.00 %** | |

| No | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | SATUAN | Indikator Pencapaian/Output | | | Total Pencapaian | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | a. Tersedianya Peralatan keselamatan petugas (sesuai dengan kebutuhan) | paket | 20 | 20 | **0** | **100.00 %** | |
| | b. Tersedianya Peralatan keselamatan keluarga (sesuai dengan kebutuhan) | paket | 10 | 10 | **0** | **100.00 %** | |
| | c. Tersedianya Peralatan keselamatan individu/pribadi (sesuai dengan kebutuhan) | paket | 20 | 20 | **0** | **100.00 %** | |
| | e. Tersedianya Peralatan penyelamatan korban bencana (sesuai dengan kebutuhan) | unit | 20 | 20 | **0** | **100.00 %** | |
| | | | | | | | |
| **03.00** | **Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana** | | | | | 100.00 % | |
| Terjadi Bencana (Lampirkan SK Bencana) | | | | | | | |
| Download SK Yang Telah Di Upload **3509-202504191256 21SK STATUS SIAGA DARURAT BENCANA HIDROMETEOROLOGI 2024-2025.pdf** | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **80.00 %** | |
| | | | **Jumlah Yang Harus Dilayani** | **Jumlah Yang Terlayani** | **Yang Belum Terlayani** | | |
| | **A. JUMLAH YANG HARUS DILAYANI :** | Orang | 9205 | 9205 | **0** | **100.00 %** | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN LAYANAN (100%)** | | | | **-20%** | **20.00 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 100.00 % | |
| | | | | | | | |
| | **1** . Respon Cepat Darurat Bencana | | 0 | 0 | **0** | **100.00 %** | |
| | a. Tersusunnya Laporan kaji cepat (sesuai dengan kebutuhan kejadian bencana) | dokumen | 2 | 2 | **0** | **100.00 %** | |
| | b. Tersedianya Tim Kaji Cepat atau TRC yang diaktifkan (sesuai dengan kebutuhan kejadian bencana) | orang | 2 | 2 | **0** | **100.00 %** | |
| | **2** . Pencarian, Pertolongan dan Evakuasi Korban Bencana | | 0 | 0 | **0** | **100.00 %** | |
| | a. Tersedianya Peralatan komunikasi darurat lapangan (sesuai dengan kebutuhan) | paket | 20 | 20 | **0** | **100.00 %** | |
| | b. Tersedianya Sarana dan prasarana pertolongan dan evakuasi (sesuai dengan kebutuhan) | unit | 48 | 48 | **0** | **100.00 %** | |
| | c. Tersedianya Sarana dan prasarana pembuatan jalur pertolongan dan evakuasi (sesuai dengan kebutuhan) | unit | 35 | 35 | **0** | **100.00 %** | |
| | d. Tersedianya Data operasi pencarian, penyelamatan, dan evakuasi korban bencana (sesuai dengan kebutuhan) | dokumen | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | e. Tersusunnya Laporan operasi pertolongan, penyelamatan, evakuasi korban (sesuai dengan kebutuhan) | dokumen | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | f. Tersedianya Petugas pos lapangan (sesuai dengan kebutuhan) | orang | 17 | 17 | **0** | **100.00 %** | |
| | g. Tersedianya Operator sarana dan prasarana pertolongan dan evakuasi dan pembuatan jalur pertolongan dan evakuasi (sesuai dengan kebutuhan) | orang | 2 | 2 | **0** | **100.00 %** | |

| No | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | SATUAN | Indikator Pencapaian/Output | | | Total Pencapaian | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | h. Tersedianya Petugas pencarian, penyelamatan, dan evakuasi korban bencana (sesuai dengan kebutuhan) | orang | 20 | 20 | **0** | **100.00 %** | |
| | | | | | | | |
| **KATEGORI PENCAPAIAN SPM DAMKAR** | | | | | | 100.00 % | |
| **01.00** | **Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran (DAMKAR)** | | | | | 100.00 % | |
| | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **80.00 %** | |
| | | | **Jumlah Yang Harus Dilayani** | **Jumlah Yang Terlayani** | **Yang Belum Terlayani** | | |
| | **A. JUMLAH YANG HARUS DILAYANI :** | Orang | 119 | 119 | **0** | **100.00 %** | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN LAYANAN (100%)** | | | | **-20%** | **20.00 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 100.00 % | |
| | **1** . Pemenuhan tingkat waktu tanggap (response time) 15 menit sejak diterimanya informasi/laporan sampai tiba di lokasi dan siap memberikan layanan penyelamatan dan evakuasi | layanan | 65 | 65 | **0** | **100.00 %** | |
| | **2** . Pemenuhan Standar Operasional Prosedur penanganan kebakaran, penyelamatan dan evakuasi | dokumen | 1 | 1 | **0** | **100.00 %** | |
| | Data Dukung : 3509-20250418030520sop new damkar 2024.pdf Status : Approved<br>Catatan : Maximal 10 Mb<br>Catatan : Bila Dokumen Lebih dari 1 Harap Digabungkan menjadi 1 File Terlebih dahulu , Kemudian Diupload. | | | | | | |
| | **3** . Pemenuhan sarana prasarana pemadam kebakaran | unit | 60 | 60 | **0** | **100.00 %** | |
| | **4** . Pemenuhan standar peningkatan kapasitas aparatur pemadam kebakaran dan penyelamatan/Sumber Daya Manusia | Orang | 2 | 2 | **0** | **100.00 %** | |
| | **5** . Pemenuhan pelayanan pemadaman, penyelamatan dan evakuasi bagi warga negara yang menjadi korban kebakaran | Orang | 1 | 0 | **1** | **100.00 %** | |
| | **6** . Pemenuhan pelayanan penyelamatan dan evakuasi bagi warga negara yang terdampak kebakaran | Orang | 1 | 0 | **1** | **100.00 %** | |
| | | | | | | | |

*Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Badang Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jember, 2025*

### 4.5.4 Alokasi Anggaran

Alokasi Anggaran adalah jumlah belanja langsung dan tidak langsung yang ditetapkan dalam APBD dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM baik yang bersumber dari APBD, APBN, dan Sumber

dana lain yang sah. Adapun alokasi anggaran bidang trantibumlinmas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5.4**
**Alokasi Anggaran Penerapan SPM Bidang Trantibumlinmas**
**Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan | Alokasi Anggaran | | |
|---|---|---|---|---|
| | | APBD | APBN | Lain² |
| 1 | Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota | 161.821.900 | - | - |
| 2 | Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dan Peraturan Bupati/Wali Kota | 89.916.340 | - | - |
| 3 | Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kot | 114.502.000 | - | - |
| 4 | Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana | 26.750.000 | - | - |
| 5 | Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana | 193.547.000 | - | - |
| 6 | Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana | 141.882.800 | | |
| 7 | Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, dan Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota | 458.470.411 | - | - |

*Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Badang Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jember, 2025*

### 4.5.5 Dukungan Personil

Dukungan personil yang mendukung proses penerapan dan pencapaian SPM bidang trantibumlinmas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5.5**
**Dukungan Personil Penerapan SPM Bidang Trantibumlinmas**
**Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan | Dukungan Personil |
|---|---|---|
| 1 | Pelayanan ketentraman dan ketertiban umum | 1 regu terdiri dari 7 personil |

| No | Jenis Pelayanan | Dukungan Personil |
|---|---|---|
| 2 | Pelayanan informasi rawan bencana | 67 personil |
| 3 | Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana | |
| 4 | Pelayanan penyelamatan dan evakuai korban bencana | |
| 5 | Pelayanan Penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran | 1 armada terdiri dari 6-8 personil |

*Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Badang Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jember, 2025*

### 4.5.6 Permasalahan dan Solusi

Kendala dan permasalahan yang menjadi hambatan dan tantangan bagi Perangkat Daerah dalam penerapan dan pencapaian SPM Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat, baik permasalahan eksternal maupun internal, berserta solusinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5.6**
**Permasalahaan dan Solusi Penerapan SPM**
**Bidang Trantibumlinmas Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|---|
| 1. | Pelayanan yang terkena dampak gangguan Trantibum akibat penegakan hukum terhadap pelanggaran Perda dan Perkada :<br>a. pelayanan kerugian materil;<br>b. pelayanan pengobatan. | a. Kesulitan dalam penentuan target pelayanan kerugian materil dan pelayanan pengobatan, sehingga berdampak pada capaian SPM pertriwulannya;<br>b. Kesulitan Penentuan Nilai Kerugian (Appraisal), pada saat penentuan anggaran pelayanan kerugian materil;<br>c. Standar Operasional Prosedur (SOP) PascaPenindakan: Sebagian besar Perangkat Daerah hanya memiliki SOP untuk Penertiban, namun belum memiliki SOP untuk Pemulihan/Rehabilitasi dampak penertiban | a. Pemetaan Zona Rawan Penegakan Perda: Menentukanmtarget berdasarkan wilayahyang memiliki intensitas pelanggaran tinggi dan analisa history pelayanan dampak gangguan penegakan perdasebelumnya;<br>b. Membuat Petunjuk Teknis(Juknis) bersama Dinas Perumahan Rakyat dan Cipta Karya atau Penilai Publik untuk menentukan standar penggantian atau perbaikanaset;<br>c. Menyusun SOP untukPemulihan/Rehabilitasi dampak Penertiban. |
| 2. | Pemenuhan tingkat waktu tanggap (response time) 15 menit sejak | Waktu tanggap sama dengan kurang dari 15 menit kurang dari 70% diakibatkan lokasi kebakaran yangjauh, | Penambahan Posko Pemadam Kebakaran, supaya response times sama dengan kurang dari 15 menit dapat tercapai. Penambahan Mobil |

| No | Jenis Pelayanan | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|---|
| | diterimanya informasi/laporan sampai tiba di lokasi dan siap memberikan layanan penyelamatan dan evakuasi | kemacetan lalu lintas, dan lokasi sumber air yang jauh dari lokasi kejadian kebakaran | Pemadam kebakaran dengan kapasitas 6000 liter. |
| 3. | Pemenuhan pelayanan pemadaman, penyelamatan dan evakuasi bagi warga negara yang menjadi korban kebakaran | Kesulitan dalam penentuan targetjumlah warga negara yang menjadi korban kebakaran, sehingga berdampak pada capaian SPM per triwulannya | a. Menyusun SOP dan Standar Pelayanan Pemenuhan pelayanan pemadaman, penyelamatan dan evakuasi bagi warga negara yang menjadi korban kebakaran;<br>b. Menentukan target berdasarkan wilayah yang memiliki intensitas rawan kebakaran dan analisa history pelayanan pemadaman, penyelamatan dan evakuasi bagi warga negara |
| 4. | Pemenuhan pelayanan penyelamatan dan evakuasibagi warga negara yang terdampak kebakaran | Kesulitan dalam penentuan jumlah target warga Negara yang terdampak kebakaran, sehingga berdampak pada capaian SPM per triwulannya | a. Menyusun SOP dan Standar Pelayanan Pemenuhan pelayanan penyelamatan dan evakuasi bagi warga negara yang terdampak kebakaran;<br>b. Menentukan target berdasarkan wilayah yang memiliki intensitas rawan kebakaran dan analisa history pelayanan penyelamatan dan evakuasi bagi warga negara yang terdampak kebakaran. |

*Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Badang Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jember, 2025*

## 4.6 Pencapaian SPM Bidang Urusan Sosial

### 4.6.1 Jenis Pelayanan Dasar

Jenis pelayanan dasar adalah jenis-jenis pelayanan dasar yang diselenggarakan oleh Perangkat Daerah yang telah ditetapkan SPM oleh Pemerintah. Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial memuat tentang ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar bidang Sosial yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap penyandang masalah kesejahteraan sosial secara minimal. Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah dan di Daerah

Kabupaten/Kota ditentukan bahwa penerima pelayanan dasar pada SPM bidang sosial di daerah Kabupaten/Kota terdiri atas:

- Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Telantar Diluar Panti dengan indikator pencapaian yakni persentase penyandang disabilitas terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti.
- Rehabilitas Sosial Dasar Anak Telantar Di Luar Panti dengan indikator pencapaian yakni persentase anak terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti.
- Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar Diluar Panti dengan indikator pencapaian yakni persentase lanjut usia terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti.
- Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis Di Luar Panti dengan indikator pencapaian yakni persentase lanjut usia terlantar yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti.
- Perlindungan dan Jaminan Sosial Pada Saat Tanggap dan Pasca Bencana Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota dengan indikator pencapaian yakni persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah Kabupaten/Kota.

### 4.6.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Mutu oleh Daerah

Target pencapaian SPM urusan sosial Kabupaten Jember pada tahun 2025 termasuk perhitungan pembiayaannya tertuang dalam dokumen perencanaan daerah baik RPJMD maupun dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.6.1**
**Target Pencapaian SPM Bidang Sosial Kabupaten Jember**
**Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | Rehabilitasi Sosial dasar | Jumlah Warga Negara penyandang | 800 Orang | 1 Tahun | 1 . Layanan data dan pengaduan | 20 Orang | ≤ 1 minggu | |

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| | penyandangdisabilitas telantar diluar panti | disabilitas yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti | | | 2 . Penyediaan layanan kedaruratan/layanan reaksi cepat | 9 Orang | ≤ 1 minggu | |
| | | | | | 3 . Penyediaan permakanan | 800 Orang | 1 Tahun | |
| | | | | | 4 . Penyediaan sandang | 500 Orang | 1 Tahun | |
| | | | | | 5 . Penyediaan alat bantu | 268 Orang | 1 Tahun | |
| | | | | | 6 . Penyediaan perbekalan kesehatan | 12 Orang | ≤ 1 minggu | |
| | | | | | 7 . Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial untuk meningkatkan keberfungsian sosial | 9 Orang | ≤ 1 minggu | |
| | | | | | 8 . Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga penyandang disabilitas terlantar | 9 Orang | ≤ 1 minggu | |
| | | | | | 9 . Fasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan/Bukti kepemilikan NIK | 10 Orang | ≤ 1 minggu | |
| | | | | | 10 . Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar | 10 Orang | ≤ 1 minggu | |
| | | | | | 11 . Pemberian pelayanan penelusuran keluarga/Bukti keberadaan keluarga | 10 Orang | ≤ 1 minggu | |
| | | | | | 12 . Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga | 10 Orang | ≤ 1 minggu | |
| | | | | | 13 . Layanan rujukan | 12 Orang | ≤ 1 minggu | |
| 2 | Rehabilitasi Sosial dasar Anak terlantar diluar Panti | Jumlah anak terlantar yang memperoleh Rehabilitasi sosial diluar Panti | 1.272 Orang | 1 Tahun | 1 . Layanan data dan pengaduan | 10 Orang | ≤ 1 minggu | |
| | | | | | 2 . Penyediaan layanan kedaruratan/layanan reaksi cepat | 9 Orang | ≤ 1 minggu | |
| | | | | | 3 . Penyediaan permakanan | 1272 Orang | 1 Tahun | |

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| | | | | | 4 . Penyediaan sandang | 400 Orang | 1 Tahun | |
| | | | | | 5 . Penyediaan perbekalan kesehatan di luar Panti | 67 Orang | ≤ 1 minggu | |
| | | | | | 6 . Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial untuk meningkatkan keberfungsian sosial | 15 Orang | ≤ 1 bulan | |
| | | | | | 7 . Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga anak terlantar | 15 Orang | ≤ 1 bulan | |
| | | | | | 8 . Fasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan/Bukti kepemilikan NIK | 10 Orang | ≤ 1 minggu | |
| | | | | | 9 . Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar | 10 Orang | ≤ 1 minggu | |
| | | | | | 10 . Pemberian pelayanan penelusuran keluarga/Bukti keberadaan keluarga | 10 Orang | ≤ 1 minggu | |
| | | | | | 11 . Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga | 10 Orang | ≤ 1 minggu | |
| | | | | | 12 . Layanan rujukan | 10 Orang | ≤ 1 minggu | |
| 3 | Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar diluar panti | Jumlah warga negara lanjut usterlantary ang Memperrehabilitasosial dilpanti | 1795 Orang | 1 Tahun | 1 . Layanan data dan pengaduan | 30 Orang | ≤ 1 minggu | |
| | | | | | 2 . Penyediaan layanan kedaruratan/layanan reaksi cepat | 15 Orang | ≤ 1 s/d 3. bulan | |
| | | | | | 3 . Penyediaan permakanan | 1795 Orang | 1 Tahun | |
| | | | | | 4 . Penyediaan sandang | 200 Orang | ≤ 1 bulan | |
| | | | | | 5 . Penyediaan alat bantu | 245 Orang | ≤ 1 bulan | |
| | | | | | 6 . Penyediaan perbekalan kesehatan | 9 Orang | ≤ 1 bulan | |
| | | | | | 7 . Pemberian bimbingan fisik, | 15 Orang | ≤ 1 bulan | |

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| | | | | | mental, spiritual dan sosial untuk meningkatkan keberfungsian sosial | | | |
| | | | | | 8 . Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga lanjut usia terlantar | 15 Orang | ≤ 1 bulan | |
| | | | | | 9 . Fasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan/Bukti kepemilikan NIK | 10 Orang | ≤ 1 bulan | |
| | | | | | 10 . Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar | 14 Orang | ≤ 1 s/d 1 bulan | |
| | | | | | 11 . Pemberian pelayanan penelusuran keluarga/Bukti keberadaan keluarga | 14 Orang | ≤ 1 bulan | |
| | | | | | 12 . Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga | 14 Orang | ≤ 14 hari | |
| | | | | | 13 . Layanan rujukan | 14 Orang | ≤ 1 minggu | |
| 4 | Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial KhususnyaGelandangan dan Pengemis di Luar Panti | Jumlah Warga Negara/ gelandangan dan pengemis yang memperoleh rehabilitasi sosial dasar tuna sosial diluar panti | 65 Orang | 1 Tahun | 1 . Layanan data dan pengaduan | 65 Orang | ≤ 1 bulan | |
| | | | | | 2 . Penyediaan layanan kedaruratan/layanan reaksi cepat | 65 Orang | ≤ 1 bulan | |
| | | | | | 3 . Penyediaan permakanan | 65 Orang | 12 bulan | |
| | | | | | 4 . Penyediaan sandang | 65 Orang | 12 bulan | |
| | | | | | 5 . Penyediaan perbekalan kesehatan | 65 Orang | 12 bulan | |
| | | | | | 6 . Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial untuk meningkatkan keberfungsian sosial | 65 Orang | 12 bulan | |
| | | | | | 7 . Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga gelandangan dan pengemis | 65 Orang | ≤ 1 minggu | |

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Indikator Kinerja Pencapaian | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Penerimaan Layanan Dasar | | | Mutu Minimal Layanan Dasar | | | |
| | | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Indikator | Target | Batas waktu capaian | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| | | | | | 8 . Fasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Kartu Identitas Anak/ Bukti dokumen kependudukan | 4 Orang | 12 bulan | |
| | | | | | 9 . Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar | 65 Orang | ≤ 1 bulan | |
| | | | | | 10 . Pemberian pelayanan penelusuran keluarga/Bukti keberadaan keluarga | 20 Orang | ≤ 1 bulan | |
| | | | | | 11 . Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga | 20 Orang | ≤ 14 hari | |
| | | | | | 12 . Layanan rujukan | 20 Orang | ≤ 1 minggu | |
| 5 | Perlindungan dan Jaminan Sosial Pada Saat Tanggap Darurat dan Paska Bencana Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota | Jumlah warga Negara Korban bencana Kabupaten yang memperoleh perlindungan dan Jaminan Sosial | 22.100 Orang | 1 Tahun | 1 . Penyediaan permakanan | 22100 Orang | 12 bulan | |
| | | | | | 2 . Penyediaan sandang | 1000 Orang | 12 bulan | |
| | | | | | 3 . Penyediaan tempat penampungan pengungsi | 3 Orang | ≤ 1 s/d 5 hari | |
| | | | | | 4 . Penanganan khusus bagi kelompok rentan | 900 Orang | ≤ 1 bulan | |
| | | | | | 5 . Pelayanan dukungan Psikososial | 83 Orang | ≤ 10 hari | |

*Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Jember, 2025*

### 4.6.3 Realisasi

Hasil capaian penerapan SPM bidang Sosial merupakan realisasi dari target yang ditetapkan oleh Dinas Sosial Kabupaten Jember sebagai pengampu urusan selama 1 (satu) tahun anggaran baik dari anggaran maupun penerima layanan.

### a. Realisasi Anggaran

Adapun Realisasi Anggaran pada bidang Sosial Kabupaten Jember tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6.2**
**Realisasi Anggaran Penerapan SPM Bidang Sosial**
**Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan Dasar | Anggaran | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Target | Realisasi | % Capaian |
| 1. | Alat bantu (bagi disabiltas dan lansia) | Rp. 985.300.000,- | Rp. 952.191.100,- | 96.64 |
| 2. | Gelandangan pengemis di UPT Liposos : Pelayanan data pengaduan, layanan kedaruratan, Pemberian permakanan, sandang, perbeklan kesehatan, pemberian bimbingan sosial, fasilitasi pembuatan NIK, penelusuran keluarga, reunifikasi keluarga, dan layanan rujukan | Rp. 2.064.211.600,- | Rp. 1.602.890.657,- | 77.65 |
| 3. | Disabilitas, Anak dan Lansia : Pelayanan data pengaduan, layanan kedaruratan, Pemberian permakanan, sandang, perbeklan kesehatan, pemberian bimbingan sosial, fasilitasi pembuatan NIK, penelusuran keluarga, reunifikasi keluarga, dan layanan rujukan | Rp. 3.911.672.000,- | Rp. 3.775.994.056,- | 96.53 |
| 4. | Penyediaan permakanan, penyediaan sandang, penyediaan tempat penampungan pengungsi, penanganan khusus bagi kelompok rentan, dan pelayanan dukungan psikososial | Rp. 18.120.705.100,- | Rp. 15.807.737.911, | 87.29 |

*Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Jember, 2025*

### b. Realisasi Pelayanan

Realisasi Pelayanan SPM Bidang Sosial Kabupaten Jember Tahun 2025 telah tercapai dengan TUNTAS UTAMA dan memenuhi standar mutu layanan sesuai yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 tentang

Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Pencapaian Penerapan Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial Kabupaten Jember Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6.3**
**Realisasi Pelayanan Penerapan SPM Bidang Sosial Tahun 2025**

| No | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | SATUAN | Indikator Pencapaian/Output | | | Total Pencapaian | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | **KATEGORI INDEKS PENCAPAIAN SPM** | | **TUNTAS UTAMA** | | | 99.73 % | |
| **01.00** | **Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di Luar Panti** | | | | | 99.47 % | |
| | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **79.50 %** | |
| | | | **Jumlah Total Yang Harus Dilayani** | **Jumlah Total Yang Terlayani** | **Yang Belum Terlayani** | | |
| | **B. JUMLAH PENERIMA YANG HARUS DILAYANI () :** | Orang | 800 | 795 | **5** | **99.38 %** | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)** | | | | **-20%** | **19.97 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 99.87 % | |
| | **1** . Layanan data dan pengaduan | Orang | 20 | 20 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **2** . Penyediaan layanan kedaruratan/layanan reaksi cepat | Orang | 9 | 9 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **3** . Penyediaan permakanan | Orang | 800 | 795 | **05.00** | **99.38 %** | |
| | **4** . Penyediaan sandang | Orang | 500 | 500 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **5** . Penyediaan alat bantu | Orang | 268 | 265 | **03.00** | **98.88 %** | |
| | **6** . Penyediaan perbekalan kesehatan | Orang | 12 | 12 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **7** . Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial untuk | Orang | 9 | 9 | **00.00** | **100.00 %** | |

| No | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | SATUAN | Indikator Pencapaian/Output | | | Total Pencapaian | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | meningkatkan keberfungsian sosial | | | | | | |
| | **8** . Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga penyandang disabilitas terlantar | Orang | 9 | 9 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **9** . Fasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan/Bukti kepemilikan NIK | Orang | 10 | 10 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **10** . Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar | Orang | 10 | 10 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **11** . Pemberian pelayanan penelusuran keluarga/Bukti keberadaan keluarga | Orang | 10 | 10 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **12** . Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga | Orang | 10 | 10 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **13** . Layanan rujukan | Orang | 12 | 12 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | | | | | | | |
| **02.00** | **Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Telantar di Luar Panti** | | | | | 99.85 % | |
| | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **79.87 %** | |
| | | | **Jumlah Total Yang Harus Dilayani** | **Jumlah Total Yang Terlayani** | **Yang Belum Terlayani** | | |
| | **B. JUMLAH PENERIMA YANG HARUS DILAYANI () :** | Orang | 1272 | 1270 | **2** | **99.84 %** | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)** | | | | **-20%** | **19.98 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 99.88 % | |
| | **1** . Layanan data dan pengaduan | orang | 10 | 106 | **-96.00** | **100.00 %** | |
| | **2** . Penyediaan layanan kedaruratan/layanan reaksi cepat | Orang | 9 | 9 | **00.00** | **100.00 %** | |

| No | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | SATUAN | Indikator Pencapaian/Output | | | Total Pencapaian | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | **3** . Penyediaan permakanan | Orang | 1272 | 1270 | **02.00** | **99.84 %** | |
| | **4** . Penyediaan sandang | Orang | 400 | 395 | **05.00** | **98.75 %** | |
| | **5** . Penyediaan perbekalan kesehatan di luar Panti | Orang | 67 | 67 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **6** . Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial untuk meningkatkan keberfungsian sosial | Orang | 15 | 15 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **7** . Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga anak terlantar | Orang | 15 | 15 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **8** . Fasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan/Bukti kepemilikan NIK | Orang | 10 | 10 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **9** . Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar | Orang | 10 | 10 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **10** . Pemberian pelayanan penelusuran keluarga/Bukti keberadaan keluarga | Orang | 10 | 10 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **11** . Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga | Orang | 10 | 10 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **12** . Layanan rujukan | Orang | 10 | 10 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | | | | | | | |
| **03.00** | **Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di Luar Panti** | | | | | 99.80 % | |
| | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **79.87 %** | |
| | | | **Jumlah Total Yang Harus Dilayani** | **Jumlah Total Yang Terlayani** | **Yang Belum Terlayani** | | |
| | **B. JUMLAH PENERIMA YANG HARUS DILAYANI () :** | Orang | 1795 | 1792 | **3** | **99.83 %** | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)** | | | | **-20%** | **19.93 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |

| No | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | SATUAN | Indikator Pencapaian/Output | | | Total Pencapaian | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 99.67 % | |
| | **1** . Layanan data dan pengaduan | Orang | 30 | 30 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **2** . Penyediaan layanan kedaruratan/layanan reaksi cepat | Orang | 15 | 15 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **3** . Penyediaan permakanan | Orang | 1795 | 1791 | **04.00** | **99.78 %** | |
| | **4** . Penyediaan sandang | Orang | 200 | 200 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **5** . Penyediaan alat bantu | Orang | 245 | 235 | **10.00** | **95.92 %** | |
| | **6** . Penyediaan perbekalan kesehatan | Orang | 9 | 9 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **7** . Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial untuk meningkatkan keberfungsian sosial | Orang | 15 | 15 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **8** . Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga lanjut usia terlantar | Orang | 15 | 1566 | **-1,551.00** | **100.00 %** | |
| | **9** . Fasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan/Bukti kepemilikan NIK | Orang | 10 | 10 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **10** . Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar | Orang | 14 | 14 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **11** . Pemberian pelayanan penelusuran keluarga/Bukti keberadaan keluarga | Orang | 14 | 14 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **12** . Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga | Orang | 14 | 14 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **13** . Layanan rujukan | Orang | 14 | 14 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | | | | | | | |
| **04.00** | **Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti** | | | | | 99.67 % | |
| | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **80.00 %** | |
| | | | **Jumlah Total Yang Harus Dilayani** | **Jumlah Total Yang Terlayani** | **Yang Belum Terlayani** | | |

| No | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | SATUAN | Indikator Pencapaian/Output | | | Total Pencapaian | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | **B. JUMLAH PENERIMA YANG HARUS DILAYANI () :** | Orang | 65 | 65 | **0** | **100.00 %** | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)** | | | | **-20%** | **19.67 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 98.33 % | |
| | **1** . Layanan data dan pengaduan | Orang | 65 | 65 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **2** . Penyediaan layanan kedaruratan/layanan reaksi cepat | Orang | 65 | 65 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **3** . Penyediaan permakanan | Orang | 65 | 65 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **4** . Penyediaan sandang | Orang | 65 | 65 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **5** . Penyediaan perbekalan kesehatan | Orang | 65 | 65 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **6** . Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial untuk meningkatkan keberfungsian sosial | Orang | 65 | 65 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **7** . Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga gelandangan dan pengemis | Orang | 65 | 65 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **8** . Fasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Kartu Identitas Anak/ Bukti dokumen kependudukan | Orang | 4 | 4 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **9** . Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar | Orang | 65 | 65 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **10** . Pemberian pelayanan penelusuran keluarga/Bukti keberadaan keluarga | Orang | 20 | 18 | **02.00** | **90.00 %** | |
| | **11** . Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga | Orang | 20 | 18 | **02.00** | **90.00 %** | |
| | **12** . Layanan rujukan | Orang | 20 | 20 | **00.00** | **100.00 %** | |

| No | Indikator Kinerja/Jenis Layanan SPM | SATUAN | Indikator Pencapaian/Output | | | Total Pencapaian | AKSI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | | | | | | | |
| **05.00** | **Perlindungan dan Jaminan Sosial Pada Saat Tanggap Darurat dan Paska Bencana Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota** | | | | | 99.84 % | |
| Ya Terjadi Bencana | | | | | | | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN PENERIMA LAYANAN DASAR (80%)** | | | | **-80%** | **80.00 %** | |
| | | | **Jumlah Total Yang Harus Dilayani** | **Jumlah Total Yang Terlayani** | **Yang Belum Terlayani** | | |
| | **B. JUMLAH PENERIMA YANG HARUS DILAYANI (Tidak Terjadi Bencana (100% dengan catatan melakukan 3 tahapan)) :** | Orang | 22100 | 22100 | **0** | **100.00 %** | |
| | **PERSENTASE PENCAPAIAN MUTU LAYANAN DASAR (20%)** | | | | **-20%** | **19.84 %** | |
| | | | **Jumlah Mutu Yang Harus Dilayani / Dipenuhi** | **Jumlah Mutu Yang Terlayani / Terpenuhi** | **Mutu Yang Belum Terlayani / Terpenuhi** | | |
| | **B. JUMLAH MUTU (BARANG/JASA/SDM) YANG HARUS DILAYANI/DIPENUHI** | | | | | 99.20 % | |
| | **1** . Penyediaan permakanan | Orang | 22100 | 22100 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **2** . Penyediaan sandang | Orang | 1000 | 960 | **40.00.00** | **96.00 %** | |
| | **3** . Penyediaan tempat penampungan pengungsi | Orang | 3 | 3 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **4** . Penanganan khusus bagi kelompok rentan | Orang | 900 | 900 | **00.00** | **100.00 %** | |
| | **5** . Pelayanan dukungan Psikososial | Orang | 83 | 83 | **00.00** | **100.00 %** | |

*Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Jember, 2025*

### 4.6.4 Alokasi Anggaran

Alokasi Anggaran adalah jumlah belanja langsung dan tidak langsung yang ditetapkan dalam APBD dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM oleh OPD, yang bersumber baik dari APBD, APBN

dan Sumber dana lain yang sah. Adapun alokasi anggaran yang menunjang pencapaian SPM urusan sosial adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6.4**
**Alokasi Anggaran Penerapan SPM Bidang Sosial Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan | Alokasi Anggaran | | |
|---|---|---|---|---|
| | | APBD | APBN | Lain² |
| 1. | Alat bantu (bagi disabiltas dan lansia) | Rp. 969.300.000,- | - | - |
| 2. | Gelandangan pengemis di UPT Liposos : Pelayanan data pengaduan, layanan kedaruratan, Pemberian permakanan, sandang, perbeklan kesehatan, pemberian bimbingan sosial, fasilitasi pembuatan NIK, penelusuran keluarga, reunifikasi keluarga, dan layanan rujukan | Rp. 2.064.211.600,- | - | - |
| 3. | Disabilitas, Anak dan Lansia : Pelayanan data pengaduan, layanan kedaruratan, Pemberian permakanan, sandang, perbeklan kesehatan, pemberian bimbingan sosial, fasilitasi pembuatan NIK, penelusuran keluarga, reunifikasi keluarga, dan layanan rujukan | Rp. 3.911.672.000,- | - | - |
| 4. | Penyediaan permakanan, penyediaan sandang, penyediaan tempat penampungan pengungsi, penanganan khusus bagi kelompok rentan, dan pelayanan dukungan psikososial | Rp. 18.120.705.100,- | - | - |

*Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Jember, 2025*

### 4.6.5 Dukungan Personil

Dukungan personil yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM urusan sosial terinci sebagai berikut:

**Tabel 4.6.5**
**Dukungan Personil Penerapan SPM Bidang Sosial Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan | Dukungan Personil |
|---|---|---|
| 1. | Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas telantar di luar panti | 12 personil |
| 2. | Rehabilitasi sosial dasar anak terlantar di luar Panti | 12 personil |
| 3. | Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar di luar panti | 12 personil |
| 4. | Rehabilitasi Sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis | 12 personil |
| 5. | Perlindungan dan Jaminan Sosial Pada Saat Tanggap Darurat dan Paska bencana Bagi Korban Bencana Kabupaten/Kota | 7 personil bidang Bencana dan 83 anggota TAGANA |

*Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Jember, 2025*

### 4.6.6 Permasalahan dan Solusi

Kendala dan permasalahan yang menjadi hambatan dan tantangan dalam penerapan dan pencapaian SPM urusan Sosial, baik internal maupun permasalahan eksternal beserta solusinya dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.6.6**
**Permasalahan dan Solusi Penerapan SPM Bidang Sosial Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|---|
| 1. | Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas telantar di luar panti | 1. Anggaran pelayanan dan bantuan pada disabilitas kurang mencukupi, sehingga banuan yang diberikan belum maksimal<br>2. Keakuratan data disabilitas calon penerima bantuan | 1. Pengajuan penambahan anggaran, menyiapkan alternative sumber anggaran Non APBD dengan penunjang penanganan disabilitas melalui APBD II dan APBN serta CSR<br>2. Assesmen data calon penerima bantuan oleh petugas/pendamping disabilitas |
| 2. | Rehabilitasi sosial dasar anak terlantar di luar panti | 1. Anggaran pelayanan dan bantuan pada anak terlantar di luar panti kurang mencukupi, sehingga bantuan yang diberikan belum maksimal<br>2. Keakuratan data calon penerima bantuan | 1. Pengajuan penambahan anggaran, menyiapakan alternative sumber anggaran Non APBD dengan pengajuan dana penunjang penanganan disabilitas melalui APBD II dan APBN serta dana CSR<br>2. Assesmen data calon penerima bantuan oleh |

| No | Jenis Pelayanan | Permasalahan | Solusi |
|---|---|---|---|
| | | | petugas/pendamping anak terlantar |
| 3. | Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar diluar panti | 1. Anggaran pelayanan dan bantuan pada lanjut usia terlantar kurang mencukupi, sehingga bantuan yang diberikan belum maksimal<br>2. Keakuratan data calon penerima bantuan | 1. Pengajuan penambahan anggaran, menyiapkan alternative sumber anggaran Non APBD dengan pengajuan dana penunjang penanganan disabilitas melalui APBD II dan APBN serta Dana CSR<br>2. Assesmen data Calon penerima bantuan oleh petugas/ pendamping lanjut usia terlantar |
| 4. | Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis diluar panti | Anggaran pelayanan dan bantuan pada gelandangan pengemis yang ditampung kurang mencukupi, sehingga sarana prasarana kurang memadai dan pemberian bantuan dan pelayanan yang diberikan belum maksimal | Pengajuan penambahan anggaran, menyiapkan alternative sumber anggaran Non APBD dengan pengajuan dana penunjang penanganan disabilitas melalui APBD II dan APBN serta Dana CSR |
| 5. | Perlindungan dan jaminan sosial pada saat tanggap dan paska bencana bagi korban | Perlunya ditingkatkan SDM personil dalam melaksanakan pelayanan dan bantuan serta kegiatan penanggulangan bencana pada masyarakat korban/ terdampak bencana alam dan sosial | Bimbingan Teknis/Pelatihan keterampilan personil guna peningkatan SDM |

*Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Jember, 2025*

## 4.7 Program Kegiatan

Program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM di 6 (enam) bidang Urusan Pemerintahan di Kabupaten Jember pada Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

### 4.7.1 Bidang Urusan Pendidikan

**Tabel 4.7.1**
**Program dan Kegiatan Penerapan SPM Bidang Urusan Pendidikan Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pendidikan Anak Usia Dini | Program Pengelolaan Pendidikan | Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini | 1. Rehabilitasi sedang/berat ruang kelas sekolah |

| No | Jenis Pelayanan | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan |
|---|---|---|---|---|
| | | | | 2. Penyediaan Pendidik & Tenaga Kependidikan bagi Satuan PAUD;<br>3. Pembangunan Ruang Kelas Baru;<br>4. Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik PAUD;<br>5. Bimbingan Teknis, Pelatihan, dan/atau Magang/PKL untuk Peningkatan Kapasitas Bidang Pendidikan |
| 2 | Pendidikan Dasar | Program Pengelolaan Pendidikan | Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar | 1. Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Sekolah Dasar;<br>2. Koordinasi, Perencanaan, Supervisi dan Evaluasi Layanan di Bidang Pendidikan;<br>3. Pembangunan Ruang kelas baru;<br>4. Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas Sekolah;<br>5. Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik;<br>6. Penyelenggaraan Proses Belajar Bagi Peserta Didik |
| 3 | Pendidikan SMP | Program Pengelolaan Pendidikan | Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama | 1. Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas Sekolah;<br>2. Koordinasi, Perencanaan, Supervisi & Evaluasi Layanan di Bidang Pendidikan;<br>3. Pembangunan Ruang Kelas Baru;<br>4. Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Peserta Didik;<br>5. Penyelenggaraan Proses Belajar bagi Peserta Didik;<br>6. Penyelenggaraan Proses Belajar bagi Peserta Didik; |
| 4 | Pendidikan Kesetaraan | Program Pengelolaan Pendidikan | Pemerataan Kuantitas dan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan | 1. Perhitungan dan Pemetaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan;<br>2. Penataan Pendistribusian Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, |

| No | Jenis Pelayanan | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan |
|---|---|---|---|---|
| | | | | dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan;<br>3. Satuan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan;<br>4. Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Nonformal/Kesetaraan |
| | | Program Pengembangan Bahasa dan Sastra | Pembinaan, Pengembangan dan Perlindungan Bahasa dan Sastra yang Penuturannya dalam Daerah Kabupaten/Kota | Penyediaan dan Pendistribusian Buku Cerita Rakyat Daerah Penunjang Literasi Kabupaten / Kota |

*Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, 2025*

### 4.7.2 Bidang Urusan Kesehatan

**Tabel 4.7.2**
**Program dan Kegiatan Penerapan SPM Bidang Urusan Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil | Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat | Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota. | Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil |
| 2 | Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin | Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat | Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota. | Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin |
| 3 | Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir | Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat | Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota. | Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir |
| 4 | Pelayanan kesehatan balita | Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat | Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota. | Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita |
| 5 | Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar | Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat | Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota. | Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar |
| 6 | Pelayanan kesehatan pada usia produktif | Program Pemenuhan Upaya | Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM | Pengelolaan Pelayanan |

| No | Jenis Pelayanan | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan |
|---|---|---|---|---|
| | | Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat | dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota. | Kesehatan pada Usia Produktif |
| 7 | Pelayanan kesehatan pada usia lanjut | Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat | Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota. | Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut |
| 8 | Pelayanan kesehatan penderita hipertensi | Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat | Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota. | Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi |
| 9 | Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus | Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat | Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota. | Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus |
| 10 | Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat | Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat | Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota. | Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat |
| 11 | Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis | Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat | Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota. | Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis |
| 12 | Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (*Human Immunodeficiency Virus*) | Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat | Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota. | Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV |

*Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2025*

### 4.7.3 Bidang Urusan Pekerjaan Umum

**Tabel 4.7.3**
**Program dan Kegiatan Penerapan SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Penyediaan Kebutuhan pokok air | Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum | Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air | Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) |

| No | Jenis Pelayanan | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan |
|---|---|---|---|---|
| | minum sehari-hari | | Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota | Jaringan Perpipaan |
| 2 | Penyediaan Pelayanan Pengolahan air limbah Domestik | Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah | Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota | Penyediaan Sub Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik (SPALD) Setempat |

*Sumber: Dinas Dinas Peruamahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Cipta Karya Kabupaten Jember, 2025*

### 4.7.4 Bidang Urusan Perumahan Rakyat

**Tabel 4.7.4**
**Program dan Kegiatan Penerapan SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Penyediaan & rehabilitasi rumah yg layak huni bagi korban bencana Kabupaten | Program Pengembangan Perumahan | Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota | Pembangunan Rumah bagi Korban Bencana |
| 2 | Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah kabupaten | - | - | - |

*Sumber: Dinas Dinas Peruamahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Cipta Karya Kabupaten Jember, 2025*

### 4.7.5 Bidang Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat

**Tabel 4.7.5**
**Program dan Kegiatan Penerapan SPM Bidang Trantibumlinmas Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pelayanan Ketentraman | Program Peningkatan | 1. Penanganan Gangguan Ketenteraman dan | 1. Pemberdayaan perlindungan masyarakat |

| No | Jenis Pelayanan | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan |
|---|---|---|---|---|
| | dan Ketertiban Umum | Ketenteraman Dan Ketertiban Umum | Ketertiban Umum dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota | dalam rangka ketentraman dan ketertiban umum<br>2. Peningkatan kapasitas SDM Satuan Polisi Pamongpraja dan Satuan Perlindungan Masyarakat termasuk dalam pelaksanaan tugas yang bernuansa Hak Asasi Manusia |
| 2 | Pelayanan Informasi Rawan Bencana | Program Penangggulangan Bencana | Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota | Sosialisasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Rawan Bencana Kabupaten/Kota |
| 3 | Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana | Program Penangggulangan Bencana | 1. Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana<br>2. Pelayanan Penyelamatan Dan Evakuasi Korban Bencana | 1. Pengembangan Kapasitas Tim Reaksi Cepat (TRC) Bencana Kabupaten/Kota<br>2. Penyediaan Logistik Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana Kabupaten/Kota |
| 4 | Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana | Program Penangggulangan Bencana | 1. Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana<br>2. Pelayanan Penyelamatan Dan Evakuasi Korban Bencana | 1. Pengendalian Operasi dan Penyediaan Sarana Prasarana Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Kabupaten/Kota<br>2. Respon Cepat Darurat Bencana Kabupaten/Kota |
| 5 | Penyelamatan Dan Evakuasi Korban Kebakaran | Penyelamatan Dan Evakuasi Korban Kebakaran | Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, dan Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota | Pemadaman dan Pengendalian Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota |

*Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja dan Badang Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jember, 2025*

### 4.7.6 Bidang Urusan Sosial

**Tabel 4.7.6**
**Program dan Kegiatan Penerapan SPM Bidang Urusan Sosial**
**Kabupaten Jember Tahun 2025**

| No | Jenis Pelayanan | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas telantar di luar panti | Program Rehabilitasi Sosial | Pemberian Bimbingan Sosial kepada Keluarga Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, seta Gelandangan dan Pengemis dan Masyarakat | Pemberian Bimbingan Sosial kepada keluarga penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lansia Terlantar serta Gelandangan Pengemis dan Masyarakat |
| 2 | Rehabilitasi sosial dasar anak telantar di luar panti | Program Rehabilitasi Sosial | Pemberian Bimbingan Sosial kepada Keluarga Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, seta Gelandangan dan Pengemis dan Masyarakat | Pemberian Bimbingan Sosial kepada Keluarga Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, seta Gelandangan dan Pengemis dan Masyarakat |
| 3 | Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar diluar panti | Program Rehabilitasi Sosial | Pemberian Bimbingan Sosial kepada Keluarga Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, seta Gelandangan dan Pengemis dan Masyarakat | 1. Penyedia alat bantu<br>2. Pemberian Bimbingan Sosial kepada kelaurga penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lansia terlantar serta gelandangan pengemis dan masyarakat |
| 4 | Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti | Program Rehabilitasi Sosial | Pemberian Bimbingan Sosial kepada Keluarga Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, seta Gelandangan dan Pengemis dan Masyarakat | Pemberian Bimbingan Fisik, mental, Spiritual dan Sosial |

| No | Jenis Pelayanan | Program | Kegiatan | Sub Kegiatan |
|---|---|---|---|---|
| 5 | Perlindungan dan jaminan sosial pada saat tanggap & paska bencana bagi korban bencana kabupaten | Program Penanganan Bencana | Penanganan khusus bagi kelompok rentan | Penanganan khusus bagi kelompok rentan |

*Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Jember, 2025*

# BAB V
# PENUTUP

Demikian gambaran penyelenggaraan urusan pemerintahan di Kabupaten Jember selama kurun waktu satu tahun yang tertuang dalam Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Pemerintah Kabupaten Jember Tahun 2025 ini dapat kami sampaikan.

Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Jember tahun 2025 menunjukkan upaya komprehensif pemerintah lokal dalam meningkatkan penyampaian layanan publik, pengembangan infrastruktur dan tata kelola secara keseluruhan. Melalui perencanaan dan eksekusi strategis, dokumen ini menguraikan pencapaian di berbagai sektor termasuk urusan layanan dasar yang menjadi prioritas bagi Pemerintah Daerah sebagaimana diamanatkan dalam perundang-undangan

Berkomitmen pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, maka besar harapan kami bahwa LPPD Kabupaten Jember Tahun 2025 ini benar-benar dapat memberikan manfaat bagi semua pihak khususnya dalam rangka pembinaan dan penyelenggaraan otonomi daerah di masa yang akan datang.

Tidak lupa kepada seluruh komponen Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Jember Kami ucapkan terima kasih atas dukungan dan kerja kerasnya dalam mengemban kepercayaan dari Pemerintah dan masyarakat Kabupaten Jember demi terwujudnya Jember yang lebih baik.

Namun demikian tidak ada gading yang tak retak, oleh sebab itu Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangsempurnaan dalam pelaksanaan tugas selama kurun waktu tahun 2025 yang tentu saja akan terus Kami upayakan usaha-usaha perbaikan pada tahun berikutnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita sekalian dalam melaksanakan tugas pengabdian kepada Bangsa dan Negara.

# Lampiran

Lampiran 1.1 Program Pembangunan Daerah Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Jember Tahun 2021-2026

| NO | NAMA PROGRAM | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 1 | Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | Seluruh Perangkat Daerah |
| 2 | Pengelolaan Pendidikan | Dinas Pendidikan |
| 3 | Pengembangan Kurikulum | Dinas Pendidikan |
| 4 | Pendidik Dan Tenaga Kependidikan | Dinas Pendidikan |
| 5 | Pengendalian Perizinan Pendidikan | Dinas Pendidikan |
| 6 | Pengembangan Bahasa Dan Sastra | Dinas Pendidikan |
| 7 | Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat | Dinas Kesehatan |
| 8 | Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan | Dinas Kesehatan |
| 9 | Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, Dan Makanan Minuman | Dinas Kesehatan |
| 10 | Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan | Dinas Kesehatan |
| 11 | Pengelolaan Sumber Daya Air (Sda) | Dinas Pekerjaan Umum, Bina Marga, Dan Sumber Daya Air |
| 12 | Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Dan Cipta Karya |
| 13 | Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Dan Cipta Karya |
| 14 | Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase | Dinas Pekerjaan Umum, Bina Marga, Dan Sumber Daya Air |
| 15 | Pengembangan Permukiman | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Dan Cipta Karya |
| 16 | Penataan Bangunan Gedung | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Dan Cipta Karya |
| 17 | Penyelenggaraan Jalan | Dinas Pekerjaan Umum, Bina Marga, Dan Sumber Daya Air |
| 18 | Pengembangan Jasa Konstruksi | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Dan Cipta Karya |
| 19 | Penyelenggaraan Penataan Ruang | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Dan Cipta Karya |
| 20 | Pengembangan Perumahan | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Dan Cipta Karya |
| 21 | Kawasan Permukiman | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Dan Cipta Karya |
| 22 | Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kumuh | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Dan Cipta Karya |
| 23 | Peningkatan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum | Satuan Polisi Pamong Praja |
| 24 | Penanggulangan Bencana | Badan Penanggulangan Bencana Daerah |

| NO | NAMA PROGRAM | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 25 | Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran, Dan Penyelamatan Non Kebakaran | Satuan Polisi Pamong Praja |
| 26 | Pemberdayaan Sosial | Dinas Sosial |
| 27 | Rehabilitasi Sosial | Dinas Sosial |
| 28 | Perlindungan Dan Jaminan Sosial | Dinas Sosial |
| 29 | Penanganan Bencana | Dinas Sosial |
| 30 | Pengelolaan Taman Makam Pahlawan | Dinas Sosial |
| 31 | Perencanaan Tenaga Kerja | Dinas Tenaga Kerja |
| 32 | Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja | Dinas Tenaga Kerja |
| 33 | Penempatan Tenaga Kerja | Dinas Tenaga Kerja |
| 34 | Hubungan Industrial | Dinas Tenaga Kerja |
| 35 | Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Dan Keluarga Berencana |
| 36 | Perlindungan Perempuan | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Dan Keluarga Berencana |
| 37 | Perlindungan Khusus Anak | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Dan Keluarga Berencana |
| 38 | Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan | Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan |
| 39 | Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat | Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan |
| 40 | Penanganan Kerawanan Pangan | Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan |
| 41 | Pengawasan Keamanan Pangan | Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan |
| 42 | Pengelolaan Izin Lokasi | Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu |
| 43 | Penatagunaan Tanah | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Dan Cipta Karya |
| 44 | Perencanaan Lingkungan Hidup | Dinas Lingkungan Hidup |
| 45 | Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup | Dinas Lingkungan Hidup |
| 46 | Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (Limbah B3) | Dinas Lingkungan Hidup |
| 47 | Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Pplh) | Dinas Lingkungan Hidup |
| 48 | Peningkatan Pendidikan, Pelatihan, Dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat | Dinas Lingkungan Hidup |
| 49 | Penghargaan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat | Dinas Lingkungan Hidup |
| 50 | Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup | Dinas Lingkungan Hidup |
| 51 | Pengelolaan Persampahan | Dinas Lingkungan Hidup |
| 52 | Pendaftaran Penduduk | Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil |

| NO | NAMA PROGRAM | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 53 | Pencatatan Sipil | Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil |
| 54 | Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan | Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil |
| 55 | Pengelolaan Profil Kependudukan | Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil |
| 56 | Penataan Desa | Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa |
| 57 | Peningkatan Kerjasama Desa | Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa |
| 58 | Administrasi Pemerintahan Desa | Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa |
| 59 | Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat, Dan Masyarakat Hukum Adat | Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa |
| 60 | Pengendalian Penduduk | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Dan Keluarga Berencana |
| 61 | Pengendalian Penduduk | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Dan Keluarga Berencana |
| 62 | Pembinaan Keluarga Berencana (Kb) | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Dan Keluarga Berencana |
| 63 | Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (Ks) | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Dan Keluarga Berencana |
| 64 | Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (Llaj) | Dinas Perhubungan |
| 65 | Pengelolaan Pelayaran | Dinas Perhubungan |
| 66 | Pengelolaan Penerbangan | Dinas Perhubungan |
| 67 | Pengelolaan Perkeretaapian | Dinas Perhubungan |
| 68 | Pengelolaan Informasi Dan Komunikasi Publik | Dinas Komunikasi Dan Informatika |
| 69 | Pengelolaan Aplikasi Informatika | Dinas Komunikasi Dan Informatika |
| 70 | Pelayanan Izin Usaha Simpan Pinjam | Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro |
| 71 | Pengawasan Dan Pemeriksaan Koperasi | Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro |
| 72 | Pendidikan Dan Latihan Perkoperasian | Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro |
| 73 | Pemberdayaan Dan Perlindungan Koperasi | Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro |
| 74 | Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (Umkm) | Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro |
| 75 | Pengembangan Umkm | Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro |
| 76 | Promosi Penanaman Modal | Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu |
| 77 | Pelayanan Penanaman Modal | Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu |
| 78 | Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal | Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu |
| 79 | Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan | Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga |
| 80 | Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan | Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga |

| NO | NAMA PROGRAM | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 81 | Pengembangan Kapasitas Kepramukaan | Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga |
| 82 | Penyelenggaraan Statistik Sektoral | Dinas Komunikasi Dan Informatika |
| 83 | Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi | Dinas Komunikasi Dan Informatika |
| 84 | Pengembangan Kebudayaan | Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan |
| 85 | Pengembangan Kesenian Tradisional | Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan |
| 86 | Pembinaan Sejarah | Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan |
| 87 | Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya | Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan |
| 88 | Pengelolaan Permuseuman | Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan |
| 89 | Pembinaan Perpustakaan | Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan |
| 90 | Pengelolaan Arsip | Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan |
| 91 | Pengelolaan Perikanan Tangkap | Dinas Perikanan |
| 92 | Pengelolaan Perikanan Budidaya | Dinas Perikanan |
| 93 | Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan | Dinas Perikanan |
| 94 | Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan | Dinas Perikanan |
| 95 | Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata | Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan |
| 96 | Pemasaran Pariwisata | Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan |
| 97 | Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual | Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan |
| 98 | Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif | Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan |
| 99 | Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian | Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan |
| 100 | Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian | Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan |
| 101 | Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner | Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan |
| 102 | Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian | Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan |
| 103 | Perizinan Usaha Pertanian | Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan |
| 104 | Penyuluhan Pertanian | Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan |
| 105 | Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan | Dinas Perindustrian Dan Perdagangan |
| 106 | Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan | Dinas Perindustrian Dan Perdagangan |
| 107 | Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting | Dinas Perindustrian Dan Perdagangan |
| 108 | Pengembangan Ekspor | Dinas Perindustrian Dan Perdagangan |
| 109 | Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen | Dinas Perindustrian Dan Perdagangan |
| 110 | Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri | Dinas Perindustrian Dan Perdagangan |

| NO | NAMA PROGRAM | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 111 | Perencanaan Dan Pembangunan Industri | Dinas Perindustrian Dan Perdagangan |
| 112 | Pengendalian Izin Usaha Industri | Dinas Perindustrian Dan Perdagangan |
| 113 | Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional | Dinas Perindustrian Dan Perdagangan |
| 114 | Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat | Setda Bagian Tata Pemerintahan |
| 115 | Perekonomian Dan Pembangunan | Setda Bagian Perekonomian Dan Sumber Daya Alam; |
| 116 | Dukungan Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Dprd | Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah |
| 117 | Perencanaan, Pengendalian, Dan Evaluasi Pembangunan Daerah | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah |
| 118 | Koordinasi Dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah |
| 119 | Pengelolaan Keuangan Daerah | Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah |
| 120 | Pengelolaan Barang Milik Daerah | Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah |
| 121 | Pengelolaan Pendapatan Daerah | Badan Pendapatan Daerah |
| 122 | Kepegawaian Daerah | Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sdm |
| 123 | Pengembangan Sumber Daya Manusia | Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sdm |
| 124 | Penelitian Dan Pengembangan Daerah | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah |
| 125 | Penyelenggaraan Pengawasan | Inspektorat Daerah |
| 126 | Perumusan Kebijakan, Pendampingan, Dan Asistensi | Inspektorat Daerah |
| 127 | Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik | Kecamatan |
| 128 | Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan | Kecamatan |
| 129 | Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum | Kecamatan |
| 130 | Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum | Kecamatan |
| 131 | Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan | Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik |
| 132 | Peningkatan Peran Partai Politik Dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik | Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik |
| 133 | Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan | Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik |
| 134 | Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya | Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik |
| 135 | Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial | Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik |

Lampiran 1.2 Kegiatan Pembangunan Daerah Berdasarkan RKPD Kabupaten Jember Tahun 2025

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 1 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Dinas Pendidikan |
| 2 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Dinas Pendidikan |
| 3 | Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah | Dinas Pendidikan |
| 4 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Dinas Pendidikan |
| 5 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Pendidikan |
| 6 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Pendidikan |
| 7 | Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar | Dinas Pendidikan |
| 8 | Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama | Dinas Pendidikan |
| 9 | Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) | Dinas Pendidikan |
| 10 | Pengelolaan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan | Dinas Pendidikan |
| 11 | Pemerataan Kuantitas dan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan | Dinas Pendidikan |
| 12 | Penerbitan Izin Pendidikan Dasar yang Diselenggarakan oleh Masyarakat | Dinas Pendidikan |
| 13 | Penerbitan Izin PAUD dan Pendidikan Nonformal yang Diselenggarakan oleh Masyarakat | Dinas Pendidikan |
| 14 | Pembinaan, Pengembangan dan Perlindungan Bahasa dan Sastra yang Penuturannya dalam Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Pendidikan |
| 15 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Dinas Kesehatan |
| 16 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Dinas Kesehatan |
| 17 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Dinas Kesehatan |
| 18 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Dinas Kesehatan |
| 19 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Kesehatan |
| 20 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Kesehatan |
| 21 | Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Kesehatan |
| 22 | Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Kesehatan |
| 23 | Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan Secara Terintegrasi | Dinas Kesehatan |
| 24 | Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C, D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Kesehatan |
| 25 | Pemberian Izin Praktik Tenaga Kesehatan di Wilayah Kabupaten/Kota | Dinas Kesehatan |
| 26 | Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di Wilayah Kabupaten/Kota | Dinas Kesehatan |

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 27 | Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) | Dinas Kesehatan |
| 28 | Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang Dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga | Dinas Kesehatan |
| 29 | Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Post Market pada Produksi dan Produk Makanan Minuman Industri Rumah Tangga | Dinas Kesehatan |
| 30 | Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Kesehatan |
| 31 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Kencong |
| 32 | Peningkatan Pelayanan BLUD | |
| 33 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Gumukmas |
| 34 | Peningkatan Pelayanan BLUD | |
| 35 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Puger |
| 36 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Kasiyan |
| 37 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Wuluhan |
| 38 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Lojejer |
| 39 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Ambulu |
| 40 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Sabrang |
| 41 | Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota | Puskesmas Andongsari |
| 42 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Tempurejo |
| 43 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Curahnongko |
| 44 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Silo I |
| 45 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Silo Ii |
| 46 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Mayang |
| 47 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Mumbulsari |
| 48 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Jenggawah |
| 49 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Kemuningsari |
| 50 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Ajung |
| 51 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Karangduren |
| 52 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Rambipuji |
| 53 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Balung |
| 54 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Nogosari |
| 55 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Umbulsari |
| 56 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Paleran |
| 57 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Semboro |
| 58 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Jombang |
| 59 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Sumberbaru |
| 60 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Rowotengah |
| 61 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Tanggul |
| 62 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Klatakan |
| 63 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Bangsalsari |

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 64 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Sukorejo |
| 65 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Panti |
| 66 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Sukorambi |
| 67 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Arjasa |
| 68 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Pakusari |
| 69 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Kalisat |
| 70 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Ledokombo |
| 71 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Sumberjambe |
| 72 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Sukowono |
| 73 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Jelbuk |
| 74 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Kaliwates |
| 75 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Mangli |
| 76 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Jemberkidul |
| 77 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Sumbersari |
| 78 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Gladakpakem |
| 79 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Patrang |
| 80 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Puskesmas Banjarsengon |
| 81 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Rumah Sakit Daerah (Rsd) Balung - Blud |
| 82 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Rumah Sakit Daerah (Rsd) Dr Soebandi - Blud |
| 83 | Peningkatan Pelayanan BLUD | Rumah Sakit Daerah (Rsd) Kalisat - Blud |
| 84 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Dinas Tenaga Kerja |
| 85 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Dinas Tenaga Kerja |
| 86 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Dinas Tenaga Kerja |
| 87 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Dinas Tenaga Kerja |
| 88 | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Dinas Tenaga Kerja |
| 89 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Tenaga Kerja |
| 90 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Tenaga Kerja |
| 91 | Penyusunan Rencana Tenaga Kerja (RTK) | Dinas Tenaga Kerja |
| 92 | Pelaksanaan Pelatihan berdasarkan Unit Kompetensi | Dinas Tenaga Kerja |
| 93 | Pembinaan Lembaga Pelatihan Kerja Swasta | Dinas Tenaga Kerja |
| 94 | Perizinan dan Pendaftaran Lembaga Pelatihan Kerja | Dinas Tenaga Kerja |
| 95 | Konsultansi Produktivitas pada Perusahaan Kecil | Dinas Tenaga Kerja |
| 96 | Pengukuran Produktivitas Tingkat Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Tenaga Kerja |
| 97 | Pelayanan antar Kerja di Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Tenaga Kerja |
| 98 | Pengelolaan Informasi Pasar Kerja | Dinas Tenaga Kerja |
| 99 | Pelindungan PMI (Pra dan Purna Penempatan) di Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Tenaga Kerja |
| 100 | Pengesahan Peraturan Perusahaan dan Pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama untuk Perusahaan yang | Dinas Tenaga Kerja |

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| | Hanya Beroperasi dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota | |
| 101 | Pencegahan dan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Mogok Kerja dan Penutupan Perusahaan di Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Tenaga Kerja |
| 102 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Dinas Komunikasi Dan Informatika |
| 103 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Dinas Komunikasi Dan Informatika |
| 104 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Dinas Komunikasi Dan Informatika |
| 105 | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Dinas Komunikasi Dan Informatika |
| 106 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Komunikasi Dan Informatika |
| 107 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Komunikasi Dan Informatika |
| 108 | Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Komunikasi Dan Informatika |
| 109 | Pengelolaan E-government di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Komunikasi Dan Informatika |
| 110 | Penyelenggaraan Statistik Sektoral di Lingkup Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Komunikasi Dan Informatika |
| 111 | Penyelenggaraan Persandian untuk Pengamanan Informasi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Komunikasi Dan Informatika |
| 112 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga |
| 113 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga |
| 114 | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga |
| 115 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga |
| 116 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga |
| 117 | Penyadaran, Pemberdayaan, dan Pengembangan Pemuda dan Kepemudaan Terhadap Pemuda Pelopor Kabupaten/Kota, Wirausaha Muda Pemula, dan Pemuda Kader Kabupaten/Kota | Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga |
| 118 | Pemberdayaan dan Pengembangan Organisasi Kepemudaan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga |
| 119 | Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga Tingkat Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga |
| 120 | Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi Tingkat Daerah Provinsi | Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga |
| 121 | Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Olahraga | Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga |
| 122 | Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi | Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga |
| 123 | Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Kepramukaan | Dinas Kepemudaan Dan Olah Raga |
| 124 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan |
| 125 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan |

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 126 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan |
| 127 | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan |
| 128 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan |
| 129 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan |
| 130 | Pengelolaan Perpustakaan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan |
| 131 | Pembudayaan Gemar Membaca Tingkat Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan |
| 132 | Pengelolaan Arsip Dinamis Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan |
| 133 | Pengelolaan Arsip Statis Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan |
| 134 | Pengelolaan Simpul Jaringan Informasi Kearsipan Nasional Tingkat Kabupaten/Kota | Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan |
| 135 | Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan | Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan |
| 136 | Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota | Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan |
| 137 | Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi | Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan |
| 138 | Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota | Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan |
| 139 | Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan |
| 140 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan |
| 141 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan |
| 142 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan |
| 143 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan |
| 144 | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan |
| 145 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan |
| 146 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan |
| 147 | Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota | Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan |
| 148 | Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan |
| 149 | Pembangunan Prasarana Pertanian | Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan |

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 150 | Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam daerah Kabupaten/Kota | Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan |
| 151 | Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan |
| 152 | Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner | Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan |
| 153 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro |
| 154 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro |
| 155 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro |
| 156 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro |
| 157 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro |
| 158 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro |
| 159 | Pemeriksaan dan Pengawasan Koperasi, Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi yang Wilayah Keanggotaannya dalam Daerah Kabupaten/ Kota | Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro |
| 160 | Pendidikan dan Latihan Perkoperasian Bagi Koperasi yang Wilayah Keanggotaan dalam Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro |
| 161 | Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi yang Keanggotaannya dalam Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro |
| 162 | Pemberdayaan Usaha Mikro yang Dilakukan Melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan | Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro |
| 163 | Pengembangan Usaha Mikro dengan Orientasi Peningkatan Skala Usaha Menjadi Usaha Kecil | Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro |
| 164 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu |
| 165 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu |
| 166 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu |
| 167 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu |
| 168 | Penyelenggaraan Promosi Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu |
| 169 | Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Secara Terpadu Satu Pintu dibidang Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/ Kota | Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu |
| 170 | Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu |
| 171 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan |
| 172 | Pengelolaan Kebudayaan yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan |
| 173 | Pengelolaan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten/Kota | Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan |
| 174 | Pengelolaan Museum Kabupaten/Kota | Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan |
| 175 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan |

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 176 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan |
| 177 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan |
| 178 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan |
| 179 | Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kabupaten/Kota | Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan |
| 180 | Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota | Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan |
| 181 | Penetapan Tanda Daftar Usaha Pariwisata Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan |
| 182 | Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota | Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan |
| 183 | Pengembangan Ekosistem Ekonomi Kreatif | Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan |
| 184 | Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar | Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan |
| 185 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Dinas Perikanan |
| 186 | Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah | Dinas Perikanan |
| 187 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Dinas Perikanan |
| 188 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Perikanan |
| 189 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Perikanan |
| 190 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan |
| 191 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan |
| 192 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan |
| 193 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan |
| 194 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan |
| 195 | Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian | Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan |
| 196 | Pengembangan Prasarana Pertanian | Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan |
| 197 | Pembangunan Prasarana Pertanian | Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan |
| 198 | Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota | Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan |
| 199 | Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya dalam Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan |
| 200 | Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian | Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan |
| 201 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Dinas Perindustrian Dan Perdagangan |
| 202 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Dinas Perindustrian Dan Perdagangan |
| 203 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Dinas Perindustrian Dan Perdagangan |

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 204 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Perindustrian Dan Perdagangan |
| 205 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Perindustrian Dan Perdagangan |
| 206 | Penerbitan Izin Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan, dan Izin Usaha Toko Swalayan | Dinas Perindustrian Dan Perdagangan |
| 207 | Penerbitan Tanda Daftar Gudang | Dinas Perindustrian Dan Perdagangan |
| 208 | Penerbitan Surat Keterangan Asal (bagi Daerah Kabupaten/Kota yang Telah Ditetapkan sebagai Instansi Penerbit Surat Keterangan Asal) | Dinas Perindustrian Dan Perdagangan |
| 209 | Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan | Dinas Perindustrian Dan Perdagangan |
| 210 | Menjamin Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota | Dinas Perindustrian Dan Perdagangan |
| 211 | Pengendalian Harga, dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Pasar Kabupaten/Kota | Dinas Perindustrian Dan Perdagangan |
| 212 | Pengawasan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Perindustrian Dan Perdagangan |
| 213 | Penyelenggaraan Promosi Dagang Melalui Pameran Dagang dan Misi Dagang bagi Produk Ekspor Unggulan yang Terdapat pada 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Perindustrian Dan Perdagangan |
| 214 | Pelaksanaan Metrologi Legal, Berupa Tera, Tera Ulang, dan Pengawasan | Dinas Perindustrian Dan Perdagangan |
| 215 | Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota | Dinas Perindustrian Dan Perdagangan |
| 216 | Penerbitan Izin Usaha Industri (IUI), Izin Perluasan Usaha Industri (IPUI), Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) Kewenangan Kabupaten/Kota | Dinas Perindustrian Dan Perdagangan |
| 217 | Penyediaan Informasi Industri untuk Informasi Industri untuk IUI, IPUI, IUKI dan IPKI Kewenangan Kabupaten/Kota | Dinas Perindustrian Dan Perdagangan |
| 218 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Bagian Administrasi Pembangunan |
| 219 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Bagian Administrasi Pembangunan |
| 220 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Bagian Administrasi Pembangunan |
| 221 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Bagian Administrasi Pembangunan |
| 222 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Bagian Administrasi Pembangunan |
| 223 | Pelaksanaan Administrasi Pembangunan | Bagian Administrasi Pembangunan |
| 224 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Bagian Kesejahteraan Rakyat |
| 225 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Bagian Kesejahteraan Rakyat |
| 226 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Bagian Kesejahteraan Rakyat |
| 227 | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Bagian Kesejahteraan Rakyat |
| 228 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Bagian Kesejahteraan Rakyat |
| 229 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Bagian Kesejahteraan Rakyat |
| 230 | Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat | Bagian Kesejahteraan Rakyat |

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 231 | Fasilitasi Kerja Sama Daerah | Bagian Kesejahteraan Rakyat |
| 232 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Bagian Organisasi |
| 233 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Bagian Organisasi |
| 234 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Bagian Organisasi |
| 235 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Bagian Organisasi |
| 236 | Penataan Organisasi | Bagian Organisasi |
| 237 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Bagian Protokol Dan Komunikasi Pimpinan |
| 238 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Bagian Protokol Dan Komunikasi Pimpinan |
| 239 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Bagian Protokol Dan Komunikasi Pimpinan |
| 240 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Bagian Protokol Dan Komunikasi Pimpinan |
| 241 | Pelaksanaan Protokol dan Komunikasi Pimpinan | Bagian Protokol Dan Komunikasi Pimpinan |
| 242 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Bagian Umum |
| 243 | Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah | Bagian Umum |
| 244 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Bagian Umum |
| 245 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Bagian Umum |
| 246 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Bagian Umum |
| 247 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Bagian Umum |
| 248 | Administrasi Keuangan dan Operasional Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah | Bagian Umum |
| 249 | Fasilitasi Kerumahtanggaan Sekretariat Daerah | Bagian Umum |
| 250 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Bagian Perekonomian Dan Sumber Daya Alam |
| 251 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Bagian Perekonomian Dan Sumber Daya Alam |
| 252 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Bagian Perekonomian Dan Sumber Daya Alam |
| 253 | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Bagian Perekonomian Dan Sumber Daya Alam |
| 254 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Bagian Perekonomian Dan Sumber Daya Alam |
| 255 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Bagian Perekonomian Dan Sumber Daya Alam |
| 256 | Pelaksanaan Kebijakan Perekonomian | Bagian Perekonomian Dan Sumber Daya Alam |
| 257 | Pemantauan Kebijakan Sumber Daya Alam | Bagian Perekonomian Dan Sumber Daya Alam |
| 258 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Bagian Tata Pemerintahan |
| 259 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Bagian Tata Pemerintahan |
| 260 | Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah | Bagian Tata Pemerintahan |

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 261 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Bagian Tata Pemerintahan |
| 262 | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Bagian Tata Pemerintahan |
| 263 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Bagian Tata Pemerintahan |
| 264 | Penataan Organisasi | Bagian Tata Pemerintahan |
| 265 | Administrasi Tata Pemerintahan | Bagian Tata Pemerintahan |
| 266 | Fasilitasi Kerja Sama Daerah | Bagian Tata Pemerintahan |
| 267 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Bagian Pengadaan Barang Dan Jasa |
| 268 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Bagian Pengadaan Barang Dan Jasa |
| 269 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Bagian Pengadaan Barang Dan Jasa |
| 270 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Bagian Pengadaan Barang Dan Jasa |
| 271 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Bagian Pengadaan Barang Dan Jasa |
| 272 | Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa | Bagian Pengadaan Barang Dan Jasa |
| 273 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah |
| 274 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah |
| 275 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah |
| 276 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah |
| 277 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah |
| 278 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah |
| 279 | Layanan Keuangan dan Kesejahteraan DPRD | Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah |
| 280 | Layanan Administrasi DPRD | Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah |
| 281 | Pembentukan Peraturan Daerah dan Peraturan DPRD | Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah |
| 282 | Pembahasan Kebijakan Anggaran | Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah |
| 283 | Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan | Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah |
| 284 | Peningkatan Kapasitas DPRD | Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah |
| 285 | Penyerapan dan Penghimpunan Aspirasi Masyarakat | Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah |
| 286 | Pelaksanaan dan Pengawasan Kode Etik DPRD | Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah |
| 287 | Fasilitasi Tugas DPRD | Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah |
| 288 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah |

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 289 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah |
| 290 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah |
| 291 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah |
| 292 | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah |
| 293 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah |
| 294 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah |
| 295 | Penyusunan Perencanaan dan Pendanaan | Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah |
| 296 | Analisis Data dan Informasi Pemerintahan Daerah Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah | Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah |
| 297 | Pengendalian, Evaluasi dan Pelaporan Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah | Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah |
| 298 | Koordinasi Perencanaan Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia | Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah |
| 299 | Koordinasi Perencanaan Bidang Perekonomian dan SDA (Sumber Daya Alam) | Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah |
| 300 | Koordinasi Perencanaan Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan | Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah |
| 301 | Penelitian dan Pengembangan Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pengkajian Peraturan | Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah |
| 302 | Penelitian dan Pengembangan Bidang Sosial dan Kependudukan | Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah |
| 303 | Penelitian dan Pengembangan Bidang Ekonomi dan Pembangunan | Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah |
| 304 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah - Skpd |
| 305 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah - Skpd |
| 306 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah - Skpd |
| 307 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah - Skpd |
| 308 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah - Skpd |
| 309 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah - Skpd |
| 310 | Koordinasi dan Penyusunan Rencana Anggaran Daerah | Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah - Skpd |
| 311 | Koordinasi dan Pengelolaan Perbendaharaan Daerah | Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah - Skpd |
| 312 | Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Daerah | Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah - Skpd |
| 313 | Penunjang Urusan Kewenangan Pengelolaan Keuangan Daerah | Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah - Skpd |
| 314 | Pengelolaan Barang Milik Daerah | Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah - Skpd |

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 315 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Badan Pendapatan Daerah |
| 316 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Badan Pendapatan Daerah |
| 317 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Badan Pendapatan Daerah |
| 318 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Badan Pendapatan Daerah |
| 319 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Badan Pendapatan Daerah |
| 320 | Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Daerah | Badan Pendapatan Daerah |
| 321 | Kegiatan Pengelolaan Pendapatan Daerah | Badan Pendapatan Daerah |
| 322 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sdm |
| 323 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sdm |
| 324 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sdm |
| 325 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sdm |
| 326 | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sdm |
| 327 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sdm |
| 328 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sdm |
| 329 | Pengadaan, Pemberhentian dan Informasi Kepegawaian ASN | Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sdm |
| 330 | Mutasi dan Promosi ASN | Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sdm |
| 331 | Pengembangan Kompetensi ASN | Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sdm |
| 332 | Penilaian dan Evaluasi Kinerja Aparatur | Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sdm |
| 333 | Pengembangan Kompetensi Teknis | Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sdm |
| 334 | Sertifikasi, Kelembagaan, Pengembangan Kompetensi Manajerial dan Fungsional | Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sdm |
| 335 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Inspektorat |
| 336 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Inspektorat |
| 337 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Inspektorat |
| 338 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Inspektorat |
| 339 | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Inspektorat |
| 340 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Inspektorat |
| 341 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Inspektorat |
| 342 | Penyelenggaraan Pengawasan Internal | Inspektorat |
| 343 | Penyelenggaraan Pengawasan dengan Tujuan Tertentu | Inspektorat |

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 344 | Perumusan Kebijakan Teknis di Bidang Pengawasan dan Fasilitasi Pengawasan | Inspektorat |
| 345 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Kecamatan Ajung |
| 346 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Kecamatan Ajung |
| 347 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Kecamatan Ajung |
| 348 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Ajung |
| 349 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Ajung |
| 350 | "Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan | |
| 351 | | |
| 352 | Pemerintahan di Tingkat Kecamatan" | Kecamatan Ajung |
| 353 | Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa | Kecamatan Ajung |
| 354 | Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | Kecamatan Ajung |
| 355 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Kecamatan Ajung |
| 356 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Ajung |
| 357 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Kecamatan Ambulu |
| 358 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Kecamatan Ambulu |
| 359 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Kecamatan Ambulu |
| 360 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Ambulu |
| 361 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Ambulu |
| 362 | "Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan | |
| 363 | | |
| 364 | Pemerintahan di Tingkat Kecamatan" | Kecamatan Ambulu |
| 365 | Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang Tidak Dilaksanakan oleh Unit Kerja Perangkat Daerah yang Ada di Kecamatan | Kecamatan Ambulu |
| 366 | Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa | Kecamatan Ambulu |
| 367 | Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | Kecamatan Ambulu |
| 368 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Kecamatan Arjasa |
| 369 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Kecamatan Arjasa |
| 370 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Kecamatan Arjasa |
| 371 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Arjasa |
| 372 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Arjasa |
| 373 | "Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan | |
| 374 | | |
| 375 | Pemerintahan di Tingkat Kecamatan" | Kecamatan Arjasa |
| 376 | Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa | Kecamatan Arjasa |
| 377 | Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | Kecamatan Arjasa |

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 378 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Kecamatan Balung |
| 379 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Kecamatan Balung |
| 380 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Kecamatan Balung |
| 381 | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Kecamatan Balung |
| 382 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Balung |
| 383 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Balung |
| 384 | "Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan | |
| 385 | | |
| 386 | Pemerintahan di Tingkat Kecamatan" | Kecamatan Balung |
| 387 | Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang Tidak Dilaksanakan oleh Unit Kerja Perangkat Daerah yang Ada di Kecamatan | Kecamatan Balung |
| 388 | Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa | Kecamatan Balung |
| 389 | Koordinasi Upaya Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum | Kecamatan Balung |
| 390 | Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | Kecamatan Balung |
| 391 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Kecamatan Bangsalsari |
| 392 | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Kecamatan Bangsalsari |
| 393 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Bangsalsari |
| 394 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Bangsalsari |
| 395 | "Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan | |
| 396 | | |
| 397 | Pemerintahan di Tingkat Kecamatan" | Kecamatan Bangsalsari |
| 398 | Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang Tidak Dilaksanakan oleh Unit Kerja Perangkat Daerah yang Ada di Kecamatan | Kecamatan Bangsalsari |
| 399 | Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa | Kecamatan Bangsalsari |
| 400 | Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Tingkat Kecamatan dan Kelurahan | Kecamatan Bangsalsari |
| 401 | Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | Kecamatan Bangsalsari |
| 402 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Kecamatan Jelbuk |
| 403 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Kecamatan Jelbuk |
| 404 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Jelbuk |
| 405 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Jelbuk |
| 406 | "Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan | |
| 407 | | |
| 408 | Pemerintahan di Tingkat Kecamatan" | Kecamatan Jelbuk |
| 409 | Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang Tidak Dilaksanakan oleh Unit Kerja Perangkat Daerah yang Ada di Kecamatan | Kecamatan Jelbuk |

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 410 | Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa | Kecamatan Jelbuk |
| 411 | Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | Kecamatan Jelbuk |
| 412 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Kecamatan Jenggawah |
| 413 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Kecamatan Jenggawah |
| 414 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Kecamatan Jenggawah |
| 415 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Jenggawah |
| 416 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Jenggawah |
| 417 | "Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan | |
| 418 | | |
| 419 | Pemerintahan di Tingkat Kecamatan" | Kecamatan Jenggawah |
| 420 | Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang Tidak Dilaksanakan oleh Unit Kerja Perangkat Daerah yang Ada di Kecamatan | Kecamatan Jenggawah |
| 421 | Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa | Kecamatan Jenggawah |
| 422 | Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | Kecamatan Jenggawah |
| 423 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Kecamatan Kalisat |
| 424 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Kecamatan Kalisat |
| 425 | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Kecamatan Kalisat |
| 426 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Kalisat |
| 427 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Kalisat |
| 428 | "Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan | |
| 429 | | |
| 430 | Pemerintahan di Tingkat Kecamatan" | Kecamatan Kalisat |
| 431 | Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang Tidak Dilaksanakan oleh Unit Kerja Perangkat Daerah yang Ada di Kecamatan | Kecamatan Kalisat |
| 432 | Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa | Kecamatan Kalisat |
| 433 | Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | Kecamatan Kalisat |
| 434 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Kecamatan Kaliwates |
| 435 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Kecamatan Kaliwates |
| 436 | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Kecamatan Kaliwates |
| 437 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Kaliwates |
| 438 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Kaliwates |
| 439 | "Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan | |
| 440 | | |
| 441 | Pemerintahan di Tingkat Kecamatan" | Kecamatan Kaliwates |

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 442 | Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang Tidak Dilaksanakan oleh Unit Kerja Perangkat Daerah yang Ada di Kecamatan | Kecamatan Kaliwates |
| 443 | Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa | Kecamatan Kaliwates |
| 444 | Kegiatan Pemberdayaan Kelurahan | Kecamatan Kaliwates |
| 445 | Koordinasi Upaya Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum | Kecamatan Kaliwates |
| 446 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Kecamatan Ledokombo |
| 447 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Kecamatan Ledokombo |
| 448 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Kecamatan Ledokombo |
| 449 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Ledokombo |
| 450 | "Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan | |
| 451 | | |
| 452 | Pemerintahan di Tingkat Kecamatan" | Kecamatan Ledokombo |
| 453 | Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa | Kecamatan Ledokombo |
| 454 | Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | Kecamatan Ledokombo |
| 455 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Ledokombo |
| 456 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Kecamatan Mayang |
| 457 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Kecamatan Mayang |
| 458 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Mayang |
| 459 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Mayang |
| 460 | "Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan | |
| 461 | | |
| 462 | Pemerintahan di Tingkat Kecamatan" | Kecamatan Mayang |
| 463 | Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa | Kecamatan Mayang |
| 464 | Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | Kecamatan Mayang |
| 465 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Kecamatan Mumbulsari |
| 466 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Kecamatan Mumbulsari |
| 467 | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Kecamatan Mumbulsari |
| 468 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Mumbulsari |
| 469 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Mumbulsari |
| 470 | Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa | Kecamatan Mumbulsari |
| 471 | Kegiatan Pemberdayaan Kelurahan | Kecamatan Mumbulsari |
| 472 | Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | Kecamatan Mumbulsari |
| 473 | Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Sesuai Penugasan Kepala Daerah | Kecamatan Mumbulsari |
| 474 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Kecamatan Pakusari |
| 475 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Kecamatan Pakusari |

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 476 | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Kecamatan Pakusari |
| 477 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Pakusari |
| 478 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Pakusari |
| 479 | "Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan | |
| 480 | | |
| 481 | Pemerintahan di Tingkat Kecamatan" | Kecamatan Pakusari |
| 482 | Koordinasi Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum | Kecamatan Pakusari |
| 483 | Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa | Kecamatan Pakusari |
| 484 | Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | Kecamatan Pakusari |
| 485 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Kecamatan Patrang |
| 486 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Kecamatan Patrang |
| 487 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Kecamatan Patrang |
| 488 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Kecamatan Patrang |
| 489 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Patrang |
| 490 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Patrang |
| 491 | "Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan | |
| 492 | | |
| 493 | Pemerintahan di Tingkat Kecamatan" | Kecamatan Patrang |
| 494 | Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang Tidak Dilaksanakan oleh Unit Kerja Perangkat Daerah yang Ada di Kecamatan | Kecamatan Patrang |
| 495 | Kegiatan Pemberdayaan Kelurahan | Kecamatan Patrang |
| 496 | Koordinasi Upaya Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum | Kecamatan Patrang |
| 497 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Kecamatan Puger |
| 498 | Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah | Kecamatan Puger |
| 499 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Kecamatan Puger |
| 500 | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Kecamatan Puger |
| 501 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Puger |
| 502 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Puger |
| 503 | "Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan | |
| 504 | | |
| 505 | Pemerintahan di Tingkat Kecamatan" | Kecamatan Puger |
| 506 | Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang Tidak Dilaksanakan oleh Unit Kerja Perangkat Daerah yang Ada di Kecamatan | Kecamatan Puger |
| 507 | Koordinasi Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum | Kecamatan Puger |

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 508 | Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa | Kecamatan Puger |
| 509 | Koordinasi Upaya Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum | Kecamatan Puger |
| 510 | Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | Kecamatan Puger |
| 511 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Kecamatan Rambipuji |
| 512 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Kecamatan Rambipuji |
| 513 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Kecamatan Rambipuji |
| 514 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Kecamatan Rambipuji |
| 515 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Rambipuji |
| 516 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Rambipuji |
| 517 | "Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan | |
| 518 | | |
| 519 | Pemerintahan di Tingkat Kecamatan" | Kecamatan Rambipuji |
| 520 | Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang Tidak Dilaksanakan oleh Unit Kerja Perangkat Daerah yang Ada di Kecamatan | Kecamatan Rambipuji |
| 521 | Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa | Kecamatan Rambipuji |
| 522 | Kegiatan Pemberdayaan Kelurahan | Kecamatan Rambipuji |
| 523 | Koordinasi Upaya Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum | Kecamatan Rambipuji |
| 524 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Kecamatan Semboro |
| 525 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Kecamatan Semboro |
| 526 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Kecamatan Semboro |
| 527 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Kecamatan Semboro |
| 528 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Semboro |
| 529 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Semboro |
| 530 | "Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan | |
| 531 | | |
| 532 | Pemerintahan di Tingkat Kecamatan" | Kecamatan Semboro |
| 533 | Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Dilimpahkan kepada Camat | Kecamatan Semboro |
| 534 | Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa | Kecamatan Semboro |
| 535 | Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | Kecamatan Semboro |
| 536 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Kecamatan Silo |
| 537 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Kecamatan Silo |
| 538 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Kecamatan Silo |
| 539 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Kecamatan Silo |
| 540 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Silo |

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 541 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Silo |
| 542 | "Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan | |
| 543 | | |
| 544 | Pemerintahan di Tingkat Kecamatan" | Kecamatan Silo |
| 545 | Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Dilimpahkan kepada Camat | Kecamatan Silo |
| 546 | Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa | Kecamatan Silo |
| 547 | Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | Kecamatan Silo |
| 548 | "Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan | |
| 549 | | |
| 550 | Pemerintahan di Tingkat Kecamatan" | Kecamatan Sukorambi |
| 551 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Kecamatan Sukowono |
| 552 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Kecamatan Sukowono |
| 553 | Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah | Kecamatan Sukowono |
| 554 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Kecamatan Sukowono |
| 555 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Kecamatan Sukowono |
| 556 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Sukowono |
| 557 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Sukowono |
| 558 | "Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan | |
| 559 | | |
| 560 | Pemerintahan di Tingkat Kecamatan" | Kecamatan Sukowono |
| 561 | Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang Tidak Dilaksanakan oleh Unit Kerja Perangkat Daerah yang Ada di Kecamatan | Kecamatan Sukowono |
| 562 | Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa | Kecamatan Sukowono |
| 563 | Kegiatan Pemberdayaan Kelurahan | Kecamatan Sukowono |
| 564 | Koordinasi Upaya Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum | Kecamatan Sukowono |
| 565 | Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Sesuai Penugasan Kepala Daerah | Kecamatan Sukowono |
| 566 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Kecamatan Sumberbaru |
| 567 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Kecamatan Sumberbaru |
| 568 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Kecamatan Sumberbaru |
| 569 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Kecamatan Sumberbaru |
| 570 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Sumberbaru |
| 571 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Sumberbaru |
| 572 | "Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan | |
| 573 | | |
| 574 | Pemerintahan di Tingkat Kecamatan" | Kecamatan Sumberbaru |

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 575 | Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang Tidak Dilaksanakan oleh Unit Kerja Perangkat Daerah yang Ada di Kecamatan | Kecamatan Sumberbaru |
| 576 | Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa | Kecamatan Sumberbaru |
| 577 | Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | Kecamatan Sumberbaru |
| 578 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Kecamatan Sumberjambe |
| 579 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Kecamatan Sumbersari |
| 580 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Kecamatan Sumbersari |
| 581 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Kecamatan Sumbersari |
| 582 | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Kecamatan Sumbersari |
| 583 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Sumbersari |
| 584 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Sumbersari |
| 585 | "Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan | |
| 586 | | |
| 587 | Pemerintahan di Tingkat Kecamatan" | Kecamatan Sumbersari |
| 588 | Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang Tidak Dilaksanakan oleh Unit Kerja Perangkat Daerah yang Ada di Kecamatan | Kecamatan Sumbersari |
| 589 | Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa | Kecamatan Sumbersari |
| 590 | Kegiatan Pemberdayaan Kelurahan | Kecamatan Sumbersari |
| 591 | Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | Kecamatan Sumbersari |
| 592 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Kecamatan Tempurejo |
| 593 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Tempurejo |
| 594 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Tempurejo |
| 595 | "Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan | |
| 596 | | |
| 597 | Pemerintahan di Tingkat Kecamatan" | Kecamatan Tempurejo |
| 598 | Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang Tidak Dilaksanakan oleh Unit Kerja Perangkat Daerah yang Ada di Kecamatan | Kecamatan Tempurejo |
| 599 | Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa | Kecamatan Tempurejo |
| 600 | Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | Kecamatan Tempurejo |
| 601 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Kecamatan Umbulsari |
| 602 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Umbulsari |
| 603 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Umbulsari |
| 604 | "Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan | |
| 605 | | |
| 606 | Pemerintahan di Tingkat Kecamatan" | Kecamatan Umbulsari |

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 607 | Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa | Kecamatan Umbulsari |
| 608 | Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | Kecamatan Umbulsari |
| 609 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Kecamatan Wuluhan |
| 610 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Kecamatan Wuluhan |
| 611 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Kecamatan Wuluhan |
| 612 | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Kecamatan Wuluhan |
| 613 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Wuluhan |
| 614 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Wuluhan |
| 615 | "Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan | |
| 616 | | |
| 617 | Pemerintahan di Tingkat Kecamatan" | Kecamatan Wuluhan |
| 618 | Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang Tidak Dilaksanakan oleh Unit Kerja Perangkat Daerah yang Ada di Kecamatan | Kecamatan Wuluhan |
| 619 | Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa | Kecamatan Wuluhan |
| 620 | Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | Kecamatan Wuluhan |
| 621 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Kecamatan Panti |
| 622 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Kecamatan Panti |
| 623 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Kecamatan Panti |
| 624 | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Kecamatan Panti |
| 625 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Panti |
| 626 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Kecamatan Panti |
| 627 | "Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan | |
| 628 | | |
| 629 | Pemerintahan di Tingkat Kecamatan" | Kecamatan Panti |
| 630 | Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa | Kecamatan Panti |
| 631 | Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah | Kecamatan Panti |
| 632 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Satuan Polisi Pamong Praja |
| 633 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Satuan Polisi Pamong Praja |
| 634 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Satuan Polisi Pamong Praja |
| 635 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Satuan Polisi Pamong Praja |
| 636 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Satuan Polisi Pamong Praja |
| 637 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Satuan Polisi Pamong Praja |
| 638 | Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota | Satuan Polisi Pamong Praja |

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 639 | Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dan Peraturan Bupati/Wali Kota | Satuan Polisi Pamong Praja |
| 640 | Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana | Satuan Polisi Pamong Praja |
| 641 | Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, dan Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota | Satuan Polisi Pamong Praja |
| 642 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Badan Penanggulangan Bencana Daerah |
| 643 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Badan Penanggulangan Bencana Daerah |
| 644 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Badan Penanggulangan Bencana Daerah |
| 645 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Badan Penanggulangan Bencana Daerah |
| 646 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Badan Penanggulangan Bencana Daerah |
| 647 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Badan Penanggulangan Bencana Daerah |
| 648 | Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota | Badan Penanggulangan Bencana Daerah |
| 649 | Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana | Badan Penanggulangan Bencana Daerah |
| 650 | Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana | Badan Penanggulangan Bencana Daerah |
| 651 | Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana | Badan Penanggulangan Bencana Daerah |
| 652 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Badan Penanggulangan Bencana Daerah |
| 653 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Bagian Hukum |
| 654 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Bagian Hukum |
| 655 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Bagian Hukum |
| 656 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Bagian Hukum |
| 657 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Bagian Hukum |
| 658 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Bagian Hukum |
| 659 | Fasilitasi dan Koordinasi Hukum | Bagian Hukum |
| 660 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik |
| 661 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik |
| 662 | Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan | Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik |
| 663 | Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik, Peningkatan Demokrasi, Fasilitasi Kelembagaan Pemerintahan, Perwakilan dan Partai Politik, Pemilihan Umum/Pemilihan Umum Kepala Daerah, serta Pemantauan Situasi Politik | Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik |

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 664 | Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan | Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik |
| 665 | Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya | Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik |
| 666 | Perumusan Kebijakan Teknis dan Pelaksanaan Pemantapan Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik Sosial | Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik |
| 667 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik |
| 668 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik |
| 669 | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik |
| 670 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik |
| 671 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik |
| 672 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Dinas Sosial |
| 673 | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Dinas Sosial |
| 674 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana |
| 675 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana |
| 676 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana |
| 677 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana |
| 678 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana |
| 679 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana |
| 680 | Pelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) pada Lembaga Pemerintah Kewenangan Kabupaten/Kota | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana |
| 681 | Pemberdayaan Perempuan Bidang Politik, Hukum, Sosial, dan Ekonomi pada Organisasi Kemasyarakatan Kewenangan Kabupaten/Kota | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana |
| 682 | Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Kabupaten/Kota | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana |
| 683 | Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan Lingkup Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana |
| 684 | Penyediaan Layanan Rujukan Lanjutan bagi Perempuan Korban Kekerasan yang Memerlukan Koordinasi Kewenangan Kabupaten/Kota | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana |

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 685 | Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Perlindungan Perempuan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana |
| 686 | Pelembagaan PHA pada Lembaga Pemerintah, Nonpemerintah, dan Dunia Usaha Kewenangan Kabupaten/Kota | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana |
| 687 | Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak yang Melibatkan para Pihak Lingkup Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana |
| 688 | Penyediaan Layanan bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus yang Memerlukan Koordinasi Tingkat Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana |
| 689 | Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Tingkat Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana |
| 690 | Pemaduan dan Sinkronisasi Kebijakan Pemerintah Daerah Provinsi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Pengendalian Kuantitas Penduduk | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana |
| 691 | Pemetaan Perkiraan Pengendalian Penduduk Cakupan Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana |
| 692 | Pelaksanaan Advokasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pengendalian Penduduk dan KB Sesuai Kearifan Budaya Lokal | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana |
| 693 | Pendayagunaan Tenaga Penyuluh KB/Petugas Lapangan KB (PKB/PLKB) | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana |
| 694 | Pengendalian dan Pendistribusian Kebutuhan Alat dan Obat Kontrasepsi serta Pelaksanaan Pelayanan KB di Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana |
| 695 | Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Serta Organisasi Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota dalam Pelaksanaan Pelayanan dan Pembinaan Kesertaan Ber-KB | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana |
| 696 | Pelaksanaan Pembangunan Keluarga Melalui Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga | Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana |
| 697 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil |
| 698 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil |
| 699 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil |
| 700 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil |
| 701 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil |
| 702 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil |
| 703 | Pelayanan Pendaftaran Penduduk | Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil |
| 704 | Penyelenggaraan Pendaftaran Penduduk | Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil |
| 705 | Pelayanan Pencatatan Sipil | Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil |

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 706 | Penyelenggaraan Pencatatan Sipil | Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil |
| 707 | Penyelenggaraan Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan | Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil |
| 708 | Penyusunan Profil Kependudukan | Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil |
| 709 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil |
| 710 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil |
| 711 | Pendataan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman Dan Cipta Karya |
| 712 | Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman Dan Cipta Karya |
| 713 | Penerbitan Izin Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Permukiman | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman Dan Cipta Karya |
| 714 | Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (Sepuluh) Ha | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman Dan Cipta Karya |
| 715 | Urusan Penyelenggaraan PSU Perumahan | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman Dan Cipta Karya |
| 716 | Penggunaan Tanah yang Hamparannya dalam satu Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman Dan Cipta Karya |
| 717 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Dan Sumber Daya Air |
| 718 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Dan Sumber Daya Air |
| 719 | Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah | Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Dan Sumber Daya Air |
| 720 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Dan Sumber Daya Air |
| 721 | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Dan Sumber Daya Air |
| 722 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Dan Sumber Daya Air |
| 723 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Dan Sumber Daya Air |
| 724 | Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Dan Sumber Daya Air |
| 725 | Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada Daerah Irigasi yang Luasnya di Bawah 1000 Ha dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Dan Sumber Daya Air |
| 726 | Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase yang Terhubung Langsung dengan Sungai dalam Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Dan Sumber Daya Air |
| 727 | Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota | Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Dan Sumber Daya Air |

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 728 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman Dan Cipta Karya |
| 729 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman Dan Cipta Karya |
| 730 | Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman Dan Cipta Karya |
| 731 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman Dan Cipta Karya |
| 732 | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman Dan Cipta Karya |
| 733 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman Dan Cipta Karya |
| 734 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman Dan Cipta Karya |
| 735 | Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman Dan Cipta Karya |
| 736 | Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman Dan Cipta Karya |
| 737 | Penyelenggaraan Bangunan Gedung di Wilayah Daerah Kabupaten/Kota, Pemberian Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman Dan Cipta Karya |
| 738 | Penetapan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Rinci Tata Ruang (RRTR) Kabupaten/Kota | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman Dan Cipta Karya |
| 739 | Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Tata Ruang Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman Dan Cipta Karya |
| 740 | Koordinasi dan Sinkronisasi Pemanfaatan Ruang Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman Dan Cipta Karya |
| 741 | Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Pemanfaatan Ruang Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman Dan Cipta Karya |
| 742 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Dinas Perhubungan |
| 743 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Dinas Perhubungan |
| 744 | Administrasi Pendapatan Daerah Kewenangan Perangkat Daerah | Dinas Perhubungan |
| 745 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Dinas Perhubungan |
| 746 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Perhubungan |
| 747 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Perhubungan |
| 748 | Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota | Dinas Perhubungan |
| 749 | Pengelolaan Terminal Penumpang Tipe C | Dinas Perhubungan |

| NO | NAMA KEGIATAN | PERANGKAT DAERAH |
|---|---|---|
| 750 | Penerbitan Izin Penyelenggaraan dan Pembangunan Fasilitas Parkir | Dinas Perhubungan |
| 751 | Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor | Dinas Perhubungan |
| 752 | Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota | Dinas Perhubungan |
| 753 | Persetujuan Hasil Analisis Dampak Lalu Lintas (Andalalin) untuk Jalan Kabupaten/Kota | Dinas Perhubungan |
| 754 | Audit dan Inspeksi Keselamatan LLAJ di Jalan | Dinas Perhubungan |
| 755 | Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang Antar Kota dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Perhubungan |
| 756 | Penerbitan Izin Penyelenggaraan Angkutan Orang dalam Trayek Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Perhubungan |
| 757 | Penerbitan Izin Usaha, Izin Pembangunan dan Izin Operasi Prasarana Perkeretaapian Umum yang Jaringan Jalurnya dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Perhubungan |
| 758 | Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah | Dinas Lingkungan Hidup |
| 759 | Administrasi Keuangan Perangkat Daerah | Dinas Lingkungan Hidup |
| 760 | Administrasi Umum Perangkat Daerah | Dinas Lingkungan Hidup |
| 761 | Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah | Dinas Lingkungan Hidup |
| 762 | Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Lingkungan Hidup |
| 763 | Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah | Dinas Lingkungan Hidup |
| 764 | Pemulihan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota | Dinas Lingkungan Hidup |
| 765 | Penyimpanan sementara Limbah B3 | Dinas Lingkungan Hidup |
| 766 | Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH Diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Lingkungan Hidup |
| 767 | Pemberian Penghargaan Lingkungan Hidup Tingkat Daerah Kabupaten/Kota | Dinas Lingkungan Hidup |
| 768 | Pengelolaan Sampah | Dinas Lingkungan Hidup |

*Sumber Data: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Jember*